Shahih Ibnu Khuzaimah

Tahqiq, Ta'liq
dan Takhrij oleh;
Muhammad Mushthafa Al A'zhami

Ibnu Khuzaimah

SHAHIH IBNU KHUZAIMAH

Jilid 4

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Kata Pengantar

Al hamdulillah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung, bahkan bila mampu ingin selalu dalam dekapan kasih-Mu dan usapan lembut sayang-Mu. Kami yakin, bahwa tetesan kekuatan yang Engkau *ciprat*-kanlah yang membuat kami mampu menyisir huruf-huruf dan kalimat yang tertuang dalam buku seorang yang lahir pada masa keemasan dan kematangan produksi kebudayaan Islam. Ia adalah seorang tokoh, pakar fikih dunia, sekaligus mujtahid, yaitu Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi, mantan budak Mujasysyir bin Muzahim.

Hingga patut kiranya jika Ibnu Hibban berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun di atas bumi ini yang cakap membuat buku hadits dan menghafal redaksi-redaksinya, baik yang *shahih* maupun kata tambahannya, hingga seakan-akan seluruh Sunnah berada di kedua matanya." Juga Ad-Daraquthni yang berkata, "Ibnu Khuzaimah adalah *hujjah* tanpa tandingan." Hingga panitia pemberian *Sertifikat Penghargaan Internasional Raja Faisal untuk Studi Islam* memberi alasan tentang kelayakan buku ini untuk mendapat penghargaan; bahwa buku karyanya, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, yang telah disebarkan dan diperiksa, dinilai sebagai buku terpenting sesudah dua buku *shahih*; *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*....

Dikarenakan beberapa alasan dari sekian banyak alasan, dan agungnya buku inilah, maka dalam mengolah dan menerbitkan buku ini kami sangat berhati-hati, sehingga memakan waktu yang tidak sebentar, dengan harapan kandungan buku ini dapat mudah dipahami dan diresapi. Untuk tujuan itulah maka di dalam buku ini pembaca akan menemukan banyak tanda seperti [ ] atau *ba'*, misalnya yang sebagiannya telah dijelaskan pada bagian pendahuluan dan metode penulisan. Namun pada lembar ini ada beberapa tanda yang seyogianya diketahuim yakni:

- √ Penulisan *alif* atau *ba'* (seperti yang ada pada manuskrip aslinya) dalam buku ini hanya kami tulis pada penerjemahannya saja dan tidak pada teks Arab (hadits), karena beberapa pertimbangan.
- √ ·Tanda tutup kurung) yang didahului dengan nama *Nashir* akan Anda temui tanpa didahului dengan buka kurung (—sementara dalam buku asli memakai tanda buka dan tutup kurung— ada sebagai tanda bahwa itu adalah komentar Syaikh Albani.
- √ Kode dengan huruf أنـا ،نـا ،ثنا dalam tejemahan buku ini kami seragamkan dengan menggunakan أخبرنـا ،حدثنا dan أنبأنـا karena beberapa pertimbangan.
- √ Tanda [ ] ada penambahan dari penyusun buku ini yang hanya kami pasang pada terjemahannya, karena ada banyak keterangan yang menggunakan tanda baca tersebut, sebab kami hanya mencantumkan haditsnya dan bukan keterangan haditsnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya mereka yang mendapat keduanya dan akan menjadi umat yang selamat, yang mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa itu terdapat sesuatu yang luar biasa. Seberapa pun ketelitian manusia, ia tetap sebagai manusia yang tidak luput dari salah dan dosa. Oleh karena itu, saran, masukan, dan kontribusi positif menjadi harapan kami, sebab setiap kita mendambakan kebaikan dan kesempurnaan.

Ilahi anta maqsudi wa ridhaka mathlubi

Penerbit

Daftar Isi

KUMPULAN BAB YANG MENJELASKAN TENTANG ZAKAT HEWAN TERNAK: UNTA, SAPI DAN KAMBING 28

KUMPULAN BAB YANG MENJELASKAN TENTANG SEDEKAH (ZAKAT) FITRAH DI BULAN RAMADHAN 200

كتاب المناسك

كِتَابُ الزَّكَاةِ

KITAB ZAKAT

Ringkasan dari ringkasan yang diambil dari Al Musnad, sesuai dengan syarat-syarat yang telah aku sebutkan di awal kitab.

272. Bab: Penjelasan Menunaikan Zakat Merupakan Bagian dari Ajaran Islam sesuai Dengan Ketetapan Dua Sosok Yang Terpercaya, Sosok Yang Di Langit yaitu Malaikat Jibril AS dan Sosok Yang Dibumi yaitu Nabi Muhammad SAW

٢٢٤٤- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ (ح) وحَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو حَيَّانَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ يَمْشِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الإِيمَانُ ؟، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلائِكَتِهِ، وَكِتَابِهِ، وَلِقَائِهِ، وَرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الآخِرِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الإِسْلامُ ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ لا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمَ الصَّلاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ

رَمَضَانَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الإِحْسَانُ ؟ قَالَ: الإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ، فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَتَى السَّاعَةُ ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأُحَدِّثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا: إِذَا وَلَدَتِ الأَمَةُ رَبَّهَا يَعْنِي السَّرَارِيَّ، فَقَالَ: فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا: وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْبَهْمِ فِي الْبُنْيَانِ، فَذَلِكَ أَشْرَاطُهَا، وَإِذَا صَارَ الْعُرَاةُ الْحُفَاةُ رُءُوسَ النَّاسِ، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لا يَعْلَمُهُنَّ إِلا اللهُ، ثُمَّ تَلا: إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ، ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَذَا جِبْرِيلُ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ، هَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَبُو حَيَّانَ هَذَا اسْمُهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ بْنِ حَيَّانَ التَّيْمِيُّ تَيْمُ الرَّبَابِ

2244. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi telah menceritakan kepada kami,ia berkata: Ibnu Aliyyah telah menceritakan kepada kami, Abu Hayyan telah menceritakan kepada kami, *ha* Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir telah menceritakan kepada kami, dari Abu Hayyan At-Taimi, *ha* Musa bin Abdurrahman Al Masruqi telah menceritakan kepada kami, Abu Usamah telah menceritakan kepada kami, Abu Hayyan At-Taimi telah telah menceritakan kepadaku, *ha* Abdah bin Abdillah Al Khaza 'i telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basyar telah memberitakan kepada kami, Abu Hayyan telah menceritakan kepadaku dari Abu Zar'ah, dari Abu Hurairah RA, ia berkata:

"Suatu hari, ketika Rasulullah SAW berada di tengah-tengah orang banyak, tiba-tiba datang seorang laki-laki dengan berjalan kaki. Kemudian laki-laki tersebut berkata, "Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan iman?" Rasulullah SAW menjawab, *"Kamu beriman kepada Allah SWT, kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, beriman kepada hari pertemuan dengan-Nya dan beriman kepada para Rasul-Nya dan beriman kepada hari kebangkitan di akhirat."*

Laki-laki tersebut bertanya lagi, "Wahai Rasulallah, apakah yag dimaksud dengan Islam?" Rasulullah SAW menjawab, *"Kamu beribadah kepada Allah SWT dan tidak mensekutukan-Nya dengan sesuatu, melaksanakan shalat, menunaikan zakat yang diwajibkan dan berpuasa di bulan Ramadhan."*

Kemudian, laki-laki tersebut bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan ihsan.?" Rasulullah SAW menjawab, "*Kamu beribadah kepada Allah SWT seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak dapat melihat-Nya, maka bahwasannya Dia melihatmu.*"

Laki-laki tersebut berkata, "Wahai Rasulullah, kapan hari kiamat tiba?" Rasulullah SAW menjawab, "*Yang ditanya tidak lebih tahu dibandingkan dengan yang bertanya. Akan tetapi akan aku ceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya; Jika seorang budak melahirkan tuannya, maksudnya adalah budak wanita, Beliau berkata 'Itulah salah satu tandanya.' Jika para pengembala telah berlomba-lomba menghiasi bangunan-bangunan mereka, beliau berkata, 'Itulah salah satu tandanya.' Jika orang-orang kecil telah menjadi penguasa, itulah salah satu tanda-tandanya. Dan yang kelima tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah SWT. Kemudian beliau melantunkan firman Allah SWT: 'Bahwasannya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat, dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Bahwasannya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Qs. Luqman [31]: 34)',*"

Kemudian laki-laki tersebut pergi. Tak lama kemudian Rasulullah Saw berkata, "*Dia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan manusia tentang agama mereka*"

Ini adalah hadits Muhammad bin Basyar.[1]

Abu Bakar berkata, "Abu Hayyan memiliki nama asli Yahya bin Sa'id bin Hayyan At-Taimi, Taimi Ar-Rabbab."[2]

273. Bab: Penjelasan bahwa Menunaikan Zakat merupakan Bagian Dari Keimanan. Sebab Iman Dan Islam adalah Dua Kata yang Memiliki Arti Sama

٢٢٤٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى الرَّسُولِ ﷺ، فَقَالَ: رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذَا الْحَيَّ مِنْ رَبِيعَةَ، وَقَدْ حَالَتْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كُفَّارُ مُضَرَ، وَلَسْنَا نَخْلُصُ إِلا فِي شَهْرِ الْحَرَامِ، فَمُرْنَا بِشَيْءٍ نَأْخُذُهُ وَنَدْعُو إِلَيْهِ مَنْ وَرَاءَنَا، قَالَ: آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، آمُرُكُمْ: بِالإِيمَانِ بِاللهِ، وَشَهَادَةِ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَإِقَامِ الصَّلاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَأَنْ تُؤَدُّوا خُمْسَ مَا غَنِمْتُمْ، وَأَنْهَاكُمْ عَنِ: الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُزَفَّتِ

2245. Ahmad bin 'Abdah telah menceritakan kepada kami, Hamad (Ibnu Zaid) telah memberitakan kepada kami dari Abu Jamrah, dari Ibnu Abbad, ia berkata: Aku pernah mendengarnya berkata,

"Suatu hari datang utusan Bani Al Qis mengunjungi Nabi SAW. Utusan tersebut berkata, 'Wahai Rasulullah, kami berasal dari

---

[1] Muslim, Keimanan 5 hadits yang sama dari jalur periwayatan Abu Aliyyah

[2] Dalam kitab aslinya tertera kalimat "*Taim ila bab*". Koreksi ini berdasarkan kitab Tahdzib 11: 214.

kabilah Rabi'ah. Keberadaan kami dengan kalian terhalang oleh orang-orang kafir Mudhir dan kami tidak dapat datang menemui kalian kecuali di bulan haram, maka perintahkanlah kepada kami sesuatu yang dapat kami ambil dan kami dapat mengajak orang-orang yang ada di belakang kami.'

Rasulullah Saw menjawab, '*Aku perintahkan kepada kalian empat perkara dan melarang kalian melakukan empat perkara. Aku perintahkan kalian untuk beriman kepada Allah SWT dan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah SWT, melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan melepas seperlima dari harta rampasan perang yang kalian dapatkan. Aku melarang kalian membuat arak di dalam tempat yang dibuat dari labu, tempat yang dibuat dari tanah, tempat yang dibuat dengan cara melubangkan batang pokok atau tempat yang dilumur dengan tar*',"[3]

٢٢٤٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبَّادٌ يَعْنِي ابْنَ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيَّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَمْرَةَ الضُّبَعِيُّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمِثْلِهِ، وَقَالَ: الإِيمَانُ بِاللهِ، ثُمَّ فَسَّرَهَا لَهُمْ: شَهَادَةَ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ

2246. Ahmad bin 'Abdah telah menceritakan kepada kami, Ubbad (Al Mahabi) telah memberitakan kepada kami, Abu Jamrah Ash-Shub'i telah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas RA, ia berkata,

"Utusan Abdul Qais telah datang mengunjungi Nabi SAW. Dengan redaksi yang sama." Dan Rasulullah SAW bersabda, "*Beriman kepada Allah SWT*". Kemudian ia menjelaskan kepada

---

[3] Muslim Keimanan 23, hadits yang sama dari jalur periwayatan Hammad, Mengumpulkan Minuman 39, Abu Daud Minuman 7.

mereka tentang makna bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT (228/B) dan bahwasannya Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Kemudian ia menyebutkan hadits dengan redaksinya yang panjang.[4]

---

[4] Muslim, keimanan 23, hadits yang sama dari jalur periwayatan Ubaad, An-Nasaa`I, keimanan 25, Abu Daud, minuman 7.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ التَّغْلِيظِ فِي مَنْعِ الزَّكَاةِ

KUMPULAN BAB YANG MENJELASKAN TENTANG ANCAMAN KEPADA MEREKA YANG ENGGAN MENGELUARKAN ZAKAT

274. Bab: Penjelasan Tentang Perintah Memerangi Orang Yang Tidak Menunaikan Zakat sesuai Dengan Perintah Allah SWT untuk Memerangi Kaum Musyrik hingga Mereka Bertaubat Dari Kemusyrikannya, Menegakkan Shalat dan Menunaikan Zakat; sesuai Dengan Perintah Allah SWT Yang Memerintahkan agar Membiarkan Mereka setelah Mereka Melaksanakan Shalat dan Menunaikan Zakat. Allah SWT Berfiman; "*Apabila Sudah Habis Bulan-Bulan Haram Itu, Maka Bunuhlah Orang-Orang Musyrikin Itu Di Mana Saja Kamu Jumpai Mereka, Dan Tangkaplah Mereka. Kepunglah Mereka Dan Intailah Di Tempat Pengintaian. Jika Mereka Bertaubat Dan Mendirikan Shalat Dan Menunaikan Zakat, Maka Berilah Kebebasan Kepada Mereka Untuk Berjalan. Bahwasannya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.*" (Qs. At-Taubah [9]: 5) Dan Firman Allah SWT: "*Jika Mereka Bertaubat, Mendirikan Shalat Dan Menunaikan Zakat, Maka (Mereka Itu) Adalah Saudara-Saudaramu Seagama.*" (Qs. At- Taubah [9]:11)

٢٢٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالا: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلابِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ وَهُوَ ابْنُ دَاوَرٍ أَبُو الْعَوَّامِ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ارْتَدَّتِ الْعَرَبُ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَتُرِيدُ أَنْ

تُقَاتِلِ الْعَرَبَ ؟ قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عِنَاقًا مِمَّا كَانُوا يُعْطُونَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، لأُقَاتِلَنَّهُمْ عَلَيْهِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: فَلَمَّا رَأَيْتُ رَأْيَ أَبِي بَكْرٍ قَدْ شُرِحَ عَلَيْهِ عَلِمْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ، جَمِيعُهُمَا لَفْظًا وَاحِدًا، غَيْرَ أَنَّ بُنْدَارًا، قَالَ: لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَيْهِ

2247. Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Al Mutsna telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Umar bin Ashim Al Kilabi telah menceritakan kepada kami, Imran (Ibnu Dawin Abu Al Awaam Al Qaththab) telah menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Rasyid telah menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW wafat, banyak masyarakat arab yang murtad (keluar dari islam). Kemudian, Umar bin Khathab RA berkata, "Wahai Abu Bakar, apakah kamu akan memerangi orang-orang arab tersebut?" Abu Bakar RA menjawab, "Bahwasannya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah SWT, kemudian mereka menegakkan shalat dan menunaikan zakat.*' Demi Allah SWT, jika mereka tidak memberikan kambing sebagaimana yang pernah mereka berikan kepada Rasulullah SAW, maka aku akan memerangi mereka."

Ia berkata, "Umar RA berkata, 'Ketika aku merenungi pernyataan Abu Bakar RA, maka aku mengerti bahwa ia berada di atas jalan kebenaran',"

Keduanya meriwayatkan dengan redaksi yang sama, namun Bundar meriwayatkan dengan redaksi "*Laqaataltuhum alaihi*"[5]

275. Bab: Penjelasan Tentang Dalil Bahwa Darah Dan Harta Seseorang Terpelihara setelah Ia Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat, Menegakkan Shalat Dan Menunaikan Zakat jika Ia Termasuk Orang Yang Terkena Kewajiban Zakat. Sebab Allah SWT Menjadikan Mereka Sebagai Saudara Bagi Kaum Muslimin setelah Mereka Bertaubat dari Perbuatan Syirik disamping Melaksanakan Shalat dan Menunaikan Zakat Yang Diwajibkan

٢٢٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانٍ، عَنْ أَبِي نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَنْبَسِ سَعِيدُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، ثُمَّ حُرِّمَتْ عَلَيَّ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ

2248. Muhammad bin Abban telah menceritakan kepada kami dari Abu Na'im, Abu Al Anbas Sa'id bin Katsir telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku telah menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak Tuhan kecuali Allah SWT, melaksanakan shalat dan*

---

[5] Isnadnya munkar, Imran bin Daud adalah sosok yang jujur namun terkena *wahm* (takut mati karena terlalu mencintai dunia –ed.), Meski demikian hadits ini memiliki penguat dari hadits-hadits yang lain. Matan haditsnya shahih dari jalur periwayatan Abu Hurairah RA. Lihat kitab zakat 1. Al Hafizh Ibnu Hajar memberikan isyarat dalam kitabnya Al Fath 12: 277 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah. Pengarang kitab Al Mustadrak juga mengeluarkannya pada jld.1: 386 – 387 dari jalur periwayatan Umar bin Ashim. Imam An-Nasaa'i mengeluarkan juga 6: 6 – 7 dari jalur periwayatan Umar bin Ashim, kemudian ia berkata, "Imran bin Al Waththa tidak termasuk orang yang diperhitungkan dalam periwayatan hadits dan hadits ini salah."

menunaikan zakat. Setelah itu, darah dan harta mereka menjadi terjaga sementara penghitungan mereka menjadi wewenang Allah SWT'."[6]

276. Bab: Penjelaskan Tentang Dimasukkannya Orang Yang Tidak Menunaikan Zakat Ke Dalam Neraka Bersama Rombogan Pertama Yang Masuk Ke Dalamnya. Kami Berlindung Kepada Allah SWT Dari Hal Yang Demikian

٢٢٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عَامِرُ الْعُقَيْلِيُّ، أَنَّ أَبَاهُ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ، سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عُرِضَ عَلَيَّ أَوَّلُ ثُلَّةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، وَأَوَّلُ ثُلَّةٍ يَدْخُلُونَ النَّارَ، فَأَمَّا أَوَّلُ ثُلَّةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: فَالشَّهِيدُ، وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ، وَنَصَحَ لِسَيِّدِهِ، وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ، وَأَمَّا أَوَّلُ ثُلَّةٍ يَدْخُلُونَ النَّارَ: فَأَمِيرٌ مُسَلَّطٌ، وَذُو ثَرْوَةٍ مِنْ مَالٍ لَا يُؤَدِّي حَقَّ اللهِ فِي مَالِهِ، وَفَقِيرٌ فَخُورٌ

2249. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku bercerita kepadaku dari Yahya bin Abu katsir, Amir bin Al Aqili telah menceritakan kepadaku, bahwasannya ayahnya memberitakan

---

[6] Menurutku, isnadnya shahih dan semua perawinya dapat dipercaya. Dan Katsir Abu Sa'id nama ayahnya adalah Ubaid At-Taimi, meski tidak ada seorang menganggapnya *tsiqqah* (dapat dipercaya) kecuali Ibnu Hibban. Mengomentari sosoknya, Al Hafizh berkata, "Ia sosok yang riwayatnya dapat diterima. Ada banyak perawi terpercaya yang meriwayatkan hadits darinya dan ini disebutkan dalam kitab At-Tahdzib -Nashir). Hadits ini memiliki penguat yaitu hadts riwayat Ibnu Umar RA, Lihat Al Bukhari, keimanan 17. Dan Imam Al Hakim mengeluarkannya dalam kitab Al Mustadrak 1,387 dari jalur periwayatan Abu Na'im.

kepadanya bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Diperlihatkan kepadaku golongan yang pertama kali masuk ke dalam surga dan golongan yang pertama kali masuk ke dalam neraka. Adapun golongan pertama yang masuk ke dalam surga adalah mereka yang meninggal dunia dalam kondisi mati syahid, hamba sahaya yang melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT dengan baik dan memberikan nasehat kepada tuannya serta orang yang memiliki keluarga dan menjaga kesucian dirinya. Sementara rombongan yang pertama kali masuk ke dalam neraka adalah pemimpin yang kejam, orang yang memiliki harta namun tidak menunaikan hak Allah SWT dalam harta yang dimilikinya dan orang fakir yang sombong*'."[7]

277. Bab: Penjelaskan Tentang Laknat Atas Mereka Yang Menunda-Nunda[8] Sedekah yang Tidak Mau Mengeluarkan Zakat

٢٢٥٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيسَى، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: آكِلُ الرِّبَا، وَمُوكِلُهُ، وَشَاهِدَاهُ إِذَا عَلِمَاهُ، وَالْوَاشِمَةُ وَالْمُسْتَوْشِمَةُ، وَلَاوِي الصَّدَقَةِ، وَالْمُرْتَدُّ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ الْهِجْرَةِ، مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

---

[7] Isnadanya *dha'if*. Imam Hakim telah mengeluarkannya dalam kitab Al Mustadrak, 1: 387 dari jalur periwayatan 'Amir Al 'Aqili dan ia termasuk sosok yang riwayatnya dapat diterima sebagaimana disebutkan dalam kitab Taqrib. Dalam riwayat tersebut terdapat kata, "*Faqiir Fujur*" dan dalam naskah aslinya, kalimatnya berbunyi, "*Faqiir fakhur*"

[8] Kata "*Laawi Ash-Shadaqah*" maknanya adalah *Al Mumaathalah* (yang menunda-nunda)

2250. Ali bin Sahal Ar-Ramli telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Isa telah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, ia berkata, Abdullah berkata, "Orang yang makan riba, yang menjadi wakil transaksi riba dan saksi yang mengetahuinya, orang yang mentato dan meminta untuk untuk ditato, orang yang lalai menunaikan zakat serta orang-orang arab yang murtad setelah peristiwa hijrah, di hari kiamat nanti mereka semua dilaknat melalui lisan Rasulullah SAW"[9]

278. Bab: Penjelasan Tentang Aneka Azab Yang Akan Ditimpakan Kepada Mereka Yang Tidak Menunaikan Zakat Di Hari Kiamat sebelum Allah SWT Memberikan Keputusan tentang Nasib Manusia. Kami Berlindung Kepada Allah SWT Dari Azab-Nya

٢٢٥١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، وَجَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّغْلِبِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ إِسْحَاقُ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، وَقَالَ جَعْفَرٌ: عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ إِسْحَاقُ،

---

[9] Isnadanya *Hasan lighairihi*, Imam Hakim mengeluarkan dalam kitab Al Mustadrak,1:387 dari jalur periwayatan Yahya, dari Al A'masy, dari Abdullah bin Masruq. Imam An-Nasa`i meriwayatkan 8:126-127 dari jalur periwayatan Syu'bah dari Al A'masy, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah bin Murrah bercerita dari Al Harits bin Abdullah." Imam An-Nasaa`i juga meriwayatkan dari jalur periwayatan Hashin dan Mughirah serta Ibnu Aun dari Sya'bi, dari Al Harts, dari Ali. Imam Ahmad meriwayatkan 1:409 dengan jalur periwayatan dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Al Harits bin Abdullah Al A'war, ia berkata, Abdullah berkata, "Seluruh sanadnya statusnya lemah. Meski demikian, dalam riwayat Imam Ahmad 1:409. Al A'masy berkata: Aku pernah menceritakannya kepada Ibrahim, kemudian ia berkata: Al Qamah telah menceritakannya kepadaku, ia berkata, "Abdullah berkata, 'Imam Muslim telah meriwayatkan sebagiannya dalam kitab shahihnya'," Lihat Al-Libas:120.

قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَلَمَّا رَآنِي، قَالَ: هُمُ الأَخْسَرُونَ، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَجَلَسْتُ، فَلَمْ أَتَقَارَّ أَنْ قُمْتُ، فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي ؟ قَالَ: هُمُ الأَكْثَرُونَ، إِلا مَنْ قَالَ بِالْمَالِ هَكَذَا أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، وَقَلِيلٌ مَا هُمْ، وَمَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ، وَلا بَقَرٍ، وَلا غَنَمٍ لا يُؤَدِّي زَكَاتَهَا إِلا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا كَانَتْ، وَأَسْمَنَهُ تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، وَتَطَأُهُ بِأَخْفَافِهَا، كُلَّمَا نَفَذَتْ أُخْرَاهَا عَادَتْ عَلَيْهِ أُولاهَا، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، هَذَا حَدِيثُ إِسْحَاقَ، وَقَالَ جَعْفَرٌ: عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ، ثُمَّ ذَكَرَ مِنْ هَذَا الْمَوْضِعِ إِلَى آخِرِهِ مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ مَا قَبْلَ هَذَا الْحَدِيثِ

2251. Ishak bin Ibrahim bin Habib Asy-Syahid dan Ja'far bin Muhammad At-Taghlibi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki' telah menceritakan kepada kami. Ishak berkata: Al A'masy telah menceritakan kepada kami. Dan Ja'far berkata dari Al A'masy, dari Al Ma'rur bin Suwaid, dari Abu Dzar, Ishaq berkata, "Ketika aku datang mengunjungi Nabi SAW, saat itu beliau sedang duduk di bawah bayang-bayang ka'bah. Saat melihatku, beliau berkata, '*Demi Tuhan yang memiliki Ka'bah, mereka tergolong orang-orang yang rugi.*' Lalu aku menghampiri beliau dan duduk di sampingnya. Aku tidak dapat duduk lama di situ.[10] Kemudian aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu! Siapakah mereka itu?

Rasulullah SAW menjawab, '*Mereka adalah orang-orang yang paling banyak mempunyai harta kecuali orang yang berbuat begini; beliau memberikan gambaran sebanyak empat kali. Dan*

---

[10] Kalimat "*Fa lam atqaarru*" Maknanya adalah tidak mungkin bagiku untuk diam di tempat aku duduk.

orang yang ingin berbuat demikian sangatlah sedikit. Setiap pemilik unta, lembu atau kambing yang tidak mengeluarkan zakatnya, di hari kiamat binatang-binatang tersebut akan datang dalam keadaan lebih besar dan lebih gemuk dari aslinya. Semuanya akan menanduk pemiliknya dengan tanduk-tanduk dan menginjak dengan kuku-kukunya. Setelah selesai binatang yang pertama, akan diteruskan oleh binatang yang lain. Kemudian, binatang yang pertama kembali lagi hingga seluruh manusia ditentukan tempatnya masing-masing',"

Hadits ini adalah hadits riwayat Ishaq. Ja'far berkata: Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak satupun pemilik unta"* kemudian ia menceritakan hadits dengan redaksi yang sama dengan hadits ini, namun tidak menyebutkan gambaran sebelum hadits ini.[11]

279. Bab: Penjelasan Tentang Sebagian Siksa Yang akan Diterima oleh Mereka Yang Tidak Menunaikan Zakat dan Bantahan Terhadap Mereka Yang Mengangap bahwa Firman Allah SWT Yang Menyatakan "*Dan Orang-Orang Yang Menimbun Ems Dan Perak..*" (Qs. At-Taubah [9]:34) Diperuntukkan bagi Orang-Orang Kafir bukan Untuk Orang Yang Beriman. Rasulullah SAW Telah Menjelaskan bahwa Ayat Ini Turun untuk Menjelaskan Tentang Orang-Orang Yang Beriman bukan Tentang Orang-Orang Kafir. Sebab Mustahil Ayat Ini Difahami Dengan Pemahaman Bahwa Orang-Orang Kafir Akan Diazab Oleh Allah SWT Hingga Beberapa Waktu, Kemudian Nasib Mereka Ditentukan Setelah Itu, Ke Neraka atau Ke Surga. Sebab Orang-Orang Kafir Akan Kekal Selama-Lamanya Di Neraka Jahannam

---

[11] Al Bukhari, Zakat 30. hadits yang sama dari jalur periwayatan Waki, namun dalam riwayat tersebut terdapat kalimat, "*Azhlafuha*" sebagai ganti kata "*Fa Akhfaaha.*"

٢٢٥٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ لا يُؤَدِّي زَكَاةَ مَالِهِ، إلا أُتِيَ بِهِ وَبِمَالِهِ، فَأُحْمِيَ عَلَيْهِ صَفَائِحُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَتُكْوَى بِهِ جَنْبَاهُ وَجَبِينُهُ وَظَهْرُهُ، حَتَّى يَحْكُمَ اللهُ بَيْنَ عِبَادِهِ يَوْمًا مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ، ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّاروَلا عَبْدٍ لا يُؤَدِّي صَدَقَةَ إِبِلِهِ، إلا أُتِيَ بِهِ وَإِبِلُهُ عَلَى أَوْفَرِ مَا كَانَتْ، فَيُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ، فَتَسِيرُ عَلَيْهِ كُلَّمَا مَضَى آخِرُهَا رَدَّ أَوَّلُهَا حَتَّى يَحْكُمَ اللهُ بَيْنَ عِبَادِهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ، ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّاروَلا عَبْدٍ لا يُؤَدِّي صَدَقَةَ غَنَمِهِ، إلا أُتِيَ بِهِ وَبِغَنَمِهِ عَلَى أَوْفَرِ مَا كَانَتْ، فَيُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ، فَتَسِيرُ عَلَيْهِ كُلَّمَا مَضَى عَنْهُ آخِرُهَا رَدَّ أَوَّلُهَا تَطَأُهُ بِأَظْلافِهَا، وَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءُ، وَلا جَلْحَاءُ حَتَّى يَحْكُمَ اللهُ بَيْنَ عِبَادِهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ، ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، الْخَيْلُ ؟ قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَالْخَيْلُ لِثَلاثَةٍ: هِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ قَالُوا: الْحُمُرُ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: مَا أَنْزَلَ اللهُ عَلَيَّ فِيهَا شَيْئًا، إلا هَذِهِ الآيَةَ الْجَامِعَةَ الْفَاذَّةَ: مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ، الْجَلْحَاءُ: الَّتِي لَيْسَ لَهَا قَرْنٌ، وَالْعَقْصَاءُ: الْمَكْسُورَةُ الْقَرْنِ

2252. Ahmad bin 'Abdah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz (Ibnu Muhammad Ad-Darawardi) telah menceritakan kepada kami, Suhail telah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap*

pemilik harta yang tidak mengeluarkan zakatnya akan dipakaikan dengan kepingan-kepingan dari api pada Hari Kiamat, lalu dia dibakar di bagian rusuk, dahi dan belakangnya dengan kepingan tersebut di dalam Neraka Jahanam. Lama satu harinya menyamai lima puluh ribu tahun waktu sekarang. Keadaan ini terus berlangsung hingga umat manusia diputuskan ke manakah akan ditempatkan; ke surga atau ke neraka. Begitu juga pemilik unta yang (enggan)[12] *menunaikan zakatnya. Unta-unta peliharaannya akan menginjak-nginak dan menggigit pemiliknya. Tatkala unta yang pertama selesai menyiksanya, maka unta yang lain datang kepadanya. Keadaan ini terjadi dalam satu hari yang lamanya sama dengan lima puluh ribu tahun waktu –di dunia - hingga umat manusia selesai diputuskan ke mana mereka akan ditempatkan, ke Surga atau ke Neraka.*

Demikian juga pemilik kambing yang (enggan)[13] *menunaikan zakatnya. Pada Hari Kiamat nanti, pemilik kambing tersebut akan dibiarkan di padang terbuka bersama kambingnya dan kambing tersebut lebih besar dari ukurannya di dunia. Kemudian kambing tersebut menyerang pemiliknya. Setiap selesai satu kambing, maka datanglah kambing yang lain. Demikian seterusnya. Kambing-kambing tersebut akan menginjak-injak pemiliknya. Dan tidak ada yang bertanduk bengkok, tidak ada yang tidak bertanduk atau tidak ada yang bertanduk pecah kecuali semua kambing tersebut menanduk pemiliknya yang enggan mengeluarkan zakat. Keadaan ini terus berlangung dalam satu hari yang ukurannya sama dengan lima puluh ribu tahun hingga Allah SWT memutuskan ke mana mereka akan ditempatkan, ke Surga atau ke Neraka.*

Saat itu, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan kuda?"

---

[12] Dalam kitab aslinya tertulis, "*Walaa abdun yu`addi shdaqatahu....*" Kami tambahkan kata "*la*" diantara dua kurung agar maknanya tidak rusak.
[13] Ibid.

Rasulullah SAW menjawab, "*Kuda itu diikat dan didahinya tertulis kebaikan di hari kiamat. Kuda terbagi menjadi tiga bagian; ada yang menjadi sebab datangnya ganjaran, ada yang menjadi sebab sebagai pelindung dan ada yang menjadi sebab datangnya dosa.*"

Kemudian ia menceritakan hadits dengan redaksi yang panjang.

Setelah itu, para sahabat bertanya lagi kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah! bagaimana dengan keledai?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Allah SWT tidak menurunkan kepadaku sesuatu yang lebih mencakup semua permasalahan kecuali ayat: 'Barangsiapa yang melakukan kebaikan, meski seberat atom, niscaya dia akan mendapat balasannya dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sekalipun seberat atom, niscaya ia akan melihat balasannya'*," (Qs. Az- Zalzalah [99]: 7 – 8)[14]

٢٢٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، بِهَذَا الإِسْنَادِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ فِي كُلِّهَا: فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ، وَقَالَ أَيْضًا: ثُمَّ تَسْتَنُّ عَلَيْهِ

2253. Abu Al Khaththab Ziyad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' telah menceritakan kepada kami,Rauh bin Al Qasim telah menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih telah menceritakan kepada kami dengan sanad ini. Kemudian ia menceritakan hadits yang panjang ini. Disemua batasan waktu, ia

[14] Al Bukhari, Zakat 26 dari jalur periwayatan Suhail dengan hadits yang sama dengan merinci sisa hadits. Dalam riwayat tersebut terdapat kalimat, *"Dalam satu hari yang ukurannya sama dengan lima ratus tahun."*

menceritakan dengan redaksi: "*Setiap harinya sama dengan 50.000 tahun waktu di dunia.*"[15]

280. Bab: Penjelasan Tentang Berita-Berita Yang Diriwayatkan dari Nabi SAW yang Lafazhnya Bersifat Umum Tentang Harta Yang Ditimbun

٢٢٥٤- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ (ح) وحَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: يَكُونُ كَنْزُ أَحَدِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ ذَا زَبِيبَتَيْنِ يَتْبَعُ صَاحِبَهُ، وَهُوَ يَتَعَوَّذُ مِنْهُ، فَلا يَزَالُ يَتْبَعُهُ، وَهُوَ يَفِرُّ مِنْهُ، حَتَّى يُلْقِمَهُ أُصْبُعَهُ، لَمْ يَقُلِ الرَّبِيعُ، وَهُوَ يَفِرُّ مِنْهُ، وَقَالَ أَيْضًا: كَنْزُ أَحَدِكُمْ

2254. Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Syu'aib telah menceritakan kepada kami, Laits telah menceritakan kepada kami, *ha* Isa bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab telah menceritakan kepada kami dari Laits bin Sa'ad, dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qaa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda:

"*Di hari kiamat nanti, harta yang disimpan oleh salah seorang diantara kalian akan datang dalam bentuk seekor ular buas yang memiliki dua tanduk. Ular tersebut mengikuti*[16] *pemiliknya, sementara*

---

[15] Lihat Muslim, Zakat 26. Imam Muslim meriwayatkan dari jalur periwayatan Ibnu Zari' dan ia tidak menyebutkan matannya, namun memberikan isyarat ke riwayat Suhail.

[16] Dalam kitab aslinya tertulis kalimat, "*Ma'a shaahibihi,*" dan koreksi ini berdasarkan riwayat dalam Al musnad.

si pemiliknya mencari perlindungan dari kejarannya. Ular tersebut terus menerus mengikutinya dan ia terus menerus menghindar darinya hingga ia memakan jari-jarinya."

Rabi' tidak mengatakan: "*Ia menghindar darinya.*" Dan ia juga berkata, "*Harta yang disimpan oleh salah seorang dari kalian.*"[17]

٢٢٥٥- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيِّ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ بَعْدَهُ كَنْزًا مُثِّلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ، لَهُ زَبِيبَتَانِ يَتْبَعُهُ، فَيَقُولُ: وَيْلَكَ مَا أَنْتَ ؟ فَيَقُولُ: أَنَا كَنْزُكَ الَّذِي تَرَكْتَهُ بَعْدَكَ، فَلا يَزَالُ يَتْبَعُهُ حَتَّى يُلْقِمَهُ يَدَهُ فَيَقْضَمَهَا، ثُمَّ يَتْبَعُهُ سَائِرُ جَسَدِهِ

2255. Basyar bin Mu'adz telah menceritakan kepada kami, Yazid bin zari' telah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah telah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'di Al Ghathfani, dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang meninggalkan harta simpanan di dunia, maka di hari kiamat nanti harta tersebut akan datang kepadanya dalam rupa seekor ular buas yang memiliki dua tanduk dan ular tersebut akan selalu mengikutinya. Kemudian orang tersebut bertanya, 'Siapakah kamu.?' Harta tersebut menjawab, 'Aku adalah harta simpanan yang kamu tinggalkan.'*

---

[17] Isnadnya *hasan*. Imam Ahmad mengeluarkan dalam musnadnya, 2:379 dari jalur periwayatan Laits. Dalam riwayat tersebut terdapat kalimat, "*Simpanan salah seorang diantara mereka.*"

Kemudian ular tersebut terus mengkutinya hingga memakan tangannya dan meremukkan seluruh tubuhnya."[18]

281. Bab: Penjelasan Tentang Riwayat Yang Lafazhnya Mufassar Yang Menjelaskan Secara Detail tentang Yang Dimaksud dengan Harta Simpanan. Dan Dalil Bahwa Yang Dimaksud Dengan Harta Simpanan Tersebut Adalah Harta (229/B) Yang Tidak Ditunaikan Zakatnya, bukan Harta Yang Disimpan dan Ditunaikan Zakatnya

٢٢٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَامِعٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ لا يُؤَدِّي زَكَاتَهُ، إلا جُعِلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعٌ طُوِّقَ فِي عُنُقِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ: سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

2256. Abdul Jabbar bin Al Alaa telah menceritakan kepada kami, Sufyan telah menceritakan kepada kami dari Jami', dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda, "*Barang siapa yang tidak menunaikan zakatnya, maka di hari kiamat nanti seekor ular berbisa akan dikalungkan di lehernya.*" Kemudian Rasulullah SAW membacakan ayat Al Qur`an: "*Harta yang mereka bakhilkan itu dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat.*" (Qs. Aali Imran [3]: 180)[19]

---

[18] Isnadnya *Hasan*. Al Mundziri berkata dalam kitab At- Targhib wa At-Tarhib 2:108–109. "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan ia berkata Isnadnya *Hasan*. Imam Ath-Thabrani, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban memuat dalam kitab shahihnya. Imam Hakim mnegeluarkan 1:388 dari jalur periwayatan Yazid.

[19] Isnadnya *shahih*. An-Nasaa`i 5:8–9 dari jalur periwayatan Sufyan bin Uyainah dengan hadits yang sama. Al Mundziri berkata dalam kitab At-Targhib wa At-Tarhib. " Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lafazhnya darinya. Imam an-Nasaa`I

20

٢٢٥٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبَّادٍ (ح) وحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوق، حَدَّثَنَا أَسَدٌ يَعْنِي ابْنَ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمَاجِشُونِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الَّذِي لا يُؤَدِّي زَكَاةَ مَالِهِ يُمَثَّلُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعٌ أَقْرَعُ لَهُ زَبِيبَتَانِ، فَيَلْزَمُهُ أَوْ يُطَوِّقُهُ، يَقُولُ: أَنَا كَنْزُكَ، هَذَا حَدِيثُ أَحْمَدَ بْنِ سِنَانٍ، وَقَالَ لَهُ الزَّعْفَرَانِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، وَقَالَ: فَيُطَوِّقُهُ أَوْ يَلْزَمُهُ

2257. Ahmad bin Sinaan Al Wasithi telah menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhar telah menceritakan kepada kami, *ha* dan Al Hasan bin Muhammad telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ibad, *ha*, Nashar bin Marzuq telah menceritakan kepada kami, Asad (Ibnu Musa) telah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Majisyun telah memberitakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bahwasannya orang yang tidak menunaikan zakat hartanya, di hari kiamat nanti harta tersebut akan datang kepadanya dalam bentuk seekor ular berbisa. Kemudian ular tersebut terus mencengkram atau melilitnya. Dan ular tersebut berkata kepadanya, 'Aku adalah harta yang kamu simpan',*"

Ini adalah hadits riwayat Ahmad bin Sanaan, Az- Za'faran berkata kepadanya, ia berkata: Abdullah bin Dinar memberitakan kepadaku, ia berkata, "*Kemudian harta tersebut melilit lehernya atau merengkuhnya.*"[20]

---

meriwayatkan dengan isnad yang *shahih* dan Ibnu Khuzaimah juga mengeluarkan dalam kitab shahihnya.

[20] Isnadnya *shahih*, An-Nasaa`i 5, 28. dari jalur periwayatan Abu Nashar Hasyim bin Al Qasim.

282. Bab: Penjelasan Tentang Dalil bahwa Tidak Ada Kewajiban Lain Dalam Harta kecuali Zakat dan Penjelasan Bahwa Ancaman Yang Diberikan Dalam Hadits Ini Ditujukan Kepada Orang Yang Menimbun Hartanya dan Kepada Orang Yang Tidak Menunaikan Zakat Hartanya tetapi Tidak Ditujukan Kepada Orang Yang Menunaikan Zakatnya, meski Harta Tersebut Ia Simpan

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَلَي غَيْرِهَا قَالَ لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ وَفِي خَبَرِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا آتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَقَالَ فِي الْخَبَرِ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَةَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ فِي الْخَبَرِ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا قَدْ أَمْلَيْتُ هَذَيْنِ الْخَبَرَيْنِ فِيْمَا مَضَى مِنَ الْكِتَابِ وَفِي خَبَرِ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ صَلُّوْا خَمْسَكُمْ وَصُوْمُوْا شَهْرَكُمْ وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ وَأَطِيْعُوا ذَا أَمْرِكُمْ تَدْخُلُوْا جَنَّةَ رَبِّكُمْ

Abu Bakar berkata: Dalam riwayat yang diberitakan oleh Thalhah bin Ubaidillah terdapat kalimat, "Adakah kewajiban aku yang lain?" Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak, kecuali sedekah tathawwu' (sedekah sunnah).*"

Dalam riwayat Abu Hurairah disebutkan, "Ada seorang arab yang datang menemui Nabi SAW dan berkata, 'Tunjukkanlah padaku satu pekerjaan yang jika aku kerjakan, maka aku akan masuk ke dalam surga?' Dalam riwayat tersebut Rasulullah SAW menjawab, "*Kamu menunaikan zakat yang bersifat wajib.*"

Dalam riwayat tersebut disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ingin melihat seseorang yang bakal menjadi penduduk surga, maka lihatlah orang ini.*"

Pada pembahasan yang lalu, aku telah mendiktekan dua riwayat ini dalam kitab ini.

Dalam khabar Abu Umamah, dari Nabi SAW disebutkan, Beliau bersabda, "*Hendaknya kalian melaksanakan shalat lima waktu, melakukan puasa di bulan Ramadhan, menunaikan zakat harta kalian serta mematuhi pemimpin kalian, jika bersikap demikian, maka kalian akan masuk ke dalam surga Tuhan kalian.*"

283. Bab: Penjelasan Tentang Dalil Lain Yang Menunjukkan bahwa Ancaman Siksa Tersebut Ditujukan Kepada Mereka Yang Menimbun Harta yang Tidak Menunaikan Zakatnya dan Tidak Ditujukan Kepada Orang Yang Menunaikan Zakatnya

٢٢٥٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ، فَقَدْ أَذْهَبْتَ عَنْكَ شَرَّهُ

2258. Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab telah memberitakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Jika kamu telah menunaikan zakat hartamu, maka kamu telah menghilangkan keburukannya.*"[21]

---

[21] Isnadnya *dha'if.* Ibnu Juraij dan Abu Zubair, keduanya adalah sosok yang dianggap *mudallis* dan sering menyambung-nyambungkan sanad hadits. Dan telah aku riwayatkan dalam kitabku Ad-Dha'ifah (2218)-Nashir.). Imam Hakim

284. Bab: Penjelasan Tentang Imam Membai'at Rakyatnya untuk Menunaikan Zakat

٢٢٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَبِيبٍ وَهُوَ ابْنُ نُدْبَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى إِقَامِ الصَّلاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

2259. Abu Al Asy'ats telah menceritakan kepada kami, Mu'tamir telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Hakim telah menceritakan kepada kami, Yahya bin sa'id telah menceritakan kepada kami, Ismail telah menceritakan kepada kami, *ha*, Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid telah memberitakan kepada kami, *ha* Ya'qub bin Ibrahim dan Yahya bin Hakim telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Al Hasan bin Habib (Ibnu Nadiyyah) telah menceritakan kepada kami, Ismail telah menceritakan kepada kami, *ha* dan Al Hasan bin Muhammad Al Za'farani telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid telah menceritakan kepada kami, Ismail telah menceritakan kepada kami dari Qais bin Hazim, dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, aku

---

mengeluarkan hadits ini, 1:39 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab dan ia berkata, hadits ini *shahih* sesuai dengan persyaratan Imam Muslim.

telah melakukan bai'at (janji setia) kepada Rasulullah SAW untuk melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan memberikan nasehat kepada setiap muslim."[22]

285. Bab: Penjelasan Bahwa Kewajiban Zakat Ditetapkan sebelum Hijrah Ke Habasyah. Sebab Rasulullah SAW Menetap di Kota Suci Makkah sebelum Beliau Hijrah Ke Madinah

٢٢٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ يَعْنِي ابْنَ الْفَضْلِ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ وَهُوَ ابْنُ يَسَارٍ مَوْلَى مَخْرَمَةَ، وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ بِنْتِ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلْنَا أَرْضَ الْحَبَشَةِ جَاوَرْنَا بِهَا خَيْرَ جَارٍ النَّجَاشِيُّ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ، قَالَتْ: وَكَانَ الَّذِي كَلَّمَهُ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ لَهُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، كُنَّا قَوْمًا أَهْلَ جَاهِلِيَّةٍ نَعْبُدُ الأَصْنَامَ، وَنَأْكُلُ الْمَيْتَةَ، وَنَأْتِي الْفَوَاحِشَ، وَنَقْطَعُ الأَرْحَامَ، وَنُسِيءُ الْجِوَارَ، وَيَأْكُلُ الْقَوِيُّ مِنَّا الضَّعِيفَ، فَكُنَّا عَلَى ذَلِكَ حَتَّى بَعَثَ اللهُ إِلَيْنَا رَسُولاً مِنَّا نَعْرِفُ نَسَبَهُ، وَصِدْقَهُ، وَأَمَانَتَهُ، وَعَفَافَهُ، فَدَعَانَا إِلَى اللهِ لِتَوْحِيدِهِ، وَلِنَعْبُدَهُ وَنَخْلَعَ مَا كُنَّا نَعْبُدُ نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ دُونِهِ مِنَ الْحِجَارَةِ وَالأَوْثَانِ، وَأَمَرَنَا: بِصِدْقِ الْحَدِيثِ، وَأَدَاءِ الأَمَانَةِ، وَصِلَةِ الرَّحِمِ، وَحُسْنِ الْجِوَارِ، وَالْكَفِّ عَنِ الْمَحَارِمِ وَالدِّمَاءِ، وَنَهَانَا عَنِ: الْفَوَاحِشِ، وَقَوْلِ الزُّورِ، وَأَكْلِ مَالِ الْيَتِيمِ،

---

[22] Al Bukhari dari jalur periwayatan Ismail.

وَقَذْفِ الْمُحْصَنَةِ، وَأَنْ نَعْبُدَ اللهَ لا نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَأَمَرَنَا بِالصَّلاةِ، وَالزَّكَاةِ، وَالصِّيَامِ، قَالَتْ: فَعَدَّدَ عَلَيْهِ أُمُورَ الإِسْلامِ، فَصَدَّقْنَاهُ، وَآمَنَّا بِهِ، وَاتَّبَعْنَاهُ عَلَى مَا جَاءَ بِهِ مِنْ عِنْدِ اللهِ، فَعَبَدْنَا اللهَ وَحْدَهُ، وَلَمْ نُشْرِكْ بِهِ، وَحَرَّمْنَا مَا حَرَّمَ عَلَيْنَا، وَأَحْلَلْنَا مَا أَحَلَّ لَنَا، ثُمَّ ذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ

2260. Muhammad bin Isa telah menceritakan kepada kami, Salmah (Ibnu Al Fashal) telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq (Yasa' budak Makhramah) dan Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab bin Zuhri berkata: Dari Abu Bakar bin Abdul Rahman bin Al Harits bin Hisyam Al Makhzumi, dari Ummu Salmah binti Abu Umayyah bin Al Mughirah, ia berkata, “Ketika tiba di daerah Habasyah, kami menetap di sana. Kemudian ketika Raja Najasyi datang… Kemudian ia menceritakan hadits yang panjang. Dalam riwayat hadits tersebut diceritakan bahwa ia (Umu Salmah) berkata, “Saat itu, yang menjadi juru bicara adalah Ja’far bin Abu Thalib RA, ia berkata kepada Raja Najasyi, 'Wahai Raja, dahulu kami adalah masyarakat yang berada di alam kebodohan, kami menyembah berhala, memakan bangkai dan melakukan perbuatan yang keji, kami memutuskan silatur rahim dan berbuat buruk kepada tetangga, yang kuat diantara kami memangsa yang lemah. Demikianlah kondisi kami hingga akhirnya Allah SWT mengutus kepada kami seorang Rasul. Kami mengenal nasab (silsilah keturunan) Rasul tersebut, kami akui kejujurannya dan sikapnya yang menjaga diri dari perilaku yang tercela. Kemudian Rasul tersebut mengajak kami untuk menyembah hanya kepada Allah SWT dan meninggalkan sembahan-sembahan kami dan sesembahan para leluhur kami yang lama: Seperti batu dan patung. Beliau memerintahkan kami untuk berkata jujur dan tidak bohong, melaksanakan amanah yang telah diberikan, memerintahkan kami untuk menyambung silaturahim, berbuat baik kepada tetangga dan menahan diri dari perbuatan yang haram serta dilarang menumpahkan darah. Beliau juga melarang kami

melakukan perbuatan yang keji, berkata lacur, memakan harta anak yatim dan melarang menuduh wanita baik-baik berbuat lacur. Beliau memerintahkan kami (230/A) untuk menyembah hanya kepada Allah SWT dan tidak mensekutukan-Nya dengan sesuatu, memerintahkan kami untuk mengerjakan shalat, menunaikan zakat dan melakukan puasa.'

Ia (Ummu Salmah) melanjutkan, "Kemudian Ja'far menjelaskan kepadanya tentang beberapa isi ajaran Islam dan kami membenarkan dan mengimaninya serta mengikutinya sesuai dengan apa yang diturunkan Allah SWT kepadanya. Kami hanya menyembah kepada Allah SWT dan tidak mensekutukannya dengan sesuatu, mengharamkan apa yang diharamkan dan menghalalkan apa yang dihalalkan, kemudian ia meneruskan sisa haditsnya.[23]

---

[23] Isnadnya *dha'if.* Diantara perawinya ada seorang yang bernama Salmah bin Al Fadhal. Mengenai sosoknya, Imam Ibnu Hajar dalam kitab Taqribnya berkata, "Ia adalah seorang yang dapat dipercaya, namun sering melakukan kesalahan dalam periwayatan hadits." Dalam kitabnya Fathul baari 3: 266–267 ia memberikan isyarat ke riwayat Ibnu Khuzaimah dan ia cenderung mandha'ifkannya.

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَدَقَةِ الْمَوَاشِي مِنَ الإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ

KUMPULAN BAB YANG MENJELASKAN TENTANG ZAKAT HEWAN TERNAK: UNTA, SAPI DAN KAMBING

286. Bab: Penjelasan Tentang Zakat Unta dan Kambing serta Dalil Bahwa Yang Dimaksud Allah SWT Dengan Firmannya: "*Dan Ambillah Dari Harta Mereka Sebagai Zakat*" (At-Taubah [9]: 103) Adalah Sebagian Harta bukan Keseluruhan. Sebab Kalimat Al Mal (Harta) Terkadang Digunakan untuk Menggambarkan Harta Yang Nilainya Kurang dari Lima Unta dan Kambing Yang Jumlahnya Kurang dari Empat Puluh

٢٢٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَأَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ، لَمَّا اسْتُخْلِفَ كَتَبَ لَهُ حِينَ وَجَّهَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ، فَكَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَالَّتِي أَمَرَ اللهُ بِهَا رَسُولَهُ فَمَنْ سُئِلَهَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِهَا، وَمَنْ سُئِلَهَا فَوْقَهَا فَلا يُعْطِهِ فِي أَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الإِبِلِ، فَمَا دُونَهُ الْغَنَمُ، فِي كُلِّ خَمْسٍ شَاةٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ إِلَى خَمْسٍ وَثَلاثِينَ، فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا ابْنَةُ مَخَاضٍ، فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلاثِينَ إِلَى خَمْسٍ

وَأَرْبَعِينَ، فَفِيهَا ابْنَةُ لَبُونٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِينَ إِلَى سِتِّينَ، فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرُوقَةُ الْجَمَلِ، فَإِذَا بَلَغَتْ وَاحِدَةً وَسِتِّينَ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ، فَفِيهَا جَذَعَةٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَسَبْعِينَ إِلَى تِسْعِينَ، فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَفِيهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْجَمَلِ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةُ لَبُونٍ، وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ إِلا أَرْبَعَةٌ مِنَ الإِبِلِ، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا مِنَ الإِبِلِ، فَفِيهَا شَاةٌ، وَصَدَقَةُ الْغَنَمِ فِي سَائِمَتِهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، شَاةٌ شَاةٌ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى الْعِشْرِينَ وَالْمِائَةِ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ الْمِائَتَيْنِ فَفِيهَا شَاتَانِ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى الْمِائَتَيْنِ إِلَى ثُلُثِمِائَةٍ، فَفِيهَا ثَلاثُ شِيَاهٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلاثِمِائَةٍ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ، فَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِينَ شَاةً شَاةٌ وَاحِدَةٌ، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ

2261. Muhammad bin Basyar Bundar, Muhammad bin Yahya, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna dan Yusuf bin Musa telah menceritakan kepadaku kami, mereka berkata: Muhammad bin Abdullah Al Anshari telah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Tsamamah, Anas bin Malik telah menceritakan kepadaku: Ketika Abu Bakar RA menjadi Khalifah, ia mengutus Anas bin Malik ke daerah Bahrain dan menulis surat untuknya. Isi suratnya berbunyi,

"Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Ini berkenaan dengan sedekah yang diwajibkan oleh Rasulullah SAW

kepada kaum muslimin dan yang[24] diperintahkan Allah SWT kepada Rasul-Nya. Maka barangsiapa yang diminta zakatnya sesuai dengan ketentuan, hendaknya ia menunaikannya. Dan barangsiapa yang diminta lebih dari ketentuan, maka janganlah ia menunaikannya. Di setiap dua puluh empat ekor unta ke bawah Zakatnya adalah satu kambing (*ghanam*). Setiap lima unta, zakatnya adalah satu kambing (*syaat*). Dari jumlah unta 25 hingga 35, zakatnya adalah satu anak unta perempuan yang berumur 1 tahun masuk 2 tahun. Jika tidak ada anak unta perempuan yang berumur 1 tahun masuk 2 tahun, maka boleh dengan satu anak unta laki-laki yang berumur 1 tahun masuk 2 tahun, Jika telah sampai 36 sampai bilangan 45, maka zakatnya adalah satu anak unta perempuan yang berumur 2 tahun masuk 3 tahun. Jika telah sampai 46 hingga 60, maka zakatnya adalah satu anak unta yang berumur 3 tahun masuk 4 tahun. Jika telah sampai 61 hingga 75, maka zakatnya adalah satu anak unta yang berumur 4 tahun masuk 5 tahun. Jika telah sampai 76 hingga 90, maka zakatnya adalah dua anak unta perempuan yang berumur 2 tahun masuk 3 tahun. Jika telah sampai 91 hingga 120, maka zakatnya adalah anak unta perempuan yang berumur 3 tahun masuk 4 tahun. Jika lebih dari 120, maka setiap tambahan 40 ekor, zakatnya adalah satu anak unta perempuan yang berumur 2 tahun masuk 3 tahun dan setiap tambahan 50 zakatnya adalah satu anak unta perempuan yang berumur 3 tahun masuk 4 tahun. Jika seseorang memiliki kurang dari 5 ekor unta, maka ia tidak terkena kewajiban zakat unta. Jika untanya telah mencapai jumlah 5 ekor, maka zakatnya adalah satu ekor kambing.

Zakat kambing yang digembalakan adalah dari 40 hingga 120 zakatnya adalah satu kambing. Jika lebih dari 120 ekor hingga 200 ekor, maka zakatnya adalah dua ekor kambing. Jika lebih dari 200 ekor hingga telah mencapai 300, maka zakatnya adalah tiga ekor

---

[24] Dalam kitab aslinya tertulis kata (*Al-Ladzii*). Nampaknya yang benar adalah kata yang telah kami sebutkan
(*Al-latii*).

kambing. Jika lebih dari tiga ratus, maka setiap bertambah seratus zakatnya satu kambing. Jika kambing tersebut kurang dari 40 ekor, maka tidak ada kewajiban menzakatkannya."

Kemudian ia menceritakan hadits dengan panjang.

Ini adalah hadits riwayat Bundar.

Abu Bakar berkata: "An-Naqah adalah unta yang telah melahirkan. Jika anak yang dilahirkan telah memasuki usia satu tahun dan memasuki tahun kedua, jika jenis kelamin anak unta tersebut laki-laki, maka anak unta tersebut disebut *ibnu makhadh* dan jika jenis kelaminnya perempuan, anak unta tersebut disebut *bintu makhad.* Seekor unta disebut Naqah dikarenakan: jika unta tersebut melahirkan, maka penjantan tidak akan mendekatinya sampai satu tahun dari masa ia melahirkan. Jika telah satu tahun dari masa melahirkan, barulah sang penjantan mau mendekatinya. Jika telah disetubuhi oleh penjantan, maka unta tersebut disebut *Makhad.* Dan unta-unta yang hamil setelah satu tahun dari masa kelahirannya disebut *Ummu Makhad.* Kata *Al Maakhidh* ditujukan kepada anak unta yang masih dalam perut induknya yang sudah mulai bergerak-gerak. Dan anak unta yang berjenis kelamin laki-laki dari kelahiran sebelumnya disebut *Ibnu Makhad* dan jika anak unta tersebut perempuan disebut *bintu Makhadh.* Kemudian unta tersebut menjalani masa kehamilan tahun kedua dan melahirkan. Jika unta tersebut melahirkan, ia disebut *Labun* dan anaknya dari kehamilan sebelumnya disebut *Ibnu Labun* atau *Bintu Labun.* Anak unta yang disebut *ibnu labun* atau *bintu labun* tersebut telah berumur dua tahun memasuki tahun ke tiga. Jika anak unta tersebut telah genap berumur tiga tahun memasuki tahun ke empat, maka ia disebut *Hiqqah.* Unta tersebut disebut *Hiqqah* dikarenakan; jika ia perempuan, unta tersebut telah siap untuk hamil dan kuat menanggung beban hamil dan jika berjenis kelamin laki-laki, maka unta tersebut telah kuat mengangkut beban.

Sebelum menjadi *hiqqah*, penamaan seekor unta disandarkan kepada kondisi ibunya. Jika unta tersebut telah berumur satu tahun dan masuk tahun kedua, ia disebut *ibnu makhadh*, sebab ibunya disebut *makhadh*. Jika unta tersebut berumur dua tahun dan masuk tahun ke tiga (230/B) maka unta tersebut disebut *Ibnu labun*, sebab ibunya disebut *labun* setelah melahirkan untuk kedua kalinya. Seekor unta disebut *hiqqah* dikarenakan kondisinya yang sudah siap mengandung.

Jika seekor unta telah berumur empat tahun dan masuk tahun ke lima, maka ia disebut *jadz'ah*. Jika berumur lima tahun masuk tahun ke enam disebut *Tsunia*. Jika telah berumur enam tahun masuk tahun ke tujuh, maka unta tersebut disebut *Ruba'* dan unta wanita disebut *Ruba'iyyah*. Unta tersebut masih disebut dengan sebutan demikian hingga usianya tujuh tahun. Jika telah berumur tujuh tahun masuk tahun ke delapan, maka baik laki-laki atau perempuan ia disebut *Sudais*. Jika berumur delapan tahun dan masuk tahun ke sembilan maka baik unta tersebut laki-laki atau perempuan disebut *Bazil*. Jika telah berumur sembilan dan masuk tahun ke sepuluh unta tersebut disebut *Mukhlif*. Setelah *mukhlif*, tidak ada lagi sebutan khusus bagi unta. Namun biasanya disebut *Bazil* satu tahun dan *bazil* dua tahun, *Mukhlif* satu tahun dan *Mukhlif* dua tahun, demikian seterusnya. Jika telah besar, maka unta laki-laki disebut *'Aud* dan yang perempuan disebut *'Audah*. Jika usianya sudah sangat tua, maka unta laki-laki disebut *Qahrun* dan yang perempuan disebut *Ats-Tsab* dan *Asy-Syarif*.

286. Bab: Penjelasan tentang Anak Unta dan Kambing Dihitung Juga Dalam Penjumlahan Zakat

٢٢٦٢- أَخْبَرَنَا الْأُسْتَاذُ الْإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَانِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقُ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَلَيْسَ فِي مَا دُونَ خَمْسٍ مِنَ الإِبِلِ شَيْءٌ، فَإِذَا كَانَتْ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَفِيهَا ثَلاثَةُ شِيَاهٍ إِلَى عِشْرِينَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، فَإِذَا كَثُرَتْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَلَيْسَ فِي مَا دُونَ خَمْسٍ مِنَ الإِبِلِ شَيْءٌ، فَإِذَا كَانَتْ خَمْسًا، فَفِيهَا شَاةٌ إِلَى عَشْرٍ، فَإِذَا كَانَتْ عَشْرًا، فَفِيهَا شَاتَانِ إِلَى خَمْسَ عَشْرَةَ، فَإِذَا كَانَتْ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَفِيهَا ثَلاثُ شِيَاهٍ إِلَى عِشْرِينَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، فَإِذَا كَثُرَتِ الإِبِلُ، فَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ، وَلا تُؤْخَذُ هَرِمَةٌ، وَلا ذَاتُ عَوْرَاءَ إِلا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ، وَيَعُدُّ صَغِيرَهَا وَكَبِيرَهَا، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ أَرْبَعِينَ مِنَ الْغَنَمِ شَيْءٌ، فَإِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ، فَفِيهَا شَاةٌ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةٌ، فَفِيهَا شَاتَانِ إِلَى الْمِائَتَيْنِ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةٌ، فَفِيهَا ثَلاثٌ إِلَى ثَلاثِمِائَةٍ، فَإِذَا كَثُرَتِ الْغَنَمُ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ، وَلا تُؤْخَذُ هَرِمَةٌ، وَلا ذَاتُ عَوَارٍ، إِلا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ، وَيَعُدُّ صَغِيرَهَا وَكَبِيرَهَا، وَلا يَجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلا يُفَرِّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ

2262. Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdul Rahman Ash-Shabuni memberitakan kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhlu bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, Abu Bakar Muhammad bin ishaq bin Khuzaimah telah menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan kepada kami, Ayyub bin Jabir telah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Unta yang jumlahnya kurang dari lima ekor tidak terkena zakat. Jika telah mencapai lima belas hingga dua puluh, maka zakatnya adalah sebanyak tiga ekor kambing'. Kemudian ia memaparkan hadits yang panjang ini. Jika telah banyak,

Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada kewajiban zakat dalam unta yang jumlahnya kurang dari lima. Jika telah mencapai lima hingga sepuluh ekor, maka zakatnya adalah satu ekor kambing. Jika telah mencapai sepuluh hingga lima belas, maka Zakatnya adalah dua ekor kambing. Jika telah mencapai lima belas hingga dua puluh ekor, maka zakatnya adalah tiga ekor kambing.'* Kemudian ia memaparkan hadits dengan panjang. *'Jika untanya telah banyak, maka dalam setiap 50 ekor, zakatnya adalah satu ekor unta hiqqah. Dan jangan di ambil unta yang sudah tua atau yang cacat matanya kecuali atas keinginan petugas pengambil zakat dan yang kecil dihitung bersama yang besar.*

Kambing yang jumlahnya kurang dari 40 ekor tidak terkena zakat. Jika telah mencapai jumlah 40 ekor hingga 120, maka zakatnya adalah satu kambing. Jika telah mencapai 121 hingga 200 ekor, maka zakatnya adalah dua ekor kambing. Jika telah mencapai 201 hingga 300, maka zakatnya adalah 3 ekor. Jika jumlahnya telah banyak, maka zakatnya adalah setiap bertambah seratus ekor dikeluarkan satu kambing. Jangan diambil yang tua atau cacat kecuali atas keinginan petugas pengambail zakat. Hewan ternak yang terpisah jangan

digabungkan dan hewan ternak yang digabungkan jangan dipisahkan karena keengganan mengeluarkan zakat,"[25]

288. Bab: Penjelasan Tentang Dalil Bahwa Tidak Ada Kewajiban Zakat Bagi Pemilik Unta Yang Jumlahnya Kurang Dari Lima dan Tidak Ada Kewajiban Zakat Bagi Pemilik Kambing Yang Jumlah Kambingnya Kurang Dari 40. Dan Dalil Yang Menunjukkan Bahwa Sebutan Sedekah Digunakan Juga Untuk Sepersepuluh Biji-Bijian, Buah dan Zakat Dan Juga Untuk Uang Yang Beredar Serta Sedekah Hewan Ternak. Sebab Masyarakat Umum Terkadang Membedakan Antara Sebutan Zakat Dan Sedekah Serta Sepersepuluh Karena Ketidak-Tahuannya Hingga Menyangka Bahwa Sebutan Sedekah Hanya Digunakan Untuk Sedekah Hewan Ternak Bukan Biji Dan Buah-Buahan Dan Menyangka Bahwa Pengeluaran Harta Yang Bersifat Wajib Disebut Zakat Bukan Sedekah. Sebab Nabi SAW Menyebut Semua Pengeluaran Tersebut Dengan Sebutan Sedekah

قال أبو بكر: في خبر علي عن النبي ﷺ ليس فيما دون الأربعين من الغنم شيء

٢٢٦٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ ح حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَمَالِكٌ، وَشُعْبَةُ،

[25] Isnadnya *hasan* atau *shahih lighairihi*. Hadits ini dikeluarkan dalam shahih Abu Daud No:1402-Nashir) Abu daud mengeluarkannya dari jalur periwayatan Abu Ishaq 2:134-135 secara terperinci.

كُلُّ هَؤُلاءِ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ، مَعَانِي أَحَادِيثِهِمْ سَوَاءٌ، وَهَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ بَشَّارٍ، وَفِي حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ الأَرْبَعِينَ مِنَ الْغَنَمِ شَيْءٌ

Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Ali RA dari Nabi SAW, *"Di bawah empat puluh kambing tidak ada zakat."*

2263. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan telah menceritakan kepada kami, *ha* Ahmad bin Abdah telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Dinar telah memberitakan kepada kami, *ha* Ahmad bin Abdah telah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Ubaidullah bin Umar; "ha" Abu Musa telah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman (Ibnu Mahdi) Sufyan dan Malik serta Syu'bah telah menceritakan kepada kami, semuanya mengambil riwayat dari Umar bin Yahya, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, "Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, '*Di bawah lima ekor dzud (unta) tidak ada kewajiban sedekah dan di bawah lima ausaq tidak ada sedekah*'."

Makna hadits-hadits mereka semuanya sama, dan ini adalah hadits riwayat Muhammad bin Basyar.

Dalam hadits Ali bin Abu Thalib RA disebutkan, "*Tidak ada kewajiban sedekah atas kambing yang jumlahnya kurang dari empat puluh ekor.*"[26]

---

[26] Al Bukhari, Zakat 23, Ath-Thabrani, Zakat 1.

289. Bab: Penjelasan Tentang Dalil Yang Menunjukkan Bahwa Sebutan Zakat Digunakan Juga Untuk Sedekah *Mawasyi* (Hewan Ternak), Sebab Sedekah Dan Zakat Adalah Dua Nama (231/A) Yang Digunakan untuk Sebutan bagi Harta Yang Wajib Dikeluarkan

٢٢٦٤- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ الْمَعْرُوْرِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ أَبِي ذَرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلاَ بَقَرٍ وَلاَ غَنَمٍ لاَ يُؤَدِّي زَكَاتَهَا قَدْ أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ بِتَمَامِهِ

2264. Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Al Ma'mur bin Suwaid dari Abu Dzar dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada seorangpun yang memiliki unta, sapi, dan juga kambing yang tidak menunaikan zakatnya.*" Telah aku diktekan hadits ini sebelumnya dengan lengkap."[27]

290. Bab: Penjelasan Tentang Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sedekah Diwajibkan atas Unta dan Kambing Yang Digembalakan, Berbeda Dengan Pendapat Sebagian Orang Yang Menyangka bahwa Unta Yang Dipekerjakan Juga Wajib Disedekahkan

٢٢٦٥ - فِي خَبَرِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ: وَصَدَقَةُ الْغَنَمِ فِي سَـــائِمَتِهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةِ شَاةٍ، قَدْ أَمْلَيْتُ قَبْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ بِهَذَا

[27] Lihat hadits No: 2251.

2265. Dalam riwayat Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, "Dan sedekah kambing yang bersifat *sa`imah* (makannya digembalakan di padang rumput), jika telah mencapai empat puluh hingga seratus dua puluh, maka zakatnya adalah seekor kambing." Dan hal ini telah aku sebutkan sebelumnya.

Muhammad bin Abdul A'la Adh-Dhan'ani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bercerita kepada kami, ia berkata, "Aku pernah mendengar hadits yang demikian."[28]

٢٢٦٦- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: فِي كُلِّ إِبِلٍ سَائِمَةٍ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ، لا يُفَرَّقُ إِبِلٌ مِنْ حِسَابِهَا، مَنْ أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا فَلَهُ أَجْرُهَا، وَمَنْ مَنَعَهَا، فَإِنَّا آخِذُوهَا وَشَطْرَ إِبِلِهِ عَزْمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا، لا يَحِلُّ لآلِ مُحَمَّدٍ مِنْهَا شَيْءٌ، قَالَ الصَّنْعَانِيُّ: مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ، وَقَالَ بُنْدَارٌ: وَمَنْ أَبَى فَأَنَا آخِذُهَا وَشَطْرَ مَالِهِ، وَقَالَ: لا يُفَرَّقُ إِبِلٌ مِنْ حِسَابِهَا

2266. Dan Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya telah menceritakan kepada kami, Bahaz telah menceritakan kepada kami, ayahku telah menceritakan kepadaku, dari kakekku, *ha* dan Al Hasan bin Muhammad bin Shabah telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami, Bahaz bin Hakim telah memberitakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

---

[28] Lihat hadits No: 2261.

"Setiap unta sa`imah (yang digembalakan di padang rumput) yang telah mencapai jumlah empat puluh ekor, kewajiban zakatnya adalah seekor bintu labun dan jangan unta tersebut dipisahkan dalam penghitungannya. Barangsiapa yang memberikan zakatnya, maka pahalanya untuk dirinya dan barangsiapa yang tidak mau mengeluarkan, maka aku yang akan mengambilnya dan setengah dari untanya menjadi hak Tuhan kami. Dan zakat tidak halal bagi keluarga Muhammad SAW."

Ash-Shan'ani berkata, "Setiap empat puluh ekor unta wajib dikeluarkan zakatnya seekor bintu labun."

Bundar berkata, "Barangsiapa yang menolak, maka aku yang akan mengambilnya dan setengah hartanya. Dan ia berkata, dan jangan seekor unta dipisahkan dari yang lain dalam penghitungannya.[29]

٢٢٦٧- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ صَدَقَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَهُوَ ابْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَتَبَ الصَّدَقَةَ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَى عُمَّالِهِ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ فِي الْغَنَمِ: فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ سَائِمَةً وَحَدَّهَا شَاةٌ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، ثُمَّ ذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ

2267. Al Fadhal bin Ya'qub telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibrahim bin Shadaqah telah menceritakan kepada kami, Sufyan, yaitu Ibnu Husein, telah menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, "Bahwasannya Nabi SAW telah mewajibkan sedekah dan beliau tidak mengeluarkan kepada pembantunya,hingga beliau wafat." Kemudian ia menceritakan

---

[29] Isnadnya *hasan,* An-Nasaa`I 5: 17 dari jalur periwayatan Abdu Al A'la.

haditsnya yang panjang dan berkata, "Setiap kambing, jika telah mencapai empat puluh hingga seratus dua puluh, maka zakatnya adalah seekor kambing." Kemudian ia menceritakan sisa hadits.[30]

291. Bab: Penjelasan Tentang Zakat Sapi dengan Menyebutkan Hadits Yang Lafazhnya bersifat Mujmal

٢٢٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ مُعَاذٍ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَغْرَاءَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، وَإِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ مُعَاذٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، بَعَثَهُ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ، وَأَخْبَرَهُ: أَنْ يَأْخُذَ مِنَ الْبَقَرِ مِنْ كُلِّ ثَلاثِينَ بَقَرَةً تَبِيعًا، وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ بَقَرَةً، بَقَرَةً مُسِنَّةً، وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِينَارًا أَوْ عِدْلَهُ مَعَافِرَ، هَذَا حَدِيثُ إِسْحَاقَ بْنِ يُوسُفَ

[30] Isnadnya *Hasan lighairihi*. Lebih dari seorang meriwayatkan hadits ini dari Zuhri dan mereka semua tidak memarfu'kan hadits tersebut. Sufyan bin Husain memarfu'kannya, namun menurut Zuhri ia dha'if. Meski demikian, Sulaiman bin Katsir mengikutsertakannya dalam sanad dan memarfu'kannya dan ia termasuk orang yang diperhitungkan dalam shahihain. Hadits ini shahih dan mencukupi. Abu Daud mengeluarkannya dalam Sunannya,hadits No:1568. At-Tirmidzi, Zakat 4 dari jalur periwayatan Sufyan.

2268. Abu Musa telah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyyah telah menceritakan kepada kami, Al A'masy telah menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Masruq, dari Mu'adz, *ha* Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Maghra telah menceritakan kepada kami, Al A'masy telah menceritakan kepada kami dari Syaqiq bin Salmah dan Ibrahim, dari Masruq, dari Mu'adz bin Jabal, Muhammad bin Al Wazir Al Wasithi telah menceritakan kepada kami, Ishaq Al Arzaq telah menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Masruq, dari Mu'adz, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Masruq, Sa'id bin Abu Yazid telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami, Sufyan telah menceritakan kepada kami dari Mu'adz bin Jabal, "Nabi SAW pernah mengutusnya ke Yaman dan mengabarkan kepadanya agar ia mengambil zakat dari setiap tiga puluh ekor sapi sebanyak seekor *tabi'* (sapi yang berusia 1 tahun masuk tahun ke 2) dan dalam setiap empat puluh ekor sapi zakatnya seekor sapi *musinnah* (sapi yang berusia 2 tahun masuk tahun ke 3) dan setiap orang yang telah baligh (sudah pernah bermimpi) zakatnya satu dinar atau

Ini adalah hadits Ishaq bin Yusuf.[31]

٢٢٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّازِقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَتَبَ لَهُ كِتَابًا فِيهِ: وَفِي الْبَقَرِ فِي ثَلاثِينَ بَقَرَةً تَبِيعٌ، وَفِي الأَرْبَعِينَ مُسِنَّةٌ

---

[31] Isnadnya *shahih*, Abu Daud hadits No:1576-1577, An-Nasaa`i 5,18 dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyyah dan Abdul Razzaq dalam kitab Al Mushannaf 4,21-22 dari jalur periwayatan Ma'mar dan Ats-Tsauri.

2269. Abdurrahman bin Basyar bin Al Hakam telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami, Ma'mar telah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Umar bin Hazam, dari ayahnya, dari kakeknya: Bahwasannya Nabi SAW telah menuliskan sesuatu untuknya, didalamnya terdapat kalimat, "*Disetiap tiga puluh ekor sapi zakatnya adalah seekor tabi' (anak sapi yang berumur satu tahun masuk tahun ke dua) dan disetiap empat puluh ekor sapi, zakatnya adalah seekor sapi musinnah. (sapi yang berumur dua tahun masuk tahun ke tiga).*"[32]

292. Bab: Penjelasan Tentang Hadits Yang Lafazhnya Bersifat *Mufassar* Yang Menjelaskan Lafazh *Mujmal* Dari Hadits Yang Telah Aku Sebutkan. Dan Dalil Yang Menunjukkan Bahwa Nabi SAW Telah Mewajibkan Sedekah dalam Setiap Sapi Yang Bersifat Sa`imah (Digembalakan) dan Tidak Ada Kewajiban Zakat Atas Sapi Yang Bersifat *Awamilah* (Yang Digunakan Untuk Ditunggangi Atau Dipekerjakan)

٢٢٧٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ الْجرَارُ بِالْفُسْطَاطِ، حَدَّثَنَا أَبِي (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ تَمَامٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، وَرَجُلٍ آخَرِ سَمَّاهُ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ زُهَيْرٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَكِنْ أَحْسَبُهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَحَبُّ إِلَيَّ، وَعَنِ النَّبِيِّ ﷺ: وَفِي الْغَنَمِ وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ شَاةً شَاةٌ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ إِلا تِسْعَةٌ وَثَلاثِينَ فَلَيْسَ عَلَيْكَ

[32] Isnadnya *shahih*. Abdurrazzaq meriwayatkan dalam kitab Al Mushannaf 4,4 dari Abdullah bin Abu Bakar dengan sifat hadits *Mu'dhal*.

شَيْءٌ، وَفِي الأَرْبَعِينَ شَاةٌ، ثُمَّ لَيْسَ عَلَيْكَ فِيهَا شَيْءٌ حَتَّى تَبْلُغَ عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَفِيهَا شَاتَانِ إِلَى الْمِائَتَيْنِ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى الْمِائَتَيْنِ شَاةٌ فِيهَا أَيْ فَفِيهَا، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو: أَوْ فَفِيهَا ثَلاثٌ إِلَى ثَلاثِمِائَةٍ، ثُمَّ فِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ، وَفِي الْبَقَرِ فِي ثَلاثِينَ تَبِيعٌ، وَفِي الأَرْبَعِينَ مُسِنَّةٌ، وَلَيْسَ عَلَى الْعَوَامِلِ شَيْءٌ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ

2270. Ali bin Umar bin Khalid Aj-Jarar di Fasthatah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, *ha* Muhammad bin Umar bin Tamam Al Mishri menceritakan kepada kami, Umar bin Khalid menceritakan kepada kami, Zahir bin Mu'awiyyah telah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq telah menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Dhamrah dan seorang laki-laki yang ia sebutkan, dari Ali bin Abu Thalib RA, Zahir berkata, dari Nabi SAW, menurutku kalimat "Dari Nabi SAW lebih aku sukai dibandingkan kalimat dari Nabi AS."[33]:

"Dari setiap empat puluh ekor kambing, maka zakatnya adalah satu ekor kambing. Jika yang kamu miliki hanya tiga puluh sembilan ekor, maka tidak ada kewajiban zakat dalam jumlah yang demikian. Setiap empat puluh ekor, zakatnya adalah seekor kambing. Penambahan dari jumlah tersebut tidak terkena zakat hingga kambing tersebut mencapi jumlah 120 ekor. Jika lebih dari 120 ekor hingga 200 ekor, maka zakatnya adalah dua ekor kambing. Jika lebih dari 200, maka zakatnya tambah satu ekor lagi."

Muhammad bin Umar berkata: Atau hingga 300, maka zakatnya adalah tiga ekor kambing. Setelah itu, setiap bertambah seratus ekor, maka zakatnya ditambah satu ekor. Mengenai zakat sapi, dalam setiap tiga puluh ekor, maka zakatnya adalah seekor sapi

[33] Demikian tertulis dalam kitab aslinya.

tabi' (berumur satu tahun dan memasuki tahun kedua) Jika sapi tersebut telah mencapai jumlah empat puluh, maka zakatnya adalah seekor sapi *musinnah* (berumur dua tahun memasuki tahun ke tiga). Dan hewan yang digunakan untuk ditunggangi atau dipekerjakan tidak wajib dizakatkan. Kemudian ia menyebutkan hadits yang panjang.

Abu Bakar berkata, Abu Abid berkata, Kata *tabi'* tidak ditentukan oleh usia, namun lebih tertuju pada sifat hewan tersebut. Disebut *tabi'* karena hewan tersebut telah kuat mengikuti ibunya untuk membajak. Ia berkata, "Dan ia tidak dapat mengikuti ibunya kecuali jika telah mencapai usia satu tahun."[34]

٢٢٧١- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنُ أَبَانَ حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بِنُ أَيُّوْبَ أَنَّ خَالِدَ بْنَ يَزِيْدِ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ لَيْسَ عَلَى مَثِيْرِ الأَرْضِ زَكَاةٌ

2271. Zakaria bin yahya bin Ibban telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub telah memberitakan kepada kami bahwa Khalid (231/B) bin Yazid telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Zuabir telah menceritakan kepadanya, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata,"(tidak ada) kewajiban zakat bagi sapi yang digunakan untuk membajak."[35]

---

[34] Lihat hadits No: 2262, Abu Daud 1572 dari jalur periwayatan Zahir.

[35] Aku katakan bahwa hadits ini shahih, seluruh perawi hadits ini adalah orang-orang yang terpercaya dalam periwayatan hadits sesuai dengan kesaksian Syaikhain kecuali seorang yang bernama Ibnu Abban, aku tidak mengenalnya. Ada kemungkinan nama yang sebenarnya adalah Ibnu Iyas, yaitu seorang ulama hadits yang telah mencapai derajat Al Hafizh dan masyhur dikenal dengan sebutan Al Hafidz As-Sajzi dan masyhur juga dengan sebutan "Khiyathu sunnah". Jika demikian yang dimaksud, maka orang ini tsiqqah. Jika tidak, maka Ibnu Abi Syaibah telah mengeluarkan hadits ini(3/131) dari jalur periwayatan Ibnu Jarir, ia berkata, Ziyad telah memberitakan kepadaku, sesungguhnya Abu Zubair telah

293. Bab: Penjelasan Tentang Larangan Mengambil Unta Labun Sebagai Sedekah (Zakat) tanpa Kerelaan Pemiliknya

٢٢٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ تَمَامٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ عَبَّاسٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَهُ سَاعِيًا، فَقَالَ أَبُوهُ: لا تَخْرُجْ حَتَّى تُحْدِثَ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ عَهْدًا، فَلَمَّا أَرَادَ الْخُرُوجَ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا قَيْسُ لا تَأْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِكَ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةٌ لَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةٌ لَهَا يُعَارٌ، وَلا تَكُنْ كَأَبِي رِغَالٍ، فَقَالَ سَعْدٌ: وَمَا أَبُو رِغَالٍ ؟ قَالَ: مُصَدِّقٌ بَعَثَهُ صَالِحٌ، فَوَجَدَ رَجُلا بِالطَّائِفِ فِي غَنَمِهِ قَرِيبَةً مِنَ الْمِائَةِ شِصَاصٍ إِلا شَاةً وَاحِدَةً، وَابْنٌ صَغِيرٌ لا أُمَّ لَهُ، فَلَبَنُ تِلْكَ الشَّاةِ عَيْشُهُ، فَقَالَ صَاحِبُ الْغَنَمِ: مَنْ أَنْتَ ؟ فَقَالَ: أَنَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَرَحَّبَ قَالَ: هَذِهِ غَنَمِي فَخُذْ أَيُّهَا أَحْبَبْتَ، فَنَظَرَ إِلَى الشَّاةِ اللَّبُونِ، فَقَالَ: هَذِهِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: هَذَا الْغُلامُ كَمَا تَرَى لَيْسَ لَهُ طَعَامٌ وَلا شَرَابٌ غَيْرُهَا، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ تُحِبُّ اللَّبَنَ، فَأَنَا أُحِبُّهُ، فَقَالَ: خُذْ شَاتَيْنِ مَكَانَهَا، فَأَبَى، فَلَمْ يَزَلْ يَزِيدُهُ، وَيَبْذُلُ حَتَّى بَذَلَ لَهُ خَمْسَ

---

memberitakan hadits ini kepadanya. Ziyad ini memiliki sebutan Ibnu Sa'id Al Khurasaani dan ia termasuk orang yang *tsiqah* –Nashir.). Kemudian aku yakin bahwa ini adalah yang awal. Lihat hadits setelah ini No: 2236. Mushannaf Abdur razzaq, 4:19 dari jalur periwayatan Abu Zubair. Dan dalam riwayat ini terdapat kalimat, "Tidak ada sedekah dalam Al Mutsirah (hewan yang digunakan untuk mengarap tanah).

شِيَاهٍ شِصَاصٍ مَكَانَهَا، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ عَمَدَ إِلَى قَوْسِهِ فَرَمَاهُ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ: مَا يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولَ اللهِ بِهَذَا الْخَبَرِ أَحَدٌ قَبْلِي، فَأَتَى صَاحِبُ الْغَنَمِ صَالِحًا النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ صَالِحٌ: اللهُمَّ الْعَنْ أَبَا رِغَالٍ اللهُمَّ الْعَنْ أَبَا رِغَالٍ، فَقَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اعْفُ قَيْسًا مِنَ السِّعَايَةِ

2271. Yahya bin Bakir telah menceritakan kepada kami, Al-Laits telah menceritakan kepadaku, Hisyam bin Sa'id telah menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas bin Abdullah bin Ma'bid, dari Abbas, dari Ashim bin Umar bin Qatadah Al Anshari, dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah Al Anshari,

Bahwasannya Rasulullah SAW pernah mengutusnya sebagai petugas pengumpul zakat. Kemudian ayahnya berkata kepadanya, "Jangan kamu keluar kecuali setelah janji berbicara dengan Nabi SAW." Ketika hendak keluar, ia datang menemui Nabi SAW dan beliau berkata kepadanya, "*Wahai Qais Jangan engkau datang di hari kiamat dalam kondisi di atas pundakmu ada sekor unta yang bersuara, seekor sapi yang melenguh atau seekor kambing yang cacat kedua matanya. Dan jangan kamu seperti Abu Righal.*" Sa'ad bertanya, "Siapakah yang dimaksud dengan Abu Righal?." [36]

Rasulullah SAW menjawab, "*Seorang petugas pengumpul zakat yang diutus oleh seorang yang shalih untuk datang menemui seorang laki-laki di Thaif yang memiliki hampir seratus ekor kambing yang tidak memiliki susu kecuali seekor.*[37] *dan laki-laki tersebut memiliki seorang anak yang masih kecil yang sudah tidak ada ibunya. Kemudian pemilik kambing itu bertanya, 'Siapakah anda?' Ia*

---

[36] Dalam naskah aslinya hilang dua kalimat. Dalam catatan tertulis "Ia memperhatikan" penyempurnaan ini diambil dari kitab Al Mustadrak, 1:398.

[37] *Syatun Syashash*, yaitu kambing yang tidak memiliki air susu.

menjawab, 'Aku adalah utusan Rasulullah SAW.' Kemudian sang pemilik kambing menyambut dengan baik kedatangannya dan berkata, 'Ini kambingku, dan ambillah mana saja yang kamu mau.' Kemudian ia melihat seekor kambing yang labun (kambing besar yang sedang menyusui). Si petugas berkata, 'Aku ingin yang ini (kambing labun). Kemudian sang pemilik kambing berkata, 'Sebagaimana kamu lihat, anakku yang kecil ini tidak punya makanan dan minuman kecuali dari kambing labun ini. Si petugas kembali berkata, 'Jika kamu menyukai susunya, maka aku juga menyukai kambing yang memiliki susu.' Kemudian si pemilik kambing berkata, 'Ambillah dua ekor kambing yang lain sebagai gantinya.' Namun si petugas tidak mau. Sang pemilik terus memberikan pilihan lain hingga ia mau mengganti seekor kambing tersebut dengan lima ekor kambing, namun si petugas tetap tidak mau. Melihat gelagat yang demikian si pemilik kambing mengambil busurnya dan memanah sang petugas hingga akhirnya petugas tersebut mati. Kemudian sang pemilik kambing berkata, 'Aku harus melaporkan kejadian ini kepada Rasulullah SAW sebelum ada orang lain yang mengabarkannya kepada beliau'."

Kemudian ia datang menemui Nabi SAW untuk membereskan masalahnya dengan cara yang baik dan mengabarkan kepada beliau apa yang sebenarnya terjadi. Kemudian orang shalih tersebut berkata; " Ya Allah, laknatlah Abu Righal, Ya Allah, laknatlah Abu Righal." Kemudian Sa'ad bin Ubadah berkata, "Wahai Rasulallah aku mohon tuan tidak menjadikan Qais sebagai petugas pengumpul zakat."

Abu Bakar berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Wahab dari Hisyam bin Sa'ad dengan derajat *mursal*. Ia mengatakan dari Ashim bin Umar bahwa Nabi SAW pernah mengutus Qais bin Sa'ad, *ha* dan Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab telah menceritakan kepada kami.[38]

---

[38] Isnadnya *dha'if*. Riwayatnya munqathi'. Al Hakim mengeluarkan dalam kitabnya Al Mustadrak 1:398–399. Dan ia berkata, "Hadits ini shahih sesuai dengan syarat Imam Muslim, namun keduanya tidak mengeluarkannya. Meski demikian, hadits ini

294. Bab: Penjelasan tentang Larangan Mengeluarkan Hewan Yang Tua, Cacat atau Yang Jantan untuk Sedekah tanpa Keinginan Si Petugas Pengumpul Zakat

٢٢٧٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ لَمَّا اسْتُخْلِفَ كَتَبَ لَهُ حِينَ وَجَّهَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ، فَكَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الَّتِي أَمَرَ اللهُ بِهَا رَسُولَهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: وَلَا تَخْرُجُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ، وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ، وَلَا تَيْسٌ، إِلا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ

2273. Bundar, Abu Musa dan Muhammad bin Yahya serta Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, mereka berkata, Muhammad bin Abdullah telah menceritakan kepada kami, Ayahku telah menceritakan kepadaku, dari Tsamamah, Anas bin Malik telah menceritakan kepadaku:

Ketika menjadi Khalifah dan menugaskannya pergi ke Bahrain, Abu Bakar RA menulis surat kepadanya. Dalam surat tersebut, ia berkata, "Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ini adalah kewajiban sedekah yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepada kaum muslimin dimana Allah SWT telah memerintahkan kepada Nabi-Nya. Kemudian ia menyebutkan hadits dan berkata, 'Janganlah dikeluarkan untuk

---

memiliki penguat yang singkat sesuai dengan kesaksian dari syaikhain." Adz-Dzahabi berkata, "Hadits ini *munqathi'*," karena 'Ashim tidak pernah bertemu dengan Qais.

sedekah hewan yang tua, cacat atau jantan kecuali atas keinginan si petugas zakat',"[39]

295. Bab: Penjelasan Tentang Kebolehan Seorang Imam Mendoakan Orang Yang Mengeluarkan Zakat Dengan Hewan Yang Tua Dengan Doa: "Semoga Hewan Ternaknya Tidak Diberkahi," dan Sang Imam Boleh Berdoa Bagi Orang Yang Mengeluarkan Zakatnya Dengan Hewannya Yang Bagus: "Semoga Harta Orang Tersebut Diberkahi."

٢٢٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ بَعَثَ إِلَى رَجُلٍ فَبَعَثَ إِلَيْهِ بِفَصِيلٍ مَخْلُولٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: جَاءَ مُصَدِّقُ اللهِ، وَمُصَدِّقُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَبَعَثَ بِفَصِيلٍ مَخْلُولٍ اللَّهُمَّ لا تُبَارِكْ فِيهِ، وَلا فِي إِبِلِهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ بِنَاقَةٍ مِنْ حُسْنِهَا وَجَمَالِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ وَفِي إِبِلِهِ، وَقَالَ أَبُو مُوسَى: ذَهَبَ مُصَدِّقُ اللهِ، وَمُصَدِّقُ رَسُولِهِ إِلَى فُلانٍ فَجَاءَ بِفَصِيلٍ مَخْلُولٍ

2274. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *ha* dan Abu Musa menceritakan kepada kami, Dhahak bin Mukhlid menceritakan kepadaku, dari Sufyan, dari Ashim bin Kalib, dari ayahnya, dari Wa`il bin hujr, dari Nabi SAW:

---

[39] Lihat Hadits No.2261, Al Bukhari, Zakat 39 dari jalur periwayatan Muhammad bin Abdullah Al Anshari.

"Bahwasannya Nabi SAW pernah mengutus seorang laki-laki untuk mengambil zakat kepada seorang laki-laki. Kemudian orang tersebut mengirimkan seekor unta kecil yang cacat. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Telah datang kepadaku seorang yang membenarkan Allah SWT dan Rasul-Nya, namun ia malah mengirimkan seekor unta kecil yang cacat. Ya Allah, janganlah ia Engkau berkahi dan jangan pula Engkau berkahi untanya.*" Laki-laki tersebut mendengar kabar tentang apa yang telah diucapkan oleh Nabi SAW. Kemudian ia memberikan untanya yang bagus dari jenis yang sama, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, berilah keberkahan kepadanya dan keberkahan pada unta*[40] *yang dimilikinya.*"

Abu Musa berkata, "Seorang yang membenarkan Allah SWT dan Rasul-Nya pergi menemui si fulan, namun orang (fulan) tersebut malah mengirimkan unta yang kecil dan cacat."[41]

296.Bab: Penjelasan Tentang Larangan bagi Petugas Zakat Mengambil Harta Yang Paling Baik Yang Dimiliki Si Pemilik Harta Yang Wajib Berzakat (232/A) dengan Menyebutkan Riwayat Yang Lafazhnya bersifat Mujmal

٢٢٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، وَهَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ

[40] Dalam naskah aslinya tertulis: Kemudian kabar tentang doa yang dilantunkan Nabi SAW tersebut sampai kepadanya. Setelah itu ia mengirimkan seekor Unta *Naqah* yang paling bagus. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, sampaikan kepada si fulan apa yang telah dikatakan oleh Rasulullah SAW.Kemudian ia mengirimkan seekor unta yang bagus. Dalam riwayat ini terdapat pendahuluan dan pengakhiran dalam uraiannya dan terdapat kesalahan yang jelas dalam pengungkapannya. Nampaknya yang benar adalah sebagaimana yang kami tuliskan.

[41] Isnadnya *shahih*, An-Nasaa`i 5:21. Dari jalur periwayatan Sufyan.

إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَيْفِيٍّ، حَدَّثَنِي أَبُو مَعْبَدٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ فَإِنْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَخْبِرْهُمْ إِنَّ اللهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ لَهَا دُونَ اللهِ حِجَابٌ

2275. Muhammad bin Basyar dan Abdullah bin Ishaq Al Jauhari telah menceritakan kepada kami – dan ini adalah hadits riwayat Bundar, keduanya berkata, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Shaifi menceritakan kepadaku, Abu Mu'bid Maula Abdullah bin Abbas RA -menceritakan kepadaku, ia berkata,

"Rasulullah SAW pernah mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman dan beliau berkata, '*Bahwasannya kamu akan datang menemui satu kaum dari kalangan ahli kitab. Jika telah tiba, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah. Jika mereka bersikap ta'at, maka kabarkanlah kepada mereka bahwasannya Allah SWT telah mewajibkan kepada mereka untuk melaksanakan shalat sebanyak lima kali dalam sehari semalam. Jika mereka ta'at, maka kabarkanlah kepada mereka bahwa Allah SWT mewajibkan mereka bersedekah dari harta mereka, diambil dari harta orang-orang kaya diantara mereka untuk diberikan kepada orang yang fakir dari kalangan mereka. Jika mereka menta'atinya, maka janganlah kamu mengambil harta terbaik yang mereka miliki dan takutlah terhadap*

doa orang yang dizhalimi, sebab tidak ada hijab antara mereka yang terzhalimi dengan Allah SWT',"[42]

297. Bab: Penjelasan Tentang Hadits Riwayat Yang Mufassir (Menjelaskan) Riwayat Bersifat Mujmal Yang Telah Aku Sebutkan Dan Dalil Yang Menunjukkan Bahwa Maksud Larangan Nabi SAW Mengambil Harta Terbaik Dari Orang Yang Terkena Kewajiban Zakat Adalah Jika Hal Tersebut Tanpa Keridhaan Mereka. Sebab Nabi SAW Membolehkan Mengambil Harta Mereka Yang Terbaik, Jika Mereka Memberikannya Dengan Suka-Rela dan Beliau Mendoakan Orang Yang Bersikap Demikian (Mengeluarkan Harta Terbaik Mereka Untuk Zakat) agar Diri dan Hartanya Diberikan Keberkahan Oleh Allah SWT.

٢٢٧٦- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ فَبَعَثَ بِنَاقَةٍ مِنْ حُسْنِهَا فَقَالَ اللهُمَّ بَارِكْ فِيْهِ وفِي إِبِلِهِ

2276. Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Wa`il bin Hujr disebutkan: Kemudian ia mengirim untanya yang bagus. Dan Nabi SAW berdoa, "Ya Allah, berilah keberkahan kepadanya dan berikan juga keberkahan dalam unta yang dimilkinya."[43]

٢٢٧٧- فَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ

---

[42] Al Bukhari Zakat 63 dari jalur periwayatan Zakariya dengan hadits yang sama.
[43] Lihat hadits sebelumnya No: 2274.

بْنِ زُرَارَةَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ مُصَدِّقًا عَلَى بَلِيٍّ، وَعُذْرَةَ، وَجَمِيعِ بَنِي سَعْدِ بْنِ هُذَيْمٍ مِنْ قُضَاعَةَ، قَالَ: فَصَدَّقْتُهُمْ حَتَّى مَرَرْتُ بِأَحَدِ رَجُلٍ مِنْهُمْ، وَكَانَ مَنْزِلُهُ وَبَلَدُهُ مِنْ أَقْرَبِ مَنَازِلِهِمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ، قَالَ: فَلَمَّا جَمَعَ لِي مَالَهُ لَمْ أَجِدْ عَلَيْهِ فِيهِ إِلا ابْنَةَ مَخَاضٍ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: أَدِّ ابْنَةَ مَخَاضٍ، فَإِنَّهَا صَدَقَتُكَ، فَقَالَ: ذَاكَ مَا لا لَبَنَ فِيهِ، وَلا ظَهْرَ، وَايْمِ اللهِ، مَا قَامَ فِي مَالِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَلا رَسُولٌ لَهُ قَبْلَكَ، وَمَا كُنْتُ لأُقْرِضَ اللهَ مِنْ مَالِي مَا لا لَبَنَ فِيهِ، وَلا ظَهْرَ، وَلَكِنْ خُذْ هَذِهِ نَاقَةً فَتِيَّةً عَظِيمَةً سَمِينَةً فَخُذْهَا، فَقُلْتُ: مَا أَنَا بِآخِذٍ مَا لَمْ أُؤْمَرْ بِهِ، وَهَذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، مِنْكَ قَرِيبٌ، فَإِمَّا أَنْ تَأْتِيَهُ فَتَعْرِضَ عَلَيْهِ مَا عَرَضْتَ عَلَيَّ، فَافْعَلْ فَإِنْ قَبِلَهُ مِنْكَ قَبِلَهُ، وَإِنْ رَدَّ عَلَيْكَ رَدَّهُ، قَالَ: فَإِنِّي فَاعِلٌ فَخَرَجَ مَعِي، وَخَرَجَ بِالنَّاقَةِ الَّتِي عَرَضَ عَلَيَّ حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَتَانِي رَسُولُكَ لِيَأْخُذَ صَدَقَةَ مَالِي، وَأَيْمُ اللهِ، مَا قَامَ فِي مَالِي رَسُولُ اللهِ، وَلا رَسُولٌ لَهُ قَطُّ قَبْلَهُ، فَجَمَعْتُ لَهُ مَالِي، فَزَعَمَ أَنَّ مَا عَلَيَّ فِيهِ ابْنَةَ مَخَاضٍ، وَذَلِكَ مَا لا لَبَنَ فِيهِ، وَلا ظَهْرَ، وَقَدْ عَرَضْتُ عَلَيْهِ نَاقَةً فَتِيَّةً عَظِيمَةً سَمِينَةً لِيَأْخُذَهَا، فَأَبَى عَلَيَّ، وَهَاهِيَ ذِهْ قَدْ جِئْتُكَ بِهَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَخُذْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ذَلِكَ الَّذِي عَلَيْكَ، وَإِنْ تَطَوَّعْتَ بِخَيْرٍ، آجَرَكَ اللهُ فِيهِ وَقَبِلْنَاهُ مِنْكَ، قَالَ: فَهَا هِيَ ذِهْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ جِئْتُكَ بِهَا فَخُذْهَا، قَالَ: فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِقَبْضِهَا وَدَعَا لَهُ فِي مَالِهِ بِالْبَرَكَةِ

2277. Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku

menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Umar bin Hazam menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Abdullah bin Abdurrahman bin Sa'ad bin Zirarah, dari (Imarah bin) 'Ummu bin Hazam, dari Ubai bin Ka'ab, ia berkata,[44]

Rasulullah SAW pernah mengutusku kepada Bani Udzrah dan semua Bani Sa'ad bin Hadim. Ia berkata: Kemudian aku datangi mereka hingga bertemu dengan seorang laki-laki dari mereka yang rumah dan tempatnya di Madinah paling berdekatan dengan Nabi SAW. Ia berkata, "Ketika orang tersebut mengumpulkan semua hartanya, aku tidak menemukan kewajiban zakatnya kecuali pada seekor unta *Bintu Makhad*." Ia berkata, "Aku katakan kepadanya, 'Unta *Bintu Makhad* ini adalah sedekahmu'," Kemudian ia berkata, "Unta ini tidak ada susunya dan sedikit dagingnya. Aku tidak akan memberikan kepada Allah SWT unta yang tidak ada susunya dan tidak ada dagingnya. Ambillah ini! Unta yang bagus dan besar serta banyak dagingnya." Kemudian aku katakan kepadanya, "Aku tidak akan mengambil apa yang tidak diperintahkan oleh Nabi SAW. Begini saja, tempat tingal Rasulullah SAW tidak jauh. Jika kamu ingin memberikan yang bagus itu, datanglah kepadanya. Jika beliau menerima, berarti diterima. Dan jika tidak, berarti beliau menolaknya." Ia menjawab, "Baik, akan aku lakukan."

Kemudian orang tersebut pergi bersamaku dengan membawa unta yang semula ia tawarkan untuk aku bawa. Ketika bertemu dengan Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Nabi, telah datang utusan tuan untuk mengambil sedekah dari hartaku dan ketika aku kumpulkan semua hartaku, utusanmu mengatakan bahwa kewajibanku adalah mengeluarkan seekor unta *bintu makhadh*. Menurutku, unta yang demikian tidak ada susunya dan juga tidak gemuk. Aku telah tawarkan kepadanya untuk membawa unta yang sehat, besar dan gemuk, namun

---

[44] Dalam naskah aslinya tertulis, dari Umar bin Hazam, dan koreski ini diambil dari Sunan Abu Daud, hadits No. 1583.

ia malah menolaknya dan inilah untanya. Aku membawa unta ini kepada tuan, maka ambillah!" Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Itulah memang yang diwajibkan atasmu, namun jika kamu ingin memberikan yang lebih baik, maka Allah akan memberikan balasannya dengan yang lebih baik dan kami akan menerimanya.*"

Ia berkata, "Inilah unta tersebut hai Rasulullah, aku telah membawanya kepadamu, maka ambillah." Ia berkata, "Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengambilnya kemudian beliau berdoa untuk keberkahan orang tersebut dan harta yang dimilikinya."[45]

٢٢٧٨- قَالَ إِبْنُ إِسْحَاقَ وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدُ الرَّحمَنِ أَنَّ عِمَارَةَ بْنَ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ قَالَ فَضَرَبَ الدَّهْرَ مِنْ ضَرْبَةٍ حَتَّى إِذَا كَانَتْ وِلاَيَةِ مُعَاوِيَةِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ وَأَمَرَ مَرْوَانُ بْنُ الحَكَمِ عَلَى المَدِيْنَةِ بَعَثَنِي مُصَدِّقاً عَلَى بَلى وَعُذْرَةٍ وَجَمِيْعِ بَنِي سَعْدِ بْنِ هَدِيْمٍ مِنْ قَضَاعَةٍ قَالَ فَمَرَرْتُ بِذَلِكَ الرَّجُلَ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيْرٌ فِي مَالِهِ فَصَدَقَتْهُ بِثَلاَثِيْنَ حَقَّةٍ فِيْهَا فَحَلَّهَا عَلَى أَلْفِ بَعِيْرٍ وَخَمْسُمِائَةِ بَعِيْرِ قَالَ بْنُ إِسْحَاقَ فَنَحْنُ نَرَى أَنَّ عُمَارَةِ لَمْ يَأْخُذْ مَعَهَا فَحَلَّهَا إِلاَّ وَهِيَ سُنَّةً إِذَا بَلَغَتْ صَدَقَةُ الرَّجُلِ ثَلاَثِيْنَ حَقَةٍ ضَمَّ إِلَيْهَا فَحَمَلَهَا

2278. Ibnu Ishaq berkata: Abdullah bin Abu Bakar menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Abdullah bin Abdurrahman, bahwasannya Imarah bin Umar bin Hazam berkata, "Setelah berjalannya waktu dan ketika pemerintahan berada di tangan Muawiyyah bin Abu Sufyan dan ia menjadikan Marwan bin Al hakam

---

[45] Isnadnya shahih, Abu Daud 1583, dari jalur periwayatan Ya'qub bin Ibrahim.

sebagai gubernur Madinah, ia mengutusku mengambil sedekah udzrah dan seluruh Bani Sa'ad bin Hadim dari Qadha'ah". Ia berkata, "Kemudian aku bertemu dengan laki-laki tersebut dan usianya telah tua. Orang tua tersebut mengeluarkan sedekah sebanyak tiga puluh unta dan didalamnya ada unta *fahal* dari untanya yang berjumlah seribu lima ratus unta. (232/B) Ibnu Ishaq berkata: Menurut kami, Imarah tidak mengambil *fahal*nya kecuali memang sunah berlaku demikian. Sebab jika kewajiban sedekah seseorang mencapai jumlah tiga puluh unta hiqqah, maka ia wajib mengeluarkan *fahal*nya (hewan jantannya)"[46]

298. Bab: Penjelasan Tentang Larangan Mengumpulkan Yang Terpisah dan Memisahkan Yang Terkumpul dari Hewan Yang Digembalakan karena Takut Mengeluarkan Harta Sedekah dan Larangan Salah Seorang Diantara Keduanya Meminta Ganti Kepada Temannya dalam Harta Yang Diambil Untuk Sedekah. Dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Dua Harta Yang Digabungkan Tersebut Dianggap Sebagai Satu Kepemilikan. Sebab Jika Dianggap Dua Kepemilikan, Berarti Tidak Ada Penggabungan dan Salah Satunya Tidak Boleh Meminta Kepada Temannya Jika Hewannya Diambil Untuk Sedekah. Dan Dalil Yang Menunjukkan Bahwa Penggabungan Dapat Terjadi meski Kedua Pemiliknya Masih Mengenali Hewan-Hewan Miliknya dan Semua Hewan Tersebut Dianggap Milik Bersama. Apa Yang Diambil Dari Kedua Harta Yang Digabungkan Sebagai Zakat Diambil dari Harta Keduanya, Harta Tersebut Diambil dengan Landasan Sebagai Harta Bersama. Dengan Demikian Salah Seorang dari Keduanya Tidak Boleh Meminta Ganti Kepada Temannya. Sebab Apa Yang Diambil untuk Zakat Adalah Harta

---

[46] Isnadnya *shahih*. Abdullah bin Al Imam Ahmad menyebutkan dalam tambahan Musnadnya 5: 143 dari jalur periwayatan Muhammad bin Basyar.

Berdua bukan Diambil Dari Harta Salah Satu Dari Keduanya. Allah SWT Berfirman dalam Cerita Daud AS bersama Kedua Musuhnya: "*Bahwasannya Saudaraku Ini Mempunyai Sembilan Puluh Sembilan Ekor Kambing Betina.*" Sampai firmannya: "*Dan Bahwasannya Kebanyakan Dari Orang-Orang Yang Berserikat Itu Sebahagian Mereka Berbuat Zalim Kepada Sebahagian Yang Lain.*" (Shaad [38]: 23-24)

Kata *Khalithain* Digunakan untuk Dua Orang Tersebut dan Dalam Gugatannya Salah Seorang Tidak Menyebutkan bahwa Antara Dia Dengan Temannya Terdapat Pengabungan Harta Yang Keduanya Miliki, Yaitu Kambing. Ia Hanya Mengatakan Bahwa Ia Memiliki Satu Ekor sementara Saudaranya Memiliki Sembilan Puluh Sembilan Ekor.

٢٢٧٩- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، لَمَّا اسْتُخْلِفَ كَتَبَ لَهُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الَّتِي أَمَرَ اللهُ بِهَا رَسُولَهُ، فَذَكَرُوا الْحَدِيثَ، وَقَالُوا: لَا يَجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ، وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ، فَهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ

2279. Bundar, Abu Musa, Yusuf bin Musa dan Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Abdullah mencerita kepada kami, ayahku

menceritakan kepadaku, ia berkata: Anas bin Malik menceritakan kepadaku,

"Bahwasannya ketika Abu Bakar RA menjadi Khalifah, ia menuliskan surat untukku dan didalam surat tersebut ia berkata, Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ini adalah kewajiban sedekah yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepada kaum muslimin[47] yang Allah SWT perintahkan kepada Rasul-Nya." Kemudian mereka menceritakan hadits tersebut dan mereka berkata, "Janganlah harta yang digabungkan dipisahkan dan jangan pula harta yang terpisah digabungkan karena takut mengeluarkan sedekah. Dan harta yang digabungkan keduanya dapat saling meminta dengan landasan yang sama."[48]

299. Bab: Penjelasan Tentang Larangan Mengumpulkan Hewan untuk Diambil Sedekahnya dan Perintah Untuk Mengambil Sedekah Hewan Ternak di Daerah Pemiliknya tanpa Memerintahkan Mereka Mengumpulkan Hewan Ternaknya ke Hadapan Pengumpul Zakat untuk Diambil Sedekahnya

٢٢٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ يَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ، مَا كَانَ مِنْ حِلْفٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّ الإِسْلامَ لَمْ يَزِدْهُ إِلا شِدَّةً، وَلا حِلْفَ فِي الإِسْلامِ، الْمُسْلِمُونَ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، يُجِيرُ عَلَيْهِمْ أَدْنَاهُمْ، وَيَرُدُّ عَلَيْهِمْ

[47] Dalam naskah aslinya tertulis, "*Wa 'alal muslimiinal ladzii,*" nampaknya yang benar adalah yang kami tetapkan, yaitu menggunakan kata "*Al-Latii.*"
[48] Al Bukhari, Zakat 34, 35 dari jalur Muhammad bin Abdullah.

أَقْصَاهُمْ، وَيَرُدُّ سَرَايَاهُمْ عَلَى قَعَدِهِمْ، لا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، دِيَةُ الْكَافِرِ نِصْفُ دِيَةِ الْمُؤْمِنِ، لا جَلَبَ وَلا جَنَبَ، وَلا تُؤْخَذُ صَدَقَاتُهُمْ إلا فِي دِيَارِهِمْ، فَبِهَذَا الإِسْنَادِ سَوَاءٌ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَكْتُبُ عَنْكَ مَا سَمِعْتُ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَى ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَإِنَّهُ لا يَنْبَغِي لِي أَنْ أَقُولَ فِي ذَلِكَ إلا حَقًّا

2280. Abul Al Khathab Ziyad bin Yahya Al Hassani telah menceritakan kepada kami, Abdu Al A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Umar bin Syua'ib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata,

"Di tahun pembebasan kota Makkah, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai manusia, barangsiapa yang di zaman jahiliyyah pernah memiliki perjajian persekutuan, maka bahwasannya Islam datang untuk menguatkannya dan tidak ada perjanjian pesekutuan dalam islam. Orang-orang Islam adalah penolong bagi yang lain. Yang tinggi dan rendah menjadi sama',*"

Isnad ini sama.[49]

Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah aku boleh menulis apa yang tuan katakan.?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Ia kembali bertanya, "Baik tuan dalam kondisi marah atau ridha?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, sebab aku tidak akan mengatakan sesuatu kecuali kebenaran.*"[50]

---

[49] Demikian yang tertulis dalam naskah kitab aslinya.

[50] Isnadnya *shahih.* (Dalam musnad Imam Ahmad, Ibnu Ishaq telah menyatakan dengan jelas mengenai hadits ini (2/180, 215,216-Nashir.) Abu Daud, Hadits: 1591 dari jalur periwayatan Ishaq secara ringkas. Ahmad 2: 180. Dari jalur periwayatan Muhammad bin ishaq dengan hadits yang sama hingga pernyataannya: "Jangan diambil sedekah mereka kecuali didaerah mereka."

300. Bab: Penjelasan Tentang Mengambil Kambing dan Beberapa Dirham, Jika Tidak Terdapat Unta Yang Usianya Dapat Dijadikan Zakat. Dan Penjelasan Tentang Pendapat Sebagian Kalangan Yang Menduga bahwa Yang Diambil adalah Ukuran Diantara Keduanya. Pendapat Seperti Ini adalah Sebuah Kekeliruan dan Bertentangan dengan Sunnah Rasulullah SAW dan Setiap Pendapat Yang Bertentangan Dengan Sunnah Rasulullah SAW Tidak Dapat Diterima

٢٢٨١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَتَبَ لَهُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الَّتِي أَمَرَ اللهُ بِهَا رَسُولَهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالُوا فِي الْحَدِيثِ: مَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْجَذَعَةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ، وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِذَا اسْتَيْسَرَتَا أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا قَالَ بُنْدَارٌ: وَيَجْعَلُ مَكَانَهَا شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ حِقَّةٌ، وَعِنْدَهُ جَذَعَةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْجَذَعَةُ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ صَدَقَتُهُ الْحِقَّةَ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلا ابْنَةُ لَبُونٍ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ ابْنَةُ لَبُونٍ، وَيُعْطَى مَعَهَا شَاتَيْنِ أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ صَدَقَتُهُ ابْنَةُ لَبُونٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْحِقَّةُ، وَيُعْطِيهِ مَعَهَا الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ صَدَقَتُهُ ابْنَةُ لَبُونٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ، وَعِنْدَهُ مَخَاضٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ ابْنَةُ مَخَاضٍ، وَيُعْطَى مَعَهَا عِشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ

صَدَقَتُهُ ابْنَةُ مَخَاضٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ، وَعِنْدَهُ ابْنَةُ لَبُونٍ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ بِنْتُ لَبُونٍ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ ابْنَةُ مَخَاضٍ عَلَى وَجْهِهَا، وَعِنْدَهُ ابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ فَإِنَّهُ يُقْبَلُ مِنْهُ، وَلَيْسَ مَعَهُ شَيْءٌ

2281. Bundar, Abu Musa, Muhammad bin Yahya dan Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Abdullah telah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Tsamamah, ia berkata: Anas bin Malik menceritakan kepadaku, bahwasannya Abu Bakar RA pernah menulis surat untuknya,

"Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ini adalah kewajiban sedekah yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepada kaum muslimin yang Allah SWT perintahkan hal yang demikian kepada Rasul-Nya. Kemudian ia menyebutkan hadits (233/A) dan mereka berkata dalam hadits tersebut,

"Barangsiapa yang memiliki sedekah *jadz'ah* dan ia tidak memiliki *jadz'ah* namun hanya memiliki *haqqah*, maka *haqqah* tersebut memenuhi kewajiban mengeluarkan *jadz'ah* ditambah dengan mengeluarkan dua ekor kambing jika mudah atau dengan menambah dua puluh dirham."

Bundar berkata: Hendaknya ia mengganti *jadz'ah* tersebut dengan dua ekor kambing.

Dan barangsiapa yang telah memiliki kewajiban sedekah *haqqah* dan ia tidak memiliki *haqqah*, yang ada hanya *jadz'ah*, maka ia boleh mengeluarkannya dengan *jadz'ah* dan si petugas memberikan dua puluh dirham atau dua ekor kambing.

Barangsiapa yang berkewajiban sedekah *hiqqah*, namun ia tidak memiliki kecuali *bintu labun*, maka ia boleh mengeluarkan zakat dengan *bintu labun* ditambah dengan dua ekor kambing atau dua puluh dirham.

Jika seseorang memiliki kewajiban sedekah *bintu labun* dan ia tidak memiliki *bintu labun,* yang ada hanya *haqqah,* maka ia boleh mengeluarkan *haqqah* dan si petugas memberikan kepadanya dua puluh dirham atau dua ekor kambing.

Jika seseorang terkena kewajiban sedekah bintu labun dan ia tidak memiliki bintu labun; yang ada hanya makhadh, maka ia boleh mengeluarkan bintu makhadh ditambah dengan mengeluarkan dua puluh dirham atau dua ekor kambing.

Barangsiapa yang memiliki kewajiban sedekah *binti makhadh* dan ia tidak memiliki *binti makhadh,* yang ada hanya *binti labun,*[51] maka ia boleh mengeluarkan bintu labun dan si petugas memberikan kepadanya dua puluh dirham atau dua ekor kambing. Jika ia tidak memiliki bintu makhadh dan yang ada hanya ibnu Labun; maka ia boleh menyerahkan ibnu Labun tanpa harus menambah dengan yang lain."[52]

301. Bab: Penjelasan Tentang Perintah Memberikan Tanda Bagi Unta sebagai Sedekah jika Telah Diterima agar Pemimpin atau Penggembala Dapat Membedakannya Dengan Hewan Lain untuk Dibagikan Kepada Mereka Yang Berhak Menerimanya, Jika Riwayatnya Terpercaya

٢٢٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنِي الْعَلاءُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سَوِيَّةَ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عِكْرَاشٍ، عَنْ أَبِيهِ

[51] Dalam naskah yang asli tertulis kalimat *Ibnu Labun.* Nampaknya yang benar adalah *Ibnatu labun* sebagaimana yang telah kami tetapkan dalam naskah ini.

[52] Al Bukhari, Zakat 33 dari jalur periwayatan Muhammad bin Abdullah dengan riwayat yang ringkas, Abu Daud, Zakat 37 hingga pernyataannya, "Barangsiapa yang memiliki kewajiban zakat seekor *binti labun, atau dua ekor kambing.*"

عِكْرَاشِ بْنِ ذُؤَيْبٍ، قَالَ: بَعَثَنِي بَنُو مُرَّةَ بْنُ عُبَيْدٍ بِصَدَقَاتِ أَمْوَالِهِمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ الْمَدِينَةَ، فَوَجَدْتُهُ جَالِسًا بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ، وَالأَنْصَارِ، فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ بِإِبِلٍ كَأَنَّهَا عُذُوقُ الأَرْطَأ، فَقَالَ: مَنِ الرَّجُلُ ؟ فَقُلْتُ: عِكْرَاشُ بْنُ ذُؤَيْبٍ، قَالَ: ارْفَعْ فِي النَّسَبِ، قُلْتُ: ابْنُ حَرْقُوصِ بْنِ خَوْرَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ النَّزَّالِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ عُبَيْدٍ، وَهَذِهِ صَدَقَاتُ بَنِي مُرَّةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: هَذِهِ إِبِلُ قَوْمِي، هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِي، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا أَنْ تُوسَمَ بِمَيْسَمِ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، وَتُضَمَّ إِلَيْهَا، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي، فَانْطَلَقَ بِي إِلَى بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

2282. Muhammad bin Basyar Bundar telah menceritakan kepada kami, Al 'Ala bin Al Fadhal bin Abdul Malik bin Abu Sawiyyah menceritakan kepadaku, Ubaidillah bin Akrasy menceritakan kepadaku, dari ayahnya, Akrasy bin Dzu`aib, Ia berkata:

Bani Murrah bin Abdi telah mengutusku untuk menyerahkan sedekah harta mereka kepada Rasulullah SAW. Kemudian aku datang mengunjungi kota Madinah dan saat itu Rasulullah SAW sedang duduk diantara sahabat dari kalangan muhajirin dan anshar. Saat itu aku memberikan seekor unta. Dan beliau bertanya, "*Siapakah laki-laki ini?*" Aku menjawab, "Aku adalah Akrasy bin Dzu`aib." Beliau berkata, "*Sebutkan nasabmu.!*" Aku menjawab, "Ibnu Harqush bin Khaurah bin Umar bin Nazal bin Murrah bin Abid. Dan ini adalah sedekah (zakat) dari bani Murrah bin Abid." Ia berkata, "Saat itu Rasulullah SAW tersenyum, kemudian berkata, '*Ini adalah unta kaumku, ini adalah sedekah kaumku.*' Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan agar unta tersebut diberi tanda sebagai unta zakat dan dikumpulkan bersama hewan zakat yang lain. Kemudian beliau

mengambil tanganku dan mengajakku ke rumah Ummu Salamah. Kemudian ia menyebutkan hadits ini."[53]

302. Bab: Penjelasan Tentang Memberikan Tanda pada Kambing Sedekah setelah Kambing Tersebut Diterima

٢٢٨٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: حِينَ وَلَدَتْ أُمِّي انْطَلَقْتُ بِالصَّبِيِّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ لِيُحَنِّكَهُ، فَإِذَا النَّبِيُّ ﷺ فِي مِرْبَدٍ لَهُ، يَسِمُ غَنَمًا، قَالَ شُعْبَةُ: أَكْثَرُ عِلْمِي أَنَّهُ قَالَ: فِي آذَانِهَا

2283. Bundar telah menceritakan kepada kami, Yahya, Muhammad bin Ja'far dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Yazid, ia berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata,

"Ketika ibuku selesai melahirkan, ia membawa bayinya menemui Nabi SAW untuk di suapi kurma oleh Nabi SAW. Saat itu Nabi SAW berada di tempatnya[54] sedang memberi tanda pada kambing." Syu'bah berkata, "Sepengetahuanku ia berkata, 'Memberikan tanda pada telinganya',"[55]

---

[53] Isnadnya lemah dan aku khawatir hadits ini *maudhu'*. Lihat kitab At-Tahdzib, 8: 190.

[54] Dalam naskah asli tertulis, "Di tempat kami." Koreksi ini kami ambil dari Shahih Bukhari.

[55] Al Bukhari, Hewan-hewan sembelihan 35 dari jalur periwayatan Syu'bah yang diringkas.

303. Bab: Penjelasan Tentang Gugurnya Kewajiban Zakat atas Kuda dan Budak dengan Menyebutkan Hadits Yang Lafazhnya Ringkas

٢٢٨٤- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمٍ وَهُوَ ابْنُ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: قَدْ عَفَوْتُ لَكُمْ عَنِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، فَأَدُّوا زَكَاةَ الأَمْوَالِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا، قَالَ: وَقَالَ عَلِيٌّ: فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ دِينَارًا، وَفِي كُلِّ عِشْرِينَ دِينَارًا نِصْفُ دِينَارٍ

2284. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi telah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari Ashi yaitu Ibnu Dhamrah, dari Ali, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Aku telah berikan keringanan kepada kalian untuk tidak mengeluarkan zakat pada kuda dan budak kalian. Tunaikanlah zakat harta kalian dalam setiap empat puluh dirham.*" Ia berkata: Ali berkata, "Di setiap empat puluh dinar, zakatnya adalah satu dinar dan di setiap dua puluh dinar zakatnya adalah setengah dinar."[56]

٢٢٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، أَوَّلا عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَفَعَهُ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ، وَلا فَرَسِهِ صَدَقَةٌ

---

[56] Isnadnya *Hasan*, At-Tirmidzi, Zakat 3 dari jalur periwayatan Abu Ishaq.

2285. Abdul jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ayub bin Musa – pertama - menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Sulaiman bin Yasar, dari 'Irak bin Malik, dari Abu Hurairah yang memarfu'kannya, "Kuda atau budak yang dimiliki oleh seorang muslim tidak dikenai zakat."[57]

٢٢٨٦- ثُمَّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ، لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي فَرَسِهِ، وَلَا عَبْدِهِ صَدَقَةٌ

2286. Selain mereka, Abdullah bin Dinar telah menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Yasar, dari 'Irak bin Malik, ia berkata, Aku pernah mendengar Abu Hurairah me*marfu'*kan perkataannya, "Kuda atau budak yang dimiliki oleh seorang muslim tidak terkena zakat."[58]

٢٢٨٧- ثُمَّ حَدَّثَنَا آخِرُهُمْ يَزِيدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عِرَاكَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ يَزِيدُ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي فَرَسِهِ، وَلَا عَبْدِهِ صَدَقَةٌ

2287. Selain mereka, Yazid bin Yazid bin Jabir telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar 'Irak bin Malik berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah RA berkata, dan di sini Yazid tidak me*marfu'*kan hadits ini,

---

[57] Muslim, Zakat 9 dari jalur periwayatan Sufyan.
[58] Al Bukhari, Zakat 45. An-Nasaa'i 5: 26 dari jalur periwayatan Abdullah bin Dinar

"Kuda atau budak yang dimiliki oleh seorang muslim tidak terkena zakat."[59]

304. Bab: Penjelasan Tentang Riwayat Yang Menjelaskan Riwayat Sebelumnya mengenai Zakat Budak (233/B) dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Maksud Nabi SAW Adalah Zakat Kepemilikan Budak, Bukan Zakat Fitrah

٢٢٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُهَيْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ، وَلَا فَرَسِهِ صَدَقَةٌ إِلا صَدَقَةَ الْفِطْرِ

2288. Muhammad bin Sahal bin Askar telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid memberitakan kepada kami, Ja'far bin Rabi'ah menceritakan kepadaku, dari 'Irak bin Malik, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Budak dan kuda yang dimiliki oleh seorang muslim tidak terkena zakat kecuali zakat fitrah.*"[60]

٢٢٨٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَمِّي، أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لَيْسَ فِي الْعَبْدِ صَدَقَةٌ، إِلا صَدَقَةَ الْفِطْرِ

---

[59] Lihat Hadits sebelumnya, no. 2286.
[60] Lihat, Muslim, Zakat: 1

2289. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab telah menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Makhramah memberitakan kepadaku dari ayahnya, dari 'Irak bin Malik, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hurairah menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah SAW, Beliau pernah bersabda, '*Budak yang dimiliki oleh seseorang tidak wajib dizakatkan kecuali zakat fitrah*'."[61]

305. Bab: Penjelasan mengenai Sunnah Yang Menunjukkan Tentang Kebijakan Umar Bin Khathab RA Yang Mengambil Zakat dari Kuda dan Budak. Dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Umar RA Mengambilnya Jika Mereka Sendiri Yang Ingin Memberikan bukan Berarti Sedekah dari Dua Jenis Tersebut Hukumnya Wajib. Sebab Umar RA Sendiri Telah Memberitahukan Kepada Orang-Orang Yang Diambil Zakat Kuda Dan Budaknya bahwa Rasulullah SAW dan Abu Bakar RA Tidak Pernah Mengambil Zakat Kepemilikan Kuda dan Budak

٢٢٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ إِلَى عُمَرَ، فَقَالُوا: إِنَّا قَدْ أَصَبْنَا أَمْوَالاً: خَيْلاً، وَرَقِيقًا، نُحِبُّ أَنْ يَكُونَ لَنَا فِيهَا زَكَاةٌ وَطَهُورٌ، فَقَالَ: مَا فَعَلَهُ صَاحِبَايَ قَبْلِي، فَأَفْعَلَهُ، فَاسْتَشَارَ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ ﷺ، وَفِيهِمْ عَلِيٌّ، فَقَالَ عَلِيٌّ: هُوَ حَسَنٌ إِنْ لَمْ تَكُنْ جِزْيَةً يُؤْخَذُونَ بِهَا رَاتِبَةً، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَسُنَّةُ النَّبِيِّ ﷺ فِي أَنْ لَيْسَ فِي أَرْبَعٍ مِنَ الإِبِلِ صَدَقَةٌ إِلا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَقَوْلُهُ فِي الْغَنَمِ:

[61] Muslim, 10 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

فَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِينَ شَاةً شَاةٌ وَاحِدَةٌ، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَفِي الرِّقَّةِ رُبْعُ الْعُشْرِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ إِلا تِسْعِينَ وَمِائَةٍ، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ صَاحِبَ الْمَالِ إِنْ أَعْطَى صَدَقَةً مِنْ مَالِهِ، وَإِنْ كَانَتِ الصَّدَقَةُ غَيْرَ وَاجِبَةٍ فِي مَالِهِ، فَجَائِزٌ لِلإِمَامِ أَخْذُهَا إِذَا طَابَتْ نَفْسُ الْمُعْطِي، وَكَذَلِكَ الْفَارُوقُ لَمَّا أَعْلَمَ الْقَوْمَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، وَالصِّدِّيقَ قَبْلَهُ لَمْ يَأْخُذَا صَدَقَةَ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، فَطَابَتْ أَنْفُسُهُمْ بِإِعْطَاءِ الصَّدَقَةِ مِنَ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ مُتَطَوِّعِينَ جَازَ لِلْفَارُوقِ أَخْذُ الصَّدَقَةِ مِنْهُمْ، كَمَا أَبَاحَ الْمُصْطَفَى ﷺ أَخْذَ الصَّدَقَةِ مِمَّا دُونَ خَمْسٍ مِنَ الإِبِلِ، وَدُونَ أَرْبَعِينَ مِنَ الْغَنَمِ، وَدُونَ مِائَتَيْ دِرْهَمٍ مِنَ الْوَرِقِ

2290. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudharrib, ia berkata:

Suatu hari ada serombongan orang dari Syam yang datang menemui Umar RA. Mereka berkata, “Bahwasannya kami telah mendapatkan harta, kuda dan budak. Dan kami berharap dalam harta kami tersebut ada zakat yang dapat mensucikan.” Umar RA menjawab, “Apa yang pernah diperbuat oleh dua sahabatku sebelumku, maka aku akan mengerjakannya." Kemudian Umar RA bermusyawarah dengan para sahabat Nabi SAW dan diantara mereka adalah Ali RA. Saat itu Ali RA berkata, “Itu bagus. Jika bukan jizyah, maka ia akan menjadi ibadah sunnah.”

Abu Bakar berkata: Yang menjadi sunnah Nabi SAW adalah, dalam setiap empat ekor unta tidak ada zakat kecuali jika si pemilik mau mengeluarkannya. Dan pernyatanya dalam masalah kambing, jika jumlah kambing yang dimiliki oleh seorang laki-laki kurang dari

empat puluh, maka tidak ada kewajiban zakat kecuali jika si pemiliknya mau mengeluarkan. Dalam masalah *riqqah* (emas murni) empat persepuluh. Jika yang ada hanya seratus sembilan puluh, maka tidak ada kewajiban zakat kecuali jika si pemiliknya mau mengeluarkan. Hal yang demikian menunjukkan bahwa jika si pemilik harta belum terkena kewajiban zakat namun ia mau mengeluarkan sedekah dari hartanya, maka imam (pemimpin) boleh mengambilnya jika si pemilik memberikanya dengan sukarela. Demikianlah yang dilakukan oleh Umar RA. Ia memberitahukan bahwa Nabi SAW dan Abu Bakar RA tidak pernah mengambil zakat dari dua jenis tersebut, namun di saat mereka memberikanya dengan suka rela, maka boleh bagi si imam untuk mengambilnya, sebagaimana Rasuullah SAW membolehkan mengambil unta yang jumlahnya empat dan belum mencapai nishab (lima ekor) serta membolehkan mengambil dari kambing yang jumlahnya belum mencapai empat puluh dan uang yang belum mencapai dua ratus dirham."[62]

306. Bab: Penjelasan Bahwa Tidak Ada Kewajiban Zakat Keledai dan Dalil Yang Menunjukkan Gugurnya Kewajban Zakat Kuda serta Dalil Yang Menunjukkan Bahwa Allah SWT Memerintahkan Nabi SAW Mengambil Zakat dari Sebagian Harta Kaum Muslimin bukan Dari Semua Jenis Harta dalam Firman-Nya: "*Ambillah Zakat Dari Sebagian Harta Mereka, Dengan Zakat Itu Kamu Membersihkan Dan Mensucikan Mereka* (At-Taubah [9]: 103). Kata *Al Mal* (Harta) Mencakup Juga Kuda dan Keledai. Meski Demikian, Nabi SAW Yang Diberi Tugas oleh Allah SWT untuk Menjelaskan Al Qur`an Menerangkan bahwa Allah SWT Memerintahkannya untuk Mengambil Zakat dari

---

[62] Isnadnya *Hasan*. Dikeluarkan oleh Abdurrazzaq dalam kitab Al Mushannaf 4:35 dari Abu Ishaq secara detail dan ia memiliki penguat dari riwayat Malik. Zakat 38 dari riwayat Sulaiman bin Yasar.

Sebagian Jenis Harta Kaum Muslimin, bukan Dari Semua Jenis Harta

٢٢٩١- حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ لَهِ مَالٌ لا يُؤَدِّي زَكَاتَهُ، إِلا جُمِعَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُحْمَى عَلَيْهِ صَفَائِحُ فِي جَهَنَّمَ، وَكُوِيَ بِهَا جَنْبُهُ، وَظَهْرُهُ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ بَيْنَ عِبَادِهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ، ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ فِي قِصَّةِ الإِبِلِ وَالْغَنَمِ

قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالْخَيْلُ ؟ قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَالْخَيْلُ لِثَلاثَةٍ: هِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ، فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَيُعِدُّهَا لَهُ لا يَغِيبُ فِي بُطُونِهَا شَيْئًا إِلا كَتَبَ لَهُ بِهَا أَجْرٌ، وَلَوْ عَرَضَ مَرْجًا أَوْ مَرْجَيْنِ فَرَعَاهَا صَاحِبُهَا فِيهِ، كُتِبَ لَهُ مِمَّا غَيَّبَتْ فِي بُطُونِهَا أَجْرٌ، وَلَوِ اسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ، كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ خَطَاهَا أَجْرٌ، وَلَوْ عَرَضَ نَهَرٌ فَسَقَاهَا بِهِ، كَانَتْ لَهُ بِكُلِّ قَطْرَةٍ غُيِّبَتْ فِي بُطُونِهَا مِنْهُ أَجْرٌ، حَتَّى ذَكَرَ الأَجْرَ فِي أَرْوَاثِهَا وَأَبْوَالِهَا، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا تَعَفُّفًا وَتَجَمُّلا وَتَسَتُّرًا، وَلا يَحْبِسُ حَقَّ ظُهُورِهَا وَبُطُونِهَا فِي يُسْرِهَا وَعُسْرِهَا، وَأَمَّا الَّذِي عَلَيْهِ وِزْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا أَشَرًا وَبَطَرًا وَبَذَخًا عَلَيْهِمْ

قَالُوا: فَالْحُمُرُ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: مَا أَنْزَلَ اللهُ عَلَيَّ فِيهَا شَيْئًا، إِلا هَذِهِ الآيَةَ الْجَامِعَةَ الْفَاذَّةَ: فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

2291. Abul Khithab Ziyad bin Yahya Al Hassani telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' menceritakan kepada kami, Ibnul Qasim menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, Rasulullah SAW bersabda, " *Setiap pemilik harta yang tidak mengeluarkan zakatnya, maka ia akan dikelilingi dengan kepingan-kepingan api pada Hari Kiamat, lalu dia dibakar di bagian rusuk, dahi dan belakangnya dengan kepingan tersebut di dalam Neraka Jahanam yang ukuran satu harinya sama dengan lima puluh ribu tahun ukuran waktu di dunia. Keadaan ini terus berlangsung hingga umat manusia diputuskan, kemanakah akan ditempatkan, ke surga atau ke neraka.* "

Kemudian ia menyebutkan hadits dengan panjang dan ia berkata, "Saat itu ada yang bertanya, 'Hai Rasulullah, bagaimana dengan pemilik kuda?' Rasulullah SAW menjawab, '*Kuda ditulis di ubun-ubunnya suatu kebaikan hingga datangnya hari kiamat. Kuda terbagi menjadi tiga macam: Kuda yang menjadi sebab pemiliknya mendapatkan pahala, Kuda yang menjadi penolong dan Kuda yang menjadi sebab pemiliknya mendapatkan bencana. Kuda yang menjadi ganjaran bagi pemiliknya ialah kuda yang digunakan untuk perjuangan di jalan Allah. Apapun yang dimakan oleh kuda tersebut akan dicatat untuk pemiliknya sebagai kebaikan. Jika kuda tersebut digembalakan, maka segala sesuatu yang dimakannya dihitung sebagai kebaikan untuk pemiliknya. Jika ia berjalan, maka setiap langkahnya akan dihitung sebagai kebaikan. Jika pemilik kuda itu membawa kudanya ke sungai, kemudian kuda itu minum dari air sungai tersebut, maka Allah mencatatkan untuknya kebaikan sebanyak*

air yang diminum oleh kudanya, hingga disebutkan bahwa disetiap kotoran dan kencingnya dihitung pahala.

Kuda yang menjadi penolong bagi seseorang ialah kuda yang digunakan untuk keperluan tuannya, untuk perhiasan dan penutup dan ia tidak bersikap zhalim terhadap punggung dan leher kuda tersebut, baik di kala senggang ataupun sulit.

Adapun kuda yang menjadi beban bagi pemiliknya adalah kuda yang digunakan dengan tujuan pamer, bermegah-megah dan sombong',"

Rasulullah SAW ditanya lagi, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan keledai?" Rasulullah SAW menjawab, "*Allah SWT tidak menurunkan kepadaku sesuatu yang lebih mencakup semua permasalahan kecuali ayat, 'Barangsiapa yang melakukan kebaikan, meski seberat atom, niscaya dia akan mendapat balasannya dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sekalipun seberat atom, niscaya ia akan melihat balasannya.*" (Qs. Az-Zalzalah [9]: 7–8)[63]

307. Bab: Penjelasan tentang Rukshah (Keringanan) bagi Imam Yang Menunda Pembagian Zakat setelah Diterima dan Imam juga Boleh Mengirim Zakat Hewan Ternak kepada Masyarakat hingga Waktu Pembagiannya dianggap Tepat

٢٢٩٢- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ بُجْدَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ، يَقُولُ: اجْتَمَعَتْ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ غَنَمٌ مِنْ غَنَمِ لِلصَّدَقَةِ، قَالَ:

[63] Lihat Hadits sebelumnya, no: 2252, 2253, Muslim, Zakat 26.

ابْدُ فِيهَا يَا أَبَا ذَرٍّ، قَالَ: فَبَدَوْتُ فِيهَا إِلَى الرَّبَذَةِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

2292. Al Husein bin Al Hasan telah menceritakan kepada kami, Yazid nin Zurai' Abu Muawiyyah memberitakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Abu Qalabah, dari Amr bin Bujdan, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Dzar RA berkata: Rasulullah SAW pernah berada di sekitar hewan-hewan zakat dan beliau bersabda, *"Wahai Abu Dzar, bawalah shadaqah hewan gembala ini ke padang rumput."* Ia berkata, "Maka aku serahkan hewan-hewan tersebut kepada rakyat jelata." Kemudian ia menceritakan hadits ini.[64]

[64] Sanadnya *dha'if*, Umar bin Bujdan adalah sosok yang tidak dikenal dalam periwayatan hadits. Abu Daud, Hadits 332 dari jalur periwayatan Khalid, At-Tirmidzi, bab: Tata Cara Tayammun bagi Orang Yang Junub 1: 211 – 212 dari jalur periwayatan Khalid. Dan ia berkata: Hadits ini berderajat *hasan shahih*. Al Ustadz Ahmad Syakir telah mengangapnya sebagai Hadits *shahih* ketika ia memberikan komentarnya yang panjang. Lihat At-Tirmidzi 1:213 – 216. Namun ada masalah dengan seorang yang bernama Umar bin Bujdan, ia merupakan sosok yang tidak dikenal, sebagaimana dikatakan oleh Al hafidz Ibnu Hajar, "Tidak diketahui sosoknya."

جُمَّاعُ أَبْوَابِ صَدَقَةِ الْوَرِقِ

KUMPULAN BAB TENTANG SEDEKAH PERAK

308. Bab: Penjelasan tentang Gugurnya Kewajiban Zakat bagi Mereka Yang Memiliki Perak kurang dari Lima *Awaq*

٢٢٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ

2293. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami dari Umar bin Yahya, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, Beliau bersabda,"*Tidak dikenakan zakat bagi seseorang yang memiliki perak kurang dari lima awaq.*"[65]

٢٢٩٤- حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَرَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ

2294. Imran bin Musa Al Qazzaz telah menceritakan kepada kami, Hamad (maksudnya adalah Ibnu Zaid) menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Amr bin

---

[65] Lihat Muslim Zakat 2.

Yahya, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada kewajiban zakat perak yang kurang dari lima awaq, tidak ada zakat dari unta yang jumlahnya kurang dari lima dan tidak ada zakat dari tanaman yang kurang dari lima awsaq."*[66]

309. Bab: Penjelasan tentang Dalil yang Menunjukan bahwa Lima Awaq Sama dengan Dua Ratus Dirham

٢٢٩٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ الْمَازِنِيَّ، أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ، وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَالْأَوَاقُ مِائَتَا دِرْهَمٍ

2295. Ahmad bin Abdah telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitakan kepada kami, bahwasannya Umar bin Yahya bin Imarah bin Abu Husein Al Mazini memberitakan kepadanya, dari ayahnya, bahwasannya ia pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada kewajiban zakat dari harta yang kurang dari lima ausaq dan tidak ada zakat dari perak yang jumlahnya kurang dari lima awaq, dan lima awaq sama dengan dua ratus dirham."*[67]

---

[66] Muslim, Zakat 2 dari jalur periwayatan Yahya bin Sa'id, Al Bukhari, Zakat 32 dari jalur periwayatan Yahya.

[67] Sanadnya *shahih*. Aku tidak menemukan kalimat *Al Awaq* adalah dua ratus dirham dan aku khawatir Hadits ini *mudarraj*.

310. Bab: Penjelasan tentang Jumlah Yang Wajib Dizakatkan jika Jumlah Perak telah Mencapai Lima *Awaq*

٢٢٩٦- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حِينَ اسْتُخْلِفَ كَتَبَ لَهُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، الَّتِي أَمَرَ اللهُ بِهَا رَسُولَهُ، فَذَكَرُوا الْحَدِيثَ، وَقَالُوا فِي الْحَدِيثِ: وَفِي الرِّقَّةِ رُبْعُ الْعُشْرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ إِلا تِسْعِينَ وَمِائَةً، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ، إِلا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَقَالَ أَبُو مُوسَى: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَالٌ إِلا تِسْعِينَ وَمِائَة

2296. Bundar, Abu Musa, Muhammad bin yahya dan Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Abdullah telah menceritakan kepada kami, ayah ku menceritakan kepadaku, dari Tsamamah, Anas bin Malik menceritakan kepadaku:

Sesungguhya Abu Bakar RA ketika menjadi Khalifah menulis surat untuknya, “Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ini adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Nabi SAW kepada kaum muslimin yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya."

Kemudian mereka menceritakan Haditsnya. Kemudian mereka menjelaskan tentang Hadits tersebut “Dalam *riqqah* (emas murni) zakatnya 2,5 %, jika kurang dari seratus sembilan puluh, maka tidak ada kewajiban zakat, kecuali jika sang pemilik mau mengeluarkannya

dengan suka rela." Abu Musa berata, "Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah seratus sembilan puluh."[68]

311. Bab: Penjelasan tentang Zakat Yang Wajib Dikeluarkan jika Harta telah Lebih dari Dua Ratus *Wariq*, Termasuk Kewajiban Menzakatkan Lebihnya, berbeda Dengan Sebagian Kalangan Yang Berpendapat bahwa Harta Yang Melebihi Dua Ratus Tidak Diwajibkan Zakat kecuali Lebihan Tersebut telah Mencapai Empat Puluh Dirham

٢٢٩٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَاتُوا رُبْعَ الْعُشُورِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ الْمِائَتَيْنِ شَيْءٌ، فَإِذَا كَانَتْ مِائَتَيْ دِرْهَمٍ، فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ، فَمَا زَادَ فَعَلَى ذَلِكَ الْحِسَابِ

2297. Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami, Ayub bin Jabir merceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Keluarkanlah 2,5 % dari setiap empat puluh dirham dan tidak ada kewajiban zakat dalam harta yang jumlahnya di bawah dua ratus. Jika telah mencapai dua ratus dirham, maka zakatnya adalah lima dirham. Jika lebih dari itu, maka hitunglah dengan patokan tersebut."*[69]

---

[68] Al Bukhari, Zakat 38.

[69] Lihat Hadits sebelumnya, no. 2262, abu Daud Hadits no. 1572.

312. Bab: Penjelasan tentang Dalil Yang Menunjukkan bahwa Tidak Ada Kewajiban Zakat bagi Perhiasan Yang Dikenakan, Sebab Kata *Al Wariq* dalam Bahasa Arab tidak Digunakan untuk Perhiasan yang Dikenakan

٢٢٩٨- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِيهِ عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْفِهْرِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ح قَالَ: وَحَدَّثَنِيهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَيَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَالِمٍ، وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، يَعْنِي بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ مِنَ الْوَرِقِ صَدَقَةٌ، الْحَدِيثَ بِتَمَامِهِ

2298. Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mencerita kepada kami, ia berkata: Iyadh bin Abdullah Al Fahri menceritakan kepadaku tentang Hadits tersebut dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, *ha* ia berkata: Abdullah bin Umar, Yahya bin Abdullah bin Salim dan Malik bin Anas serta Sufyan Ats-Tsauri menceritakan hadits tersebut kepadaku dari Umar bin Yahya Al Mazini, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri dari Rasulullah SAW, maksudnya (234:B) dengan Hadits yang sama dengan Hadits Abu Sa'id, *"Tidak ada zakat atas perak yang jumlahnya kurang dari lima awaq."*[70]

---

[70] Lihat hadits setelahnya, Hadits no: 2299.

٢٢٩٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ يُونُسُ: يَعْنِي لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ مِنَ الْوَرِقِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ مِنَ الإِبِلِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ صَدَقَةٌ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْحَدِيثُ فِي كِتَابِ ابْنِ وَهْبٍ فِي عَقِبِ خَبَرِ مَالِكٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: فِي خَبَرِ عِيَاضٍ مِثْلَهُ يَعْنِي مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ

2299. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Iyadh bin Abdullah memberitakan kepadaku, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW. Yunus berkata, maksudnya adalah hadits, "*Tidak ada kewajiban zakat atas perak yang jumlahnya kurang dari lima awaq, tidak ada kewajiban zakat bagi unta yang jumlahnya kurang dari lima ekor dan tidak ada kewajiban zakat dalam kurma yang jumlahnya kurang dari lima ausaq.*"

Abu Bakar berkata: Hadits ini ada dalam kitab Ibnu Wahab setelah riwayat Malik dari Muhammad bin Abdul Rahman bin Abu Sha'sha'ah, dari ayahnya, dari Abu sa'id dari Nabi SAW. Ia berkata tentang khabar Iyadh: Sepertinya maksudnya adalah seperti Hadits riwayat Abu Sa'id.[71]

---

[71] Muslim, Zakat 6, dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ صَدَقَةِ الْحُبُوبِ وَالثِّمَارِ

KUMPULAN BAB TENTANG SEDEKAH BIJI-BIJIAN DAN BUAH-BUAHAN

313. Bab: Penjelasan tentang Tidak Ada Kewajiban Zakat bagi Biji-Bijian atau Buah-Buahan yang Jumlahnya Kurang dari Lima Ausaq

2300. Abu Bakar berkata: Riwayat Abu sa'id, "Tidak ada kewajiban zakat dalam harta yang kurang dari lima ausaq."[72]

314. Bab: Penjelasan tentang Kewajiban Zakat dalam Gandum dan Kurma jika Telah Mencapai Jumlah Lima Ausaq

٢٣٠١- حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: لا تَحِلُّ فِي الْبُرِّ وَالتَّمْرِ زَكَاةٌ، حَتَّى يَبْلُغَ خَمْسَةَ أَوْسُقٍ، وَلا تَحِلُّ فِي الْوَرِقِ زَكَاةٌ حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسَ أَوَاقٍ، وَلا تَحِلُّ فِي الإِبِلِ زَكَاةٌ حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسَةَ ذَوْدٍ

2301. Abu Al Khathab Ziyad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya bin Umarah merceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri,

[72] Lihat Hadits sebelum ini, no. 2290.

dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda, "*Tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat gandum dan kurma kecuali jika telah mencapai lima ausaq. Tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat perak kecuali jika telah mencapai lima awaq dan tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat unta kecuali jika telah mencapai lima unta.*"[73]

315. Bab: Penjelasan tentang Dalil Yang Menunjukan bahwa Maksud Nabi SAW Adalah: Jika Gandum telah Mencapai Lima *Ausaq* dan Jika Kurma telah Mencapai Lima *Ausaq*, bukan Berarti jika Keduanya dikumpulkan Kemudian Jumlahnya mencapai Lima *Ausaq*

٢٣٠٢- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، قَالَا: حَدَّثَنَا بِشْرٌ وَهُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ

2302. Nashar bin Ali Al Jahdhami dan Ahmad bin Al Miqdam telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Basyar yaitu Ibnu Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Imarah bin Ghaziyyah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Imarah, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada kewajiban zakat atas harta yang jumlahnya kurang dari lima ausaq, tidak ada kewajiban zakat bagi perak yang jumlahnya kurang dari lima awaq*

---

[73] Sanadnya *shahih*. An-Nasaa`i, 5:30 dari jalur periwayatan Yazid bin Zari'.

dan tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat bagi unta yang jumlahnya kurang dari lima ekor."[74]

٢٣٠٣- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ، حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ ذَوْدٍ مِنَ الإِبِلِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسَاقٍ مِنَ التَّمْرِ صَدَقَةٌ

2303. Isa bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik menceritakan kepadaku, bahwasannya Muhammad bin Abdul Rahman bin Abu Sha'sha'ah telah menceritakan kepadanya, ayahnya memberitakan kepadanya, bahwasannya Abu Sa'id Al Khudri memberitakan kepadanya, Rasulullah SAW bersabda,

"Tidak ada kewajiban zakat bagi harta perak yang jumlahnya kurang dari lima ausaq, tidak ada kewajiban zakat bagi pemilik unta yang jumlah untanya kurang dari lima ekor dan tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat kurma jika jumlahnya kurang dari lima ausaq."[75]

---

[74] Muslim, Zakat dari jalur periwayatan Imarah bin Ghazyah.

[75] Al Bukhari, Zakat 42, Ath-Thabrani, Zakat dari jalur periwayatan Muhammad bin Abdurrahman.

316. Bab: Penjelasan tentang Kewajiban Mengeluarkan Zakat Anggur Kering, jika Jumlahnya telah Mencapai Lima *Ausaq*

Ditengah riwayat ini ada sedikit masalah, sepengetahuanku, riwayat ini bukan termasuk yang pernah didengar oleh Umar bin Dinar dari Jabir.

٢٣٠٤- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ زَيْدٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ يَعْنِي الطَّائِفِيَّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ زَكَاةٌ فِي كَرْمِهِ، وَلَا زَرْعِهِ إِذَا كَانَ أَقَلَّ مِنْ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ

2304. Bisyar bin Adam menceritakan kepada kami, Manshur bin Zaid Al Maushili merceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim maksudnya adalah Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami, dari Umar bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda,

"Tidak ada kewajiban zakat bagi seorang muslim, baik dalam anggur atau tanamannya lainnya jika jumlahnya kurang dari lima ausaq."[76]

---

[76] Aku katakan, sanadnya *dha'if* karena buruknya hafalan Al Thaa`ifi. Pengarang sendiri menyatakan cacat, karena Hadits ini *munqathi'* sebagiamana dalam Hadits setelahnya. Hadits ini tertera dalam mushannafnya Abdul Razzaq (7251) tanpa menyebut anggur dan tanaman lain, namun telah terbantah oleh Hadits Abu Sa'id sebelumnya.

٢٣٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، أَيْضًا حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، أَيْضًا حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ زُهَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيُّ، فَذَكَرُوا جَمِيعًا الْحَدِيثَ نَحْوَ حَدِيثِ مَنْصُورِ بْنِ زَيْدٍ، غَيْرَ أَنَّ دَاوُدَ بْنَ عَمْرٍو، قَالَ: عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ لَمْ يَسْمَعْهُ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ مِنْ جَابِرٍ

2305. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdul Razzaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan kepada kami, dan Muhammad juga menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim memberitakan kepada kami, *ha*, Muhammad juga telah menceritakan kepada kami, Daud bin Umar bin Zahir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami, *ha* dan Ahmad bin Abdullah bin Abdul Rahim Al Barqi, Sa'id bin Abu Maryam telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Ath- Tha`ifi memberitakan kepada kami, mereka menyebutkan Hadits ini sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Manshur bin Zaid, namun Daud bin Umar dalam riwayatnya berkata: Dari Jabir dan Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda.

Abu Bakar berkata: Umar bin Dinar tidak pernah mendengar Hadits ini dari Jabir.[77]

[77] Lihat Hadits sebelumnya -Nashir).

٢٣٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا اِبْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُهُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ لَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ مِنَ الْحَبِّ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ مِنَ الْحُلْوِ صَدَقَةٌ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ يَعْنِي بِالْحُلْوِ التَّمْرَ وَهَذَا هُوَ الصَّحِيْحُ لاَ رِوَايَةَ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيِّ وَابْنُ جُرَيْجٍ أَحْفَظُ مِنْ عَدَدٍ مِثْلِ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ

2306. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Umar bin Dinar memberitakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah mendengarnya dari lebih dari seorang, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata,

"Tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat atas biji-bijian yang jumlahnya kurang dari lima ausaq dan tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat dari Al Huluwwi yang jumlahnya kurang darin lima ausaq."

Abu Bakar berkata (235/B): Yang dimaksud dengan *Al huluwwu* adalah kurma dan inilah penjelasan yang shahih bukan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Muslim. Dan Ibnu Juraij memiliki hafalan lebih kuat dibandingkan dengan orang-orang seperti Muhammad bin Muslim.[78]

[78] Sanadnya *hasan lighairihi.* Diriwayatkan oleh Abdul Razzaq dalam kitab Mushannafnya 4:139,Abu Daud dan Al Bukhari dari jalur periwayatan Abu Zubair, Zakat 6 namun ia tidak menyebutkan kata *Al habb* dan *Al huluwwu.*

317. Bab: Penjelasan Tentang Nishab Zakat Biji-Bijian dan Buah-Buhan serta Penjelasan tentang Perbedaan antara Tanaman Yang Pengairannya oleh Air Hujan atau Sungai dengan Tanaman Yang Pengairannya Membutuhkan Kerja Alat atau Timba

٢٣٠٧- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُمَرَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، وَهُوَ يَقُولُ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِي بِخَطِّ يَدِي وَتَقْيِيدِي وَسَمَاعِي، عَنْ عَمِّي، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ الْعُشْرُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالسَّانِيَةِ نِصْفُ الْعُشْرِ

2307. Al Ustadz Al Imam Abu Umar Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni telah memberitakan kepada kami dengan cara membacakan riwayat Hadits, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhal bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab berkata: Aku telah menemukan dalam tulisan yang aku tulis sendiri dan aku dengar sendiri dari pamanku, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW Beliau bersabda,

"Jika diairi oleh air hujan, maka zakatnya adalah sepersepuluh dan jika diairi dengan menggunakan alat timba, maka zakatnya adalah seperduapuluh."[79]

---

[79] Sanadnya *shahih*. Lihat Hadits setelahnya.

٢٣٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ، أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا الْعُشُورُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ، نِصْفُ الْعُشْرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُرَّةَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ الشَّافِعِيُّ: الْعَثَرِيُّ: الْبَعْلُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ الْبَغْدَادِيَّ، يُحْكِي عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنِ الأَصْمَعِيِّ، قَالَ: الْبَعْلُ: مَا شَرِبَ بِعُرُوقِهِ مِنْ غَيْرِ سَقْيِ الْمَاءِ

2308. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, dari Yunus bin Yazid, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, "*Bahwasannya dalam setiap tanaman yang diairi hujan dan mata air zakatnya atau kejatuhan air hujan dari langit adalah sepersepuluh dan setiap yang diairi dengan disirami (membutuhkan tenaga) zakatnya adalah seperduapuluh.*"

Muhammad Marrah telah menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku, ia berkata, Asy-Syafi'i berkata, "Yang dimaksud dengan *Al 'Atsari* adalah *Al Ba'lu* (Tanah yang dapat pengairan dari air hujan). Ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Utsaman Al Baghdadi menceritakan dari Abu Ubaid, dari Al Ashmu'I, ia berkata, "*Al ba'lu* adalah tanah yang mendapatkan air tanpa diairi oleh manusia.[80]

٢٣٠٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى بِخَبَرٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ

[80] Al Bukhari, Zakat 55 dari jalur periwayatan Sa'id bin Abu Maryam dengan Hadits yang sama.

وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، وَحَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: قَالَ عَمْرٌو: وَحَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: فِيمَا سَقَتِ الأَنْهَارُ وَالْغَيْمُ الْعُشُورُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالسَّانِيَةِ نِصْفُ الْعُشْرِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ لَنَا يُونُسُ مَرَّةً: أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ لَمْ يَقُلْ عِيسَى: وَالْغَيْمُ

2309. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami tentang khabar yang *gharib*, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Umar bin Al Harits memberitakan kepadaku, ia berkata: Abu Zubair menceritakan kepadaku, Isa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar berkata: Abu Zubair menceritakan kepadaku, Bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah menyebutkan: Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda,

"Tanaman yang diairi oleh sungai dan hujan zakatnya adalah sepersepuluh dan yang diairi dengan yang ditimba zakatnya adalah seperduapuluh."

Abu Bakar berkata: Yunus bin Murrah pernah berkata kepada kami: Bahwasannya Abu Zubair pernah menceritakan kepadanya, Isa tidak mengatakan, "Dan hujan."[81]

[81] Muslim, Zakat 7 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab dengan Hadits yang sama.

318. Bab: Penjelasan tentang Batasan *Ausaq*, jika Riwayatanya Shahih dan Tidak Berbedanya Pendapat di Kalangan Ulama dalam Menentukan Batasannya berdasarkan Isi Riwayat Ini. Namun Menurutku, Abu Al Bakhtari tidak Mendengarnya dari Abu Sa'id

٢٣١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ إِدْرِيسَ الأَوْدِيَّ، يَذْكُرُ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ إِدْرِيسَ الأَوْدِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، يَرْفَعُهُ قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسَاقٍ زَكَاةٌ، وَالْوَسْقُ: سِتُّونَ مَخْتُومًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يُرِيدُ الْمَخْتُومُ، الصَّاعُ، وَلَا خِلَافَ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ أَنَّ الْوَسْقَ سِتُّونَ صَاعًا، وَقَدْ بَيَّنْتُ مَبْلَغَ الصَّاعِ فِي كِتَابِ الأَيْمَانِ وَالنُّذُورِ فِي ذِكْرِ كَفَّارَةِ الْيَمِينِ

2310. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Idris Al Audi[82] menyebutkan: Dan Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Makhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Idris Al Audi,[83] dari Umar bin Murrah, dari Abul Bahtari, dari Abu Sa'id yang *memarfu'*kan Hadits ini, ia berkata: "*Tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat jika jumlahnya kurang dari lima ausaq dan yang dimaksud dengan Al wasaq adalah enam puluh makhtum.*"

[82] Dalam naskah aslinya tertulis: Aku telah mendengar Ibrahim Al Audi, yang demikian salah. Koreksi ini berdasarkan kitab Ibnu Majah.

[83] Dalam naskah aslinya tertulis: Dari Abu Idris Al udi, dan yang benar adalah sebagaimana yang telah kami tetapkan.

Abu Bakar berkata: Yang dimaksud dengan *Al Makhtum* adalah *Sha'*. Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama bahwa *Al wasaq* sama dengan enam puluh *sha'*. Dan telah aku jelaskan ukuran *sha'* dalam kitab Al Aiman Wa An-Nudzur saat menjelaskan permasalahan *kaffarat al yamin* (kifarat sumpah).[84]

319. Bab: Penjelasan tentang Larangan Mengeluarkan Biji-Bijian dan Kurma Yang Jelek untuk Sedekah. Allah SWT Befirman: *Dan Janganlah Kamu Memilih yang Buruk-Buruk lalu Kamu Nafkahkan Daripadanya, padahal Kamu Sendiri tidak mau Mengambilnya melainkan Dengan Memicingkan Mata Terhadapnya. Dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."* (Qs. Al Baqarah [2]: 267)

٢٣١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَفْصَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، قَالَ: كَانَ أُنَاسٌ يَتَلاءمُونَ بِشَرِّ أَثْمَارِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَلا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ، قَالَ: فَنَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ لَوْنَيْنِ الْجُعْرُورِ، وَعَنْ لَوْنِ حُبَيْقٍ

2311. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ibnu Hafshah, dari Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, ia berkata,

"Dahulu, orang-orang menganggap baik mengeluarkan buah-buahan mereka yang jelek. Kemudian Allah SWT menurutkan ayat,

---

[84] Sanadnya *dha'if munqathi',* Ibnu Majah Zakat 23, Bab: Satu *wasaq* enam puluh *sha'* dari jalur Abdullah bin Sa'id Al Kindiy.

Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji'," (Qs. Al Baqarah [2]:267) Ia berkata: Kemudian Rasulullah SAW melarang mengeluarkan dua jenis: *Al Ja'rur* dan *laun Habiq*[85] (keduanya adalah dua jenis kurma yang buruk.)[86]

٢٣١٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْجَلِيلِ بْنُ حُمَيْدٍ الْيَحْصِبِيُّ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ، حَدَّثَهُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، فِي هَذِهِ الآيَةِ الَّتِي قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ، قَالَ: هُوَ الْجُعْرُورُ وَلَوْنُ حُبَيْقٍ، نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُؤْخَذَا فِي الصَّدَقَةِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَسْنَدَ هَذَا الْخَبَرَ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، وَسُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ جَمِيعًا رَوَيَاهُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ

2312. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab memberitakan kepada kami, Abdul Jalil bin Humaid Al Yahshibi menceritakan kepadaku, bahwasannya Ibnu Syihab menceritakan kepadanya, ia berkata: Abu Umamah bin Sahal bin Hanif menceritakan kepadaku tentang ayat, "*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya.*" ia berkata: Yaitu *Al Ja'rur* dan *laun habiq*. Rasulullah SAW telah melarang mengambil kedua jenis tersebut sebagai zakat.

---

[85] Dalam naskah aslinya tertera: *'An launain Al Ja'rur Wa Za'rur* dan *launin habiiq.*
[86] Sanadnya *shahih* dengan adanya riwayat setelahnya.

Abu Bakar berkata: Sufyan bin Husein dan Sulaiman bin Katsir keduanya meriwayatkan ini dari Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahal, dari ayahnya.[87]

٢٣١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبَّادٌ يَعْنِي أَبَا الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالصَّدَقَةِ

فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ هَذَا السَّخْلِ بِكَبَايِسَ قَالَ سُفْيَانُ: يَعْنِي الشِّيصَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَاءَ بِهَذَا، وَكَانَ لا يَجِيءُ أَحَدٌ بِشَيْءٍ إِلا نُسِبَ إِلَى الَّذِي جَاءَ بِهِ

وَنَزَلَتْ: وَلا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ، قَالَ: وَنَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْجُعْرُورِ، وَلَوْنِ الْحُبَيْقِ أَنْ تُؤْخَذَا فِي الصَّدَقَةِ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: لَوْنَانِ تَمْرٌ مِنْ تَمْرِ الْمَدِينَةِ

2313. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman mencerita kepada kami, Ibad, maksudnya Abu Al Awam menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Husein, dari Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahal bin hanif, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW telah memerintahkan untuk mengeluarkan sedekah (zakat). Kemudian datang seorang laki-laki dengan membawa dua ekor anak domba. Sufyan, maksudnya adalah Asy-Syaish berkata: [235:B] Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memberikan ini?*" Saat itu setiap kambing dinisbahkan kepada orang yang membawanya. Kemudian turunlah ayat, "*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-*

[87] Sanadnya *hasan* (*Shahih*, -Nashir) An-Nasaa'i 5:32 dari jalur periwayatan Yunus bin Abdul A'la).

buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya." Ia berkata: Rasulullah SAW melarang mengeluarkan sedekah dari jenis *Al Ja'rur* dan *Laun Habiq*.

Zuhri berkata, "Dua jenis tersebut adalah buah yang ada di tanaman kota Madinah."[88]

٢٣١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ تَبُوكَ حَتَّى جِئْنَا وَادِي الْقُرَى، فَإِذَا امْرَأَةٌ فِي حَدِيقَةٍ لَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لأَصْحَابِهِ: اخْرُصُوا، فَخَرَصَ الْقَوْمُ، وَخَرَصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَشَرَةَ أَوْسُقٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْمَرْأَةِ: أَحْصِي مَا يَخْرُجُ مِنْهَا حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكِ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى تَبُوكَ، ثُمَّ أَقْبَلَ وَأَقْبَلْنَا مَعَهُ حَتَّى جِئْنَا وَادِي الْقُرَى، فَقَالَ لِلْمَرْأَةِ: كَمْ جَاءَ حَدِيقَتُكِ ؟ قَالَتْ: عَشَرَةَ أَوْسُقٍ، خَرْصُ رَسُولِ اللهِ ﷺ

2314. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Wahib menceritakan kepada kami, Umar bin Yahya menceritakan kepada kami dari Al 'Abbas bin Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata,

"Di tahun terjadinya perang tabuk, kami pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW. Ketika tiba di daerah Wadil Qura ada seorang wanita yang sedang berada di kebunnya. Saat itu Rasulullah SAW berkata kepada para sahabat, "*Pisahkanlah buah yang basah.*" Dan merekapun melakukannya. Lalu Rasulullah SAW memperkirakan

[88] Hadits *shahih,* dan penjelasannya dari Shahih Abu Daud (1425). Abu Daud Hadits 1607 dari jalur periwayatan Muhammad bin Yahya.

sebanyak sepuluh *ausaq*. Beliau berkata kepada wanita tersebut, " *Hitunglah apa yang akan dikeluarkan darinya hingga kami kembali insya Allah.* " Kemudian Rasulullah SAW pergi ke Tabuk. Setelah itu beliau dan kami kembali dan tiba di Wadi Qura. Beliau berkata kepada wanita tersebut, "*Berapa zakat yang akan engkau keluarkan*?" Ia menjawab, "Sepuluh *ausaq* sebagaimana yang telah diperkirakan oleh Rasulullah SAW."[89]

320. Bab: Penjelasan tentang Petugas Yang Diutus Imam dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Buah Harus Dipisahkan Terlebih Dahulu untuk Menentukan Kadar Yang Harus Dikeluarkan oleh Si Pemilik Tanaman sebelum Buah Tersebut Dimakan dan Dipisahkan. Kemudian Si Petugas Memberikan Pilihan: Si Pemilik Tanaman Mengambil Semua Buahnya Dan Kemudian Menyerahkan Sepersepuluh atau Seperduapuluhnya untuk Sedekah (Zakat) atau Si Pemilik Menyerahkan Semua Buahnya, kemudian Si Petugas Tersebut Yang Akan Memisahkan jika Riwayat Ini Shahih, sebab Menurutku Ibnu Juraij Tidak Pernah Mendengar Riwayat Ini dari Ibnu Syihab

٢٣١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ وَهِيَ تَذْكُرُ شَأْنَ خَيْبَرَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَبْعَثُ ابْنَ رَوَاحَةَ، فَيَخْرُصُ النَّخْلَ حِينَ يَطِيبُ أَوَّلُ الثَّمَرِ قَبْلَ أَنْ تُؤْكَلَ، ثُمَّ يُخَيِّرُ الْيَهُودَ بِأَنْ يَأْخُذُوهَا بِذَلِكَ الْخَرْصِ، أَمْ يَدْفَعُهُ الْيَهُودُ بِذَلِكَ، وَإِنَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِالْخَرْصِ لِكَيْ تُحْصَى

---

[89] Al Bukhari, Zakat 54 dari jalur periwayatan Wahib dengan rinci, Muslim, Keutamaan-keutamaan 11.

الزَّكَاةُ قَبْلَ أَنْ تُؤْكَلَ الثَّمَرَةُ وَتُفَرَّقَ

2315. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya ia pernah berkata: Saat itu ia mengingat kondisi Khaibar:

"Rasulullah SAW pernah mengutus Ibnu Rawahah untuk menakar kurma ketika ia berbuah pertama kali sebelum dimakan, kemudian orang-orang yahudi diberikan pilihan: Mereka dapat mengambilnya sesuai dengan yang diperkirakan atau orang-orang yahudi tersebut memberikannya. Rasulullah SAW memerintahkan untuk melakukan perkiraan dalam perhitungan untuk diketahui jumlah zakat yang harus dikeluarkan sebelum buah tersebut dimakan atau di pisahkan."[90]

321. Bab: Penjelasan tentang Sunnah Memperkirakan Jumlah Buah Anggur untuk Dikeluarkan Zakatnya berupa Kismis (Anggur Kering) sebagaimana Sunnah Mengeluarkan Tamar (Kurma Kering) untuk Zakat Kurma

٢٣١٦- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَالِحٍ التَّمَّارِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ عَتَّابِ بْنِ أُسَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ فِي زَكَاةِ الْكَرْمِ: تُخْرَصُ كَمَا يُخْرَصُ النَّخْلُ، ثُمَّ تُؤَدَّى زَكَاتُهُ زَبِيبًا كَمَا تُؤَدَّى زَكَاةُ النَّخْلِ

[90] Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Imam Muslim, Mushannaf Abdurrazzaq 4: 129. Kalimat yang ada diantara dua tanda kurung diambil dari kitab Al Mushannaf, dan dalam naskah asli kitab ini tidak ada.

تَمْرًا

2316. Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Shalih At-Tamar, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Atab bin Usaid: Bahwasannya Rasulullah SAW pernah bersabda tentang zakat anggur, "*Hitunglah seperti menghitung kurma kemudian keluarkanlah zabib (anggur yang sudah kering) sebagai zakatnya sebagaimana dikeluarkan tamar (kurma kering) untuk zakat buah kurma.*"[91]

٢٣١٧- قَالَ أَبو بَكْرٍ: رَوَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ عَتَّابَ بْنَ أُسَيْدٍ أَنْ يَخْرُصَ الْعِنَبَ كَمَا يَخْرُصُ النَّخْلَ، ثُمَّ تُؤَدَّى زَكَاتُهُ زَبِيبًا كَمَا تُؤَدَّى تَمْرًا، قَالَ: فَتِلْكَ سُنَّةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فِي النَّخْلِ وَالْعِنَبِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ أَبو بَكْرٍ: أَسْنَدَ هَذَا الْخَبَرَ جَمَاعَةٌ مِمَّنْ رَوَاهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ.

2317. Abu Bakar berkata: Abdurrahman meriwayatkan Hadits ini, Zuhri memberitakan kepadaku, dari Sa'id bin Al Musayyib, Bahwasannya Rasulullah SAW pernah memerintahkan kepada 'Atab bin Asyad untuk memperkirakan jumlah anggur sebagaimana beliau

[91] Sanadnya *dha'if*, sebab Sa'id tidak pernah mendengar hadits ini dari 'Atab. Sebagian perawi telah me*mursal*kannya dan tidak menyebut nama 'Atab dalam isnadnya. Dan inilah yang benar menurut sekelompok ulama sebagaimana dijelaskan olehku dalam kitab Dha'if Abu daud (280) dan kitab Al Aura (805, 807) —Nashir.) At-Tirmidzi, Zakat 17 dari jalur periwayatan Abdullah bin Nafi' Ash-Sha`igh. Abu Daud, Hadits 1603. Abu Saud berkata: Sai'd tidak pernah mendengar satupun hadits dari 'Atab. Meski demikian, Hadits ini memiliki penguat dari riwayat Abu Umamah bin sahal. Lihat dalam kitab As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi, 4:122.

memerintahkannya menghitung kurma. Kemudian dikeluarkanlah *zabib* (kismis) sebagai zakat seperti zakat buah kurma dengan *tamar* (kurma kering). Ia berkata: Hal yang demikian merupakan sunnah Rasulullah SAW dalam masalah zakat kurma dan anggur.

Abu Al Khithab Ziyad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami.

Abu Bakar berkata: Sekelompok orang mengira telah meriwayatkan Hadits ini dari Abdurrahman bin Ishaq.[92]

٢٣١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ إِسْحَاقَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَتَّابِ بْنِ أُسَيْدٍ، بِهَذَا الْخَبَرِ دُونَ قَوْلِهِ، فَتِلْكَ سُنَّةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فِي النَّخْلِ وَالْعِنَبِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: عَبَّادٌ هُوَ لَقَبُهُ وَاسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ

2318. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Zubair Al Humaidi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja' menceritakan kepada kami, dari Ibad bin Ishaq, *ha* Abdul Aziz bin As-Suri menceritakan kepada kami, Basyar bin Manshur menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari 'Atab bin Usaid tentang riwayat ini, namun tanpa kalimat "Hal yang demikian merupakan sunnah Rasulullah SAW dalam masalah zakat kurma dan anggur."

---

[92] Sanadnya *dha'if,* ini adalah pengulangan dari Hadits sebelumnya, Al Baihaqi 4:122 dari jalur Yazid bin Zurai'.

Abu Bakar berkata: Ibad adalah nama panggilannya dan namanya adalah Abdurrahman.[93]

322. Bab: Penjelasan tentang Disunnahkannya Petugas Yang Menghitung untuk Tidak Menimbang Buah, dan Tidak Boleh Menakar Apa Yang Akan Dimakan oleh Si Pemiliknya dengan Tidak Memasukannya dalam Penghitungan Sepersepuluh atau Seperduapuluh

٢٣١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، وَمُحَمَّدٌ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ خُبَيْبَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: أَتَانَا وَنَحْنُ فِي السُّوقِ، فَقَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا خَرَصْتُمْ، فَخُذُوا وَدَعُوا الثُّلُثَ، فَإِنْ لَمْ تَأْخُذُوا أَوْ تَدَعُوا الثُّلُثَ شَكَّ شُعْبَةُ فِي الثُّلُثِ، فَدَعُوا الرُّبُعَ

2319. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Syu'bah, ia berkata, Aku pernah mendengar Khabib bin Abdurrahamn (236–A) dari Abdurrahman bin Mas'ud bin Dinar, dari Sahal bin Abu Hatsmah, ia berkata: Ketika kami sedang berada di pasar ia datang dan berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian melakukan penghitungan, maka ambillah dan tinggalkan sepertiganya. Jika kalian tidak mengambil atau meninggalkan sepertiganya –di sini Syu'bah ragu mengenai bilangan sepertiga-, maka tinggalkanlah seperempatnya.*"[94]

---

[93] Sanadnya *hasan lighairihi.* An-Nasa`i 5:82 dari jalur periwayatan Basyar.

[94] Sanadnya *shahih.* An-Nasaa`i 5 32 dari jalur periwayatan Muhamad bin Basyar.

٢٣٢٠- حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ نِيَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا خَرَصْتُمْ، فَخُذُوا وَدَعُوا الثُّلُثَ، فَإِنْ لَمْ تَدَعُوا الثُّلُثَ، فَدَعُوا الرُّبُعَ

2320. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Khabib bin Abdurrahman, dari Abdurrahman bin Mas'ud bin Dinar, dari Sahal bin Abu Hatsmah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian melakukan penghitungan, maka tinggalkanlah sepertiganya. Jika kalian tidak meninggalkan sepertiganya, maka tinggalkanlah seperempatnya."*[95]

323. Bab: Penjelasan tentang Kewajiban Mengeluarkan Zakat, baik Dikala Lapang ataupun Sempit dan Ancaman bagi Mereka yang Tidak Mau Mengeluarkan Zakat di Saat Sempit

٢٣٢١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مَنْجُوفٍ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ خِلاسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ لا يُؤَدِّي حَقَّهَا مِنْ نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا، إِلا جِيءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْفَرُ مَا كَانَتْ، فَيُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ تَخْبَطُهُ بِقَوَائِمِهَا، وَتَطَؤُهُ عِقَافُهَا كُلَّمَا تَصَرَّمَ آخِرُهَا رُدَّ أَوَّلُهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْخَلائِقِ، ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ، وَمَا مِنْ صَاحِبِ غَنَمٍ لا يُؤَدِّي حَقَّهَا مِنْ نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا، إِلا جِيءَ بِهِ يَوْمَ

---

[95] Sanadnya *shahih*. Abu Daud, Hadits 160 dari jalur periwayatan Syu'bah dengan Hadits yang sama.

الْقِيَامَةِ أَوْفَرُ مَا كَانَتْ، وَأَكْثَرُ مَا كَانَتْ، فَيُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ، تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، وَتَطَؤُهُ بِأَظْلافِهَا كُلَّمَا تَصَرَّمَ آخِرُهَا كَرَّ عَلَيْهِ أَوَّلُهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْخَلائِقِ، ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ، وَمَا مِنْ صَاحِبِ غَنَمٍ لا يُؤَدِّي حَقَّهَا مِنْ نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا، إِلا جِيءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْفَرُ مَا كَانَتْ، وَأَكْثَرُ مَا كَانَتْ، فَيُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ فَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، وَتَطَأُهُ بِأَظْلافِهَا كُلَّمَا تَصَرَّمَ آخِرُهَا كَرَّ عَلَيْهِ أَوَّلُهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْخَلائِقِ، ثُمَّ يُرَى سَبِيلَهُ أَوْ سَبِيلُهُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لا أَدْرِي بِالرَّفْعِ أَوْ بِالنَّصْبِ

2321. Ahmad bin Abdullah bin Ali bin Manjuf menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Khalas, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorangpun dari pemilik unta yang tidak mengeluarkan zakatnya, baik dikala lapang maupun sempit maka unta tersebut akan didatangkan pada hari kiamat dalam bentuk yang lebih besar dari bentuknya di dunia. Unta-unta peliharaannya akan menginjak-injak dan menggigit pemiliknya. Tatkala unta yang pertama selesai menyiksanya, maka unta yang lain datang kepadanya. Hal tersebut terus berlangsung hingga manusia ditentukan nasibnya dan ia diperlihatkan nasibnya. Tidak seorangpun dari pemilik kambing yang tidak mengeluarkan zakatnya, baik di kala lapang ataupun sempit, kecuali di hari kiamat nanti kambing-kambing tersebut akan didatangkan dalam sosok yang lebih besar dan jumlah lebih banyak. Kambing-kambing tersebut akan menanduk dan menginjak-injak pemiliknya. Apabila kambing yang pertama selesai menyiksanya, maka datang lagi yang lain. Keadaan ini terus-menerus berlangsung hingga ia diputuskan dan diperlihatkan nasibnya.*"

Abu Bakat berkata: Kata "*Sabil*" aku tidak tahu apakah kata *sabil* tersebut di*rafa'*kan atau di*nasab*-kan.[96]

324. Bab: Penjelasan Bahwa yang Dimaksud oleh Nabi SAW dengan Pernyataan Beliau "*An-Najdah* dan *Ar-Rusul*" adalah Disaat Lapang dan Disaat Sempit. Sedangkan Kata "*Min*" Dalam Kalimat "*Min Najdatiha*" Memiliki Makna "*Fi*"

٢٣٢٢- حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي عُمَرَ الْغُدَانِيِّ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَيْهِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، فَقِيلَ: هَذَا مِنْ أَكْثَرِ النَّاسِ مَالا، فَدَعَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ، فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكِ، فَقَالَ: نَعَمْ، لِي مِائَةُ حُمُرٍ أَوْ لِي مِائَةُ أُدْمٍ، وَلِي كَذَا وَكَذَا مِنَ الْغَنَمِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِيَّاكَ وَإِخْفَافَ الإِبِلِ، وَإِيَّاكَ وَإِظْلافَ الْغَنَمِ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَكُونُ لَهُ إِبِلٌ لا يُؤَدِّي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا، عُسْرِهَا وَيُسْرِهَا، إِلا بَرَزَ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ، فَجَاءَتْهُ كَأَفَذِّ مَا يَكُونُ وَأَشَدِّهِ، مَا أَسْمَنَهُ أَوْ أَعْظَمَهُ شَكَّ شُعْبَةُ، فَتَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا، كُلَّمَا جَازَتْ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أُولاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ، وَمَا مِنْ عَبْدٍ يَكُونُ لَهُ غَنَمٌ، لا يُؤَدِّي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَنَجْدَتُهَا وَرِسْلُهَا، عُسْرُهَا وَيُسْرُهَا، إِلا بَرَزَ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ كَأَفَذِّ مَا يَكُونُ وَأَشَدُّهُ وَأَسْمَنَهُ وَأَعْظَمَهُ شَكَّ شُعْبَةُ، فَتَطَؤُهُ بِأَظْلافِهَا، وَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا كُلَّمَا جَازَتْ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا

[96] Sanadnya *shahih*, sesuai dengan syarat Imam Muslim.

أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أُولاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَرَى سَبِيلَهُ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ لَهُ بَقَرٌ لا يُؤَدِّي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَنَجْدَتُهَا وَرِسْلُهَا، عُسْرُهَا وَيُسْرُهَا، إِلا بَرَزَ لَهُ بِقَاعٍ قَرْقَرٍ كَأَفَذِّ مَا يَكُونُ، وَأَشَدِّهِ وَأَسْمَنِهِ أَوْ أَعْظَمِهِ شَكَّ شُعْبَةُ، فَتَطَؤُهُ بِأَظْلافِهَا، وَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا كُلَّمَا جَازَتْ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أُولاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ، فَقَالَ لَهُ الْعَامِرِيُّ: وَمَا حَقُّ الإِبِلِ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ؟ قَالَ: تُعْطِي الْكَرِيمَةَ، وَتَمْنَحُ الْعَزِيزَةَ، وَتُفْقِرُ الظَّهْرَ، وَتُطْرِقُ الْفَحْلَ، وَتَسْقِي اللَّبَنَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يَرْوِ هَذَا الْحَدِيثَ غَيْرُ يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ، عَنْ شُعْبَةَ

2322. Ubaidah bin Abdullah Al Jaza-'i menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Umar Al Ghadani, bahwasannya pernah datang seorang laki-laki dari Bani Amir lewat didepannya. Saat itu ada yang berkata bahwa laki-laki tersebut adalah orang yang paling kaya. Kemudian Abu Hurairah RA memanggilnya dan menanyakannya tentang kebenaran berita tersebut. Ia menjawab, "Ya, benar. Aku memiliki seratus unta dan sekian banyak kambing." Kemudian Abu Hurairah RA berkata: Berhati-hatilah terhadap tapak kaki unta dan berhati-hatilah terhadap kuku kambing. Bahwasannya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Tidak seorangpun dari pemilik unta yang tidak mengeluarkan zakatnya, baik dikala lapang maupun sempit maka unta tersebut akan didatangkan di hari kiamat dalam bentuk yang lebih besar dari bentuknya di dunia. Unta-unta peliharaannya tersebut akan menginjak-injaknya. Tatkala unta yang pertama selesai menyiksanya, maka unta yang lain datang kepadanya. Hal tersebut

terus berlangsung dalam satu hari yang lamanya sama dengan lima puluh ribu tahun di dunia hingga ia ditentukan nasibnya. Tidak seorangpun dari pemilik kambing yang tidak mengeluarkan zakatnya, baik dikala lapang ataupun sempit, kecuali di hari kiamat kambing-kambing tersebut akan didatangkan dalam jumlah yang lebih besar dan lebih banyak —Syu'bah agak ragu-ragu— kemudian kambing-kambing tersebut akan menginjak-injak pemiliknya. Apabila kambing yang pertama selesai menyiksanya, maka datang lagi kambing yang lain. Keadaan ini berlangsung secara terus-menerus dalam satu hari yang lamanya sama dengan lima puluh ribu tahun, hingga ia diputuskan dan diperlihatkan nasibnya. Tidak seorangpun dari pemilik sapi yang tidak mengeluarkan zakatnya, baik di kala lapang ataupun sempit kecuali di hari kiamat nanti sapi-sapi tersebut akan didatangkan dalam jumlah yang lebih besar dan lebih banyak —Syu'bah agak ragu-ragu— kemudian sapi-sapi tersebut akan menginjak-injak pemiliknya dengan kakinya dan menanduknya dengan tanduknya. Setiap sapi yang pertama selesai menyiksanya, maka datang lagi yang lain. Keadaan ini berlansgung terus-menerus dalam satu hari yang lamanya sama dengan lima puluh ribu tahun, hingga ia diputuskan dan diperlihatkan nasibnya."

Al Amiri berkata kepadanya, "Apa yang menjadi hak unta wahai Abu Hurairah RA?" Ia menjawab, "Engkau berikan yang baik (236 /B) dan kuat serta subur.

Abu Bakar berkata: Tidak seorangpun yang meriwayatkan Hadits ini selain Yazid bin Harun dari Syu'bah.[97]

---

[97] Sanadnya *hasan lighairihi.* Al Hafizh berkata: Abu Umar Al Ghadani adalah sosok yang diterima riwayatnya. Lihat Hadits 3221. Imam Ahmad meriwayatkannya dalam kitab Al Musnad 2: 489–480 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ja'far, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abul Hadafi, dari Abu Hurairah dan ia memberikan isyarat ke riwayat Yazid bin Harun. Lihat Ahmad, 2:490.

325. Bab: Penjelasan tentang Zakat Barang Tambang, jika Haditsnya Shahih, sebab Ada Seorang Yang Sosoknya Diragukan yang Berada di Tengah Sanadnya

٢٣٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ رَبِيعَةَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ بِلالٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، أَخَذَ مِنْ مَعَادِنِ الْقَبِيلَةِ الصَّدَقَةَ، وَأَنَّهُ أَقْطَعَ بِلالَ بْنَ الْحَارِثِ الْعَقِيقَ أَجْمَعَ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ، قَالَ لِبِلالٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَقْطَعْكَ لِتَحْجِزَهُ عَنِ النَّاسِ، لَمْ يَقْطَعْكَ إِلا لِتَعْمَلَ، قَالَ: فَقَطَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِلنَّاسِ الْعَقِيقَ

2323. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Na'im bin Hamad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz yaitu Ibnu Muhammad Ad-Darawardi —dari Rabi'ah, yaitu Ibnu Abdurrahman— dari Al Harits bin Bilal, dari ayahnya, Bahwasannya Rasulullah SAW mengambil sebagian barang tambang milik satu kabilah sebagai zakat. Kemudian beliau memutuskan seluruh daerah Al Aqiq untuk Bilal. Ketika Umar RA menjadi Khalifah, ia berkata kepada Bilal RA, Bahwasannya Rasulullah SAW memutuskan untukmu tidak lain agar kamu menggarapnya. Kemudian ia berkata, "Setelah itu Umar RA memutuskan daerah tersebut terbuka bagi yang lain."[98]

---

[98] Sanadnya *dha'if* karena tidak dikenalnya sosok Al harits bin Bilal dan ia adalah anak Al Harits Al Muzni dan Na'im bin Hamad men*dha'if*kannya. Dari jalur periwayatannya, Abu Ubaid mengeluarkan Hadits ini dalam kitab Al Amwal (hal. 273), namun tanpa memuat kisah Umar RA —Nashir.) Imam Ath-Thabrani meriwayatkannya sebagaimana tertera dalam kitab Al Fath Ar-Rabbani 9:27.

326. Bab: Penjelasan tentang Sedekah Madu, jika Haditsnya Shahih, sebab Di Tengah Sanadnya Bermasalah

٢٣٢٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ (ح) وحَدَّثَنَاهُ مُرَّةُ، حَدَّثَنَا مُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ بَنِي شَبَابَةَ بَطْنٌ مِنْ فَهْمٍ، كَانُوا يُؤَدُّونَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ عَسَلٍ لَهُمُ الْعُشْرَ، مِنْ كُلِّ عَشْرِ قِرَبٍ قِرْبَةٌ، وَكَانَ يَحْمِي لَهُمْ وَادِيَيْنِ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، اسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ سُفْيَانَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيَّ، فَأَبَوْا أَنْ يُؤَدُّوا إِلَيْهِ شَيْئًا، وَقَالُوا: إِنَّمَا ذَاكَ شَيْءٌ كُنَّا نُؤَدِّيهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَكَتَبَ سُفْيَانُ إِلَى عُمَرَ بِذَلِكَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ: إِنَّمَا النَّحْلُ ذُبَابُ غَيْثٍ يَسُوقُهُ اللهُ رِزْقًا إِلَى مَنْ يَشَاءُ، فَإِنْ أَدُّوا إِلَيْكَ مَا كَانُوا يُؤَدُّونَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَاحْمِ لَهُمْ وَادِيَيْهِمْ، وَإِلا فَخَلِّ بَيْنَ النَّاسِ وَبَيْنَهُمَا، فَأَدُّوا إِلَيْهِ مَا كَانُوا يُؤَدُّونَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَحَمَى لَهُمْ وَادِيَيْهِمْ

2324. Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, yaitu Ibnu Abdurrahman bin Al Harits, *ha* Murrah telah menceritakannya kepada kami, Mughirah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman telah menceritakan kepadaku, dari Umar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasannya Bani Syababah telah memberikan zakat madunya kepada Rasulullah SAW sebesar sepersepuluh, setiap sepersepuluhnya dikeluarkan sebanyak satu geriba (sekantung) dan Rasulullah SAW menjaga dua buah lembah untuk mereka. Namun pada masa pemerintahan Umar RA, ia mengutus Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi untuk mengambil zakat, namun mereka tidak mau

menyerahkan zakatnya. Mereka berkata: Hal tersebut adalah pemberian mereka di masa Rasulullah SAW. Kemudian Sufyan menulis surat kepada Umar RA tentang kondisi yang dialaminya. Umar-pun menulis surat kepada mereka: Bahwasannya lebah adalah termasuk serangga yang diberikan Allah SWT kepada siapa yang Dia kehendaki. Jika mereka menyerahkan kepadamu apa yang pernah mereka serahkan di masa Rasulullah SAW, maka jagalah dua lembah tersebut untuk mereka. Dan jika mereka tidak mau menyerahkan zakat, maka jagalah agar tidak ada seorangpun yang memasuki lembah tersebut. Dan merekapun akhirnya menyerahkan zakat sebagaimana yang pernah mereka serahkan kepada Rasulullah SAW dan ia-pun menjaga dua lembah tersebut untuk mereka."[99]

٢٣٢٥- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي أُسَامَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ بَنِي شَبَابَةَ، بَطْنٌ مِنْ فَهْمٍ، فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَوَاءً، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ إِنْ ثَبَتَ فَفِيهِ مَا دَلَّ عَلَى أَنَّ بَنِي شَبَابَةَ، إِنَّمَا كَانُوا يُؤَدُّونَ مِنَ الْعَسَلِ الْعُشْرَ لِعِلَّةٍ، لا لأَنَّ الْعُشْرَ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ فِي الْعَسَلِ بَلْ مُتَطَوِّعِينَ بِالدَّفْعِ لِحِمَاهُمُ الْوَادِيَيْنِ، أَلا تَسْمَعُ احْتِجَاجَهُمْ عَلَى سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، وَكِتَابَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِلَى سُفْيَانَ، لأَنَّهُمْ إِنْ أَدُّوا مَا كَانُوا يُؤَدُّونَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ يَحْمِيَ لَهُمْ وَادِيَيْهِمْ، وَإِلا خَلَّى بَيْنَ النَّاسِ وَبَيْنَ الْوَادِيَيْنِ، وَمِنَ الْمُحَالِ أَنْ يَمْتَنِعَ صَاحِبُ الْمَالِ مِنْ أَدَاءِ الصَّدَقَةِ الْوَاجِبِ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ إِنْ لَمْ

[99] Sanadnya *shahih.* Dan diriwayatkannya secara *mursal* sebagaimana yang telah aku jelaskan dalam kitab Al Irwa (hal. 810) kemudian juga dalam kitab Shahib Abu Daud (1424) —Nashir). Abu Daud, Hadits 1601 dari jalur periwayatan Ahmad bin Abdah.

يُحْمَى لَهُ مَا يَرْعَى فِيهِ مَاشِيَتَهُ مِنَ الْكَلاءِ، وَغَيْرُ جَائِزٍ أَنْ يَحْمِيَ الإِمَامُ لِبَعْضِ أَهْلِ الْمَوَاشِي أَرْضًا ذَاتَ الْكَلإِ لِيُؤَدِّيَ صَدَقَةَ مَالِهِ، إِنْ لَمْ يَحْمِ لَهُمْ تِلْكَ الأَرْضَ، وَالْفَارُوقُ رَحِمَهُ اللهُ قَدْ عَلِمَ أَنَّ هَذَا الْخَبَرَ بِأَنَّ بَنِي شَبَابَةَ قَدْ كَانُوا يُؤَدُّونَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْعَسَلِ الْعُشْرَ، وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَحْمِي لَهُمُ الْوَادِيَيْنِ، فَأَمَرَ عَامِلَهُ سُفْيَانَ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَنْ يَحْمِيَ لَهُمُ الْوَادِيَيْنِ إِنْ أَدُّوا مِنْ عَسَلِهِمْ مِثْلَ مَا كَانُوا يُؤَدُّونَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَإِلا خَلَّى بَيْنَ النَّاسِ، وَبَيْنَ الْوَادِيَيْنِ، وَلَوْ كَانَ عِنْدَ الْفَارُوقِ رَحِمَهُ اللهُ أَخْذُ النَّبِيِّ ﷺ الْعُشْرَ مِنْ غَلِّهِمِ عَلَى مَعْنَى الإِيجَابِ كَوُجُوبِ صَدَقَةِ الْمَالِ الَّذِي يَجِبُ فِيهِ الزَّكَاةُ لَمْ يَرْضَ بِامْتِنَاعِهِمْ مِنْ أَدَاءِ الزَّكَاةِ، وَلَعَلَّهُ كَانَ يُحَارِبُهُمْ لَوِ امْتَنَعُوا مِنْ أَدَاءِ مَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنَ الصَّدَقَةِ، إِذْ قَدْ تَابَعَ الصِّدِّيقُ رَحِمَهُ اللهُ مَعَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى قِتَالِ مَنِ امْتَنَعَ مِنْ أَدَاءِ الصَّدَقَةِ مَعَ حَلِفِ الصِّدِّيقِ أَنَّهُ مُقَاتِلٌ مَنِ امْتَنَعَ مِنْ أَدَاءِ عِقَالٍ كَانَ يُؤَدِّيهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَالْفَارُوقُ رَحِمَهُ اللهُ قَدْ وَاطَأَهُ عَلَى قِتَالِهِمْ، فَلَوْ كَانَ أَخْذُ النَّبِيِّ ﷺ الْعُشْرَ مِنْ نَحْلِ بَنِي شَبَابَةَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَلَى مَعْنَى الْوُجُوبِ، لَكَانَ الْحُكْمُ عِنْدَهُ فِيهِمْ كَالْحُكْمِ فِيمَنِ امْتَنَعَ عِنْدَ وَفَاةِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ أَدَاءِ الصَّدَقَةِ إِلَى الصِّدِّيقِ، وَاللهُ أَعْلَمُ

2325. Ar-Rabi' telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Usamah menceritakan kepadaku, dari Umar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, tentang Bani Syababah, kemudian ia menceritakan Hadits Al Mughirah bin Abdurrahman yang sama.

Abu Bakar berkata: Riwayat ini jika benar menunjukkan bahwa Bani Syababah dahulu mengeluarkan zakat madu sebesar sepersepuluh, karena adanya *ilat*, bukan karena mereka wajib mengeluarkan zakat madu. Hal yang demikian mereka lakukan dengan sukarela sebagai balasan dari penjagaan terhadap dua lembah milik mereka. Tidakkah kamu mendengar hujah mereka kepada Sufyan bin Abdullah dan surat Umar bin Khathab RA kepada Sufyan. Bahwasannya jika mereka menyerahkan apa yang pernah mereka serahkan kepada Rasulullah SAW, maka ia harus menjaga dua lembah tersebut untuk mereka. Jika mereka tidak menyerahkannya, maka biarkanlah lembah tersebut menjadi milik bersama. Tidak mungkin si pemilik harta tidak menyerahkan zakat yang wajib mereka keluarkan jika padang gembala mereka dijaga. Dan tidak boleh mengambil zakatnya, jika sang imam tidak memelihara tanah tersebut untuk mereka.

Umar Al Faruq RA telah mengetahui riwayat ini bahwa Bani Syababah mengeluarkan zakat mereka sebesar sepersepuluh dan Nabi SAW menjaga dua lembah tersebut untuk mereka. Kemudian Umar RA memerintahkan kepada petugasnya, Sufyan bin Abdullah untuk menjaga dua lembah tersebut untuk mereka, jika mereka menyerahkan apa yang pernah mereka serahkan kepada Nabi SAW. Jika tidak, maka biarkanlah dua lembah tersebut menjadi milik umum.

Jika menurut Umar RA semua yang mereka serahkan kepada Nabi SAW sebesar sepersepuluh bersifat wajib sebagaimana kewajiban mengeluarkan zakat harta, maka tidak mungkin Umar RA bersikap diam menghadapi keengganan mereka mengeluarkan zakat. Besar kemungkinan Umar RA akan memerangi mereka yang tidak mau mengeluarkan zakat wajib tersebut. Sebab sebelumnya, Umar dan para sahabat setuju dan ikut serta bersama Abu Bakar RA memerangi mereka yang tidak mau mengeluarkan zakat dan Abu Bakar RA pernah bersumpah bahwa ia akan memerangi mereka yang tidak mau

memberikan apa yang pernah mereka berikan kepada Rasulullah SAW.

Jika menurut pemahaman Umar RA tentang apa yang mereka berikan kepada Nabi SAW bersifat wajib, Umar RA pasti akan memerangi mereka sebagaimana kebijakan Abu Bakar RA memerangi mereka yang tidak mau menyerahkan zakat setelah wafatnya Nabi SAW. *Wallahu a'lam.*[100]

327. Bab: Penjelaskan tentang Kewajiban Mengeluarkan Seperlima dari Harta Karun

٢٣٢٦- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، وَعَنِ ابْنِ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعَجْمَاءُ جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ، غَيْرَ أَنَّ عَمْرًا لَمْ يَذْكُرِ الْمَعْدِنَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذَا الْخَبَرِ فِي كِتَابِ الدِّيَاتِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: الْجُبَارُ:

---

[100] Sanadnya *shahih.* Imam Ath-Thabrani meriwayatkan dari jalur periwayatan Ahmad bin Shalih, dari Ibnu Wahab, dari Usamah, dari Umar bin Syu'aib. Lihat Al Fath Ar-Rabbani 9: 18. Lihat juga dalam Mushannaf Abdurrazzaq 4:62.

الْهَدْرُ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ (ح) وَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، عَنْ يُونُسَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: الْجُبَارُ: الَّذِي لا دِيَةَ لَهُ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى يُحْكِي، عَنِ إِسْحَاقَ بْنِ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، قَالَ: قَالَ مَالِكٌ: الْجُبَارُ: الَّذِي لا دِيَةَ لَهُ

2326. Umar bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab memberitakan kepadaku, dari Abu Salmah, dari Abu Hurairah RA dan Ibnu Juraij, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah RA, *ha* Abdullah bin Ishaq Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyib dan Ibnu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Binatang liar cuma-cuma, sumur cuma-Cuma, barang tambang cuma-cuma dan harta karun zakatnya seperlima.*" Namun Umar tidak menyebutkan kata *ma'dan* (Barang tambang).

Abu Bakar berkata: Aku telah mengeluarkan jalur-jalur periwayatan Hadits ini dalam kitab diyyat.

Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami dari Al 'Ala bin Al Harits, dari Makhul, ia berkata: Kata *Al Jabbar* maknanya adalah *Al Hadru*, yaitu Cuma-cuma.

Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab telah menceritakan kepada kami, *ha* dan Ibnu Abdul Hakam telah memberitakan kepadaku, bahwasannya Ibn Wahab telah memberitakan kepada mereka dari Yunus, ia berkata: Ibnu Syihab berkata: Makna Al Jabbar adalah tidak ada diyat baginya.

Aku pernah mendengar Muhammad bin Yahya menceritakan dari Ishaq bin Isa bin Al Thaba' ia berkata, Malik berkata: Makna *Al Jabbar* adalah "Tidak ada diyyat baginya."[101]

328. Bab: Penjelaskan tentang Kewajiban Mengeluarkan Zakat sebanyak Seperlima dari Harta Yang Ditemukan di Tempat Reruntuhan Biasa dari Pendaman Bangsa Jahiliyyah. Dan Dalil Yang Menunjukan bahwa *Rikaz* Bukanlah Harta Karun di Zaman Jahiliyyah, Sebab Nabi SAW —Jika Riwayat ini *shahih*— Membedakan antara Yang Ada di Dalam Reruntuhan Biasa dengan *Rikaz*, Keduanya Terdapat Zakat sebesar Seperlima

٢٣٢٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، وَهِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَجُلا مِنْ مُزَيْنَةَ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَكَيْفَ تَرَى فِيمَا يُوجَدُ فِي الطَّرِيقِ الْمِيتَاءِ، أَوْ فِي الْقَرْيَةِ الْمَسْكُونَةِ ؟ قَالَ: عَرِّفْهُ سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ بَاغِيهِ فَادْفَعْهُ إِلَيْهِ، وَإِلا فَشَأْنُكَ بِهِ، فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ، فَأَدِّهَا إِلَيْهِ، وَمَا كَانَ فِي الطَّرِيقِ غَيْرِ الْمِيتَاءِ، وَالْقَرْيَةِ غَيْرِ الْمَسْكُونَةِ، فَفِيهِ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ

2327. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Umar bin Al Harits dan Hisyam bin Sa'ad, dari Umar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari Abdullah bin 'Amru bin 'Ash RA: Bahwasannya pernah ada seorang laki-laki dari Mazinah yang datang menemui Rasulullah SAW. Laki-laki tersebut bertanya, "Bagaimana menurut tuan tentang barang temuan yang

---

[101] Al Bukhari, Zakat 66 dari jalur periwayatan Malik.

ditemukan di jalan yang tidak lagi digunakan atau yang ditemukan dalam sebuah desa yang berpenghuni?" Rasulullah SAW menjawab, "*Umumkanlah selama satu tahun. Jika ada yang mengakuinya, maka berikanlah kepadanya dan jika tidak ada terserah kepadamu. Namun jika satu saat ada seseorang yang mengakuinya, maka berikanlah kepadanya. Dan barang yang ditemukan di jalan hidup dan di perkampungan yang sudah tidak dihuni, zakatnya dan zakat rikaz (harta karun) adalah seperlima.*"[102]

٢٣٢٨- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رَوَى هَذَا الْخَبَرَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلا مِنْ مُزَيْنَةَ يَسْأَلُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، حَدَّثَنَاهُ يُونُسُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ

2328. Abu Bakar berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Syua'ib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Aku pernah mendengar seorang laki-laki dari Mazinah bertanya kepada Rasulullah SAW.

Yunus bin Musa telah menceritakannya kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq.[103]

---

[102] Sanadnya *Hasan*, karena adanya perbedaan yang *masyhur* dalam menilai riwayat Umar bin Syu'aib dari ayahnya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam Abu Daud dalam Shahihnya (1504 – 1505) Abu Daud juga mengisyaratkan 2:185 ke riwayat ini, namun ia tidak menyebutkan lafazhnya.

[103] (Ini hanya pengulangan dari Hadits sebelumnya) —Nashir) Abu Daud memberikan isyarat dalam 2:185 Hadits no. 1713 kepada riwayat Ibnu Ishaq, namun ia tidak menyebutkan matan Hadits dengan lengkap.

329. Bab: Penjelasan Tentang *Rukhshah* (Keringanan) Menyegerakan Pengeluaran Sedekah (Zakat) sebelum *Haul* (Telah Memasuki Satu Tahun) dan Penjelasan Tentang Perbedaan antara Zakat Harta dengan Zakat Badan

٢٣٢٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِصَدَقَةٍ، فَقَالَ بَعْضٌ مِمَّنْ يَلْمِزُ: مَنَعَ ابْنَ جَمِيلٍ، وَخَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَالْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْ يَتَصَدَّقُوا

2329. Ahmad bin Hafash bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Ibrahim menceritakan kepadaku, dari Musa bin Aqabah, dari Abu Zanad, dari Abdurrahman bin Harmaz Al A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW telah memerintahkan mengeluarkan zakat. Kemudian sebagian dari mereka berkata: Ibnu Jamil, Khalid, Al Abbas bin Abdul Muthallib tidak mengeluarkan zakat."[104]

٢٣٣٠- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَاعِيًا عَلَى الصَّدَقَةِ

---

[104] Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Imam Al Bukhari, —Nashir). Abu Ubaid meriwayatkan Hadits ini dalam kitab Al Amwal hal. 592 dari jalur periwayatan Abu Zanad secara lengkap. Al Hafizh memberikan isyarah dalam kitabnya Al Fath 3:334 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِصَدَقَةٍ، فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنَ جَمِيلٍ، وَخَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَالْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا يَنْقِمُ ابْنُ جَمِيلٍ، إِلا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا أَغْنَاهُ اللهُ، وَأَمَّا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا، قَدِ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْبُدَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَمُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ فِي خَبَرِ وَرْقَاءَ: وَأَمَّا الْعَبَّاسُ عَمُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَهِيَ عَلَيَّ، وَمِثْلُهَا مَعَهَا، وَقَالَ فِي خَبَرِ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ: أَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَهِيَ لَهُ وَمِثْلُهَا مَعَهَا، وَقَالَ فِي خَبَرِ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ: أَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَمُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ وَمِثْلُهَا مَعَهَا، فَخَبَرُ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ: فَهِيَ لَهُ وَمِثْلُهَا مَعَهَا يُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ أَرَادَ مَا قَالَ وَرْقَاءُ أَيْ فَهِيَ لَهُ عَلَيَّ، فَأَمَّا اللَّفْظَةُ الَّتِي ذَكَرَهَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ فَيُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ مَعْنَاهَا فَهِيَ لَهُ عَلَيَّ مَا بَيَّنْتُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِنَا أَنَّ الْعَرَبَ تَقُولُ: عَلَيْهِ يَعْنِي لَهُ، وَلَهُ يَعْنِي عَلَيْهِ، كَقَوْلِهِ جَلَّ وَعَلا: أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ، فَمَعْنَى لَهُمُ اللَّعْنَةُ: أَيْ عَلَيْهِمُ اللَّعْنَةُ، وَمُحَالٌ أَنْ يَتْرُكَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ صَدَقَةً قَدْ وَجَبَتْ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ، وَبَعْدَهُ تَرَكَ صَدَقَةً أُخْرَى إِذَا وَجَبَتْ عَلَيْهِ، وَالْعَبَّاسُ مِنْ صَلِيبَةِ بَنِي هَاشِمٍ مِمَّنْ حُرِّمَ عَلَيْهِ صَدَقَةُ غَيْرِهِ أَيْضًا فَكَيْفَ صَدَقَةُ نَفْسِهِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ، قَدْ أَخْبَرَ أَنَّ الْمُمْتَنِعَ مِنْ أَدَاءِ صَدَقَتِهِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ يُعَذَّبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي يَوْمٍ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

بِأَلْوَانِ عَذَابٍ قَدْ ذَكَرْنَاهَا فِي مَوْضِعِهَا فِي هَذَا الْكِتَابِ، فَكَيْفَ يَكُونُ أَنْ يَتَأَوَّلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يَتْرُكَ لِعَمِّهِ صِنْوِ أَبِيهِ صَدَقَةً قَدْ وَجَبَتْ عَلَيْهِ لِأَهْلِ سُهْمَانِ الصَّدَقَةِ أَوْ يُبِيحُ لَهُ تَرْكَ أَدَائِهَا وَإِيصَالِهَا إِلَى مُسْتَحِقِّيهَا هَذَا مَا لَا يَتَوَهَّمُهُ عِنْدِي عَالِمٌ، وَالصَّحِيحُ فِي هَذِهِ اللَّفْظَةِ قَوْلُهُ: فَهِيَ لَهُ، وَقَوْلُهُ فَهِيَ عَلَيَّ، وَمِثْلُهَا مَعَهَا أَيْ إِنِّي قَدِ اسْتَعْجَلْتُ مِنْهُ صَدَقَةَ عَامَيْنِ، فَهَذِهِ الصَّدَقَةُ الَّتِي أُمِرْتُ بِقَبْضِهَا مِنَ النَّاسِ هِيَ لِلْعَبَّاسِ عَلَيَّ وَمِثْلُهَا مَعَهَا أَيْ صَدَقَةٌ ثَانِيَةٌ عَلَى مَا رَوَى الْحَجَّاجُ بْنُ دِينَارٍ، وَإِنْ كَانَ فِي الْقَلْبِ مِنْهُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ، فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ

2330. Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Waraqa menceritakan kepada kami dari Abu Zanad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutus Umar bin Khathab RA sebagai petugas pengumpul zakat.

Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ali bin Iyasy Al Hashmi menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Abu Zanad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Umar RA berkata: Rasulullah SAW telah memerintahkan untuk berzakat. Ada yang mengatakan bahwa Ibnu jamil, Khalid bin Walid dan Abbas bin Abdul Muthallib tidak mau mengeluarkan zakat. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Ibnu Jamil tidak mengingkari kewajiban zakat. Ia adalah seorang yang dahulunya fakir, kemudian Allah SWT memberikannya kekayaan, sedangkan Khalid, bahwasannya kalian telah berlaku zhalim*

kepadanya, sebab ia telah mewakafkan hartanya di jalan Allah SWT, sedangkan Abbas RA[105] *adalah paman Rasulullah SAW."*

Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Waraqa disebutkan, sedangkan Abbas RA adalah paman Rasulullah SAW dan Zakatnya menjadi tanggunganku, demikian juga dengan yang lainnya. Dan ia berkata: Dalam riwayat Musa bin Aqabah disebutkan: Sedangkan Abbas bin Abdul Muthallib dan ia telah mengeluarkannya sebanyak dua kali. Dalam riwayat Syu'aib bin Ibnu Hamzah disebutkan: Sedangkan Abbas RA paman Rasulullah SAW zakatnya menjadi tanggungan Beliau demikian pula dengan yang lainnya.

Riwayat Musa bin Aqabah, *"Fahiya lahu,"* (237/B) sama dengan apa yang difahami oleh Waraqa, *"Fahiya lahu alayya,"* (Zakatnya menjadi tanggunganku) Sedangkan lafazh yang telah disebutkan oleh Syua'ib bin Abu Hamzah, *"Fahiya alaihi shadaqatun,"* sama seperti arti *"Fahiya lahu alayya."* Telah aku jelaskan dalam beberapa kitab kami bahwa orang arab terkadang menggunakan kata *lahu* untuk makna *'alaihi* atau sebaliknya, seperti dalam firman Allah SWT, *"Orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam)..........*" (Qs. Ar-Ra'd [13]: 25) *lahumul la'nah* diartikan dengan *alaihimul la'nah.* Tidak mungkin Nabi SAW membiarkan Abbas RA tidak mengeluarkan zakat dan tidak mungkin Abbas RA tidak mau mengeluarkan zakat yang bersifat wajib. Abbas RA termasuk salah seorang keturunan Bani Hasyim yang tidak dibolehkan memakan harta dari zakat orang lain, maka bagaimana mungkin ia akan memakan zakatnya sendiri. Selain itu Rasulullah SAW telah menjelaskan tentang balasan orang yang tidak mau mengeluarkan zakat bahwa ia akan disiksa dalam kurun waktu yang satu harinya sama dengan lima puluh ribu tahun waktu dunia. Bagaimana mungkin

---

[105] Dalam naskah aslinya tertulis; fa ammal Abbas bin Abdil Muthallib sebagai ganti kaimat Ammal Abbas. Nampaknya yang benar adalah yang kami tetapkan; yaitu kalimat Ammal 'Abbas.

Nabi SAW membolehkan pamannya tidak mengeluarkan zakat. Sungguh tidak seorangpun ulama menurutku yang memahami bahwa Nabi SAW membolehkan pamannya tidak mengeluarkan zakat.

Pemahaman yang benar dari pernyataan Nabi, "*Fahiya lahu*" atau "*Fahiya alayya wamitsluha ma'aha,*" adalah: Bahwasannya aku telah memintanya menyegerakan zakatnya untuk dua tahun. Inilah zakat yang telah aku perintahkan untuk dikumpulkan dari yang lain dan ia telah melaksanakanya dua kali zakat, sebagaimana penjelasan yang demikian terdapat dalam riwayat Al Hujaj bin Dinar —meski ada sedikit masalah di tengah sanadnya— dari Al Hakam, dari Hujjiyah bin Adi, dari Ali bin Abu Thalib RA, bahwasannya Abbas RA pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang masalah menyegerakan zakat sebelum datang waktu kewajiban untuk mengeluarkannya dan Rasulullah SAW memberikan *rukhshah* (keringanan) melakukan hal yang demikian.[106]

٢٣٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْمِصْرِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا الأَسَدِيُّ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ، غَيْرَ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، لَمْ يَقُلْ قَبْلَ أَنْ تَحِلَ

2331. Muhammad bin Yahya, Ali bin Abdurrahman bin Al Mughirah Al Mishri telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Ismail bin Zakaria Al Asadi menceritakan kepada kami dari Al Hujjaj bin Dinar,

---

[106] Muslim, Zakat 11 dari jalur periwayatan Waraqa yang menceritakan dengan detail. Sedangkan riwayat Syu'aib telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Zakat: 49, sama halnya dengan An-Nasaa'i 5:23–24 dari jalur periwayatan Ali bin 'Iyasy.

namun Ali bin Abdurrahman tidak menyebutkan kata, "Sebelum memasuki *haul*nya."[107]

330. Bab: Penjelasan Tentang Apa Yang Dikeluarkan oleh Seorang Muslim untuk Jalan Allah SWT, seperti Senjata dan Budak, dihitung Sebagai Sedekah (Zakat), jika Orang Tersebut Terkena Kewajiban Zakat. Masalah Ini Termasuk dalam Bab Menyegerakan Zakat sebelum Memasuki *Haul*nya

Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Abu Hurairah RA disebutkan, Sedangkan Khalid, kalian telah berbuat zhalim kepadanya. Sebab ia telah mewakafkan hartanya di jalan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi SAW membolehkan keyakinan Khalid bin Walid RA tentang apa yang telah ia keluarkan di jalan Allah SWT sebagai zakat yang kemudian Rasulullah SAW memerintahkan utusannya untuk mengambilnya.

331. Bab: Penjelasan bahwa Seorang Pemimpin boleh Meminjam Harta Orang Yang Terkena Kewajiban Zakat dan Harta Tersebut Dikembalikan Pada Saat telah Tiba Waktu Pelaksanaan Pembayaran Zakat

٢٣٣٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الأَزْهَرِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ الْجَارُودِ بْنِ مِرْدَاسِ بْنِ هُرْمُزَانَ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ

---

107 Aku katakan: Hadits ini *hasan* dengan banyak penguat dan telah aku sebutkan dalam kitab Al Irwa (hal.857) dan aku isyaratkan juga Hadits tersebut dalam Shahih Abu Daud:1436 —Nashir). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud 2: 155 dari jalur periwayatan Sa'id bin Manshur dengan Hadits yang sama, At-Tirmidzi, Zakat 37 dari jalur periwayatan Sa'id bin Manshur.

زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا، فَقَالَ: إِذَا جَاءَتِ الصَّدَقَةُ قَضَيْنَا، فَلَمَّا جَاءَتِ الصَّدَقَةُ، قَالَ لأَبِي رَافِعٍ: أَعْطِ الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَنَظَرْتُ فَلَمْ أَرَ إِلا رُبَاعًا أَوْ صَاعِدًا، فَأَخْبَرْتُ بِذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: أَعْطِهِ فَإِنَّ خَيْرَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً

2332. Ali bin Azhar bin Abdu Rabbihi bin Al Jarudi bin Maradis bin Harmazan budak Umar bin Khathab RA, Muslimah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Abu Rafi' budak Nabi SAW:

Bahwasannya Nabi SAW pernah meminjam seekor unta kecil dari seseorang. Beliau berkata, "*Jika tiba waktu mengeluarkan zakat, maka unta tersebut akan kami kembalikan.*" Ketika tiba waktu mengeluarkan zakat, Nabi SAW berkata, "*Berikanlah unta kecil tersebut kepadanya.*" Kemudian aku meneliti dan aku tidak melihat kecuali seekor unta yang lebih tua dari unta yang pernah dipinjam oleh Nabi SAW. Setelah itu aku kabarkan kepada Nabi SAW, dan Beliau berkata, "*Berikan saja, bahwasannya sebaik-baik manusia adalah yang paling bagus dalam menunaikan kewajibannya.*"[108]

---

[108] Muslim, *Al Musaqah* 118, Hadits yang sama dari jalur periwayatan Zaid bin Aslam.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ ذِكْرِ السِّعَايَةِ عَلَى الصَّدَقَةِ

KUMPULAN BAB TENTANG ORANG YANG BERTUGAS MENGUMPULKAN ZAKAT

332. Bab: Penjelasan Tentang Ancaman bagi Petugas Pengumpul Zakat dengan Menyebutkan Hadits yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal*.

٢٣٣٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: لا يَدْخُلُ صَاحِبُ مَكْسٍ الْجَنَّةَ، قَالَ يَزِيدُ: يَعْنِي الْعُشَّارَ، لَمْ يُنْسِبْ عَلِيٌّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شِمَاسَةَ، وَلَمْ يَقُلِ الْجُهَنِيَّ

2333. Ali bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Yahya Al Azdi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Syamamah, dari Aqabah bin Amir Al Jahni, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan masuk surga, orang yang bekerja mangambil pajak zakat.*"

Yazid: Maksudnya adalah Al 'Asyar telah berkata: Tidak dinisbatkan kepada Abdurrahman bin Syamamah dan ia tidak mengatakan Al Jahni.[109]

333. Bab: Dalil Yang Menjelaskan bahwa Pernyataan Nabi SAW yang Berisikan Ancaman kepada Mereka Yang Bekerja sebagai Petugas Pengambil Pajak Zakat, maksudnya Adalah Jika Orang Tersebut Tidak Bersikap Adil, Bersikap Curang dan Berbuat Zhalim. Sebaliknya, Orang Yang Bertugas Memungut Zakat Memiliki Fadhilah jika Ia Melaksanakan Tugasnya Dengan Baik, bahkan Sebanding dengan Orang Yang Berperang Di Jalan Allah SWT

٢٣٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ كَالْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ"

2334. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang bertugas sebagai pengumpul zakat dan mengambil zakat dengan cara benar seperti orang yang*

---

[109] Sanadnya *dha'if.* Ibnu Ishaq meriwayatkan secara *'An'anah* dan ia termasuk orang yang *mudallis.* Abu Daud Hadits no. 2937 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ishaq. Imam Ad-Darimi 1:393 dari jalur periwayatan Ibnu Ishaq. Demikian pula dengan Imam Ahmad dalam musnadnya 4:143.

sedang melakukan peperangan di jalan Allah SWT hingga ia kembali ke rumahnya."[110]

334. Bab: Ancaman bagi Orang yang Bersikap Curang dalam Mengeluarkan Zakat dan Orang Yang Bersikap Demikian Disamakan dengan Orang Yang Tidak Mau Mengeluarkan Zakat

٢٣٣٥- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَارِثِ، وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سِنَانِ بْنِ سَعْدٍ الْكِنْدِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: لا إِيمَانَ لِمَنْ لا أَمَانَ لَهُ، وَالْمُعْتَدِي فِي الصَّدَقَةِ كَمَانِعِهَا

2335. Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dari Umar bin Al Harits dan Laits bin Sa'ad, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sanan bin Sa'ad Al Kindi, dari Anas bin Malik, bahwasannya Nabi SAW pernah bersabda, "*Tidak ada keimanan dalam diri orang yang tidak dapat menjaga amanah dan orang yang mengurangi zakatnya, ia seperti orang yang tidak mengeluarkan zakat.*"[111]

٢٣٣٦- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ، وَعَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، جَمِيعًا قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الْجَزَرِيُّ، عَنْ

---

[110] Sanadnya *hasan*. Ibnu Ishaq menceritakannya dengan jelas dalam riwayat Imam Ahmad sebagaimana yang telah aku sebutkan dalam kitab At-Ta'liq Ar-Raghib — Nashir). Abu Daud, Hadits no:2936, At-Tirmidzi, Zakat 18 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ishaq.

[111] Sanadnya *hasan*, At-Tirmidzi, zakat 19, Abu Daud, Hadits No. 1585, Ibnu Majah, zakat 13 semua melalui jalur periwayatan Al-Laits.

زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَوْفٍ الْبَكْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، حَدَّثَتْنَا أُمُّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ يَوْمٌ فِي بَيْتِهَا وَعِنْدَهُ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِهِ يَتَحَدَّثُونَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، صَدَقَةُ كَذَا وَكَذَا مِنَ التَّمْرِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَذَا وَكَذَا، قَالَ الرَّجُلُ: فَإِنَّ فُلانًا تَعَدَّى عَلَيَّ، فَأَخَذَ مِنِّي كَذَا وَكَذَا، فَازْدَادَ صَاعًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَكَيْفَ إِذَا سَعَى عَلَيْكُمْ مَنْ يَتَعَدَّى عَلَيْكُمْ أَشَدَّ مِنْ هَذَا التَّعَدِّي ؟ فَخَاضَ النَّاسُ وَبَهَرَهُمُ الْحَدِيثُ، حَتَّى قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ كَانَ رَجُلا غَائِبًا عِنْدَ إِبِلِهِ وَمَاشِيَتِهِ وَزَرْعِهِ، فَأَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ، فَتَعَدَّى عَلَيْهِ الْحَقَّ، فَكَيْفَ يَصْنَعُ ؟ وَهُوَ عَنْكَ غَائِبٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبَ النَّفْسِ بِهَا يُرِيدُ وَجْهَ اللهِ، وَالدَّارَ الآخِرَةَ لَمْ يُغَيِّبْ شَيْئًا مِنْ مَالِهِ، وَأَقَامَ الصَّلاةَ، ثُمَّ أَدَّى الزَّكَاةَ فَتَعَدَّى عَلَيْهِ الْحَقَّ، فَأَخَذَ سِلاحَهُ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ، فَهُوَ شَهِيدٌ"

2336. Zakaria bin Yahya bin Abban Al Mishri telah menceritakan kepada kami, Umar bin Khalid dan Ali bin Mu'bid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Umar Al Juzri menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Anisah, dari Al Qasim bin Auf Al Bakri, dari Ali bin Husain, Ummu Salamah menceritakan kepada kami: Ketika Rasulullah SAW berada di rumahnya dan berbincang-bincang dengan para sahabat, tiba-tiba datang seorang laki-laki dan bertanya, "Berapa kadar zakat kurma?" Rasulullah SAW menjawab, "*Demikian ukurannya.*" Kemudian laki-laki tersebut berkata, "Bahwasannya fulan telah bersikap berlebihan terhadapku. Ia telah mengambil zakat lebih satu sha'." Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Bagaimana jika ada seorang petugas zakat yang bersikap kepada kalian lebih dari yang diceritakannya?*" Kemudian suasana

menjadi sedikit gaduh hingga ada seseorang diantara mereka berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika ada seorang laki-laki yang tidak memiliki unta, hewan ternak dan hasil perkebunan, kemudian ia menunaikan zakatnya dan ia orang yang tidak mampu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Barangsiapa yang menunaikan kewajiban zakatnya semata-mata mengharapkan keridhaan Allah SWT dan kebaikan di hari kiamat, maka bahwasannya hartanya tidak hilang, kemudian menegakkan shalat, menunaikan zakat, lalu ia mengambil senjatanya dan berperang, kemudian ia terbunuh, maka ia meninggal dunia sebagai syahid.*"[112]

335. Bab: Penjelasan tentang Ancaman bagi Petugas yang Bersikap Berlebihan

٢٣٣٧- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ آلِ أَبِي رَافِعٍ، أَخْبَرَهُ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، فَتَحَدَّثَ عِنْدَهُمْ حَتَّى يَتَحَدَّثَ لِلْمَغْرِب، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ مُسْرِعًا إِلَى الْمَغْرِبِ مَرَرْنَا بِالْبَقِيعِ، فَقَالَ: أُفٌّ لَكَ، أُفٌّ لَكَ، فَكَبُرَ ذَلِكَ فِي ذَرْعِي، فَاسْتَأْخَرْتُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُرِيدُنِي، فَقَالَ: مَا لَكَ ؟ امْشِ، فَقُلْتُ: أَحْدَثْتَ حَدَثًا، قَالَ: وَمَا لَكَ ؟ قُلْتُ: أَفَّفْتَ لِي، قَالَ:

---

[112] Sanadnya shahih, dan aku telah meriwayatkannya dalam kitab Ash-Shahih 2655, —Nashir) Ahmad, 6:301 dari jalur periwayatan Abdullah bin Umar secara ringkas. Imam Ath-Thabrani meriwayatkan Hadits yang sama dalam kitab Al Kabir dan Al Ausath. Al Haitsami berkata: 3: 82 seluruh perawinya adalah orang-orang yang meriwayatkan Hadits yang *shahih*.

لا، وَلَكِنَّ هَذَا فُلانٌ بَعَثْتُهُ سَاعِيًا عَلَى بَنِي فُلانٍ فَغَلَّ نَمِرَةً، فَدُرِّعَ عَلَى مِثْلِهَا مِنَ النَّارِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الْغُلُولُ الَّذِي يَأْخُذُ مِنَ الْغَنِيمَةِ عَلَى مَعْنَى السَّرِقَةِ

2337. Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari seorang laki-laki dari keluarga Ibnu Rafi', ia telah memberitakan Hadits dari Al Fadhal bin Ubaidillah, dari Abu Rafi', ia berkata: Setelah selesai melaksanakan shalat, Rasulullah SAW pergi ke Bani Abdul Asyhal dan disana Beliau berbicara hingga menjelang maghrib. Abu Rafi' berkata: Ketika Nabi SAW sedang bergegas untuk shalat maghrib, kami melewati Baqi'. Saat itu Rasulullah SAW bersabda, "*Diamlah, diamlah.*" Kemudian beliau mengucapkan takbir di sampingku dan aku memperlambat langkah. Aku mengira beliau menghendakiku berbuat demikian, namun beliau malah berkata, "*Ada apa? Jalanlah*!" Kemudian aku berkata, "Apakah tuan membicarakan sesuatu?" Beliau menjawab, "*Ada apa*?" Kemudian aku berkata, "Tolong beritahu aku." Beliau bersabda, "***Tidak, akan tetapi si fulan ini telah diutus kepada Bani Fulan, namun ia bersikap berlebihan dalam mengambil dan ia akan mengenakannya kembali dengan sesuatu yang sama namun terbuat dari api.***"

Abu Bakar berkata: Kata *Al ghulul* maknanya adalah orang yang mengambil *ghanimah* lebih dari kadar yang seharusnya ia dapatkan, dan yang demikian termasuk perbuatan mencuri.[113]

---

[113] Sanadnya dha'if. Ahmad 6: 392 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij, ia berkata: Manbuudz, salah seorang dari keluarga Abu Rafi' telah menceritakan kepadaku. Al Hafizh berkata dalam kitab At-Taqrib: Manbudz adalah sosok yang periwayatannya diterima.. An-Nasaa`i 2:89 dari jalur periwayatan Ibnu wahab.

336. Bab: Penjelasan tentang Petugas Zakat yang Tidak Bersikap Jujur kepada Imam, Ia Menyembunyikan Harta yang Seharusnya Ia Serahkan. Sikap Yang Demikian Termasuk *Ghulul.* Allah SWT Befirman, "*Barangsiapa yang Berkhianat dalam Urusan Rampasan Perang Itu, maka Pada Hari Kiamat ia Akan Datang Membawa Apa Yang Dikhianatkannya Itu, kemudian Tiap-Tiap Diri akan Diberi Pembalasan tentang Apa Yang Ia Kerjakan dengan (Pembalasan) Setimpal, sedang Mereka Tidak Dianiaya.....*" (Qs.Aali 'Imran [3]: 161)

٢٣٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا قَيْسٌ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ لَنَا عَلَى عَمَلٍ فَكَتَمَنَا مِنْهُ مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ، فَهُوَ غُلٌّ يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ أَسْوَدُ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اقْبَلْ مِنِّي عَمَلَكَ، قَالَ: لِمَ ؟ قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ: كَذَا وَكَذَا، قَالَ: وَأَنَا أَقُولُ ذَلِكَ مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَهُ وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى

2338. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami dari Afi bin Umairah Al Kindi, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang diantara kalian melakukan pekerjaan untuk kami, kemudian ia menyembunyikan jarum atau lebih besar darinya, maka barang tersebut akan menjadi belenggu baginya di hari kiamat.*" Kemudian ada seorang laki-laki dari kalangan Anshar, aku lihat ia berkata, "Wahai Rasulullah, berhentikanlah aku dari tugas tersebut." Rasulullah SAW bertanya, "*Kenapa*?" Ia menjawab, "Aku baru saja

mendengar tuan berkata demikian... Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Aku memang mengatakan demikian. Barangsiapa yang kami tugaskan melakukan pekerjaan, hendaklah ia datang dengan membawa hasil yang ia dapatkan, sedikit atau banyak. Jika ia diberikan, maka ia dapat mengambilnya dan jika tidak, maka janganlah ia mengambilnya.*"[114]

337. Bab: Penjelasan tentang Ancaman bagi Petugas Yang Menerima Hadiah dari Orang Yang Dipungut Zakat

٢٣٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْتَعْمَلَ رَجُلا مِنَ الأَزْدِ، يُقَالُ لَهُ: ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ عَلَى صَدَقَةٍ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: هَذَا لَكُمْ، وَهَذَا أُهْدِيَ لِي، فَخَطَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ الْعَامِلِ نَبْعَثُهُ فَيَجِيءُ، فَيَقُولُ: هَذَا لِي، وَهَذَا أُهْدِيَ إِلَيَّ فَهَلا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَبَيْتِ أُمِّهِ، فَلْيَنْظُرْ هَلْ تَأْتِيهِ هَدِيَّةٌ أَمْ لا، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لا يَأْتِي أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ إِلا طِيفَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ إِنْ كَانَ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً لَهَا خُوَارٌ، أَوْ ثَوْرًا لَهُ ثُوَارٌ، وَرُبَّمَا قَالَ: يَتْعَرُ، قَالَ: ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْنَا عُفْرَتَيْ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ ثَلاثًا

2339. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Zuhri menceritakan kepada kami, Urwah memberitakan kepadaku, dari Abu Humaid As-Sa'idi:

---

[114] Muslim, *Imarah* 30 dari jalur periayatan Ismail.

Bahwasannya Rasulullah SAW pernah mempekerjakan seseorang yang bernama Ibnu Al-Latibah untuk mengambil zakat. Ketika kembali dari tugasnya, ia berkata, "Ini yang aku ambil dari mereka dan yang ini hadiah yang mereka berikan kepadaku." Kemudian Rasulullah SAW bersabda di hadapan para sahabat, —Beliau memuji Allah SWT kemudian berkata— *"Mengapa seorang yang kami beri tugas datang dan berkata, 'Ini untuk tuan dan ini hadiah untukku. Jika ia diam saja di rumah ayahnya atau rumah ibunya, apakah hadiah tersebut akan datang kepadanya atau tidak?! Demi Zat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman-Nya. Jika salah seorang diantara kalian memperoleh sesuatu dari hasil sedekah, maka pada Hari kiamat nanti dia akan datang dengan memikul —apa yang pernah diambilnya— seekor unta yang sedang melenguh atau seekor lembu atau seekor kambing yang mengembek di atas tengkuknya."* Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi hingga nampak kedua ketiaknya yang putih dan bersabda, "*Ya Allah! Bukankah aku telah menyampaikannya.*" Kalimat ini Beliau ucapkan sebanyak tiga kali.[115]

338. Bab: Penjelaskan tentang Kodisi Orang Yang Korupsi Zakat dan Perintah Kepada Imam untuk Melakukan Pengecekan jika Si Petugas Kembali dari Pekerjaannya

٢٣٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلاً مِنَ الأَزْدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ، يُقَالُ لَهُ: ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ، فَلَمَّا جَاءَ حَاسَبَهُ، قَالَ: هَذَا مَا لَكُمْ وَهَذَا هَدِيَّةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَهَلا جَلَسْتَ

---

[115] Muslim, Imarah 26 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Sufyan.

فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيَكَ هَدِيَّتُكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا، ثُمَّ خَطَبَنَا فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلانِيهِ اللَّهُ، فَيَأْتِي فَيَقُولُ: هَذَا مَا لَكُمْ وَهَذِهِ هَدِيَّةٌ لِي أَفَلا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا، وَاللَّهِ لا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ، إِلا لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلأَعْرِفَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً لَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةً تَيْعَرُ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رُئِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ بَصَرَ عَيْنِي، وَسَمْعَ أُذُنَيَّ

2340. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mempekerjakan seorang laki-laki dari Al Azad, yang bernama Ibnu Al-Latibah untuk mengambil zakat dari Bani Salim. Ketika laki-laki tersebut kembali dari menjalankan tugasnya, beliau pun memeriksanya. Saat itu, laki-laki tersebut berkata, "Ini untuk tuan dan ini adalah hadiah untukku." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya kamu duduk di rumah ayah atau rumah ibumu, apakah hadiah itu akan datang kepadamu, jika kamu benar.*" Kemudian Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan para sahabat. Beliau memuji Allah SWT, kemudian bersabda, "*Amma ba'du, Bahwasannya aku telah mempekerjakan seorang laki-laki diantara kalian untuk melakukan apa yang telah Allah SWT amanahkan dan kuasakan kepadaku, namun ia datang dan berkata, 'Ini untuk kalian dan ini hadiah untukku.' Jika benar, tidakkah sebaiknya ia diam saja di rumah ayah atau rumah ibunya hingga hadiah tersebut datang kepadanya. Demi Allah, tidak seorangpun diantara kalian yang mengambil sesuatu tanpa hak, maka di hari kiamat ia akan berjumpa dengan Allah SWT dalam kondisi sesuatu yang diambilnya tersebut dikalungkan di lehernya. Maka aku akan mengenal salah seorang*

diantara kalian yang nanti membawa unta, sapi atau kambing." Kemudian Beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putihnya warna kulit ketiak beliau dan bersabda, "*Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikannya kepada kalian.*" Telingaku mendengar dan mataku melihat.[116]

339. Bab: Penjelasan tentang Perintah untuk Bersikap Baik kepada Petugas Pengumpul Zakat

٢٣٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ أَيْضًا حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَعَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ دَاوُدَ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا بِشْرٌ وَهُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ، قَالَ يَحْيَى: عَنْ دَاوُدَ، وَقَالَ الصَّنْعَانِيُّ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ،

---

[116] Muslim, Imarah 27 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Muhammad bin Al 'Ala, Al Bukhari Ahkam 41 dari jalur periwayatan Hisyam.

قَالَ: إِذَا أَتَاكُمُ الْمُصَدِّقُ فَلْيَصْدُرْ مِنْ عِنْدِكُمْ، وَهُوَ عَنْكُمْ رَاضٍ، هَذَا حَدِيثُ الثَّقَفِيِّ، وَقَالَ الصَّنْعَانِيُّ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ

2341. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Basyar Bundar juga menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Daud, *ha* Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami, *ha* Abu Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi dan Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Daud, *ha* Bundar, Abu Musa dan yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hindi telah menceritakan kepada kami, *ha* Abu Hasyim Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami, *ha* Yahya bin Habib Al Haritsi dan Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Basyar yaitu Ibnu Al Mufadhdhal telah menceritakan kepada kami, Yahya berkata dari Daud, dan Ash-Shan'ani berkata: Daud menceritakan kepada kami, *ha* Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Yahya Abdurrahman bin Utsman menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hindi menceritakan kepada kami dari Amir Asy-Sya'bi, dari Jarir bin Abdullah Al Bajli, ia berkata: Bahwasannya Nabi SAW pernah bersabda, "*Jika seorang petugas pengumpul zakat datang menemui kalian, maka tunaikanlah kewajiban zakat kalian dan perlakukanlah ia dengan baik.*"

Ash-Shan'ani berkata: Rasulullah SAW pernah berkata kepada kami.[117]

---

[117] Muslim, Zakat 177 dari jalur periwayatan Abdul Wahab.

340. Bab: Penjelasan tentang Larangan Mempekerjakan Kerabat Dekat Nabi Sebagai Petugas Pengumpul Sedekah jika Mereka Meminta Pekerjaan Tersebut, Sebab Mereka Tidak Boleh Memakan Sedekah Yang Bersifat Wajib (Zakat)

٢٣٤٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ الْهَاشِمِيِّ، أَنَّ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ بْنَ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَخْبَرَهُ أَبَاهُ رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ، وَالْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالا: لِعَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ، وَالْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: ائْتِيَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُولا لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ بَلَغْنَا مَا تَرَى مِنَ السِّنِّ، وَأَحْبَبْنَا أَنْ نَتَزَوَّجَ، وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَبَرُّ وَأَوْصَلُهُمْ، وَلَيْسَ عِنْدَ أَبَوَيْنَا مَا يُصْدِقَانِ عَنَّا، فَاسْتَعْمِلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ عَلَى الصَّدَقَاتِ، فَلْنُؤَدِّ إِلَيْكَ كَمَا يُؤَدِّي إِلَيْكَ الْعُمَّالُ، وَلْنُصِيبُ مِنْهَا مَا كَانَ فِيهَا مِنْ مَرْفَقٍ، قَالَ: فَأَتَى عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَنَحْنُ فِي تِلْكَ الْحَالِ، فَقَالَ لَنَا: إِنَّ رَسُولَ اللهِ، لا وَاللهِ، لا يَسْتَعْمِلُ أَحَدًا مِنْكُمْ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقَالَ لَهُ رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ: هَذَا مِنْ حَسَدِكَ، وَقَدْ نِلْتَ خَيْرَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمْ نَحْسُدْكَ عَلَيْهِ، فَأَلْقَى رِدَاءَهُ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَنَا أَبُو حَسَنِ الْقَوْمِ، وَاللهِ لا أَرِيمُ مَكَانِي هُنَا حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْكُمَا ابْنَاكُمَا بِحُورِ مَا بَعَثْتُمَا بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ، حَتَّى تُوَافِقَ صَلاةَ الظُّهْرِ قَدْ قَامَتْ فَصَلَّيْنَا مَعَ النَّاسِ، ثُمَّ أَسْرَعْتُ أَنَا، وَالْفَضْلُ إِلَى بَابِ حُجْرَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، فَقُمْنَا بِالْبَابِ حَتَّى أَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَخَذَ بِأُذُنِي وَأُذُنِ الْفَضْلِ، ثُمَّ قَالَ: أَخْرِجَا مَا تُصَرِّرَانِ، ثُمَّ دَخَلَ فَأَذِنَ لِي

وَالْفَضْلَ، فَدَخَلْنَا فَتَوَاكَلْنَا الْكَلامَ قَلِيلا، ثُمَّ كَلَّمْتُهُ أَوْ كَلَّمَهُ الْفَضْلُ قَدْ شَكَّ فِي ذَلِكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: فَلَمَّا كَلَّمْنَاهُ بِالَّذِي أَمَرَنَا بِهِ أَبَوَانَا، فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَاعَةً، وَرَفَعَ بَصَرَهُ قِبَلَ سَقْفِ الْبَيْتِ حَتَّى طَالَ عَلَيْنَا أَنَّهُ لا يَرْجِعُ شَيْئًا حَتَّى رَأَيْنَا زَيْنَبَ تُلْمِعُ مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ بِيَدِهَا أَلا نَعْجَلَ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ فِي أَمْرِنَا، ثُمَّ خَفَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ، فَقَالَ لَنَا: إِنَّ هَذِهِ الصَّدَقَةَ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ، وَلا تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ، وَلا لآلِ مُحَمَّدٍ، أُدْعُ لِي نَوْفَلَ بْنَ الْحَارِثِ، فَدَعَى نَوْفَلَ بْنَ الْحَارِثِ، فَقَالَ: يَا نَوْفَلُ، أَنْكِحْ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ، فَأَنْكَحَنِي، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ادْعُ مَحْمِيَةَ بْنَ جَزْءٍ، وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُبَيْدٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى الأَخْمَاسِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِمَحْمِيَةَ: أَنْكِحِ الْفَضْلَ، فَأَنْكَحَهُ مَحْمِيَةُ بْنُ جَزْءٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُمْ فَأَصْدِقْ عَنْهُمَا مِنَ الْخُمُسِ كَذَا وَكَذَا، لَمْ يُسَمِّهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ لَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: الْحُورُ: الْجَوَابُ

2342. Ali bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Abdullah bin Al Harits bin Naufal Al Hasyimi, bahwasannya Abdul Muthallib bin Rabi'ah bin Al Harits bin Abdul Muthallib memberitakan kepadanya, Rabi'ah bin Al Harits dan Al Abbas bin Abdul Muthallib memberitakan kepadanya, keduanya berkata kepada Abdul Muthallib bin Rabi'ah dan Al Fadhal bin Abbas RA: Temuilah Rasulullah SAW dan katakan kepada beliau: Wahai Rasulullah, kami telah memasuki usia sebagaimana yang tuan lihat dan kami ingin sekali menikah sementara tuan adalah orang yang paling banyak berbuat baik dan palinng sering melakukan hubungan silaturahim. Kedua orang tua kami tidak memiliki sesuatu yang dapat

diberikan untuk mahar. Jadikanlah kami sebagai petugas pengambil zakat, maka kami akan melaksanakanya dengan baik sebagaimana petugas yang lain. Ia berkata: Kemudian Ali bin Abu Thalib RA datang saat kami berada dalam kondisi yang demikian. Ali RA berkata: Bahwasannya Rasulullah SAW tidak, demi Allah SWT, Beliau tidak akan mempekerjakan kalian sebagai petugas pengambil zakat. Kemudian Rabi'ah bin Al Harits berkata kepadanya: Ini tidak lain timbul dari rasa ketidak-senanganmu. Ali menjawab: Aku telah mendapatkan yang terbaik dari Rasulullah SAW, dan aku tidak bersikap dengki kepadamu. Kemudian ia melepaskan selendangnya dan berbaring. Kemudian Ali RA berkata: Aku adalah orang yang memiliki pemahaman yang baik dan aku tidak akan meninggalkan tempat ini hingga kalian berdua kembali ke tempat ini setelah mendatangi Rasulullah SAW.

Kemudian aku dan Al Fadhal pergi hingga datang waktu shalat zhuhur dan kamipun melaksanakan shalat bersama yang lain. Setelah itu, aku dan Al Fadhal segera mendatangi pintu rumah Nabi SAW dan saat itu Beliau sedang berada di rumah Zainab binti Jahsy. Kami menunggu di depan pintu hingga Rasulullah SAW datang. Kemudian beliau mengizinkan aku dan Al Fadhal masuk dan beliau berkata (239/A), "*Keluarkanlah apa yang hendak kalian katakan.*" Awalnya kami agak sungkan, namun akhirnya aku atau Al Fadhal berbicara. Di sini Abdullah bin Al Harits agak ragu tentang siapa yang berbicara. Ia berkata: Ketika berbicara kepada Rasulullah SAW sebagaimana yang diperintahkan oleh kedua orang tua kami, Rasulullah SAW terdiam sejenak. Kemudian beliau mengarahkan pandangan matanya ke atas dan kondisi yang demikian berjalan agak lama hingga kami merasa kami tidak akan mendapatkan jawaban. Kemudian kami melihat Zainab RA memberikan isyarat dengan tangannya agar kami tidak membuat Nabi SAW tergesa-gesa dalam memberikan jawaban. Setelah itu Rasulullah SAW menundukkan kepalanya dan beliau berkata kepada kami, "*Sesungguhya zakat ini adalah kotoran manusia*

dan hal yang demikian tidak halal bagi Muhammad dan keluarga Muhammad. Panggil-lah Naufal bin Al harits." Kemudian dipanggilah Naufal bin Al Harits. Beliau berkata, "Wahai Naufal Nikahkanlah –anakmu– dengan Abdul Muthallib, kemudian ia menikahkanku. Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Panggillah Mahmmiyyah bin Juz'un,*" ia adalah seorang laki-laki dari kalangan Bani Zaid, Rasulullah SAW pernah menjadikannya sebagai petugas yang membagikan *Al Khumus*. Rasulullah SAW berkata kepada Mahmiyyah, "*Nikahkanlah –anakmu– dengan Al Fadhal.*" Kemudian Mahmiyyah menikahkannya. Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, ***"Bangkitlah dan berikanlah untuk keduanya mahar yang diambil dari bagian khumus sebesar ini sebesar ini."*** Abdullah bin Al Harits tidak menyebutkannya.

Abu Bakar berkata: Ahmad bin Abdurrahman Al Hur berkata kepada kami tentang jawabannya.[118]

٢٣٤٣- قَرَأْتُ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَزِيزٍ الأَيْلِيِّ، فَأَخْبَرَنِي ابْنُ سَلَامَةَ، حَدَّثَهُمْ عَنْ عُقَيْلٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ الْهَاشِمِيُّ، بِمِثْلِهِ، وَقَالَ: لَيْسَ عِنْدَ أَبَوَيْنَا مَا يُصْدِقَانِ عَنَّا، وَزَادَ: قَالَ: فَرَجَعْنَا وَعَلِيٌّ مَكَانَهُ، فَقَالَ: أَخْبِرَانَا مَا جِئْتُمَا بِهِ، قَالَا: وَجَدْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ أَبَرَّ النَّاسِ وَأَوْصَلَهُمْ، قَالَ: هَلِ اسْتَعْمَلَكُمَا عَلَى شَيْءٍ مِنْ هَذِهِ الصَّدَقَةِ؟ قَالَا: لَا، بَلْ صَنَعَ بِنَا خَيْرًا مِنْ ذَلِكَ أَنْكَحَنَا، وَأَصْدَقَ عَنَّا، فَقَالَ: أَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَلَمْ أَكُنْ أَخْبَرْتُكُمَا أَنَّهُ لَنْ يَسْتَعْمِلَكُمَا عَلَى شَيْءٍ مِنْ هَذِهِ الصَّدَقَةِ،

---

[118] Muslim, Zakat 167 Hadits yang serupa dari jalur periwayatan Malik, dari Zuhri. Kemudian ia menyebutkan (Zakat 168) Hadits Ibnu Wahab namun tidak menyebutkan Hadits tersebut dengan lengkap, namun ia mengisyaratkan ke riwayat Malik dan menyebutkan beberapa tambahan saja dari riwayat Ibnu Wahab.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ أَنْكَحْنَا مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَقُولُ: إِنَّ الْعَرَبَ تُضِيفُ الْفِعْلَ إِلَى الْآمِرِ كَمَا تُضِيفُهُ إِلَى الْفَاعِلِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ إِنَّمَا أَمَرَ بِإِنْكَاحِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَالْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، فَفُعِلَ ذَلِكَ بِأَمْرِهِ، فَأُضِيفَ الْإِنْكَاحُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، إِذْ هُوَ الْآمِرُ بِهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ هُوَ مُتَوَلِّيًا عَقْدَ النِّكَاحِ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي بِالْحَدِيثِ بِطُولِهِ، وَقَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ الْقَوْمِ، قَالَ لَنَا أَحْمَدُ: الْقَوْمُ الْجُلَّةُ: الرَّأْسُ مِنَ الْقَوْمِ، قَالَ لَنَا فِي قَوْلِهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْكُمَا ابْنَاكُمَا وَبِحُورِ مَا بَعَثْتُمَا بِهِ، قَالَ: الْحُورُ: الْجَوَابُ

2343. Aku pernah membacakan Hadits di hadapan Muhammad bin Aziz Al Aili, kemudian ia memberitakan kepadaku bahwa Ibnu Salamah telah menceritakan kepada mereka dari Aqil, ia berkata: Ibnu Syihab berkata: Abdullah bin Al Harits bin Naufal Al Hasyimi telah memberitakan kepadaku Hadits yang sama, ia berkata: Kedua ayah kami tidak memiliki mahar yang dapat diserahkan untuk kami, dan ada tambahan: ia berkata, "Ketika kami kembali, Ali masih tetap di tempatnya," kemudian ia berkata, "Kabarkanlah kepada kami apa yang telah kalian dapatkan." Keduanya berkata, "Kami mendapati bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik dan paling suka menyambung silaturrahim." Ali RA bertanya lagi, "Apakah Rasulullah SAW mempekerjakan kalian berdua sebagai petugas pengambil zakat?" Keduanya menjawab, "Tidak, namun beliau telah melakukan untuk kami berdua sesuatu yang lebih baik. Beliau telah menikahkan kami berdua dan memberikan juga maharnya." Saat itu, Imam Ali RA berkata, "Aku adalah orang yang memiliki perkirakan yang tepat. Bukankah telah aku katakan bahwa Rasulullah SAW tidak akan mempekerjakan kalian berdua sebagai petugas pengambil zakat."

Abu bakar berkata: Lafazh "Menikahkanku" termasuk dalam gaya dimana orang-orang arab terkadang menyandarkan suatu pekerjaan kepada orang yang memerintahkan dan terkadang

menyandarkannya kepada orang yang melakukannya. Nabi SAW telah memerintahkan untuk menikahkan Abdul Muthalib dan Al Fadhal bin Abbas. Pernikahan tersebut terlaksana karena perintah Nabi SAW. Kemudian pekerjaan tersebut (menikahkan) disandarkan kepada Nabi SAW, sebab beliaulah yang telah memerintahkannya, meskipun bukan Beliau yang menjadi wali dalam akad nikah tersebut.

Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab telah menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku tentang Hadits ini dengan panjang dan ia (Imam Ali RA) berkata: Aku adalah Abu Al Hasan Al Qaum. Ahmad berkata kepada kami maksudnya adalah orang yang pemikirannya baik diantara kaumnya. Dan ia berkata tentang pernyataan Imam Ali RA maksudnya adalah ia akan tetap berada di tempatnya hingga keduanya kembali lagi dengan membawa jawaban yang akan keduanya peroleh.[119]

341. Bab: Penjelasan tentang Larangan Mempekerjakan Kerabat Nabi SAW sebagai Petugas Pengambil Zakat, jika Mereka Memintanya, sebab Kerabat Nabi SAW Memiliki Status Yang Istimewa dan Mereka Dilarang Memakan Zakat yang Bersifat Wajib sebagaimana Diharamkan Bagi Nabi SAW, namun Tidak Diharamkan Menerima Pemberian yang Bersifat *Tathawwu'* (Sunnah)

٢٣٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ مَوَالِي النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلا مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقَالَ

---

[119] Lihat Hadits sebelumnya 2341.

لِي: اصْحَبْنِي، فَقُلْتُ: لا، حَتَّى آتِيَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَسْأَلَهُ قَالَ: فَأَتَاهُ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: إِنَّا لا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ، وَإِنَّ مَوَالِيَ الْقَوْمِ مِنْ أَنْفُسِهِمْ

2344. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Utaibah, dari Ibnu Abi Rafi', dari ayahnya yang masih berkerabat dengan Nabi SAW: Rasulullah SAW pernah mengutus seorang laki-laki dari Bani Makhram sebagai petugas pengambil zakat. Kemudian orang tersebut berkata kepadaku, "Tolong temani aku." Aku menjawab, "Tidak, hingga aku menemui Rasulullah SAW dan menanyakannya kepada beliau." Ia berkata: Kemudian ia datang menemui Nabi SAW dan bertanya kepada beliau. Rasulullah SAW menjawab, "*Sesugguhnya kita tidak dibolehkan memakan harta dari zakat yang bersifat wajib, bahwasannya kerabat suatu kaum termasuk bagian diri mereka.*"[120]

342. Bab: Penjelasan tentang Doa Imam untuk Orang Yang Mengeluarkan Zakat, sebagaimana Yang Diperintahkan Allah SWT kepada Nabi-Nya dalam Firman-Nya: "*Ambillah Zakat dari Sebagian Harta Mereka, dengan Zakat Itu Kamu Membersihkan dan Mensucikan Mereka, dan Berdo`alah untuk Mereka. Bahwasannya Do`a Kamu Itu (Menjadi) Ketenteraman Jiwa bagi Mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" (Qs. At-Taubah [9]: 102)

٢٣٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَنْبَأَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ

[120] Sanadnya *shahih*. An-Nasaa`i 5: 80 dari jalur periwayatan Syu'bah.

بْنَ أَبِي أَوْفَى، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا تَصَدَّقَ إِلَيْهِ أَهْلُ بَيْتٍ بِصَدَقَةٍ صَلَّى عَلَيْهِمْ، فَتَصَدَّقَ أَبِي بِصَدَقَةٍ إِلَيْهِ، فَقَالَ: اللهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى

2345. Muhammad bin Basyar dan Yahya bin Hakim telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Murrah telah memberitakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah mendengar Adullah bin Abu Aufa berkata, "Jika ada sebuah keluarga memberikan sesuatu kepada Nabi SAW, beliau mendoakannya. Ketika ayahku memberikan sesuatu kepada Rasulullah SAW, beliau berdoa, '*Ya Allah, berilah keberkahan kepada keluarga Abu Aufa*'."[121]

[121] Muslim, Zakat 176 dari jalur periwayatan Syu'bah.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ قَسْمِ الْمُصَدَّقَاتِ وَذِكْرُ أَهْلِ سُهْمَانِهَا

KUMPULAN BAB TENTANG PEMBAGIAN ZAKAT DAN MEREKA YANG BERHAK MENERIMANYA

343. Bab: Penjelasan tentang Perintah Membagikan Zakat di Daerah Zakat Tersebut Diambil

٢٣٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ الْمَكِّيُّ، وَكَانَ ثِقَةً (ح) وحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ الْمَكِّيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ وَالِيًا، قَالَ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ كِتَابٍ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لا لَهَ إِلا اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، فَإِذَا هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ، هَذَا حَدِيثُ جَعْفَرٍ، وَقَالَ الْمُخَرِّمِيُّ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، فَإِنْ هُمْ أَجَابُوا لِذَلِكَ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ فِي كُلِّهَا: فَإِنْ هُمْ أَجَابُوا لِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ

2346. Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdul Rahman Ash-Shabuni (239/B) telah memberitakan kepada kami

dengan cara membacakan hadits, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhal bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu Bakar bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Makhrami menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Zakariya bin Ishaq Al Makki —dan ia termasuk orang yang dapat dipercaya dalam periwayat hadits— telah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Waki' bin Zakaria bin Ishaq Al Makki menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abdullah bin Shaifi, dari Abu Mu'bid, dari Ibnu Abbas RA:

Ketika Rasulullah SAW mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman, Beliau berkata, "*Bahwasannya kamu akan mendatangi satu kaum yang merupakan bagian dari ahli kitab (Yahudi dan dan Nasarani). Ajaklah mereka untuk bersyahadat, bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah SWT dan bersaksi bahwa aku adalah utusan-Nya. Jika mereka mematuhi yang demikian, maka beritahukanlah kepada mereka bahwasannya Allah SWT telah mewajibkan mereka mengerjakan shalat sebanyak lima kali dalam satu hari satu malam. Jika mereka mematuhinya, maka kabarkanlah bahwa Allah SWT mewajibkan mereka mengeluarkan zakat dari harta-harta mereka, diambil dari orang-orang yang kaya diantara kalian dan diberikan lagi kepada orang-orang miskin diantara kalian. Jika mereka mematuhinya, maka bersikap hati-hatilah terhadap harta keakungan mereka. Dan takutlah kepada doa orang yang teraniaya. Bahwasannya diantara mereka dengan Allah SWT tidak terdapat penghalang.*"

Ini adalah hadits riwayat Ja'far.

Al Makhrami juga berkata: Bahwasannya Nabi SAW pernah mengutus Mu'adz bin Jabal RA ke Yaman dan beliau berkata, "*Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan bersaksi bahwa aku adalah utusan-Nya. Jika mereka menolaknya, maka kabarkanlah kepada mereka bahwa Allah SWT memerintahkan*

mereka. Dan ia berkata dalam semua alur Hadits tersebut: Jika mereka menolak ajakan tersebut, maka kabarkanlah kepada mereka."[122]

344. Bab: Penjelasan tentang Larangan bagi Nabi SAW Menerima Zakat Yang Bersifat Wajib. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Firman Allah SWT: "*Bahwasannya Zakat-Zakat Itu, Hanyalah Untuk Orang-Orang Fakir, Orang-Orang Miskin, Pengurus-Pengurus Zakat, Para Mu'allaf Yang Dibujuk Hatinya, Untuk (Memerdekakan) Budak, Orang-Orang Yang Berhutang, Untuk Jalan Allah Dan Orang-Orang Yang Sedang Dalam Perjalanan, Sebagai Sesuatu Ketetapan Yang Diwajibkan Allah; Dan Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. At-Taubah [9]: 60) Maksudnya Adalah Sebagian Orang Fakir, Sebagian Orang Miskin, Sebagian Petugas, Sebagian Orang Yang Berhutang Dan Sebagian Ibnu Sabil. Nabi SAW Bertugas Menjelaskan Maksud Pernyataan Allah SWT dalam Al Qur`an Yang Menerangkan bahwa Lafazh dalam Ayat Tersebut Bersifat Umum, namun Maksudnya adalah Khusus, sebab Kerabat Nabi SAW ada Di Setiap Golongan Yang Disebutkan dalam Ayat yang Berhak Menerima Zakat. Dan Beliau Menjelaskan bahwa Mereka yang Menjadi Kerabat Nabi SAW Dilarang untuk Menerima Zakat yang Bersifat Wajib

٢٣٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ مَا تَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ؟ قَالَ: أَذْكُرُ أَنِّي أَخَذْتُ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلْتُهَا فِي فِيَّ، فَنَزَعَهَا مِنْ فِيَّ، وَقَالَ: إِنَّا آلَ مُحَمَّدٍ، لا

---

[122] Al Bukhari, Zakat 63 dari jalur periwayatan Zakaria bin Ishaq.

تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ

2347. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami dari Yazid bin Abu Maryam, dari Abu Al Haura, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Al Hasan bin Ali RA tentang apa yang ia pernah ingat dari Rasulullah SAW. Ia menjawab:

Aku ingat bahwa aku pernah mengambil kurma sedekah (zakat) dan aku masukkan ke mulut, namun Rasulullah SAW mengeluarkannya dari mulutku. Kemudian Beliau bersabda, "*Bahwasannya sedekah (Zakat) tidak halal bagi keluarga Muhammad SAW.*" [123]

٢٣٤٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مَرْيَمَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ: مَا تَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ؟ قَالَ: أَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنِّي أَخَذْتُ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ، فَجَعَلْتُهَا فِي فِيَّ، فَانْتَزَعَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِلُعَابِهَا، فَأَلْقَاهَا فِي التَّمْرِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا عَلَيْكَ مِنْ هَذِهِ التَّمْرَةِ لِهَذَا الصَّبِيِّ ؟ قَالَ: إِنَّا آلَ مُحَمَّدٍ، لا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ، وَكَانَ يَقُولُ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لا يَرِيبُكَ، فَإِنَّ الْخَيْرَ طُمَأْنِينَةٌ، وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ

2348. Bundar dan Abu Musa telah memberitakan kepada kami, keduanya berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami,

---

[123] Lihat Hadits setelahnya.

Syu'bah menyebutkan dari Yazid bin Abu Maryam, dari Abu Al Haura: ia berkata: Aku pernah berkata kepada Al Hasan RA: Apa yang tuan pernah ingat dari Rasulullah SAW. Ia menjawab:

Aku ingat, suatu hari aku mengambil sedikit kurma zakat. Ketika aku akan masukkan kedalam mulutku, Rasulullah SAW menariknya. Kemudian ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa tuan berbuat demikian kepada anak kecil ini?" Beliau menjawab, "*Bahwasannya kami, keluarga Muhammad terlarang memakan zakat yang bersifat wajib.*" Beliau juga bersabda, "*Tinggalkanlah apa yang kalian ragukan dan ambillah yang kalian yakini. Bahwasannya kebaikan adalah dalam ketenangan dan kebohongan ada dalam keraguan.*" Kemudian ia menyebutkan Hadits tersebut.[124]

345. Bab: Penjelasan tentang Kerabat Nabi SAW Yang Sudah Dewasa harus Mencegah Anak-Anak Mereka Yang Kecil Memakan Sesuatu Yang Terlarang Dimakan oleh Mereka Yang Sudah Dewasa

٢٣٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ شَيْبَانَ، قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا تَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ؟ قَالَ: أَذْكُرُ أَنَّهُ أَدْخَلَنِي مَعَهُ غُرْفَةَ الصَّدَقَةِ، فَأَخَذْتُ تَمْرَةً، فَأَلْقَيْتُهَا فِي فِيَّ، فَقَالَ: أَلْقِهَا، فَإِنَّهَا لا تَحِلُّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، وَلا أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ

[124] Sanadnya *shahih*. Ahmad 1:200 dari jalur periwayatan Syu'bah.

2349. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, ia berkata: Tsabit bin Imarah memberitakan kepada kami, Ibnu Syaiban menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Al Hasan bin Ali RA, "Apa yang kamu ingat dari Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Aku ingat suatu hari Rasulullah SAW membawaku memasuki tempat penyimpanan zakat. Saat itu aku mengambil sebutir kurma dan aku masukan ke dalam mulutku. Kemudian Beliau berkata, "*Keluarkanlah, bahwasannya harta zakat tidak halal digunakan oleh Rasulullah SAW dan keluarganya.*"[125]

346. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sedekah Yang Haram Diterima oleh Nabi SAW adalah Sedekah Wajib (Zakat) Yang Diwajibkan oleh Allah SWT atas Harta Orang-Orang Yang Kaya dan Diberikan kepada Golongan-Golongan yang Berhak Menerimanya, bukan Sedekah *Tathawwu'* (Sunnah), dan Dalil Yang Menunjukkan Pernyataan Nabi SAW bahwa Beliau dan keluarganya (*Ahli Bait*) Tidak Halal Menerima Harta Sedekah, Maksudnya adalah Sedekah Yang Dijawab oleh Hadits Ini dan Untuk Menjawab Kesamaran Tersebutlah Nabi SAW Mengatakan Pernyataan Ini

٢٣٥٠- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ أَبِي رَافِعٍ بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلاً مِنْ مَخْزُوْمٍ عَلَى الصَّدَقَةِ قَالَ أَصْحِبْنِي قَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّمَا بَعَثْتُ الْمَخْزُوْمِي عَلَى

[125] Sanadnya *shahih lighairihi*. Tsabit bin Imarah adalah orang yang dapat dipercaya dalam periwayatan Hadits, namun ia orang yang *layyin*. Meski demikian, Hadits ini memiliki penguat dari riwayat Abu Hurairah dalam kitab Al Bukhari bab Zakat. Selain itu hadits ini juga memiliki penguat dari riwayat Abu Al Haura. Lihat Hadits sebelumnya No: 2347. Imam Ahmad mengeluarkan dalam musnadnya: 200 dari jalur periwayatan Tsabit.

أَخْذِ الصَّدَقَةِ الفَرِيْضَةِ فَقَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ لِأَبِي رَافِعٍ إِنَّا لاَ تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ كَانَ جَوَاباً عَلَى الصَّدَقَةِ الَّتِي كَانَ الْجَوَابُ مِنْ أَجْلِهَا

2350. Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Abu Rafi', Nabi SAW (240/A) mengutus seorang laki-laki yang berasal dari Bani Makhzum sebagai petugas pengumpul zakat. Ia berkata, "Tolong temaniku." Nabi SAW bersabda, "*Bahwasannya aku mengutus Al makhzumi sebagai petugas pengumpul zakat yang bersifat wajib.*" Pernyataan Nabi SAW kepada Abu Rafi', "*Bahwasannya zakat yang bersifat wajib tidak halal bagi kami,*" merupakan jawaban tentang jenis sedekah yang tidak halal bagi Nabi SAW dan keluarganya.[126]

٢٣٥١- وَفِي خَبَرِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ أَخَذْتُ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ إِنَّمَا كَانَ ذٰلِكَ التَّمَرُ مِنَ العُشْرِ أَوْ مِنْ نِصْفِ العُشْرِ الصَّدَقَةِ الَّتِي يَجِبُ فِي التَّمَرِ

2351. Dalam riwayat Al Hasan bin Ali RA, "Aku mengambil sebutir kurma, kurma tersebut adalah bagian dari sepersepuluh atau seperduapuluh dari zakat kurma yang wajib dikeluarkan."[127]

٢٣٥٢- وَفِي خَبَرِ عَبْدُ الْمُطَلِبِ بْنِ رَبِيْعَةِ وَمَصِيْرِهِ مَعَ الفَضْلِ بْنُ عَبَّاسٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَمَسْأَلَتُهُمَا إِيَاهُ اِسْتِعْمَالُهُمَا عَلَى الصَّدَقَةِ وَإِعْلاَمُ النَّبِيِّ إِيَّاهُمَا أَنَّ هٰذِهِ الصَّدَقَةَ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ وَلاَ تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ وَلاَ لآلِ مُحَمَّدٍ وَإِنَّمَا كَانَتْ مَسْأَلَتُهُمَا اِسْتِعْمَالُهُمَا عَلَى الصَّدَقَاتِ الْمَفْرُوْضَاتِ

---

[126] Lihat Hadits sebelumnya No: 2344, namun dalam Hadits ini tidak terdapat kata, "*Al Faridhah.*"
[127] Lihat Hadits sebelumnya, no: 2347.

فَقَوْلُهُ ﷺ فِي إِجَابَتِهِ إِيَّاهُمَا إِنَّ هذِهِ الصَّدَقَةَ أَيْ الَّتِي سَأَلْتُمَانِي اِسْتَعْمَلَكُمَا عَلَيْهَا إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ وَلاَ تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ وَلاَ لآلِ مُحَمَّدٍ

2352. Dalam riwayat Abdul Muthallib bin Rabi'ah dan akhir dari perjalanannya bersama Al Fadhal menemui Nabi SAW, permohonan keduanya kepada Nabi SAW dan pemberitahuan Nabi SAW kepada keduanya bahwa sedekah tersebut (zakat) adalah kotoran manusia dan tidak halal bagi Muhammad SAW serta keluarganya menunjukan bahwa mereka memohon agar ditugaskan sebagai pengumpul sedekah yang bersifat wajib (zakat). Kemudian jawaban Nabi SAW kepada keduanya, *"Bahwasannya sedekah yang kalian memohon kepadaku untuk mempekerjakan kalian berdua adalah kotoran manusia dan yang demikian tidak halal bagi Muhammad SAW dan keluarganya."*[128]

347. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Maksud Nabi SAW dengan Pernyataannya, "Bahwasannya Sedekah Tidak Halal bagi Keluarga Muhammad SAW," maksudnya Adalah: Sedekah Yang Bersifat Wajib (Zakat) dan Bukan Sedekah Yang Bersifat Sunah

٢٣٥٣- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لاَ نُوْرِثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ إِنَّمَا يَأْكُلُ آل مُحَمَّدٍ مِنْ هذَا الْمَالِ فَالنَّبِيُّ ﷺ قَدْ خَبَّرَ أَنَّ لآلِهِ أَنْ يَأْكُلُوْا مِنْ صَدَقَتِهِ إِذْ كَانَتْ صَدَقَتُهُ لَيْسَتْ مِنَ الصَّدَقَةِ الْمَفْرُوْضَةِ

2353. Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Urwah dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya Nabi SAW bersabda, *"Kami tidak*

---

[128] Lihat Hadits sebelumnya No. 2342.

meninggalkan warisan. Apa yang kami tinggalkan menjadi sedekah. Bahwasannya dari harta inilah keluarga Muhammad SAW makan." Rasulullah SAW memberitakan bahwa keluargnya boleh memakan harta sedekah, jika sedekah tersebut bukan sedekah yang bersifat wajib.[129]

٢٣٥٤- وَفِي خَبَرِ حُذَيفَةَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدِ الْخُطَمِي عَنِ النَّبِيِّ ﷺ كُلُّ مَعْرُوْفٍ صَدَقَةٌ فَلَوْ كَانَ الْمُصْطَفَى ﷺ أَرَادَ بِقَوْلِهِ إِنَّا آلَ مُحَمَّدٍ لاَ تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةَ تَطَوُّعًا وَفَرِيْضَةً لَمْ تَحِلَّ أَنْ تَصْطَنِعَ إِلَى أَحَدٍ مِنْ آلِ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ مَعْرُوْفًا إِذِ الْمَعْرُوْفُ كُلُّهُ صَدَقَةٌ بِحُكْمِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَوْ كَانَ كَمَا تَوَهَّمَ بَعْضُ الْجُهَّالِ لِمَا حَلَّ لأَحَدٍ أَنْ يَفْرُغَ أَحَدٌ مِنْ إِنَائِهِ فِي إِنَاءِ أَحَدٍ مِنْ آلِ النَّبِيِّ ﷺ مَاءً إِذِ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَعْلَمَ أَنَّ إِفْرَاغَ الْمَرْءِ مِنْ دَلْوِهِ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقِي صَدَقَةٌ وَلَمَّا حَلَّ لأَحَدٍ مِنْ آلِ النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يُنْفِقَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ عِيَالِهِ إِذَا كَانُوا مِنْ آلِهِ لأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ خَبَّرَ أَنَّ نَفَقَةَ الْمَرْءِ عَلَى عِيَالِهِ صَدَقَةٌ

2354. Dalam riwayat Khudzaifah, Jabir bin Abdullah dan Abdullah bin Yazid Al Khathmi, dari Nabi SAW, *"Setiap kebaikan adalah sedekah,"* jika yang dimaksud oleh Nabi SAW dengan pernyataan beliau *"Bahwasannya kami, keluarga Muhammad tidak halal sedekah bagi kami,"* adalah sedekah wajib dan sedekah sunnah, maka tidak boleh seorangpun bersikap baik kepada keluarga Nabi SAW. Sebab semua kebaikan dinyatakan oleh Nabi SAW sebagai sedekah. Jika yang dimaksud adalah sebagaimana yang difahami oleh sebagian orang yang tidak memiliki pengetahuan, maka tidak

---

[129] Muslim, Jihad 52 dari jalur periwayatan Urwah.

seorangpun yang boleh memberikan air kepada keluarga Nabi SAW, sebab Nabi SAW pernah memberitakan bahwa perilaku seseorang yang mengambil air dengan embernya dan memberikannya kepada orang lain adalah sedekah, dan tidak halal bagi seseorang memberikan nafkah kepada keluarganya, jika orang tersebut masih termasuk dalam keluarga Nabi SAW, sebab Nabi SAW memberitakan bahwa memberi nafkah kepada keluarga adalah sedekah.[130]

٢٣٥٥- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا الثَّقَفِيُّ عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي ثَلاثَةٌ مِنْ بَنِي سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، كُلُّهُمْ يُحَدِّثُهُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى سَعْدٍ يَعُودُهُ بِمَكَّةَ، قَالَ: فَبَكَى سَعْدٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا يُبْكِيكَ ؟ قَالَ: خَشِيتُ أَنْ أَمُوتَ بِأَرْضِيَ الَّتِي هَاجَرْتُ مِنْهَا كَمَا مَاتَ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي مَالا كَثِيرًا، وَإِنَّمَا تَرِثُنِي بِنْتٌ أَفَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ ؟ قَالَ: لا، قَالَ: فَالثُّلُثَيْنِ: قَالَ: لا، قَالَ: فَالنِّصْفُ: قَالَ: لا، قَالَ: فَالثُّلُثُ، قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّ صَدَقَتَكَ مِنْ مَالِكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ نَفَقَتَكَ عَلَى عِيَالِكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ مَا تَأْكُلُ امْرَأَتُكَ مِنْ طَعَامِكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّكَ إِنْ تَدَعْ أَهْلَكَ بِخَيْرٍ أَوْ قَالَ بِعَيْشٍ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ، وَقَالَ بِيَدِهِ

2355. Al Husein bin Al Hasan telah menceritakan kepada kami, Ats-Tsaqafi Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ayub

[130] Lihat Al Bukhari, Adab 33, Muslim, Zakat 52.

menceritakan kepada kami dari Umar bin Sa'id, dari Humaid bin Abdurrahman Al Humairi, ia berkata: Tiga orang yang berasal dari Bani Sa'ad bin Abu Waqash telah bercerita kepadaku, semuanya bercerita dari ayahnya:

Bahwasannya Rasulullah SAW pernah menjenguk Sa'ad di Makkah yang saat itu sedang dalam kondisi sakit. Saat itu, Sa'ad menangis. Kemudian Nabi SAW bertanya, "*Apa yang membuatmu menangis*?" Ia menjawab, "Aku takut meninggal dunia di tanah yang telah engkau tinggalkan sebagaimana meninggalnya Sa'ad bin Khaulah." Kemudian Nabi SAW berdoa, "*Ya Allah, sembuhkanlah penyakit Sa'ad. Ya Allah, sembuhkanlah penyakit Sa'ad.*" Kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah, Bahwasannya aku memiliki banyak harta dan yang akan menjadi ahli warisku adalah anak perempuanku. Apakah aku boleh mewasiatkan seluruh hartaku untuknya.?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia kembali bertanya, "Bagaimana jika dua pertiganya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Kemudian ia berkata, "Bagaimana jika setengahnya?" Beliau menjawab; "*Tidak.*" Ia bertanya lagi, "Bagaimana jika sepetiganya?" Beliau menjawab, "*Ya, sepertiganya. Sepertiganya sudah termasuk banyak. Bahwasannya sedekahmu dari hartamu adalah sedekah, nafkahmu yang kamu berikan kepada keluargamu adalah sedekah dan makanan milikmu yang dimakan oleh istrimu adalah sedekah. Bahwasannya jika kamu meninggalkan keluargamu dalam kondisi sejahtera, itu lebih baik dibandingkan kamu meninggalkan mereka dalam kondisi meminta-mminta.*" Dan saat itu beliau berkata sambil memberikan isyarat dengan tangannya.[131]

---

[131] Muslim Al Washiyyah 8 dari jalur periwayatan Ats- Tsaqafi.

348. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Bani Abdul Muthallib termasuk Keluarga Nabi SAW Yang Terlarang Menerima Sedekah Wajib (Zakat), Tidak Seperti Yang Difahami oleh Sebagian Kalangan Yang Mengatakan bahwa Keluarga Nabi SAW Yang Diharamkan Menerima Sedekah Wajib hanya Keluarga Ali, Keluarga Ja'far dan Keluarga Abbas RA

٢٣٥٦- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيْعَةَ دِلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ آلَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ تُحْرَمُ عَلَيْهِمُ الصَّدَقَةُ كَتَحْرِيْمِهَا عَلَى غَيْرِهِمْ مِنْ وَلَدِ هَاشِمٍ كَمَا زَعَمَ أَبُوْ حَيَّانِ عَنْ يَزِيْدِ بْنِ حَيَّانِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ أَنَّ آلَ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِيْنَ حَرَّمُوْا الصَّدَقَةَ آلَ عَلِيٍّ وَآلَ عَقِيْلٍ وَآلَ الْعَبَّاسِ وَآلَ الْمُطَّلِبِ وَكَانَ الْمُطَّلِبِ يَقُوْلُ إِنَّ آلَ النَّبِيِّ ﷺ بَنُوْ هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ الَّذِيْنَ عَوَّضَهُمُ اللهُ مِنَ الصَّدَقَةِ سَهْمَ الصَّدَقَةِ مِنَ الغِنِيْمَةِ فَبَيَّنَ النَّبِيُّ ﷺ بِقِسْمَةِ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى مِنْ بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ إِنَّ اللهَ أَرَادَ بِقَوْلِهِ ذَوِي الْقُرْبَى بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ دُوْنَ غَيْرِهِمْ مِنْ أَقَارِبِ النَّبِيِّ ﷺ

2356. Abu Bakar berkata: Riwayat Abdul Muthallib bin Rabi'ah menunjukkan bahwa keluarga Abdul Muthallib terlarang menerima sedekah wajib (zakat) sebagaimana hal tersebut terlarang bagi keluarga yang lain dari keturunan Bani Hasyim (240/B) sebagaimana yang dinyatakan oleh Abu Hayyan, dari Zaid bin Hayyan, dari Zaid bin Arqam:

Bahwasannya keluarga Nabi SAW yang terlarang menerima sedekah wajib adalah keluarga Ali, keluarga Aqil, keluarga Al Abbas dan keluarga Al Muthalib.

Al Mathlabi pernah berkata: Yang dimaksud dengan keluarga Nabi SAW adalah Bani Hasyim, Bani Muthalib yang bagian mereka

diganti oleh Allah SWT dengan bagian dari *ghanimah*. Nabi SAW menjelaskan tentang yang dimaksud dengan *dzawil qurba* adalah Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Dan maksud firman Allah SWT, "*Dzawil Qurba*" adalah Bani Hasyim dan Bani Muthalib, bukan kerabat Nabi SAW yang lain.[132]

٢٣٥٧- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، وَمُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ وَهُوَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ التَّيْمِيُّ الرَّبَابُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ حَيَّانَ، قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا، وَحُصَيْنُ بْنُ سَمُرَةَ، وَعَمْرُو بْنُ مُسْلِمٍ، إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، فَجَلَسْنَا إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ حُصَيْنٌ يَا زَيْدٌ، رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ، وَسَمِعْتَ حَدِيثَهُ، وَغَزَوْتَ مَعَهُ، لَقَدْ أَصَبْتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا، حَدَّثَنَا يَا زَيْدُ حَدِيثًا سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَمَا شَهِدْتَ مَعَهُ، قَالَ: بَلَى، ابْنَ أَخِي، لَقَدْ قَدِمَ عَهْدِي، وَكَبِرَتْ سِنِي، وَنَسِيتُ بَعْضَ الَّذِي كُنْتُ أَعِي مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَمَا حَدَّثْتُكُمْ فَاقْبَلُوهُ، وَمَا لَمْ أُحَدِّثْكُمُوهُ، فَلا تُكَلِّفُونِي، قَالَ: قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا خَطِيبًا بِمَاءٍ يُدْعَى خُمٌّ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَوَعَظَ وَذَكَّرَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا النَّاسُ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَنِي رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبَهُ، وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمُ الثَّقَلَيْنِ: أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللهِ، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ، مَنِ اسْتَمْسَكَ بِهِ وَأَخَذَ بِهِ كَانَ عَلَى الْهُدَى، وَمَنْ تَرَكَهُ وَأَخْطَأَهُ كَانَ عَلَى الضَّلالَةِ، وَأَهْلُ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي، ثَلاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ حُصَيْنٌ: فَمَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ يَا زَيْدُ ؟ أَلَيْسَتْ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ ؟ قَالَ: بَلَى، نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ،

---

[132] Lihat Hadits sebelumnya No. 2342.

وَلَكِنَّ أَهْلَ بَيْتِهِ مَنْ حُرِمَ الصَّدَقَةَ، قَالَ: مَنْ هُمْ ؟ قَالَ: آلُ عَلِيٍّ، وَآلُ عُقَيْلٍ، وَآلُ جَعْفَرٍ، وَآلُ الْعَبَّاسِ، قَالَ حَصِينٌ: وَكُلُّ هَؤُلاءِ حُرِمَ الصَّدَقَةَ ؟ قَالَ: نَعَمْ

2357. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir dan Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Abu Hayyan At-Taimi yaitu Ibnu Sa'id At-Taimi Ar- Rabbab – dari Yazid bin Hayyan, ia berkata:

Aku bersama Hashin bin Samrah dan Umar bin Muslim pernah datang menemui Zaid bin Arqam dan kami duduk di dekatnya. Kemudian Hashin berkata kepadanya, "Wahai zaid, engkau pernah melihat Rasulullah SAW, pernah shalat dibelakang beliau, pernah mendengar pembicaraan beliau, pernah berperang bersama beliau. Engkau telah mendapatkan banyak kebaikan. Tolong ceritakan kepada kami, wahai Zaid tentang Hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah SAW dan apa yang pernah engkau saksikan bersama Nabi SAW?!" Ia menjawab, "Ya, wahai anak saudaraku..Zaman telah berlalu dan usiaku sudah tua. Aku telah lupa sebagian yang aku dapatkan dari Nabi SAW. Oleh karena itu, apa yang akan aku ceritakan kepada kalian semua, maka terimalah. Sementara yang aku tidak ceritakan, janganlah kalian memaksaku.

Ia berkata: Zaid berkata: Suatu hari, Rasulullah SAW berdiri diantara kami di daerah yang dikenal dengan nama Khum. Beliau memuji Allah SWT dan memberikan peringatan serta nasehat. Kemudian beliau berkata,

"Amma ba'du, wahai manusia, sesungguhya aku hanyalah manusia yang mendapatkan wahyu. Bahwasannya aku tinggalkan kepada kalian dua perkara: Yang pertama adalah kitabullah yang didalamnya terdapat petunjuk dan cahaya. Barangsiapa yang berpegang teguh kepadanya dan menjadikannya sebagai petunjuk,

maka ia berada dalam kebenaran dan barangsiapa yang meninggalkannya, maka ia akan berbuat salah dan tersesat. Dan keluargaku, aku ingatkan kepada kalian tentang keluargaku...." Beliau mengucapkannya hingga tiga kali.

Hashin berkata, "Siapakah yang dimaksud dengan *ahlul bait* (keluarga) Nabi SAW, wahai Zaid? Bukankah istri beliau juga termasuk *ahlul bait*?" Ia menjawab, "Ya, istri-istri beliau juga termasuk *ahlul bait*, namun yang dimaksud *ahlul bait* adalah mereka yang tidak boleh menerima zakat. Ia (Hashin) bertanya, "Siapakah mereka?" Ia menjawab, "yaitu keluarga Ali, keluara Aqil, keluarga Ja'far dan keluarga Abbas." Hashin bertanya, "Apakah mereka semua tidak boleh menerima sedekah wajib (Zakat)?" Ia menjawab, "ya."[133]

349. Bab: Penjelasan tentang Memberikan Sedekah kepada Orang Fakir sebagai Wujud Kepatuhan terhadap Perintah Allah SWT, seperti Firman-Nya, "*Bahwasannya Zakat-Zakat Itu hanyalah Untuk Orang-Orang Fakir, Orang-Orang Miskin, Pengurus-Pengurus Zakat, Para Mu'allaf Yang Dibujuk Hatinya, Untuk (Memerdekakan) Budak, Orang-Orang Yang Berhutang, Untuk Jalan Allah dan Orang-Orang Yang Sedang Dalam Perjalanan, Sebagai Sesuatu Ketetapan Yang Diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. At-Taubah [9]: 60)

٢٣٥٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيَّ، حَدَّثَهُ عَنْ شَرِيكِ

[133] Muslim, Keutamaan-keutamaan para Sahabat, 36 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Abu Hayyan.

بْنِ أَبِي نَمِرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ تَمَامٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا النَّصْرُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، وَيَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ الْكِنَانِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ فَأَنَاخَهُ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ عَقَلَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ ؟ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَّكِئٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: هَذَا الأَبْيَضُ، الرَّجُلُ الْمُتَّكِئُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَدْ أَجَبْتُكَ، قَالَ لَهُ الرَّجُلُ: إِنِّي سَائِلُكَ، فَمُشَدِّدٌ مَسْأَلَتَكَ، فَلا تَأْخُذَنَّ فِي نَفْسِكَ عَلَيَّ، قَالَ: سَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ، قَالَ: أَنْشُدُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ، اللهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَنْشُدُ اللهَ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ ؟ قَالَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ اللهَ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ مِنْ أَغْنِيَائِنَا فَتَقْسِمُهَا عَلَى فُقَرَائِنَا ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ الرَّجُلُ: قَدْ آمَنْتُ بِمَا جِئْتَ بِهِ، وَأَنَا رَسُولُ مَنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي، وَأَنَا ضِمَامُ بْنُ ثَعْلَبَةَ، أَخُو سَعْدِ بْنِ الْحَكَمِ، أَلْفَاظُهُمْ قَرِيبَةٌ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ، وَهَذَا حَدِيثُ ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي هَذَا الْخَبَرِ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ الصَّدَقَةَ الْمَفْرُوضَةَ غَيْرُ جَائِزٍ دَفْعَهَا إِلَى غَيْرِ الْمُسْلِمِينَ، وَإِنْ كَانُوا فُقَرَاءَ أَوْ مَسَاكِينَ، لأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْلَمَ أَنَّ اللهَ أَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ الصَّدَقَةَ مِنْ أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِينَ، وَيَقْسِمُهَا عَلَى فُقَرَائِهِمْ لا عَلَى فُقَرَاءِ غَيْرِهِمْ

2358. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, ia berkata: Laits bin Sa'ad

menceritakan kepadaku, bahwasannya Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqbari telah menceritakan kepadanya dari Yarik bin Abu Namir, bahwasannya ia pernah mendengar Anas bin Malik, *ha* Muhammad bin Umar bin Tamam Al Mishri telah menceritakan kepada kami, An-Nashar bin Abdul Jabbar dan Yahya bin Bakir telah menceritakan kepada kami, Keduanya berkata: Laits pernah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqbari telah menceritakan kepadaku, dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir Al Kanani, bahwasannya ia pernah mendengar Anas bin Malik RA berkata:

Ketika kami duduk bersama Rasulullah SAW di masjid, tiba-tiba datang seorang laki-laki dengan mengendarai seekor unta. Setelah menambatkan untanya di pinggir masjid, laki-laki tersebut berkata, "Siapakah diantara kalian yang bernama Muhammad?" Saat itu Rasulullah SAW sedang duduk diantara sahabat. Ia berkata, "Kemudian kami katakan kepadanya, 'Ini yang berkulit putih dan sedang bersandar.' Kemudian ia berkata, "Wahai anak Abdul Muthalib." Rasulullah berkata kepadanya, "*Ya, aku mendengarkan.*" Kemudian laki-laki itu bertanya, "Aku akan bertanya kepada tuan, namun janganlah tuan marah." Rasulullah SAW menjawab, "*Silahkan, tanyalah apa yang ingin kamu tanyakan*!" Ia berkata, "Demi Tuhanmu dan Tuhan orang-orang sebelummu, Apakah Allah SWT telah mengutusmu untuk seluruh manusia?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya,Benar.*" Laki-laki tersebut bertanya lagi, "Apakah Allah SWT yang telah memerintahkanmu melaksanakan shalat sehari semalam sebanyak lima kali?" Beliau menjawab, "*Ya, benar.*" Ia bertanya lagi, "Apakah Allah SWT yang telah memerintahkanmu mengambil sedekah dari orang-orang yang kaya diantara kami, kemudian sedekah tersebut dibagikan kepada orang-orang miskin diantara kami?" Beliau menjawab, "*Ya, benar.*" Kemudian laki-laki tersebut berkata, " Aku beriman dengan apa yang engkau bawa dan aku adalah seorang utusan dari kaumku (241/A) dan aku adalah Dhamam bin Tsa'labah saudara Sa'ad bin Al Hakam.

Lafazh-lafazh mereka dalam riwayat ini memiliki banyak kemiripan dan Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Wahab.

Abu Bakar berkata: Riwayat ini menunjukkan bahwa sedekah yang bersifat wajib tidak boleh diberikan kepada non muslim, meski mereka fakir dan miskin. Sebab Nabi SAW memberitahukan bahwa Allah SWT memerintahkan beliau mengambil zakat dari orang-orang kaya kaum muslimin dan membagikannya kepada orang-orang fakir dari kalangan kaum muslimin, bukan kepada selain mereka.[134]

350. Bab: Penjelasan tentang Sedekah kepada Orang Fakir Yang Dibolehkan Meminta Sedekah dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Tidak Ada Batasan Waktu dalam Memberikan Sedekah kepada Orang Fakir kecuali Dengan Hitungan Ia Dapat Memenuhi Kebutuhan Pokoknya

٢٣٥٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَحَفْصُ بْنُ عَمْرٍو الرَّبَالِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ هَارُونَ بْنِ رِيَابٍ، عَنْ كِنَانَةَ بنِ نُعَيْمٍ، عَنْ قَبِيصَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَسْتَعِينُهُ فِي حَمَالَةٍ، فَقَالَ: أَقِمْ عِنْدَنَا، فَإِمَّا أَنْ نَتَحَمَّلَهَا عَنْكَ، وَإِمَّا أَنْ نُعِينَكَ فِيهَا، وَاعْلَمْ: أَنَّ الْمَسْأَلَةَ لا تَحِلُّ لأَحَدٍ، إلا لأَحَدِ ثَلاثَةٍ: رَجُلٌ يَحْمِلُ حَمَالَةً عَنْ قَوْمٍ، فَسَأَلَ فِيهَا حَتَّى يُؤَدِّيَهَا ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ أَذْهَبَتْ بِمَالِهِ، فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، أَوْ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ

---

[134] Sanadnya *shahih lighairihi.* Ahmad 3:168 dari jalur periwayatan Laits. Kisah ini tertera dalam Muslim, Iman, dan dalam kitab Al Bukhari, ilmu 6.

فَاقَةٌ فَشَهِدَ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ، أَوْ مِنْ ذِي الصَّلَاحِ أَنْ قَدْ حَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ فِيهَا حَتَّى يُصِيبَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، وَقَوَامًا مِنْ عَيْشٍ ثُمَّ يُمْسِكُ، وَمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الْمَسَائِلِ سُحْتٌ يَأْكُلُهُ صَاحِبُهُ يَا قَبِيصَةُ، سُحْتًا، هَذَا حَدِيثُ الثَّقَفِيِّ

2359. Muhammad bin Basyar dan Hafash bin Umar Al Rabali telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, *ha* Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami, Ismail maksudnya adalah Ibnu Ibrahim telah menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Harun bin Rabab, dari Kinanah bin Na'im, dari Qabidhah, ia berkata:

Aku pernah datang menemui Nabi SAW untuk meminta bantuan, maka Nabi SAW menjawab: Tinggallah di sini sehingga ada sedekah datang kepadaku, maka akan aku perintahkan sedekah itu untuk diberikan kepadamu. Kemudian ia pun berkata: Hai Qabishah! Bahwasannya minta-minta itu tidak halal, melainkan bagi salah satu dari tiga orang: Seorang laki-laki yang menanggung beban yang berat, maka halallah baginya meminta-minta hingga dia dapat mengatasinya kemudian sesudah itu dia berhenti. Seorang laki-laki yang ditimpa suatu bahaya yang membinasakan hartanya, maka halal baginya meminta-minta kepada seseorang atau kepada suatu kaum hingga dia dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, kemudian setelah itu ia berhenti. Seorang laki-laki yang ditimpa kemiskinan sehingga ada tiga dari orang-orang pandai dari kaumnya mengatakan: Sungguh si fulan tersebut ditimpa suatu kemiskinan, maka halallah baginya meminta-minta kepada seseorang atau kepada suatu kaum hingga dia dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, kemudian setelah itu ia berhenti. Selain ketiga alasan tersebut, maka meminta-minta adalah

hal yang terlarang hai Qabishah dan pelakunya berarti telah memakan barang yang haram.[135]

351. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Yang Dimaksud Dengan Syahadat Hija` adalah Sumpah, sebab Allah SWT Menyebut Sumpah dalam Hal Li'an sebagai Syahadah

٢٣٦٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ، قَالَ: قَالَ الأَوْزَاعِيُّ: حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ رِيَابٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ هُوَ كِنَانَةُ بْنُ نُعَيْمٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ قَبِيصَةَ جَالِسًا، فَأَتَاهُ نَفَرٌ مِنْ قَوْمِهِ يَسْأَلُونَهُ فِي نِكَاحِ صَاحِبِهِمْ، فَأَبَى أَنْ يُعْطِيَهُمْ، وَأَنْتَ سَيِّدُ قَوْمِكَ، فَلِمَ لَمْ تُعْطِهِمْ شَيْئًا ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ سَأَلُونِي فِي غَيْرِ حَقٍّ، لَوْ أَنَّ صَاحِبَهُمْ عَمَدَ إِلَى ذَكَرِهِ فَعَضَّهُ حَتَّى يَيْبَسَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُ مِنَ الْمَسْأَلَةِ الَّتِي سَأَلُونِي: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: لا تَحِلُّ الْمَسْأَلَةُ إِلا لِثَلاثَةٍ: لِرَجُلٍ أَصَابَتْ مَالَهُ حَالِقَةٌ، فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ سَوَادًا مِنْ مَعِيشَةٍ، ثُمَّ يُمْسِكُ عَنِ الْمَسْأَلَةِ، وَرَجُلٌ حَمَلَ بَيْنَ قَوْمِهِ حَمَالَةً، فَيَسْأَلُ حَتَّى يُؤَدِّيَ حَمَالَتَهُ، ثُمَّ يُمْسِكُ عَنِ الْمَسْأَلَةِ، وَرَجُلٌ يُقْسِمُ ثَلاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ بِاللهِ لَقَدْ حَلَّتْ لِفُلانٍ الْمَسْأَلَةُ، فَمَا كَانَ سِوَى ذَلِكَ، فَهُوَ سُحْتٌ لا يَأْكُلُ إِلا سُحْتًا

2360. Yunus bin Abdul A'la Ash-Shidqi telah menceritakan kepada kami, Basyar, maksudnya adalah Ibnu Bakar telah

[135] Muslim, Zakat dari jalur periwayatan Harun, Ahmad 5: 60 dari jalur periwayatan Ismail.

menceritakan kepada kami, ia berkata: Auza'i berkata: Harun bin Rayab telah menceritakan kepadaku, Abu Bakar, yaitu Kinanah bin Na'im berkata:

Aku pernah duduk disamping Qabishah. Kemudian ada beberapa orang yang datang menemuinya dan mereka meminta sesuatu, namun ia menolaknya.[136] Aku bertanya kepadanya: Kamu adalah orang yang dihormati oleh mereka, kenapa kamu tidak memberikan sesuatu kepada mereka? Ia menjawab: Mereka telah meminta kepadaku, padahal mereka tidak layak meminta. Jika sahabat mereka berniat menasehati dan mengingatkannya dengan jelas maka hal yang demikian lebih baik dbandingkan meminta kepadaku sebagaimana yang telah mereka lakukan. Bahwasannya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bahwasannya minta-minta itu tidak halal, melainkan bagi salah satu dari tiga golongan: Seorang laki-laki yang menanggung beban yang berat, maka halal-lah baginya meminta-minta hingga dia dapat mengatasinya kemudian sesudah itu dia berhenti. Seorang laki-laki yang ditimpa suatu bahaya yang membinasakan hartanya, maka halal baginya meminta-minta kepada seeorang atau kepada suatu kaum hingga dia dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, kemudian setelah itu ia berhenti. Seorang laki-laki yang ditimpa kemiskinan sehingga ada tiga dari orang-orang pandai dari kaumnya mengatakan, 'Sungguh si fulan itu ditimpa suatu kemiskinan, maka halal-lah baginya meminta-minta kepada seseorang atau kepada suatu kaum hingga dia dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, kemudian setelah itu ia berhenti.*' Selain ketiga alasan tersebut, maka meminta-minta adalah hal yang terlarang hai Qabishah dan pelakunya berarti telah memakan barang yang haram."[137]

---

[136] Dalam naskah aslinya ada kalimat yang tidak tercantum; nampaknya kalimat tersebut berbunyi; Dan kamu adalah seorang yang dihormati diantara mereka.
[137] Sanadnya , An-Nasaa'i 5:72 dari jalur periwayatan Auza'i dengan redaksi yang singkat.

352. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Memberi kepada Orang Yang Kehilangan Hartanya dari Harta Sedekah (Zakat) sesuai Dengan Kebutuhan Pokoknya

٢٣٦١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ رِيَابٍ، حَدَّثَنَا كِنَانَةُ بْنُ نُعَيْمٍ الْعَدَوِيُّ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ الْمُخَارِقِ الْهِلالِيِّ، قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، أَسْأَلُهُ فِيهَا، فَقَالَ: أَقِمْ يَا قَبِيصَةُ، حَتَّى تَأْتِيَنِي الصَّدَقَةُ فَآمُرُ لَكَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الصَّدَقَةَ لا تَحِلُّ، إِلا لأَحَدِ ثَلاثَةٍ: رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَاجْتَاحَتْ مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الصَّدَقَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، فَمَا سِوَى ذَلِكَ يَا قَبِيصَةُ، سُحْتٌ يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا

2361. Ahmad bin Abdah telah menceritakan kepada kami, Hamad, maksudnya adalah Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, Harun bin Riyab menceritakan kepada kami, Kinanah bin Na'im Al Aduwi menceritakan kepada kami, dari Qabishah bin Al Makhariq Al Hilali, ia berkata:

Aku pernah menanggung beban kehidupan yang sangat berat, kemudian aku meminta kepada Nabi SAW, kemudian beliau menjawab, "*Tinggallah di sini sehingga ada sedekah datang kepadaku, maka akan aku perintahkan sedekah itu untuk diberikan kepadamu.*" Lalu ia pun berkata, "*Hai Qabishah! Bahwasannya minta-minta itu tidak halal, melainkan bagi salah satu dari tiga*

orang: Seorang laki-laki yang menanggung beban yang berat, maka halal-lah baginya meminta-minta hingga dia dapat mengatasinya. Seorang laki-laki yang ditimpa musibah sehingga menyebabkan hartanya habis, maka halal baginya meminta-minta kepada seeorang atau kepada suatu kaum hingga dia dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Seorang laki-laki yang ditimpa kemiskinan maka halal-lah baginya meminta-minta. Selain ketiga alasan tersebut, maka meminta-minta adalah hal yang terlarang hai Qabishah dan pelakunya berarti telah memakan barang yang haram."[138]

353. Bab: Penjelasan tentang Memberikan Sedekah kepada Anak Yatim jika Mereka Termasuk Golongan Fakir, Jika Riwayat Ini Benar, Sebab Ada Seorang Perawi Yang Bernama Asy'ats bin Sawar. Jika Riwayat Ini Tidak Shahih, Apa Yang Diterangkan Didalam Al Qur`An Sudah Cukup Mewakili. Sebab Didalam Al Qur`An Allah SWT Menjelaskan (241/B) bahwa Orang-Orang Yang Fakir Berhak Menerima Sedekah (Zakat). Orang Fakir: Baik Status Mereka Sebagai Yatim atau Bukan Yatim Berhak Menerim Sedekah (Zakat) sesuai Dengan Ketetapan Nash Al Qur`an

٢٣٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ مَسْرُوْقٍ الْكِنْدِي حَدَّثَنَا حَفَصُ، يَعْنِي اِبْنُ غِيَاثٍ عَنْ أَشْعَثٍ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جَحِيْفَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ قَدِمَ عَلَيْنَا مُصَدِّقُ النَّبِيِّ ﷺ فَأَخَذَ الصَّدَقَةَ مِنْ أَغْنِيَائِنَا فَجَعَلَهَا فِي فُقَرَائِنَا وَكُنْتُ غُلاَماً يَتِيْمًا فَأَعْطَانِي مِنْهُ قُلُوْصًا

[138] Muslim, Zakat 109 dari jalur periwayatan Harun, Ahmad 5: 60 dari jalur periwayatan Ismail.

2362. Ali bin Said bin Masruq Al Kindi telah menceritakan kepada kami, Hafash maksudnya adalah Ibnu Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Asy'ats, dari 'Aun bin Abu Jahifa, dari ayahnya, ia berkata: Petugas pengumpul zakat yang diutus Rasulullah SAW telah datang menemui kami. Kemudian orang tersebut mengambil zakat dari orang-orang kaya diantara kami dan membagikannya kepada orang-orang fakir diantara kami. Saat itu aku adalah seorang yatim dan ia memberiku sebuah baju."[139]

354. Bab: Penjelasan tentang Sifat Orang Islam Yang Berhak Menerima Zakat sebagaimana Diperintahkan Allah SWT

٢٣٦٣- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِالطَّوَّافِ، وَلا بِالَّذِي تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ، وَلا اللُّقْمَتَانِ، وَلا التَّمْرَةُ وَلا التَّمْرَتَانِ، وَلَكِنَّ الْمِسْكِينَ الْمُتَعَفِّفُ الَّذِي لا يَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا، وَلا يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ

2363. Salim bin Jinadah telah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang miskin bukanlah orang yang berkeliling meminta-minta dan bukan pula orang diberi sesuap atau dua suap, sebutir atau dua butir kurma, namun orang yang disebut miskin adalah orang memiliki harga diri dan tidak meminta kepada*

---

[139] Sanadnya *hasan*.

orang lain dan menceritakan kondisinya, kemudian ia diberikan sedekah."[140]

355. Bab: Penjelasan tentang Memberikan Bagian Petugas Pengumpul Zakat atas Pekerjaaan Yang Dilakukannya. Allah SWT Berfirman, "*Bahwasannya Zakat-Zakat itu, Hanyalah untuk Orang-Orang Fakir, Orang-Orang Miskin, Pengurus-Pengurus Zakat, Para Mu'allaf yang Dibujuk Hatinya, Untuk (Memerdekakan) Budak, Orang-Orang yang Berhutang, untuk Jalan Allah dan Orang-Orang Yang Sedang dalam Perjalanan, sebagai Sesuatu Ketetapan Yang Diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*." (Qs. At-Taubah [9]: 60)

٢٣٦٤- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ بُكَيْرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ السَّاعِدِيِّ الْمَالِكِيِّ، قَالَ: اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْهَا، وَأَدَّيْتُهَا إِلَيْهِ أَمَرَ لِي بِعُمَالَةٍ، فَقُلْتُ: إِنَّمَا عَمِلْتُ لِلَّهِ، وَأَجْرِي عَلَى اللهِ، فَقَالَ: خُذْ مَا أَعْطَيْتُكَ، فَإِنِّي قَدْ عَمِلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَعَمَّلَنِي، فَقُلْتُ: مِثْلَ قَوْلِكَ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أُعْطِيتَ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَ، فَكُلْ وَتَصَدَّقْ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: ابْنُ السَّاعِدِيِّ الْمَالِكِيُّ: أَحْسَبُهُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ

2364. Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi telah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan

[140] Al Bukhari, Zakat 53, Hadits yang sama dari jalur periwayatan Al A'raj dari Abu Hurairah, Ahmad 2:393 dari jalur periwayatan Al A'masy.

kepada kami dari Bakir, dari Basar bin Sa'id, dari Ibnu Sa'idi Al Maliki, ia berkata:

Umar pernah mempekerjakanku sebagai petugas pengumpul zakat. Setelah selesai mengumpulkan dan menyerahkannya, ia memberikan bagianku. Saat itu aku berkata, "Aku mengerjakan ini karena Allah SWT dan balasanku hanya dari Allah SWT." Umar RA menjawab, "Ambillah apa yang aku berikan untukmu. Sebab akupun pernah ditugaskan oleh Rasulullah SAW sebagai petugas pengambil zakat dan Beliaupun memberikan bagian kepadaku. Saat itu, aku-pun mengatakan sebagaimana yang kamu katakan. Kemudian Rasulullah SAW berkata kepadaku, "*Jika diberikan sesuatu oleh orang lain tanpa kamu memintanya, maka makanlah dan sedekahkanlah.*"

Abu Bakar berkata: Menurutku Ibnu Sa'idi Al Maliki adalah Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah.[141]

٢٣٦٥- قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُزَيْزٍ الأَيْلِيُّ: أَخْبَرَنَا أَنَّ سَلامَةَ بْنَ رَوْحٍ، حَدَّثَهُمْ عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ، أَنَّ حُوَيْطِبَ بْنَ عَبْدِ الْعُزَّى، أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فِي خِلافَتِهِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَلَمْ أُحَدَّثْ إِنَّكَ تَلِي مِنْ أَعْمَالِ النَّاسِ عَمَلا، فَإِذَا أُعْطِيتَ الْعُمَالَةَ كَرِهْتَهَا ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ عُمَرُ: فَمَا أَنْزَلَكَ عَلَى ذَلِكَ ؟ قُلْتُ: لِي أَفْرَاسٌ وَأَعْبُدٌ، وَأَنَا بِخَيْرٍ، فَأُرِيدُ أَنْ يَكُونَ عَمَلِي صَدَقَةً عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: فَلا تَفْعَلْ، فَإِنِّي قَدْ كُنْتُ أَرَدْتُ الَّذِي أَرَدْتَ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ، فَأَقُولُ أَعْطِهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خُذْ فَتَقَوَّ بِهِ، أَوْ تَصَدَّقْ، وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا

---

141 Muslim, Zakat 112 dari jalur periwayatan Laits.

الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ، وَلاَ سَائِلٍ فَخُذْهُ، وَمَا لاَ فَلاَ تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ

2365. Muhammad bin Uzair Al Aili berkata: Bahwasannya Salamah bin Rauh telah memberitakan kepada kami, ia menceritakan kepada mereka dari Uqail, dari Ibnu Syihab, ia berkata, Sa`ib bin Yazid menceritakan kepadaku, bahwasannya Huwaithab bin Abdul Izzi telah memberitakan kepadanya, bahwasannya Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah telah memberitakan kepadanya:

Bahwasannya ia pernah datang menemui Umar bin Khathab RA yang saat itu menjadi khalifah. Saat itu, Umar RA berkata, "Bukankah aku telah katakan kepadamu bahwa kamu telah melakukan pekerjaan. Kemudian ketika aku memberikan sesuatu atas apa yang telah engkau kerjakan, engkau malah menolaknya?" Ia menjawab, "Benar." Kemudian Umar RA berkata, "Apa yang membuatmu bersikap demikian?" Ia menjawab, "Aku punya beberapa ekor kuda dan beberapa orang budak serta kondisi ekonomiku cukup baik. Apa yang aku kerjakan adalah sedekahku untuk kaum muslimin." Kemudian Umar RA berkata kepadanya, "Jangan bersikap demikian, sebab dahulu akupun ingin bersikap sepertimu. Saat itu, Rasulullah SAW memberikan sesuatu kepadaku dan aku berkata kepada beliau, 'Berikanlah kepada orang lain yang lebih fakir dariku.' Kemudian Rasulullah SAW berkata, *'Ambillah dan jadikanlah sebagai makananmu atau kamu sedekahkanlah. Apa yang diberikan kepadamu tanpa kamu memintanya, maka ambillah. Jika tidak —diberikan—, maka janganlah kamu meminta-minta'*,"[142]

---

[142] Al Bukhari, Hukum-hukum 17 dari jalur periwayatan Zuhri. Al Hafizh memberikan isyarat 13:152 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah dan ia berkata: Penyebutan nama Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah adalah *wahmum* dari Salamah.

٢٣٦٦- وَحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُعْطِي ابْنَ الْخَطَّابِ، فَيَقُولُ عُمَرُ: أَعْطِهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي، فَقَالَ: خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، أَوْ تَصَدَّقْ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ عَمْرٌو: وَحَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ بِمِثْلِ ذَلِكَ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ حُوَيْطِبِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّعْدِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

2366. Yunus bin Abdul A'la juga telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Umar bin Al Harits telah memberitakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya:

Bahwasannya Rasulullah SAW pernah memberikan sesuatu kepada Umar bin Khathab RA. Kemudian Umar berkata, "Berikanlah kepada orang lain yang lebih membutuhkan dibandingkan aku." Rasulullah SAW menjawab, "*Ambillah, dan jadikanlah ia sebagai modal atau kamu sedekahkan.*" Kemudian ia menyebutkan hadits ini.

Umar berkata: Ibnu Syihab juga telah menceritakan kepadaku dengan Hadits yang sama dari Sa`ib bin Yazid dari Huwaithab bin Abdul Izzi dari Abdullah bin As-Sa'di, dari Umar bin Khathab RA, dari Rasulullah SAW.[143]

---

[143] Muslim, Zakat 111 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

356. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Jika Seorang Amil Zakat Melakukan Pekerjaannya Semata-Mata Karena Allah SWT dan Tidak Mengharapkan Bagiannya, kemudian Imam Memberikannya tanpa Ia Minta, maka Ia Boleh Menerima Pemberian Tersebut

٢٣٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ يَعْنِي ابْنَ يَحْيَى التُّجِيبِيُّ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ هِشَامٍ وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ أَسْلَمَ، أَنَّهُ لَمَّا كَانَ عَامُ الرَّمَدَاتِ، وَأَجْدَبَتْ بِبِلادِ الأَرْضُ، كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: مِنْ عَبْدِ اللهِ عُمَرَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، إِلَى الْعَاصِ بْنِ الْعَاصِ، لَعَمْرِي مَا تُبَالِي إِذَا سَمِنْتَ، وَمَنْ قِبَلَكَ أَنْ أَعْجَفَ أَنَا وَمَنْ قِبَلِي، وَيَا غَوْثَاهُ، فَكَتَبَ عَمْرٌو: سَلامٌ، أَمَّا بَعْدُ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ أَتَتْكَ عِيرٌ أَوَّلُهَا عِنْدَكَ، وَآخِرُهَا عِنْدِي، مَعَ أَنِّي أَرْجُو أَنْ أَجِدَ سَبِيلا أَنْ أَحْمِلَ فِي الْبَحْرِ، فَلَمَّا قَدِمَتْ أَوَّلُ عِيرٍ دَعَا الزُّبَيْرَ، فَقَالَ: اخْرُجْ فِي أَوَّلِ هَذِهِ الْعِيرِ، فَاسْتَقْبِلْ بِهَا نَجْدًا، فَاحْمِلْ إِلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ قَدَرْتَ عَلَى أَنْ تُحَمِّلَهُمْ، وَإِلَى مَنْ لَمْ تَسْتَطِعْ حَمْلَهُ، فَمُرْ لِكُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ بِبَعِيرٍ بِمَا عَلَيْهِ، وَمُرْهُمْ فَلْيَلْبَسُوا كِيَاسَ الَّذِينَ فِيهِمُ الْحِنْطَةُ، وَلْيَنْحَرُوا الْبَعِيرَ، فَلْيَجْمُلُوا شَحْمَهُ، وَلْيَقْدُوا لَحْمَهُ، وَلْيَأْخُذُوا جِلْدَهُ، ثُمَّ لِيَأْخُذُوا كَمِّيَّةً مِنْ قَدِيدٍ، وَكَمِّيَّةً مِنْ شَحْمٍ، وَحِفْنَةً مِنْ دَقِيقٍ، فَيَطْبُخُوا، فَيَأْكُلُوا حَتَّى يَأْتِيَهُمُ اللهُ بِرِزْقٍ، فَأَبَى الزُّبَيْرُ أَنْ يَخْرُجَ، فَقَالَ: أَمَا وَاللهِ لا تَجِدُ مِثْلَهَا حَتَّى تَخْرُجَ مِنَ الدُّنْيَا، ثُمَّ دَعَا آخَرَ أَظُنُّهُ طَلْحَةَ، فَأَبَى، ثُمَّ دَعَا أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ، فَخَرَجَ فِي ذَلِكَ فَلَمَّا رَجَعَ بَعَثَ إِلَيْهِ بِأَلْفِ

دِينَارٍ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: إِنِّي لَمْ أَعْمَلْ لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، إِنَّمَا عَمِلْتُ لِلَّهِ، وَلَسْتُ آخُذُ فِي ذَلِكَ شَيْئًا، فَقَالَ عُمَرُ: قَدْ أَعْطَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي أَشْيَاءَ بَعَثَنَا لَهَا فَكَرِهْنَا، فَأَبَى ذَلِكَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَاقْبَلْهَا أَيُّهَا الرَّجُلُ فَاسْتَعِنْ بِهَا عَلَى دُنْيَاكَ وَدِينِكَ، فَقَبِلَهَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ

2367. Abu Zahir Abdul Majid bin Ibrahim Al Mishri telah menceritakan kepada kami, Syu'aib maksudnya adalah Yahya At-Tajibi menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Hisyam, yaitu Ibnu Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, Aslam: Ketika terjadi musim dingin yang meliputi negeri, Umar bin Khathab RA menulis surat kepada Amr bin Ash, "Dari hamba Allah SWT, Umar *Amirul Mukminin* kepada Amr bin Ash." Amr RA menulis,

"*Amma ba'du,* selamat datang, telah datang kepadamu unta-unta, yang awal telah sampai kepadamu (243/A) dan barisan terakhirnya masih di sisi kami, ketika kiriman tersebut datang, Umar RA memanggil Zubair dan menugaskannya, namun Zubair menolak dan berkata, 'Demi Allah, kamu tidak akan menemukan hal yang demikan hingga kamu meninggal dunia.' Kemudian Umar RA memanggil yang lain, menurutku orang tersebut adalah Thalhah, namun ia juga menolak. Setelah itu, Umar RA memanggil Abu Ubaidah bin Al Jarah dan ia menyanggupinya. Setelah kembali dari tugasnya, Umar RA memberinya seribu dinar, namun Abu Ubaidah berkata, 'Bahwasannya aku bekerja bukan untukmu wahai Umar bin Khathab, namun untuk Allah SWT. Aku juga tidak akan mengambil sedikitpun pemberian tersebut.' Kemudian Umar RA berkata, 'Dahulu Rasulullah SAW juga pernah mengutus kami dan beliau memberikan sesuatu kepada kami, namun kami tidak menyukainya. Dan Rasulullah SAW tidak menerima sikap kami. Sekarang, ambil dan gunakanlah

untuk membantu agama dan duniamu!' Kemudian Abu Ubaidah bin Al Haraj menerimanya. Kemudian ia menyebutkan Hadits tersebut.

Abu Bakar berkata: Ditengah sanadnya ada seorang yang bernama Athiyyah bin Sa'ad Al 'Aufa[144], namun kisah ini juga telah diriwayatkan oleh Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Abu sa'id dan aku telah mengeluarkannya di bab yang lain.[145]

357. Bab: Penjelaskan Tentang Pemberian kepada Amil Zakat dari Harta Zakat Yang Dikumpulkan, meskipun Amil Zakat tersebut Termasuk Orang Kaya

٢٣٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عِمْرَانَ هُوَ الْبَارِقِيُّ، عَنْ عَطِيَّةَ، مَعَ بَرَاءَتِي مِنْ عُهْدَتِهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ إلا

---

[144] Dalam riwayat ini Ibnu Khuzaimah tidak menyebutkan Ibnu 'Athiyah dalam barisan periwayat Hadits yang ia riwayatkan. Apakah kondisi yang demikian menunjukkan bahwa dalam naskah aslinya memang tidak tertulis oleh sang penulis ? Nampak kemungkinan seperti ini sangat jauh. Sebab Hisyam bin Sa'ad memiliki riwayat dari Zaid bin Aslam. Jadi nampaknya, ada semacam kelupaan dari penyusun atau orang menuliskan untuknya, ia ingin menyebut nama Hisyam bin Sa'ad, namun yang keluar adalah kalimat Athiyyah bin Sa'ad Al 'Aufa. *Wallahu a'lam.* Kemudian aku menemukan hal yang baru dan ini *Insya Allah* merupakan kemungkinan yang paling dekat, nampaknya si penulis (An-Nasikh) kurang teliti dalam menuliskan apa yang diinginkan oleh Ibnu Khuzaimah. Komentar Ibnu Khuzaimah tentang Athiyyah berkenaan dengan Hadits setelah ini sebagaimana hal ini dapat anda lihat. Dan lagi, dialah yang diisyaratkan oleh penyusun dalam perkataannya, "Zaid bin Aslam meriwayatkan dari Atha bin Yasar...." Yaitu hadits yang ada di no.2374 —Nashir.)

[145] Sanadnya *hasan* jika benar sosok Abdul Majid bin Ibrahim Al Mishri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam hal periwayatan hadits, sebab hingga saat ini aku tidak menemukanya dalam kitab Terjamahan —Nashir.)

لِخَمْسَةٍ: الْعَامِلِ عَلَيْهَا، أَوْ غَارِمٍ، أَوْ مُشْتَرِيهَا، أَوْ عَامِلٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ جَارٍ فَقِيرٍ يُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ، أَوْ أُهْدَى لَهُ

2368. Muhammad bin Ma'mar bin Rab'i Al Qaisi telah menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Imran yaitu Al Baruqi —dan aku tidak setuju dengan klaimnya— dari Abu Sa'id, "Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak boleh sedekah kepada orang kaya, tetapi diberikan kepada lima golongan: Amil zakat, Orang yang punya hutang, Petugas fi sabilillah, Tetangga yang fakir diberi zakat atau hadiah'*,"[146]

358. Bab: Penjelasan tentang Kewajiban Imam Memberikan Bagian Tertentu untuk Amil Zakat

٢٣٦٩- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْوَارِثِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَرَزَقْنَاهُ رِزْقًا، فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ

2369. Zaid bin Ahzam Ath-Tha`i telah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Abdul Warits bin Sa'id bin Husein Al Mu'allim, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, *"Barang siapa yang kami*

---

[146] Hadits *shahih*. Sebab Hadits ini memiliki sabad yang *shahih* sebagaimana dinyatakan oleh pengarang kitab ini dalam hadits No. 2374, dan diriwayatkan juga dalam kitab Al Irwa (870) —Nashir.). Ibnu Majah, Zakat 27 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Atha bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri dengan derajat hadits *Marfu'*. Abu Daud, Hadits No.1636.

pekerjakan dan telah kami berikan sesuatu, kemudian ia mengambil lagi, berarti ia telah mencuri."[147]

359. Bab: Penjelasan tentang Izin Imam kepada Amil Zakat untuk Menikah, Mengambil Pembantu dan Tempat Tinggal yang Biayanya Diambil dari Harta Zakat

٢٣٧٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَخْلَدِ بْنِ الْمُفْتِي، حَدَّثَنَا مُعَافَى هُوَ ابْنُ عِمْرَانَ الْمَوْصِلِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنَا حَارِثُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ كَانَ لَنَا عَامِلاً، فَلْيَكْتَسِبْ زَوْجَةً، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ خَادِمٌ، فَلْيَكْتَسِبْ خَادِمًا، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَسْكَنٌ، فَلْيَكْتَسِبْ مَسْكَنًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَعْنِي الْمُعَافَى أُخْبِرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنِ اتَّخَذَ غَيْرَ ذَلِكَ، فَهُوَ غَالٌّ أَوْ سَارِقٌ"

2370. Yahya bin Makhlad bin Al Mufti telah menceritakan kepada kami, Mu'afi yaitu Ibnu Imran Al Maushili menceritakan kepada kami dari Auza'i, Harits bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Jabir, dari Al Mustaurid bin Syadad, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda, *'Barangsiapa yang menjadi Amil zakat kami, hendaknya ia menikah dengan biaya dari harta zakat. Jika tidak punya pembantu, hendaknya ia memiliki pembantu yang biayanya diambil dari harta zakat dan jika tidak punya rumah, hendaknya ia memilik rumah yang biayanya diambil dari harta zakat*'."

---

[147] Sanadnya *shahih,* Abu Daud Hadits no. 2943 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Zaid bin Ahzam.

Abu Bakar: Maksdudnya adalah Al Mu'afi berkata: Aku mendapat berita bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengambil lebih dari yang demikian berarti ia telah mengambil yang bukan haknya atau mencuri."[148]

360. Bab: Penjelasan tentang Pemberian kepada *Al Muallaf Quluubuhum* (Orang Yang Hatinya Perlu Dilunakkan) dari Harta Zakat agar Dengan Sebab Pemberian Tersebut Mereka Tergerak untuk Masuk Islam

٢٣٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يُسْأَلْ شَيْئًا عَلَى الإِسْلامِ إِلا أَعْطَاهُ، قَالَ: فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَسَأَلَهُ، فَأَمَرَ لَهُ بِشِيَاءٍ كَثِيرَةٍ بَيْنَ جَبَلَيْنِ مِنْ شِيَاءِ الصَّدَقَةِ، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ، فَقَالَ: يَا قَوْمِ، أَسْلِمُوا فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً لا يَخْشَى الْفَاقَةَ

2371. Muhammad bin Basyar dan Abu Musa telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Musa bin Anas, dari Anas bin Malik: Bahwasannya setiap kali ada seseorang yang meminta, Rasulullah SAW selalu memberikannya sesuatu. Ia berkata: Suatu hari ada seseorang yang meminta kepada Nabi SAW, kemudian orang tersebut diberikan dengan pemberian yang banyak dari harta sedekah. Ia melanjutkan: Kemudian orang tersebut kembali kepada kaumnya dan berkata, "Wahai kaum, masuk Islamlah. Bahwasannya

[148] Sanadnya *shahih*, Abu Daud, Hadits No. 2945 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Al Mu'afi.

Muhammad SAW telah memberikan pemberian yang mencukupi kebutuhan."[149]

٢٣٧٢- حَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ حُمَيْدًا، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَنَسٌ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى نَبِيَّ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ لَهُ بِشِيَاءٍ بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ، فَقَالَ: أَسْلِمُوا، فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءَ رَجُلٍ لَا يَخْشَى الْفَاقَةَ

2372. Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Humaid berkata: Anas memberitakan kepada kami:

Bahwasannya ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi SAW, kemudian Beliau memerintahkan agar orang tersebut diberikan beberapa ekor kambing. Kemudian ketika kembali kepada kaumnya, laki-laki tersebut berkata, "Wahai kaum, masuk Islamlah. Bahwasannya Muhammad telah memberikan pemberian yang mencukupi kebutuhan."[150]

361. Bab: Penjelasan tentang Pemberian kepada Orang-Orang Yang Terpandang ketika Mereka Masuk Islam sebagai Wujud dari Kasih Akung

٢٣٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ يَعْنِي ابْنَ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي نُعَيْمٍ وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي نُعَيْمٍ، عَنْ أَبِي

---

[149] Muslim, keutamaan-keutamaan 57 dari jalur periwayatan Humaid.
[150] Lihat Hadits sebelumnya no. 2371.

سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَعَثَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِذَهَبٍ لَمْ يُخْلَصْ مِنْ تُرَابِهَا، فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةٍ: الأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيِّ، وَعُيَيْنَةَ بْنِ حِصْنٍ الْمُرَادِيِّ، وَعَلْقَمَةَ بْنِ عُلاثَةَ الْجَعْفَرِيِّ، أَوْ عَامِرِ بْنِ الطُّفَيْلِ هُوَ شَكٌّ، وَزَيْدٍ الطَّائِيِّ، فَوَجَدَ مِنْ ذَلِكَ قَوْمٌ مِنْ أَصْحَابِهِ مِنَ الأَنْصَارِ وَغَيْرِهِمْ، فَبَلَغَهُ ذَلِكَ فَقَالَ: أَلا تَأْتَمِنُونِي، وَأَنَا أَمِينُ مَنْ فِي السَّمَاءِ، يَأْتِينِي خَبَرُ مَنْ فِي السَّمَاءِ صَبَاحَ مَسَاءَ

2373. Abu Hisyam Ar-Rifa'i telah menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Imarah, maksudnya adalah Ibnu Qa'qa' menceritakan kepada kami dari Abu Na'im, yaitu Abdurrahman bin Abu Na'im, dari Abu Sa'id Al Khudri, Ia berkata: Aku membawa emas dari Yaman untuk Nabi SAW, kemudian beliau (242/B) membagikannya kepada empat orang: Al Aqara bin Habis Al Hanzhali, Uyainah bin Hashan Al Muradi, Alqamah bin 'Ulaatsah Al Ja'fari atau 'Amir bin Ath-Thafil —ia ragu dan Zaid Ath-Tha`i. Kemudian kabar tersebut sampai ke telinga mereka dan Rasulullah SAW berkata, "*Tidakkah kalian mempercayaiku, bahwasannya aku adalah pemegang amanah sosok yang ada di langit datang berita kepadaku dari langit pagi dan sore hari.*"[151]

---

[151] Al Bukhari, Tafsir 9:10 dengan redaksi yang ringkas, An-Nasaa`I 5:65 dari jalur periwayatan Abu Na'im dengan redaksi yang panjang. Muslim, Zakat 144 dari jalur periwayatan Imarah bin Al Qa'qa'.

362. Bab: Penjelasan Tentang Pemberian Zakat kepada Orang Yang Dililit Hutang, meski Orang Tersebut Kaya dengan Menyebutkan Hadits yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal*

٢٣٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ سَهْلُ بْنُ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ يَعْنِي إلا لِخَمْسَةٍ: الْعَامِلِ عَلَيْهَا، وَرَجُلٍ اشْتَرَاهَا بِمَالِهِ، أَوْ غَارِمٍ، أَوْ غَازٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ مِسْكِينٍ تُصُدِّقَ عَلَيْهِ فَأَهْدَى مِنْهَا لِغَنِيٍّ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ أَجِدْ فِي كِتَابِي عَنِ ابْنِ عَسْكَرٍ: أَوْ غَارِمٍ

2374. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad Sahal bin Askar juga telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Zakat tidak boleh diberikan kecuali kepada lima golongan: Amil zakat, Orang yang membeli zakat dengan hartanya, Orang yang berhutang, Pejuang di jalan Allah SWT, Orang miskin yang menerima zakat kemudian zakat tersebut ia hadiahkan kepada orang kaya."*

Abu Bakar berkata: Dalam tulisanku, dalam riwayat dari Ibnu Askar, tidak aku temukan kalimat, "*Au Gharim*" (Yang berhutang).[152]

---

[152] Sanadnya *shahih.* Abu Daud, Hadits no. 1636 dari jalur periwayatan Abdurrazzaq.

363. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Orang Yang Berhutang Yang Boleh Diberikan Sesuatu dari Harta Zakat Meski Ia Orang Kaya adalah Orang Yang Memiliki Hutang Diyat. Orang Tersebut Diberikan Sesuai dengan Ukuran Hutangnya, Tidak Boleh Lebih

٢٣٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَالْحَسَنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، وَيُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هَارُونَ بْنِ رِيَابٍ، عَنْ كِنَانَةَ بنِ نُعَيْمٍ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ، قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَسْأَلُهُ فِيهَا، فَقَالَ: نُؤَدِّيهَا عَنْكَ وَنُخْرِجُهَا مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، ثُمَّ قَالَ: يَا قَبِيصَةُ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ حَرُمَتْ، إِلا فِي ثَلاثٍ: رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً حَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُؤَدِّيَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مَالَهُ حَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، وَفَاقَةٌ حَتَّى يَتَكَلَّمَ أَوْ يَشْهَدَ ثَلاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ أَنَّهُ قَدْ حَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ، حَتَّى يُصِيبَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، ثُمَّ يُمْسِكُ فَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ سُحْتٌ، قَالَ الْبِسْطَامِيُّ: وَنُخْرِجُهَا مِنَ الصَّدَقَةِ

2375. Abu Hasyim Ziyad bin Ayub, Al Hasan bin Isa Al Busthami dan Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan telah menceritakan kepada kami dari Harun bin Rayab, dari Kinanah bin Na'im, dari Qabishah bin Makhariq, ia berkata, "Aku memiliki hutang diyat, kemudian aku datang menemui Nabi SAW dan meminta pertolongan kepada Beliau." Rasulullah SAW berkata, *"Kami akan membayarkannya untukmu dan kami akan keluarkan dari sebagian unta zakat."* Kemudian Beliau melanjutkan,

"Wahai Qabishah, bahwasannya meminta-minta adalah haram hukumnya kecuali karena tiga sebab: Orang yang terkena tanggungan diyat, maka halal baginya meminta-minta hingga ia dapat melakukan pembayarannya, setelah itu ia tidak melakukannya lagi. Seorang laki-laki yang ditimpa suatu bahaya yang membinasakan hartanya, maka halal baginya meminta-minta kepada seseorang atau kepada suatu kaum hingga dia dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, kemudian setelah itu ia tidak melakukannya lagi. Seorang laki-laki yang ditimpa kemiskinan sehingga ada tiga dari orang-orang pandai dari kaumnya mengatakan, 'Sungguh si fulan telah halal baginya meminta-minta kepada seseorang atau kepada suatu kaum hingga dia dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya,' kemudian setelah itu ia tidak lagi melakukannya. Selain ketiga alasan tersebut, maka meminta-minta adalah hal yang terlarang."

Al Busthami berkata: Kami juga akan mengeluarkannya dari sebagian harta sedekah.[153]

364. Bab: Penjelaskan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Memberikan Zakat kepada Orang Yang Akan Melaksanakan Ibadah Haji Bagian dari *Fii Sabilillah*, sebab Haji Termasuk *Fii Sabilillah*

٢٣٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سَمُرَةَ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عِيسَى بْنِ مَعْقِلِ بْنِ أَبِي مَعْقِلٍ الأَسَدِيِّ أَسَدِ خُزَيْمَةَ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلامٍ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ مَعْقِلٍ، قَالَتْ: تَجَهَّزَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْحَجِّ، وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَجَهَّزُوا مَعَهُ،

---

[153] Lihat Hadits sebelumnya, No. 2360.

قَالَتْ: وَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَخَرَجَ النَّاسُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَدِمَ جِئْتُهُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكِ أَنْ تَخْرُجِي مَعَنَا فِي وَجْهِنَا هَذَا يَا أُمَّ مَعْقِلٍ ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ تَجَهَّزْتُ فَأَصَابَتْنَا هَذِهِ الْقُرْحَةُ، فَهَلَكَ أَبُو مَعْقِلٍ، وَأَصَابَنِي مِنْهَا سَقَمٌ، وَكَانَ لَنَا جَمَلٌ نُرِيدُ أَنْ نَخْرُجَ عَلَيْهِ، فَأَوْصَى بِهِ أَبُو مَعْقِلٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: فَهَلَا خَرَجْتِ عَلَيْهِ، فَإِنَّ الْحَجَّ فِي سَبِيلِ اللهِ

2376. Muhammad bin Ismail bin Samrah Al Ahmasi telah menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Isa bin Ma'qal Al Asadi —Asad Khuzaimah— dari Yusuf bin Abdullah bin Salam, dari neneknya, Ummu Ma'qal, ia berkata:

Ketika Rasulullah SAW melakukan persiapan untuk melaksanakan ibadah haji, Beliau memerintahkan agar para sahabat juga melakukan hal yang sama. Ia berkata: Ketika Rasulullah SAW keluar, maka para sahabat yang lainpun mengikutinya. Saat Rasulullah SAW kembali, akupun datang menemui Nabi SAW dan beliau berkata, "*Kenapa kamu tidak ikut serta bersama kami melaksanakan ibadah haji wahai Ummu Ma'qal*?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, aku sebenarnya telah melakukan persiapan, namun kami terkena musibah. Sesuatu menimpa Abu Ma'qal dan akupun terkena penyakit. Kami punya kendaraan yang dapat kami pergunakan untuk melakukan perjalanan, namun Abu Ma'qal mengatakan bahwa ia telah menjadikan hewan tersebut untuk keperluan *fii sabililah*." Rasulullah SAW menjawab, "*Kenapa kamu tidak menggunakannya, bahwasannya haji termasuk fii sabilillah.*"[154]

---

[154] Hadits *shahih*, di tengah sanadnya ada perbedaan pendapat dan ada sosok yang tidak dikenal, sebagaimana yang telah aku jelaskan dalam kitab Shahih Abu Daud (1736) —Nashir.) Abu Daud, Hadits no.199 dari jalur periwayatan Ibnu Ishaq dengan redaksi yang panjang.

365. Bab: Penjelasan tentang Bolehnya Imam Memberikan Unta Zakat untuk Digunakan oleh Seorang yang Akan Melaksanakan Ibadah Haji

٢٣٧٧- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي لاسٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: حَمَلَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى إِبِلٍ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ ضِعَافٍ لِلْحَجِّ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا نَرَى أَنْ تَحْمِلَنَا هَذِهِ ؟ فَقَالَ: مَا مِنْ بَعِيرٍ، إِلا عَلَى ذُرْوَتِهِ شَيْطَانٌ، فَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا إِذَا رَكِبْتُمُوهَا كَمَا أَمَرَكُمْ، ثُمَّ امْتَهِنُوهَا لأَنْفُسِكُمْ، فَإِنَّمَا يَحْمِلُ اللهُ

2377. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Umar bin Al Hakam bin Tsauban, dari Abu Lasin Al Khaza'I, ia berkata: Rasulullah SAW telah mengizinkan kami menggunakan unta zakat sebagai kendaraan untuk melaksanakan ibadah haji. Saat itu kami berkata, "Wahai Rasulullah, menurut kami unta ini tidak dapat membawa kami." Beliau menjawab, "*Tidak ada seekor-pun unta kecuali di punggungnya ada syetan. Sebutlah nama Allah jika kalian hendak menaikinya, kemudian kendarailah, bahwasannya yang akan membawa adalah Allah SWT*,"[155]

---

[155] Sanadnya *hasan*, Ibnu Ishaq telah menjelaskan dalam salah satu dari dua riwayatnya —nashir.) Ahmad 4: 221 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ubaid. Hadits ini juga memiliki penguat dalam Sunan Ad-Darimi 2:285–286 yaitu riwayat

366. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) bagi Imam Memberikan kepada Orang Yang telah Menzihar Istrinya untuk Pembebasan Ziharnya, jika Orang Tersebut tidak Memiliki Sesuatu Yang Dapat Ia Pergunakan untuk Menggugurkan Ziharnya

٢٣٧٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَأَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ امْرَأً قَدْ أُوتِيتُ مِنْ جِمَاعِ النِّسَاءِ مَا لَمْ يُؤْتَ غَيْرِي، فَلَمَّا دَخَلَ رَمَضَانُ تَظَاهَرْتُ مِنَ امْرَأَتِي مَخَافَةَ أَنْ أُصِيبَ مِنْهَا شَيْئًا فِي بَعْضِ اللَّيْلِ، فَأَتَتَابَعُ فِي ذَلِكَ، فَلا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَنْزِعَ حَتَّى يُدْرِكَنِي الصُّبْحُ، فَبَيْنَا هِيَ ذَاتُ لَيْلَةٍ تَخْدُمُنِي إِذْ تَكَشَّفَ لِي مِنْهَا شَيْءٌ، فَوَثَبْتُ عَلَيْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ غَدَوْتُ عَلَى قَوْمِي، فَأَخْبَرْتُهُمْ خَبَرِي، فَقُلْتُ: انْطَلِقُوا مَعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلأُخْبِرُهُ، قَالُوا: لا، وَاللهِ لا نَذْهَبُ مَعَكَ نَخَافُ أَنْ يَنْزِلَ فِينَا قُرْآنٌ أَوْ يَقُولُ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، مَقَالَةً يَبْقَى عَلَيْنَا عَارُهَا، فَاذْهَبْ أَنْتَ وَاصْنَعْ مَا بَدَا لَكَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ خَبَرِي، قَالَ: أَنْتَ بِذَاكَ ؟ قَالَ: أَنَا بِذَاكَ، وَهَأَنَا ذَا فَأَمْضِ فِيَّ حُكْمَ اللهِ فَإِنِّي صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، قَالَ: اعْتِقْ رَقَبَةً، فَضَرَبْتُ صَفْحَةَ رَقَبَتِي بِيَدِي، فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا

---

dari Usamah bin Zaid, dari Muhammad bin Hamzah bin Umar dan Al Aslami, dari ayahnya, ia adalah salah seorang sahabat.

أَصْبَحْتُ أَمْلِكُ غَيْرَهَا، قَالَ: صُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَهَلْ أَصَابَنِي مَا أَصَابَنِي إِلا فِي الصِّيَامِ ؟ قَالَ: أَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ بِتْنَا لَيْلَتَنَا هَذِهِ حَشَاءً مَا نَجِدُ عَشَاءً، قَالَ: فَانْطَلِقْ إِلَى صَاحِبِ الصَّدَقَةِ، صَدَقَةِ بَنِي زُرَيْقٍ، فَمُرْهُ فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ فَأَطْعِمْ مِنْهَا وَسْقًا سِتِّينَ مِسْكِينًا، وَاسْتَعِنْ بِسَائِرِهَا عَلَى عِيَالِكَ، فَأَتَيْتُ قَوْمِي، فَقُلْتُ: وَجَدْتُ عِنْدَكُمُ الضِّيقَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ أَفْهَمْ عَنِ الدَّوْرَقِيِّ مَا بَعْدَهَا، وَقَالَ الآخَرُونَ: وَجَدْتُ عِنْدَكُمُ الضِّيقَ، وَسُوءَ الرَّأْيِ، وَوَجَدْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ السَّعَةَ وَالْبَرَكَةَ، قَدْ أَمَرَ لِي بِصَدَقَتِكُمْ فَادْفَعُوهَا إِلَيَّ، قَالَ: فَدَفَعُوهَا إِلَيَّ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: حَسَاءً

2378. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi (243/A) dan Al Husein bin Muhammad Az-Za'farani, Muhammad bin Yahya, Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi dan Ahmad bin Al Khalil telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Umar bin 'Atha, dari Sulaiman bin Yasar, dari Salmah bin Shakhar Al Anshari, ia berkata: Aku pernah melakukan hubungan seksual dengan istriku dengan cara yang tidak dilakukan oleh orang lain. Ketika datang bulan Ramadhan, aku menziharnya karena takut perbuatan tersebut aku lakukan lagi di malam hari bulan Ramadhan. Suatu malam, ketika istriku membantuku, tersingkap sesuatu darinya dan akupun memeluknya. Ketika tiba waktu pagi, aku menemui beberapa orang teman dan aku kabarkan kepada mereka tentang apa yang telah aku alami. Saat itu aku berkata, "Temanilah aku menghadap Rasulullah SAW, agar aku dapat memberitahu Beliau tentang kondisiku." Mereka menjawab, "Tidak,kami tidak akan menemanimu menemui Rasulullah SAW, karena khawatir nanti akan ada ayat yang turun atau Rasulullah SAW akan mengucapkan sesuatu

yang membuat aib kami tidak terlupakan. Pergilah sendiri dan ceritakanlah kondisi yang sedang kamu hadapi!" Kemudian akupun berangkat sendiri menemui Rasulullah SAW. Ketika bertemu, aku ceritakan apa yang telah aku alami kepada beliau. Rasulullah SAW bertanya, "*Kamu melakukan hal yang demikian*?" Ia berkata, "Ya benar, itulah kondisiku. Aku mohon tuan memberikan keputusan kepadaku dan aku akan menerimanya dengan senang hati." Beliau menjawab, "*Merdekakanlah seorang budak.*" Saat itu aku pukul tengkukku dengan tanganku dan berkata, "Demi zat yang mengutusmu dengan kebenaran, bahkan lebih kecil dari itupun aku tidak punya." Beliau berkata, "*Berpuasalah selama dua bulan berturut-turut.*" Ia berkata: Akupun bertanya, "Adakah ketetapan lain untukku selain berpuasa?" Beliau menjawab, "*Berilah makan kepada enam puluh orang miskin.*" Akupun menjawab, "Wahai Rasulullah, demi Zat yang mengutus-Mu dengan kebenaran, malam ini saja tidak ada sesuatu yang dapat kami makan di rumah kami." Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Sekarang pergilah ke Bani Zariq dan perintahkan kepada mereka untuk menyerahkan zakatnya untukmu. Setelah itu, berilah makan dan minum kepada enam puluh orang miskin dan sisanya gunakanlah untuk keperluan keluargamu.*" Kemudian aku mendatangi kaumku dan aku katakan kepada mereka, "Aku mendapatkan kondisi yang tidak lapang di sisi kalian."

Abu Bakar berkata: Aku tidak faham apa yang ada dalam riwayat Ad-Dauruqi setelahnya. Dan yang lain mengatakan dalam riwayatnya kalimat, "Aku menemukan di sisi kalian kondisi yang sempit dan pikiran yang buruk, namun aku menemukan di sisi Rasulullah SAW kelapangan dan keberkahan. Beliau telah mengutusku untuk mengambil zakat kalian, maka berikanlah zakat kalian kepadaku." [156]

---

[156] (Aku katakan; Hadits shahih, rijalnya dapat dipercaya dan hadits ini juga dikeluarkan dalam kitab Al Irwa (2091) Hasan lighairihi, sebab diantara perawinya ada seseorang yang bernama Muhammad bin Ishaq dan ia dinyatakan sebagai sosok

367. Bab: Penjelasan tentang Perintah Imam kepada Petugas Pengumpul Zakat untuk Membagikannya kepada Yang Berhak, jika Riwayat Ini Benar, sebab Ditengahnya ada Seorang Periwayat Yang Bernama Asy'ats bin Sawar. Jika Tidak Benar, maka Hadits Yang Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA tentang Perintah Nabi SAW Kepada Mu'adz bin Jabal RA untuk Membagi-Bagikan Zakat Yang Diambil dari Orang-Orang Kaya Yang Menjadi Penduduk Yaman kepada Orang-Orang Miskin diantara Mereka Termasuk dalam Bab ini

٢٣٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَطَاءِ بْنِ مُقَدَّمٍ الْمُقَدَّمِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ سَوَّارٍ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلًا سَاعِيًا عَلَى الصَّدَقَةِ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنَ الأَغْنِيَاءِ، فَيَقْسِمَهُ عَلَى الْفُقَرَاءِ، فَأَمَرَ لِي بِقَلُوصٍ

2379. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Umar bin Ali bin Atha bin Muqaddam Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Sawar menceritakan kepada kami dari Aun bin Abu Jahifah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutus seorang laki-laki sebagai petugas pengumpul zakat. Beliau memerintahkannya untuk mengambil zakat dari orang-orang kaya dan membagikannya kepada orang-orang miskin. Beliau juga memerintahkan untuk memberiku sebuah kain.[157]

---

yang mudallis dan terkadang bersikap menyambung-nyambungkan. Meski demikian, ia termasuk sosok yang diperhitungkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya 4 ; 37 terutama dalam hadits yang berkenaan dengan masalah zakat, meski ada keterputusan sanad antara Sulaiman bin Yasar dan Salmah bin Shakhar. Meski demikian isnad hadits ini mencapai derajat hasan lighairihi.

[157] Lihat Hadits sebelumnya No. 2362.

368. Bab: Penjelasan tentang Dibawanya Zakat Orang-Orang Badui kepada Imam. Kemudian, Imamlah yang Membagikan Zakat Tersebut

٢٣٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ وَاقِدٍ الْجُرَيْرِيُّ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى صَدَقَاتِ يُرِيدُ جُهَيْنَةَ، فَكَانَ آخِرُ مَنْ أَتَيْتُ رَجُلا مِنْهُمْ مِنْ أَدْنَاهُمْ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَجَمَعَ لِي مَالَهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى قَوْلِهِ: وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ، وَقَالَ: قَالَ عُمَارَةُ: فَبَعَثَنِي ابْنُ عُقْبَةَ، قَالَ يَحْيَى: يَعْنِي ابْنَ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ مُصَدِّقًا فَصَدَّقَهُ مَالَهُ ثَلاثِينَ حِقَّةً مَعَهَا فَحْلُهَا، فَبَلَغَ مَالُهُ أَلْفًا وَخَمْسَمِائَةٍ.

2380. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Malik bin Waqid Al Jariri Al Harani, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdullah bin Abu Najih, dari Abdurrahman bin Abu Umrah, dari Imarah bin Umar bin Hazam, dari Ubai bin Ka'ab RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah menjadikanku sebagai petugas pengambil zakat kaum Juhainah. Saat itu, yang terakhir aku datangi adalah seorang laki-laki yang terakhir datang ke Madinah. Kemudian ia menceritakan Hadits seperti Hadits riwayat Ibrahim bin Sa'd, dari Muhammad bin Ishaq, Abdullah bin Abu Bakar hingga pernyataannya, "Dan Rasulullah SAW mendoakan keberkahan untuknya." Ia berkata: Imarah pernah berkata: Ibnu Aqabah pernah

mengutusku. Yahya berkata: Ibnu Al Walid bin Aqabah di zaman Mu'awiyyah pernah menjabat sebagai petugas pengumpul zakat. Kemudian ia mengeluarkan tiga puluh ekor unta *hiqqah* termasuk dengan penjantannya sebagai zakat hartanya. Hartanya mencapai seribu lima ratus.[158]

٢٣٨١- وَفِي خَبَرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، فَأَتَاهُ آتٍ بِصَدَقَةِ قَوْمِهِ، وَهَذَا الْبَابُ، وَخَبَرُ عِكْرَاشِ بْنِ ذُؤَيْبٍ مِنْ هَذَا الْبَابِ

2381. Dalam riwayat Abdullah bin Abu Aufa disebutkan: Kemudian datang seorang yang membawa zakat kaumnya. Hadits ini adalah suatu bab tersendiri dan berita Ikrasy bin Dzu`aib termasuk dalam bab ini.[159]

369. Bab: Penjelaskan tentang Membawa Zakat dari Berbagai Daerah untuk Diserahkan kepada Imam dan Dibagikan kepada Mereka yang Berhak Menerimanya

٢٣٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلا مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ عَلَى زَكَاتِهَا فَجَاءَ بِسَوَادٍ كَثِيرٍ، فَإِذَا أَرْسَلْتُ إِلَيْهِ مَنْ يَتَوَفَّاهُ مِنْهُ، قَالَ: هَذَا لِي وَهَذَا لَكُمْ، فَإِنْ سُئِلَ مِنْ أَيْنَ لَكَ هَذَا ؟ قَالَ: أُهْدِيَ لِي فَهَلا إِنْ كَانَ

[158] Lihat Hadits sebelumnya No. 2277.
[159] Lihat Hadits sebelumnya No. 2282.

صَادِقًا أُهْدِيَ لَهُ، وَهُوَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ أُمِّهِ، ثُمَّ قَالَ: لا أَبْعَثُ رَجُلا عَلَى عَمَلٍ فَيَغْتَلُّ مِنْهُ شَيْئًا إِلا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَةٍ بَعِيرٍ لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةٍ تَخُورُ، أَوْ شَاةٍ تَيْعَرُ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ، فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ لأَبِي حُمَيْدٍ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ

2382. Abu Basyar Al Wasithi telah menceritakan kepada kami, Khalid maksudnya adalah Ibnu Abdullah (243/B) menceritakan kepada kami, dari Asy-Syaibani (243/B) dari Abdullah bin Dzakwan, dari Urwah bin Zubair, dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutus seorang laki-laki yang berasal dari Yaman sebagai petugas untuk mengumpulkan zakat dari daerah tersebut. Kemudian laki-laki tersebut datang dengan membawa hasil zakat yang banyak. Ketika datang ia berkata, "Ini untukku dan ini untuk kalian." Ketika ditanya, "Darimana kamu dapatkan bagian untukmu?" Ia menjawab, "Ini hadiah yang diberikan untukku." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Jika saja ia berdiam dirumah ayahnya atau ibunya, apakah hadiah tersebut akan datang*?" Kemudian Beliau melanjutkan, "*Tidak aku utus seseorang sebagai petugas zakat, kemudian ia mengambil sesuatu tanpa haknya, maka di hari kiamat nanti ia akan datang dengan memikul unta, sapi, atau kambing*." Kemudian beliau berkata, "*Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikannya kepada kalian*." Ibnu zubair berkata kepada Abu Humaid, "Apakah kamu mendengar ini dari Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Ya, benar."[160]

---

[160] Lihat Hadits sebelumnya No. 2339.

370. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Membagikan Zakat kepada Yang Berhak Menerimanya secara Langsung tanpa Harus Diberikan Terlebih Dahulu Kepada Imam. Allah SWT Berfirman, "*Jika Kamu Menampakkan Sedekah(Mu), maka Itu Adalah Baik Sekali. Dan Jika Kamu Menyembunyikannya dan Kamu Berikan kepada Orang-Orang Fakir, maka Menyembunyikan Itu Lebih Baik Bagimu. Dan Allah Akan Menghapuskan dari Kamu Sebagian Kesalahan-Kesalahanmu, dan Allah Mengetahui Apa Yang Kamu Kerjakan.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 271)

٢٣٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانٍ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى بْنِ عِيسَى الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، وَأَبُو جَعْفَرٍ مُوسَى بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: السَّلامُ عَلَيْكَ يَا غُلامَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: وَعَلَيْكَ، قَالَ: إِنِّي رَجُلٌ مِنْ بَيَاضِ الَّذِي مِنْ بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ، وَأَنَا رَسُولُ قَوْمِي إِلَيْكَ وَوَافِدُهُمْ، وَإِنِّي سَائِلُكَ، فَمُشَدِّدٌ مَسْأَلَتِي إِيَّاكَ، وَمُنَاشِدُكَ، فَمُشَدِّدٌ مُنَاشَدَتِي إِيَّاكَ، قَالَ: خُذْ عَنْكَ يَا أَخَا ابْنِ سَعْدٍ، قَالَ: مَنْ خَلَقَكَ ؟ وَمَنْ خَلَقَ مَنْ قَبْلَكَ ؟ وَمَنْ هُوَ خَالِقُ مَنْ بَعْدَكَ ؟ قَالَ: اللهُ، قَالَ: فَنَشَدْتُكَ بِذَلِكَ هُوَ أَرْسَلَكَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّا قَدْ وَجَدْنَا فِي كِتَابِكَ، وَأَمَّرَتْنَا رُسُلا أَنْ تَأْخُذَ مِنْ حَوَاشِي أَمْوَالِنَا، فَتَرُدُّ عَلَى فُقَرَائِنَا، فَنَشَدْتُكَ بِذَلِكَ أَهُوَ أَمَرَكَ بِذَلِكَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ مِنْ هَذَا الْبَابِ أَيْضًا

2383. Muhammad bin Abban, Yusuf bin Musa bin Isa Al Maruzi telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin

Fudhail bin Arwan Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Atha bin Sa`ib dan Abu Ja'far Musa bin Sa`ib menceritakan kepada kami dari Salim bin Al Ja'di, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata:

Ada seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW dan berkata, "*Assalamu alaika* (Keselamatan atasmu) wahai keturunan Abdul Muthallib." Nabi SAW menjawab, "*Wa 'alaika* (Dan kesalamatan juga atasmu)." Kemudian ia berkata, "Bahwasannya aku adalah seorang yang diutus oleh kaumku dari Bani Sa'ad bin Bakar untuk datang menemui tuan. Aku akan bertanya kepadamu." Nabi SAW menjawab, "*Silahkan, apa yang hendak kamu tanyakanlah wahai saudara Bani Sa'ad.*" Ia bertanya, "Siapakah yang menciptakanmu dan menciptakan orang-orang sebelummu serta yang menciptakan orang-orang setelahmu?" Rasulullah SAW menjawab, "Allah SWT." Kemudian laki-laki tersebut kembali bertanya, "Allah-kah yang telah mengutusmu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, benar.*" Ia berkata lagi, "Bahwasannya kami telah mendapati dalam suratmu dan tuan telah mengirim utusan untuk mengambil zakat hewan ternak kami kemudian harta tersebut dibagikan kepada orang-orang fakir diantara kami. Aku ingin bertanya kepadamu, 'Apakah Allah yang memerintahkanmu dengan hal yang demikian?'," Beliau menjawab, "*Ya, benar.*"

Abu Bakar berkata: Firman Allah SWT: "*Jika kalian menampakkan sedekah kalian ..*" termasuk dalam bab ini.[161]

---

[161] Lihat juga dalam kitab Al Bukhari ilmu 6.

371. Bab: Penjelasan tentang Imam yang Memberikan Diyatnya Orang yang Pembunuhnya Tidak Diketahui. Hal Yang Demikian Menurutku Termasuk dalam *Hammalah* (Pembayaran Diyat) sebab Hampir Menyerupai Kasus dimana Rasulullah SAW Menanggung Diyat Tersebut dan Pembayarannya Diambil dari Unta Zakat

٢٣٨٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ يَعْنِي ابْنَ سُعَيْرِ بْنِ الْخِمْسِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ، أَنَّ رَجُلا مِنْ أَهْلِهِ يُقَالُ لَهُ: ابْنُ أَبِي حَثْمَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ نَفَرًا مِنْهُمُ انْطَلَقُوا إِلَى خَيْبَرَ، فَتَفَرَّقُوا فِيهَا، فَوَجَدُوا أَحَدَهُمْ قَتِيلا، فَقَالُوا: لِلَّذِينَ وَجَدُوهُ عِنْدَهُمْ: قَتَلْتُمْ صَاحِبَنَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا انْطَلَقْنَا إِلَى خَيْبَرَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِي آخِرِهِ: فَكَرِهَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ أَنْ يُطَلَّ دَمُهُ، فَفَدَاهُ بِمِائَةٍ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ

2384. Abdurrahman bin Basyar Al Hakam telah menceritakan kepada kami, Malik maksudnya adalah Ibnu Sa'ir bin Al Khamsu menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ubaid Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Basyir bin Yasar menceritakan kepada kami: Bahwasannya ada seorang laki-laki yang dikenal dengan sebutan Ibnu Abu Hatsamah memberitakan kepadanya bahwa ada beberapa orang diantara mereka datang menuju Khaibar dan berpencar didalamnya. Setelah itu, mereka mendapati salah seorang diantara mereka terbunuh. Kemudian mereka berkata kepada orang-orang yang disekitar korban, "Kalian telah membunuh sahabat kami." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami bersama-sama datang ke Khaibar….."Kemudian ia menceritakan Hadits tersebut. Dan diakhir Kisah tersebut, ia berkata, "Nabi SAW tidak menyukai kondisi korban

yang diyatnya terbengkalai. Kemudian beliau membayarkan diyatnya sebanyak seratus ekor unta yang diambil dari harta zakat."[162]

372. Bab: Anjuran untuk Memberikan Zakat kepada Orang-Orang yang Masih Terikat Hubungan Famili, sebab Dalam Pemberian Yang Demikian terkandung Didalamnya makna Menyambungkan Silaturrahim

٢٣٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، كِلاهُمَا عَنِ ابْنِ عَوْفٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَاصِمٍ (ح) وحَدَّثَنَا ابْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، كِلاهُمَا عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنْ أُمِّ الرَّايِحِ بِنْتِ صُلَيْعٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَإِنَّهَا عَلَى ذِي رَحِمٍ اثْنَتَانِ، إِنَّهَا صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ الصَّنْعَانِيِّ، وَقَالَ عَلِيٌّ فِي خَبَرِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، وَعِيسَى: عَنِ الرَّبَابِ، وَلَمْ يُكَنِّهَا، وَالرَّبَابُ: هِيَ أُمُّ الرَّايِحِ

2385. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Basyar maksudnya adalah Ibnu Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami, *ha* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa

---

[162] Untuk lebih rinci, lihat riwayat-riwayat yang berkenaan dengan masalah ini dalam kitab At-Tamyiz karya Imam Muslim, 144–146.

memberitakan kepada kami, *ha* Yaya bin Hakim menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, keduanya dari Ibnu 'Auf, *ha* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ashim, *ha* Ibnu Khasyram menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, keduanya dari Hafshah binti Sirin, dari Ummu Rayih binti Shali', dari Sulaiman bin 'Amir:

Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Bahwasannya zakat yang diberikan kepada orang miskin adalah sedekah dan jika diberikan kepada Dzawil Arham (kerabat) memiliki dua keutamaan: Fadhilah sedekah dan fadhilah menyambungkan silaturrahim.*"

Lafazh ini adalah Hadits riwayat Ash-Shan'ani. Dan Ali berkata dalam riwayat Ibnu Uyainah dan Isa, dari Ar-Rabab, tanpa menyebutkan nama panggilannya. Dan nama panggilannya Ar-Rabab adalah Ummu Rayih.[163]

373. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Sedekah kepada Kerabat yang Memusuhi

٢٣٨٦- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقِ بْنِ خُزَيْمَةَ أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقِ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ كُلْثُومِ بِنْتِ عُقْبَةَ، قَالَ سُفْيَانُ: وَكَانَتْ قَدْ صَلَّتْ

---

[163] Sanadnya *hasan* karena banyaknya Hadits lain yang mendukungnya. An-Nasaa`I 5:69 dari jalur periwayatan Hafshah RA.

مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْقِبْلَتَيْنِ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ عَلَى ذِي الرَّحِمِ الْكَاشِحِ

2386. Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman bin Ahmad Ash-Shabuni telah memberitakan kepada kami dengan cara membacakan riwayat hadits (244/A) Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhlu bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Khuzaimah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari ibunya —Ummu Kultsum binti Aqabah—, Sufyan berkata: Wanita ini pernah mengalami shalat bersama Nabi SAW dengan dua kiblat, Ia (wanita tersebut) berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekah yang paling utama adalah sedekah yang diberikan kepada kerabat yang bersikap memusuhi.*"[164]

374. Bab: Penjelaskan tentang Haramnya Memberikan Sedekah kepada Orang Yang Masih Sehat dan Kuat Mencari Penghidupan dan Kepada Orang Yang Memiliki Penghasilan Yang Cukup, meski Mereka Bukan Orang Kaya, dengan Menyebutkan Hadits yang Lafadznya Bersifat *Mujmal*

٢٣٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ: لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ، وَلَا ذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ

[164] Sanadnya *shahih*. Imam Ad-Darimi telah meriwayatkan Hadits ini, 1:397. Dari Al Hakim bin Hazam dan Imam Ahmad juga meriwayatkannya dalam kitab Al Musnad 5:416 dari Abu Ayub Al Anshari RA.

2387. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah RA yang menyampaikan kepadanya: Tidak halal memberikan sedekah kepada orang kaya dan kepada orang yang sehat dan kuat untuk mencari rizki.[165]

375. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Maksud Nabi SAW dengan Kalimat Sedekah dalam Haditsnya —dimana Beliau Menjelaskan Sedekah Tersebut Tidak Halal Diberikan Kepada Orang Kaya dan Orang Yang Sehat dan Kuat Mencari Penghidupan— adalah Sedekah Yang Bersifat Wajib (Zakat) bukan Sedekah Yang Bersifat *Tathawwu'*

٢٣٨٨- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: قَدْ بَيَّنْتُ هذَا فِي عَقِبِ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَا آلُ مُحَمَّدٍ لاَ تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةَ

2388. Abu Bakar berkata: Hal ini telah aku jelaskan pada saat menerangkan Hadits Nabi SAW yang menyebutkan, "*Kami keluarga Muhammad tidak halal bagi kami menerima sedekah.*"[166]

---

[165] Sanadnya *shahih*. Ahmad 2:389 dari jalur periwayatan Salim bin Abul Ja'di, dari Abu Hurairah RA.
[166] Lihat Hadits sebelumnya 2353.

376. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) bagi Imam Memberikan Zakat kepada Orang Yang Menyebutkan Kebutuhan Pokoknya dimana Imam Tidak Mengetahui Kebalikan dari Apa Yang Diucapkan oleh Orang Tersebut tanpa Harus Bertanya Apakah Orang Tersebut Berstatus Fakir atau Tidak?

٢٣٨٩- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ خَبَرُ سَلْمَةَ بْنَ صَخَرٍ فِي ذِكْرِهِ لِلنَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُمْ يَأْتُوْا وَحِشًا لَيْسَ لَهُمْ عَشَاءٌ وَبَعْثَةُ النَّبِيِّ ﷺ إِيَّاهُ إِلَى صَاحِبِ صَدَقَةِ بَنِي زَرِيْقٍ لِيَقْبِضَ صَدَقَتَهُمْ وَلَيْسَ فِي الْخَبَرِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَأَلَ غَيْرَهُ وَفِي الْخَبَرِ أَيْضًا دِلاَلَةٌ عَلَى إِبَاحَةِ دَفْعِ صَدَقَةٍ قَبِيْلَةٍ إِلَى وَاحِدٍ لاَ أَنَّهُ يَجِبُ عَلَى الإِمَامِ تَفْرِقَةُ كُلِّ صَدَقَةٍ كُلَّ امْرِئٍ وَصَدَقَةِ كُلِّ يَوْمٍ عَلَى جَمِيْعِ الأَصْنَافِ الْمَوْجُوْدِيْنَ مِنْ أَهْلِ سَهْمَانَ الصَّدَقَةِ إِذِ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَمَرَ سَلْمَةَ بْنَ صَخَرٍ يَقْبِضُ صَدَقَاتِ بَنِي زَرِيْقٍ مِنْ مُصَدِّقِهِمْ

2389. Abu Bakar berkata: Riwayat Salmah bin Shakhar menyebutkan bahwa ia berkata kepada Nabi SAW bahwa mereka datang dalam kondisi sulit dan tidak memiliki makan malam dan riwayat tersebut juga menggambarkan kebijakan Nabi SAW mengutusnya mengambil sedekah dari Bani Zariq. Didalam riwayat tersebut tidak ada penyebutan bahwa Nabi SAW bertanya kepada yang lain. Riwayat tesebut juga menunjukkan bahwa kebolehan memberikan sedekah sebuah kabilah kepada seseorang, bukan berarti imam wajib membagikannya secara berpencar dan membagikan setiap hari secara merata kepada setiap orang yang berhak menerima zakat.

Sebab Nabi SAW pernah memerintahkan kepada Salmah bin Shakhar untuk mengambil sedekah Bani Zariq.[167]

377. Bab: Penjelasan tentang Anjuran agar Seseorang Berusaha untuk Tidak Menerima Zakat meski Ia Termasuk Orang Yang Berhak Menerimanya. Sebab Zakat pada Hakikatnya adalah Kotoran Harta Manusia dan Pembersih Dosa Manusia

٢٣٩٠- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قُلْتُ لِلْعَبَّاسِ: سَلِ النَّبِيَّ ﷺ، يَسْتَعْمِلُكَ عَلَى الصَّدَقَةِ، قَالَ: مَا كُنْتُ لأَسْتَعْمِلَكَ عَلَى غُسَالَةِ ذُنُوبِ النَّاسِ

2390. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Abdullah, dari Ali RA, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Abbas RA, "Mintalah kepada Nabi SAW agar Beliau menjadikanmu sebagai petugas pengumpul zakat." Nabi SAW menjawab, *"Aku tidak akan mempekerjakanmu mengambil pembersih dosa manusia."*[168]

---

[167] Lihat Hadits sebelumnya, no. 2378.

[168] Aku katakan: Sanadnya *dha'if,* karena Abdullah adalah sosok yang tidak diketahui, sebutan lain baginya adalah Abu Razin. Adz-Dzahabi berkata: Tidak dikenal siapakah dia? Dan perkataannya, "Aku pernah berkata kepada Al Abbas RA, 'Mintalah kepada Nabi SAW untuk mempekerjakanmu sebagai petugas pengumpul zakat,' adalah pernyataan yang bersifat munkar." Sebab Imam Muslim meriwayatkan dengan sanad yang *shahih* dari Ali RA bahwa ia pernah berkata kepada Abbas RA dan juga kepada yang lainnya, "Jangan kalian lakukan hal yang demikian. Demi Allah, beliau tidak akan meluluskannya." Lihat dalam kitab Shahih Muslim (3/118) —Nanshir.) Lihat juga dalam Al Mathalib Al A'liyyah 1:238. Ath-Thahawi, Syarah Ma'ani Al Atsar 2:12.

378. Bab: Penjelasan tentang Makruhnya Meminta Sedekah jika Seseorang Memiliki Makanan untuk Satu Hari. Namun jika Ia Menerimanya tanpa Meminta, Hal Yang Demikian Hukumnya Boleh

٢٣٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْكِينٌ الْحَذَّاءُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُهَاجِرِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَأَلَ مَسْأَلَةً، وَهُوَ يَجِدُ عَنْهَا غَنَاءً فَإِنَّمَا يَسْتَكْثِرُ مِنَ النَّارِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الْغَنَاءُ الَّذِي لا يَنْبَغِي مَعَهُ الْمَسْأَلَةُ ؟ قَالَ: أَنْ يَكُونَ لَهُ شِبَعُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، أَوْ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَلِلسُّؤَالِ أَبْوَابٌ كَثِيرَةٌ خَرَّجْتُهَا فِي كِتَابِ الْجَامِعِ

2391. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, An-Nafili menceritakan kepada kami, Miskin Al Hidza menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Muhajir menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Zaid, dari Abu Kabsyah As-Saluli, Sahal bin Al Hanzhalah menceritakan kepada kami, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang meminta-minta padahal ia kaya (tidak membutuhkan apa yang ia minta) berarti ia mengumpulkan api.*" Saat itu ada seseorang yang bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan kaya, dimana seseorang dianggap tidak membutuhkan apa yang ia minta?" Beliau menjawab, "*Yaitu jika ia memiliki makanan untuk satu hari satu malam.*"

Abu Bakar berkata: Banyak riwayat yang mengetengahkan tentang pertanyaan tersebut dan aku telah mengeluarkan jalur periwayatannya dalam kitab Al Jami.[169]

---

[169] Aku katakan: Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Imam Muslim sebagaimana telah aku jelaskan dalam kitab Shahih Abu Daud (1441) —Nashir.)

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَدَقَةِ الْفِطْرِ فِي رَمَضَانَ

KUMPULAN BAB YANG MENJELASKAN TENTANG SEDEKAH (ZAKAT) FITRAH DI BULAN RAMADHAN

379. Bab: Kewajiban Mengeluarkan Zakat Fitrah dan Orang-Orang Yang Wajib Mengeluarkan Zakat Fitrah berbeda Dengan Pendapat Sebagian Kalangan Yang Menganggap bahwa Zakat Fitrah Hukumnya Sunnah, Tidak Wajib. Rasulullah SAW Telah Menjelaskan Kepada Ummatnya bahwa Zakat Fitrah Merupakan Kewajiban Yang Harus Mereka Keluarkan sebagaimana Beliau Menjelaskan bahwa Dalam Setiap Lima Ekor Unta terkena Kewajiban Zakat dan Menjelaskan Tentang Jenis-Jenis Zakat Yang Diwajibkan atas Mereka Dari Biantang Ternak, Pertanian, Buah Dan Biji-Bijian. Dan Ketika Allah SWT Memerintahkan Zakat Dengan Perintah Yang Berbentuk Mujmal, Seperti Firman-Nya: "*Ambil-Lah Sebagian Dari Harta Mereka Sebagai Sedekah.*" Dan Perintah-Nya Kepada Orang-Orang Yang Beriman: "*Dirikanlah Shalat Oleh Kalian Dan Tunaikanlah Zakat*" maka Nabi SAW (244/B) Yang Bertugas Memberikan Penjelasan Menyatakan bahwa Yang Dimaksud adalah Sedekah dan Zakat. Sebab Keduanya: Zakat Dan Sedekah adalah Dua Kalimat Yang Memiliki Makna Yang Sama. Kemudian Nabi SAW Menjelaskan bahwa Mengeluarkan Sedekah Fitrah Hukumnya Wajib, sebagaimana Beliau Menjelaskan kepada Umatnya bahwa Sedekah-Sedekah Yang Lain Hukumnya Wajib. Bagaimana Mungkin Seorang Ulama Menerima Sebagian Penjelasan Nabi SAW dan Menolak Sebagian Penjelasan Beliau Yang Lain

٢٣٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ حِينَ فَرَضَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ: صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، فَكَانَ لا يُخْرِجُ إِلا التَّمْرَ

2392. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika beliau menjelaskan tentang kewajiban sedekah fitrah: satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum. Dan beliau tidak pernah mengeluarkan sedekah fitrah kecuali dalam bentuk kurma.[170]

٢٣٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُخْرِجُ عَنِ الصَّغِيرِ، وَالْكَبِيرِ، وَالْمَمْلُوكِ مِنْ أَهْلِهِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ فَأَعْوَزَهُ مَرَّةً، فَاسْتَلَفَ شَعِيرًا، فَلَمَّا كَانَ زَمَانُ مُعَاوِيَةَ عَدَلَ النَّاسُ مُدَّيْنِ مِنْ قَمْحٍ بِصَاعٍ مِنْ شَعِيرٍ

2393. Abdul Jabar bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW mewajibkan sedekah fitrah sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum. Abdullah mengeluarkan zakat fitrah tersebut untuk keluarganya, yang kecil maupun yang sudah dewasa serta budak yang

---

[170] Sanadnya *shahih.* Al Mustadrak 1:409–410 dari jalur periwayatan Muhammad bin Abdul A'la.

dimilikinya dengan satu *sha'* kurma. Suatu hari, ketika kesulitan menemukan kurma, ia menggantinya dengan gandum. Dan di zaman pemerintahan Mu'awiyyah, masyarakat dalam mengeluarkan zakat fitrahnya beralih ke satu *sha'* gandum.[171]

380. Bab: Penjelasan tentang Dalil Yang Menunjukan bahwa Perintah Mengeluarkan Sedekah Fitrah telah Ada Sebelum Perintah Mengeluarkan Zakat Mal (Harta)[172]

٢٣٩٤- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الثَّعْلَبِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ أَبِي عَمَّارٍ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ الزَّكَاةُ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الزَّكَاةُ، لَمْ يَأْمُرْنَا، وَلَمْ يَنْهَنَا، وَنَحْنُ نَفْعَلُهُ

2394. Ja'far bin Muhammad telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kahil, dari Al Qasim bin Makhmirah, dari Abu Ammar Al Hamdani, dari Qais bin Sa'ad, ia berkata: Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada kami untuk mengeluarkan sedekah fitrah sebelum turun ayat tentang kewajiban zakat. Ketika turun ayat tentang zakat, beliau tidak memerintahkan (zakat fitrah) dan tidak juga melarang kami melakukannya dan kamipun tetap melakukannya.[173]

---

[171] Al Bukhari, Zakat dari jalur periwayatan Ayub, Muslim Zakat 14 dari jalur periwayatan Ayub bagian darinya. Al Hafizh meberikan isyarah dalam kitab Al Fath 3:372 ke riwayat ini.

[172] Dalam naskah aslinya tertulis kalimat, "Sebelum kewajiban zakat dan harta," yang benar nampaknya adalah sebagaimana yang telah tertuliskan di atas.

[173] Sanadnya *shahih*, An-Nasaa'i 5:36–37 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Waki'.

381. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Zakat Fitrah Diwajibkan atas Laki-Laki atau Perempuan, Orang Merdeka ataupun Budak. Dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Ketika Nabi SAW Memerintahkan Sesuatu Kemudian Beliau Mendiamkannya, Sikap Beliau Yang Demikian Tidak Menunjukkan Adanya Penasakhan. Beliau Tidak Pernah Menghapus Keberlakuan Sebuah Ketetapan kecuali Dengan Menjelaskan bahwa Ketetapan Tersebut Sudah Tidak Berlaku Lagi

٢٣٩٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، وَالْحَسَنُ بْنُ الزَّعْفَرَانِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ الزَّعْفَرَانِيُّ: ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ أَحْمَدُ، وَزِيَادٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، وَقَالَ مُؤَمَّلٌ، وَالزَّعْفَرَانِيُّ: عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَدَقَةَ رَمَضَانَ عَلَى الذَّكَرِ وَالأُنْثَى، وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ، صَاعَ تَمْرٍ أَوْ صَاعَ شَعِيرٍ، قَالَ: فَعَدَلَ النَّاسُ نِصْفَ صَاعِ بُرٍّ، لَمْ يَقُلْ أَحْمَدُ، وَمُؤَمَّلٌ بَعْدُ، زَادَ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: فَقَالَ نَافِعٌ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُعْطِي التَّمْرَ، إِلا عَامًا وَاحِدًا أَعْوَزَ مِنَ التَّمْرِ، فَأَعْطَى الشَّعِيرَ

2395. Ahmad bin Muni', Ziyad bin Ayub, Mu`ammil bin Hisyam dan Al Hasan bin Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ismail menceritakan kepada kami, Az-Za'farani, Ibnu 'Aliyyah berkata: Ahmad dan Ziyad berkata: Ayub memberitakan kepada kami, dan Mu`ammil, Az-Za'farani telah berkata dari Ayub, dari Nafi' dari Ibnu Umar, Ia berkata: Rasulullah SAW telah mewajibkan sedekah di bulan Ramadhan atas laki-laki dan perempuan, orang merdeka atau budak sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum. Ia berkata: Kemudian masyarakat beralih ke

setengah *sha'* gandum. Ahmad dan Mu`ammil tidak menyebutkan hal ini. Ia berkata: Nafi' berkata: Ibnu Umar selalu mengeluarkannya dalam bentuk kurma kecuali satu kali. Di saat sulit mendapatkan kurma, ia mengeluarkannya dalam bentuk gandum.[174]

382. Bab: Dalil Yang Menunjukkan Sedekah atas Budak merupakan Kewajiban Tuannya bukan Dibebankan kepada Budak Tersebut sebagaimana Yang Difahami oleh Sebagian Kalangan

٢٣٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي فَرَسِهِ، وَلَا فِي عَبْدِهِ، وَلَا وَلِيدَتِهِ صَدَقَةٌ، إِلَّا صَدَقَةَ الْفِطْرِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ مَخْرَمَةَ خَرَّجْتُهُ فِي غَيْرِ هَذَا الْبَابِ

2396. Muhammad bin Hakim telah menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Arak bin Malik, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Kuda yang dimiliki oleh seorang muslim tidak terkena kewajiban zakat dan budak yang dimiliki seorang muslim juga tidak terkena kewajiban zakat. Demikian pula dengan anak yang dilahirkannya, kecuali zakat fitrah.*"

---

[174] Muslim, Zakat 14 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ayub.

Abu Bakar berkata: Riwayat Makhramah telah aku keluarkan dalam bab lain.[175]

383. Bab: Dalil Kedua Yang Menunjukkan bahwa Sedekah Fitrahnya Budak menjadi Kewajiban Tuannya. Sebab Maksud dari Pernyataan Nabi SAW Dalam Riwayat Ibnu Umar, "*Alal Mamluk*," adalah "*'Anil Mamluk*", bukan Berarti Zakat Tersebut Menjadi Kewajiban Sang Budak sebagaimana Yang Disangka oleh Sebagian Kalangan

٢٣٩٧- حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زَكَاةَ رَمَضَانَ عَنِ الْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ، وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، قَالَ: فَعَدَلَ النَّاسُ بِهِ نِصْفَ صَاعٍ بُرٍّ، قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا أَعْطَى أَعْطَى التَّمْرَ، إِلا عَامًا وَاحِدًا أَعْوَزَ مِنَ التَّمْرِ، فَأَعْطَى شَعِيرًا، قَالَ: قُلْتُ: مَتَى كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُعْطِي الصَّاعَ ؟ قَالَ: إِذَا قَعَدَ الْعَامِلُ، قُلْتُ: مَتَى كَانَ الْعَامِلُ يَقْعُدُ ؟ قَالَ: قَبْلَ الْفِطْرِ بِيَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ

2397. Imran bin Musa Al Qazaz telah menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW telah mewajibkan mengeluarkan zakat di bulan Ramadhan atas orang yang merdeka, budak, laki-laki dan perempuan sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum. Ia berkata: Kemudian masyarakat menggantinya dengan setengah *sha'* biji gandum. Ia berkata: Dahulu

---

[175] Muslim, Zakat 9:10 Hadits yang sama dari jalur periwayatan 'Arak, namun dalam riwayat ini tidak disebutkan kalimat, "Dan anak yang dilahirkannya."

Ibnu Umar mengeluarkan zakat di bulan Ramadhan dalam bentuk satu *sha'* kurma kecuali satu kali. Di saat sulit menemukan kurma, ia mengeluarkannya dalam bentuk gandum.

Ia berkata: Aku bertanya, "Kapan Ibnu Umar mengeluarkan sebanyak satu *sha'*?" Ia menjawab, "Ketika para petugas hanya duduk saja." Aku berkata, "Kapan para petugas hanya bersikap duduk?" Ia menjawab, "Sebelum satu atau dua hari menjelang Iedul fitri."[176]

384. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Seorang Tuan Hanya Wajib Membayarkan Sedekah Fitrah untuk Budaknya Yang Muslim, tidak Untuk Budaknya Yang Musyrik, berbeda Dengan Pendapat Sebagian Kalangan Yang Mengatakan bahwa Sedekah Tersebut Wajib Juga Dikeluarkan untuk Budak Yang Musyrik

٢٣٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ وَهُوَ ابْنُ عُثْمَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ فِي رَمَضَانَ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ حُرٌّ أَوْ عَبْدٍ، رَجُلٍ أَوِ امْرَأَةٍ، صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: حَدِيثُ مَالِكٍ، وَابْنِ شَوْذَبٍ، وَكَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ مِنْ هَذَا الْبَابِ

2398. Abu Salmah bin Al Mughirah Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fadik menceritakan kepada kami, dari Adh-Dhahak, yaitu Ibnu Utsman, dari Nafi', dari Abdullah

---

[176] Sanadnya *shahih* dan seluruh *rijal*nya *rijal syaikhaini*, kecuali seorang yang bernama Al Qazaz. Meski demikian, Imam An-Nasaa`i, Ad-Daraquthni dan yang lainnya telah menganggapnya sebagai sosok yang dapat dipercaya dalam periwayatan Hadits —Nashir.)

bin Umar RA: Bahwasanya Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah bulan Ramadhan kepada setiap orang yang beragama Islam, baik orang tersebut berstatus merdeka atau budak, laki-laki atau perempuan, anak kecil atau orang dewasa sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum.

Abu Bakar berkata: Hadits Malik dan Ibnu Syaudzab serta Katsir bin Abdullah dari ayahnya, dari kakeknya termasuk dalam bab ini.[177]

385. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sedekah Fitrah Wajib bagi Setiap Orang Yang Mampu Melaksanakanya berbeda Dengan Pendapat Orang Yang Mengatakan bahwa Sedekah Fitrah Tidak Wajib bagi Mereka Yang Tidak Wajib Menunaikan Zakat Fitrah

٢٣٩٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الزُّبَيْرِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَا: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ فِي رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ وَعَبْدٍ، ذَكَرٍ وَأُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ

2399. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Az-Zubairi dan Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar RA: Bahwasannya Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah di bulan Ramadhan sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum kepada

---

[177] Muslim, Zakat 16 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Abi Fadik.

setiap orang yang berstatus merdeka atau budak, laki-laki atau perempuan yang beragama Islam.[178]

٢٤٠٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا، أَخْبَرَهُ بِمِثْلِهِ سَوَاءً، وَقَالَ: مِنْ رَمَضَانَ، وَقَالَ: ذَكَرٌ وَأُنْثَى

2400. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami bahwa Malik memberitakan Hadits yang sama kepadanya. Ia berkata, "*Min Ramadhan*" dan ia berkata, "*laki-laki atau perempuan.*"[179]

386. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Ukuran Zakat Ramadhan Mengikuti Ukuran Yang Pernah Digunakan oleh Nabi SAW bukan Ukuran Yang Ada Pada Masa Setelahnya. Sebab Satu *Sha'* pada Masa Nabi SAW di Madinah adalah Satu *Sha'* yang Digunakan oleh Nabi SAW

٢٤٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامَةُ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أُمِّهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ: أَنَّهُمْ كَانُوا يُخْرِجُونَ زَكَاةَ الْفِطْرِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْمُدِّ الَّذِي يَقْتَاتُ بِهِ أَهْلُ الْمَدِينَةِ، أَوِ الصَّاعِ الَّذِي يَقْتَاتُونَ بِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ كُلُّهُمْ

2401. Muhammad bin Aziz Al Aili telah menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepada kami, Ia berkata: Aqil

[178] Lihat Hadits setelahnya.
[179] Muslim, Zakat 12 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Yahya dari Malik.

menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, dari Urwah bin Zubair, dari ibunya Asma binti Abu Bakar RA, bahwasannya ia pernah memberitakan kepadanya: Bahwasannya di masa Nabi SAW, mereka mengeluarkan zakat fitrah seukuran *mud* yang digunakan oleh penduduk Madinah atau dengan *sha'* yang digunakan oleh seluruh penduduk kota Madinah.[180]

387. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sedekah Fitrah Hanya Diwajibkan bagi Mereka Yang Mampu dan Tidak Diwajibkan bagi Mereka Yang Tidak Mampu

٢٤٠٢- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ مِنْ شَيْءٍ فَاتَّقُوْا اللهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

2402. Abu Bakar berkata: Riwayat Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, "*Apa yang aku perintahkan, maka bertakwalah kepada Allah SWT semampu kalian.*"[181]

---

[180] Sanadnya *hasan lighairihi*. Muhammad bin Aziz adalah sosok yang dinilai *dha'if*. Para ahli Hadits mempermasalahkan klaimnya bahwa ia pernah mendengar dari Salamah, namun ia memiliki penguat menurut Imam Al Baihaqi, 4:170 dengan riwayat Al-Laits bin 'Aqil.

[181] Aku katakan: Ini merupakan penggalan akhir dari sebuah Hadits yang disambungkan oleh Syaikhain dan yang lainnya. Lafazh dalam riwayat ini adalah lafazh Imam Muslim (7/91) dan Hadits ini diriwayatkan dalam kitab Al Irwa' (155,313) dalam kitab Ash-Shahihah (850) —Nashir.)

388. Bab: Penjelasan tentang Kewajiban Zakat Fitrah atas Anak Kecil berbeda Dengan Pendapat Sebagian Kalangan Yang Menyangka bahwa Kewajiban Tersebut Gugur bagi Orang Yang Tidak Terkena Kewajiban Melaksanakan Shalat

٢٤٠٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى (ح) وحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، قَالا: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَدَقَةَ الْفِطْرِ، وَقَالَ نَصْرٌ: صَدَقَةَ رَمَضَانَ عَلَى الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَالْحُرِّ وَالْعَبْدِ، صَاعَ تَمْرٍ أَوْ صَاعَ شَعِيرٍ، هَذَا حَدِيثُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: عَنْ نَافِعٍ، وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ نَحْوَ حَدِيثِ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ، وَزَادَ وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى

2403. Bundar telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, *ha* Nashar bin Ali Al Jahdhani menceritakan kepada kami, Abdul A'la memberitakan kepada kami, keduanya berkata: Ubaidillah bercerita kepada kami, Nafi' memberitakan kepadaku, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW telah mewajibkan mengeluarkan sedekah fitrah. Dan Nashar berkata: Sedekah Ramadhan bagi anak kecil dan orang dewasa, orang merdeka atau budak sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum.

Ini adalah Hadits Nashar bin Ali, namun ia berkata: Dari Nafi'. Ash-Shan'ani juga telah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, Ia berkata: Aku pernah mendengar

Ubaidillah menceritakan sebagaimana Hadits Nashar bin Ali, namun ia menambahkan kalimat, "Laki-laki dan perempuan."[182]

389. Bab: Penjelasan tentang Waktu Mengeluarkan Zakat Fitrah dan Kadar Yang Harus Dikeluarkan

٢٤٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامَةُ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، وَأَنَّ عَبْدَ اللهِ، قَالَ: جَعَلَ النَّاسُ عَدْلَ الشَّعِيرِ وَالتَّمْرِ مُدَّيْنِ مِنْ حِنْطَةٍ

2404. Muhammad bin Aziz Al Aili telah menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepada kami, Aqil menceritakan kepadaku, Nafi' budak Abdullah bin Umar RA menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Umar RA, dari Rasulullah SAW: Sesungguhya beliau mengeluarkan zakat fitrah sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum. Dan Abdullah berkata, "Kemudian manusia mengganti gandum dan kurma dengan dua *mud* gandum."

٢٤٠٥- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزْعَةَ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ بِالصَّاعِ مِنَ التَّمْرِ، وَالصَّاعِ مِنَ الشَّعِيرِ، قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، يَقُولُ: جَعَلَ النَّاسُ عَدْلَ كَذَا بِمُدَّيْنِ مِنْ حِنْطَةٍ

[182] Sanadnya dha'if sebagaimana yang baru saja aku jelaskan (2401) karena adanya sosok periwayat yang bernama Ibnu Aziz. Meski demikian ia menjadi *hasan* dengan Hadits setelahnya. —Nashir.)

2405. Al Hasan bin Qaz'ah telah menceritakan kepada kami, Al Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Musa bin Aqabah menceritakan kepada kami, Nafi' memberitakan kepadaku dari Ibnu Umar: Bahwasannya dahulu Rasulullah SAW mengeluarkan zakat fitrah sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum. Ia berkata: Abdullah bin Umar RA juga berkata: Kemudian manusia mengantinya dengan dua *mud* gandum.[183]

390. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Perintah untuk Bersedekah Sebanyak Setengah *Sha'* Biji Gandum Dibicarakan Orang setelah Nabi SAW Wafat

٢٤٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي الزَّرَدِ الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا فُضَيْلُ بْنُ غَزَوَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَمْ تَكُنِ الصَّدَقَةُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلا التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ وَالشَّعِيرُ، وَلَمْ تَكُنِ الْحِنْطَةُ

2406. Muhammad bin Sufyan bin Abu Zardi Al Aili telah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Fudhail bin Ghazwan memberitakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Di zaman Nabi SAW (346/B) sedekah tidak pernah dikeluarkan kecuali dalam bentuk kurma, anggur kering dan gandum dan tidak pernah dikeluarkan dalam bentuk biji gandum.[184]

---

[183] Sanadnya *hasan shahih* dengan Hadits setelahnya —Nashir.)

[184] Sanadnya *shahih.* Seluruh periwayat Hadits ini dalam pandangan syaikhain adalah para periwayat yang terpercaya dalam periwayatan Hadits kecuali seorang yang bernama Al Aili. Meski demikian Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam golongan *tsiqah* dan Abu Daud juga memuji sosoknya. Ia dan para (Para penghafal

391. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Mereka Diperintahkan untuk Mengeluarkan Setengah *Sha'* Biji Gandum jika Nilainya Sama dengan Satu *Sha'* Kurma atau Satu *Sha'* Gandum. Berdasarkan Hal Ini maka Yang Wajib Dikeluarkan adalah Beberapa *Sha'* Biji Gandum Di Mana Saja dan Kapan Saja

2407. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Daud bin Qais menceritakan kepada kami, dari Iyadh, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Di masa Nabi SAW, kami selalu mengeluarkan sebanyak satu *sha'* kurma dan satu *sha'* gandum serta satu *sha'* keju. Hal yang demikian terus berlangsung hingga tiba masa pemerintahan Muawiyyah. Ia berkata: Menurutku, satu *sha'* biji-bijian Syam sama dengan dua *sha'* kurma. Setelah itu, orang-orang menjadikannnya sebagai patokan. [185]

392. Bab: Penjelaskan tentang Timbulnya Ukuran Setengah *Sha'* Biji Gandum dan Orang Yang Pertama Kali Memeloporinya

٢٤٠٨- حَدَّثَنَا ابْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ هُوَ ابْنُ قَيْسٍ الْفَرَّاءُ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجُهُ، حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ مِنَ الشَّامِ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا، وَهُوَ

Hadits —ed.) yang lain juga meriwayatkan Hadits darinya —Nashir.) Al Hafizh dalam kitabnya Al Fath 3:373 mengisyarahkan ke riwayat Ibnu Khuzaimah.

[185] Muslim, Zakat 19 Hadits yang sama.

يَوْمَئِذٍ خَلِيفَةٌ، فَخَطَبَ النَّاسَ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: ثُمَّ ذَكَرَ زَكَاةَ الْفِطْرِ، فَقَالَ: إِنِّي لأَرَى مُدَّيْنِ مِنْ سَمْرَاءِ الشَّامِ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، فَكَانَ أَوَّلُ مَنْ ذَكَرَ النَّاسَ بِالْمُدَّيْنِ حِينَئِذٍ

2408. Ibnu Hujr telah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Daud, yaitu Ibnu Qais Al Fara menceritakan kepada kami dari Iyadh bin Abdullah, dari Abu Said Al Khudri, ia berkata: Dahulu di masa Nabi SAW, kami mengeluarkan zakat fitrah sebanyak satu *sha'* makanan, satu *sha'* keju, satu *sha'* kurma, satu *sha'* anggur kering atau satu *sha'* gandum. Kami terus melakukan hal yang demikian hingga datang Muawiyyah dari Syam untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah, saat itu ia menjadi Khalifah. Kemudian ia melakukan khutbah di hadapan orang banyak di mimbar Rasulullah SAW. Ia berkata, "Kemudian ia menyebutkan zakat fitrah." Kemudian ia berkata, "Bahwasannya menurutku dua *mud* biji-bijian Syam sama dengan satu *sha'* kurma. Dialah yang pertama kali menyebutkan dua *mud* di hadapan orang banyak pada saat itu."[186]

393. Bab: Penjelasan tentang Mengeluarkan Sedekah dalam Bentuk Kurma atau Gandum

٢٤٠٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ، حُرٌّ أَوْ عَبْدٍ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، فَعَدَلَ النَّاسُ بَعْدُ بِمُدَّيْنِ مِنْ بُرٌّ

---

[186] Muslim, Zakat 18 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Daud bin Qais.

2409. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Qabishah bin 'Aqabah menceritakan kepada kami, Yusuf memberitakan kepada kami dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW telah memerintahkan zakat fitrah atas orang dewasa atau anak kecil, orang yang merdeka atau budak sebanyak satu *sha'* gandum atau satu *sha'* kurma. Kemudian orang-orang menukarnya dengan mengeluarkan sebanyak dua *mud* gandum.[187]

٢٤١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمِنْقَرِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ بَكْرٍ الْكُوفِيِّ وَهُوَ ابْنُ وَائِلِ بْنِ دَاوُدَ، أَنَّ الزُّهْرِيَّ، حَدَّثَهُمْ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ الصُّعَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَامَ خَطِيبًا، فَأَمَرَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ صَاعَ تَمْرٍ، أَوْ صَاعَ شَعِيرٍ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ، أَوْ عَنْ كُلِّ رَأْسٍ، عَنِ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَالْحُرِّ وَالْعَبْدِ

2410. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail Al Manqari menceritakan kepada kami, Hamam menceritakan kepada kami dari Bakar Al Kufi' yaitu Ibnu Wa`il bin Daud, bahwasannya Zuhri menceritakan kepada mereka, dari Abdullah bin Tsa'labah bin Ash-Shu'ir, dari ayahnya: Bahwasanya Rasulullah SAW pernah melakukan khutbah sambil berdiri. Saat itu beliau memerintahkan untuk mengeluarkan sedekah fitrah sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum untuk setiap orang atau setiap kepala, untuk orang dewasa atau anak kecil, orang yang merdeka atau budak.[188]

---

[187] Sanadnya *shahih* sesuai dengan persyaratan Imam Bukhari. Dan ia mengeluarkan dalam kitab shahihnya dari jalur periwayatan Al-Laits, dari Nafi' —Nashir.) Al Baihaqi, Sunan Al Kubra 4:160 Hadits yang sama dari jalur periwayatan.

[188] Sanadnya *hasan*, Abu Daud Hadits 1620 dari jalur periwayatan Muhammad bin Yahya.

394. Bab: Penjelaskan tentang Mengeluarkan Anggur Kering dan Keju untuk Sedekah Fitrah

٢٤١١- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَنْصُورٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَوْذَبَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فَرَضَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى الْحُرِّ وَالْعَبْدِ، وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ

2411. Al Hasan bin Abdullah bin Manshur Al Anthaki telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaudzab, dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwasannya Nabi SAW mewajibkan sedekah fitah atas orang yang merdeka, budak, laki-laki, perempuan, anak kecil dan orang dewasa dari kalangan kaum muslimin sebanyak satu *sha'* gandum, satu *sha'* kurma, satu *sha'* anggur kering atau satu *sha'* keju.[189]

٢٤١٢- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الزَّكَاةُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ صَاعُ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ

---

[189] Sanadnya *hasan*. Al Hafizh memberikan isyarat 3: 370 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

2412. Umar bin Ali Al Bairafi telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Katsir bin Abdullah bin Umar bin 'Auf, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Zakat diwajibkan atas setiap muslim sebanyak satu sha' kurma, satu sha' anggur kering, satu sha' keju atau satu sha' gandum.*"[190]

٢٤١٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، عَنْ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ، كَانَ يَأْمُرُهُمْ بِصَدَقَةِ رَمَضَانَ نِصْفَ صَاعِ حِنْطَةً، أَوْ صَاعَ تَمْرٍ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: لا نُعْطِي إِلا مَا كُنَّا نُعْطِي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ

2413. Bundar telah menceritakan kepada kami, Hamad bin Mus'adah menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Ajlan, dari Iyadh, dari Abu Sa'id Al Khudri: Bahwasannya Mu'awiyyah bin Abu Sufyan dahulu pernah memerintahkan mereka mengeluarkan sedekah Ramadhan sebanyak setengah *sha'* hinthah (biji gandum) atau satu *sha'* kurma. Abu Sa'id berkata, "Kami tidak mengeluarkan kecuali sebagaimana yang pernah kami keluarkan di masa Rasulullah SAW, yaitu satu *sha'* kurma, satu *sha'* keju, satu *sha'* anggur kering atau satu *sha'* gandum."[191]

---

[190] Sanadnya *dha'if.* Hadits ini berderajat *munkar* dengan sanad seperti ini. Katsir bin Abdullah diduga keras sebagai orang yang suka berbohong, ini dikatakan Al Haitsami dalam Majma Zawa'id 3: 80. Al Bazar meriwayatkan Hadits ini dan di dalam sanadnya ada seorang yang bernama Abdullah dan dalam hal periwayatan ia termasuk *dha'if.*

[191] Muslim, Zakat 21 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu 'Ajlan.

395. Bab: Penjelasan tentang Mengeluarkan Sedekah Fitrah dalam Bentuk Gandum Yang Tidak Ada Sisiknya jika Ibnu Uyainah dan Orang Yang di Bawahnya Menghafalnya dengan Baik atau Jika Riwayat dari Ibnu Abbas RA *Shahih*. jika Tidak, maka Dalam Riwayat Musa Bin 'Aqabah terdapat Penjelasan Yang Memadai tentang Masalah Ini, Insya Allah SWT

٢٤١٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلاَءِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ قَالَ أَخْبَرَنِي عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنُ أَبِي سَرَحٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيْدِ الْخُدْرِي يَقُوْلُ اَخْرَجْنَا فِي صَدَقَةِ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمَرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيْبٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أُقُطٍ أَوْ صَاعًا مِنْ سَلْتٍ

2414. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah mencerita kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Ajlan, ia berkata: Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah memberitakan kepadaku, bahwasannya ia pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: Kami mengeluarkan sedekah fitrah sebanyak satu *sha'* kurma, satu *sha'* gandum, satu *sha'* anggur kering, satu *sha'* keju atau satu *sha'* gandum tanpa sisik.[192]

٢٤١٥- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نُؤَدِّيَ

---

[192] Sanadnya *hasan* karena ada perbedaan pendapat dalam menilai sosok Muhammad bin 'Ajlan. Namun Zaid bin Aslam telah mengikutkannya dan ia tidak menyebutkan kalimat: *As- Siltu*' dalam mantannya. Imam Bukhari juga meriwayatkan Hadits ini —nashir.) Al Hafizh dalam Al Fath 3:373 Al Jauzaqi meriwayatkan dari jalur periwayatan Ibnu 'Ajlan, satu *sha' siltu* atau *dzurrah*. An-Nasaa`i 5:39 dari jalur periwayatan Sufyan.

زَكَاةَ رَمَضَانَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ عَنِ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ، مَنْ أَدَّى سُلْتًا قُبِلَ مِنْهُ، وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَمَنْ أَدَّى دَقِيقًا قُبِلَ مِنْهُ، وَمَنْ أَدَّى سَوِيقًا قُبِلَ مِنْهُ

2415. Nashar bin Ali telah menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW telah memerintahkan kami menunaikan zakat Ramadhan dengan mengeluarkan satu *sha'* makanan untuk anak kecil dan orang dewasa, orang dewasa dan anak kecil, orang merdeka dan budak. Barangsiapa yang menunaikannya dengan mengeluarkan gandum tanpa sisik juga diterima. Dan aku kira ia berkata, (246/A) *"Barangsiapa yang menunaikannya dengan mengeluarkan tepung diterima dan yang mengeluarkan dengan tepung halus juga diterima."*[193]

٢٤١٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَدَقَةُ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ سُلْتٍ

2416. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sedekah fitrah*

---

[193] Sanadnya *shahih*. Al Haitsami berkata, 3:80–81. Al Hasan meriwayatkan dari Ibnu Abbas RA dan ia termasuk sosok yang *mudallis*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bazaar dalam Al Majma'.

adalah dengan satu sha' gandum, satu sha' kurma atau satu sha' gandum tanpa sisik."[194]

396. Bab: Penjelasan tentang Mengeluarkan Sedekah Fitrah dalam Bentuk Makanan. Dan Dalil Yang Menentang Pendapat Kalangan Yang Berpendapat Boleh Mengeluarkannya dalam Bentuk Uang

٢٤١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: صَدَقَةُ رَمَضَانَ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ، مَنْ جَاءَ بِبُرٍّ قُبِلَ مِنْهُ، وَمَنْ جَاءَ بِشَعِيرٍ قُبِلَ مِنْهُ وَمَنْ جَاءَ بِتَمْرٍ قُبِلَ مِنْهُ، وَمَنْ جَاءَ بِسُلْتٍ قُبِلَ مِنْهُ، وَمَنْ جَاءَ بِزَبِيبٍ قُبِلَ مِنْهُ، وَأَحْسَبُهُ قَالَ: وَمَنْ جَاءَ بِسَوِيقٍ أَوْ دَقِيقٍ قُبِلَ مِنْهُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ ابْنِ عَبَّاسٍ مِنْ هَذَا الْبَابِ

2417. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya ia pernah berkata: Sedekah Ramadhan adalah dengan satu *sha'* makanan. Barangsiapa yang menunaikanya dengan mengeluarkan gandum, maka diterima dan barangsiapa yang mengeluarkannya dalam bentuk gandum, kurma, dengan gandum tanpa sisik atau dengan anggur kering, maka diterima. Dan aku menduga ia berkata, "*Barangsiapa yang menunaikannya dengan tepung halus atau tepung, maka diterima.*"

---

[194] Sanadnya *shahih,* An-Nasaa'i 5:39 dari jalur periwayatan Abdul Aziz bin Rawad dari Nafi'. Dan Hadits 1614 dari jalur periwayatan Abdul Aziz.

Abu Bakar berkata: Riwayat Ibnu Abbas RA termasuk dalam bab ini.[195]

٢٤١٨- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ الْفَرَّاءِ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ صَدَقَةَ الْفِطْرِ إِذْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ، وَلَمْ نَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ مِنَ الشَّامِ إِلَى الْمَدِينَةِ قَدْمَةً، وَكَانَ فِيمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ مَا أَرَى مُدَّيْنِ مِنْ سَمْرَاءِ الشَّامِ إِلا تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ هَذِهِ، فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: لا أَزَالُ أُخْرِجُهُ كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَبَدًا، أَوْ مَا عِشْتُ

2418. Ja'far bin Muhammad telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Daud bin Qais Al Fara. Dari Iyadh bin Abdullah bin Abu Sarah, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Dahulu di masa Rasulullah SAW kami menunaikan sedekah fitrah dalam bentuk satu *sha'* makanan, satu *sha'* kurma, satu *sha'* gandum, satu *sha'* anggur kering atau satu *sha'* keju. Kami terus melakukannya dengan cara yang demikian hingga datang Muawiyyah dari Syam ke kota Madinah. Diantara pernyataan yang ia keluarkan dihadapan orang banyak adalah: Menurutku dua mud biji-bijian Syam sama dengan satu *sha'* ini. Kemudian orang-orang mulai menggunakan patokan tersebut. Abu Sa'id berkata: Aku sendiri akan tetap mengeluarkannya dengan cara sebagaimana yang biasa aku

---

[195] Lihat Hadits sebelumnya 2415.

lakukan di masa Rasulullah SAW, selamanya dan selama aku hidup.[196]

٢٤١٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو سَعِيدٍ وَذَكَرُوا عِنْدَهُ صَدَقَةَ رَمَضَانَ، فَقَالَ: لا أُخْرِجُ إِلا مَا كُنْتُ أُخْرِجُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، صَاعَ تَمْرٍ، أَوْ صَاعَ حِنْطَةٍ، أَوْ صَاعَ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعَ أَقِطٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: لَوْ مُدَّيْنِ مِنْ قَمْحٍ، فَقَالَ: لا، تِلْكَ قِيمَةُ مُعَاوِيَةَ لا أَقْبَلُهَا، وَلا أَعْمَلُ بِهَا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: ذِكْرُ الْحِنْطَةِ فِي خَبَرِ أَبِي سَعِيدٍ غَيْرُ مَحْفُوظٍ، وَلا أَدْرِي مِمَّنِ الْوَهْمُ، قَوْلُهُ: وَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَوْ مُدَّيْنِ مِنْ قَمْحٍ إِلَى آخِرِ الْخَبَرِ دَالٌّ عَلَى أَنَّ ذِكْرَ الْحِنْطَةِ فِي أَوَّلِ الْقِصَّةِ خَطَأٌ أَوْ وَهْمٌ إِذْ لَوْ كَانَ أَبُو سَعِيدٍ قَدْ أَعْلَمَهُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا يُخْرِجُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَاعَ حِنْطَةٍ لِمَا كَانَ لِقَوْلِ الرَّجُلِ أَوْ مُدَّيْنِ مِنْ قَمْحٍ مَعْنًى

2419. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Abdullah bin Abdullah bin Utsman bin Hakim bin Hazam menceritakan kepadaku, dari Iyadh bin Abdullah bin Abu Sarah, ia berkata: Abu Sa'id berkata: Ketika mereka membicarakan masalah sedekah Ramadhan dihadapannya, ia berkata, "Aku tidak mengeluarkan kecuali sebagaimana yang pernah aku lakukan di masa Rasulullah SAW yaitu satu *sha'* kurma, satu *sha' hinthah* (jenis

[196] Muslim, Zakat 18 dari jalur periwayatan Daud, namun dalam redaksinya terdapat *taqdim* dan *ta`khir*.

gandum), satu *sha' sya'ir* (jenis gandum) atau satu *sha'* keju." Kemudian ada seorang laki-laki diantara mereka berkata kepadanya, "Bagaimana jika dengan dua *mud* gandum?" Ia menjawab, "Tidak, itu adalah perkiraannya Muawiyyah RA, dan aku tidak menerima pendapatnya dan tidak akan mengamalkannya."

Abu Bakar berkata: Disebutkannya kalimat *hinthah* dalam riwayat Abu Sa'id tidak bersifat yakin, dan aku tidak tahu siapa yang menduganya demikian. Pernyataanya, "Dan ada seorang laki-laki diantara mereka yang berkata kepadanya, atau dua mud gandum hingga akhir menunjukkan bahwa penyebutan kalimat *hinthah* di awal kisah ada kesalahan atau *wahm* (dugaan yang tidak mendasar). Sebab jika Abu Sa'id telah memberitahukan kepada mereka bahwa dahulu mereka di masa Nabi SAW mengeluarkan satu *sha' hinthah*, maka pertanyaan orang tersebut: Atau dua mud *qamhun* (Gandum) tidak memiliki arti (menanyakan sesuatu yang sudah disebutkan)[197]

397. Bab: Penjelasan tentang Pujian Allah SWT kepada Orang Yang Menunaikan Sedekah Fitrah

٢٤٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ، وَمُسْلِمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمِ بْنِ وَهْبٍ الأَسْلَمِيُّ الْمَدِينِيُّ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى، فَقَالَ: أُنْزِلَتْ فِي زَكَاةِ الْفِطْرِ

---

[197] Sanadnya *hasan* akan tetapi penyebutan kalimat *hinthah* dalam riwayat ini adalah sebuah kesalahan sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Khuzaimah —Nashir.)

2420. Abu Umar dan Muslim bin Umar bin Muslim bin Wahab Al Aslami Al Madini telah menceritakan kepada kami dengan khabar yang *gharib*, ia berkata: Abdullah bin Nafi' menceritakan kepadaku, dari Katsir bin Abdullah Al Muzanni, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang ayat, *"Bahwasannya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang."* (Qs. Al A'la [87] 14-15), Beliau menjawab, *"Ayat ini turun berkenaan dengan masalah zakat fitrah."*[198]

398. Bab: Penjelasan tentang Perintah Menunaikan Zakat Fitrah sebelum Orang-Orang Keluar untuk Melaksanakan Shalat Ied

٢٤٢١- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِإِخْرَاجِ زَكَاةِ الْفِطْرِ، قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلاةِ، وَأَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، كَانَ يُؤَدِّي قَبْلَ ذَلِكَ بِيَوْمٍ وَيَوْمَيْنِ

2421. Abu Salmah Yahya bin Al Mughirah Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fadik menceritakan kepada kami, dari Dhahak bin Utsman, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar RA: Bahwasannya Nabi SAW memerintahkan mengeluarkan zakat fitrah sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan shalat Ied.

---

[198] Sanadnya sangat *dha'if*. Salah seorang periwayatnya yang bernama Katsir bin Abdullah dikenal sebagai orang yang suka bohong. Al Hafizh dalam kitab Al Fath 3: 375 mengisyaratkan riwayat Ibnu Khuzaimah. Al Haitsami berkata: 3: 80. Al Bazar meriwayatkannya, namun di salah satu periwayatnya ada nama Katsir bin Abdullah, dan ia dalam hal periwayatan hadits dianggap *dha'if*.

Abdullah bin Umar RA pun melaksanakanya satu atau dua hari sebelum hari Ied.[199]

399. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Memerintahkan untuk Mengeluarkannya di Hari Ied, bukan Di Hari Yang Lain

٢٤٢٢- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ يَوْمَ الْفِطْرِ

2422. Umar bin Hafash Asy-Syaibani telah menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abu Rawad menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA:

Bahwasannya Rasulullah SAW memerintahkan mengeluarkan zakat firah (246/B) sebelum orang-orang keluar menuju tempat shalat di hari Ied.[200]

---

[199] Muslim, Zakat 23 dari jalur periwayatan Ibnu Abi Fadik hingga pernyataannya, "Sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan shalat." Lihat Abu Daud Hadits no. 161.

[200] Al Bukhari, Zakat 76 dari jalur periwayatan Musa bin 'Aqabah.

400. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Yang Dimaksud oleh Nabi Dengan Kalimat Shalat dimana Beliau Memerintahkan untuk Mengeluarkan Zakat sebelum Shalat Tersebut adalah Shalat Ied, bukan Shalat Yang Lain

٢٤٢٣- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، وَبَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلانِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الْمُصَلَّى

2423 Rabi' bin Sulaiman Al Muradi dan Bahar bin Nashr Al Khaulani telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Zinad memberitakan kepadaku, dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar: Bahwasannya Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengeluarkan zakat (246/4) zakat sebelum manusia keluar menuju tempat melaksanakan shalat.[201]

401. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) bagi Imam Mengakhirkan Pembagian Sedekah Fitrah, Tidak Di Hari Ied, jika Sedekah Tersebut telah Diserahkan Kepadanya

٢٤٢٤- حَدَّثَنَا هِلالُ بْنُ بِشْرٍ الْبَصْرِيُّ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ مُؤَذِّنُ مَسْجِدِ الْجَامِعِ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

---

[201] Sanadnya *shahih*, Abu Daud Hadits 161, hadits yang sama dari jalur periwayatan Musa. Aku katakan: Demikian pula dengan Al Bukhari, An-Nasaa`i.

سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنْ أَحْفَظَ زَكَاةَ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعْدَ مَا صَلَّى الْغَدَاةَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ اللَّيْلَةَ ؟ أَوْ قَالَ: الْبَارِحَةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، اشْتَكَى حَاجَةً فَخَلَّيْتُهُ وَزَعَمَ أَنَّهُ لا يَعُودُ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ، وَسَيَعُودُ، قَالَ: فَرَصَدْتُهُ، وَعَلِمْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَجَاءَ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَقُلْتُ: لأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَشَكَى حَاجَةً، فَخَلَّيْتُ عَنْهُ فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ اللَّيْلَةَ أَوِ الْبَارِحَةَ ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، شَكَى حَاجَةً فَخَلَّيْتُهُ، وَزَعَمَ أَنَّهُ لا يَعُودُ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ، وَعَلِمْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَجَاءَ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: دَعْنِي حَتَّى أُعَلِّمَكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهِنَّ، قَالَ: وَكَانُوا أَحْرَصَ شَيْءٍ عَلَى الْخَيْرِ، قَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ، فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ اللهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، فَإِنَّهُ لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنَ اللهِ حَافِظًا، وَلا يَقْرَبُكَ الشَّيْطَانُ، حَتَّى تُصْبِحَ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ؟ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: صَدَقَكَ وَإِنَّهُ لَكَاذِبٌ، تَدْرِي مَنْ تُخَاطِبُ مُنْذُ ثَلاثِ لَيَالٍ، ذَاكَ الشَّيْطَانُ

2424. Hilal bin Basyar Al Bashri telah menceritakan kepada kami dengan *khabar* yang *gharib*. Utsman bin Al Haitsam –Muadzin Masjid Al Jami'— telah menceritakan kepada kami, Auf

menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah RA, ia berkata:

Rasulullah SAW telah memberitakan kepadaku agar aku menjaga zakat Ramadhan. Suatu hari di tengah malam ada seseorang yang datang dan mencuri sebagian makanan dan aku-pun menangkapnya. Saat itu aku katakan, "Kamu akan aku laporkan kepada Rasulullah SAW." Orang tersebut berkata, "Jangan, tolong lepaskan aku, sebab aku sangat membutuhkan ini." Akupun membiarkannya pergi. Kemudian setelah selesai melaksanakan shalat shubuh, Rasulullah SAW berkata, "*Wahai Abu Hurairah RA, apa yang dilakukan oleh orang yang engkau tangkap malam ini*?" Atau beliau berkata, "*Malam hari yang lalu.*" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah SAW, orang tersebut sambil mengiba mengatakan bahwa ia sangat membutuhkannya, maka orang tersebut aku lepaskan dan ia berjanji tidak akan datang lagi." Rasulullah SAW berkata, "*Apakah ia tidak akan berbohong dan akan kembali lagi*?" Setelah itu, berdasarkan perkatan Nabi SAW, aku mengerti bahwa orang tersebut akan datang lagi. Abu Hurairah RA berkata: Kemudian orang tersebut datang lagi dan mengambil makanan zakat dan aku katakan kepadanya, "Akan aku laporkan perbuatanmu kepada Rasulullah SAW." Kemudian ia berkata sambil mengiba bahwa ia sangat membutuhkannya. Lalu aku pun melepaskannya lagi. Keesokan harinya, Rasulullah SAW bertanya kepadaku, "*Apa yang dilakukan oleh orang yang engkau tangkap malam ini*?" Atau beliau berkata, "*Malam hari yang lalu.*" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah SAW, orang tersebut sambil mengiba mengatakan bahwa ia sangat membutuhkannya, maka orang tersebut aku lepaskan dan ia berjanji tidak akan datang lagi. Rasulullah SAW berkata, "*Apakah ia tidak akan berbohong dan akan kembali lagi*?" Setelah itu, berdasarkan perkatan Nabi SAW, aku tahu bahwa orang tersebut akan datang lagi. Kemudian orang tersebut datang lagi dan mengambil makanan zakat dan aku katakan kepadanya, "Aku akan melaporkanmu kepada

Rasulullah SAW." Orang tersebut berkata, "Tolong jangan dilaporkan, aku akan mengajarkanmu beberapa kalimat yang bermanfaa'at untukmu." Ia berkata, "Mereka (para sahabat) adalah orang-orang yang sangat gemar melakukan kebaikan," Orang tersebut berkata, "Jika kamu mendatangi tempat tidurmu bacalah ayat kursi. Dengan demikian, maka Allah SWT akan selalu menjagamu dan syetan tidak akan mendekatimu hingga datang waktu shubuh." Maka akupun melepaskannya. Kemudian Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Apa yang diperbuat oleh tawananmu wahai Abu Hurairah?" Kemudian Abu Hurairah menceritakanya kepada Nabi Saw. Dan beliau menjawab, "*Engkau benar dan orang tersebut telah berbohong. Tahukah kamu siapakah yang berbicara kepadamu dalam tiga hari ini, dia adalah syetan.*"[202]

---

[202] Al Bukhari, *Al Wikalah* 9 dari jalur periwayatan Utsman bin Al Haitsam.

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَدَقَةِ التَّطَوُّعِ

KUMPULAN BAB TENTANG SEDEKAH *TATHAWWU* (SEDEKAH SUNNAH)

402. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Sedekah dan Penjelasan bahwa Allah SWT Menerimanya dan Akan Menjaganya untuk Orang Yang Mengeluarkannya serta Penjelasan bahwa Allah SWT tidak Akan Menerima Sedekah kecuali Dari Harta Yang Baik

٢٤٢٥- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيُّ، وَعُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي الْحُبَابِ هُوَ سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَتَصَدَّقُ بِصَدَقَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلا يَقْبَلُ اللهُ إِلا الطَّيِّبَ إِلا اللهُ يَأْخُذُهَا بِيَمِينِهِ، فَيُرَبِّيهَا لَهُ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ، فَلُوَّهُ أَوْ قَالَ فَصِيلَهُ، حَتَّى تَبْلُغَ التَّمْرَةُ مِثْلَ أُحُدٍ، وَقَالَ عُتْبَةُ: فَلُوَّهُ قَلُوصَهُ وَلَمْ أَضْبِطْ عَنْ عُتْبَةَ مِثْلَ أُحُدٍ

2425. Al Husain bin Al Hasan Al Marwazi dan Utbah bin Abdullah telah menceritakan kepada kami, Keduanya berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar memberitakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Al Hubab yaitu Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang hamba muslim pun mengeluarkan sedekah dari penghasilannya yang baik –dan Allah SWT tidak akan menerima kecuali yang baik– kecuali Allah SWT akan*

menerimanya dengan tangan kanan-Nya, kemudian menjaga sedekah tersebut, sebagaimana salah seorang diantara kalian memelihara kudanya," atau Beliau berkata, "*Seperti salah seorang diantara kalian memelihara anak kuda yang masih kecil, hingga sedekah tersebut menjadi sebesar gunung uhud.*"

Utbah berkata: *Faluwahu qaluushahu* (Anak kudanya tumbuh dewasa). Dan aku tidak mendapatkan dari Atabah kalimat: Seperti gunung uhud.

٢٤٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي رَافِعٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَصَدَّقَ مِنْ طَيِّبٍ تَقَبَّلَهَا اللهُ مِنْهُ، وَأَخَذَهَا بِيَمِينِهِ، فَرَبَّاهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ مُهْرَهُ، أَوْ فَصِيلَهُ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَصَدَّقُ بِاللُّقْمَةِ، فَتَرْبُوا فِي يَدِ اللهِ، أَوْ قَالَ: فِي كَفِّ اللهِ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ فَتَصَدَّقُوا

2426. Muhammad bin Abu Rafi' dan Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq telah memberitakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Ayub, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bahwasannya jika seorang hamba bersedekah dari miliknya yang baik, maka Allah SWT akan menerimanya dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya', kemudian Dia merawatnya sebagaimana salah seorang diantara kalian merawat kudanya atau merawat anak untanya. Bahwasannya jika seseorang bersedekah dengan satu suapan, maka sedekah tersebut membesar di tangan Allah SWT –atau ia berkata menjadi membesar di telapak*

tangan Allah SWT– hingga sedekah tersebut menjadi sebesar gunung, oleh karena itu, hendaknya kalian bersedekah."[203]

٢٤٢٧- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ (ح) وحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ (ح) وحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، قَالَ جَعْفَرٌ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَقَالَ الْقُطَعِيُّ، وَعَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَحْوَ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، زَادَ جَعْفَرٌ فِي حَدِيثِهِ، وَتَصْدِيقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ يَمْحَقُ اللهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ

2427. Umar bin Ali telah menceritakan kepada kami, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Al Qasim, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, *ha* Umar bin Ali juga menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Ibad bin Manshur menceritakan kepada kami, *ha* Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ibad bin Manshur, *ha* Muhammad bin Yahya Al Qath'i menceritakan kepada kami, Al Hujjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibad bin Manshur, dari Al Qasim, Ja'far berkata: Aku pernah mendengar dari Abu Hurairah. Al Qath'i dan Umar bin Ali berkata dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda

[203] Sanadnya *shahih*.

sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Abdurrazzaq. Ja'far menambahkan dalam Haditsnya, dan penguat dari hal yang demikian adalah firman Allah SWT, *"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah."* (Qs. Al Baqarah [2]: 276)[204]

403. Bab: Penjelasan tentang Perintah untuk Menjaga Diri dari Api Neraka —Kami Berlindung kepada Allah SWT Darinya— dengan Bersedekah, meski Dengan Kadar Yang Sedikit

٢٤٢٨- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، وَعُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، أَنَّهُ سَمِعَ خَيْثَمَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ ذَكَرَ النَّارَ، فَتَعَوَّذَ مِنْهَا، وَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ، وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

2428. Al Husein bin Al Hasan dan Atabah bin Abdullah telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Al Mubarak memberitakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Umar bin Murrah, bahwasanya ia pernah mendengar Khaitsamah bercerita dari Adi bin Hatim, dari Nabi SAW (247/A) bahwasannya Beliau menyebutkan kata neraka dan memohon perlindungan kepada Allah SWT darinya dan Beliau memalingkan wajahnya dua atau tiga kali. Setelah itu beliau bersabda, *"Jagalah diri kalian dari api neraka, meski dengan setengah butir kurma. Jika tidak memilikinya, maka bersedekahlah dengan cara bertutur kata yang baik."*[205]

---

[204] Sanadnya *shahih*. Ahmad 2: 471 dari jalur periwayatan Waki'.
[205] Muslim, Zakat 68 dari jalur periwayatan Syu'bah.

٢٤٢٩- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَحْرٍ الْبَكْرَاوِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ، وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هُوَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْمَكِّيُّ، وَأَنَا أَبْرَأُ مِنْ عُهْدَتِهِ

2429. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Bahrin Al Bakrawi menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, dari Abu Raja Al 'Athari, dari Ibnu Abbas RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jagalah diri kalian dari api neraka meski dengan setengah butir kurma.*"[206]

Abu Bakar berkata: Ia adalah Ismail bin Muslim Al Makki dan aku berlepas diri dari pengakuannya.

٢٤٣٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ (ح) وحَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سِنَانِ بْنِ سَعْدٍ الْكِنْدِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: افْتَدُوا مِنَ النَّارِ، وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

2430. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin wahab menceritakan kepada kami, Umar bin Al Harits memberitakan kepada kami, *ha* Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi

---

[206] Hadits *shahih*, dikuatkan oleh Hadits setelahnya dan yang lainnya —Nashir.) Sanadnya *dha'if*, Al Haitsami berkata dalam Al majma' 3: 105–106. Abu Ya'la dan juga Ath-Thabrani meriwayatkan dalam kitab Al Kabir diantara periwayatnya ada seorang yang bernama Abu Bahrin Al Bakrawi yang banyak diperbicangkan, namun ia menganggapnya sebagai sosok yang *tsiqah*.

menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Umar bin Al Harits, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sanan bin Sa'ad Al Kindi, dari Anas bin Malik, "Bahwasannya Nabi SAW bersabda, "*Tebuslah diri kalian dari api neraka, meski dengan setengah butir kurma.*"[207]

404. Bab: Penjelasan bahwa Di Hari Kiamat Sedekah Akan Menaungi Pemiliknya hingga Tuntasnya Pengadilan Seluruh Manusia

٢٤٣١- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، وَعُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عِمْرَانَ، أَنَّهُ سَمِعَ يَزِيدَ بْنَ أَبِي حَبِيبٍ، يُحَدِّثُ أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ، حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ، أَوْ قَالَ: حَتَّى يُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ، قَالَ يَزِيدُ: فَكَانَ أَبُو الْخَيْرِ لاَ يُخْطِئُهُ يَوْمٌ لاَ يَتَصَدَّقُ مِنْهُ بِشَيْءٍ، وَلَوْ كَعْكَةً وَلَوْ بَصَلَةً

2431. Al Husein bin Al Hasan dan Utbah bin Abdullah telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Al Mubarak memberitakan kepada kami, Harmalah bin Imran telah memberitakan kepada kami, bahwasannya ia pernah mendengar Yazid bin Abu habib bercerita: Bahwasannya Abu Al Khair telah menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Aqabah bin 'Amir berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang berada di*

---

[207] Sanadnya *hasan.* Al Haitsami berkata dalam Al Majma' 3: 106. Al Jazari dan Ath-Thabrani meriwayatkan dalam Al Ausath dan rijalnya Al Bazari adalah rijal *tsiqah.*

naungan sedekahnya hingga selesainya pengadilan antara manusia," atau beliau berkata, "*Hingga ditentukannya nasib manusia.*"

Yazid berkata: Abu Al Khair tidak pernah sekalipun berbuat salah kecuali ia melakukan sedekah, meski dengan kue sebesar biji bawang.[208]

٢٤٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: كَانَ أَوَّلُ أَهْلِ مِصْرَ يَرُوحُ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَمَا رَأَيْتُهُ دَاخِلاً الْمَسْجِدَ قَطُّ، إِلا وَفِي كُمِّهِ صَدَقَةٌ، إِمَّا فُلُوسٌ، وَإِمَّا خُبْزٌ، وَإِمَّا قَمْحٌ حَتَّى رُبَّمَا رَأَيْتُ الْبَصَلَ يَحْمِلُهُ، قَالَ: فَأَقُولُ يَا أَبَا الْخَيْرِ، إِنَّ هَذَا يُنْتِنُ ثِيَابَكَ، قَالَ: فَيَقُولُ: يَا ابْنَ حَبِيبٍ، أَمَا إِنِّي لَمْ أَجِدْ فِي الْبَيْتِ شَيْئًا أَتَصَدَّقُ بِهِ غَيْرَهُ، إِنَّهُ حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ظِلُّ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَدَقَتُهُ

2432. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Martsad bin Abdullah Al Muzni, ia berkata: Dahulu generasi awal masyarakat muslim pergi ke masjid dan aku melihat bahwa tidak pernah mereka masuk ke dalam masjid kecuali dikantung baju mereka terdapat sedekah, baik dalam bentuk uang, roti atau gandum, bahkan terkadang aku melihat mereka membawa bawang. Ia berkata: Kemudian aku berkata: Wahai Abu Al

---

[208] Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Imam Muslim. Hadits ini ditakhrij dalam At-Ta'liq Ar-Raghib dan takhrij kitab Musykilat Al Faqr (118) —Nashir.) Ahmad 4: 147 dari jalur periwayatan Ibnu Al Mubarak.

Khair, ini akan merusak bajumu. Ia berkata: Akupun menjawab: Wahai Ibnu Habib ! Bahwasannya aku tidak menemukan yang lain untuk disedekahkan kecuali ini. Bahwasannya ada seorang laki-laki dari kalangan sahabat Nabi SAW bercerita kepadaku, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Naungan orang mukmin di hari kiamat adalah sedekahnya.*"[209]

405. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Sedekah dibandingkan Amal Shalih Yang Lain, jika Haditsnya Shahih, sebab Ada Seorang Periwayat Yang Bernama Abu Farwah dan Aku Sendiri Tidak Mengenal Sosoknya, apakah Ia Layak Dipercaya atau Tidak dalam Periwayatan Hadits

٢٤٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ النَّضرِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ عَنْ أَبِي فَرْوَةَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيْدَ بْنَ الْمُسَيِّبِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ ذَكَرَ لِي قَالَ يَقُوْلُ إِنَّ الأَعْمَالَ تَتَبَاهَى فَتَقُوْلُ الصَّدَقَةُ أَنَا أَفْضَلُكُمْ

2433. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Ismail menceritakan kepada kami dari Abu Farwah, ia berkata: Aku pernah mendengar Sa'id bin Al Musayyib bercerita dari Umar bin Khathab RA, aku ingat ia berkata kepadaku: Bahwasannya amal perbuatan akan saling memperlihatkan diri. Kemudian sedekah berkata: Akulah yang paling utama diantara kalian.[210]

---

[209] Sanadnya *hasan shahih* —Nashir.)

[210] Aku katakan bahwa sanadnya *dha'if* karena sosok Abu Farwah yang tidak dikenal. An-Nadhar adalah sosok yang dinilai *dha'if* dan Ia bersifat *mauquf* —Nashir.)

406. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Memberikan Budak Kepada Orang Lain Lebih Utama dibandingkan Dengan Memerdekakannya

٢٤٣٤- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا أَسَدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ هُوَ أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ خَادِمًا فَأَعْطَاهَا، فَأَعْتَقَهَا، فَقَالَ: أَمَا إِنَّكِ لَوْ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ هَذَا هُوَ أَبُو مُعَاوِيَةَ الضَّرِيرُ

2434. Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi telah menceritakan kepada kami tentang Hadits yang *gharib*, Asad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hazim, yaitu Abu Muawiyyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Maimunah, Bahwasannya ia pernah meminta seorang pembantu kepada Nabi SAW dan beliau-pun mengabulkannya. Setelah itu ia memerdekakannya. Kemudian Nabi SAW berkata kepadanya, "*Jika kamu memberikan budak tersebut kepada pamanmu, maka hal yang demikian lebih besar pahalanya.*"

Yang disebut Muhammad bin Mahzum di sini adalah Abu Mu'awiyyah Adh-Dharir.[211]

---

[211] Aku katakan bahwa Hadits *shahih*. Rijal Hadits ini *tsiqah* sesuai dengan *'an'anah*-nya Ibnu Ishaq. Sebagaimana telah aku jelaskan dalam kitab shahih Abu Daud (1483) —Nashir.) LIhat Muslim, Zakat 44 didalamnya terdapat asal kisah dan Hadits 1690.

Bab yang Menjelaskan bahwa Tangan Yang Di Atas Lebih Utama Dibandingkan dengan Tangan Yang Di Bawah

٢٤٣٥- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُسْلِمٍ الْهَجَرِيِّ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ الْهَجَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الأَيْدِي الثَّلاثَةُ: يَدُ اللهِ الْعُلْيَا، وَيَدُ الْمُعْطِي الَّتِي تَلِيهَا، وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلَى إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَاسْتَعِفَّ عَنِ السُّؤَالِ مَا اسْتَطَعْتَ، قَالَ يُوسُفُ: عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، وَقَالَ: الَّتِي تَلِيهَا، وَقَالَ: فَاسْتَعِفُّوا عَنِ السُّؤَالِ مَا اسْتَطَعْتُمْ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ بُنْدَارٍ

2435. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muslim Al Hijr, *ha* Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibrahim Al Hijri, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwasannya beliau pernah bersabda, "*Tangan terbagi menjadi tiga golongan: Tangan Allah SWT yang Maha Tinggi, Tangan orang yang memberi yang berada setelah tangan yang pertama dan yang terendah adalah Tangan orang yang meminta hingga hari kiamat. Janganlah kamu mengemis selama kamu mampu.*"

Yusuf berkata: Dari Abu Al Ahwash dan ia berkata, "Yang setelahnya." Beliau juga berkata, "*Janganlah kalian bersikap*

meminta-minta selama kalian mampu." Lafazh Hadits ini adalah riwayat dari Bundar.[212]

٢٤٣٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا أَبْقَتْ غَنَاءً، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ مَنْ تَعُولُ، تَقُولُ امْرَأَتُكَ: أَنْفِقْ عَلَيَّ أَوْ طَلِّقْنِي، وَيَقُولُ مَمْلُوكُكَ: أَنْفِقْ عَلَيَّ أَوْ بِعْنِي، وَيَقُولُ وَلَدُكَ: إِلَى مَنْ تَكِلُنَا

2436. Ahmad bin Abdah telah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami dari 'Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Sebaik-baik sedekah adalah sedekah yang tidak membuat si pemberinya menjadi miskin. Dan tangan yang di atas (yang memberi) lebih baik dibandingkan dengan tanga yang di bawah (yang menerima). Dan mulailah dari orang terdekatmu (yang menjadi tanggunganmu). Istrimu berkata, 'Berikanlah aku nafkah atau ceraikanlah aku.' Budakmu berkata, 'Berilah aku nafkah atau merdekakanlah aku,' dan anak kalian berkata, 'Kepada siapa kamu akan memasrahkan aku'*,"[213]

---

[212] Aku katakan bahwa sanadnya *dha'if* karena ada seorang periwayat yang bernama Al Hijr, namun ia memiliki penguat Hadits yang shahih tanpa kalimat hingga hari kiamat... Yaitu Hadits setelahnya No.2440, Hadits ini ditakhrij dalam kitab shahih Abu Daud (1455) —Nashir.)

[213] Al Bukhari, Nafkah 2 dari jalur periwayatan Abu Shalih. Dan perkataannya, "*Istrimu berkata,*" adalah perkataan Abu Hurairah RA.

407. Bab: Penjelaskan tentang Berkembangnya Harta dengan Sebab Sedekah (247/B) dan Pemberian Allah SWT kepada Orang Yang Bersedekah. Allah SWT Berfiman, *"Katakanlah: 'Dan Barang Apa Saja Yang Kamu Nafkahkan, maka Allah Akan Mengggantinya dan Dia-Lah Pemberi Rezki Yang Sebaik-Baiknya',"* (Qs. Saba` [34]: 39)

٢٤٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَثَلُ الْمُنْفِقِ وَالْبَخِيلِ، كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ مِنْ لَدُنْ ثَدْيَيْهِمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا، فَإِذَا أَرَادَ الْمُتَصَدِّقُ، وَالْمُنْفِقُ أَنْ يُنْفِقَ أُسْبِغَتْ عَلَيْهِ الدِّرْعُ، أَوْ وُفِّرَتْ حَتَّى تَقَعَ عَلَى بَنَانِهِ وَتَعْفُو أَثَرَهُ، وَإِذَا أَرَادَ الْبَخِيلُ أَنْ يُنْفِقَ قَلَصَتْ وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَوْضِعَهَا حَتَّى أَخَذَتْ بِتَرْقُوَتِهِ، أَوْ بِعُنُقِهِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنِّي رَأَيْتُهُ يَقُولُ بِيَدِهِ: وَهُوَ يُوَسِّعُهَا وَلَا تَتَّسِعُ

2437. Abdul Jabar telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Zinad menceritakan kepada kami dari Al A'raj, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "*Perumpamaan antara orang yang pemurah dan orang yang bakhil seperti dua orang yang memakai dua jubah atau dua helai baju besi, bermula dari dadanya sehingga ke atas. Apabila orang yang dermawan ingin memberi sedekah, maka baju itu menjadi longgar buatnya. Dan jika orang bakhil ingin bersedekah, maka baju itu menjadi sempit.*" Abu Hurairah berkata: Aku bersaksi bahwa aku melihat Rasulullah SAW berkata sambil memberikan isyarat dengan tangannya.[214]

---

[214] Al Bukhari, Zakat 28 dari jalur periwayatan Abu Zinad.

٢٤٣٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا يَعْفُو إِلا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ، إِلا رَفَعَهُ اللهُ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالَ بُنْدَارٌ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَقَالَ أَبُو مُوسَى: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْعَلاءِ، وَقَالَ أَبُو مُوسَى: سَمِعْتُ الْعَلاءَ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُمَا قَالا، وَلا عَفَا رَجُلٌ عَنْ مَظْلِمَةٍ، إِلا زَادَهُ اللهُ بِهَا عِزًّا

2438. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Al 'Ala menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Harta yang disedekahkan tidak menjadi berkurang dan Allah SWT tidak menambahkan kecuali kemuliaan. Dan tidak seorangpun bersikap tawadhu' karena Allah SWT kecuali Allah SWT akan mengangkatnya.*"

Bundar dan Abu Musa telah menceritakan kepada kami, Bundar berkata: Muhammad menceritakan kepada kami, dan Abu Musa berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al 'Ala. Dan Abu Musa berkata: Ia berkata: Aku pernah mendengar Al 'Ala menceritakan Hadits yang sama dengan sanad yang sama, namun keduanya berkata: Tidak seorangpun yang mema'afkan orang yang berbuat zhalim kepada dirinya kecuali Allah SWT akan menambahkan kemuliaan kepada dirinya.[215]

---

[215] Muslim, Kebaikan 69 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

408. Bab: Penjelaskan tentang Keutamaan Sedekah dalam Kondisi Tidak Menyebabkannya Menjadi Miskin lebih Dari Sekedar Memberikan Nafkah

٢٤٣٩- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بنُ الْمُسَيِّبِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُزَيْرٍ، أَنَّ سَلامَةَ، حَدَّثَهُمْ عَنْ عُقَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ سَوَاءً

2439. Isa bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, Sa'id bin Al Musayyib telah menceritakan kepada kami, bahwasannya ia pernah mendengar Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekah yang paling baik adalah sedekah yang tidak menyebabkan menjadi miskin dan mulailah dari orang yang terdekat.*"

Muhammad bin Aziz telah memberitakan kepada kami bahwa Salamah pernah menceritakan kepada mereka dari Aqil, Ia berkata: Ibnu Syihab pernah menceritakan Hadits kepadaku tentang Hadits dan sanadnya yang sama.[216]

٢٤٤٠- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي أَبُو الزَّعْرَاءِ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ مَالِكُ بْنُ نَضْلَةَ،

---

[216] Al Bukhari Zakat 18 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الأَيْدِي ثَلاثَةٌ: فَيَدُ اللهِ الْعُلْيَا، وَيَدُ الْمُعْطِي الَّتِي تَلِيهَا، وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلَى، فَأَعْطِ الْفَضْلَ، وَلا تَعْجَزْ عَنْ نَفْسِكَ

2440. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Za'ra menceritakan kepadaku dari Al Ahwash, dari ayahnya, Malik bin Nadhalah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan terbagi menjadi tiga: Yang pertama adalah tangan Allah SWT yang Maha Tinggi, kemudian tangan orang yang berinfak berada setelahnya dan yang terakhir adalah Tangan orang yang meminta-minta. Jadilah kalian tangan yang utama dan jangan menjadi tangan yang paling bawah.*"[217]

409. Bab: Penjelasan tentang Larangan Bersedekah dengan Menghabiskan Seluruh Harta dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Maksud Nabi SAW dengan Pernyataannya, "*Sedekah Dalam Kondisi Kaya*" adalah Sedekah Yang Masih Membuat Diri dan Keluarganya Berada Dalam Kondisi Cukup, bukan Mencukupi Semua Orang

٢٤٤١- حَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ إِسْحَاقَ، يَذْكُرُ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِبَيْضَةٍ مِنْ ذَهَبٍ أَصَابَهَا مِنْ بَعْضِ الْمَعَادِنِ،

---

[217] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 1649. Al Hafizh dalam Al Fath 3:297 memberikan isyarah ke riwayat Ibnu Khuzaimah.

وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: مِثْلُ الْبَيْضَةِ مِنَ الذَّهَبِ قَدْ أَصَابَهَا مِنْ بَعْضِ الْمَعَادِنِ، وَقَالا: فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، خُذْ هَذِهِ مِنِّي صَدَقَةً، فَوَاللهِ مَا أَصْبَحْتُ أَمْلِكُ غَيْرَهَا فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ أَتَاهُ مِنْ شِقِّهِ الأَيْمَنِ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ أَتَاهُ مِنْ شِقِّهِ الأَيْسَرِ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ الرَّابِعَةَ، فَقَالَ: هَاتِهَا، مُغْضَبًا فَحَذَفَهُ بِهَا حَذْفَةً لَوْ أَصَابَهُ لَشَجَّهُ أَوْ عَقَرَهُ، ثُمَّ قَالَ: يَأْتِي أَحَدُكُمْ بِمَالِهِ كُلِّهِ فَيَتَصَدَّقُ بِهِ وَيَتَكَفَّفُ النَّاسَ إِنَّمَا الصَّدَقَةُ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، هَذَا حَدِيثُ ابْنِ رَافِعٍ، زَادَ الدَّوْرَقِيُّ: خُذْ عَنَّا مَالَكَ لا حَاجَةَ لَنَا فِيهِ

2441. Ad-Dauruqi Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Ishaq dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Yazid maksudnya adalah Ibnu Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan kepada kami dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata:

Ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW dengan membawa emas seperti telur yang ia temukan di tempat tambang. Ad-Dauruqi berkata: Emas yang bentuknya seperti telur yang ia temukan di tempat penambangan. Keduanya berkata: Kemudian laki-laki tersebut berkata: Wahai Rasulullah SAW ambillah sedekah dariku ini. Demi Allah, aku tidak memiliki harta lain kecuali ini, namun Rasulullah SAW malah berpaling. Kemudian laki-laki tersebut mendatangi Nabi SAW dari sebelah kanan dan berkata seperti semula, namun Nabi SAW kembali berpaling. Kemudian ia mendatangi Nabi SAW dari sebelah kiri dan mengatakan hal yang sama, namun Nabi SAW malah berpaling lagi. Ketika laki-laki tersebut melakukan untuk ke empat kalinya, Rasulullah SAW berkata,

"Salah seorang diantara kalian mensedekahkan seluruh hartanya, kemudian ia meminta-minta kepada orang lain. Bahwasannya sedekah hanya diperintahkan kepada orang yang berkecukupan."

Ini adalah Hadits riwayat Ibnu Rafi'. Ad-Dauruqi menambahkan bahwa Rasulullah SAW berkata, *"Ambillah hartamu dan kami tidak membutuhkannya."*[218]

٢٢٤٢- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ وَهْبٍ، حَدَّثَهُمْ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ تِيبَ عَلَيْهِ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَنْخَلِعُ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمْسِكْ بَعْضَ مَالِكَ، فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، وَأَخْبَرَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، بِهَذَا مِثْلِهِ

2242. Muhammad bin Abdullah bin Abdul hakam telah memberitakan kepada kami, bahwasannya Abdullah bin Wahab menceritakan kepada mereka, ia berkata: Yunus bin Zaid telah memberitakan kepadaku dari Ibnu Syihab, ia berkata: Abdullah bin Ka'ab bin Malik telah memberitakan kepadaku, dari ayahnya: Bahwasannya ia pernah berkata kepada Rasulullah SAW saat taubatnya diterima, "Wahai Rasulullah SAW bahwasannya aku telah melepaskan hartaku sebagai sedekah untuk Allah SWT dan Rasul-Nya." Kemudian Rasulullah SAW menjawab, *"Tahanlah setengah dari hartamu, hal yang demikian lebih baik bagimu."*

Yunus telah memberitakan kepada kami, Abdullah bin Wahab memberitakan kepada kami dengan Hadits yang sama.[219]

---

[218] Sanadnya *dha'if.* Ad-Darimi 1: 391 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ishaq.

410. Bab: Penjelaskan tentang Sedekah Orang Yang Tidak Mampu dan Menyisakannya untuk Kebutuhannya

٢٤٤٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفٍ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ يَسْبِقُ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفٍ ؟ قَالَ: رَجُلٌ كَانَ لَهُ دِرْهَمَانِ، فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا فَتَصَدَّقَ بِهِ، وَآخَرُ لَهُ مَالٌ كَثِيرٌ، فَأَخَذَ مِنْ عَرْضِهَا مِائَةَ أَلْفٍ

2443. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu 'Ajlan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Abu Dhalih, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Uang satu dirham bisa mengalahkan seratus ribu dirham.*" Kemudian mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin uang satu dirham dapat mengalahkan seratus ribu dirham?" Beliau menjawab, "*Ada seorang laki-laki yang memiliki dua dirham, kemudian satu dirhamnya ia sedekahkan, sementara orang yang lain memiliki harta yang banyak, namun ia mengeluarkan seratus dirham untuk harga dirinya.*"[220]

---

[219] Al Bukhari, Iman 23, Muslim, Taubah 53 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab dengan redaksi Hadits yang panjang.

[220] Sanadnya *hasan*, karena adanya perbedaan pendapat dalam menilai sosok Ibnu 'Ajlan. Hadits ini ditakhrij dalam kitab Musykilat Al Faqr (119) —Nashir.) An-Nasaa`i 5:44 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Shafwan.

411. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Mengutamakan Sedekah Orang Yang Tidak Kaya, jika Saat Bersedekah Orang Tersebut masih Memiliki Harta untuk Nafkah Keluarganya, bukan Bersedekah kepada Kerabat Yang Jauh namun Menyia-Nyiakan Keluarganya dalam Kondisi Lapar dan Tidak Memiliki Pakaian. Sebab Nabi SAW Memerintahkan untuk Memulainya dari Keluarga Terdekat

٢٤٤٤- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ اللَّيْثِ، أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ، حَدَّثَهُ (ح) وحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: جَهْدُ الْمُقِلِّ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

2444. Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Laits, bahwasannya Abu Zubair pernah menceritakan kepadanya, *ha* Umar bin Ali telah menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Abu Zubair, dari Yahya bin Ja'dah, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya ia pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, sedekah yang bagaimanakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Orang yang hartanya sedikit, namun ia berusaha untuk bersedekah, dan mulailah dari keluarga.*"[221]

---

[221] Sanadnya shahih, seluruh rijalnya dapat dipercaya dalam hal periwayatan Hadits. Al-Laits tidak meriwayatkan dari Abu Zubair kecuali jika ia menyatakan dengan jelas bahwa ia mendengarnya. Hadits ini ditakhrij bersamaan dengan Hadits-Hadits lain yang menguatkannya dalam kitab Ash-Shahihah (566) dalam kitab Al Irwa' (834) dan dalam kitab Shahih Abu Daud (1472) Hadits ini juga memiliki penguat dari Hadits lain dalam kitab An-Nasaa'i, 5:44, Abu Daud, Hadits 1677 dari jalur periwayatan Al-Laits.

٢٤٤٥- وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَنْبَأَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَقِيرًا، فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلًا فَعَلَى عِيَالِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلًا فَعَلَى قَرَابَتِهِ أَوْ ذِي رَحِمِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلًا فَهُنَا وَهَهُنَا

2445. Ahmad bin Muni' telah menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyyah memberitakan kepada kami, Ayub memberitakan kepada kami dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Jika salah seorang diantara kalian adalah orang yang fakir, maka mulailah dari diri kalian sendiri. Jika masih ada lebihnya, maka berikanlah kepada keluarga. Jika masih ada lebih, maka berikanlah kepada kerabat dekat atau kepada famili kerabat. Jika masih ada lebih, maka di sana dan di sini.*"[222]

412. Bab: Penjelaskan tentang Larangan Meminta Sedekah bagi Orang Yang Memiliki Kecukupan

٢٤٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَزَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا حُبْشِيُّ بْنُ جُنَادَةَ السَّلُولِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الْجَمْرَ، وَقَالَ زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ: مَنْ سَأَلَ مِنْ غَيْرِ فَقْرٍ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ

---

[222] Sanadnya *shahih* jika tidak ada *'an'anah* Abu Zubair. Namun menurut Imam Muslim, Al-Laits telah meriwayatkan darinya, namun ia tidak menyebutkan Haditsnya. Hadits ini di*takhrij* dalam kitab Al Irwa` (833) —Nashir.) An-Nasaa`i 7:267–268 dengan redaksi yang detail dari jalur periwayatan Ayub, Muslim, Iman didalamnya terdapat isyarah kepada sebagian Hadits Imam An-Nasaa`I, Abu Daud, Hadits 3957.

الْجَمْرَ

2446. Muhammad bin Basyar dan Zaid bin Akhzam Ath-Tha`i telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, Habasyi bin Jinadah As-Saluli menceritakan kepada kami, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang meminta padahal ia memiliki kecukupan, berarti ia memakan bara api.*"

Zaid bin Akhzam berkata: Barangsiapa yang meminta padahal ia tidak membutuhkan, bahwasannya yang ia makan adalah bara api.[223]

413. Bab: Penjelasan tentang Sebutan *Ilhaf* (Hina) bagi Orang Meminta, padahal Ia Memiliki Kecukupan

٢٤٤٧- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ قِيمَةُ أُوقِيَّةٍ، فَهُوَ مُلْحِفٌ

2447. Zakaria bin Yahya bin Abban telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Ar-Rijal menceritakan kepada kami, dari Imarah bin Ghaziyah, dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri, dari ayahnya, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Barangsiapa yang meminta-minta padahal ia*

[223] Hadits *shahih.* Bahwasannya Hadits ini memiliki jalur periwayatan lain dari Habasyi. Hadits ini ditakhrij dalam kitab Al Halal (152), Muslim, 4:165 dari jalur periwayatan Isra`il. Dan menurut Imam Muslim, Hadits ini memiliki penguat dari Hadits lain yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA dari Az-Zakat 105.

memiliki harta sebanyak satu ons, berarti ia termasuk orang yang muhlif."[224]

414. Bab: Penjelasan Tentang Orang Yang *Muhlif* sama Dengan Orang Yang Menelan Pasir

٢٤٤٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ شَابُورَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا، فَهُوَ مُلْحِفٌ وَهُوَ مِثْلُ سَفِّ الْمَسْأَلَةِ، يَعْنِي: الرَّمْلَ

2448. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Daud bin Syabur, dari Umar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Barangsiapa yang meminta padahal ia memiliki empat puluh dirham, berati ia termasuk orang yang mulhif (Hina) Orang yang bersikap demikian seperti memakan pasir.*"[225]

---

[224] Sanadnya *shahih*, sebagaimana yang telah aku jelaskan dalam kitab Ash-Shahih (1719) —Nashir.) Abu Daud, Hadits 1638 dari jalur periwayatan Ibnu Abi Rijal, An-Nasaa`i 5: 73. Hadits ini memiliki penguat, lihat riwayat Umar bin Syu'aib, An-Nasaa`i 5: 73.

[225] Sanadnya *hasan shahih*, sebagaimana dijelaskan dalam kitab Ash-Shahihah (1719) An-Nasaa`i 5:73 dari jalur periwayatan Sufyan.

415. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Bersedekah kepada Orang Yang Memberinya Makan dengan Sifat *Tathawwu'*

٢٤٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَتَى بِطَعَامٍ لَيْسَ مَعَهُ لَحْمٌ، فَقَالَ: أَلَمْ أَرَ لَكُمْ بُرْمَةً ؟، قُلْتُ: بَلَى، ذَاكَ لَحْمٌ تَصَدَّقَ بِهِ عَلَيَّ بَرِيرَةُ، فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ مِنْهَا هَدِيَّةٌ

2449. Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib telah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah datang mengunjungiku sambil membawa makanan yang tidak ada dagingnya. Kemudian beliau berkata, *"Aku melihat kalian tidak memiliki periuk dari batu?"* Ia menjawab, "Ya, benar. Itu adalah daging yang disedekahkan untuk Barirah." Nabi SAW menjawab, *"Diberikan kepadanya sebagai sedekah dan ia memberikannya sebagai hadiah."*[226]

416. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Sedekah kepada Budak Yang Tuannya Berakhlak Buruk, jika Riwayat Ini Benar

٢٤٥٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا مُجَاهِدُ بْنُ جَبْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ

[226] Al Bukhari, Thalaq 14 dari jalur periwayatan Abdurrahman.

صَدَقَةٍ أَفْضَلُ مِنْ صَدَقَةٍ تُصُدِّقَ بِهَا عَلَى مَمْلُوكٍ عِنْدَ مَلِيكِ سَوْءٍ

2450. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan kepada kami, Basyir bin Maimun menceritakan kepada kami, Mujahid bin Jabir menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada sedekah yang lebih utama dibandingkan sedekah kepada budak yang dimiliki oleh tuan yang buruk akhlaknya.*"[227]

417. Bab: Penjelasan tentang Orang Yang Mengeluarkan Hartanya dengan Niat Sedekah dan Ia Memasukannya ke Tempat Sedekah tanpa Mengatakan bahwa Pemberian Tersebut adalah Sedekah.[228]

418. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Maksud Nabi SAW dengan Pernyataannya, "*Yang Paling Baik adalah Sedekah Orang Yang Tidak Kaya namun Berusaha untuk Bersedekah,*" adalah Jika Ia Memiliki Sisa untuk Nafkah Keluarganya, bukan Dengan Bersedekah namun Menelantarkan Nafkah Keluarga hingga Mereka Berada dalam Kondisi Lapar

٢٤٥١- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عثمان إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا

[227] Sanadnya sangat lemah. Basyir bin Maimun, yaitu Al Khurasani Al Wasithi dinyatakan oleh mereka sebagai sosok yang *dha'if* dalam periwayatan Hadits, bahkan Imam Bukhari berkata: Ia adalah sosok yang diduga keras melakukan pemalsuan Hadits dan aku telah mentakhrij Hadits ini dalam kitab Adh-Dhu'afa — Nashir.)

[228] Demikian tertera dalam naskah aslinya. Setelah judul ini tidak diisi oleh riwayat Hadits.

عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ اللَّيْثِ، أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ، حَدَّثَهُ (ح) وحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: جَهْدُ الْمُقِلِّ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

2451. Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni memberitakan kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishaq bin Kuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dari al-Laits, bahwasannya Abu Zubair menceritakan kepadanya, *ha* Umar bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Abu Zubair, dari Yahya bin Ja'dah, dari Abu Hurairah RA: Bahwasannya ia pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, sedekah yang bagaimanakah yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Orang yang tidak kaya namun berusaha untuk bersedekah. Dan mulailah dari keluarga."*[229]

٢٤٥٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَقِيرًا، فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلا فَعَلَى عِيَالِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلا فَعَلَى قَرَابَتِهِ أَوْ ذِي رَحِمِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلا فَهَا هُنَا وَهَاهُنَا

2452. Ahmad bin Muni' telah menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aliyyah menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami

---

[229] Lihat Hadits sebelumnya, Hadits 2444. Bab ini merupakan pengulangan.

dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Jika salah seorang diantara kalian fakir, maka mulailah dari diri kalian sendiri. Jika masih ada lebihnya, maka berikanlah kepada keluarga. Jika masih ada lebih (249/B), maka berikanlah kepada kerabat dekat atau kepada famili. Jika masih ada lebih, maka di sana dan di sini.*"[230]

419. Bab: Penjelasan tentang Larangan Mencela Orang Yang Bersedekah dalam Jumlah Kecil dan Larangan Menuduh Riya Orang Yang Sedekah dalam Jumlah Banyak. Sebab Allah SWT Yang Maha Mengetahui Niat Yang Ada Dalam Diri Seseorang dan Tidak Ada Seorangpun Tahu Apa Yang Ada Didalam Niat Orang Lain dan Allah SWT Tidak Pernah Memperlihatkan Niat Yang Ada Dalam Diri Seseorang kepada Orang Lain

٢٤٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا نَتَحَامَلُ، فَكَانَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالصَّدَقَةِ الْعَظِيمَةِ، فَيُقَالُ: مُرَاءٍ، وَيَجِيءُ الرَّجُلُ بِنِصْفِ صَاعٍ، فَيُقَالُ: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ هَذَا، فَنَزَلَتْ: الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ، وَالَّذِينَ لا يَجِدُونَ إِلا جُهْدَهُمْ

2453. Muhammad bin Al Walid telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Wa`il, dari Abu Mas'ud RA, ia berkata: Kami dahulu pernah berbuat aniaya. Jika ada seseorang yang datang dengan membawa sedekah yang banyak, maka ada yang bilang bahwa ia melakukannya karena ingin dipuji dan jika ada yang datang dengan membawa sedekah setengah *sha'*, maka ada

---

[230] Lihat Hadits sebelumnya, Hadits no. 2445.

yang bilang bahwa Allah tidak butuh dengan pemberian yang demikian. Kemudian turunlah ayat, "*(Orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih.*" (Qs. At-Taubah [9]: 79).[231]

420. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Sedekah dalam Kondisi Sehat dan Khawatir Terkena Kefakiran dan Berharap Umur Panjang dibandingkan Sedekah dalam Kondisi Sakit

٢٤٥٤- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عُمَارَةَ وَهُوَ ابْنُ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ ؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْبَقَاءَ، وَلا حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومُ، قُلْتُ لِفُلانٍ كَذَا وَلِفُلانٍ كَذَا، أَلا وَقَدْ كَانَ لِفُلانٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ أَلا وَقَدْ كَانَ لِفُلانٍ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي يَقُولُ: إِنَّ الْوَقْتَ إِذَا قَرُبَ فَجَائِزٌ أَنْ يُقَالَ قَدْ كَانَ الْوَقْتُ، وَدَخَلَ الْوَقْتُ إِذَا قَرُبَ، وَقَدْ كَانَ لِفُلانٍ، وَإِنْ لَمْ يَدْخُلْ، لأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، إِنَّمَا أَرَادَ بِقَوْلِهِ: أَلا وَقَدْ كَانَ لِفُلانٍ أَيْ قَدْ قَرُبَ نُزُولُ الْمَنِيَّةِ بِالْمَرْءِ إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومُ فَيَصِيرُ الْمَالُ لِغَيْرِهِ، لا أَنَّ

[231] Al Bukhari, Zakat 10 dari jalur periwayatan Syu'bah, At- Tafsir surah Al Bara'ah 11.

الْمَالَ يَصِيرُ لِغَيْرِهِ قَبْلَ قَبْضِ النَّفْسِ، وَمِنْ هَذَا الْجِنْسِ قَوْلُ الصِّدِّيقِ: وَإِنَّمَا هُوَ الْيَوْمُ هُوَ وَارِثٌ

2454. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari 'Imarah, yaitu Ibnu Al Qa'qa' dari Abu Dzar'ah, dari Abu Hurairah RA, ia berkata:

Ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW dan bertanya, "Wahai Rasulullah, sedekah yang bagaimanakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Kamu bersedekah ketika dalam kondisi sehat dan masih membutuhkannya, kamu khawatir menjadi fakir dan berharap hidup lama, dan jangan kamu tangguhkan hingga pada saat ruh sampai di tenggorokan barulah kamu berkata, 'Berikan kepada Si fulan ini dan Si fulan itu, kecuali harta tersebut telah menjadi milik si fulan'*,"

Abu Bakar berkata: Lafazh, "*Illa waqad kaana li fulan*" (kecuali harta tersebut telah menjadi milik si fulan), sejenis dengan perkataan seseorang, "Bahwasannya jika waktu telah dekat," maka boleh diungkap dengan kalimat "Waktu telah datang," dan waktu tersebut masuk ketika sudah dekat. Dengan demikian, boleh diungkap dengan kalimat, "*Waqad kaana li fulan,*" harta tersebut telah menjadi milik fulan, meskipun belum masuk waktunya. Sebab maksud Nabi SAW dengan perkataannya adalah: Sudah dekat turunnya kematian, jika nyawa telah sampai ditenggorokan, maka harta tersebut menjadi milik orang lain, bukan berarti harta tersebut menjadi milik orang lain sebelum diambilnya nyawa. Termasuk juga dalam jenis ini adalah perkataan Ash-Shiddiq, "Bahwasannya ia sekarang adalah menjadi ahli warits."[232]

---

[232] Al Bukhari, Zakat 11 dari jalur periwayatan Imarah.

421. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Sedekah dengan Sesuatu Yang Paling Diinginkan, sebab Allah SWT Menyatakan bahwa Seseorang Tidak Akan Dapat Meraih Derajat *Al Birru* kecuali Jika Ia Menginfakkan Sesuatu Yang Paling Dicintainya. Allah SWT Berfirman, "*Kamu Sekali-Kali Tidak Sampai Kepada Kebajikan (Yang Sempurna), sebelum Kamu Menafkahkan Sebahagian Harta Yang Kamu Cintai. Dan Apa Saja Yang Kamu Nafkahkan, maka Bahwasannya Allah Mengetahuinya.*" (Qs. Aali 'Imran [3]: 92)

٢٤٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ، أَتَى أَبُو طَلْحَةَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَيْسَ لِي أَرْضٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَرْضِي بَيْرَحَى، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بَيْرَحَى خَيْرٌ رَايِحٌ، أَوْ خَيْرٌ رَابِحٌ يَشُكُّ الشَّيْخُ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: وَإِنِّي أَتَقَرَّبُ بِهَا إِلَى اللهِ، فَقَالَ: اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ، فَقَسَمَهَا بَيْنَهُمْ حَدَائِقَ، خَبَرٌ ثَابِتٌ، وَحُمَيْدُ بْنُ أَنَسٍ، خَرَّجْتُهُ فِي غَيْرِ هَذَا الْمَوْضِعِ

2455. Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi telah menceritakan kepada kami, Bahaz bin Asad menceritakan kepada kami, Hamam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik RA, Ia berkata: Ketika turun ayat, "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai.*" Abu Thalhah datang menemui Rasulullah SAW yang saat itu sedang berada di atas mimbar. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki tanah yang lebih aku cintai kecuali

tanah Bairahi." Kemudian Beliau berkata, "*Tanah Bairahi adalah tanah yang baik dan menguntungkan.*" —Syaikh ragu, apakah Beliau menyebut: "*Rayih* atau *Rabih.*"— Kemudian Abu Thalhah berkata: Aku akan menjadikan tanah tersebut sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beliau menjawab, "*Berikanlah kepada kerabatmu.*" Kemudian Abu Thalhah membagikan tanah tersebut kepada kerabatnya.

Riwayat Tsabir dan Humaid bin Anas telah aku keluarkan pada pembahasan yang lain.[233]

422. Bab: Penjelasan tentang Kecintaan Allah SWT kepada Orang Yang Bersedekah dengan Cara Sembunyi-Sembunyi dan Allah SWT Menjadikan Sedekah Yang Demikian lebih utama Dibandingkan dengan Sedekah Yang Dilakukan secara Terang-Terangan. Allah SWT Berfirman, "*Jika Kamu Menampakkan Sedekah(Mu), maka Itu Adalah Baik Sekali. Dan Jika Kamu Menyembunyikannya dan Kamu Berikan Kepada Orang-Orang Fakir, maka Menyembunyikan Itu Lebih Baik Bagimu. Dan Allah akan Menghapuskan Dari Kamu Sebagian Kesalahan-Kesalahanmu, dan Allah Mengetahui Apa Yang Kamu Kerjakan.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 271)

٢٤٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ظَبْيَانَ، رَفَعَهُ إِلَى أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ثَلاَثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللهُ، وَثَلاَثَةٌ يُبْغِضُهُمُ اللهُ، أَمَّا الَّذِينَ يُحِبُّهُمْ: فَرَجُلٌ أَتَى قَوْمًا فَسَأَلَهُمْ بِاللهِ وَلَمْ يَسْأَلْهُمْ بِقَرَابَةٍ بَيْنَهُمْ

---

[233] Al Bukhari, Tafsir. Aali 'Imran 5 dari jalur periwayatan Ishaq bin Abdullah dengan redaksi yang panjang, Muslim, Zakat 42.

وَبَيْنَهُ، فَتَخَلَّفَ رَجُلٌ بِأَعْقَابِهِمْ فَأَعْطَاهُ سِرًّا لا يَعْلَمُ بِعَطِيَّتِهِ، إلا اللهُ وَالَّذِي أَعْطَاهُ، وَقَوْمٌ سَارُوا لَيْلَتَهُمْ حَتَّى إِذَا كَانَ النَّوْمُ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِمَّا يَعْدِلُ بِهِ، نَزَلُوا فَوَضَعُوا رُءُوسَهُمْ، فَقَامَ يَتَمَلَّقُنِي، وَيَتْلُو آيَاتِي، وَرَجُلٌ كَانَ فِي سَرِيَّةٍ، فَلَقِيَ الْعَدُوَّ فَهُزِمُوا، فَأَقْبَلَ بِصَدْرِهِ حَتَّى يُقْتَلَ أَوْ يُفْتَحَ لَهُ، وَالثَّلاثَةُ الَّذِينَ يُبْغِضُهُمُ اللهُ: الشَّيْخُ الزَّانِي، وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ، وَالْغَنِيُّ الظَّلُومُ

2456. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rabi' bin Hirasy, dari Zaid bin Zhibyan yang me*marfu'*kannya kepada Abu Dzar RA, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Ada tiga perkara yang dicintai Allah SWT dan tiga perkara yag dibenci Allah SWT. Adapun orang-orang yang dicintai Allah SWT adalah: Mereka yang didatangi oleh seorang laki-laki yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan, kemudian ia meminta kepada mereka. Setelah itu ada seorang diantara kaum tersebut yang memberinya secara sebunyi-sembunyi dan tidak ada yang tahu pemberian tersebut kecuali Allah SWT dan orang yang menerima. Yang kedua adalah suatu kaum yang melakukan perjalanan di malam hari. Pada saat datang waktu yang sangat mereka sukai untuk tidur, merekapun bangun dan membaca Al Qur`an. Yang ketiga adalah seorang yang berada di barisan tentara yang pada saat bertemu dengan musuh barisannya menjadi kacau balau, namun ia menghadapinya dengan berani hingga mati terbunuh atau meraih kemenangan. Kemudian tiga golongan yang dibenci Allah SWT adalah: Orang tua yang berzina, orang fakir yang sombong dan orang kaya yang zhalim.*"[234]

---

[234] Sanadnya *dha'if*, Zaid bin Dzabyan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Rib'i bin Hirasy, seperti yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi bahwa hal itu menunjukan bahwa ia adalah tidak dikenal —Nashir.) Ahmad 5:153 dari jalur Muhammad bin Ja'd.

423. Bab: Penjelaskan tentang Perumpamaan Yang Diberikan Nabi SAW tentang Orang Yang Ingin Bersedekah dimana Syetan Datang Mencegahnya dan Membayang-bayanginya dengan Kefakiran (249/A), jika Riwayat Ini *Shahih*. Sebab Aku Tidak Menemukan Jawaban, Apakah Al A'masy pernah Mendengarnya dari Ibnu Baridah atau Tidak. Allah SWT Berfirman, "*Syaitan Menjanjikan (Menakut-Nakuti) Kamu dengan Kemiskinan dan Menyuruh Kamu Berbuat Kejahatan (Kikir), sedang Allah Menjanjikan Untukmu Ampunan daripada-Nya dan Karunia. Dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 268)

٢٤٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا يُخْرِجُ رَجُلٌ شَيْئًا مِنَ الصَّدَقَةِ حَتَّى يَفُكَّ عَنْهَا لَحْيَيْ سَبْعِينَ شَيْطَانًا

2457. Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibnu Baridah, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorangpun yang hendak mengeluarkan hartanya untuk sedekah kecuali tujuh puluh syetan akan menghalanginya.*"[235]

---

[235] Sanadnya *dha'if*. Al A'masy adalah sosok yang dinilai *mudallis*. Berkenaan dengan Hadits ini Abu Muawiyyah berkata: Menurutku, ia tidak mendengar darinya. Ahmad 5:35.

424. Bab: Penjelasan tentang Perintah untuk Mendekatkan Diri kepada Allah SWT dengan Cara Bersedekah kepada Kerabat dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Yang Dimaksud dengan Perkataan, "*Maa Lii Wa Nishfahu Huwa Lilah* (Apa Yang Ada Padaku Setengahnya Untuk Allah SWT)" adalah Sedekah, dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Tanah, Rumah, Pagar, Kebun, jika Seseorang Mejadikannya untuk Allah SWT, berarti Ia Menjadikannya Sebagai Sedekah, meski Ia Tidak Menyebutkan Batasannya, tidak Sebagaimana Yang Diduga oleh Sebagian Kalangan Yang Menyangka bahwa Jika Tidak Disebutkan Batasannya, maka Tidak Terjadi Transaksi Pembelian ataupun Hibah kecuali Jika Disebutkan Batasannya

٢٤٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، قَالَ: قَالَ أَنَسٌ: أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ، قَالَ: مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللهَ قَرْضًا حَسَنًا، قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، حَائِطِي الَّذِي فِي كَذَا وَكَذَا هُوَ لِلَّهِ، وَلَوِ اسْتَطَعْتُ أَنْ أُسِرَّهُ لَمْ أُعْلِنْهُ، فَقَالَ: اجْعَلْهُ فِي فُقَرَاءِ أَهْلِكَ، أَدْنَى أَهْلِ بَيْتِكَ

2458. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami: Ia berkata, Anas berkata: Ketika ayat ini, "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka bahwasannya Allah mengetahuinya.*" (Qs. Aali 'Imran [3]: 92) diturunkan. Ia berkata, "*Barangsiapa yang meminjamkan kepada Allah SWT dengan pinjaman yang baik.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 245) Abu Thalhah berkata,

"Wahai Rasulullah, kebun ini untuk Allah SWT dan jika aku mampu menyembunyikannya aku tidak akan mengumumkannya." Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Berikanlah ia kepada kerabat keluargamu yang fakir dan paling dekat hubungan kekeluargaannya denganmu.*"[236]

٢٤٥٩- وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

2459. Abu Musa telah menceritakan kepada kami, Sahal bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia berkata: Ketika turun ayat ini, kemudian ia menceritakan Hadits yang sama dari Nabi SAW.[237]

425. Bab: Penjelaskan bahwa Boleh Mensedekahkan Benda Tidak Bergerak tanpa Disebutkan Batasnya, Mengingat Keberadaan Pemiliknya Yang Masyhur dan Batasnya Yang Biasanya Jelas

2460. Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi telah menceritakan kepada kami, Bahaz menceritakan kepada kami, Hamad menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: Ketika turun ayat, "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka bahwasannya Allah*

[236] Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Imam Bukhari. Imam Ahmad meriwayatkannya (3/115, 173, 262) sanadnya ada tiga. Imam At-Tirmidzi men*shahih*kannya (3000) dan menganggapnya sebagai Hadits yang sanadnya bersambung dalam *shahihain* —Nashir.) Al Hafizh mengisyaratkan dalam Al Fath 5:380 ke riwayat Ibnu Khuzaimah.

[237] Hadits ini pengulangan dari Hadits sebelumnya. Ath- Thahawi, Syarh Ma'ani Al Atsar 3:288 dari jalur periwayatan Humaid.

mengetahuinya." (Qs. Aali 'Imran [3]: 92) Abu Thalhah berkata: Aku berfikir Tuhan menghendaki harta kita, dan aku bersaksi kepadamu Wahai Rasulullah bahwa tanahku yang di Biyarhi untuk Allah SWT. Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Berikanlah kepada kerabatmu.*" Ia berkata: Kemudian Abu Thalhah memberikannya kepada Hasan bin Tsabit dan Ubai bin Ka'ab.[238]

426. Bab: Anjuran kepada Kaum Wanita agar Mensedekahkan Hartanya kepada Suami dan Anaknya dengan Sedekah *Tathawwu'*. Mereka Lebih Utama untuk Didahulukan Dibandingkan dengan Saudara Jauh, sebab Mereka Lebih Berhak Diberikan Sedekah dibandingkan Dengan Saudara Yang Jauh

٢٤٦٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو مَوْلَى الْمُطَّلِبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ انْصَرَفَ مِنَ الصُّبْحِ يَوْمًا، فَأَتَى النِّسَاءَ فِي الْمَسْجِدِ فَوَقَفَ عَلَيْهِنَّ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، مَا رَأَيْتُ مِنْ نَوَاقِصِ عُقُولٍ قَطُّ وَدِينٍ أَذْهَبُ بِقُلُوبِ ذَوِي الأَلْبَابِ مِنْكُنَّ، وَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ أَنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَتَقَرَّبْنَ إِلَى اللهِ بِمَا اسْتَطَعْتُنَّ، وَكَانَ فِي النِّسَاءِ امْرَأَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَانْقَلَبَتْ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ

[238] Rijalnya terpercaya sesuai dengan syarat Imam Muslim kecuali seorang yang bernama Muhammad bin Abu Shafwan sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad bin Hatim, Bahaz telah menceritakan kepada kami dengan Hadits tersebut. Imam Muslim mengeluarkan Hadits ini (3/79) —Nashir.) Muslim, Zakat dari jalur periwayatan Bahaz.

مَسْعُودٍ فَأَخْبَرَتْهُ بِمَا سَمِعَتْ مِنَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَخَذَتْ حُلِيَّهَا، قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: أَيْنَ تَذْهَبِينَ بِهَذَا الْحُلِيِّ ؟ قَالَتْ: أَتَقَرَّبُ بِهِ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، قَالَ: وَيْحَكِ هَلُمِّي تَصَدَّقِي بِهِ عَلَيَّ وَعَلَى وَلَدِي، فَإِنَّا لَهُ مَوْضِعٌ، فَقَالَتْ: لا حَتَّى أَذْهَبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَذَهَبَتْ تَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذِهِ زَيْنَبُ تَسْتَأْذِنُ، قَالَ: أَيُّ الزَّيَانِبِ هِيَ ؟ قَالَ: امْرَأَةُ ابْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: ايذَنُوا لَهَا، فَدَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي سَمِعْتُ مِنْكَ مَقَالَةً فَرَجَعْتُ إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ، فَحَدَّثْتُهُ، وَأَخَذْتُ حُلِيًّا لِي أَتَقَرَّبُ بِهِ إِلَى اللهِ، وَإِلَيْكَ رَجَاءً أَنْ لا يَجْعَلَنِي اللهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَقَالَ لِيَ ابْنُ مَسْعُودٍ: تَصَدَّقِي بِهِ عَلَيَّ وَعَلَى ابْنِي فَإِنَّا لَهُ مَوْضِعٌ، فَقُلْتُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَصَدَّقِي بِهِ عَلَيْهِ وَعَلَى بَنِيهِ، فَإِنَّهُمْ لَهُ مَوْضِعٌ

2461. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Umar Maula Al Muthallib menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah RA, Setelah melaksanakan shalat shubuh, Rasulullah SAW menemui beberapa orang wanita yang ada di masjid. Beliau bersabda, "*Wahai kaum wanita, aku tidak melihat orang yang kurang akal dan agamanya melebihi kalian. Bahwasannya aku melihat kebanyakan penghuni neraka di hari kiamat adalah dari jenis kalian.. Oleh karena itu hendaknya kalian mendekatkan diri kepada Allah SWT semampu kalian.*" Saat itu diantara beberapa orang wanita tersebut ada istri Ibnu Mas'ud RA. Kemudian ia menemui Ibnu Mas'ud dan memberitakan apa yang telah didengarnya dari Rasulullah SAW dan segera mengambil perhiasannya. Saat itu Ibnu Mas'ud berkata: Hendak kamu bawa kemanakah perhiasaan tersebut? Ia

menjawab, "Aku akan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasul-Nya." Kemudian Ibnu Mas'ud RA berkata, "Alangkah indahnya jika kamu sedekahkan perhiasan itu kepadaku dan kepada anakku, bahwasannya kami termasuk yang layak menerima." Kemudian istrinya berkata, "Tidak, aku akan bertanya terlebih dahulu kepada Nabi SAW." Ia berkata, "Kemudian istri Ibnu Mas'ud pergi menemui Nabi SAW. Kemudian Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, Zainab minta izin untuk bertemu'," Beliau menjawab, "*Zainab yang mana*?" Ia berkata: Istri Ibnu Mas'ud RA." Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Biarkan ia menemuiku.*" Kemudian Zainab datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah mendengar apa yang tuan sampaikan. Setelah itu aku menemui Ibnu Mas'ud RA dan menceritakan kepadanya. Kemudian aku mengambil perhiasanku untuk aku jadikan sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kepada tuan dengan harapan agar Allah SWT tidak memasukanku sebagai salah seorang penghuni neraka," namun Ibnu Mas'ud RA berkata kepadaku, "Bersedekahlah kepadaku dan anakku, sebab kami layak untuk menerima." Kemudian aku katakan kepadanya, "Tidak, sampai aku meminta izin Rasulullah SAW." (248/B) Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Bersedekahlah kepada Ibnu Mas'ud dan kepada anak-anaknya, sebab mereka layak menerimanya.*"[239]

---

[239] Sanadnya *shahih*. Ahmad 2:373 dari jalur periwayatan Ismail dan Umar bin Abu Umar dan klaim bahwa ia adalah sosok yang tsiqqah adalah dugaan yang tidak mendasar. Aku tidak menemukan orang yang mengatakan demikian. Aku katakan: Aku khawatir pernyataannya, "*Wa ilaika*" setelah pernyataan, "*Ilallah*" termasuk kalimat yang ia masukan dan ia sangka bagian dari Hadits. Sebab tidak boleh mendekatkan diri kepada selain Allah dengan bentuk ibadah. Yang mendukung pendapat ini adalah diamnya Nabi SAW sebagaimana yang dapat disimpulkan dari alur riwayat. Jika wanita tersebut mengatakan hal yang demikian, tentu Nabi SAW akan mengingkarinya sebagaimana beliau mengingkari orang yang berkata: *Insya Allah Wa Syi'ta*. Beliau berkata, "*Apakah kamu hendak menjadikan aku sebagai tandingan Allah SWT. Ucapkanlah, Masyaa Allah wahdah.*" Imam Ahmad mengeluarkan Hadits ini, perhatikanlah —Nashir.)

٢٤٦٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: صَدَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ، زَوْجُكِ وَوَلَدُكِ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتِ بِهِ عَلَيْهِمْ، فَهَذَا الْخَبَرُ دَالٌّ عَلَى أَنَّ بَنِيَّ ابْنِ مَسْعُودٍ الَّذِينَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فِي خَبَرِ أَبِي هُرَيْرَةَ: وَعَلَى بَنِيهِ، كَانُوا بَنِي عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ مِنْ زَيْنَبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَزَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانٍ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي زَيْدٌ وَهُوَ ابْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ

2462. Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Iyadh bin Abdullah bin Abu Sa'id disebutkan: Kemudian Nabi SAW berkata kepadanya, "*Benar apa yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud. Suami dan anakmu lebih utama dalam menerima sedekahmu.*" Riwayat ini menunjukkan bahwa anak-anak Ibnu Mas'ud yang disebutkan oleh Nabi SAW dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, "*Dan kepada anak-anaknya,*" adalah anak-anak Ibnu Mas'ud dari hasil pernikahannya dengan Zainab.

Yahya telah menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Muhammad bin Yahya dan Zakaria bin Yahya bin Ibban menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Zaid, yaitu Ibnu Aslam memberitakan kepadaku, dari Iyadh bin Abdullah dari Abu Sa'id Al Khudri.[240]

---

[240] Lihat Al Bukhari, Zakat dari jalur periwayatan Ibnu Abi Maryam.

427. Bab: Penjelasan tentang Berlipat Gandanya Pahala Sedekah kepada Suami dan Anak-Anaknya Dibandingkan dengan Sedekah kepada Orang Lain

٢٤٦٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالصَّدَقَةِ، وَقَالَ: تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ، قَالَتْ: وَكُنْتُ أَعُولُ عَبْدَ اللهِ، وَبَنَاتٍي فِي حِجْرِي، فَقُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ: إِيتِ النَّبِيَّ ﷺ فَسَلْهُ، هَلْ تُجْزِئُ ذَلِكَ عَلَى أَنْ أُوجِبَهُ عَنْكُمْ مَعَ الصَّدَقَةِ ؟ قَالَ: لا بَلْ آتِيهِ، فَسَلِيهِ، قَالَتْ: فَأَتَيْتُهُ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ، وَكَانَتْ قَدْ أُلْقِيَتْ عَلَيْهِ الْمَهَابَةُ، فَوَجَدْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ حَاجَتُهَا مِثْلُ حَاجَتِي، فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلالٌ، فَقُلْنَا: سَلْهُ، وَلا تُحَدِّثْ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَنْ نَحْنُ، فَقَالَ: امْرَأَتَانِ تَعُولانِ أَزْوَاجَهُمَا وَيَتَامَى فِي حُجُورِهِمَا، أَتُجْزِئُ ذَلِكَ عَنْهُمَا مِنَ الصَّدَقَةِ ؟ فَقَالَ لَهُ: مَنْ هُمَا ؟ قَالَ: زَيْنَبُ، وَامْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، قَالَ: أَيُّ الزَّيَانِبِ ؟ قَالَ: امْرَأَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَامْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، قَالَ: نَعَمْ، لَهُمَا أَجْرَانِ: أَجْرُ الْقَرَابَةِ، وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ"

2463. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Ibnu Namir menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Umar bin Al Harits, dari Zainab, istri Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk bersedekah. Beliau bersabda, *'Wahai kaum wanita, bersedekahlah, meski dengan perhiasan kalian',*"

Kemudian ia (istri Ibnu Mas'ud RA) berkata, "Saat itu aku banyak menanggung beban penghidupan Ibnu Mas'ud dan anak perempuanku. Kemudian aku berkata kepada Ibnu Mas'ud, 'Tolong temui Rasulullah SAW dan tanyakan kepada beliau apakah yang telah aku lakukan termasuk sedekah?'," Ibnu Mas'ud menjawab, "Tidak, kamu saja yang menanyakannya." Ia (istri Ibnu Mas'ud) berkata, "Kemudian aku datang menemui Rasulullah SAW. Aku duduk di depan pintu karena sungkan kepada Beliau. Saat itu, ada seorang wanita dari kalangan Anshar yang juga datang menemui Nabi SAW untuk keperluan yang sama. Kemudian Bilal datang menemuiku dan saat itu aku katakan kepadanya, 'Tolong tanyakan kepada Rasulullah SAW dan jangan katakan bahwa kami yang bertanya'," Kemudian ia berkata, "Ada dua orang wanita menanggung kehidupan suami dan anak-anaknya. Apakah yang keduanya lakukan juga termasuk sedekah?" Beliau menjawab, "*Siapakah kedua wanita tersebut?*" Bilal menjawab, "Zainab dan seorang wanita dari kalangan Anshar." Nabi SAW bertanya, "*Zainab yang mana?*" Bilal menjawab, "Istri Ibnu Mas'ud RA dan seorang wanita dari kalangan Anshar." Kemudian Beliau berkata, "*Ya, dan kedua wanita tersebut mendapatkan dua kali pahala, pahala sedekah dan pahala mempererat keluarga.*"[241]

٢٤٦٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ، عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَتْ: أَتَانَا النَّبِيُّ ﷺ وَنَحْنُ بِالْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ، وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ، ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ مَعْنًى وَاحِدٍ

---

[241] Al Bukhari, Zakat 47 dari jalur periwayatan Al A'masy. Demikian pula Imam Muslim 3/80 —Nashir.)

2464. Ali bin Al Mundzir telah menceritakan kepada kami, Ibn Fudhail menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Abu Ubaidah, dari Umar bin Al Harits bin Al Musthaliq, dari Zainab, istri Ibnu Mas'ud, ia berkata: Suatu hari Nabi SAW datang menemui kami (para wanita) di masjid. Beliau berkata, *"Wahai kaum wanita, bersedekahlah meski dengan perhiasan kalian."* Kemudian ia menceritakan Hadits yang sama sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Namir.[242]

428. Bab: Penjelasan tentang Sedekah Seseorang kepada Anaknya. Dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sedekah Yang Diberikan Orang Tersebut jika Kembali Kepadanya Berdasarkan Warisan, Hal Yang Demikian Hukumnya Boleh. Dan Penjelasan tentang Perbedaan Antara Harta Sedekah Yang Dimiliki oleh Seseorang Berdasarkan Warisan dengan Harta Yang Dimiliki dengan Jalan Jual Beli atau Hibah. Sebab Waris Diterima oleh Ahlinya: Baik Ia Suka atau Tidak Suka dan Seseorang Tidak Memiliki Harta kecuali Dengan Niatnya, Dan Ia Mengabarkan bahwa Kepemilikan Di Sini adalah Selain dengan Jalan Warits

٢٤٦٥- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ حُسَيْنٍ وَهُوَ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَجُلا تَصَدَّقَ عَلَى وَلَدِهِ بِأَرْضٍ، فَرَدَّهَا إِلَيْهِ الْمِيرَاثُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: وَجَبَ أَجْرُكَ، وَرَجَعَ إِلَيْكَ مِلْكُكَ

2465. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi telah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Husein,

---

[242] Lihat Muslim, Zakat 46

yaitu Al Mu'allim, dari Umar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasannya ada seorang laki-laki yang mensedekahkan tanah kepada anaknya. Setelah itu, harta tersebut kembali kepadanya dengan jalan waris. Ketika hal yang demikian diceritakan kepada Rasulullah SAW, beliau berkata kepadanya, "*Engkau mendapatkan ganjaran atas sedekahmu dan hartamu kembali kepadamu.*"[243]

429. Bab: Penjelasan tentang Perintah Mensedekahkan Buah sebelum Buah Tersebut Dipotong, kemudian Sedekah Tersebut Diletakkan di Masjid

٢٤٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ مِنْ كُلِّ حَائِطٍ بِقِنْوٍ لِلْمَسْجِدِ

2466. Muhammad bin Sahal bin 'Askar telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ubaidulah bin Umar dan Abdullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwasannya Rasulullah SAW telah memerintahkan agar setiap satu tandan yang dihasilkan dari kebun diberikan ke masjid.[244]

---

[243] Sanadnya *hasan* —Nashir.) Ibnu Majah, Shadaqah 3 dari jalur periwayatan Abdul Karim, dari Umar bin Syu'aib. Didalam riwayat tersebut ada kalimat, "Aku telah memberikan ibuku sebidang kebun.." Muhammad Fu`ad Abdul Baqi ketika mengoentari Hadits ini dalam kitab Az-Zawa`id mengatakan: Sanadnya shahih menurut ulama yang membolehkan menjadikan Hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Syu'aib sebagai hujjah.

[244] Aku katakan bahwa sanadnya *shahih*, sesuai dengan syarat Imam Muslim. Imam Ath-Thabrani telah meriwayatkan Hadits ini dalam kitab Al Ausath (1/86/2 Majma'

430. Bab: Penjelasan tentang Makruhnya Bersedekah dengan Buah Yang Buruk, meski Sedekah Tersebut Bersifat Sunnah. sebab Sedekah dengan Barang Yang Paling Bagus dan Yang Bagus Lebih Utama Dibandingkan dengan Sedekah Buah Yang Jelek

٢٤٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي عَرِيبٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، وَإِقْنَاءٌ مُعَلَّقَةٌ، وَقِنْوٌ مِنْهَا حَشَفٌ، وَمَعَهُ عَصًا فَطَعَنَ بِالْعَصَى الْقِنْوَ، قَالَ: لَوْ شَاءَ رَبُّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ تَصَدَّقَ بِأَطْيَبَ مِنْهَا، إِنَّ صَاحِبَ هَذِهِ الصَّدَقَةِ يَأْكُلُ الْحَشَفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

2467. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Abu 'Arib, dari Katsir bin Murrah, dari 'Auf bin Malik Al Asyja'i: Suatu hari Rasulullah SAW masuk ke dalam masjid dan saat itu dari beberapa tandan buah ada satu yang jelek. Saat itu Rasulullah SAW sedang memegang tongkat dan beliau mencela salah satu buah yang jelek tersebut dengan tongkatnya. Beliau berkata, "*Jika pemilik buah ini hendak bersedekah, hendaknya ia bersedekah dengan yang baik. Bahwasannya di hari kiamat nanti si pemilik sedekah ini akan memakan buah yang jelek.*"[245]

Al Bahrain) Ahmad bin Hamad bin Zaghbah telah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami —Nashir.)

[245] Sanadnya *hasan lighairihi*. Abu Daud, Hadits 1608 dari jalur periwayatan Yahya. Shalih bin Abu Arib adalah sosok yang dinilai *dha'if* dalam periwayatan Hadits. Meski demikian, Hadits ini memiliki penguat dari hadits yang lain.

431. Bab: Penjelasan Tentang Memberi kepada Orang Yang Meminta, meskipun Ia Datang dengan Penampilan Layaknya Orang Kaya, dengan Berkendaraan dan Baju Yang Layak

٢٤٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِلسَّائِلِ حَقٌّ، وَإِنْ جَاءَ عَلَى فَرَسٍ

2468. Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami, Waki' dan Abdullah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bahwasannya orang yang datang meminta-minta memiliki hak, meski ia datang dengan mengendarai seekor kuda.*"[246]

432. Bab: Penjelasan tentang Jumlah Buah Yang Dianjurkan Diberikan kepada Orang-Orang Miskin dan Diletakkan Di Masjid adalah Satu Tandan, Jika Buah Yang Dimiliki oleh Seseorang Mencapai Jumlah Tertentu

٢٤٦٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا الْوَسْقَ، وَالْوَسْقَيْنِ، وَالثَّلاثَةَ، وَالأَرْبَعَةَ، وَقَالَ: فِي جَادٍّ

---

[246] Sanadnya *dha'if*. Didalamnya ada seorang yang bernama Ya'la bin Abu Yahya dan sosoknya *majhul* (tidak dikenal) Abu Daud, Hadits 1665.

كُلِّ عَشَرَةِ أَوْسُقٍ، فَيُوضَعُ لِلْمَسَاكِينِ فِي الْمَسْجِدِ قِنْوٌ، فَسَمِعْتُ الدَّارِمِيَّ يَقُولُ: قَنْعٌ وَقِنْوٌ وَاحِدٌ

2469. Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi telah menceritakan kepada kami, Suhail bin Bikar menceritakan kepada kami, Hamad bin Salmah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Wasi' bin Hibban, dari Jabir bin Abdullah, bahwasannya Rasulullah SAW telah memberikan *rukhshah* (keringanan) bagi mereka yang memiliki satu atau dua *wasaq*, tiga dan empat. Beliau berkata, "*Setiap sepuluh ausaq dari buah yang bagus hendaknya hendaknya diletakkan (satu tandan) di masjid.*" Aku mendengar Ad-Darimi berkata: Satu tandan.[247]

433. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Perintah Nabi SAW untuk Meletakkan Satu Tandan Di Masjid —Sebagaimana Yang Telah Kami Sebutkan— untuk Orang-Orang Miskin adalah Perintah Yang Bersifat *Nadab* (Anjuran), bukan Perintah Yang Bersifat Wajib, dan Riwayat Thalhah Bin Abdullah termasuk Dalam Bab Ini

٢٤٧٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ، فَقَدْ أَذْهَبْتَ عَنْكَ شَرَّهُ

[247] Sanadnya *hasan*, Abu Daud Hadits 1662 juz ke lima tentang meletakkan kurma di masjid untuk orang-orang miskin. Ahmad 3:36 dari jalur periwayatan Ibnu Ishaq juz khusus berkenaan dengan masalah Al 'Araya. Didalamnya terdapat penegasan dari Ibnu Ishaq tentang Hadits ini.

2470. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab telah memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Jika kamu telah menunaikan zakat hartamu, berarti engkau telah menghilangkan keburukannya.*"[248]

٢٤٧١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ، عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ، فَقَدْ قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ، وَمَنْ جَمَعَ مَالًا حَرَامًا، ثُمَّ تَصَدَّقَ بِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ فِيهِ أَجْرٌ، وَكَانَ أَجْرُهُ عَلَيْهِ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي دَرَّاجٌ أَبُو السَّمْحِ، وَقَالَ: إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ

2471. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami dari Umar bin Al Harits, dari Daraj bin As-Samah, dari Ibnu Hujairah Al Khaulani, dari Abu Hurairah RA, "Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kamu telah menunaikan zakat hartamu, maka kamu telah melaksanakan kewajibanmu. Dan barangsiapa yang mengumpulkan harta yang haram, kemudian harta tersebut ia sedekahkan, ia tidak akan mendapatkan pahala dari sedekahnya tersebut, bahkan ia akan mendapatkan balasan yang buruk*'."

Isa bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Daraj Abu As-Samah menceritakan kepadaku, ia berkata: Jika kamu telah menunaikan zakat hartamu.[249]

---

[248] Lihat Hadits sebelumnya No. 2258.

[249] Sanadnya *dha'if*, sebab Daraj Abu Samhah adalah sosok yang *munkar* sebagaimana dinyatakan oleh Adz-Dzahabi dan yang lainnya. —Nashir.) At-

434. Bab: Penjelasan tentang Perintah Memberi kepada Orang Yang Meminta, meski Dengan Pemberian Yang Sedikit dan Kecil Nilainya serta Penjelasan Makruhnya Membiarkan si Peminta Pulang dengan Tangan Hampa' jika Seseorang Memiliki Sesuatu untuk Diberikan

٢٤٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ حَسَّانَ (ح) وحَدَّثَنَاهُ هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ حَيَّانَ، عَنِ ابْنِ بُجَيْدٍ، عَنْ جَدَّتِهِ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، السَّائِلُ يَأْتِينِي، وَلَيْسَ عِنْدِي مَا أُعْطِيهِ، قَالَ: لا تَرُدِّي سَائِلَكِ لَوْ بِظِلْفٍ، لَمْ يَقُلِ الأَشَجُّ: مَا أُعْطِيهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: ابْنُ بُجَيْدٍ هَذَا هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ بُجَيْدِ بْنِ قِبْطِيٍّ

2472. Abudllah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmasi menceritakan kepada kami, Manshur bin Hasan menceritakan kepada kami, *ha* Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Manshur bin Hayyan, dari Ibnu Bajid, dari kakeknya, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, ada seseorang yang datang meminta kepadaku dan aku tidak memiliki sesuatu untuk aku berikan kepadanya." Beliau menjawab, "*Jangan bersikap demikian, jangan kamu tolak permintaannya meski kamu hanya dapat memberikan sedikit.*"

Abu Bakar berkata: Ibnu Bajid adalah Abdurrahman bin Bajid bin Qibthi.[250]

Tirmidzi, Zakat 2 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab hingga perkataan, "Berarti kamu telah melaksanakan kewajibanmu."

[250] Sanadnya *shahih*. Ahmad 6: 383 dari jalur periwayatan Manshur.

٢٤٧٣- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بُجَيْدٍ أَخِي ابْنِ حَارِثَةَ، أَنَّ جَدَّتَهُ حَدَّثَتْهُ وَهِيَ أُمُّ بُجَيْدٍ، وَكَانَتْ زَعَمَ مِمَّنْ بَايَعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: وَاللهِ إِنَّ الْمِسْكِينَ لَيَقُومُ عَلَى بَابِي، فَمَا أَجِدُ شَيْئًا أُعْطِيهِ إِيَّاهُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَإِنْ لَمْ تَجِدِي شَيْئًا تُعْطِيهِ إِيَّاهُ إِلا ظِلْفًا مُحْرَقًا، فَادْفَعِيهِ إِلَيْهِ فِي يَدِهِ

2473. Ar-Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Syua'ib menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Ibu Sa'id, dari Abdurrahman bin Bajid, saudara Ibnu Haritsah, bahwa neneknya pernah bercerita kepadanya, yaitu Ummu Bajid, dan ia termasuk salah seorang yang pernah melakukan bai'at kepada Nabi SAW, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, " Demi Allah, sesungguhya pernah ada seorang miskin yang datang ke depan pintu rumahku dan aku tidak memiliki sesuatu yuang dapat aku berikan." Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Jika kamu tidak memiliki sesuatu untuk diberikan kepadanya kecuali makanan yang hangus, maka berikanlah kepadanya.*"[251]

435. Bab: Penjelasan tentang Ancaman bagi Mereka Yang Meminta Kembali Sedekahnya dan Orang Yang Demikian Diumpamakan dengan Anjing Yang Muntah, kemudian Muntah Tersebut Ditelan Kembali

٢٤٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ

[251] Sanadnya *shahih.* Abu Daud 1667 dari jalur periwayatan Al-Laits.

مُسْلِمٍ ، حَدَّثَنِي الأَوْزَاعِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَامِيُّ ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ ، حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ ، أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ ، يُخْبِرُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ ، يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ بِالصَّدَقَةِ ، ثُمَّ يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ مَثَلُ الْكَلْبِ يَقِيءُ ، ثُمَّ يَأْكُلُ قَيْئَهُ

2474. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Auza'i menceritakan kepadaku, *ha* Muhammad Ibnu Miskin Al Yamami, Bakar bin Basyar menceritakan kepada kami, Auza'i menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, bahwasannya ia pernah mendengar Sa'id bin Al Musayyib memberitakan kepadanya bahwa ia pernah mendengar Ibnu Abbas RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang bersedekah kemudian menarik kembali sedekahnya seperti anjing yang muntah kemudian muntah tersebut dimakan kembali.*"[252]

٢٤٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، يَذْكُرُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيِّبِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمِثْلِهِ

2475. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Auza'i, ia berkata: Aku pernah mendengar Muhammad bin Ali bin Al Husein menyebutkan Hadits dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Ibnu

[252] Muslim, pemberian 5 dari jalur periwayatan Auza'i.

Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, dengan menyebutkan Hadits yang sama.

436. Bab: Penjelaskan tentang Anjuran Mempublikasikan Sedekah dengan Niat agar Menjadi Contoh bagi Yang Lain. Dan Orang Yang Mempublikasikan Sedekahnya dengan Niat Yang Demikian Mendapatkan Ganjaran sebanyak Orang Yang Tergerak Bersedekah karena Publikasinya

٢٤٧٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ ، حَدَّثَنَا أَبو مُعَاوِيَةَ ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ ، عَنْ مُسْلِمٍ وَهُوَ ابْنُ صُبَيْحٍ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هِلال الْعَبْسِيِّ ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَحَثَّ عَلَى الصَّدَقَةِ ، فَأَبْطَأَ أُنَاسٌ حَتَّى رُئِيَ فِي وَجْهِهِ الْغَضَبُ ، ثُمَّ إِنَّ رَجُلا مِنَ الأَنْصَارِ جَاءَ بِصُرَّةٍ ، فَأَعْطَاهَا ، فَتَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّى رُئِيَ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم السُّرُورُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً ، فَإِنَّ لَهُ أَجْرَهَا وَأَجْرَ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ ، وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً ، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا ، وَمِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

2476. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim, yaitu Ibnu Shabih, dari Abdurrahman bin Hilal Al 'Abasi, dari Jarir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah di hadapan kami. Dalam khutbahnya beliau menganjurkan kami untuk bersedekah, namun saat itu tidak ada seorangpun yang bergerak menyambut ajakan Nabi SAW

hingga wajah beliau menampakkan rona kemarahan (250/B) Kemudian seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang dan memberikan sedekahnya. Kemudian banyak orang yang tergerak memberikan sedekah dan raut wajah Rasulullah menampakkan rona kegembiraan kemudian beliau SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan kebaikan, maka ia mendapatkan ganjaran dari kebaikan yang ia lakukan serta ganjaran dari semua orang yang mengikuti jejaknya dan pahala orang-orang tersebut tidak dikurangi. Dan barang siapa yang berbuat keburukan, maka ia mendapatkan balasan atas perbuatan buruknya serta ditambah dengan dosa semua orang yang mencontoh perbuatannya dan dosa orang-orang tersebut tidak dikurangi.*"[253]

437. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Menampakkan Sedekah

Abu Bakar berkata: Riwayat Ibnu Atik telah aku keluarkan dalam kitab jihad.

٢٤٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ، عَنْ

[253] Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Imam Muslim, dan ia telah mengeluarkannya dalam kitab *shahih*nya (8/61–62) dari jalur periwayatan Abu Muawiyyah, kemudian diikuti dengan jalur dari periwayatan Jarir bin Abdul Hamid dari Al A'masy dan Muhammad bin Abu Ismail, Abdurrahman bin Hilal Al 'Abasi. Dan Al A'masy juga merangkaikan Musa bin Abdullah bin Yazid dan Abu Adh-Dhuha, yaitu Muslim bin Shahih. Dan ini juga tertera dalam kitab Zakat Imam Muslim (3/87–88) —Nashir.) Ahmad 4:361–362 dari jalur periwayatan Abu Muawiyyah. Dan hadits ini tertera dalam kitab shahih Muslim, Zakat 70 dari riwayat Al Mundzir bin Jarir dari ayahnya.

عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الأَزْرَقِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: غَيْرَتَانِ إِحْدَاهُمَا يُحِبُّهَا اللهُ، وَالأُخْرَى يَبْغَضُهَا اللهُ: الْغَيْرَةُ فِي الرَّمْيَةِ يُحِبُّهَا اللهُ، وَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ رَمْيَةٍ يَبْغَضُهَا اللهُ، وَالْمَخِيلَةُ إِذَا تَصَدَّقَ الرَّجُلُ يُحِبُّهَا اللهُ، وَالْمَخِيلَةُ فِي الْكِبْرِ يَبْغَضُهَا اللهُ، وَقَالَ: ثَلاثَةٌ تُسْتَجَابُ دَعْوَتُهُمْ: الْوَالِدُ، وَالْمُسَافِرُ، وَالْمَظْلُومُ، وَقَالَ: إِنَّ اللهَ يُدْخِلُ الْجَنَّةَ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلاثَةً: صَانِعَهُ، وَالْمُمِدَّ بِهِ، وَالرَّامِيَ بِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ

2477. Abdurrahman bin Basyar bin Al Hakam telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin salam, dari Abdullah bin Zaid bin Al Azraq,[254] dari Aqabah bin Amir Al Jahni, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua keinginan yang salah satunya dicintai Allah SWT dan keinginan yang lainnya dibenci Allah SWT. Keinginan melempar untuk berburu dicintai Allah SWT dan keinginan melempar bukan untuk berburu dibenci Allah SWT.*" Dan Beliau bersabda, "*Ada tiga golongan yang doanya tidak akan ditolak Allah SWT, Doa orang tua untuk anaknya, doa orang yang sedang dalam perjalanan dan doa orang yang dizhalimi.*" Dan beliau bersabda, "*Bahwasannya Allah SWT memasukkan tiga golongan ke dalam surga dengan sebab busur panah, Orang yang membuatnya, Yang menyiapkanya dan Orang menggunakannya dalam perang di jalan Allah SWT.*"[255]

---

[254] Dalam naslah aslinya tertera kalimat, "Dari Abdullah bin Zaid bin Al Arqam," koreksi berdasarkan kitab Al Musnad dan At-Taqrib."

[255] Sanadnya *dha'if.* Ahmad 154 dari jalur periwayatan Abdurrazaq.

438. Bab: Penjelasan tentang Kemakruhan Menahan Sedekah. Sikap yang Demikian Dianggap Tidak Mau Memberikan Pinjaman Kepada Allah SWT. Sebab Allah SWT Menyebut Sedekah dengan Istilah *Al Qaradh* (Pinjaman), Allah SWT Meminjam kepada Hamba-Nya dan Berjanji Menggantinya dengan Ganjaran yang Berlipat Ganda atas Sedekah yang Dikeluarkan oleh Seorang Hamba. Allah SWT berfirman, "*Siapakah yang Mau Memberi Pinjaman kepada Allah, Pinjaman yang Baik (Menafkahkan Hartanya di Jalan Allah), maka Allah Akan Melipat Gandakan Pembayaran Kepadanya dengan Lipat Ganda yang Banyak...*" (Qs. Al Baqarah [2]: 245)

٢٤٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الْعَلاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: اسْتَقْرَضْتُ عَبْدِي فَلَمْ يُقْرِضْنِي، وَشَتَمَنِي عَبْدِي، وَهُوَ لا يَدْرِي يَقُولُ: وَادَهْرَاهُ وَادَهْرَاهُ، وَأَنَا الدَّهْرُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُهُ: وَأَنَا الدَّهْرُ، أَيْ وَأَنَا آتِي بِالدَّهْرِ أُقَلِّبُ لَيْلَهُ وَنَهَارَهُ، أَيْ بِالرَّخَاءِ وَالشِّدَّةِ، كَيْفَ شِئْتُ إِذْ بَعْضُ أَهْلِ الْكُفْرِ زَعَمَ أَنَّ الدَّهْرَ يُهْلِكُهُمْ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ حِكَايَةً عَنْهُمْ: وَمَا يُهْلِكُنَا إِلا الدَّهْرُ، فَأَعْلَمَ أَنَّهُ لا عِلْمَ لَهُمْ بِذَلِكَ، وَأَنَّ مَقَالَتَهُمْ تِلْكَ ظَنٌّ مِنْهُمْ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلا يَظُنُّونَ، وَأَخْبَرَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّ شَاتِمَ مَنْ يُهْلِكُهُمْ هُوَ شَاتِمُ رَبِّهُ جَلَّ وَعَزَّ، لأَنَّهُمْ كَانُوا يَزْعُمُونَ أَنَّ الدَّهْرَ يُهْلِكُهُمْ فَيَشْتُمُونَ مُهْلِكَهُمْ، وَاللهُ يُهْلِكُهُمْ لا الدَّهْرُ، فَكُلُّ كَافِرٍ يَشْتِمُ مُهْلِكَهُ، فَإِنَّمَا تَقَعُ الشَّتِيمَةُ مِنْهُمْ عَنْ خَالِقِهِمُ الَّذِي يُهْلِكُهُمْ، لا عَلَى الدَّهْرِ

الَّذِي لا فِعْلَ لَهُ، إِذِ اللهُ خَالِقُ الدَّهْرِ

2478. Abu Hasyim Ziyad bin Ayub telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari 'Ala, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Allah SWT berfirman, 'Aku telah meminta pinjaman kepada hamba-Ku, namun ia tidak memberikan-Ku pinjaman. Dan hamba-Ku telah mencaci-maki diri-Ku tanpa ia ketahui. Sungguh Aku-lah yang memiliki kekuasaan terhadap zaman., sungguh Aku-lah yang memiliki kekuasaan terhadap zaman, sungguh Aku-lah yang memiliki kekuasaan terhadap zaman',*"

Abu Bakar berkata: Maksud firman Allah SWT, "*Wa ana Ad-dahru,*" adalah Aku-lah yang mengatur zaman, Aku-lah yang membalikkan siang dan malam, maksudnya adalah mengatur kelapangan dan kesempitan sesuai dengan keinginan-Ku. Sebab sebagian orang-orang kafir menganggap bahwa zamanlah yang telah membinasakan mereka. Allah SWT befirman tentang mereka, "*Dan tidak ada yang membinaskan kami kecuali waktu..*" (Qs. Al Jatsiyyah 45]:24). Ketahuilah sungguh mereka tidak memiliki pengetahuan. Dan apa yang mereka katakan tidak lain keluar dari prasangka yang tidak mendasar. Allah SWT berfirman, "*Sungguh mereka tidak mengetahui dan apa yang mereka katakan hanyalah dugaan tanpa dasar.*" Kemudian Nabi SAW memberikan penjelasan bahwa mereka yang mencela apa yang telah menghancurkan mereka pada hakikatnya mencela Allah SWT, sebab mereka menyangka bahwa zamanlah yang telah menghancurkan mereka dan mereka melaknatnya, padahal Allah-lah yang telah menghancurkan mereka, bukan zaman. Setiap orang yang kafir mencela sosok yang menghancurkannya, padahal pada hakikatnya celaan tersebut mereka arahkan kepada Sang

Pencipta, bukan kepada zaman yang tidak memiliki iradah dan kekuasaan, sebab Allah-lah yang menciptakan zaman.[256]

439. Bab: Penjelasan tentang Pintu Khusus di Surga Yang Disediakan Khusus bagi Orang-Orang Yang Bersedekah dan Mereka Masuk melalui Pintu Tersebut

٢٤٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ مِنْ مَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ دَعَتْهُ خَدَمَةُ الْجَنَّةِ، وَلِلْجَنَّةِ أَبْوَابٌ فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ،

2479. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menginfakkan sepasang harta yang dimilikinya di jalan Allah SWT, maka para penjaga surga akan memanggilnya. Di surga ada banyak pintu, mereka yang gemar melaksanakan shalat akan masuk melalui pintu shalat, mereka yang gemar bersedekah akan masuk melalui pintu sedekah, mereka yang berjihad akan masuk melalui*

[256] Sanadnya *dha'if*, Ahmad 300 dari jalur periwayatan Muhammad bin Yazid.

pintu jihad, mereka yang gemar berpuasa akan masuk melalui pintu Ar-Rayyaan."

٢٤٨٠- فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا عَلَى أَحَدٍ مِنْ ضَرُورَةٍ مِنْ أَيِّهَا دُعِيَ، فَهَلْ يُدْعَى مِنْهَا كُلِّهَا أَحَدٌ ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنِّي لأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ

2480. Kemudian Abu Bakar RA berkata kepada Nabi SAW: Demi Allah hai Rasulullah, adakah seseorang yang dipanggil oleh semua penjaga pintu-pintu tersebut? Beliau menjawab, "*Ya, dan aku berharap engkau termasuk orang yang dipanggil oleh seluruh penjaga pintu-pintu tersebut.*"[257]

440. Bab: Penjelasan tentang Larangan Meminta Sedekah jika Tidak Sangat Membutuhkan

٢٤٨١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيّ ذَكَرَ أَنَّ رَجُلا جَاءَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، وَرَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَخْطُبُ ، فِي هَيْئَةٍ بَذَّةٍ ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم النَّاسَ أَنْ يَتَصَدَّقُوا ، وَأَلْقَوْا ثِيَابًا ، فَأَمَرَ لَهُ بِثَوْبَيْنِ ، وَأَمَرَهُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ، وَرَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَخْطُبُ ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الْجُمُعَةِ

---

[257] Al Bukhari, Puasa 4 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Zuhri.

2481. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Ajlan, dari Iyadh bin Abdullah bin Mas'ud bin Abu Sarah, bahwasannya Abu Sa'id Al Khudri pernah bercerita: Ada seorang laki-laki datang ke masjid di hari jum'at dalam kondisi yang sangat lusuh dan pada saat itu Rasulullah SAW sedang berkhutbah. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan orang-orang untuk bersedekah dan merekapun segera melakukannya dengan memberikan baju. Kemudian beliau memerintahkan orang tersebut mengenakan dua baju serta memerintahkan kepadanya untuk melaksanakan shalat dua raka'at. Orang tersebut segera melakukan shalat dua raka'at sementara Rasulullah SAW tetap berkhutbah. Kemudian ia menceritakan Hadits ini.

Aku telah mengeluarkan Hadits ini dalam kitab Al Jumu'ah.[258]

441. Bab: Penjelasan tentang Larangan Melakukan Sedekah dengan Niat Pamer (251/A). Dalil Yang Menunjukkan bahwa Orang Yang Bersedekah karena Riya Termasuk Orang-Orang Yang Pertama Kali Tersentuh Api Neraka. Kami Berlindung Kepada Allah SWT dari Sikap Riya dan Ingin Dipuji. Semoga Allah SWT dengan Ampunan-Nya Memelihara Kita Semua dari Api Neraka. Allah SWT Berfirman, "Barangsiapa Menghendaki Kehidupan Sekarang (Duniawi), maka Kami Segerakan Baginya Di Dunia Itu apa Yang Kami Kehendaki bagi Orang Yang Kami Kehendaki dan Kami Tentukan Baginya Neraka Jahannam, Ia Akan Memasukinya dalam Keadaan Tercela dan Terusir." (Qs. Al Israa' [17]: 18)

[258] Lihat Hadits sebelumnya No. 1799.

٢٤٨٢- حَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنِي الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي الْوَلِيدِ أَبُو عُثْمَانَ، أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ، حَدَّثَهُ أَنَّ شُفَيًّا، حَدَّثَهُ: أَنَّهُ دَخَلَ الْمَدِينَةَ، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَدِ اجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا ؟ فَقَالُوا: أَبُو هُرَيْرَةَ، فَدَنَوْتُ مِنْهُ حَتَّى قَعَدْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَهُوَ يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَلَمَّا سَكَتَ وَخَلا، قُلْتُ: أَنْشُدُكَ بِحَقٍّ وَحَقٍّ لَمَّا حَدَّثْتَنِي حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَقَلْتَهُ وَعَلِمْتَهُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَفْعَلُ، لأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعَلِمْتُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً، فَمَكَثَ قَلِيلا، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: لأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي هَذَا الْبَيْتِ مَا مَعَنَا أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً أُخْرَى، فَمَكَثَ بِذَلِكَ، ثُمَّ أَفَاقَ وَمَسَحَ وَجْهَهُ، قَالَ: أَفْعَلُ، لأُحَدِّثَنَّكَ بِحَدِيثٍ حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَنَا وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ مَا مَعَنَا أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً شَدِيدَةً، ثُمَّ مَالَ خَارًّا عَلَى وَجْهِهِ أَسْنَدْتُهُ طَوِيلا، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ نَزَلَ إِلَى الْعِبَادِ لِيَقْضِيَ بَيْنَهُمْ، وَكُلُّ أُمَّةٍ جَاثِيَةٌ، فَأَوَّلُ مَنْ يَدْعُو بِهِ: رَجُلٌ جَمَعَ الْقُرْآنَ، وَرَجُلٌ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَرَجُلٌ كَثِيرُ الْمَالِ، فَيَقُولُ لِلْقَارِئِ: أَلَمْ أُعَلِّمْكَ مَا أَنْزَلْتُ عَلَى رَسُولِي ؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَبِّ، قَالَ: فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا عُلِّمْتَ ؟ قَالَ: كُنْتُ أَقُومُ بِهِ أَثْنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ الْمَلائِكَةُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللهُ: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: فُلانٌ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ، وَيُؤْتَى بِصَاحِبِ الْمَالِ، فَيَقُولُ اللهُ: أَلَمْ أُوَسِّعْ عَلَيْكَ حَتَّى لَمْ أَدَعْكَ تَحْتَاجُ إِلَى أَحَدٍ ؟

قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا آتَيْتُكَ ؟ قَالَ: كُنْتُ أَصِلُ الرَّحِمَ، وَأَتَصَدَّقُ ؟ فَيَقُولُ اللهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ الْمَلائِكَةُ: كَذَبْتَ، فَيَقُولُ اللهُ: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: فُلانٌ جَوَّادٌ، فَقَدْ قِيلَ ذَاكَ، وَيُؤْتَى بِالَّذِي قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيُقَالُ لَهُ: فِيمَ قُتِلْتَ ؟ فَيَقُولُ: أُمِرْتُ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِكَ، فَقَاتَلْتُ حَتَّى قُتِلْتُ، فَيَقُولُ اللهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ الْمَلائِكَةُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: فُلانٌ جَرِيءٌ: فَقَدْ قِيلَ ذَلِكَ، ثُمَّ ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى رُكْبَتَيَّ، فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، أُولَئِكَ الثَّلاثَةُ أَوَّلُ خَلْقِ اللهِ تُسَعَّرُ بِهِمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ الْوَلِيدُ: فَأَخْبَرَنِي عُقْبَةُ أَنَّ شُفَيًّا هُوَ الَّذِي دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَأَخْبَرَهُ بِهَذَا، قَالَ أَبُو عُثْمَانَ: وَحَدَّثَنِي الْعَلاءُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ أَنَّهُ كَانَ سَيَّافًا لِمُعَاوِيَةَ، وَأَنَّ رَجُلا دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَحَدَّثَهُ بِهَذَا، قَالَ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ: مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا إِلَى قَوْلِهِ: وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

2482. Atabah bin Abdullah telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak memberitakan kepada kami, Hayawah bin Syuraih memberitakan kepada kami, Al Walid bin Abu Al walid Abu Utsman menceritakan kepadaku, bahwasannya Aqabah bin Muslim pernah menceritakan kepadanya bahwa Syufyan pernah menceritakan kepadanya bahwa ia pernah masuk ke kota Madinah dan saat itu ada seorang laki-laki yang dikerumuni oleh orang banyak. Ia bertanya, "Siapakah orang ini." Mereka menjawab, "Orang ini adalah Abu Hurairah RA." Kemudian aku mendekatinya dan duduk di hadapannya yang saat itu sedang menyampaikan wejangan kepada orang banyak. Ketika ia sedang tidak berbicara, aku bertanya, "Aku berharap tuan mau menceritakan sebuah Hadits yang tuan dengar dari Rasulullah SAW.?!" Abu Hurairah RA menjawab, "Akan aku

lakukan. Aku akan menceritakan kepadamu sebuah Hadits yang Rasulullah SAW beritahukan kepadaku. Kemudian Abu Hurairah RA menangis tersedu-sedu dan diam. Setelah kondisinya normal, ia berkata: Aku akan ceritakan kepada kalian sebuah Hadits yang diberitakan Rasulullah SAW kepadaku di rumah ini dan pada saat itu tidak ada yang lain kecuali aku dan beliau. Kemudian Abu Hurairah RA menangis lagi dan setelah berhenti, ia diam. Setelah kondisinya normal, ia mengusap wajahnya dan berkata: Akan aku lakukan. Aku akan bercerita tentang sebuah Hadits yang diutarakan oleh Rasulullah SAW. Saat itu aku dan Rasulullah SAW sedang berada di rumah ini dan tidak ada yang lain kecuali aku dan beliau. Kemudian Abu Hurairah menangis lagi dengan tangisan yang lebih tersedu-sedu dibandingkan dengan tangisan sebelumnya. Setelah kondisinya normal kembali, ia berkata,

"Rasulullah SAW mengatakan kepadaku bahwa dDi hari kiamat nanti, Allah SWT turun menghampiri manusia untuk menetapkan keputusan kepada mereka. Yang pertama kali dipanggil adalah seorang laki-laki yang hafal Al Qur`an, kemudian orang yang terbunuh dalam perang *fi sabililah* dan orang yang memiiki harta yang banyak. Allah SWT berkata kepada orang yang membaca Al Quran, '*Bukankah Aku telah memberikanmu ilmu tentang apa yang diturunkan kepada Rasul-Ku?*' Ia menjawab, " Benar." Kemudian Allah SWT bertanya, "*Apa yang kamu lakukan dengan ilmumu itu.*" Ia menjawab, " Aku membacanya dipertengahan malam dan siang hari." Allah SWT menjawab, "*Kamu bohong.*" Dan malaikat-pun berkata, "Kamu telah bohong." Dan Allah SWT berkata, "*Kamu membacanya agar disebut sebagai orang yang pandai membaca Al Qur`an.*" Setelah itu datanglah orang yang memiliki harta yang banyak. Allah SWT berkata, "*Bukankah Aku telah memberikanmu keluasan rezeki hingga kamu tidak meminta-minta kepada orang lain?*" Ia menjawab, "Benar." Kemudian Allah SWT bertanya, "*Apa yang kamu lakukan dengan harta yang telah Aku berikan kepadamu?*" Ia menjawab, "Aku

pergunakan untuk bersilaturrahim dan bersedekah." Allah SWT berkata, "*Kamu bohong.*" Dan para malaikat-pun berkata, "Kamu bohong." Allah SWT berkata, "*Kamu berbuat demikian karena ingin disebut orang yang dermawan dan kamu telah mendapatkan sanjungan tersebut di dunia.*" Setelah itu didatangkan orang yang terbunuh dalam peperangan *fi sabilillah.* Orang tersebut ditanya, "*Dalam kondisi apa kamu meninggal dunia?*" Ia menjawab, "Engkau telah memerintahkanku untuk berjihad dan akupun melakukannya hingga terbunuh di medan perang." Allah SWT berkata, "*Kamu bohong.*" Dan para malaikat-pun berkata, "Kamu bohong." Kemudian Allah SWT berkata, "*Engkau melakukannya karena ingin disebut sebagai orang yang pemberani dan kamu telah mendapatkannnya di dunia.*" Kemudian Rasulullah SAW menepuk pahaku dan berkata, "*Wahai Abu Hurairah, di hari kiamat tiga golongan tersebutlah yang pertama kali dimasukkan ke dalam neraka.*"

Al Walid berkata: Aqabah telah memberitakan kepadaku bahwa Syufyah adalah orang yang masuk menemui Mu'awiyyah dan menceritakan Hadits tersebut kepadanya.

Abu Utsman berkata: Al 'Ala bin Abu Hakim telah menceritakan kepadaku bahwa ia adalah salah seorang pengawal Muawiyyah, Ada seorang laki-laki datang menemui Mua'wiyyah dan menceritakan Hadits tersebut kepadanya. Kemudan Muawiyyah berkata: Maha benar Allah SWT dan Rasul-Nya, "*Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.*" (Qs. Huud [11]:15–16)[259]

---

[259] Sanadnya *shahih*, seluruh rijalnya *tsiqah*. Pernyataan Al Hafizh bahwa Al Walid bin Utsman termasuk *layyinul hadits* terbantah, sebab dalam menetapkan hal yang demikian ia bersandar pada penjelasan terjamah dalam kitab At-Tahdzib dan tidak disebutkan dalam kitab tersebut penetapan *tsiqqah*nya kecuali Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitab Ats- Tsiqqaah. Abu Zar'ah pernah ditanya tentang

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الصَّدَقَاتِ وَالْمُحْبَسَاتِ

KUMPULAN BAB TENTANG SEDEKAH DAN WAKAF

442. Bab: Penjelasan tentang Yang Pertama Kali Melakukan Sedekah Wakaf dalam Islam dan Mensyaratkan bahwa Sedekah Tersebut Tidak Boleh Diperjual-Belikan, Dihibahkan dan Tidak Menjadi Warisan serta Manfa'at dari Sedekah Tersebut Diberikan kepada Orang-Orang Fakir, Kerabat, Budak, untuk *Jihad Fi Sabilillah*, *Ibnu Sabil* dan Orang-Orang Yang Lemah

٢٤٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ لِيَسْتَأْمِرَ فِيهَا، قَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُ بِهِ، قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنْ لا تُبَاعَ، أُصُولُهَا لا تُبَاعُ، وَلا تُوهَبُ، وَلا تُورَثُ، فَتَصَدَّقَ بِهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّعِيفِ، لا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمُ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهَا، قَالَ ابْنُ

---

sosoknya dan ia menjawab, "Tsiqqah (dapat dipercaya). Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim darinya (4/2/20). Selain itu Imam At-Tirmidzi sewaktu meriwayatkan Hadits ini (2383) menguatkannya dengan menyatakan "Hadits hasan gharib" Demikian pula dengan Imam Hakim (1/419)" *shahihul isnad.* Dan Imam Adz-Dzhabi juga seirama —Nashir.) At-Tirmidzi, Zuhud 48 dari jalur periwayatan Abdullah bin Mubarak.

عَوْنٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ مُحَمَّدًا، فقال: غيْرُ مُتَأَمِّلٍ مَالا، قال ابْنُ عَوْنٍ: وَحَدَّثني مَنْ قَرَأَ الْكِتَابَ: غيْرُ مُتَأَثِّلٍ مَالا قال أَبو بَكْرٍ: وَرَوَى عَبْدُ الله بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ، أَنَّ نَافِعًا، حَدَّثَهُمْ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: أَوَّلُ صَدَقَةٍ تَصَدَّقَ بِهَا فِي الإِسْلامِ صَدَقَةُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَأَنَّ عُمَرَ، قَالَ لِرَسُول الله ﷺ: إِنَّ لِي مَالا، وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: احْبِسْ أَصْلَهُ، وَسَبِّلْ تَمْرَهُ، قَالَ: فَكَتَبَ حَدَّثَنَا يُونُسُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَني عَبْدُ الله بْنُ عُمَرَ

2483. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun, dari Nafi, dari Ibnu Umar RA: Umar pernah mendapatkan sebidang tanah di Khaibar. Kemudian ia datang menemui Nabi SAW dan meminta nasehat kepada Beliau. Saat itu Umar berkata kepada Nabi SAW, "Bahwasannya aku memiliki sebidang tanah di Khaibar dan aku tidak memiliki harta yang lebih baik dibandingkan dengan tanah tersebut, aku berharap tuan memberikan nasehat kepadaku mengenai harta tersebut?" Beliau menjawab, "*Jika kamu mau, kamu boleh menahan harta tersebut secara fisik dan kamu sedekahkan hasilnya.*" Kemudian Umar RA mensedekahkannya dengan syarat, tanah tersebut tidak boleh diperjual belikan, tidak boleh dihibahkan dan tidak menjadi warisan. Ia mensedekahkannya untuk orang-orang fakir, kerabat, para budak, *fii sabilillah, Ibnu sabil* dan orang-orang lemah. Tidak mengapa orang yang mengurusnya, memakan sebagian hasilnya dengan cara yang wajar atau ia sedekahkan lagi dan tidak menyimpan untuk dirinya sendiri.

Ibnu Aun berkata: Aku pernah menceritakan Hadits ini kepada Muhammad, dan ia berkata: Dengan tidak mengharapkan harta. Ibnu Aun berkata dan orang-orang yang membaca kitab tersebut bercerita

kepadaku dengan lafazh, "Tanpa menjadikannya sebagai alat untuk memperkaya diri."

Abu Bakar berkata: Abdullah bin Umar Al Umari meriwayatkan bahwa Nafi' pernah menceritakan kepada mereka, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Umar RA berkata: Yang pertama kali melakukan sedekah yang demikian adalah Umar bin Khathab RA. Umar pernah berkata kepada Rasulullah SAW, "Bahwasannya aku memiliki harta dan aku ingin mensedekahkannya." Kemudian beliau menjawab, "*Tahan harta tersebut secara fisik dan sedekahkanlah hasilnya.*" Ia berkata: Kemudian ia melaksanakanya.

Yunus bin Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku.[260]

443. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Mewakafkan untuk Pihak yang Jumlahnya Tak Terhitung Karena Banyak. Dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Jika Diwakafkan untuk Pihak Yang Jumlahnya Sangat Banyak, maka Manfaat dari Hasil Wakaf Tersebut Boleh Diberikan Kepada Sebagian Orang Yang Memiliki Sifat-Sifat Yang Disebutkan dalam Akad Wakaf, berbeda Dengan Pendapat Sebagian Kalangan Yang Menyangka bahwa Sesuatu Yang Diwasiatkan untuk Orang Yang Jumlahnya Tak Terhitung karena Sangat Banyaknya, maka Wasiat Yang Demikian Hukumnya Batil, namun Mereka Sependapat dengan Kami Dalam Masalah, jika Seseorang Berwasiat Sepertiga Hartanya diberikan Untuk Orang-Orang Fakir dan Miskin, maka Wasiat Yang Demikian Hukumnya Boleh, meskipun Wasiat Tersebut Diberikan kepada Sebagian Orang Fakir dan Sebagian Orang Miskin atau Diberikan kepada Seluruh Orang Fakir atau Seluruh Orang Miskin yang Jumlahnya Sangat Banyak

---

[260] Al Bukhari, Syarat-syarat 19 dari jalur periwayatan Ibnu 'Aun.

٢٤٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصُّنْعَانِي حَدَّثَنَا بِشْرٌ، يَعْنِي اِبْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا اِبْنُ عَوْنٍ وَحَدَّثَنَا الزَّعْفَرَانِي حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ وَقَالَ الزَّعْفَرَانِي حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوْسُفَ حَدَّثَنَا اِبْنُ عَوْنٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الزَّعْفَرَانِي أَيْضًا حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ أَخْبَرَنَا بْنُ عَوْنٍ فَذَكَرُوا الْحَدِيْثَ بِتَمَامِهِ لَمْ يَذْكُرِ الصُّنْعَانِي بْنُ السَّبِيْلِ وَقَالَ غَيْرُ مُتَمُوْلٍ فِيْهِ وَقَالَ فَقَالَ مُحَمَّدٌ غَيْرُ مُتَأَثِّلٍ لَمْ يَذْكُرْ قِرَاءَةَ بْنَ عَونِ الكِتَابَ

2484. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Basyar maksudnya adalah Ibnu Al Mufadhal menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami, Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adz menceritatakan kepada kami, dari Ibnu 'Aun, dan Az-Za'farani telah berkata: Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami, *ha* Az-Za'farani juga telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun memberitakan kepada kami. Mereka semua menceritakan Hadits secara lengkap, namun Ash-Shan'ani tidak menyebutkan kalimat *Ibn sabil*. Ia berkata dengan kalimat, "*Ghaira mutamawwilin fiihi*" dalam Hadits tersebut. Ia berkata: Muhammad berkata dengan kalimat, "Ghaira muta`atstsilin" dalam Hadits tersebut. Dan ia tidak menyebutkan kalimat "Ibnu A'un membacakan kitab."[261]

---

[261] Hadits ini merupkan pengulangan dari Hadits sebelumnya.

444. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Mewakafkan Harta untuk Kelompok Yang Bersifat Umum dan Tidak Disebutkan, *Fii Sabilillah*, dan *Riqab* (Budak) serta Orang-Orang Yang Lemah tanpa Mensyaratkan Besaran Bagian Golongan-Golongan Tersebut dan Kebolehan Memberikan Syarat Bolehnya Sang Pengurus Wakaf Memakan Sebagian Hasil Wakaf Tersebut dengan Tidak Berlebihan, tanpa Disebutkan Berapa Persen Bagian Untuk Si Pengurus dan Kebolehan Memberikan Syarat Memberikan Makan kepada Sahabatnya jika Ada Tanpa Menjelaskan Berapa Besar Porsi Yang Boleh Diberikan Kepadanya

٢٤٨٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِتَمَامِهِ، وَقَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنْ لا يُبَاعَ أَصْلُهَا، لا تُبَاعُ وَلا تُوهَبُ وَلا يُوَرَّثُ لِلْفُقَرَاءِ وَالأَقْوِيَاءِ، وَالرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَالضَّيْفِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، لا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ

2485. Ahmad bin Al Miqdaam Al 'Ijli telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Umar RA pernah mendapatkan sebidang tanah di daerah Khaibar, kemudian ia datang menemui Nabi SAW dan ia menceritakan Hadits tersebut dengan lengkap. Kemudian ia (Ibnu Umar RA) menceritakan Hadits dengan lengkap dan ia berkata: Kemudian Umar RA mensedekahkan tanah tersebut dengan syarat tanah tersebut tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak menjadi warisan, untuk orang-orang fakir, orang-orang yang kuat, para budak, *fii sabilillah*,

orang-orang yang lemah, *Ibnu sabil* dan tidak mengapa orang yang mengurusnya memakan sebagian hasil tanah tersebut dengan tidak berlebihan atau memberikan kepada temannya dan tidak menyimpannya untuk dirinya sendiri.[262]

445. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Pernyataan Nabi SAW agar Umar Mensedekahkannya untuk Orang-Orang Fakir dan Kerabat maksudnya Adalah Umar RA Mengekang Barang Aslinya (Tanah) dan Mensedekahkan Hasilnya kepada Orang-Orang Yang Disebutkan oleh Umar RA dalam Akad Wakafnya dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Seseorang Yang Mewakafkan Hartaya Boleh Tetap Menguasai Tanah Tersebut secara Fisik. Sebab Jika Akad Wakaf Mengharuskan Penguasaan Tersebut Lepas Dari Pemiliknya, maka Rasulullah SAW Pasti Memerintahkan Hal Yang Demikian kepada Umar RA dan Nabi SAW Telah Memerintahkan kepada Umar RA —Dalam Riwayat Yazid Bin Zari'— untuk Tetap Menguasainya secara Fisiknya. Beliau Berkata, "*Jika Kamu Mau, Kamu Tetap Menguasainya Secara Fisik dan Mensedekahkan Hasilnya.*" Jika Wakaf Mengharuskan Pelepasan Penguasaan Atas Harta, Tidak Mungkin Nabi SAW Memerintahkan Umar RA untuk Tetap Menguasai Fisik Hartanya

٢٤٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْكِنَانِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ اسْتَأْمَرَ النَّبِيَّ ﷺ فِي صَدَقَتِهِ، فَقَالَ: احْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ ثَمَرَتَهَا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: فَحَبَسَهَا عُمَرُ عَلَى السَّائِلِ

[262] Al Bukhari, Wasiat 2 dari jalur periwayatan Yazid bin Zari'.

وَالْمَحْرُومِ، وَابْنِ السَّبِيلِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَفِي الرِّقَابِ وَالْمَسَاكِينِ، وَجَعَلَ مِنْهَا يَأْكُلُ وَيُؤَكِّلُ غَيْرَ مُمَاثِلٍ مَالا

2486. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Muhammad bin Yahya Al Kinani menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepadaku, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwasannya Umar RA pernah meminta nasehat kepada Nabi SAW dalam mensedekahkan hartanya. Kemudian Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Tetap kamu pegang harta aslinya dan kamu bagi-bagikan hasilnya.*" (252/A). Kemudian Abdullah berkata: Kemudian Umar RA melakukan apa yang diperintahkan oleh Nabi SAW dan ia mensedekahkan hasilnya kepada orang fakir dan yang layak dikasihani, *ibnu sabil, fii sabilillah,* para budak dan orang-orang miskin serta membolehkan orang yang mengurusnya memakan hasilnya atau memberikannya kepada orang lain dan tidak menyimpan untuk dirinya sendiri.[263]

Bab Menjelaskan tentang Kebolehan Mewakafkan Sumur Air

٢٤٨٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ حُصَيْنًا يَذْكُرُ، عَنْ عُمَرَ بْنِ جَاوَانَ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، فَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلا فِي قَتْلِ عُثْمَانَ، وَقَالَ: فَإِذَا عَلِيٌّ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَأَنَا كَذَلِكَ إِذْ جَاءَ عُثْمَانُ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لا إِلَهَ إِلا هُوَ، أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ

[263] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah, Ash-Shadaqaah 4 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ubaidullah.

يَبْتَاعُ بِئْرَ رُومَةَ غَفَرَ اللهُ لَهُ، فَابْتَعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا وَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: قَدِ ابْتَعْتُهَا بِكَذَا، قَالَ: اجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ، وَأَجْرُهَا لَكَ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ

2487. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Ia berkata: Aku pernah mendengar Hashin menceritakan dari Umar bin Hawan, dari Al Ahnaf bin Qais, kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang tentang tragedi pembunuhan Utsman RA, dan ia (Ahnaf bin Qais) berkata: Kemudian Ali RA, Zubair RA, Thalhah RA, Sa'ad bin Abi Waqash RA dan aku juga demikian, ketika datang Utsman RA, dan ia berkata: Aku meminta kepada kalian untuk bersumpah demi Alah yang tidak ada Tuhan selain dia, tahukah kalian bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membeli sumur Raumah, semoga Allah SWT mengampuninya.*" Kemudian aku membelinya dengan harga sekian. Setelah itu aku datang menemui Nabi SAW dan aku katakan, "Aku telah membelinya dengan harga sekian." Lalu beliau berkata, "*Jadikanlah sumur tersebut sedekah untuk kaum muslimin dan pahalanya untukmu.*" Mereka menjawab, "Ya, benar."[264]

446. Bab: Penjelasan tentang Wasiat Wakaf Kebun dan Tanah

٢٤٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلاَمَةَ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ هُرْمُزَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لا

[264] Sanadnya *hasan lighairihi.* An-Nasaa'i 6: 194–195 dari jalur periwayatan Hashin dengan redaksi yang panjang.

تُقَسَّمُ وَرَثَتِي شَيْئًا مِمَّا تَرَكْتُ، مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ، وَكَانَتْ هَذِهِ الصَّدَقَةُ بِيَدِ عَلِيٍّ غَلَبَ عَلَيْهَا عَبَّاسًا، وَطَالَتْ فِيهَا خُصُومَتُهَا، فَأَبَى عُمَرُ أَنْ يَقْسِمَهَا بَيْنَهُمَا حَتَّى أَعْرَضَ عَنْهَا عَبَّاسٌ غَلَبَهُ عَلَيْهَا عَلِيٌّ، ثُمَّ كَانَتْ عَلَى يَدِ حَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، ثُمَّ بِيَدِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، ثُمَّ بِيَدِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، وَحَسَنِ بْنِ حُسَيْنٍ، فَكَانَا يَتَدَاوَلَانِهَا، ثُمَّ بِيَدِ زَيْدِ بْنِ حَسَنٍ، وَهِيَ صَدَقَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَقًّا

2488. Muhammad bin Aziz Al Aili telah menceritakan kepada kami, bahwasannya Salamah telah menceritakan kepada mereka dari Aqil, ia berkata: Ibnu Syihab berkata: Abdurrahman bin Harmaz telah memberitakan kepadaku, bahwasannya ia pernah mendengar Abu Hurairah RA berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Zat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya. Tidak ada satupun harta peninggalanku yang dibagikan, semua yang aku tinggalkan menjadi sedekah.*" Dahulu harta sedekah tersebut berada dalam pengawasan Ali RA, kemudian beralih ke tangan Abbas RA. Setelah itu timbul perselisihan antara keduanya dalam jangka waktu yang lama dan Umar RA tidak mau membagikannya untuk keduanya hingga akhirnya Abbas mengalah dan penguasaan harta tersebut berada di tangan Ali RA. Setelah itu berada di tangan Imam Hasan bin Ali RA, kemudian jatuh ke tangan Imam Husein bin Ali RA. Setelah itu, berada di tangan Ali bin Husein dan Hasan bin Husein secara bergantian. Setelah itu berada di tangan Zaid bin Hasan, dan itu adalah sedekah Rasulullah SAW.[265]

[265] Al Bukhari, Wasiat 321 dari jalur periwayatan Abdurrahman hingga kalimat, "Apa yang kami tinggalkan menjadi sedekah." Bukhari berbicara tentang sahnya klaim Abdurrahman bahwa ia mendengarnya dari Salamah.

٢٤٨٩- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ سِنَانٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الأَشْقَرُ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ، قَالَتْ: وَاللهِ مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ عِنْدَ مَوْتِهِ دِينَارًا وَلا دِرْهَمًا، وَلا عَبْدًا وَلا أَمَةً، إِلا بَغْلَتَهُ وَسِلاحَهُ، وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً

2489. Yazid bin Sinan telah menceritakan kepada kami, Husein bin Al Hasan Al Asyqar menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Al Harits, dari Juwairah, ia berkata, "Demi Allah, di saat wafatnya, Rasulullah SAW tidak meninggalkan dinar, dirham, budak ataupun *amah* (budak perempuan) kecuali rumah, senjata dan tanah yang beliau sedekahkan."[266]

447. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Membangun Sebuah Tempat untuk *Ibnu Sabil* (Orang Yang Sedang Menempuh Perjalanan), Membuat Sumur untuk Minum. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Pernyataan Nabi SAW dalam Riwayat Al 'Ala dari Ayahnya dari Abu Hurairah RA dan Riwayat Qatadah, Bahwasannya Kata Sedekah Berlaku Juga dalam Hal Membangun Masjid, Membangun Rumah untuk Peristirahatan Orang Yang Sedang Menempuh Perjalanan, Membuat Sumur untuk Minum, bahwa Semua Yang Dilakukan untuk Memberi Manfa'at kepada Kaum Muslimin Masuk dalam Kategori Sedekah

---

[266] Al Bukhari, Wasiat 1 dari jalur periwayatan Zuhair.

٢٤٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبِ بْنِ عَطِيَّةَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا مَرْزُوقُ بْنُ الْهُذَيْلِ، أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَغَرُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ: عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، أَوْ وَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهَرًا كَرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ، تَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ،

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: كَرَاهُ: يَعْنِي حَفَرَهُ

2490. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wahab bin 'Athiyyah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Marzuq Inu Al Hudzail menceritakan kepada kami, Zuhri menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Al A'azzu menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Bahwasannya diantara amal shalih yang masih mengiringi seorang mukmin setelah kematiannya adalah: Ilmu yang ia pelajari kemudian ia sebarkan, anak yang shalih yang ia tinggalkan, masjid yang ia bangun, rumah yang ia bangun untuk peristirahatan orang yang sedang dalam perjalanan, sumur yang ia gali dan sedekah yang ia keluarkan pada saat ia hidup dan dalam kondisi sehat juga akan tetap mengiringi setelah kematiannya.*"

Abu Bakar berkata: Dalam riwayat tersebut ada kata, *Karaahu*, maknanya adalah sumur yang ia gali.[267]

---

[267] Sanadnya *hasan lighairihi* karena adanya beberapa Hadits yang menguatkannya. Ibnu Majah, Muqaddimah 20 dari jalur periwayatan Muhammad bin Yahya.

448. Bab: Penjelasan tentang Mewakafkan Sumur untuk Orang Mampu, Orang Miskin dan Ibnu Sabil

٢٤٩١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيْلَ الْمَلاَئِي بِالرَّمْلَةِ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ وَهُوَ بْنُ عَمْرٍو عَنْ زَيْدٍ وَهُوَ بْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ لَمَّا حَصَرَ عُثْمَانُ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ مِنْ فَوْقِ دَارِهِ ثُمَّ قَالَ أُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ رَوْمَةَ لَمْ يَكُنْ يَشْرَبُ مِنْهَا أَحَدٌ إِلاَّ بِثَمَنٍ فَابْتَعْتُهَا مِنْ مَالِي فَجَعَلْتُهَا لِلْغَنِيِّ وَالْفَقِيْرِ وَابْنِ السَّبِيْلِ قَالُوْا نَعَمْ

2491. Ismail bin Abu Isra`il Al Mala`i[268] telah menceritakan kepada kami, Umar bin Utsman dan Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah, yaitu Ibnu Umar, dari Zaid, yaitu Abu Abisah, dari Ishaq, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, ia berkata: Ketika Utsman RA berada dalam pengepungan, ia naik ke atas rumahnya, kemudian ia berkata, "Demi Allah Aku mengingatkan kepada kalian, tahukah kalian, bahwasannya dahulu tidak ada seorangpun yang minum dari sumur Raumah kecuali ia harus bayar. Kemudian aku telah membelinya dengan hartaku dan aku jadikan ia wakaf kepada orang-orang yang kaya dan miskin serta *ibnu sabil..?*" Mereka menjawab, "Ya."[269]

---

[268] Dalam naskah aslinya tertulis "Ismail bin Abu Israil Al-Laulawi dan koreksi ini berdasarkan kitab At-Taqrib.

[269] sanadnya *shahih lighairihi.* An-Nasaa`i 6:197–198 dari jalur periwayatan Zaid bin Abu Anisah. Lihat dalam Al Bukhari, Wasiat 33. Dalam sanadnya ada satu periwayat yang tidak disebutkan. Sebab Ismail bin Khalifah Al 'Abasi Abu Israil wafat tahun 169 satu tahun sebelum lahirnya Ibnu Khuzaimah.

449. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Orang Yang Mewakafkan Sumur Meminum Air dari Sumur Tersebut

٢٤٩٢- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ بِتَمَامِهِ، حَدَّثَنِي الْقُشَيْرِيُّ، قَالَ: شَهِدْتُ الدَّارَ يَوْمَ أُصِيبَ عُثْمَانُ وَأَشْرَفَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ أَنْشُدُكُمُ اللهَ وَالإِسْلامَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَلَيْسَ بِهَا بِئْرٌ مُسْتَعْذَبٌ، إِلا رُومَةَ ؟ فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِي رُومَةَ ؟ فَيَجْعَلُ دَلْوَهُ فِيهَا كَدِلاءِ الْمُسْلِمِينَ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ، قَالُوا: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ خَالِصِ مَالِي، وَأَنْتُمْ تَمْنَعُونِي أَنْ أُفْطِرَ عَلَيْهَا حَتَّى أُفْطِرَ عَلَى مَاءِ الْبَحْرِ

2492. Ibrahim bin Muhammad Al Halabi telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Al Hujjaj menceritakan kepada kami, Al Jariri menceritakan dengan lengkap, Al Qusyairi menceritakan kepadaku, Ia berkata: Aku telah menyaksikan situasi rumah pada saat Utsman RA akan dibunuh. Saat itu, Utsman RA berkata, "Wahai sekalian manusia, tahukah kalian bahwasannya ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah tidak ada satupun sumur kecuali sumur tawar kecuali Ar-Raumah. Kemudian Beliau bersabda, '*Barangsiapa yang membeli sumur Ar-Raumah kemudian ia jadikan untuk kaum muslimin, maka ia akan mendapatkan gantinya di surga dengan yang lebih baik..?*'," Mereka menjawab, "Ya," ia berkata, "Kemudian aku membelinya dari hartaku, namun sekarang kalian semua melarang aku meminum air dari sumur tersebut hingga aku berbuka puasa dengan air laut."[270]

---

[270] Aku katakan: Sanadnya *shahih lighairihi.* Seluruh rijalnya *tsiqah* kecuali Yahya bin Abu Al Hujjaj, ia termasuk yang *layyinul hadits*, namun Hilal bin Haqi mengikut sertakannya dari Tamamah bin Hazan Al Qusyairi. Abdullah bin Ahmad telah

٢٤٩٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِي حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا أَبُوْ نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ مَوْلَى أَبِي أَسِيْدٍ الأَنْصَارِي قَالَ أَشْرَفَ عَلَيْهِ يَعْنِي عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقَالَ أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ هَلْ عَلِمْتُمْ إِنِّي اِشْتَرَيْتُ رَوْمَةَ مِنْ مَالِي يَسْتَعْذِبُ مِنْهَا وَجَعَلْتُ رَشَاي رَشَاي فِيْهَا كَرْشَاي رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ فَقَالُوْا نَعَمْ قَالَ فَعَلاَمَ تَمْنَعُوْنِي أَشْرَبُ مِنْهَا حَتَّى أُفْطِرَ عَلَى مَاءِ الْبَحْرِ

2493. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Nadhrah menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id (252/B) Maula Abu Asyad Al Anshari, ia berkata: Utsman RA pernah melihatnya dari atas dan berkata, "Aku mengajak kalian bersumpah demi Allah, tahukah kalian, bahwasannya aku telah membeli sumur Raumah dengan harta milikku. Kemudian air sumur tersebut dapat diambil dan timba yang aku gunakan sama dengan timba-timba kaum muslimin yang mengambil air dari sumur tersebut." Mereka menjawab, "Ya, benar." Kemudian ia berkata: Jika demikian, mengapa kalian melarangku minum air tersebut hingga akhirnya aku berbuka puasa dengan air laut.[271]

---

mengeluarkannya dalam kitab Zawa-`id Al Musnad (1/74–75) dan sanadnya *hasan.* Bahwasannya sekelompok orang yang terpercaya telah meriwayatkan Hadits dari Hilal dan Imam Ibnu Hibban menganggapnya sebagai sosok yang *tsiqah*, dan (304) Adh-Dhiya telah mengeluarkan Hadits ini dalam kitab tersebut (303) versi yang pertama lebih lengkap dibandingkan Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Khuzaimah ini., namun aku telah menemukan adanya *wahm* (dugaan tanpa dasar) di sebagian matannya yang tidak perlu aku jelaskan di sini —Nashir.) An-Nasaa`i 6:196 dari jalur periwayatan Yahya dengan redaksi yang panjang.

271 -

450. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Pahala Sedekah Wakaf akan Tetap Mengalir kepada Orang Yang Mewakafkan Hartanya, meski Ia Telah Meninggal Dunia selama Manfaat Harta Yang Diwakafkan Masih Dapat Dirasakan

٢٤٩٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلا مِنْ ثَلاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عَمَلٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

2494. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan kepada kami, Ismail maksudnya adalah Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Al 'Ala menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, *"Jika seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga: Sedekah jariyah, Ilmu yang bermanfa'at dan Anak shalih yang mendoakannya."*[272]

٢٤٩٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبَّادٍ النَّسَائِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ الرَّهَاوِيَّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ يَعْنِي أَبَاهُ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: خَيْرُ مَا يَخْلُفُ الْمَرْءُ بَعْدَهُ ثَلاثًا: وَلَدًا صَالِحًا يَدْعُو لَهُ فَيَبْلُغُهُ دُعَاؤُهُ، أَوْ صَدَقَةً تَجْرِي فَيَبْلُغُهُ أَجْرُهَا، أَوْ عِلْمًا يُعْمَلُ بِهِ بَعْدَهُ

---

[272] Muslim, Wasiat dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

2495. Ahmad bin Al Hasan bin Ibad An-Nasaa'i di Baghdad telah menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Yazid bin Sanan Ar-Rahawi menceritakan kepada kami, Yazid maksudnya adalah ayahnya memberitakan kepada kami, Zaid bin Abu Anisah menceritakan kepada kami dari Falih bin Sulaiman, dari Zaid bin Aslam, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Hal terbaik yang ditinggalkan oleh seseorang adalah tiga perkara: Anak yang shalih yang mendoakannya, Sedekah jariyah yang pahalanya akan sampai kepadanya atau Ilmu yang diamalkan setelahnya.*"[273]

451. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Sedekah Air jika Riwayatnya Shahih

٢٤٩٦- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقُلْتُ: أَيُّ صَدَقَةٍ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِسْقَاءُ الْمَاءِ

2496. Salam bin Junadah telah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyyah menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Sa'ad, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, bahwasannya ibuku telah meningal dunia. Dapatkah aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya,*" kemudian aku bertanya lagi, "Sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Memberikan minum.*"[274]

---

[273] Aku katakan: Sanadnya *hasan lighairihi.* Hadits ini diriwayatkan dalam kitab Al Jana'iz (175) dan kitab Al Irwa' (1079) —Nashir.)
[274] Lihat Ahmad 5:285, 6:7 dari jalur periwayatan Qatadah dari Al Hasan.

٢٤٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِسْقَاءُ الْمَاءِ

2497. Abu 'Ammar telah menceritakan kepada kami, Waki' bin Al Jarah menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Sa'ad bin Ubadah, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Memberi minum.*"[275]

452. Bab: Penjelasan tentang Sedekah untuk Mayyit dari Harta Mayyit dimana Si Mayyit Semasa Hidupnya tidak Pernah Memberikan Wasiat Yang Demikian serta Penjelasan tentang Terhapusnya Dosa Si Mayit dengan Sebab Sedekah Tersebut

٢٤٩٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ إِنَّ أَبِي مَاتَ، وَتَرَكَ مَالًا، وَلَمْ يُوصِ، فَهَلْ يُكَفِّرُ عَنْهُ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: نَعَمْ

2498. Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Al 'Ala menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Nabi SAW, "*Wahai Rasulullah, bahwasannya ibuku telah meninggal dunia dan meninggalkan harta*

---

[275] Lihat Hadits sebelumnya, An-Nasaa'i 6: 213 dari jalur periwayatan Waki'. Ibnu Majah, Adab 8 dari Jalur periwayatan Waki'.

tanpa ada wasiat. Apakah jika aku bersedekah dapat menghapus dosa-dosanya?" Beliau menjawab, "Ya."[276]

453. Bab: Penjelasan tentang Ditulisnya Pahala untuk Mayyit Yang Tidak Meninggalkan Wasiat untuk Sedekah atas Sedekah Yang Dikeluarkan dari Harta Peninggalannya

٢٤٩٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ جَمِيعًا، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا، وَإِنِّي أَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ أَوْصَتْ بِصَدَقَةٍ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَبُو كُرَيْبٍ: وَلَمْ تُوصِ وَإِنِّي لأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ لَتَصَدَّقَتْ

2499. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, *ha* Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, semuanya mendapatkan dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, ibuku telah meninggal dunia. Menurut dugaanku, jika ia dapat berbicara, maka ia akan berwasiat untuk sedekah. Apakah ibuku akan mendapatkan pahala jika aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*"

---

[276] Sanadnya *shahih* (Sesuai dengan syarat Imam Muslim, ia telah meriwayatkan Hadits ini dalam kitab shahihnya (5/73) dengan sanad penyusun kitab ini dan yang lainnya. —Nashir.) An-Nasaa`i 6: 211 dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

Abu karib berkata: Dan tidak memberikan wasiat. Menurut dugaanku, jika ia dapat berbicara, ia pasti akan bersedekah.[277]

454. Bab: Penjelasan tentang Sedekah untuk Mayyit jika Ia Meninggal Dunia (Tanpa Meninggalkan Wasiat untuk Sedekah dan Manfa'at) di Hari Kiamat, si Mayyit Mendapatkan Manfaat dari Sedekah Tersebut

٢٥٠٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، فَحَضَرَتْ أُمَّ سَعْدٍ الْوَفَاةُ، فَقِيلَ لَهَا: أَوْصِي، فَقَالَتْ: فِيمَا أُوصِي ؟ إِنَّمَا الْمَالُ مَالُ سَعْدٍ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ يَقْدَمَ سَعْدٌ، فَلَمَّا قَدِمَ سَعْدٌ ذُكِرَ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ يَنْفَعُهَا أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ سَعْدٌ: حَائِطُ كَذَا وَكَذَا صَدَقَةٌ عَنْهَا، لِحَائِطٍ قَدْ سَمَّاهُ

2500. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Umar bin Syarhabil bin Sa'id bin Sa'ad bin Ubadah, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasannya ia pernah berkata: Dalam satu peperangan, Sa'ad bin Ubadah pernah keluar bersama Nabi SAW. Kemudian ibu Sa'ad meninggal dunia. Ketika ibunya sedang berada di ambang kematian,

---

[277] Muslim, Zakat 51 dari jalur periwayatan Hisyam, Aku katakan: Demikian pula Al Bukhari dalam kitab Al Jana`iz —Nashir.)

ada seseorang yang berkata kepada sang ibu, “Berwasiatlah.” Si ibu menjawab, “Apa yang dapat aku wasiatkan, harta ini adalah harta Sa’ad.” Kemudian si ibu wafat sebelum Sa’ad datang dari medan pertempuran. Ketika Sa’ad datang, diceritakanlah kisah tersebut kepadanya. Kemudian ia berkata, “Wahai Rasulullah, apakah ibuku akan mendapatkan manfa’at, jika aku bersedekah untuknya?” Beliau menjawab, “*Ya.*” Sa’ad berkata, "Kebun ini dan yang ini adalah sedekah untuknya, sampai batas kebun yang ia sebutkan.”[278]

٢٥٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي يَعْلَى وَهُوَ ابْنُ حَكِيمٍ، أَنَّ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، أَخْبَرَهُ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ أَخَا بَنِي سَاعِدَةَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ، وَأَنَا غَائِبٌ، فَهَلْ يَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا بِشَيْءٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي أُشْهِدُكَ أَنَّ حَائِطِي الَّذِي بِالْمِخْرَافِ صَدَقَةٌ عَنْهَا

2501. Abdullah bin Ishaq Al Jauhari telah menceritakan kepada kami, Abu ‘Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Ya’la maksudnya adalah Ibnu Hakim menceritakan kepada kami, bahwasannya Ikrimah Maula Ibnu Abbas RA telah memberitakan kepadanya, ia berkata: Ibnu Abbas RA pernah memberitahukan kepada kami bahwa Sa’ad bin Ubadah telah memberitakan kepadaku, ia berkata, "Wahai Rasulullah, bahwasannya ibuku telah meninggal dunia dan saat itu aku sedang tidak ada. Apakah ibuku akan mendapatkan manfa’at, jika aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, ”*Ya.*” Sa’ad berkata, “ Bahwasannya

---

[278] Sanadnya *shahih,* terdapat dalam kitab Al Muwaththa (2/227–228) —Nashir.) An-Nasaa`i 6:21 dari jalur periwayatan Malik.

aku bersaksi di hadapan tuan bahwa kebun yang ada di Al Mikhraf ini adalah sedekah untuk ibuku."[279]

٢٥٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ يَعْلَى، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: إِنَّ أُمَّهُ تُوُفِّيَتْ أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا ؟ وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ، وَقَالَ: فَإِنَّ لِي مَخْرَفًا يَعْنِي: بُسْتَانًا

2502. Muhammad bin Sinan Al Qazazi telah menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ya'la, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, "*Bahwasannya pernah ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW bahwa ibunya telah meninggal dunia. Apakah ibuku akan mendapatkan manfa'at, jika aku bersedekah untuknya?*"

Ahmad bin Muni' berkata: Ia berkata: Wahai Rasulullah, bahwasannya ibuku telah meninggal dunia. Ia juga berkata, "Bahwasannya aku memiliki kebun."[280]

---

[279] Aku katakan: Sanadnya shahih dan seluruh rijalnya tsiqah. Hadits ini juga tertera dalam kitab Al Musnad (1/333) dari jalur periwayatan yan lain, dari Ibnu Juraij. Ia juga mengikutsertakannya juga (1/370) Umar bin Dinar, dari Ikrimah. Ia juga meriwayatkan dalam kitab Al Washaya dengan dua redaksi —Nashir.) Lihat An-Nasaa'i 6:211.

[280] Sanadnya *shahih* dengan Hadits sebelumnya, An-Nasaa'i 6: 211 dari jalur periwayatan Ikrimah.

455. Bab: Penjelasan tentang Kepastian Masuk Surga bagi Orang Yang Memberi Minum Orang Yang Tidak Menemukan Air kecuali Setelah Mencarinya Berhari-Hari. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Pernyataan Nabi SAW, "*Barangsiapa Yang Mengucapkan Kalimat Laa Ilaaha Ilallah (253/A) dipastikan Masuk Surga,* termasuk Dalam Jenis Pernyataan Yang Telah Aku Jelaskan dalam Kitab Iman bahwa Pernyataan Yang Demikian termasuk Bagian dari Keutamaan Perkataan dan Perbuatan, bukan Berarti Ia Merupakan Keseluruhan Iman. Sebab Dapat Dipastikan bahwa Memberikan Unta Minum dan Memberikan Minum kepada Orang Yang Tidak Menemukan Air bukan Keseluruhan Iman

٢٥٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ كُدَيْرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: تَقُولُ الْعَدْلَ، وَتُعْطِي الْفَضْلَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَإِنْ لَمْ أَسْتَطِعْ، قَالَ: فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاعْهَدْ إِلَى بَعِيرٍ مِنْ إِبِلِكَ وَسِقَاءٍ، فَانْظُرْ إِلَى أَهْلِ بَيْتٍ لا يَشْرَبُونَ الْمَاءَ إِلا غِبًّا، فَإِنَّهُ لا يَعْطَبُ بَعِيرُكَ، وَلا يَنْخَرِقُ سِقَاؤُكَ حَتَّى تَجِبَ لَكَ الْجَنَّةُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَسْتُ أَقِفُ عَلَى سَمَاعِ أَبِي إِسْحَاقَ هَذَا الْخَبَرَ مِنْ كُدَيْرٍ

2503. Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Makhrami telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Kadir Adh-Dhabbi, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku petunjuk tentang pekerjaan yang dapat memasukanku ke dalam surga?" Beliau menjawab, "*Bersikaplah*

dengan adil dan berilah keutamaan yang baik." Ia berkata, "Wahai Rasulullah, jika aku tidak mampu?" Beliau menjawab, "*Apakah kamu punya unta*?" Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Bawalah air dengan salah satu untamu dan lihatlah siapakah diantara penduduk yang tidak mendapatkan air kecuali setelah mencarinya selama berhari-hari. Bahwasannya tidak rusak untamu dan tidak robek tempat airmu kecuali engkau pasti masuk surga.*"

Abu Bakar berkata: Aku tidak menemukan bukti bahwa Abu Ishaq mendengar berita ini dari Kadir.[281]

---

[281] Aku katakan: Rijal isnadnya adalah tsiqah, rijalnya Bukhari kecuali sosok Abu Ishaq yang suka meng *'an'anah* dan ia adalah As-Sa'ibi, namun ia telah secara jelas meriwayatan Hadits yang diriwayatkan oleh Syu'bah darinya. Dan ia telah meriwayatkan darinya sebelum ada pertemuan dan alasannya adalah *irsal.* Sebab Kadir Adh-Dhabbi bukan termasuk dalam kalangan sahabat sebagaimana dijelaskan oleh Al Hafizh dalam Al Ishabah. Demikian pula dengan penjelasan Imam Mundzir dalam kitab Al Yarghib (2/51– Al Minbariyyah) bahwa orang yang menganggapnya termasuk dalam kalangan sahabat tidak memiliki dasar yang kuat, dan aku telah melakukan pengecekan dalam Al Ishabah, jika ada penambahan —Nashir.) Al Haitsami berkata, 3:132 Imam Ath-Thabrani telah meriwayatkan dalam kitab Al Kabir dan rijalnya rijal shahih.

كِتَابُ الْمَنَاسِكِ

KITAB MANASIK HAJI

Ringkasan dari ringkasan Al Musnad dari Nabi SAW sesuai dengan syarat yang telah kami sebutkan di awal kitab Thaharah

456. Bab: Penjelasan tentang Kewajiban Haji bagi Mereka Yang Memiliki Kemampuan Melaksanakannya. Allah SWT Befirman, "*Mengerjakan Haji adalah Kewajiban Manusia terhadap Allah, yaitu (Bagi) Orang Yang Sanggup Mengadakan Perjalanan ke Baitullah.*" (Qs. Aali 'Imran [3]:97) Penjelasan bahwa Kewajiban Haji bagi Yang Mampu Termasuk Bagian dari Ajaran Islam

٢٥٠٤- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمُرَ، قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا، وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَاجِّيْنَ وَمُعْتَمِرِينَ، فَقُلْنَا لَوْ أَتَيْنَا رَجُلا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَقِينَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ ذَاتَ يَوْمٍ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذْ أَقْبَلَ رَجُلٌ شَدِيدُ

بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، وَلا نَعْرِفُهُ فَدَنَا حَتَّى وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ وَوضَعَ يَدَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلامِ، مَا الإِسْلامُ ؟ قَالَ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَتُقِيمَ الصَّلاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلا، قَالَ: صَدَقْتَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ، بِهَذَا الْحَدِيثِ نَحْوِهِ

2504. Al Utsadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-shabuni memberitakan kepada kami sambil membacakannya. Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Husain bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Kahmas bin Al Hasan menceritakan kepada kami dari Ibnu Baridah dari Yahya bin Ya'mar, ia berkata: Suatu hari aku dan Humaid bin Abdurrahman melaksanakan perjalanan untuk haji dan Umrah. Saat itu, kami berkata, "Sebaiknya kita menemui salah seorang sahabat Nabi SAW. Kemudian kami bertemu dengan Abdullah bin Umar RA dan ia berkata: Umar telah menceritakan kepadaku, ia berkata: Suatu hari, ketika kami sedang bersama Nabi SAW, tiba-tiba datang seorang laki-laki yang bajunya sangat putih dan rambutnya sangat hitam dan tidak ada satupun diantara kami yang mengenalnya. Kemudian laki-laki tersebut mendekat sambil merapatkan kedua lututnya dan meletakkan tangan di kedua pahanya. Laki-laki tersebut berkata, "Wahai Muhammad, beritahu aku tentang Islam. Apakah yang dimaksud dengan Islam?" Rasulullah SAW menjawab, "*Kamu bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan bersaksi bahwasannya Muhammad itu adalah utusannya, kamu menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dan kamu melaksanakan ibadah haji jika kamu mampu melakukannya.*" Kemudian laki-laki

tersebut berkata, “Benar apa yang telah kamu katakan.” Kemudian ia menceritakan Hadits dengan redaksinya yang panjang.

Abu Musa menceritakan kepada kami, Mu’adz bin Mu’adz menceritakan kepada kami, Kahmas juga menceritakan kepada kami dengan Hadits yang sama.[282]

457. Bab: Penjelasan bahwa Kalimat Al Islam Yang Menggunakan Bentuk Ma’rifat dengan Alif dan Lam Terkadang Digunakan untuk Menunjukkan sebagian Ajaran Islam. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Jawaban Nabi SAW terhadap Pertanyaan Jibril AS Ditujukan untuk Menjelaskan tentang Dasar-Dasar Islam. Sebab Nabi SAW Menjelaskan bahwa Ajaran Islam Didirikan Di Atas Lima Pondasi dan Tidak Ada Satupun Bagian dari Ajaran Islam Yang Tidak Berdiri di Atas Lima Pondasi Tersebut. Sebab Bangunan Tidak Akan Berdiri kecuali Di Atas Pondasinya. Terkadang Nabi Menyebut Kalimat Al Islam dengan Bentuk Ma’rifat untuk Menunjukkan Bagian-Bagian dari Ajaran Islam selain Kelima Pokok Yang Disebutkan dalam Jawaban Beliau saat Menjawab Pertanyaan Jibril AS

٢٥٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الإِسْلامَ بُنِيَ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ،

---

282 Muslim, Keimanan 1 dari jalur periwayatan Kahmas dengan redaksi yang panjang.

وَإِقَامِ الصَّلاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

2505. Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli telah menceritakan kepada kami, Basyar bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Ashim yaitu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Al Khathab RA- ia berkata: Aku pernah mendengar ayahku bercerita dari Ibnu Umar: Ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bahwasannya Islam dibangun di atas lima pondasi: Bersaksi bahwasannya tidak ada tuhan kecuali Allah,*[283] *melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan melaksanakan haji serta melakukan puasa di bulan Ramadhan*',"[284]

458. Bab: Penjelasan tentang Perintah untuk Segera Melaksanakan Haji karena Khawatir Hilangnya Kesempatan dengan Diangkatnya Ka'bah. Sebab Rasulullah SAW Menjelaskan bahwa Setelah Dihancurkan Sebanyak Dua Kali, maka Ka'bah akan Diangkat

٢٥٠٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ بْنِ عُبَيْدٍ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَمْتِعُوا مِنْ هَذَا الْبَيْتِ، فَإِنَّهُ قَدْ هُدِمَ مَرَّتَيْنِ، وَيُرْفَعُ فِي الثَّالِثِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُهُ: يُرْفَعُ فِي الثَّالِثِ، يُرِيدُ بَعْدَ الثَّالِثَةِ، إِذْ رَفْعُ مَا قَدْ هُدِمَ مُحَالٌ، لأَنَّ الْبَيْتَ إِذَا هُدِمَ لا يَقَعُ عَلَيْهِ

---

[283] Demikian kalimat yang tertera dalam naskah aslinya, tanpa kalimat "*sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah SWT,*" dan yang demikian tertera dalam riwayat Imam Muslim.

[284] Muslim, Keimanan 21 dari jalur periwayatan 'Ashim, Al Bukhari, Keimanan 2, dari jalur periwayatan Ikrimah dari Ibnu Umar RA.

اسْمُ بَيْتٍ إِذَا لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ بِنَاءٌ

2506. Al Hasan bin Qaz'ah bin Ubaid telah menceritakan kepada kami tentang berita yang *gharib*, Sufyan bin Habib menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Bakar bin Abdullah Al Muzni, dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaknya kalian menggunakan kesempatan dengan baik selama Ka'bah ini ada. Sebab setelah dihancurkan sebanyak dua kali, maka pada kali yang ketiga ia akan diangkat."*

Abu Bakar berkata: Pernyataan Nabi SAW bahwa Ka'bah akan diangkat pada kehancuran yang ketiga maksudnya adalah setelah dihancurkan untuk ketiga kalinya. Sebab jika diangkat setelah hancur, maka hal yang demikian mustahil. Sebab satu bangunan utuh disebut *Al Bait*. Jika telah dihancurkan, maka reruntuhannya tidak dapat disebut *Al Bait* lagi, jika tidak ada bangunan di atas pondasinya,[285]

459. Bab: Dalil bahwa Ka'bah Diangkat setelah Keluarnya Ya`juj dan Ma`juj, bukan Sebelum Keluarnya Ya`juj dan Ma'juj (253/B) sebab Nabi SAW Menjelaskan bahwa Setelah Keluarnya Ya`juj dan Ma`juj, Kaum Muslimin masih Melaksanakan Ibadah Haji Di Ka'bah

٢٥٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو قُدَامَةَ، وَأَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ قَتَادَةَ (ح) وحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بِسْطَامٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ وَهُوَ الْقَطَّانُ، عَنْ

---

[285] Sanadnya *shahih*, Hadits ini ditakhrij dalam Ash-Shahihah No.1451 —Nashir.) Al Haitsami berkata dalam Majma Az-Zawa`id 3:206. Al Bazzar dan Ath-Thabrani meriwayatkan dalam kitab Al Kabir, dan rijal Hadits ini tsiqah.

قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عُتْبَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَيُحَجَّنَّ هَذَا الْبَيْتُ، وَلَيُعْتَمَرَنَّ بَعْدَ خُرُوجِ يَأْجُوجَ، وَمَأْجُوجَ، وَقَالَ أَبُو قُدَامَةَ: بَعْدَ يَأْجُوجَ، وَمَأْجُوجَ، وَقَالَ أَبُو مُوسَى: لَيُحَجَّنَّ الْبَيْتُ

2507. Abu Quddamah, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abban bin Yazid menceritakan kepada kami dari Qatadah, *ha* Ibrahim bin Bustham Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Imran yaitu Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abdullah bin Abu Atabah, dari Abu Sa'id Al Khudri: Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Ka'bah ini akan terus dihajikan dan diumrahkan setelah keluarnya Ya`juj dan Ma`juj*".

Abu Quddamah berkata, "Setelah Ya`juj dan Ma`juj. Abu Musa berkata bahwa Ka'bah akan dihajikan."[286]

460. Bab: Penjelasan tentang Kewajiban Haji dan Penjelasan bahwa Kewajiban Melaksanakan Ibadah Haji berlaku Sekali Seumur Hidup

٢٥٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ فَسَكَتَ عَنْهُ حَتَّى أَعَادَهَا ثَلاثًا، فَقَالَ: لَوْ قُلْتُ:

---

[286] Al Bukhari, Haji 47 dari jalur periwayatan Qatadah. Al Hafizh memberikan isyarah dalam Al Fath 3:455 ke riwayat Ibnu Khuzaimah.

نَعَمْ لَوَجَبَتْ، وَلَوْ وَجَبَتْ مَا قُمْتُمْ بِهَا، وَقَالَ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، فَإِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَمَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ، فَأْتُوهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَانْتَهُوا عَنْهُ، قَالَ: فَأُنْزِلَتْ: لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ

2508. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Rabi' bin Muslim[287] memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah di hadapan orang banyak. Dalam khutbahnya, beliau bersabda, "*Bahwasannya Allah SWT telah mewajibkan kepada kalian melaksanakan ibadah haji.*" Kemudian ada seorang laki-laki bertanya, "Apakah setiap tahun wahai Rasulullah?" Nabi SAW diam tidak menjawab dan laki-laki tersebut mengulangi pertanyaannya hingga tiga kali. Setelah itu, Rasulullah SAW menjawab, "*Jika aku katakan 'Ya' maka menjadi wajib setiap tahun. Jika aku wajibkan (setiap tahun) kalian tidak akan sanggup melakukannya.*"

Kemudian, Rasulullah SAW bersabda, "*Tinggalkanlah apa yang aku tidak jelaskan kepada kalian. Bahwasannya rusaknya masyarakat sebelum kalian dikarenakan perilaku mereka yang banyak bertanya dan bertentangan dengan para Nabi AS mereka. Jika aku perintahkan kalian melakukan sesuatu, maka kerjakankanlah sesuai dengan kemampuan kalian dan apa yang aku larang maka tinggalkanlah.*"

Ia (Abu Hurairah RA) berkata, "*Kemudian turunlah ayat, 'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya*

---

[287] Dalam naskah aslinya tertera kalimat, Ar-Rabi' bin Musa dan koreksi ini berdasarkan kitab shahih Muslim.

*menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Qur`an itu sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun*'," (Qs. Al Maa`idah [5]: 101)[288]

461. Bab: Penjelasan bahwa Seorang Imam Boleh Memberikan Unta Zakat kepada Orang Yang Ingin Menggunakannya untuk Melaksanakan Ibadah Haji

٢٥٠٩- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ أَبِي لَاسِ الْخُزَاعِيِّ قَدْ أَمْلَيْتُهُ فِي كِتَابِ الزَّكَاةِ

2509. Abu Bakar berkata: Berita yang diriwayatkan dari Abu Las Al Khuza'i telah aku sebutkan dalam kitab zakat.[289]

462. Bab: Penjelasan bahwa Unta Yang Diwakafkan untuk *Fii Sabilillah* boleh Digunakan Melakukan Perjalanan Melaksanakan Ibadah Haji

٢٥١٠- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ أُمِّ مَعْقِلٍ قَدْ أَمْلَيْتُهُ فِي كِتَابِ الصَّدَقَاتِ أَيْضًا

2510. Abu Bakar berkata: Khabar Ummu Ma'qal telah aku paparkan dalam kitab sedekah.[290]

---

[288] Muslim, Haji 412 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ar-Rabi', Ahmad 2:508.

[289] Lihat Hadits sebelumnya No. 2377.

[290] Lihat Hadits sebelumnya No: 2376.

463. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Melaksanakan Haji dan Penjelasan bahwa Mereka Yang Melaksanakan Haji Berstatus sebagai Tamu Allah SWT.

٢٥١١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْقِذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْخَوْلانِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ سُهَيْلَ بْنَ أَبِي صَالِحٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَفْدُ اللهِ ثَلاثَةٌ: الْغَازِي، وَالْحَاجُّ، وَالْمُعْتَمِرُ

2511. Ali bin Ibrahim Al Ghafiqi dan Ibrahim bin Munqidz bin Abdullah Al Khulani telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Makhramah, dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah mendengar Suhail bin Abu Shalih berkata: Aku pernah mendengar ayahku berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tamu Allah SWT ada tiga: Yang pertama adalah orang yang berperang, yang kedua adalah orang yang berhaji dan yang ketiga adalah orang yang berumrah.*"[291]

---

[291] Sanadnya *shahih*, Mawaridu Azh-Zham'an 240 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

464. Bab: Perintah untuk Melakukan Haji dan Umrah Secara Berurutan dan Penjelasan Tentang Satu Pekerjaan terkadang Disandarkan kepada Pekerjaan Yang Lain, tidak Berarti Satu Pekerjaan Dilakukan Satu Kali sebagaimana Yang Diklaim oleh Mereka Yang Tidak Memiliki Pengetahuan

٢٥١٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا تَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ، كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ، وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ دُونَ الْجَنَّةِ

2512. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Qais telah memberitakan kepada kami dari Ashim, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Iringilah haji dengan umrah. Sebab pengiringan tersebut akan menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana alat pelebur membersihkan besi, emas dan perak. Tidak ada balasan bagi mereka yang melaksanakan haji yang mabrur kecuali surga.*"[292]

٢٥١٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِيهِ سُمَيٌّ (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سُمَيٍّ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ

[292] Sanadnya *shahih*, An-Nasaa`i 5:87 dari jalur periwayatan Abu Khalid.

اللهِ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلا الْجَنَّةَ

2513. Abdul Jabbar bin Al Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Suma telah menceritakannya kepadaku, *ha* Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Suma, *ha* Ali bin Al Mundzir, Abdullah bin Namir menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Suma, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Antara satu umrah dengan umrah yang lain menjadi penghancur dosa-dosa yang ada diantara keduanya dan haji yang mabrur tidak ada balasan lain kecuali surga.*"[293]

465. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Haji Yang Tidak Diiringi dengan Perilaku Tercela, Perbuatan Fasik dan Penjelasan tentang Fadhilahnya Yang Dapat Menggugurkan Dosa dan Kesalahan

٢٥١٤- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عِيَاضٍ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، كِلاهُمَا عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ، وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَأَنَّمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

---

[293] Muslim, Haji 437 dari jalur periwayatan Sufyan.

2514. Al Husain bin Harits Abu Ammar telah menceritakan kepada kami, Al Fadhal bin Iyadh menceritakan kepada kami, *ha* Ya'qub Ad-Dauraqi dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir telah menceritakan kepada kami, keduanya mendapatkan dari Manshur, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang melaksanakan ibadah haji dan tidak melakukan perbuatan tercela, tidak melakukan perbuatan fasik, maka ia kembali dalam kondisi seperti seorang anak yang baru dilahirkan oleh ibunya (tidak memiliki dosa).*"[294]

466. Bab: Penjelasan tentang Haji Yang Menghancurkan Dosa dan Kesalahan Yang Pernah Dilakukan.(245/A)

٢٥١٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي شِمَاسَةَ، قَالَ: حَضَرْنَا عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ، وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ، فَبَكَى طَوِيلا، وَقَالَ: فَلَمَّا جَعَلَ اللهُ الإِسْلامَ فِي قَلْبِي أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، ابْسُطْ يَمِينَكَ لأُبَايِعَكَ، فَبَسَطَ يَدَهُ، فَقَبَضْتُ يَدِي، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا عَمْرُو ؟ قَالَ: أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ، قَالَ: تَشْتَرِطُ مَاذَا ؟ قَالَ: أَنْ يُغْفَرَ لِي، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ يَا عَمْرُو أَنَّ الإِسْلامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ

2515. Ali bin Muslim telah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih memberitakan

---

[294] Al Bukhari, haji 4 dari jalur periwayatan Abu Hazim, Muslim, haji 438 dari jalur periwayatan Jarir.

kepada kami, Yazid bin Abu Habib memberitakan kepadaku dari Abu Syamamah, ia berkata:

Suatu hari kami menemui Amr bin Ash RA yang sedang berada di ambang kematian. Saat itu ia menangis dengan tangisan yang berkepanjangan. Ia bercerita: Ketika Allah SWT melapangkan dadaku untuk menerima Islam, aku datang mengunjungi Rasulullah SAW. Saat itu, aku berkata, "Wahai Rasulullah, rentangkanlah tangan kanan tuan, aku akan berbai'at kepadamu.." Ketika Rasulullah SAW merentangkan tangan kanannya, akupun menarik tanganku. Saat itu, Beliau bertanya, "*Ada apa Amr*?" Saat itu, aku berkata, "Aku ingin syarat." Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Syarat apa*?" Akupun menjawab, "Dosaku diampuni." Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Tidakkah kamu tahu bahwasanya Islam menghapus dosa yang telah lalu dan hijrah menghancurkan dosa yang telah lalu dan haji menjadi penghancur dosa yang telah lalu.*"[295]

467. Bab: Penjelasan tentang Anjuran untuk Mendoakan Orang Yang Akan Melaksanakan Ibadah Haji, sebab Rasulullah SAW Juga Memohonkan Ampun untuk Mereka Yang Melaksanakan Ibadah Haji dan Mendoakan Orang Yang Meminta Didoakan oleh Mereka Yang Melaksanakan Ibadah Haji

٢٥١٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِلْحُجَّاجِ، وَلِمَنِ اسْتَغْفَرَ لَهُ الْحَاجُّ

[295] Al Bukhari, Keimanan 192 dari jalur periwayatan Abu 'Ashim dengan redaksi yang panjang.

2516. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari telah menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Husein bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Manshur, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berdoa, "*Ya Allah, ampunilah mereka yang melaksanakan ibadah haji dan orang-orang yang didoakan oleh mereka yang melaksanakan ibadah haji.*"

468. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Memulai Perjalanan untuk Melaksanakan Ibadah Haji pada Hari Kamis, *Tabarruk* dengan Apa Yang Pernah Dikerjakan oleh Nabi SAW. Sebab Rasulullah SAW seringkali Memulai Perjalannya pada Hari Kamis

٢٥١٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ فِي سَفَرِ الْجِهَادِ وَغَيْرِهِ، إِلا يَوْمَ الْخَمِيسِ

2517. Yunus bin Al A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami dari Ibnu Syihab, Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik menceritakan kepadaku, dari ayahnya yang pernah berkata: Rasulullah SAW jarang sekali memulai perjalanan, baik untuk perjalanan jihad atau yang lain, kecuali pada hari kamis.[296]

[296] Al Bukhari, Jihad. 103 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Syihab.

469. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Mempersiapkan Bekal untuk Perjalanan Haji, Mengikuti apa Yang Pernah Dilakukan oleh Nabi SAW, Berbeda dengan Sikap dan Perilaku sebagian Ahli Sufi pada Masa Kita

٢٥١٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْنِي إِلَى بَيْتِ أَبِي بَكْرٍ، فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَإِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لِي فِي الْخُرُوجِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الصَّحَابَةَ بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: نَعَمْ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَجَهَّزْتُهُمَا أَحَثَّ الْجِهَازِ فَصَنَعْتُ لَهُمَا سُفْرَةً فِي جِرَابٍ، فَقَطَعَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ قِطْعَةً مِنْ نِطَاقِهَا، فَأَوْكَتْ بِهِ الْجِرَابَ، فَبِذَلِكَ كَانَتْ تُسَمَّى ذَاتَ النِّطَاقِ

2518. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Yunus bin Yazid memberitakan kepada kami, ia berkata: Ibnu syihab berkata: Urwah berkata: Sayyidah Aisyah RA pernah berkata: Suatu hari Rasulullah SAW datang —maksudnya datang mengunjungi rumah Abu Bakar RA—. Beliau meminta izin untuk masuk dan Abu Bakar mengizinkannya. Kemudian Rasulullah SAW berkata,

"*Bahwasannya aku telah diizinkan untuk pergi keluar,*" Abu Bakar RA bertanya, "Demi ayah dan ibuku, izinkan aku untuk menemanimu." Rasulullah SAW menjawab, "*Boleh.*" Sayyidah Aisyah RA berkata, "Kemudian aku mempersiapkan perbekalan dengan baik. Aku buatkan untuk keduanya makanan yang dapat dimakan dalam perjalanan di dalam sebuah kantong yang terbuat dari kulit. Kemudian Asma` binti Abu Bakar RA memotong sedikit ikat pinggangnya untuk digunakan sebagai pengikat kantung tersebut.

Oleh karena itu, perbekalan yang demikian biasa disebut dengan istilah *Dzatu An-Nithaq*.[297]

470. Bab: Penjelasan tentang Larangan bagi Wanita Menempuh Perjalanan Bersama selain Mahram dan Suaminya, dengan Menyebutkan Riwayat tentang Batasan Waktu Yang Tidak Menunjukkan bahwa Jika Kurang dari Waktu Tersebut Si Wanita Dibolehkan Melakukan Perjalanan tanpa Mahram atau Suami

٢٥١٩- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبو مُعَاوِيَةَ (ح) وحَدَّثَنَا سَلِمَ، أَيْضًا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ الْكِنْدِيِّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ أَبِي زَائِدَةَ، كُلُّهُمْ عَنِ الأَعْمَشِ، وَقَالَ أَبو مُعَاوِيَةَ: عَامَ الْحَجِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ تُسَافِرُ سَفَرًا ثَلاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا، إلا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ أَبوهَا، أَوِ ابْنُهَا، أَوْ أَخُوهَا، أَوْ زَوْجُهَا، أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ، وَفِي حَدِيثِ الآخَرِينَ: لا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ سَفَرًا ثَلاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا، غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ: يَكُونُ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ

2519. Salm bin Junadah telah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, *ha* Muslim juga menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, *ha* Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Namir menceritakan

---

[297] Al Bukhari, Manaqib Al Anshar 45 dari jalur periwayatan Zuhri dengan redaksi yang panjang, Abdul Razzaq dalam kitab Al Mushannaf 5: 388.

kepada kami, *ha* Ali bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Masruq bin Al Kindi, Yahya maksudnya adalah Ibnu Abi Za`idah menceritakan kepada kami, semuanya dari Al A'masy, Abu Muawiyyah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir melakukan perjalanan tiga hari atau lebih kecuali jika ia bersama mahramnya, bersama ayahnya, anaknya, saudaranya, suaminya atau bersama mahramnya yang lain.*"

Hadits ini riwayat Abu Muawiyyah.

Dalam Hadits yang lain memiliki redaksi, "*Janganlah seorang wanita melakukan perjalanan tiga hari atau lebih..*" namun dalam Hadits Abu Za`idah dengan redaksi, "*Perjalanan tiga hari.*"[298]

٢٥٢٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنِ الأَعْمَشِ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ نَحْوَهُ

2520. Ali bin Hasyram telah menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami dari Al A'masy seperti Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Za`idah, Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, kemudian ia menyebutkan Hadits yang sama.[299]

---

[298] Muslim, Haji 423 dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyyah.
[299] Lihat Hadits sebelumnya No. 2519.

٢٥٢١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ تُسَافِرَ الْمَرْأَةُ ثَلَاثًا إِلا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ هَذِهِ اللَّفْظَةَ فِي الأَخْبَارِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ، وَخَبَرُ ابْنِ عُمَرَ مُخْتَصَرٌ غَيْرُ مُتَقَصٍّ لَمْ يُذْكَرْ فِيهِ الزَّوْجَ، وَخَبَرُ أَبِي سَعِيدٍ مُتَقَصٌّ ذِكْرَ ذَوَاتِ الْمَحَارِمِ وَالزَّوْجِ جَمِيعًا

2521. Bundar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami, Nafi' memberitakan kepadaku, dari Ibnu Umar RA: Bahwasannya Rasulullah SAW melarang seorang wanita melakukan perjalanan tiga hari kecuali jika ia bersama dengan mahramnya.

Abu Bakar berkata: Aku telah mengeluarkan Hadits dengan lafazh seperti ini (254/B) dalam kitab Al Akhbar dan dalam kitab Al Kabir. Riwayat Ibnu Umar menggunakan redaksi yang singkat, sebab tidak menyebutkan kalimat suami, sementara riwayat Abu Sa'id menyebut kalimat mahram dan suami.[300]

471. Bab: Larangan bagi Wanita Melakukan Perjalanan Dua Hari bersama Selain Mahram dan Dalil Sahnya Takwil Yang Mengatakan bahwa Nabi SAW Menyebutkan Kalimat "Tiga Hari" bukan Berarti jika Kurang dari Batasan Tersebut Si Wanita Boleh Melakukan Perjalanan dengan Kondisi Yang Demikian (Tanpa Mahram), disebutkannya Kalimat Dua Hari oleh Nabi SAW tidak Menunjukkan bahwa Jika Kurang dari Dua Hari Perjalanan Yang Demikian Menjadi Boleh

[300] Muslim Haji 413 dari jalur periwayatan Yahya.

٢٥٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ يَعْنِي ابْنَ خَالِدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ قَزْعَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: لا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ يَوْمَيْنِ، إِلا مَعَ زَوْجِهَا، أَوْ ذِي مَحْرَمٍ

2522. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Shadaqah maksudnya adalah Ibnu Khalid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Maryam, dari Qaz'ah bin Yahya, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita melakukan perjalanan dua hari kecuali jika ia bersama mahramnya.*"[301]

742. Bab: Penjelaskan tentang Larangan bagi Wanita Melakukan Perjalanan Satu Hari Satu Malam kecuali Jika Ia Berasama Mahramnya. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Ketika Nabi Menyebutkan Kalimat Dua Hari, Hal Yang Demikian Tidak Menunjukkan bahwa Jika Perjalanan Tersebut Kurang dari Dua Hari Menjadi Boleh. Sebab Dalam Hadits Lain Terdapat Penjelasan Nabi SAW bahwa Satu Hari Satu Malampun Sang Wanita Terlarang Melakukan Perjalanan Kecuali jika Ia Bersama dengan Mahramnya

٢٥٢٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي

[301] Sanadnya *shahih* dan seluruh rijalnya tsiqah —Nashir.) Lihat Muslim, Haji 415, 416 dari jalur periwayatan Qaz'ah dari Abu Sa'id Al Khudri.

هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لا يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ يَوْمًا وَلَيْلَةً، إِلا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يَقُلْ عِلْمِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِ مَالِكٍ فِي هَذَا الْخَبَرِ: عَنْ أَبِيهِ خَلا بِشْرِ بْنِ عُمَرَ، هَذَا الْخَبَرُ فِي الْمُوَطَّإِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

2523. Ali bin Muslim dan Yahya bin Hakim telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Basyar bin Umar menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir melakukan perjalanan selama satu hari satu malam kecuali jika ia bersama dengan mahramnya.*"

Abu Bakar berkata, "Tidak ada seorangpun —Sepengetahuanku— dari sahabat-sahabat Malik yang mengutarakan hadits ini dengan kalimat, "Dari ayahnya," kecuali Basyar bin Umar. Hadits ini tertera dalam kitab Al Muwaththa dari Sa'id, dari Abu Hurairah RA.[302]

٢٥٢٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَعِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ عِيسَى: حَدَّثَنَا، وَقَالَ يُونُسُ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي الْخَبَرِ: هُوَ صَحِيحٌ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَوَاهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، وَابْنُ عَجْلانَ، وَابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَدْ خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

---

[302] Al Bukhari, Taqshir As-Sahalah dari jalur periwayatan Sa'id, Muslim, Haji 421.

2524. Yunus bin Abdul A'la dan Isa bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Isa berkata: Yunus berkata: Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Malik memberitakan kepadaku, dari Sa'id , dari Abu Hurairah RA.

Abu Bakar RA berkata tentang kabar ini: Hadits ini *shahih*, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA. Diriwayatkan oleh Al-Laits bin Sa'ad, Ibnu Ajlan, Ibnu Abi Dza`bi, dari Sa'id dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA. Riwayat yang demikian telah aku muat dalam kitab Al kabir.[303]

473. Bab: Dalil bahwa Ketika Nabi SAW Tidak Membolehkan Wanita Melakukan Perjalanan Selama Satu Hari Satu Malam kecuali Dengan Mahramnya, hal Yang Demikian Tidak Menunjukkan bahwa Si Wanita Boleh Melakukan Perjalanan jika Batas Waktunya kurang Dari Yang Disebutkan dalam Hadits. sebab Nabi SAW juga Telah Melarang Wanita Melakukan Perjalanan dalam Waktu Satu Malam kecuali Jika Ia Bersama Mahramnya, kecuali Jika Yang Dimaksud dengan Pernyataan Satu Malam adalah Satu Hari Satu Malam sebagaimana Telah Aku Jelaskan dalam Kitabku Yang Lain bahwa Masyarakat Arab Biasa Mengartikan Satu Malam dengan Makna Satu Hari Satu Malam. Ketika Disebutkan Satu Malam, maka Termasuk Juga Siangnya. Allah SWT Berfirman dalam Surah Aali Imran [3]: 41, "*Berkata Zakariya: 'Berilah Aku Suatu Tanda (bahwa Isteriku telah Mengandung)*'," Allah SWT Berfirman: "*Tandanya Bagimu, Kamu Tidak Dapat Berkata-Kata dengan Manusia selama Tiga Hari, kecuali Dengan Isyarat.*" Kemudian Allah SWT Berfirman dalam Surah Maryam [19]: 10 "*Zakariya Berkata: 'Ya Tuhanku, Berilah Aku Suatu Tanda'*," Allah SWT Berfirman: "*Tanda Bagimu ialah Bahwa Kamu Tidak*

---

[303] Lihat, Ath-Thabrani 2: 979.

***Dapat Bercakap-Cakap dengan Manusia selama Tiga Malam, padahal Kamu Sehat.*" Dengan Demikian, Jelaslah bahwa Yang Dimaksud oleh Nabi SAW dengan Kalimat "*Tiga Hari*", termasuk Juga Malamnya dan Ketika Beliau Mengatakan Tiga Malam, maka Termasuk Juga Siangnya.**

٢٥٢٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تُسَافِرِ امْرَأَةٌ مَسِيرَةَ لَيْلَةٍ، إِلا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَقَدِ اسْتَقْصَيْتُ هَذِهِ الأَخْبَارَ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2525. Bundar telah menceritakan kepada kami, Abu Hasyim Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Wahib menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang wanita melakukan perjalanan satu malam kecuali jika ia bersama mahramnya.*"

Abu bakar berkata: Aku telah menceritakan berita-berita yang demikian dalam kitab Al kabir.[304]

474. Bab: Larangan bagi Seorang Wanita Melakukan Perjalanan Satu *Barid* (12 Mil) kecuali Jika Ia Bersama Mahramnya dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Ketika Nabi SAW Melarang Wanita Melakukan Perjalanan Sehari Semalam tanpa Mahram, Hal Yang Demikian Menunjukkan bahwa Jika Kurang dari Sehari Semalam Si Wanita boleh Melakukannya

[304] Muslim, Haji 419 dari jalur periwayatan Sa'id.

٢٥٢٦- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُفْيَانَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تُسَافِرُ امْرَأَةٌ بَرِيدًا، إِلا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، وَقَالَ يُوسُفُ: إِلا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الْبَرِيدُ: اثْنَا عَشَرَ مِيلا بِالْهَاشِمِيِّ

2526. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Sufyan, *ha* Abu Basyar Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Suhail, dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang wanita melakukan perjalanan dalam jarak satu barid (12 mil) kecuali jika bersama mahramnya.*"

Yusuf berkata: Kecuali jika ia bersama mahramnya.

Abu Bakar berkata: Barid dalam ukuran Hasyimi adalah 12 Mil.[305]

475. Bab: Penjelasan bahwa Larangan Nabi SAW terhadap Kaum Wanita Melakukan Perjalanan Menunjukkan Makna Haram, bukan Sekedar Anjuran untuk Tidak Melakukan

٢٥٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، قَالا: حَدَّثَنَا بِشْرٌ وَهُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ

---

[305] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits No. 1725 dari jalur periwayatan Yusuf bin Musa.

أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُسَافِرُ ثَلاَثًا، إِلاَّ وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ عَلَيْهَا

2527. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani dan Ahmad bin Al Miqdam telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Basyar maksudnya adalah Ibnu Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, (255/A) "*Tidak halal bagi seorang wanita melakukan perjalanan selama tiga hari kecuali jika ia bersama mahramnya.*"[306]

476. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Wanita Melakukan Perjalanan Bersama Budak Suaminya atau Bersama Budak yang Telah Dimerdekakan oleh Suaminya jika Keduanya Termasuk Sosok Yang Dapat Dipercaya, meskipun Budak dan Tuannya bukan Mahram Si Wanita, Jika Hukum Seluruh Wanita Dipersamakan dengan Istri-Istri Nabi SAW. Sebab Allah SWT Mengabarkan bahwa Kedudukan Mereka (Istri-Istri Nabi SAW) bagi Kaum Muslimin Laksana Ibu. Oleh Karena Itu, Keberadaan Budak dan Orang Merdeka Menjadi Mahram bagi Mereka. Ini Yang Terjadi dalam Perjalanan Maimunah RA bersama Abu Rafi' yang Pada Saat Itu telah Menjadi Istri Rasulullah SAW

٢٥٢٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ حَدَّثَنَا عَمِّي أَخْبَرَنِي عَمْرٌو وَهُوَ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ بُكَيْرٍ وَهُوَ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَشَجِّ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ أَبِي رَافِعٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ مَعَ بَعْثٍ مَرَّةً فَقَالَ

---

[306] Muslim, Haji 422 dari jalur periwayatan Basyar.

لِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِذْهَبْ فَآتِنِي بِمَيْمُوْنَةَ فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللهِ إِنِّي فِي الْبَعْثِ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَلَسْتَ تُحِبُّ مَا أُحِبُّ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ اِذْهَبْ فَآتِنِي بِهَا قَالَ فَذَهَبْتُ فَجِئْتُهُ بِهَا

2528. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab telah menceritakan kepada kami, pamanku memberitakan kepadaku, Umar maksudnya adalah Ibnu Al Harits memberitakan kepadaku, dari Bakir yaitu Abdullah bin Al Asyaj, bahwasannya Al Hasan bin Abu Rafi' menceritakan kepadanya, dari Abu Rafi', bahwasannya ia pernah berkata: Aku pernah berada bersama serombongan pasukan, kemudian Rasulullah SAW berkata kepadaku, "*Pergilah dan bawalah Maimunah kepadaku.*" Saat itu, akupun berkata, "Wahai Rasulullah, bahwasannya aku bersama pasukan." Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Bukankah kamu menyukai apa yang aku sukai?*" Aku menjawab, "Ya, benar." Kemudian Rasulullah SAW berkata lagi, "*Sekarang pergilah dan bawa Maimunah kepadaku.*"[307]

477. Bab: Penjelasan tentang Keluarnya Seorang Wanita tanpa Mahram untuk Melaksanakan Ibadah Haji, kemudian Sang Pemimpin Memerintahkan Suaminya untuk Menyertai Perjalanan Wanita yang Menjadi Istrinya

٢٥٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو وَهُوَ ابْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ: أَلا لا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، فَقَامَ رَجُلٌ،

[307] Sanadnya *shahih*, Ahmad 6: 391 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا، وَانْطَلَقَتِ امْرَأَتِي حَاجَّةً، قَالَ: انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

2529. Abu Ammar Al Husein bin Harits telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Umar, yaitu Ibnu Dinar, dari Abu Mu'bid dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkhutbah, *"Aku peringatkan kepada kalian, janganlah seorang laki-laki berkhalwah dengan seorang wanita kecuali jika wanita tersebut bersama mahramnya."* Kemudian, ada seorang laki-laki berdiri dan bertanya, "Wahai Rasulullah, bahwasannya aku telah mendaftar untuk ikut dalam pasukan perang dan istriku telah berangkat untuk melaksanakan ibadah haji." Rasulullah SAW menjawab, *"Pergilah dan berhajilah bersama istrimu."*[308]

٢٥٣٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَعْبَدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ، يَقُولُ: فَذَكَرَ الْحَدِيثَ نَحْوَهُ، وَقَالَ: فَاذْهَبْ فَحُجَّ بِامْرَأَتِكَ

2530. Abdul Jabbar telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Umar, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Ma'bad berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas RA berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkhutbah di atas mimbar. Beliau berkata: Kemudian ia menceritakan hadits yang

---

[308] Muslim, Haji 424 dari jalur periwayatan Sufyan, Al Bukhari, Balasan memburu 26. Musnad Al Humaidi Hadits 468.

sama dan beliau bersabda, "*Pergilah dan lakukanlah haji bersama istrimu.*"[309]

478. Bab: Penjelasan tentang Ucapan Selamat Berpisah Yang Dilakukan oleh Seorang Muslim kepada Saudaranya Yang Akan Melakukan Perjalanan

٢٥٣١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ، أَنَّهُ سَمِعَ الْقَاسِمَ، يَقُولُ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: أَرَدْتُ سَفَرًا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: انْتَظِرْ حَتَّى أُوَدِّعَكَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُوَدِّعُنَا: اسْتَوْدِعِ اللهَ دِينَكَ، وَأَمَانَتَكَ، وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ

2531. Ali bin Sahal Ar-Ramli telah menceritakan kepada kami, Al Walid maksudnya adalah Ibnu Muslim menceritakan kepada kami, Hanzhalah menceritakan kepada kami, bahwasannya ia pernah mendengar Al Qasim berkata: Suatu hari ketika aku sedang bersama Ibnu Umar, datang seorang laki-laki dan berkata, "Aku hendak bepergian." Kemudian Abdullah berkata, "Sebentar, aku akan mengucapkan selamat jalan sebagaimana Rasulullah SAW pernah melakukannya kepada kami. Aku menitipkanmu kepada Allah SWT, menitipkan agamamu, kejujuranmu dan akhir amalmu."[310]

---

[309] Al Bukhari, Jihad 140 dari jalur periwayatan Qutaibah dari sufyan dan dalam riwayat tersebut ada kalimat, "*Pergilah dan laksanakanlah haji bersama istrimu.*"
[310] Sanadnya *shahih*. Lihat Hadits 260. Ahmad 2: 25, 38.

479. Bab: Penjelasan tentang Doa Seorang Muslim untuk Saudaranya Yang Akan Melakukan Perjalanan

٢٥٣٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ الْقَطَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، أخبرنا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُرِيدُ سَفَرًا فَزَوِّدْنِي، قَالَ: زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى، قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، قَالَ: زِدْنِي بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، قَالَ: وَيَسَّرَ لَكَ حَيْثُ مَا كُنْتَ

2532. Abdullah bin Al Hakam bin Abu Ziyad Al Qathwani telah menceritakan kepada kami, Siyar bin Hatim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang datang mengunjungi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku hendak melakukan perjalanan, berilah aku bekal dalam perjalanan!" Kemudian Rasulullah SAW berdoa, "*Semoga Allah SWT menambahkan ketaqwaan dalam dirimu.*" Lalu laki-laki tersebut berkata, "Tambahkanlah lagi wahai Rasulullah," Rasulullah SAW berdoa lagi, "*Semoga Allah SWT mengampuni dosamu.*" Kemudian laki-laki tersebut berkata lagi, "Demi ayah dan ibuku, tambahkan lagi wahai Rasulullah!" Rasulullah SAW menjawab, "*Semoga Allah SWT selalu memberimu kemudahan dimanapun kamu berada.*"[311]

---

[311] Sanadnya *hasan*. Imam 2: 286–287 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Musa bin Anas.

480. Bab: Penjelasan tentang Doa ketika Keluar hendak Melakukan Perjalanan

٢٥٣٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا سَافَرَ قَالَ: اللهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ، اللهُمَّ اصْحَبْنَا فِي سَفَرِنَا، وَاخْلُفْنَا فِي أَهْلِنَا، اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَمِنَ الْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَمِنْ دَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَمِنْ سُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَاصِمٍ، بِمِثْلِهِ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبَّادٌ يَعْنِي ابْنَ عَبَّادٍ، عَنْ عَاصِمٍ، بِمِثْلِهِ وَزَادَا قِيلَ لِعَاصِمٍ: مَا الْحَوْرُ ؟ قَالَ: أَمَا سَمِعْتَهُ يَقُولُ: حَارَ بَعْدَمَا كَانَ

2533. Ahmad bin Ubdah Adh-dhabbi telah menceritakan kepada kami, Hamad maksudnya adalah Ibnu Zaid telah memberitakan kepada kami, dari Ashim, yaitu Ibnu Sulaiman Al Ahwal dari Abdullah bin Sirjis, ia berkata: Ketika hendak memulai perjalanan, Rasulullah SAW berdoa dengan kalimat, "*Ya Allah, Engkaulah sebaik-baik teman dalam perjalanan dan sebaik-baik penjaga bagi keluarga dan harta kami. Ya Allah, kami memohon perlindungan kepada-Mu dari kesukaran dalam perjalan, dari kembali ke kondisi yang buruk, dari doanya orang yang teraniaya dan dari pandangan yang buruk ketika kembali, baik dalam keluarga ataupun harta.*"

Ahmad bin Al Miqdam telah menceritakan kepada kami, Hamad menceritakan kepada kami dari Ashim dengan Hadits yang sama.

Ahmad bin Ubdah telah menceritakan kepada kami, Ibad maksudnya adalah Ibnu Ibad menceritakan kepada kami dari Ashim dengan Hadits yang sama. Keduanya menambahkan: Ada yang bertanya kepada Ashim, "Apa yang dimaksud dengan Al Hur?" Ia menjawab, "Tidakkah kamu pernah mendengarnya berkata, 'Terpisah dari jama'ah setelah sebelumnya berada dalam rombongan',"[312]

481. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan bagi Mereka Yang Berniat Melaksanakan Ibadah Haji dengan Cara Berjalan Kaki, jika Ia Mampu Melakukannya dan Dalam Teman Seperjalanan Tersebut Tidak Ada Keluarganya

٢٥٣٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَقَامَ بِالْمَدِينَةِ تِسْعَ سِنِينَ، لَمْ يَحُجَّ ثُمَّ أُذِنَ بِالْحَجِّ، فَقِيلَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَاجٌّ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ بَشَرٌ كَثِيرٌ كُلُّهُمْ يُحِبُّ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ وَقَالَ: ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَعْنِي مِنْ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ فَرَكِبَ وَمَعَهُ بَشَرٌ كَثِيرٌ رُكْبَانٌ وَمُشَاةٌ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ

2534. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far (255/B) menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir, bahwasannya Rasulullah SAW menetap di kota suci Madinah selama sembilan tahun dan selama itu Beliau tidak melaksanakan ibadah haji. Kemudian Beliau dizinkan untuk melaksanakan ibadah haji. Ketika

[312] Muslim, Haji, Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ashim Al Ahwal, An-Nasaa'i 8: 240.

tersebar kabar bahwa Rasulullah SAW akan melaksanakan ibadah haji, banyak masyarakat yang datang mengunjungi kota Madinah dan ingin ikut serta bersama Nabi SAW untuk melaksanakan ibadah haji. Kemudian ia menyebutkan sebagian Hadits dan berkata, Kemudian Rasulullah SAW keluar, maksudnya keluar dari Masjid Dzul Halifah dan menaiki kendaraannya diiringi oleh para sahabat yang jumlahnya banyak, baik yang berkendaraan maupun yang berjalan kaki, kemudian ia menyebutkan Hadits ini.[313]

482. Bab: Anjuran untuk Mengikat Bagian Tengah dengan Kain dan Mempercepat Langkah jika Seseorang Melaksanakannya dengan Cara Berjalan Kaki

٢٥٣٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عُمَرَ، وابْنِ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَعْيَنَ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: حَجَّ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ مُشَاةً مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، وَقَالَ: ارْبُطُوا أَوْسَاطَكُمْ بِأُزُرِكُمْ، وَمَشَى خِلْطَ الْهَرْوَلَةِ

2535. Ismail bin Hafash bin Umar bin Maimun telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Ziyat, dari Hamran bin A'yun, dari Abu Thafil, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW dan para sahabat melakukan perjalanan haji dari Madinah menuju Makkah dengan berjalan kaki. Dan beliau bersabda, "*Ikatlah bagian tengah kalian dengan kain-kain kalian.*"[314]

---

[313] Muslim, Haji 147 dari jalur periwayatan Ja'far bin Muhammad dengan redaksi Hadits yang panjang.

[314] Sanadnya *munkar*, sebab Jamran bin A'yun adalah sosok yang dianggap *dha'if* dalam periwayatan Hadits dan banyak periwayat *tsiqah* yang bertentangan

483. Bab: Anjuran untuk Mempercepat Langkah dalam Perjalanan bagi Pejalan Kaki agar Hilang Rasa Penatnya

٢٥٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ، ثُمَّ اجْتَمَعَ إِلَيْهِ الْمُشَاةُ مِنْ أَصْحَابِهِ وَصَفُّوا لَهُ، وَقَالُوا: نَتَعَرَّضُ لِدَعَوَاتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: اشْتَدَّ عَلَيْنَا السَّفَرُ، وَطَالَتِ الشُّقَّةُ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَعِينُوا، قَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ: أَظُنُّهُ قَالَ: بِالنَّسْلِ فَإِنَّهُ يَقْطَعُ عَنْكُمُ الأَرْضَ وَتَخِفُّونَ لَهُ، فَفَعَلْنَا ذَلِكَ، وَخِفْنَا لَهُ، وَذَهَبَ مَا كُنَّا نَجِدُهُ

2536. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdul Wahab bin Abdul majid menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, bahwasannya Rasulullah SAW di tahun pembebasan kota Makkah melakukan perjalanan. Kemudian para sahabat berkumpul di sekitar Nabi SAW. Mereka berkata, "Perjalanan telah membuat kami lemah dan kesulitan menjadi berkepanjangan." Rasulullah SAW menjawab, "*Hendaknya kalian meringankannya.*" Abdul Wahab berkata: Aku menduga beliau berkata, "*Ringankanlah dengan cara berjalan cepat, sebab cara yang demikian akan memperpendek jarak tempuh dan meringankan perjalanan.*" Kamipun melakukannya.

---

dengannya. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitab Al Manasik 108 dari jalur periwayatan Ismail bin Hafash. Al Mustadrak, 1: 442 dari jalur periwayatan Ismail. Aku katakan: Ia adalah sosok yang dapat dipercaya dan jujur. Meski demikian, syaikhnya, yaitu Ibnu Al Yaman adalah sosok yang dianggap *dha'if.* Aku juga telah meriwayatkan Hadits ini dalam Adh- Dha'ifah (2734) — Nashir.)

Kemudian setelah itu, kondisi kami menjadi ringan serta apa yang yang kami rasakan sebelumnya menjadi hilang."[315]

٢٥٣٧- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: شَكَا نَاسٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْمَشْيَ، فَدَعَا بِهِمْ، وَقَالَ: عَلَيْكُمْ بِالنَّسْلَانِ، فَنَسَلْنَا فَوَجَدْنَاهُ أَخَفَّ عَلَيْنَا

2537. Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami, Ruh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir RA, ia berkata: Para sahabat banyak yang mengeluh kepada Nabi SAW tentang perjalanan, kemudian Rasulullah SAW memanggil mereka dan berkata, "*Hendaknya kalian berjalan dengan cepat.*" Kemudian kami melakukannya dan kami mendapati perjalanan kami menjadi ringan.[316]

484. Bab: Anjuran untuk Menyertakan Empat Perkara dalam Perjalanan

٢٥٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْعَسْقَلَانِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، وَعَمِّي إِسْمَاعِيلُ بْنُ خُزَيْمَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ بْنَ يَزِيدَ، يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ

[315] Sanadnya *shahih*. Lihat Hadits setelahnya 2537.
[316] Sanadnya *shahih*. Al Mustadrak 1: 443 dari jalur periwayatan Rauh.

عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُمِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلافٍ، وَلَنْ يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ

2538. Muhammad bin Khalaf Al Asqalani dan Ibrahim bin Marzuq serta pamanku Ismail Khuzaimah telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Wahab bin Jarir telah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah mendengar Yunus bin Yazid bercerita dari Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Teman seperjalanan yang baik empat orang, jumlah rombongan yang melakukan perjalanan di malam hari adalah empat ratus, pasukan tempur yang baik berjumlah empat ribu. Dan jumlah dua belas ribu tidak akan kalah karena sedikit.*"[317] *

485. Bab: Penjelasan tentang Teman Yang Baik dalam Perjalanan, sebab Sahabat Yang Baik adalah Yang Terbaik Sikapnya terhadap Sahabatnya

٢٥٣٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ

2539. Al Hasan bin Al Hasan telah menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak memberitakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih

---

[317] Sanadnya *shahih.* Hadits 2611 dari jalur periwayatan Wahab.

memberitakan kepada kami, Syarhabil menceritakan kepadaku, dari Abu Abdirrahman Al Hubli, dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Sebaik-baik sahabat di sisi Allah SWT adalah yang paling baik sikapnya kepada sahabatnya dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah SWT adalah yang paling baik terhadap tetangganya.*"[318]

486. Bab: Anjuran untuk Memilih Pemimpin diantara Teman Seperjalanan dan Yang Diutamakan diantara Mereka adalah Yang Paling Banyak Hafal Al Qur`An

٢٥٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعْثًا، وَهُمْ نَفَرٌ فَدَعَاهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟، فَاسْتَقْرَأَهُمْ كَذَلِكَ حَتَّى مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ هُوَ مِنْ أَحْدَثِهِمْ سِنًّا، قَالَ: مَاذَا مَعَكَ يَا فُلانُ؟ قَالَ: مَعِي كَذَا وَكَذَا، وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ، قَالَ: اذْهَبْ، فَأَنْتَ أَمِيرُهُمْ

2540. Abu Ammar Al Husein bin Harits telah menceritakan kepada kami, Al Fadhal bin Musa dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Sa'id bin Al Maqbari, dari Atha Maula Abu Ahmad, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutus satu rombongan. Kemudian beliau SAW memangil mereka dan bertanya, "*Siapakah diantara kalian yang hafal Al Qur`an?*' Kemudian diperiksalah mereka hingga datang giliran salah seorang dari mereka yang usianya paling muda. Rasulullah SAW bertanya, "*Apa yang*

---

[318] Sanadnya *shahih*. Al Mustadrak 1: 443 dari jalur periwayatan Haiwah. At-Tirmidzi, Kebaikan dan keselamatan 28 dari jalur periwayatan Ibnu Al Mubarak dan ia berkata: Hadits *hasan gharib*.

kamu hafal hai Fulan?" Laki-laki tersebut menjawab, "Aku hafal ini, itu dan surah Al Baqarah," kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Pergilah dan kamu adalah pemimpin mereka*."[319]

٢٥٤١- حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: إِذَا كَانَ نَفَرٌ ثَلاثٌ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ، ذَاكَ أَمِيرٌ أَمَّرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ

2541. Ammar bin Khalid Al Wasithi telah menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Malik Al Muzni menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahab, ia berkata: Umar RA berkata,

"Jika dalam satu kelompok ada tiga orang, maka hendaknya mereka memilih salah satu diantara mereka sebagai pemimpin. Demikianlah yang pernah diperintahkan oleh Nabi SAW."[320]

487. Bab: Penjelasan tentang Takbir dan Tasbih serta Doa ketika Naik Kendaraan saat Hendak Memulai Perjalanan

٢٥٤٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَلِيًّا الأَزْدِيَّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، عَلَّمَهُمْ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ كَبَّرَ ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا

---

[319] Sanadnya *dha'if*. At-Tirmidzi, Pahala Al Qur`an 2
[320] Sanadnya *shahih mauquf*. Rijalnya *tsiqah* —Nashir.)

هَذَا، وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ، اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ، فَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ: آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ حَدَّثَنَا الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ اللهِ الأَزْدِيَّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، عَلَّمَهُ فَذَكَرَهُ نَحْوَهُ

2542. Al Hasan bin Muhammad bin Shabah Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Abu Zubair menceritakan kepadaku, bahwasannya Ali Al Azdi memberitakan kepadanya, bahwasannya Ibnu Umar memberitakan kepada mereka bahwa Ketika telah berada di atas untanya saat hendak melakukan perjalanan, Rasulullah SAW (256/A) bertakbir sebanyak tiga kali, kemudian beliau berdoa,

"*Segala puji bagi Allah. Maha suci Allah yang telah menundukkan ini bagi kami. Sungguh kami tidak memiliki kekuasaan atasnya. Bahwasannya hanya kepada-Nya-lah kami akan kembali.*

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu, agar perjalanan ini menjadi perjalanan yang penuh dengan kebaikan dan menjadi perjalanan taqwa. Dan kami memohon kepada-Mu agar dalam perjalanan ini, kami melakukan pekerjaan yang Engkau sukai dan Engkau ridhai.

Ya Allah, mudahkanlah perjalanan ini bagi kami dan dekatkanlah bagi kami jarak yang jauh. Ya Allah, Engkaulah sebaik-

baik teman dalam perjalanan dan sebaik-baik penjaga bagi keluarga dan harta kami. Ya Allah, kami memohon perlindungan kepada-Mu dari kesukaran dalam perjalan dari kesedihan dan dari kondisi yang buruk ketika kembali, baik berkenaan dengan keluarga, harta ataupun anak".

Jika kembali dari perjalanan, beliau juga membaca doa ini dan menambahkannya dengan doa,

"*Mereka semua adalah orang-orang akan kembali, mereka adalah orang-orang yang bertaubat, mereka adalah orang-orang yang mengabdikan dirinya kepada Allah, mereka adalah orang-orang yang bersujud dan memuji Allah.*"

Za'farani telah menceritakan kepada kami, Ruh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Zubair menceritakan kepada kami, bahwasannya Ali bin Abdullah Al Azdi memberitakan kepadanya bahwa Ibnu Umar telah mengajarkannya, kemudian ia menyebutkan Hadits dengan redaksi yang sama.[321]

488. Bab: Penjelasan tentang Perintah untuk Menyebut Nama Allah ketika Naik Kendaran dan Dibolehkan Meletakkan Sesuatu di Atas Unta dengan Beban Berat Yang Wajar

٢٥٤٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ الزَّعْفَرَانِيُّ، وَإِسْحَاقُ بْنُ وَهْبٍ الْوَاسِطِيُّ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، وَرَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُذْرِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ

[321] Sanadnya *dha'if.* Abu Daud Hadits 2599 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij, Muslim, Haji 428 dengan redaksi yang singkat.

بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي لاسٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: حَمَلَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى إِبِلٍ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ خِفَافٍ لِلْحَجِّ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا نَرَى أَنْ تَحْمِلَنَا هَذِهِ، فَقَالَ: مَا مِنْ بَعِيرٍ إِلا وَعَلَى ذُرْوَتِهِ شَيْطَانٌ، فَاذْكُرُوا اللهَ إِذَا رَكِبْتُمُوهَا كَمَا أَمَرَكُمْ، ثُمَّ امْتَهِنُوهَا لأَنْفُسِكُمْ فَإِنَّمَا يَحْمِلُ اللهُ

2543. Al Hasan Az-Za'farani, Ishaq bin Wahab Al Wasithi, Abdullah bin Al Hakam bin Abu Ziyad, Raja' bin Muhammad Al Udzri telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq telah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Umar bin Al Hakam bin Tsauban, dari Abu Lasi Al Khaza'i, ia berkata: Rasulullah SAW menaikkan kami di atas unta sedekah untuk melaksanakan perjalanan haji. Saat itu, kami berkata, "Wahai Rasulullah menurut kami unta ini tidak akan kuat mengangkut kami." Beliau menjawab, "*Tidak ada satupun unta kecuali Di punggungnya ada syetan. Sebutlah nama Allah SWT jika kalian hendak menaikinya sebagaimana kalian diperintahkan. Jika kalian hendak menaikinya, maka sebutlah nama Allah SWT dan kendarailah bahwasannya yang membawa adalah Allah SWT.*"[322]

489. Bab: Larangan Duduk di Atas Unta Tersebut ketika Diam (Istirahat)

٢٥٤٤- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ يَعْنِي

[322] Sanadnya *shahih*. Ibnu Ishaq telah menyatakan Hadits ini pada riwayat Imam Ahmad dalam kitab Al Musnad —Nashir.)

ابْنَ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ (ح) وحَدَّثَنَا الزَّعْفَرَانِيُّ، أَيْضًا حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، أَخْبَرَنَا لَيْثٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، فِي خَبَرِ شَبَابَةَ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، وَفِي حَدِيثِهِمَا جَمِيعًا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: ارْكَبُوا هَذِهِ الدَّوَابَّ سَالِمَةً، وَابْتَدِعُوهَا سَالِمَةً، وَلَا تَتَّخِذُوهَا كَرَاسِيَّ

2544. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Ashim maksudnya adalah Ibnu Ali menceritakan kepada kami, Laits maksudanya adalah Sa'ad menceritakan kepada kami, dan Az-Za'farani juga telah menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Al-Laits telah memberitakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari (Ibnu) Mu'adz bin Anas, dari ayahnya dalam riwayat Syababah dan ia termasuk salah seorang sahabat Nabi SAW, dan di kedua Hadits tersebut, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Naikilah kendaraan ini dengan baik, perlakukanlah dengan baik dan jangan kalian menjadikanya sebagai kursi.*"[323]

490. Bab: Anjuran Bersikap Baik kepada Hewan Kendaraan dan Makruh Menelantarkannya, Dipergunakan tanpa Memperhatikan Kebutuhan Makan dan Minumnya

٢٥٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْكِينٌ الْحَذَّاءُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُهَاجِرِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ

---

[323] Sanadnya *hasan*. Ahmad 4: 221 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ubaid. "Di" *Isti`dzan* 39. Ahmad 3: 440 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Al-Laits.

السَّلُولِيِّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَنْظَلَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِبَعِيرٍ قَدْ لَحِقَ ظَهْرُهُ بِبَطْنِهِ، فَقَالَ: اتَّقُوا اللهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ، ارْكَبُوهَا صَالِحَةً، وَكُلُوهَا صَالِحَةً

2545. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, An-Nafili menceritakan kepada kami, Miskin Al Hidza menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Muhajir menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abu Kabasyah As-Saluli, Sahal bin Hanzhalah menceritakan kepada kami: Bahwasannya Rasulullah SAW pernah melihat seekor unta yang punggungnya seakan-akan hendak merapat ke perutnya (Terlalu berat membawa beban —penerj.), kemudian beliau berkata, "*Takutlah kalian kepada Allah SWT dalam memperlakukan hewan ini. Naikilah dengan cara yang baik dan berilah ia makan dengan baik.*"[324]

491. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Menaruh Beban di Atas Hewan Yang Dikendarai sesuai Dengan Kebutuhan, jika Menyebut Nama Allah SWT ketika Naik dengan Menyebut Riwayat Yang Ringkas

٢٥٤٦- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَوْقَ ظَهْرِ كُلِّ بَعِيرٍ شَيْطَانٌ، فَإِذَا رَكِبْتُمُوهُنَّ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، وَلا تَقْصُرُوا عَنْ حَاجَةٍ، وَحَدَّثَنَا رَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُذْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

[324] Sanadnya *shahih*. Lihat Ash-Shahihah (33) —Nashir.)

حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي بِمِثْلِهِ مَرْفُوعًا

2546. Abdah bin Abdullah Al Khuza'i telah menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab memberitakan kepada kami dari Usamah, Muhammad bin Hamzah bin Umar Al Aslami menceritakan kepadaku dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Di punggung setiap unta ada syetan. Jika kalian hendak menaikinya, maka sebutlah nama Allah SWT dan jangan kalian melalaikannya karena keperluan kalian.*"

Raja` bin Muhammad Al Udzri telah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Usamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Umar Al Aslami, ia berkata: Aku pernah mendengar ayahku mengatakan Hadits yang sama.[325]

492. Bab: Dalil Yang Menjelaskan bahwa Rasulullah SAW Membolehkan Menaruh Beban di Atas Unta Yang Dikendarai dan Jangan Bersikap Tidak Peduli dengan Kebutuhannya, sebab Allah SWT selalu Menyertainya dan Rahmat Allah SWT Mengenai Sang Pegendara hingga Hewan Yang Dikendarainya Menjadi Kuat dan Mampu Memenuhi Hajat Sang Pengendara

٢٥٤٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنَّ عَلَى ذُرْوَةِ كُلِّ بَعِيرٍ شَيْطَانًا فَامْتَهِنُوهُنَّ بِالرُّكُوبِ، وَإِنَّمَا يَحْمِلُ اللهُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ،

---

[325] Sanadnya *hasan* (*shahih lighairihi*) —Nashir.) Sunan Ad-Darimi 2:285–286 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Usamah.

عَنْ أَبِيهِ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إِنَّمَا أَبَاحَ الْحَمْلَ عَلَيْهَا فِي السَّيْرِ طَلَبًا لِقَضَاءِ الْحَاجَةِ إِذَا كَانَتِ الدَّابَّةُ الْمَرْكُوبَةُ مُحْتَمِلَةٌ لِلْحَمْلِ عَلَيْهَا، لأَنَّهُ قَالَ: ارْكَبُوهَا سَالِمَةً، وَابْتَدِعُوهَا سَالِمَةً، وَكَذَلِكَ فِي خَبَرِ سَهْلٍ ارْكَبُوهَا صَالِحَةً وَكُلُوهَا صَالِحَةً، فَإِذَا كَانَ الأَغْلَبُ مِنَ الدَّوَابِّ الْمَرْكُوبَةِ أَنَّهَا إِذَا حُمِلَ عَلَيْهَا فِي الْمَسِيرِ عَطِبَتْ لَمْ يَكُنْ لِرَاكِبِهَا الْحَمْلُ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ قَدِ اشْتَرَطَ أَنْ تُرْكَبَ سَالِمَةً، وَيُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ مَعْنَى قَوْلِهِ، ارْكَبُوهَا سَالِمَةً أَيْ رُكُوبًا تَسْلَمُ مِنْهُ، وَلا تَعْطِبُ، وَاللهُ أَعْلَمُ

2547. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab telah memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Zinad memberitakan kepadaku dari ayahnya, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bahwasannya di punggung setiap unta ada syetan, maka kendarailah dengan cara yang baik. Bahwasannya yang membawanya adalah Allah SWT.*"

Abu Bakar mengatakan bahwa Hadits Mu'adz bin Anas Al Jahni dari ayahnya menunjukkan bahwa Nabi SAW membolehkan menaruh beban di atas unta yang dikendarai karena memang dibutuhkan jika memang hewan tersebut kuat menahan beban. Sebab beliau bersabda, "*Naiklah dengan baik dan perlakukanlah hewan tersebut dengan baik.*"

Demikian pula dengan riwayat dari Sahal, "*Naikilah dengan baik. Jika saja hewan tersebut tidak mampu, maka sang penunggang tidak boleh menaruh beban di atasnya.*" Nabi SAW mensyaratkan

bolehnya menaruh beban jika kondisi hewan tersebut baik dan mampu menahan beban. *Wallahu a'lam.*[326]

493. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Membolehkan Menaiki Kendaraan. Jika Melewati Daerah Yang Subur, hendaknya Beristirahat dan Membiarkan Hewan Kendaraanya Merumput

٢٥٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زُهَيْرٍ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ سَالِمٌ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصْبِ، فَأَمْكِنُوا الرِّكَابَ مِنْ أَسْنَانِهَا، وَلا تَتَجَاوَزُوا الْمَنَازِلَ، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْجَدْبِ، فَانْجُوا وَعَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّ الأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ، وَإِذَا تَوَغَّلَتْكُمُ الْغِيلانُ، فَبَادِرُوا بِالصَّلاةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْمَعْرَسَ عَلَى جَوَادِ الطَّرِيقِ، وَالصَّلاةَ عَلَيْهَا، فَإِنَّهَا مَأْوَى الْحَيَّاتِ وَالسِّبَاعِ، وَقَضَاءِ الْحَاجَةِ عَلَيْهَا فَإِنَّهَا الْمَلاعِنُ

2548. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Salmah menceritakan kepada kami, dari Zahir, yaitu Ibnu Muhammad, ia berkata: Salim berkata: Aku pernah mendengar Hasan berkata: Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian melakukan perjalanan di daerah yang subur, maka jangan kamu melewati tempat pemberhentian tanpa beristirahat. Dan*

---

[326] Sanadnya *shahih* (*lighairihi*) dan di*takhrij* sebagaimana Hadits sebelumnya dalam komentarku tentang: Hakikat puasa (63) —Nashir.) Al Mustadrak 1:444 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

jika kalian melewati daerah yang tandus, maka percepatlah perjalanan kalian. Dan hendaknya kalian melakukan perjalanan di malam hari. Bahwasannya bumi akan mengerut di waktu malam. Jika kalian melihat fajar, segeralah melaksanakan shalat. Handaknya kalian berhati-hati ketika berada di persimpangan jalan dan jangan melaksanakan shalat di tempat tersebut. Sebab tempat yang demikian biasanya dihuni oleh ular dan binatang buas dan jangan pula kalian buang hajat di tempat tersebut, sebab tempat yang demikian berbahaya."[327]

٢٥٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَتِ الأَرْضُ مُخْصِبَةً، فَأَمْكِنُوا الرِّكَابَ، وَعَلَيْكُمْ بِالْمَنَازِلِ، وَإِذَا كَانَتْ مُجْدِبَةً، فَاسْتَنْجُوا عَلَيْهَا وَعَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّ الأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ، وَإِيَّاكُمْ وَقَوَارِعَ الطَّرِيقِ فَإِنَّهُ مَأْوَى الْحَيَّاتِ وَالسِّبَاعِ، وَإِذَا رَأَيْتُمُ الْغِيلانَ، فَأَذِّنُوا، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: كَانَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ يُنْكِرُ أَنْ يَكُونَ الْحَسَنَ سَمِعَ مِنْ جَابِرٍ

2549 Abu Hisyam Ar-Rifa'i telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika melewati daerah yang subur, maka istirahatkanlah kendaraan kalian dan hendaknya kalian mencari tempat untuk beristirahat. Jika melewati daerah yang tandus, maka percepatlah irama perjalanan kalian. Hendaknya kalian melakukan perjalanan di*

---

[327] Sanadnya *dha'if.* Ahmad 3:381–382 dari jalur periwayatan Al Hasan, namun di dalamnya tidak terdapat ungkapan yang menyatakan bahwa ini adalah Hadits.

malam hari, sebab bumi menjadi mengerut pada malam hari. Berhati-hatilah jika berada di persimpangan jalan, sebab tempat yang demikian biasanya menjadi sarang ular dan binatang buas. Jika kalian telah melihat fajar, maka kumandangkanlah adzan."

Aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata: Ali bin Abdullah mengingkari klaim bahwa Al Hasan mendengar Hadits ini dari Jabir.[328]

494. Bab: Penjelasan tentang Cara Melakukan Perjalanan ketika Melewati Daerah Yang Subur dan Tandus. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Memerintahkan Berjalan Cepat ketika Melewati Daerah Yang Tandus agar Hewan Yang dijadikan Kendaraan dapat Menyelesaikan Perjalanannya sebelum Ia Mengalami Kelelahan

٢٥٥٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيَّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصْبِ فَأَعْطُوا الإِبِلَ حَقَّهَا، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي السَّنَةِ فَابْدُرُوا بِنِقْيِهَا، وَإِذَا عَرَّسْتُمْ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ، فَإِنَّهَا

---

[328] Sanadnya *dha'if.* Ahmad 3:305 dari jalur periwayatan Hisyam, aku katakan bahwa Illatnya adalah terputusnya sanad antara Hasan dan Jabir sebagaimana diisyaratkan oleh penyusun kitab ini dengan Hadits yang diriwayatkan dari Ali bin Abdullah, yaitu Ibnu Al Madin dan penjelasan bahwa ia mendengar Hadits tersebut dalam riwayat yang lalu tidak dapat dijadikan sebagai hujjah, sebab Zhahir bin Muhammad termasuk orang yang dha'if dalam periwayatan Hadits dikarenakan hafalannya yang tidak bagus. Meski secara zhahir Hadts ini lemah karena adanya sosok Ibnu Yaman, namun ada yang megikutinya, yaitu Muhammad bin Salmah dan Yazid bin Harun, Hisyam menceritakan kepada kami yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, namun dalam matannya ada kesalahan. Oleh karena itu aku telah mengeluarkan Hadits ini dalam Adh-Dha'ifah (1140) —Nashir.)

طَرِيقُ الدَّوَابِّ، وَمَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ

2550. Ahmad bin 'Ubdatu Adh-Dhabbi telah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz maksudnya adalah Ibnu Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian melakukan perjalanan di daerah yang subur, maka berikanlah apa yang menjadi hak hewan kendaraan. Jika kalian melewati daerah yang tandus, maka percepatlah perjalanan kalian. Jika kalian hendak beristirahat, jauhilah daerah diantara dua bukit. Sebab tempat yang demikian biasanya menjadi lalu lintas hewan ternak dan tempat singa di waktu malam.*"[329]

495. Bab: Larangan Memukul Bagian Kepala Hewan dan Dalil bahwa Memukul selain Bagian Kepala Dibolehkan

٢٥٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ، وَعَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي أَخْبَارِ جَابِرٍ فِي قِصَّةِ الْبَعِيرِ الَّذِي ابْتَاعَهُ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: أَعْيَا جَمَلِي، فَنَخَسَهُ النَّبِيُّ ﷺ بِقَضِيبٍ أَوْ ضَرَبَهُ، دَلَالَةٌ عَلَى أَنَّ ضَرْبَ الدَّوَابِّ عَلَى غَيْرِ الْوَجْهِ مُبَاحٌ، خَرَّجْتُ تِلْكَ الأَخْبَارَ فِي كِتَابِ الْبُيُوعِ

[329] Muslim, *Imarah* 178 dari jalur periwayatan Ad-Darawardi. Didalamnya terdapat redaksi, "*Maka hendaklah kalian mempercepatnya.*"

2551. Muhammad bin Ma'mar bin Rab'i Al Qaisi telah menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Bakar Al Barsani, telah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Abu Zubair telah memberitakan kepadaku, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah SAW melarang membuat tato di wajah dan melarang memukul bagian kepala."

Abu Bakar berkata bahwa riwayat Jabir dalam kisah unta yang dibeli oleh Nabi SAW dimana ia berkata: Untaku tidak mau jalan, kemudian Nabi SAW memukulnya dengan tongkat menunjukkan bahwa memukul hewan selain di bagian wajah dibolehkan. Aku telah mengeluarkan riwayat-riwayat tentang masalah ini dalam kitab Al Buyu'.[330]

496. Bab: Larangan Menaiki Hewan yang Memakan Kotoran

٢٥٥٢- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَسَدٌ يَعْنِي ابْنَ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: نَهَى عَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِيِّ السِّقَاءِ، وَعَنْ رُكُوبِ الْجَلاَلَةِ، وَالْمُجَثَّمَةِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يُرِيدُ وَنَهَى عَنِ الْمُجَثَّمَةِ، وَالْمُجَثَّمَةُ هِيَ الْمَصْبُورَةُ الَّتِي تُرْبَطُ فَتُرْمَى حَتَّى تُقْتَلَ، قَدْ أَمْلَيْتُهُ فِي كِتَابِ الأَطْعِمَةِ أَوْ كِتَابِ الْجِهَادِ، وَإِخْبَارُ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُقْتَلَ شَيْءٌ مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا

2552. Nadhar bin Marzuq telah menceritakan kepada kami, Asad maksudnya adalah Ibnu Musa menceritakan kepada kami, Hamad bin Salmah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari

---

[330] Muslim, 106 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA: Rasulullah SAW melarang minum langsung dari tempat sumber air dan melarang menaiki hewan yang makan kotoran serta melarang menaiki kendaraan yang sering jongkok (beristirahat).[331]

Abu Bakar berkata: Aku telah mengimla`kannya dalam kitab Al Ath'imah dan kitab Al Jihad serta riwayat-riwayat dari Nabi SAW dimana beliau melarang membunuh hewan tunggangan dan bersikap sabar dalam menghadapi tingkahnya.

497. Bab: Larangan Ikut Rombongan yang Didalamnya ada Anjing atau Lonceng. Sebab Malaikat Tidak Akan Menyertai Rombogan yang Kondisinya Demikian

٢٥٥٣- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ الْمَلائِكَةَ لا تَصْحَبُ رُفْقَةً فِيهَا جَرَسٌ، أَوْ فِيهَا كَلْبٌ

2553. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Bahwasannya para malaikat tidak akan menyertai rombongan yang didalamnya ada lonceng dan anjing.*"[332]

---

[331] Sanadnya *shahih*, Abu Daud, Hadits 3719, Hadits yang sama dari jalur periwayatan Hamad. Dalam kitab minuman-minuman 24 namun didalamnya tidak terdapat kalimat *Al Jalalah* dan *Al Mujatstsimah*.

[332] Muslim, Pakaian 103 dari jalur periwayatan Jarir.

498. Bab: Dalil Yang Menunjukan bahwa Malaikat Tidak Akan Menyertai Rombongan Yang Didalamnya Ada Lonceng. Sebab Lonceng adalah Seruling Syetan. (257/A)

٢٥٥٤- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ وَهُوَ ابْنُ بِلالٍ، حَدَّثَنِي الْعَلاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْجَرَسُ مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ

2554. Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Sulaiman maksudnya adalah Ibnu Bilal menceritakan kepadaku, Al Ala menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Nabi SAW bersabda, "*Lonceng adalah serulingnya syetan.*"[333]

499. Bab: Anjuran Melakukan Perjalanan di Waktu Malam, sebab Allah SWT Memendekkan Jarak di Waktu Malam. Dengan Demikian, Perjalanan di Waktu Malam Menjadikan Jarak Tempuh lebih Dekat

٢٥٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّ الأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ الرَّبِيعِ الْخَزَّازُ، وَأَبُو بِشْرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا رُوَيْمُ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، بِمِثْلِهِ

[333] Muslim, Pakaian 104 dari jalur periwayatan Al 'Ala.

2555. Muhammad bin Aslam telah menceritakan kepada kami, Qabishah bin Aqabah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya kalian melakukan perjalanan di waktu malam, sebab bumi akan memendek di waktu malam.*"

Hunaid bin Rabi' Al Khazzaz dan Abu Basyar telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Rawim bin Yazid Al Muqri`i telah menceritakan kepada kami dari Laits bin Sa'ad dengan Hadits yang sama.[334]

500. Bab: Larangan Berhenti di Jalan Yang diapit Dua Bukit

٢٥٥٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا عَرَّسْتُمْ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ، فَإِنَّهَا طَرِيقُ الدَّوَابِّ، وَمَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ

2556 Ahmad bin Abdah Adh-Dhabi telah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Suhail dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian hendak beristirahat, maka janganlah kalian beristirahat di jalan yang diapit dua bukit. Sebab tempat yang demikian menjadi lalu lintas hewan dan didiami oleh binatang buas di malam hari.*"[335]

---

[334] Sanadnya *shahih* dan dikeluarkan dalam kitab Ash-Shahihah (682). Abu Daud Hadits 2571 dari jalur periwayatan Ar-Rabi' bin Anas dari Anas.
[335] Muslim, 178 dari jalur periwayatan Ad-Darawardi.

٢٥٥٧- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، بِمِثْلِهِ وَقَالَ: إِذَا عَرَّسْتُمْ بِاللَّيْلِ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ، فَإِنَّهُ مَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ

2557. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Suhail dengan Hadits yang sama, beliau bersabda, "*Jika kalian hendak beristirahat di malam hari, maka jauhilah jalan yang diapit dua bukit. Sebab tempat yang demikian menjadi tempat binatang buas di malam hari.*"[336]

501. Bab: Penjelaskan tentang Cara Melakukan Tidur di Tempat Peristirahatan.

٢٥٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا عَرَّسَ بِلَيْلٍ اضْطَجَعَ عَلَى يَمِينِهِ، وَإِذَا عَرَّسَ قُبَيْلَ الصُّبْحِ نَصَبَ ذِرَاعَيْهِ نَصْبًا، وَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى كَفَّيْهِ

2558. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abu Nu'man menceritakan kepada kami, Hamad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Bakar bin Abdullah bin Rabah, dari Abu Qutadah, "Jika beristirahat di malam hari, Rasulullah SAW merebahkan badannya dengan berbaring di atas lambung kanan. Jika beristirahat sebelum shubuh, maka beliau berbaring dengan menaikkan lengannya hingga tangannya menyanggah bagian kepala."[337]

---

[336] Muslim, 178 dari jalur periwayatan Jarir.
[337] Sanadnya *shahih*. Ahmad 5: 309 dari jalur periwayatan Hamad.

502. Bab: Penjelasan tentang Makruhnya Memulai Perjalanan di Awal Malam

٢٥٥٩- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَقِلُّوا الْخُرُوجَ إِذَا هَدَأَتِ الرِّجْلُ، إِنَّ اللهَ يَبُثُّ فِي لَيْلِهِ مِنْ خَلْقِهِ مَا شَاءَ

2559. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim Ibnu Al Harits, dari Atha bin Yasar, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sedikitkanlah melakukan perjalanan di awal malam. Sebab di waktu tersebut Allah SWT menyebarluaskan makhluknya sesuai dengan yang Ia kehendaki.*"[338]

503. Bab: Penjelasan tentang Batasan Awal Malam dimana Makruh Hukumnya Berkeliaran dan Keluar Di Waktu Tersebut

٢٥٦٠- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ فِطْرِ بْنِ خَلِيفَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَكُفُّوا مَوَاشِيَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ مِنْ عِنْدِ غُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى أَنْ تَذْهَبَ، قَالَ لَنَا

---

[338] Aku katakan: Hadits *shahih*, sanadnya *hasan* jika tidak ada *'an'anah* Ibnu Ishaq. Meski demikian ada juga periwayatan dari jalur yang lain. Oleh karena itu aku mengeluarkannya dalam kitab Ash-Shahihah: (151) —Nashir.) Lihat Ahmad 255–256.

يُوسُفُ: فَحْوَةُ الْعِشَاءِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَذَا عِلْمِي تَصْحِيفٌ، إِنَّمَا هُوَ فَحْوَةُ الْعِشَاءِ اشْتَدَّ الظَّلامُ، هَكَذَا قَالَ غَيْرُ يُوسُفَ فِي هَذَا الْخَبَرِ فَحْوَةٌ

2560. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Fathar bin Khalifah, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jagalah hewan-hewan ternak kalian dan juga keluarga kalian pada saat terbenamnya matahari hingga ia benar-benar tenggelam.*" Yusuf berkata kepada kami, "*Hingga hilang 'Fahwatul Isya'*,"

Abu Bakar berkata: Kalimat fahwatul Isya digunakan jika kondisi gelapnya malam telah sempurna (Tidak ada lagi cahaya matahari). Selain Yusuf meriwayatkan dengan kalimat, "*Fahwah.*"[339]

504. Bab: Penjelasan tentang Wasiat agar Para Musafir Bertakbir ketika Menapaki Jalan Menanjak dan Bertasbih ketika Melewati Jalan Menurun

٢٥٦١- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يُرِيدُ سَفَرًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَوْصِنِي، قَالَ: أُوصِيكَ بِتَقْوَى اللهِ، وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ، فَلَمَّا مَضَى، قَالَ: اللهُمَّ ازْوِ لَهُ الأَرْضَ، وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ

[339] Aku katakan, Hadits *shahih*, isnadnya kuat jika tidak ada *'an'anah* Abu Zubair. Demikian pula Imam Ahmad mengeluarkan Hadits ini (3/312,386,395) dari jalur periwayatan yang lain darinya. Dalam riwayat tersebut terdapat kalimat, "*Fahwatul isya.*" Dalam jalur periwayatan yang lain dari Jabir terdapat kalimat, "*Fau'atul isya.*" Hadits ini ditakhrij dalam kitab Ash-Shahihah No. 905 —Nashir.)

2561. Salam bin Junadah Al Qurasyi telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Seorang laki-laki yang hendak melakukan perjalanan datang mengunjungi Nabi SAW, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat!." Rasulullah SAW menjawab, "*Aku wasiatkan kepadamu, hendaknya kamu bertaqwa kepada Allah SWT dan bertakbirlah ketika melewati jalan yang menanjak.*" Setelah laki-laki tersebut berlalu, Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah pendekkanlah jarak bumi baginya dan permudahlah ia dalam perjalanannya.*"[340]

٢٥٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا كَبَّرْنَا، وَإِذَا هَبَطْنَا سَبَّحْنَا

2562. Ali bin Al Mundzir telah menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Hashin bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Salim bin Abul Ja'di, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Disaat melewati jalan menanjak kami bertakbir dan disaat melewati jalan yang menurun, maka kami bertasbih."[341]

---

[340] Sanadnya *hasan* dan Hadits ini aku takhrij dalam kitab Ash-Shahihah (1730) — Nashir.) Ibnu Majah, Jihad 8 dari jalur periwayatan Waki' hingga pernyataannya, "Dan bertakbir jika melewati jalan yang menanjak. At-Tirmidzi, Ad-Da'awaat 46.

[341] Al Bukhari, Jihad 132 dari jalur periwayatan Hashin.

505. Bab: Anjuran untuk Merendahkan Suara dalam Bertakbir ketika Melewati Jalan yang Menanjak

٢٥٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو نَعَامَةَ السَّعْدِيُّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَزَاةٍ، فَلَمَّا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ فَكَبَّرُوا تَكْبِيرَةً، فَرَفَعُوا بِهَا أَصْوَاتَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَصَمَّ، وَلا غَائِبٍ وَهُوَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَأْسِ رَوَاحِلِكُمْ

2563. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Marhum bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Nu'amah As-Sa'di menceritakan kepada kami dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata: Kami pernah bersama Nabi SAW dalam perjalanan untuk melakukan peperangan. Ketika melewati jalan yang menanjak di kota Madinah, beliau bertakbir. Para sahabat yang ikut dengan Nabi SAW juga melakukan takbir dengan suara yang keras. Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Bahwasannya Tuhan kalian tidak tuli dan tidak gaib. Bahwasannya Dia ada diantara kalian dan kepala kendaraan kalian.*"[342]

506. Bab: Keutamaan Melakukan Shalat saat Manusia Beristirahat di Malam Hari

٢٥٦٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ،

---

[342] Al Bukhari, Jihad 131 dari jalur periwayatan Utsman. Didalamnya terdapat kalimat, "Sesungguhnya ia beserta kalian." Dan dimuat juga dalam kitab Al Musnad 4:419. dengan redaksi, "*Innal ladzii tunaaduuna duuna ra`si rukabukum.*"

عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ خِرَاشٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ظَبْيَانَ، رَفَعَهُ إِلَى أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ثَلَاثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللهُ، وَثَلَاثَةٌ يُبْغِضُهُمُ اللهُ، أَمَّا الَّذِينَ يُحِبُّهُمُ اللهُ: فَقَوْمٌ سَارُوا لَيْلَتَهُمْ حَتَّى إِذَا كَانَ النَّوْمُ أَحَبَّ إِلَى أَحَدِهِمْ مِمَّا يَعْدِلُ بِهِ، نَزَلُوا فَوَضَعُوا رُءُوسَهُمْ، فَقَامَ يَتَمَلَّقُنِي، وَيَتْلُو آيَاتِي، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

2564. Bundar telah menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur bin Kharras, dari Zaid bin Zhabiyan, yang dimarfu'kan kepada Abu Dzar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ada tiga golongan yang dicintai Allah SWT dan tiga golongan yang dibenci Allah SWT. Adapun golongan yang dicintai Allah SWT adalah golongan yang melakukan perjalanan di waktu malam. Ketika mata mulai mengantuk dan tidak ada yang lebih disukai saat itu kecuali tidur, mereka bangun menghampiri-Ku dan membaca ayat-ayat-Ku. Kemudian ia menceritakan Hadits ini.*[343]

507. Bab: Penjelasan tentang Doa ketika (257/B) Melihat Perkampungan dan Hendak Memasukinya

٢٥٦٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَرْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ كَعْبًا، حَدَّثَهُ أَنَّ صُهَيْبًا صَاحِبَ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ

[343] Sanadnya *dha'if*, meski sebagian ulama men*shahih*kannya. Sebab Zaid bin Zhabyan tidak ada seorangpun yang meriwayatkan darinya kecuali Rab'i —Nashir.) At-Tirmidzi, Sifat Surga 25, dari jalur periwayatan Bundar dengan redaksi yang panjang.

يَرَ قَرْيَةً يُرِيدُ دُخُولَهَا إِلا قَالَ حِينَ يَرَاهَا: اللهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ، وَرَبَّ الأَرَضِينَ وَمَا أَقْلَلْنَ، وَرَبَّ الشَّيَاطِينَ وَمَا أَضْلَلْنَ، وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَيْنَ، فَإِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ، وَخَيْرَ أَهْلِهَا، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا

2565. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Hafash bin Maisarah memberitakan kepadaku dari Musa bin Aqbah, dari Atha bin Abu Marwan, dari ayahnya, bahwasannya Ka'ab telah menceritakan kepadanya tentang Shahaiban yang menjadi sahabat Nabi SAW pernah menceritakan kepadanya bahwa Nabi SAW tidak pernah melihat sebuah perkampungan yang hendak beliau masuki kecuali Beliau berdoa, "*Ya Allah, Tuhan yang menguasai langit yang tujuh dan segala yang menaunginya dan menguasai tujuh bumi serta semua yang ada di bawahnya dan Tuhan yang menguasai syetan dan semua yang mereka sesatkan, Tuhan yang menguasai angin dan segala macam yang ditaburkannya. Hamba memohon kepada-Mu kebaikan kampung ini dan kebaikan penduduknya serta apa saja yang ada di dalamnya dan hamba berlindung kepada-Mu dari keburukan kampung ini, kejahatan penduduknya dan apa saja kejahatan yang ada didalamnya.*"[344]

[344] Sanadnya *hasan lighairihi*, sebab Abu Marwan adalah sosok yang tidak dikenal sebagaimana dikatakan oleh Imam An-Nasaa`i. Meksi demikian, Hadits ini memiliki penguat dari Hadits-Hadits yang lain. Lihat Al Majma' (10/134–135) —Nashir.) Muhammad bin 'Alan berkata dalam kitab Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah 5:154. Al Hafizh berkata: Hadits *hasan* dikeluarkan oleh Imam An-Nasaa`i, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibbab.

508. Bab: Penjelasan tentang Doa Memohon Perlindungan ketika Memasuki Perkampungan

٢٥٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالا: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوبَ، أَنْ يَعْقُوبَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ بُسْرَ بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ خَوْلَةَ بِنْتَ حَكِيمٍ السُّلَمِيَّةَ، تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ نَزَلَ مَنْزِلا، ثُمَّ قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ، حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ

2566. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ubai dan Syu'aib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits telah memberitakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Al Harits bin Ya'qub, bahwasannya Ya'qub bin Abdullah menceritakan kepadanya, bahwasannya ia pernah mendengar Busri bin Sa'id berkata: Aku pernah mendengar Sa'ad bin Abu Waqash berkata: Aku pernah mendengar Khaulah binti Hakim As-Sulaimah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memasuki sebuah rumah, kemudian ia berdoa, 'Aku berlindung dengan kalimah Allah yang sempurna dari kejahatan semua makhluk yang diciptakan, maka tidak ada satupun yang dapat mencelakakannya hingga ia pergi dari rumah tersebut*'."[345]

[345] Muslim, Adz-Dzikru 54 dari jalur periwayatan Al-Laits.

٢٥٦٧- حَدَّثَنَا بِهِ يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، وَالْحَارِثُ بْنُ يَعْقُوبَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، بِهَذَا الإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ

2567. Yunus bin Abdul A'la menceritakan hal yang demikian kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Umar bin Al Harits memberitakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib dan Al Harits bin Ya'qub, dari Ya'qub bin Abdullah bin Al Asyaj dengan sanad ini, juga dengan Hadits yang sama.[346]

509. Bab: Penjelasan tentang Cara Meninggalkan Rumah

٢٥٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلامِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ الْكَاتِبُ، وَكَانَ لَهُ مُرُوءَةٌ وَعَقْلٌ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لا يَنْزِلُ مَنْزِلا، إِلا وَدَّعَهُ بِرَكْعَتَيْنِ

2568. Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi telah menceritakan kepada kami, Abdul Salam bin Hisyam menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'ad Al Katib —Beliau memiliki akal yang cerdas dan akhlak yang terpuji— dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Rasulullah SAW tidak pernah pergi meninggalkan rumahnya kecuali beliau melaksanakan shalat dua raka'at.[347]

---

[346] Muslim, Dzikir 55 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

[347] Sanadnya *dha'if*, Ad-darimi 2:289 dari jalur periwayatan Utsman bin Sa'ad.

510. Bab: Larangan Melakukan Perjalanan Sendiri di Malam Hari

٢٥٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مِنَ الْوَحْدَةِ مَا أَعْلَمُ لَمْ يَسِرِ الرَّاكِبُ بِلَيْلٍ وَحْدَهُ أَبَدًا، وَحَدَّثَنَاهُ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ أَبِيهِ بِهَذَا

2569. Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam telah menceritakan kepada kami, Basyar, maksudnya adalah Ibnu Mufadhal menceritakan kepada kami, Ashim, yaitu Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Khathab RA berkata, aku pernah mendengar ayahku berkata, Ibnu Umar RA pernah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika manusia mengetahui apa yang aku ketahui tentang perjalanan di waktu malam, maka tidak ada seorangpun yang akan melakukan perjalanan di malam hari sendirian selamanya.*"

Az-Za'farani juga telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ibad menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari ayahnya tentang Hadits yang sama.[348]

---

[348] Al Bukhari, Jihad 135 dari jalur periwayatan 'Ashim, Ad- darimi 2: 289 dan didalam riwayat ini terdapat kalimat: Jika seeorang tahu resiko melakukan perjalanan seorang diri.

511. Bab: Larangan Melakukan Perjalan Berdua dan Dalil bahwa Mereka Yang Melakuan Perjalanan dengan Jumlah Rombongan Kurang dari Tiga telah Melanggar Larangan. Sebab Nabi SAW telah Memberitahukan bahwa Sendiri adalah Syetan dan Berdua adalah Syetan. Pernyataan Nabi SAW dengan Kalimat Syetan atau Ashin (Yang Berbuat Maksiat) seperti Pernyataan Beliau dengan Kalimat, *Syayaatin* dan *Ashin*, Sama dengan Pernyataan Beliau *Syayathinal Insi Wal Jinni*, Maknanya adalah Makhluk yang Pembangkang dari Kalangan Jin dan Manusia

٢٥٧٠- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْوَاحِدُ شَيْطَانٌ، وَالاثْنَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلاَثَةُ رَكْبٌ، قَالَ بُنْدَارٌ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ

2570. Bundar dan Abdullah bin Hasyim telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya, yaitu Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Umar bin Syu'aib, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Yang sendirian adalah syetan, yang berdua juga syetan dan yang bertiga, itulah pengendara yang baik.*" Bundar berkata: Ibnu Ajlan telah menceritakan kepada kami.[349]

---

[349] Sanadnya *hasan*. Abu Daud, Jihad 86 Hadits 2607 dari jalur periwayatan Umar bin Syu'aib. Ath-Thabrani, 2: 978.

512. Bab: Penjelasan tentang Doa Musafir ketika Masuk Waktu Shubuh

٢٥٧١- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَيْضًا يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ بِلالٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَيْضًا أخبرنا أَبُو مُصْعَبٍ، أخبرنا أَبُو ضَمْرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ فَبَدَا لَهُ الْفَجْرُ، قَالَ: سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللهِ وَنِعْمَتِهِ وَحُسْنِ بَلائِهِ عَلَيْنَا، رَبَّنَا صَاحِبْنَا، فَأَفْضِلْ عَلَيْنَا سِتْرًا بِاللهِ مِنَ النَّارِ، يَقُولُ ذَلِكَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ يَرْفَعُ صَوْتَهُ، هَذَا حَدِيثُ أَبِي ضَمْرَةَ، وَلَمْ يَقُلْ فِي حَدِيثِ سُلَيْمَانَ، وَابْنِ أَبِي حَازِمٍ: وَنِعْمَتِهِ، وَقَالَ فِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي حَازِمٍ: وَحُسْنِ بَلائِهِ، يَقُولُ: ذَلِكَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ لَيْسَ مِنْ شَرْطِنَا فِي هَذَا الْكِتَابِ، وَإِنَّمَا خَرَّجْتُ هَذَا الْخَبَرَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلالٍ، وَعَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، فَكَتَبَ هَذَا إِلَى جَنْبِهِ

2571. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, *ha* Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ma'shab Ahmad bin Abu Bakar Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Amir, *ha* Muhammad bin Yahya juga menceritakan kepada kami, Abu Mash'ab

memberitakan kepada kami, Abu Dhamrah memberitakan kepada kami dari Abdullah bin Amir, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —Ketika berada dalam perjalanan dan saat memasuki waktu shubuh—, Rasulullah SAW membaca doa, "*Makhluk mendengar dengan rahmat dan nikmat dari Allah SWT. Ya Allah, kami telah memasuki waktu pagi, berilah kami anugerah, sertailah kami dan kami memohon perlindungan kepada Allah SWT dari api neraka.*" Beliau mengucapkan doa tersebut sebanyak tiga kali sambil mengeraskan suaranya.

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dhamrah, dan dalam riwayat Sulaiman dan Ibnu Hazim tidak terdapat kalimat, "Dengan nikmat-Nya". Dalam riwayat Abu Hazim, Rasulullah SAW membaca kalimat, "*Wahasuna balaa`ihi,*" sebanyak tiga kali.

Abu Bakar berkata: Abdullah bin Amir tidak termasuk orang yang lolos dalam persyaratan kami dalam kitab ini. Aku keluarkan Hadits ini dari Sulaiman bin Bilal dan dari Suhail bin Abu Shalih, maka riwayat ini ditulis di sampingnya.[350]

513. Bab: Penjelasan tentang Doa Musafir di Waktu Malam

٢٥٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ الزُّبَيْرَ بْنَ الْوَلِيدِ، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا غَزَا أَوْ سَافَرَ، فَأَدْرَكَهُ اللَّيْلُ، قَالَ: يَا أَرْضُ رَبِّي

[350] Sanadnya *shahih* dari jalur periwayatan Sulaiman bin Bilal, berasal dari jalur periwayatan Al Hakim. —nashir.) Al Mustadrak, 1: 4461 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

وَرَبُّكِ اللهُ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّكِ وَشَرِّ مَا فِيكِ، وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكِ، وَشَرِّ مَا دَبَّ عَلَيْكِ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ كُلِّ أَسَدٍ، وَأَسْوَدَ وَحَيَّةٍ، وَعَقْرَبٍ، مِنْ سَاكِنِي الْبَلَدِ، وَمِنْ شَرِّ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ

2572. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan bin Umar menceritakan kepada kami dari Syuraih bin Ubaidillah Al Jadhrami, bahwasannya ia pernah mendengar Zubair bin Al Walid bercerita (258/A) dari Abdullah bin Umar bin Al Khathab RA, ia berkata, Jika melakukan perjalanan atau berperang dan memasuki malam, beliau membaca doa,

"Wahai bumi, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah SWT. Aku berlindung kepada Allah SWT dari keburukanmu dan keburukan yang ada di dalam dirimu. Aku berlindung kepada Allah SWT dari keburukan yang diciptakan atasmu dan dari binatang yang melata di atasmu. Aku berlindung kepada Allah SWT dari kejahatan buasnya harimau dan aswad, dari kejahatan ular dan kalajengking dan dari ujian sakinul balad (syetan), orang tua dan anak."[351]

514. Bab: Penjelasan tentang Menggantungkan Sesuatu di Leher Unta dan Memberikan Tanda saat Menggiring Unta

٢٥٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلَاءِ الْعَطَّارِ وَسَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُوْمِي قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ

[351] Sanadnya *dha'if.* Zubair bin Al Walid adalah sosok yang tidak dikenal sebagimana dinyatakan oleh Imam Adz-Dzahabi. Lihat komentarku atas kitab Al Kalim Ath-Thayyib (99) —Nashir.)

قَالَتْ كُنْتُ أَفْتِلُ قَلائِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِيَدَيَّ هَاتَيْنِ لَمْ يَذْكُرِ الْمَخْزُومِيُّ هَاتَيْنِ

2573. Abdul Jabbar bin Al 'Ala Al Aththar dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan telah menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Aku memintal pengikat yang digunakan oleh Rasulullah SAW untuk hewan sembelihannya dengan kedua tanganku ini. Al Makhzumi tidak menyebutkan kalimat, "*Hatain.*"[352]

٢٥٧٤- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَلَّدَ هَدْيَهُ وَأَشْعَرَهُ

2574. Ya'qub bin Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Malik bin Anas memberitakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Umrah, dari Sayyidah Aisyah RA, bahwasannya Rasulullah SAW menggantungkan sesuatu di leher unta dan memberinya tanda.[353]

---

[352] Al Bukhari Haji 107, Musnad Al Humaidi Hadits 208, 209.
[353] Isnadnya shahih.

515. Bab: Penjelasan tentang Memberi Tanda pada Unta Di Punuk Bagian Kanan hingga Ada Darah Yang Mengalir, Berbeda dengan Pendapat Sebagian Kalangan Yang Menyatakan bahwa Cara Memberi Tanda pada Unta adalah Dengan Membuat Hewan Tersebut Cacat. Oleh Karena Kebodohannya, Mereka Menamakan Sunnah Nabi SAW Yang Demikian dengan Sebutan *Mutsallah*

٢٥٧٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ الأَعْرَجِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ، وَأَمَرَ بِبُدْنِهِ أَنْ تُشْعَرَ مِنْ شِقِّهَا الأَيْمَنِ، وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ وَسَلَتَ عَنْهَا الدَّمَ

2575. Bundar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Abu Hasan Al A'raj, dari Ibnu Abbas RA: Setelah selesai melaksanakan shalat zhuhur, Nabi SAW memerintahkan untuk membuat tanda pada untanya dibagian pundak sebelah kanan dan mengalungkan sendal di lehernya dan darah mengalir dari unta tersebut.[354]

٢٥٧٦- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، بِهَذَا الإِسْنَادِ نَحْوَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَشْعَرَ الْهَدْيَ فِي شِقِّ السَّنَامِ الأَيْمَنِ

2576. Salam bin Junadah telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad- Dastiwa'i, dari

[354] Muslim, Haji 205 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Syu'bah.

Qatadah dengan sanad yang sama tentang Hadits ini. Bahwasannya ia berkata, "Bahwasannya Rasulullah SAW memberi tanda pada hewan sembelihannya di bagian punuk sebelah kanan."[355]

516. Bab: Penjelasan tentang Hadyu (Hewan yang Akan Disembelih dalam Ritual Haji) Yang Sakit atau Cedera sebelum Tiba di Tujuan

٥٢٧٧- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، جَمِيعًا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَاجِيَةُ الْخُزَاعِيُّ صَاحِبُ بُدْنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ: كَيْفَ أَصْنَعُ بِمَا عَطِبَ مِنْ بُدْنِي ؟ فَأَمَرَنِي أَنْ أَنْحَرَ كُلَّ بَدَنَةٍ عَطِبَتْ، ثُمَّ يُلْقَى نَعْلُهَا فِي دَمِهَا، ثُمَّ يُخَلَّى بَيْنَهَا وَبَيْنَ النَّاسِ فَيَأْكُلُونَهَا، وَقَالَ فِي حَدِيثِ وَكِيعٍ، عَنْ نَاجِيَةَ، وَقَالَ: قَالَ: وَانْحَرْهُ وَاغْمِسْ نَعْلَهُ فِي دَمِهِ، وَاضْرِبْ بِهَا صَفْحَتَهُ

2577. Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni dengan membacakannya telah memberitakan kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhal bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah telah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan

[355] Muslim, Haji 205 dari jalur periwayatan Hisyam.

kepada kami, Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Abdurrahim, maksudnya adalah Ibnu Sulaiman menceritakan kepada kami, *ha* dan Salim bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dan semuanya mengambil riwayat dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, ia berkata: Najiyah Al Khaza'i telah menceritakan kepada kami bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Apa yang harus aku lakukan dengan untaku yang sakit?" Rasulullah SAW kemudian memerintahkanku untuk menyembelihnya kemudian sepatu unta tersebut dilemparkan ke darahnya dan setelah itu binatang tersebut dibiarkan untuk siapa saja yang menemukan dan memakannya.

Dan ia berkata dalam Hadits Waki', dari Najiyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sembelihlah dan ceburkan sepatunya ke darahnya dan darah tersebut dibalurkan ke bagian lambungnya.*"[356]

517. Bab: Larangan bagi Pemilik dan Rombongannya Memakan Hewan yang Disembelih karena Sakit

٢٥٧٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أخبرنا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سِنَانِ بْنِ سَلَمَةَ الْهُذَلِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ ذُوَيْبًا أَبَا قَبِيصَةَ الْخُزَاعِيَّ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ مَعَهُ بِبُدْنِهِ، فَقَالَ: إِنْ عَطِبَ عَلَيْكَ شَيْءٌ مِنْهَا فَانْحَرْهَا، وَاغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دَمِ جَوْفِهَا، وَلَا تَأْكُلْ مِنْهَا أَنْتَ، وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رِفْقَتِكَ، وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَقَالَ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ

[356] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah, *Al Manasik* 101 dari jalur periwayatan Waki', Abu Daud Hadits 1762.

بَعَثَ مَعَ ذُؤَيْبٍ بِبُدْنٍ وَزَادَ: وَاضْرِبْ صَفْحَتَهَا

2578. Bundar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sanan bin Salmah Al Hudzli, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Dzuwaiban Abu Qabidhah Al Khazza'i menceritakan kepadanya: Bahwasannya Rasulullah SAW telah mengutusnya dengan hewan miliknya (Untuk disembelih dalam pelaksanaan ritual haji). Rasulullah SAW berkata,[357] "*('Athaba: Tidak terbaca) Jika hewan ini sakit, maka sembelihlah dan lemparkanlah sepatu tandanya ke darahnya dan janganlah kamu kamu memakannya, demikian juga dengan orang-orang yang bersamamu dalam rombongan.*"

Bundar telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id dengan Hadits ini, ia berkata: Dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Rasulullah SAW telah mengutusnya bersama unta sembelihan. Ada tambahan kalimat dalam riwayat ini, yaitu kalimat, "*Maka balurkanlah ke lambungnya.*"[358]

[357] Dalam naskah aslinya kalimat ini tidak terbaca, kemudian aku berikan kalimat "*Athaba*" yang dlletakkan diantara dua kurung.
[358] Muslim, Haji 378 dari jalur periwayatan Sa'id. Ibnu Majah, *Al Manasik* 101 dari jalur periwayatan Sa'id.

518. Bab: Kewajiban Mengganti Hewan yang Bakal Di Sembelih, jika Hukum Menyembelihnya Bersifat Wajib dan Hewan Tersebut Hilang, jika Riwayat Ini Shahih. Sebab Ditengah Jalur Periwayatan Ini ada Sosok Perawi yang Bernama Abdullah Bin Amir Al Aslami

٢٥٧٩- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ سُلَيْمَانُ، وَصَالِحُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالا: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، أخبرنا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَهْدَى تَطَوُّعًا، ثُمَّ ضَلَّتْ، فَإِنْ شَاءَ أَبْدَلَهَا، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، وَإِنْ كَانَتْ فِي نَذْرٍ فَلْيُبْدِلْ

2579. Ar-Rabi' bin Sulaiman dan Shalih bin Ayub telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Basyar bin Bakar menceritakan kepada kami, Auza'i memberitakan kepada kami, Abdullah bin Amir menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW,

"Barangsiapa yang hendak menyembelih hewan dan sembelihannya bersifat sunah, kemudian hewan tersebut hilang, maka ia boleh menggantinya dan boleh juga tidak menggantinya. Jika hukum menyembelihnya bersifat wajib, maka ia harus mengganti hewan yang hilang tersebut."[359]

٢٥٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا زِيَادٌ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ الْبَكَّائِيَّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَاقَ

---

[359] Sanadnya *dha'if*, dan yang shahih bersifat *mauquf*. Lihat, Ath-Thabrani 1: 381.

هَدْيًا تَطَوُّعًا فَعَطِبَ، فَلا يَأْكُلْ مِنْهُ، فَإِنَّهُ إِنْ أَكَلَ مِنْهُ كَانَ عَلَيْهِ بَدَلُهُ، وَلَكِنْ لِيَنْحَرْهَا، ثُمَّ يَغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا، ثُمَّ يَضْرِبْ فِي جَنْبِهَا وَإِنْ كَانَ هَدْيًا وَاجِبًا، فَلْيَأْكُلْ إِنْ شَاءَ، فَإِنَّهُ لا بُدَّ مِنْ قَضَائِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْحَدِيثُ مُرْسَلٌ بَيْنَ أَبِي الْخَلِيلِ، وَأَبِي قَتَادَةَ رَجُلٌ

2580. Muhammad bin Abdullah bin Bazi' telah menceritakan kepada kami, Ziyad, maksudnya adalah Ibnu Abdillah Al Baka'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman, yaitu Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami dari Al Khalil, dari Abu Qatadah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membawa hewan sembelihan yang bersifat sunnah, kemudian hewan tersebut sakit, maka janganlah ia memakannya. Jika terpaksa memakannya, maka ia wajib mengganti hewan tersebut. Yang harus dilakukannya adalah menyembelihnya, kemudian sepatu yang menjadi tandanya dibaluri darah hewan tersebut dan diletakkan disisi hewan tersebut. Jika hukum menyembelih hewan tersebut (258/B) bersifat wajib, ia boleh memakannya dan boleh juga meninggalkannya. Sebab ia berkewajiban untuk mengganti hewan tersebut dengan hewan yang lain untuk disembelih.*"[360]

519. Bab: Penjelasan tentang Menggunakan Wewangian ketika Ihram, berbeda Dengan Kalangan Yang Menganggapnya sebagai Perbuatan Yang Makruh dan Menyalahi Sunah Rasulullah SAW

٢٥٨١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ

[360] Sanadnya *dha'if* sebagaimana dijelaskan oleh penyusun kitab ini. Imam Al Baihaqi mencantumkan Hadits ini dalam kitab Sunan Kubra 5: 244 dari jalur periwayatan Ibnu Khuzaimah.

الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ عَائِشَةَ، تَقُولُ بِيَدَيْهَا: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ

2581. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah melihat Sayyidah 'Aisyah berkata sambil memberikan isyarat: Aku pernah memakaikan Rasulullah SAW wewangian ketika beliau berihram dan ketika beliau tidak berihram sebelum melakukan thawaf di Ka'bah.[361]

٢٥٨٢- وَحَدَّثَنَاهُ عَبْدُ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ وَبَسَطَتْ يَدَيْهَا: إِنِّي طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِيَدِيَّ هَاتَيْنِ لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ حِينَ أَحْرَمَ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي نَقُولُ: إِنَّ الْعَرَبَ تَقُولُ إِذَا فَعَلْتَ كَذَا تُرِيدُ إِذَا أَرَدْتَ فِعْلَهُ، وَعَائِشَةُ إِنَّمَا أَرَادَتْ أَنَّهَا طَيَّبَتِ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ أَرَادَ الإِحْرَامَ لا بَعْدَ الإِحْرَامِ، وَالدَّلِيلُ عَلَى صِحَّةِ مَا ذَكَرْتُ، خَبَرُ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ الَّذِي ذَكَرْتُ فِي الْبَابِ الَّذِي يَلِي هَذَا مَعَ الأَخْبَارِ الَّتِي خَرَّجْتُهَا فِي الْكِتَابِ الْكَبِيرِ

2582. Abdul Jabbar telah menceritakannya kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman Al Qasimi, dari ayahnya, ia mendengar bahwa Sayyidah Aisyah RA berkata sambil membentangkan tangannya: Bahwasannya aku pernah memakaikan Rasulullah SAW wewangian dengan kedua tanganku, setelah dan

---

[361] Muslim, Haji 33 dari jalur periwayatan Abdurrahman.

sebelum beliau berihram, sebelum beliau melakukan thawaf di Ka'bah.

Abu Bakar berkata: Redaksi yang digunakan oleh sayyidah Asiyah sama seperti ungkapan orang arab yang menggunakan kalimat "Ketika berihram" dan yang mereka maksud adalah ketika hendak melakukan ihram. Maksud pernyataan Sayyidah Aisyah RA adalah: Ia memakaikan Rasulullah SAW wewangian ketika beliau hendak berihram, bukan setelah beliau melakukan ihram. Yang mendukung pemahaman yang telah aku sebutkan ini adalah berita yang diriwayatkan oleh Manshur bin Zadan yang telah aku sebutkan di awal bab dan riwayat yang juga telah aku sebutkan dalam kitab Al Kabir.[362]

520. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Menggunakan Wewangian ketika Hendak Berihram dengan Menggunakan Minyak *Misk* dan Dalil bahwa Minyak *Misk* Hukumnya Suci (Tidak Najis) tidak Seperti Yang Diklaim oleh Sebagian Kalangan Tabi'in Yang Menganggap bahwa Hukum Minyak *Misk* Sama Dengan Bangkai, Najis, karena Anggapan bahwa Minyak Misk Keluar dari Hewan Yang telah Mati

٢٥٨٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: طَيَّبْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ، وَيَوْمَ النَّحْرِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ بِطِيبٍ فِيهِ مِسْكٌ، قَالَ ابْنُ هِشَامٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، وَقَالَ أَحْمَدُ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ

---

[362] Al Bukhari, 143 dari jalur periwayatan Sufyan.

2583. Ya'qub Ad-Dauruqi, Ahmad bin Muni' dan Muhammad bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hasyim telah menceritakan kepada kami, Manshur, yaitu Ibnu Zadan memberitakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari Al Qasim, ia berkata: Sayyidah 'Aisyah RA telah berkata: Aku pernah memakaikan Rasulullah SAW wewangian sebelum beliau berihram dan pada hari nahar sebelum beliau melakukan thawaf di Ka'bah dengan wewangian yang mengandung unsur misk.

Ibnu Hisyam berkata: Dari Manshur.

Ahmad berkata: Dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Aku pernah memakaikan wewangian, yaitu Rasulullah SAW.[363]

٢٥٨٤- وَفِي خَبَرِ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ أَطْيَبَ طِيبِكُمُ الْمِسْكُ، دَلَالَةٌ وَاضِحَةٌ عَلَى ضِدِّ قَوْلِ مَنْ زَعَمَ أَنَّهُ نَجِسٌ.

2584. Hadits riwayat Abu Nadhrah dari Abu sa'id, dari Nabi SAW disebutkan, "*Bahwasannya wewangian kalian yang paling baik adalah minyak misk.*" membantah anggapan sebagian kalangan yang menganggap minyak *misk* sebagai barang yang najis.[364]

---

[363] Muslim, Haji 46 dari jalur periwayatan Ad-Dauruqi.
[364] Sanadnya *shahih*, Ahmad 3:31.

521. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Menggunakan Wewangian ketika Hendak Berihram dengan Wewangian Yang Aromanya Masih Terasa ketika Seseorang Sudah Berada dalam Kondisi Ihram

٢٥٨٥- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي رَأْسِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ

2585. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Ketika aku melihat diriku, pada saat yang bersamaan aku mencium wewangian dari kepala Rasulullah SAW dan saat itu beliau sudah berada dalam kondisi ihram.[365]

٢٥٨٦- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: لَقَدْ رَأَيْتُ الطِّيبَ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَإِنَّهُ لَيُلَبِّي

2586. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, ia berkata: Sayyidah 'Aisyah RA berkata: Aku pernah mencium wewangian di sela-sela rambut Nabi SAW dan aromanya masih terasa sampai selesai melaksanakan umrah.[366]

---

[365] Muslim, Haji 39 dari jalur periwayatan Manshur.
[366] Muslim, Haji 40, Hadits yang sama dari jalur periwayatan Al A'masy.

٢٥٨٧- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ، وَحَمَّادٌ، وَمَنْصُورٌ، وَسُلَيْمَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي مَفْرِقِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ، قَالَ سُلَيْمَانُ: فِي شَعْرٍ، وَقَالَ مَنْصُورٌ: فِي أُصُولِ الشَّعَرِ، وَقَالَ الْحَكَمُ، وَحَمَّادٌ: فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ

2587. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam, Hamad, Manshur dan Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari sayyidah 'Aisyah Ra, ia berkata: Ketika aku melihat diriku, pada saat yang bersamaan ada wewangian di sela-sela Rasulullah SAW dan pada saat itu beliau sudah tidak berada dalam kondisi ihram.

Sulaiman berkata: Di rambutnya. Manshur berkata: Diujung rambutnya dan Al Hakam serta Hamad berkata: Di sela-sela kepalanya.[367]

522. Bab: Anjuran untuk Mandi setelah Mengenakan Wewangian ketika Hendak Berihram dan Anjuran untuk Berhubungan dengan Istri ketika Akan Melakukan Ihram untuk Melemahkan Syahwat saat Berada dalam Kondisi Ihram, jika Memang Nafsu Birahi Seseorang Tinggi

٢٥٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ

[367] Muslim, Haji 42 dari jalur periwayatan Syu'bah.

عُمَرَ عَنِ الطِّيبِ عِنْدَ الإِحْرَامِ، فَقَالَ: لأَنْ أَتَطَيَّبَ بِقَطِرَانٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ، قَالَ: فَذَكَرْتُهُ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: يَرْحَمُ اللهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَيَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ، ثُمَّ يُصْبِحُ مُحْرِمًا يَنْضَحُ طِيبًا، سَمِعْتُ الرَّبِيعَ، يَقُولُ: سُئِلَ الشَّافِعِيُّ عَنِ الذُّبَابَةِ تَقَعُ عَلَى النَّتْنِ، ثُمَّ تَطِيرُ فَتَقَعُ عَلَى ثَوْبِ الْمَرْءِ، فَقَالَ الشَّافِعِيُّ: يَجُوزُ أَنْ تَيْبَسَ أَرْجُلُهَا فِي طَيَرَانِهَا، فَإِنْ كَانَ كَذَلِكَ، وَإِلا فَالشَّيْءُ إِذَا ضَاقَ اتَّسَعَ

2588. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Ibrahim bin Al Muntasyir, dari ayahnya, bahwasannya ia pernah bertanya kepada Umar bin Khathab RA tentang mengenakan wewangian ketika hendak berihram, kemudian ia menjawab: Bahwasannya mengenakan wewangian dari kayu gaharu lebih aku sukai dibandingkan dengan mengenakan minyak wangi. Kemudian aku menceritakannya kepada Sayyidah Aisyah RA dan ia berkata: Semoga Allah SWT merahmati Abu Abdurrahman, aku pernah memakaikan Rasulullah SAW wewangian dan beliau mendatangi istri-istrinya, kemudian beliau berihram dalam kondisi yang demikian.

Aku pernah mendengar Rabi' berkata: Imam Syafi'i pernah ditanya tentang seekor lalat yang hinggap di kotoran, kemudian ia terbang dan hinggap di baju. Imam Syafi'i menjawab: Ada kemungkinan kotoran yang ada di kaki lalat tersebut kering pada saat si lalat terbang. Jika tidak, kondisi yang sempit mengakibatkan hukum menjadi longgar.[368]

---

[368] Muslim, Haji 47 dari jalur periwayatan Ibrahim bin Al Muntasyar.

523. Bab: Penjelasan tentang Tempat Miqat Ihram Haji dan Umrah bagi Penduduk Yang Tempat Tinggalnya Berada Di Luar Tempat Miqat

٢٥٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ (ح) وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَقَّتَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا، قَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ: وَذَكَرَ لِي وَلَمْ أَسْمَعْ أَنَّهُ قَالَ: وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: وَقَالَ عَبْدُ اللهِ: وَبَلَغَنِي أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ

2589. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *ha* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, *ha* Sa'id bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari ayahnya: Bahwasannya Rasulullah SAW telah menetapkan bahwa tempat *miqat* bagi penduduk Madinah adalah di Dzu Al Hulaifah, bagi penduduk Syam di Al Juhfah dan bagi penduduk Najad adalah Qarna.

Abdul Jabar dalam hadits ini berkata: Ia berkata: Ia telah menyebutkan kepadaku, namun aku tidak mendengar ia berkata, "Bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam."

Al Makhzumi berkata: Abdullah berkata: Telah sampai kabar kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat miqatnya penduduk Yaman adalah Yalamlam.*"[369]

524. Bab: Penjelasan tentang Tempat Ihramnya Penduduk Yang Tempat Tinggalnya Lebih Dekat Ke Tanah Haram dibandingkan Ke Batas-Batas Yang telah Ditentukan oleh Rasulullah SAW bagi Mereka Yang Rumahnya Di Luar Tempat Miqat tersebut serta Penjelasan bahwa Mereka Yang Rumahnya Lebih Dekat Ke Tanah Haram Dibandingkan dengan Batas-Batas Miqat Tersebut: Tempat Miqat Mereka adalah Rumah Mereka

٢٥٩٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرٍو وَهُوَ ابْنُ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَقَّتَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا، فَهُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ، فَمَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ، فَمِنْ أَهْلِهِ، وَكَذَلِكَ حَتَّى أَهْلِ مَكَّةَ يُهِلُّونَ مِنْهَا

2590. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi telah menceritakan kepada kami, Hamad, maksudnya adalah Ibnu Zaid menceritakan kepada kami dari Umar, yaitu Ibnu Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas: Bahwasannya Rasulullah SAW telah menetapkan bahwa tempat miqatnya penduduk Madinah adalah Dzu Al Hulaifah, tempat miqat bagi penduduk Syam adalah Al Juhfah, bagi penduduk Yaman

---

[369] Muslim, Haji 17 dari jalur periwayatan Sufyan, Al Bukhari 10 dengan redaksi yang singkat.

adalah Yalamlam, bagi penduduk Najad adalah Qarna. Itulah tempat miqat bagi mereka yang tinggal di daerah tersebut dan bagi mereka yang datang dari arah tersebut. Barangsiapa yang hendak melaksanakan ibadah haji atau umrah dan jarak rumahnya kurang dari dari tempat miqat tersebut, maka tempat miqatnya adalah tempat tinggalnya bersama keluarga. Demikian pula dengan penduduk Mekkah.[370]

525. Bab: Penjelasan bahwa Tempat Miqat Tersebut Berlaku bagi Penduduk Yang Disebutkan oleh Nabi SAW dan Bagi Mereka Yang Melewati Tempat Miqat Tersebut. Jika Seorang Penduduk Madinah Menuju Kota Mekkah dari Arah Syam dan Melewati Juhfah, maka Tempat Miqatnya adalah Juhfah, demikian Pula dengan Penduduk Yaman Yang Mengambil Jalan dari Arah Madinah dan Melewati Dzu Al Hulaifah, maka Tempat Miqatnya adalah Dzu Al Hulaifah. Jika Penduduk Najad Menuju Mekkah dari Arah Yalamlam, maka Miqatnya adalah Di Yalamlam. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Seorang Yang Tempat Tinggalnya Berada Di Dalam Tanah Haram, maka Tempat Tinggalnya adalah Tempat Miqatnya dan Ia Tidak Wajib Keluar dari Daerahnya untuk Melakukan Miqat Ditempat-Tempat yang Telah Ditentukan oleh Rasulullah SAW. Riwayat dari Ibnu Abbas RA Menjadi Penjelas dari Hadits Yang Diriwayatkan oleh Ibnu Umar. Hadits Yang Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA Menunjukkan bahwa Rasulullah SAW Menetapkan Tempat-Tempat Tersebut sebagai Tempat Ihram dan Dalam Riwayat Ibnu Umar bahwa Tempat Miqat Tersebut bagi Mereka Yang Tempat Tinggalnya diluar Batas Tempat Miqat bukan Bagi Mereka Yang Rumahnya Lebih Dekat Ke Masjidil Haram dibandingkan Ke Tempat Miqat Tersebut.

---

[370] Muslim, Haji 11 dari jalur periwayatan Hamad.

٢٥٩١- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ غُنْدَرٌ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا، وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، قَالَ: هِيَ لَهُمْ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِمَّنْ سِوَاهُمْ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، ثُمَّ مَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ بَدَأَ حَتَّى يَبْلُغَ ذَلِكَ أَهْلَ مَكَّةَ

2591. Al Fadhal bin Ya'qub Al Jazari telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far Ghandar menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus memberitakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW telah menetapkan batas tempat miqat bagi penduduk Madinah adalah Dzu Al Hulaifah, bagi penduduk Syam adalah Al Juhfah bagi penduduk Najad adalah Qarna dan bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam. Beliau berkata bahwa itulah tempat miqat bagi penduduk di daerah-daerah tersebut dan bagi selain mereka yang perjalanannya menuju Mekkah untuk melaksanakan haji dan umrah melewati tempat miqat tersebut. Kemudian (Mereka yang kurang dari jarak tersebut) memulainya sebagaimana penduduk Makkah.[371]

526. Bab: Penjelasan tentang Miqat Penduduk Irak, jika Khabar Ini Bersifat Musnad

٢٥٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ

---

[371] Al Bukhari 12 dari jalur periwayatan Ibnu Thawus, An-Nasaa'i 5:95–96 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ja'far.

بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَسْأَلُ عَنِ الْمُهَلِّ، قَالَ: أَحْسَبُهُ يُرِيدُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ ذُو الْحُلَيْفَةِ، وَالطَّرِيقُ الآخِرِ الْجُحْفَةُ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْعِرَاقِ مِنْ ذَاتِ عِرْقٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ رُوِيَ فِي ذَاتِ عِرْقٍ أَنَّهُ مِيقَاتُ أَهْلِ الْعِرَاقِ أَخْبَارٌ غَيْرِ ابْنِ جُرَيْجٍ لا يَثْبُتُ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ شَيْءٌ مِنْهَا قَدْ خَرَّجْتُهَا كُلَّهَا فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2592. Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Bakar memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Abu Zubair memberitakan kepadaku, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah bertanya tentang tempat miqat: Ia berkata: Aku menduga sosok yang ditanya adalah Nabi SAW. Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Tempat miqat bagi penduduk Madinah adalah Dzul Hulaifah dan melalui jalan yang lain adalah Al Juhfah. Tempat miqat bagi penduduk Irak adalah Dzatu Irqin, bagi penduduk Najad adalah Qarna dan bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam.*"

Abu Bakar berkata: Disebutkan juga dalam riwayat-riwayat yang lain selain dari riwayat Ibnu Juraij bahwa Dzatu Irqin adalah tempat miqatnya penduduk Irak, namun tidak ada satupun riwayat-riwayat tersebut yang shahih menurut Ahli Hadits dan aku telah menyebutkan semuanya dalam kitab Al Kabir.[372]

---

[372] Muslim, Haji 18 dari jalur periwayatan Muhammad bin Bakar.

527. Bab: Penjelasan tentang Kemakruhan Memulai Ihram sebelum Batas Yang Telah Ditentukan oleh Nabi SAW bagi Mereka Yang Tempat Tinggalnya Di Luar Batas Tempat Miqat Tersebut. Sebab Nabi SAW Menetapkan Tempat-Tempat Tersebut bagi Penduduk Yang Disebutkan dan Bagi Mereka Yang Perjalanannya Menuju Mekkah Melewati Batas Miqat Tersebut. Sebab Nabi SAW dan Semua Yang Akan Melakukan Ibadah Haji atau Umrah dari Madinah pada Saat Melakukan Perjalanan Menuju Mekkah Tidak Melakukan Ihram Kecuali setelah Tiba Di Dzul Hulaifah. Setelah Tiba Di Dzul Hulaifah, barulah Mereka Melakukan Ihram. Jika Melakukan Ihram di Luar Batas Tersebut atau Dari Rumah-Rumah Mereka dianggap Sunnah atau Dianggap Lebih Utama dan Lebih Baik, pasti Nabi SAW akan Melakukan Ihram dari Madinah dan Beliau Juga Akan Memerintahkan Para Sahabat untuk Melakukannya. Bahwasannya Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW lebih Utama Dibandingkan dengan Yang Lain

٢٥٩٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ: أَمَرَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَنْ يُهِلُّوا مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَأَهْلَ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلَ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: وَأُخْبِرْتُ أَنَّهُ قَالَ: وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ

2593. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan kepada kami, Ismail maksudnya adalah Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwasannya beliau memerintahkan penduduk Madinah melakukan ihram dari Dzul

Hulaifah, penduduk Syam melakukan ihram dari Al Juhfah, penduduk Najad dari Qarna.

Abdullah bin Umar RA berkata, Aku diberitakan bahwa Beliau bersabda, "*Penduduk Irak melakukan ihram di Yalamlam.*"[373]

528. Bab: Perintah kepada Wanita Yang Sedang Nifas untuk Mencuci dan Beristighfar ketika Hendak Melakukan Ihram, meskipun Mandi Yang Dilakukannya tidak Menyucikan Si Wanita dari Hadats. Sebab Mandinya Orang Yang Nifas dan Haidh Tidak Menyucikan selama Darahnya belum Berhenti dan Penjelasan bahwa Dilakukannya Hal Yang Demikian Semata-Mata Mengikuti Sunnah. Sebab Secara Akal, Perilaku Yang Demikian tidak Memiliki Makna. Karena Rasulullah SAW telah Memerintahkan Hal Yang Demikian, maka Ajaran Yang Demikian Wajib Diterima dengan Mengesampingkan Pendapat Akal dan Qiyas

٢٥٩٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: وَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ: كَيْفَ أَصْنَعُ ؟ قَالَ: اغْتَسِلِي وَاسْتَثْفِرِي، ثُمَّ أَهِلِّي، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي قَوْلِهِ: وَاسْتَثْفِرِي دَلَالَةٌ عَلَى أَنَّ دَمَ النِّفَاسِ كَانَ غَيْرَ مُنْقَطِعٍ

2594. Bundar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far yaitu Ibnu Muhammad

---

[373] Muslim, Haji 15 dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

menceritakan kepada kami, ayahku telah menceritakan kepadaku, ia berkata: Kami pernah datang mengunjungi Jabir bin Abdullah dan menanyakan kepadanya tentang hajinya Rasulullah SAW, ia menjawab: Asma bin Isa telah melahirkan Muhammad bin Abu Bakar, kemudian ia mengutus seseorang menemui Nabi SAW untuk menanyakan apa yang harus ia lakukan? Rasulullah SAW menjawab, "*Mandilah dan sumbatlah*[374] *dengan kain serta berihramlah.*"

Abu Bakar berkata: Pernyataan "*Wastanfiri*"[375] menunjukkan bahwa pada saat itu darah nifas masih terus mengalir.[376]

529. Bab: Anjuran Mandi untuk Berihram

٢٥٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ الْقَطَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَعْقُوبَ الْمَدَنِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَجَرَّدَ لِإِهْلَالِهِ وَاغْتَسَلَ

2595. Abdullah bin Al Hakam bin Abu Ziyad Al Qathwani telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ya'qub Al Madani menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Zanad, dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid, dari ayahnya: Bahwasannya Nabi SAW melepas bajunya untuk berihram, kemudian beliau mandi.[377]

---

[374] Dalam naskah aslinya tertera kalimat "*Wastadfarii,*" dan koreksi dilakukan berdasarkan kitab shahih Muslim.

[375] Dalam naskah aslinya tertera kalimat "*Wastadfarii.*"

[376] Muslim, Haji 147 dengan redaksi yang panjang.

[377] Sanadnya *dha'if*, sebab Abdullah bin Ya'qub sosok yang tidak dikenal. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam At-Tirmidzi dalam kitab Al Haji 16 dari jalur periwayatan Abdullah bin Ya'qub Al Madani. Aku katakan: Namun Hadits ini memiliki penguat yang shahih dari Hadits Ibnu Umar yang termuat dalam kitab Al Mustadrak (1/447) dan ia menganggapnya shahih demikian pula dengan Imam Adz-Dzahabi —Nashir.)

530. Bab: Larangan Melakukan Ihram Haji di Selain Bulan-Bulan Haji. Sebab Allah SWT telah Menjadikan Bulan-Bulan Tertentu sebagai Waktu untuk Melaksanakan Ibadah Haji. Oleh Karena Itu, Tidak Boleh Memulai Ihram Haji Dibulan-Bulan Lain, sebagaimana Tidak Boleh Memulai Shalat sebelum Masuk Waktu Shalat

٢٥٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لا يُحْرِمُ بِالْحَجِّ إِلا فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ، فَإِنَّ مِنْ سُنَّةِ الْحَجِّ أَنْ تُحْرِمَ بِالْحَجِّ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَيْضًا قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، نَحْوَهُ

2596. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Muqsim, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Tidak boleh melakukan ihram untuk haji kecuali di bulan-bulan haji. Sebab diantara tata-cara pelaksanaan ibadah haji adalah melakukan ihram pada bulan-bulan yang telah ditentukan untuk pelaksanaan ibadah haji.

Abu Karib juga telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Al Hujjaj, dari Al Hakam, dari Muqsim, dari Ibnu Abbas RA dengan hadits yang sama.[378]

---

[378] Sanadnya *shahih* dan Hadits ini *mauquf.* Al Bukhari telah meriwayatkannya dalam Tarjamah bab: Firman Allah SWT, "*Al Hajju asyhurum ma'lumaat.*"

531. Bab: Penjelasan tentang Baju Yang Terlarang Dikenakan ketika Seseorang Berada dalam Kondisi Ihram

٢٥٩٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَجُلا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَاذَا نَلْبَسُ مِنَ الثِّيَابِ إِذَا أَحْرَمْنَا ؟ فَقَالَ: لا تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلا السَّرَاوِيلاتِ، وَلا الْبَرَانِسَ، وَلا الْعَمَائِمَ، وَلا الْقَلانِسَ، وَلا الْخِفَافَ، إِلا أَحَدٌ لَيْسَتْ لَهُ نَعْلانِ فَيَلْبَسُهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلا تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ وَرْسٌ وَلا زَعْفَرَانٌ، وَقَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ، يَقُولُ: وَلا تَنْتَقِبُ الْمَرْأَةُ وَلا تَلْبَسُ الْقُفَّازَيْنِ

2597. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Basyar maksudnya adalah Ibnu Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Abdullah: Ada seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, pakaian apa yang boleh kami kenakan jika kami telah berihram?" Rasulullah SAW menjawab, "*Janganlah kalian memakai baju, celana panjang, kopiah, kain sorban, penutup kepala dan alas kaki kecuali untuk orang yang tidak memiliki sandal, maka ia boleh mengenakannya dengan syarat di bawah mata kaki dan janganlah kalian mengenakan baju yang dicelup zat pewarna atau za'faran.*"

Ia berkata: Abdullah berkata, "Bagi wanita jangan menggunakan *niqab* (cadar) dan jangan mengenakan sarung tangan."[379]

---

[379] Muslim, Haji 1 dari jalur periwayatan Nafi'.

532. Bab: Larangan Mengenakan Baju saat Berada dalam Kondisi Ihram

٢٥٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَلْبَسَ الْمُحْرِمُ الْقُمُصَ، أَوِ الأَقْبِيَةَ، أَوِ الْخُفَّيْنِ، إلا أَنْ لا يَجِدَ نَعْلَيْنِ، أَوِ السَّرَاوِيلاتِ، أَوْ يَلْبَسَ شَيْئًا مَسَّهُ وَرْسٌ، أَوْ زَعْفَرَانٌ

2598. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah, dari Nafi, dari Ibnu Umar Ra, ia berkata:

Rasulullah SAW melarang orang yang sedang berada dalam kondisi ihram mengenakan baju, baju luar dan sepatu kecuali bagi orang yang tidak menemukan sandal dan melarang mengenakan celana panjang serta baju yang tercelup warna atau *za'faran.*[380]

533. Bab: Larangan Mengenakan *Niqab* (Cadar) atau Sarung Tangan bagi Wanita Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram

٢٥٩٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، مَا تَأْمُرُنَا أَنْ نَلْبَسَ مِنَ الثِّيَابِ عِنْدَ الإِحْرَامِ، فَقَالَ: لا تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلا الْعَمَائِمَ، وَلا الْبَرَانِسَ، وَلا

[380] Lihat Muslim, Haji 3.

السَّرَاوِيلاتِ، وَلا الْخِفَافَ إلا أَنْ يَكُونَ رَجُلا لَيْسَتْ لَهُ نَعْلانِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلا تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ مَا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَالْوَرْسُ، قَالَ: وَلا تَنْتَقِبُ الْمَرْأَةُ الْحَرَامُ، وَلا تَلْبَسُ الْقُفَّازَيْنِ

2599. Ali bin Ibnu Hasyram telah menceritakan kepada kami, Isa maksudnya adalah Ibnu Yunus memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Musa bin Aqabah memberitakan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwasannya ada seorang laki-laki yang datang mengunjungi Nabi SAW dan bertanya, "Wahai *Nabiyallah* (260/A) pakaian apa yang tuan perintahkan untuk kami kenakan pada saat kami telah berada dalam kondisi ihram?" Rasulullah SAW menjawab, "*Jangan kalian mengenakan baju, sorban, penutup kepala, celana panjang dan sepatu, kecuali jika seorang laki-laki tidak menemukan sandal, maka ia boleh mengenakan sepatu yang tingginya berada di bawah mata kaki. Jangan kalian mengenakan baju yang telah terkena minyak za'faran dan pakaian yang dicelup zat pewarna.*"..Rasulullah SAW juga bersabda, "*Seorang wanita yang sedang berada dalam kondisi ihram jangan mengenakan cadar dan sarung tangan.*"[381]

٢٦٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ تَوْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدِّرْهَمِيُّ، وَهَذَا حَدِيثُهُ حَدَّثَنَا شُجَاعٌ وَهُوَ ابْنُ الْوَلِيدِ أَبُو بَدْرٍ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا، وَقَالَ الدِّرْهَمِيُّ: عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لا تَنْتَقِبُ الْمَرْأَةُ الْحَرَامُ، وَلا تَلْبَسُ الْقُفَّازَيْنِ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ الدِّرْهَمِيِّ

[381] Al Bukhari, Haji, Al Baihaqi dalam Sunan Kubra 5:46 dari jalur periwayatan Musa.

2600. Abu Daud Sulaiman bin Taubah telah menceritakan kepada kami, Abu Badar menceritakan kepada kami, *ha* Ali bin Al Husein Adh-Dahrami menceritakan kepada kami —dan ini adalah Hadits yang diriwayatkannya— Syuja' yaitu Ibnu Al Walid Abu Badar menceritakan kepada kami, Abu Daud berkata: Ia berkata: Abu Ad-Dirhami berkata: Dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang wanita yang sedang berihram mengenakan cadar dan jangan pula mengenakan sarung tangan.*"

Hadits ini lafazhnya adalah riwayat dari Ad-Dirhami.[382]

534. Bab: Penjelasan tentang Pakaian Yang Dikenakan pada Saat Ihram: Kain, Selendang dan Sandal

٢٦٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّازِقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلا نَادَى، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يَجْتَنِبُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ، فَقَالَ: لا تَلْبَسُوا السَّرَاوِيلَ، وَلا الْقُمُصَ، وَلا الْبُرْنُسَ، وَلا الْعِمَامَةَ، وَلا ثَوْبَ مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَلا وَرْسٌ، وَلْيُحْرِمَ أَحَدُكُمْ فِي إِزَارٍ وَرِدَاءٍ وَنَعْلَيْنِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا حَتَّى يَكُونَا إِلَى الْكَعْبَيْنِ

2601. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar RA: Bahwasannya ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Nabi SAW,

---

382 sanadnya *shahih,* An-Nasaa`i 5: 104 dari jalur periwayatan Musa dengan redaksi yang singkat.

"Wahai Rasulullah, pakaian apa yang tidak boleh dikenakan oleh seorang yang sedang berada dalam kondisi ihram?" Rasulullah SAW menjawab, "*Jangan kalian kenakan celana panjang, baju, penutup kepala, sorban dan jangan pula kalian kenakan baju yang terkena minyak za'faran dan tercelup zat pewarna. Hendaknya seorang yang sedang berada dalam kondisi ihram mengenakan kain, selendang dan sandal. Jika tidak menemukan sandal, ia boleh mengenakan sepatu yang tingginya di bawah mata kaki.*"[383]

535. Bab: Penjelasan tentang Disyaratkan bagi Mereka Yang Terkena Uzur saat Berada dalam Kondisi Ihram dan Tempat pada Saat Disyaratkannya adalah Tempat Dimana Ia Tertahan, Tidak Dapat Melanjutkan Ritualnya, kebalikan Dari Pendapat Yang Menyatakan Makruhnya Hal Yang Demikian

٢٦٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، كِلاهُمَا عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِضُبَاعَةَ، وَهِيَ شَاكِيَةٌ، فَقَالَ: أَتُرِيدِينَ الْحَجَّ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَحُجِّي وَاشْتَرِطِي، وَقُولِي اللهُمَّ مَحِلِّي حَيْثُ تَحْبِسُنِي، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ عَبْدِ الْجَبَّارِ

2603. Abdul Jabar bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Al Ala bin Karib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, keduanya mendapatkan dari Hisyam, dari ayahnya, dari Sayyidah Aisyah RA, bahwasannya Nabi SAW menemui Dhuba'ah yang sedang sakit dan bertanya kepadanya, "*Apakah kamu ingin pergi*

---

[383] Sanadnya shahih. Lihat Hadits No: 2599.

menunaikan ibadah Haji?" Dia menjawab, "Ya, aku ingin menunaikannya." Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah, tunaikan ibadah Haji dan buatlah syarat dengan berkata, 'Ya Allah, Tuhanku! Keadaanku adalah bergantung kepada-Mu, aku akan bertahallul jika aku nanti mengalami halangan*'."

Lafazh Hadits ini adalah riwayat dari Abdul Jabbar.[384]

536. Bab: Penjelasan bahwa Berihram untuk Haji atau Umrah Cukup dengan Niat dan Tidak Perlu Mengucapkan Lafazh Niat

٢٦٠٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَكَثَ بِالْمَدِينَةِ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحُجَّ، ثُمَّ أَذِنَ بِالْحَجِّ، فَقِيلَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَاجٌّ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ بَشَرٌ كَثِيرٌ كُلُّهُمْ يُحِبُّ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ، وَيَفْعَلُ كَمَا يَفْعَلُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى أَتَى مَسْجِدَ ذِي الْحُلَيْفَةِ فَصَلَّى فِيهِ، ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَرَكِبَ مَعَهُ بَشَرٌ كَثِيرٌ رُكْبَانٌ وَمُشَاةٌ، كُلُّهُمْ يُحِبُّ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى ظَهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ، فَأَهَلَّ وَنَحْنُ لاَ نَنْوِي إِلاَّ الْحَجَّ لاَ نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ، فَنَظَرْتُ أَمَامِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَخَلْفِي مَدَّ الْبَصَرِ رُكْبَانًا وَمُشَاةً كُلُّهُمْ يُحِبُّ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ

2603. Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Jafar Muhammad bin Ali bin Al

[384] Al Bukhari, Nikah 15 dari jalur periwayatan Abu Usamah.

Husein bin Ali bin Abu Thalib, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah: Bahwasannya Rasulullah SAW telah menetap di Madinah selama sembilan tahun dan selama itu beliau tidak melaksanakan ibadah haji. Kemudian beliau diizinkan untuk melaksanakan ibadah haji. Ketika terdengar kabar bahwa Rasulullah SAW akan melaksanakan ibadah haji, banyak orang yang datang ke kota Madinah dan mereka semua ingin melaksanakan ibadah haji bersama Rasulullah SAW melaksanakan haji sebagaimana Nabi SAW melaksanakannya. Kemudian Nabi SAW keluar kota Madinah, melakukan perjalanan untuk melaksanakan ibadah haji hingga tiba di Dzul Hulaifah. Di tempat tersebut, Rasulullah SAW melaksanakan shalat sebanyak dua raka'at. Setelah itu beliau melanjutkan perjalanan diiringi oleh para sahabat, ada yang melakukannya dengan berjalan kaki dan ada juga yang melakukanya dengan menggunakan kendaraan. Mereka semua ingin melaksanakan ibadah haji di belakang Rasulullah SAW. Ketika tiba di suatu padang pasir, Rasulullah SAW memulai ihram dan kami semua tidak melakukan niat lain kecuali niat untuk haji. Pada saat itu, kami belum mengenal ibadah umrah. Saat itu, aku melihat ke sekelilingku: Ke arah depan, belakang, samping kanan dan samping kiri, aku melihat baik yang berkendaraan maupun yang berjalan kaki semua berkeinginan melakukannya sebagaimana Nabi SAW melakukannya.[385]

[385] Muslim, Haji 147 dari jalur periwayatan Ja'far, namun dalam redaksinya ada yang didahulukan dan diakhirkan.

537. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melakukan Haji dengan Cara *Qiran* (Menyatukan Haji Dan Umrah), *Ifrad* atau *Tamattu'* dan Penjelasan bahwa Cara-Cara Yang Demikian Hukumnya Mubah. Setiap Orang Boleh Memilih Salah Satu dari Ketiga Cara Tersebut

٢٦٠٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مُوَافِينَ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ شَاءَ أَنْ يُهِلَّ بِحَجٍّ، فَلْيُهِلَّ بِحَجٍّ، وَمَنْ شَاءَ أَنْ يُهِلَّ بِعُمْرَةٍ، فَلْيُهِلَّ بِعُمْرَةٍ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ

2604. Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli telah menceritakan kepada kami, Hamad maksudnya adalah Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya Sayyidah 'Aisyah RA pernah berkata: Kami pernah keluar untuk melaksanakan ibadah haji. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang hendak melaksanakan haji, hendaknya ia melakukan ihram haji dan barangsiapa yang hendak melakukan ibadah umrah, hendaknya ia melakukan ihram untuk umrah.*" Pada saat itu ada diantara kami yang melakukan ihram untuk haji dan ada juga yang melakukan ihram untuk umrah.[386]

٢٦٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَزِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَهَلَّ

---

[386] Muslim, Haji 115 dari jalur periwayatan Hisyam.

رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْحَجِّ وَأَهَلَّ بِهِ نَاسٌ، وَأَهَلَّ نَاسٌ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، وَأَهَلَّ نَاسٌ بِالْعُمْرَةِ، لَمْ يَقُلْ عَبْدُ الْجَبَّارِ: وَأَهَلَّ بِهِ نَاسٌ، وَزَادَ قَالَتْ: فَكُنْتُ فِيمَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

2605. Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Ziyad bin Yahya Al Hassaani telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Rasululllah SAW melakukan ihram untuk ibadah haji sementara para sahabat ada yang melakukan ihram untuk haji, ada yang melakukan ihram untuk ibadah haji beserta umrah dan ada juga yang melakukan ihram untuk umrah.

Abdul Jabbar tidak berkata, "Dan para sahabat juga melakukan ihram untuk haji," dan dalam riwayatnya ia menambahkan pernyataan Sayyidah 'Aisyah RA, "Dan saat itu aku melakukan ihram untuk haji dan umrah."[387]

538. Bab: Anjuran Melakukan *Tamattu'* atau Melakukan Umrah Diiringi dengan Haji (260/B) sebab Nabi SAW Memberitahukan kepada Para Sahabat bahwa Jika Tidak Membawa Hewan *Hadyu* (Hewan Yang Akan Disembelih), maka Beliau akan Melakukan Ihram untuk Umrah ketika Beliau Memerintahkan Orang-Orang Yang Tidak Membawa *Hadyu* untuk Melakukan Ihram Umrah

٢٦٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ ذَكْوَانَ مَوْلَى عَائِشَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَرْبَعٍ مَضَيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ أَوْ خَمْسٍ

---

[387] Muslim, Haji 113 dari jalur periwayatan Sufyan.

فَدَخَلَ عَلَيَّ وَهُوَ غَضْبَانُ، فَقُلْتُ: مَنْ أَغْضَبَكَ ؟ فَقَالَ: أَمَّا شَعَرْتِ إِنِّي أَمَرْتُ النَّاسَ بِأَمْرٍ فَإِذَا هُمْ يَتَرَدَّدُونَ، قَالَ الْحَكَمُ: يَتَرَدَّدُونَ أَحْسَبُ لَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا سُقْتُ الْهَدْيَ مَعِي حَتَّى أَشْتَرِيَهُ، ثُمَّ أَحِلُّ كَمَا حَلُّوا

2606. Muhammad bin Basyar telah merceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Ali bin Husein, dari Dzakwan Maula Aisyah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW datang sekitar tanggal empat atau lima Dzul-hijjah. Kemudian beliau datang menemuiku dalam kondisi terlihat marah. Saat itu, aku bertanya, "Apa yang membuat tuan marah?" Rasulullah SAW menjawab, "*Tidakkah kamu merasakan? Aku telah memerintahkan mereka melakukan sesuatu, namun mereka malah ragu melaksanakannya.*"[388]

539. Bab: Penjelasan tentang Perintah kepada Mereka Yang Membawa *Hadyu* dan Melakukan Ihram untuk Umrah agar Mereka Melakukan Ihram untuk Haji bersama Umrah, agar Mereka Melaksanakan Haji dengan Cara *Qiran*. Sebab Mereka Yang Membawa Hewan untuk *Hadyu* Yang Melakukan Ihram untuk Umrah Tidak Boleh Melakukan *Tahallul* (Memotong Rambut) sebelum *Hadyu* Tersebut Disembelih

٢٦٠٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا، أَخْبَرَهُ (ح) وحَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا

[388] Muslim, Haji 130 dari jalur periwayatan Ibnu Basyar.

مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلْيُهِلَّ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

2607. Yunus bin Abdul A'la Ash-Shiddiq telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, bahwasannya Malik memberitakan kepadanya, *ha* Al Fadhal bin Ya'qub Al Jazri menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata:

Kami melakukan perjalanan bersama Nabi SAW saat menunaikan haji wada'. Saat itu kami melakukan ihram untuk umrah. Kemudian beliau bersabda, "*Barangsiapa yang membawa hadyu hendaknya melakukan ihram untuk haji beserta umrah.*"[389]

540. Bab: Penjelasan tentang Menggantungkan Sesuatu Ke Leher Kambing ketika Melakukan Ihram jika Ia Telah Menyiapkannya, berbeda Dengan Klaim Sebagian Kalangan yang Menyatakan bahwa Kambing tidak Perlu Diberi Tanda. Sebab Rasulullah SAW Telah Melakukan Pengalungan Tanda pada Kambing Yang Beliau Persiapkan untuk *Hadyu*, dan Pada Saat Itu Beliau Berada Di Madinah dalam Kondisi belum Berihram. Sunnah Melakukan Pengalungan Ini bagi Mereka Yang Tinggal Di Negaranya dan Berniat Mengirimkan Hewan *Hadyu* serta Mereka Yang Hendak Melaksanakan Ibadah Haji atau Melaksanakan Haji Bersama

[389] Muslim, Haji 111 dari jalur periwayatan Malik dengan redaksi yang panjang.

Umrah dengan Membawa Hewan dalam Permasalahan Menggantungkan Tanda Tersebut Sama Saja

٢٦٠٨- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ يَعْنِي ابْنَ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ، وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَفْتِلُ قَلاَئِدَ الْغَنَمِ لِهَدْيِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ يَمْكُثُ حَلاَلاً، هَذَا حَدِيثُ الزَّعْفَرَانِيِّ

2608. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Ubdah maksudnya adalah Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepadaku, dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Sayyidah ' Aisyah RA, ia berkata: Aku pernah memintal tali untuk digantungkan di kambing *hadyu* milik Rasulullah SAW dan saat itu beliau dalam kondisi belum berihram.[390]

541. Bab: Penjelasan tentang Melakukan Ihram setelah Melaksanakan Shalat Wajib, jika Telah Tiba Waktunya

٢٦٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ الأَعْرَجِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ، وَأَمَرَ بِبُدْنِهِ أَنْ تُشْعَرَ مِنْ شِقِّهَا الأَيْمَنِ، وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ،

---

[390] Muslim, Haji 365 dari jalur periwayatan Jarir, Al Bukhari, Haji 110.

وَسَلَتْ عَنْهَا الدَّمَ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ الْبَيْدَاءَ أَهَلَّ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَيْضًا حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، بِهَذَا الإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ، وَقَالَ: صَلَّى الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، وَأَشْعَرَ بَدَنَتَهُ، وَلَمْ يَقُلْ: وَسَلَتَ عَنْهَا الدَّمَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ الَّتِي فِي خَبَرِ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ، وَأَشْعَرَ بَدَنَتَهُ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي بَيَّنْتُهُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِنَا أَنَّ الْعَرَبَ تُضِيفُ الْفِعْلَ إِلَى الآمِرِ كَإِضَافَتِهَا إِلَى الْفَاعِلِ، فَقَوْلُهُ: وَأَشْعَرَ بَدَنَتَهُ يُرِيدُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِإِشْعَارِهَا، لأَنَّ فِي خَبَرِ يَحْيَى الْقَطَّانِ، وَأَمَرَ بِبَدَنِهِ أَنْ تُشْعَرَ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِإِشْعَارِهَا لا أَنَّهُ تَوَلَّى ذَلِكَ بِنَفْسِهِ، وَقَدْ يُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ أَشْعَرَ بَعْضَ بُدْنِهِ بِيَدِهِ وَأَمَرَ غَيْرَهُ بِإِشْعَارِ بَقِيَّتِهَا فَمَنْ قَالَ فِي الْخَبَرِ: أَمَرَ بِبُدْنِهِ أَنْ تُشْعَرَ أَرَادَ بَعْضَهَا، وَمَا قَالَ: أَشْعَرَ بَدَنَتَهُ أَرَادَ بَعْضَهَا لا كُلَّهَا فَالأَخْبَارُ مُتَصَادِقَةٌ لا مُتَكَاذِبَةٌ عَلَى مَا يُتَوَهَّمُ أَهْلُ الْجَهْلِ

2609. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Abu Hasan Al A'raji, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Setelah melakukan shalat zhuhur, Rasulullah SAW memerintahkan agar untanya diberi tanda di punduk bagian kanannya dan menggantungkan sepasang sandal dileher unta tersebut sebagai tanda dan darah unta tersebut mengalir. Setelah berada di daerah suatu padang pasir, Beliau melakukan ihram.

Bundar juga bercerita kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dengan sanad yang sama dan ia berkata: Rasulullah SAW melakukan shalat zhuhur di daerah Dzul Hulaifah. Kemudian Beliau memberikan tanda pada untanya. Dalam riwayat tersebut ia tidak berkata, "Dan darah mengucur dari unta tersebut."

Abu Bakar berkata: Lafazh Hadits seperti ini yang ada dalam riwayat Muhammad bin Ja'far, yaitu kalimat, "*Wa asy'ara budnatahu,*" termasuk gaya bahasa yang telah aku jelaskan dalam permasalahan lain di kitab kami tentang kebiasan masyarakat arab yang terkadang menyandarkan atau menisbatkan sebuah pekerjaan kepada orang yang memberikan perintah sebagaimana mereka terkadang menisbatkan sebuah pekerjaan kepada orang yang mengerjakannya. Pernyataan, "Rasulullah memberikan tanda," maksudnya adalah: Rasulullah SAW memerintahkan agar untanya diberi tanda. Sebab dalam riwayat Yahya bin Al Qaththab terdapat kalimat "Dan Rasulullah SAW memerintahkan agar untanya diberi tanda," menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan agar unta tersebut diberi tanda, bukan berarti Beliau sendiri yang melakukannya. Namun ada juga kemungkinan bahwa beliau melakukan penandaan sebagian untanya dengan tangannya sendiri dan memerintahkan para sahabat untuk melakukan penandaan pada unta-unta yang lain. Yang berpegang kepada riwayat, "Rasulullah SAW memerintahkan agar untanya diberi tanda," memahami bahwa yang dimaksud adalah sebagian unta dan yang berpegang kepada riwayat, "Rasulullah memberikan tanda bagi untanya," maksudnya adalah beliau memberikan tanda pada sebagian unta, tidak semuanya. Dengan demikian perbedaan riwayat tersebut bersifat saling melengkapi, bukan saling menentang sebagaimana yang diduga oleh mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang masalah ini.[391]

542. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melakukan Ihram tanpa Didahului oleh Pelaksanaan Shalat Wajib atau Shalat Sunnah dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Mereka Yang Sedang Berada dalam Kondisi Tidak Suci dan Orang Yang Dalam Kondisi Junub jika Melakukan Ihram untuk Haji, Umrah atau Melakukan

---

[391] Muslim, Haji 205 dari jalur periwayatan Syu'bah.

Ihram untuk Keduanya, maka Ihram Yang Dilakukan dalam Kondisi Yang Demikian tidak Menjadi Masalah. Sebab Rasulullah SAW Pernah Memerintahkan Wanita Yang Sedang dalam Kondisi Nifas dan Haidh untuk Melakukan Ihram, Padahal Wanita Yang Dalam Kondisi Demikian Tidak Dalam Kondisi Suci. Sebab Wanita Yang Sedang Haidh dan Nifas Tidak Boleh Melakukan Shalat sebelum Keduanya Bersih dari Haidh dan Nifas, dan Keduanya Tidak Menjadi Suci dengan Sebab Mandi sebelum Darah Haidh atau Nifas Tersebut Terhenti. (261/A)

٢٦١٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَهُمْ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلالٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ خَرَجَ حَاجًّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَجَّةَ الْوَدَاعِ، وَمَعَهُ امْرَأَتُهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسِ بْنِ خَثْعَمٍ، فَلَمَّا كَانُوا بِالشَّجَرَةِ وَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِالشَّجَرَةِ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَتَى أَبُو بَكْرٍ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَأْمُرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ، ثُمَّ تُهِلَّ بِالْحَجِّ، وَتَصْنَعُ مَا يَصْنَعُ النَّاسُ، إِلا أَنَّهَا لا تَطُوفُ بِالْبَيْتِ

2610. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam telah menceritakan kepada kami, bahwasannya Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada mereka, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, ia berkata: Aku pernah mendengar Al Qasim bin Muhammad menceritakan dari ayahnya dari Abu Bakar bahwa ia pernah melakukan haji bersama Rasulullah SAW dalam haji wada'. Saat itu ia bersama istrinya yang bernama Asma binti Amis bin Khats'am. Ketika mereka (rombongan) tiba di daerah As-Sajarah, Asma melahirkan Muhammad bin Abu bakar RA. Ketika Abu Bakar

RA datang menemui Nabi SAW dan mengabarkan kondisi yang demikian, Rasulullah SAW memerintahkannya untuk mandi, melakukan ihram untuk haji dan memerintahkannya melakukan apa yang perlu dilakukan dalam ritual haji kecuali thawaf di Ka'bah.[392]

543. Bab: Penjelasan tentang Melakukan Ihram di Masjid Dzul Hulaifah

٢٦١١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: هَذِهِ الْبَيْدَاءُ الَّتِي تَكْذِبُونَ فِيهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَاللهِ مَا أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلا عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ

2611. Yahya bin Hakim telah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Musa bin Aqabah, dari Salim, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Umar RA berkata: Inilah tempat dimana kalian berdusta atas nama Rasulullah SAW. Bahwasannya Rasulullah tidak melakukan ihram kecuali di pintu masjid ini.[393]

544. Bab: Penjelasan tentang Melakukan Ihram Di Masjid Dzul Hulaifah bagi Mereka Yang Sudah Berada di Atas Kendaraan, berbeda Dengan Pendapat Orang Yang Menyangka bahwa Nabi Tidak Melakukan Ihram kecuali Setelah Berada Di Gurun Pasir. Kesimpulan Seperti Ini Berdasarkan Kaidah Yang Telah Aku

---

[392] Sanadnya *shahih*, An-Nasaa`i 5:97–98 dari jalur periwayatan Sulaiman bin Bilal.
[393] Al Bukhari, Haji 20 dari jalur periwayatan Sufyan dengan redaksi yang ringkas, Muslim, Haji 23.

Jelaskan dalam Kitabku di Pembahasan Yang Lain bahwa Berita Yang Diterima adalah Riwayat Orang Yang Mendengar Sesuatu atau Melihat Sesuatu, bukan Riwayat Orang yang Mengingkari Sesuatu dan Menolaknya

٢٦١٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ إِهْلالَ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ حِينَ اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ

2612. Ali bin Sahal Ar-Ramli telah menceritakan kepada kami, Al Walid, maksudnya adalah Ibnu Muslim menceritakan kepada kami dari Umar Al Auza'i, dari Atha, bahwasannya ia menceritakan kepadanya dari Jabir, bahwasannya Nabi SAW melakukan ihram di Dzul Hulaifah pada saat Beliau sudah berada di atas kendaraan.[394]

٢٦١٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ وَاسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ أَهَلَّ

2613. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Musa bin Aqabah, dari Salim, ia berkata: Ibnu Umar RA pernah berkata: Setelah meletakkan kakinya dan telah berada di atas kendaraan, Rasulullah SAW melakukan ihram.[395]

---

[394] Al Bukhari, Haji 2 dari jalur periwayatan Al Walid.
[395] Muslim, Haji 27 dari jalur periwayatan Nafi' dari Ibnu Umar.

545. Bab: Anjuran Mengarahkan Kendaraan Tunggangan ke Arah Kiblat jika Si Penunggang hendak Melakukan Ihram

٢٦١٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ أَمَرَ بِرَاحِلَتِهِ فَرُحِلَتْ، ثُمَّ صَلَّى الْغَدَاةَ، ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَأَهَلَّ، قَالَ: ثُمَّ يُلَبِّي حَتَّى إِذَا بَلَغَ الْحَرَمَ أَمْسَكَ حَتَّى إِذَا أَتَى ذَا طُوًى بَاتَ بِهِ، قَالَ: فَيُصَلِّي بِهِ الْغَدَاةَ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ، فَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَ ذَلِكَ

2614. Abdul Warits bin Abdushshamad telah menceritakan kepada kami, Ubai menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Ayyub, dari Nafi', ketika tiba di Dzul Hulaifah dan setelah melaksanakan shalat, Ibnu Umar RA naik ke atas kendaraannya. Ketika menghadap ke arah kiblat ia memulai ihram. Ia berkata: Kemudian melakukan talbiyyah dan ketika tiba di tanah haram, Ibnu Umar RA menghentikan bacaan *talbiyyah*nya. Saat tiba di Dzu Thuwa, ia menginap. Kemudian ia berkata: Di tempat tersebut Ibnu Umar RA melakukan shalat dan mandi dan ia menetapkan bahwa Nabi SAW melakukan hal yang demikian.[396]

---

[396] Al Bukhari, Haji 29 dari jalur periwayatan Ayub.

546. Bab: Anjuran Menginap di Dzul Hulaifah dan Bertolak dari Tempat Tersebut sebagai Wujud Meneladani Nabi SAW

٢٦١٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّوَّافُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، وَسَالِمٌ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا مَرَّ بِذِي الْحُلَيْفَةِ بَاتَ بِهَا حَتَّى يُصْبِحَ، وَيُخْبِرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ

2615. Ishaq bin Ibrahim Ash-Shawaf telah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Wahib menceritakan kepada kami, Musa bin Aqabah menceritakan kepadaku, Nafi' dan Salim menceritakan kepada kami: Jika melewati daerah Dzul Hulaifah, Ibnu Umar RA berhenti dan bermalam hingga tiba waktu shubuh. Ia memberitakan bahwa Rasulullah SAW melakukan hal yang demikian.[397]

547. Bab: Anjuran Berhenti sebentar Di Tengah Lembah di Daerah Dzul Hulaifah

٢٦١٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْخَضِرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُجَاعٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ وَهُوَ فِي مُعَرَّسِهِ فِي ذِي الْحُلَيْفَةِ، فَقِيلَ: إِنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةٍ، قَالَ مُوسَى: وَقَدْ أَنَاخَ بِنَا سَالِمٌ بِالْمَنَاخِ الَّذِي

---

[397] Lihat Al Bukhari, Haji 15.

كَانَ عَبْدُ اللهِ يُنِيخُ بِهِ يَتَحَرَّى مُعَرَّسَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَهُوَ أَسْفَلُ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي بِبَطْنِ الْوَادِي بَيْنَهُ وَبَيْنَ الطَّرِيقِ وَسَطًا مِنْ ذَلِكَ

2616. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Al Hadhar bin Muhammad bin Syuja' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitakan kepada kami, dari Musa bin Aqabah, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya: Bahwasannya Nabi SAW melakukan perjalanan dan ketika tiba di tempat peristirahatan di Dzul Hulaifah, ada yang mengatakan bahwasannya ia berada di tempat yang penuh dengan keberkahan. Musa berkata bahwa Salim memberhentikan kami di satu tempat dimana dahulu Abdullah menghentikan untanya bersama Rasulullah SAW. Tempatnya berada lebih rendah dari masjid yang ada di tengah lembah dan berada diantara pertengahan antara masjid dan jalan.[398]

548. Bab: Anjuran Melaksanakan Shalat di Lembah Tersebut

٢٦١٧- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَامِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ، حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، حَدَّثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتٍ مِنْ رَبِّي وَهُوَ بِالْعَقِيقِ أَنْ صَلِّ فِي هَذَا الْوَادِي الْمُبَارَكِ، وَقُلْ: عُمْرَةٌ فِي حَجَّةٍ

2617. Ar-Rabi' bin Sulaiman dan Muhammad bin Miskin Al Yamami telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Basyar bin Bakar menceritakan kepada kami, Auza'i memberitakan kepada

---

[398] Al Bukhari, Haji 16 dari jalur periwayatan Aqabah.

kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, Ikrimah menceritakan kepadaku, Ibnu Abbas RA menceritakan kepadaku, Umar bin Khathab RA menceritakan kepadaku, Rasulullah SAW menceritakan kepadaku, Beliau bersabda, *"Suatu malam, datang petunjuk dari Tuhanku* —pada saat itu beliau berada di daerah Al Aqiq— *untuk melaksanakan shalat di lembah yang penuh dengan keberkahan tersebut dan mengatakan, 'Umrah di dalam haji',"*[399]

549. Bab: Anjuran Melakukan Ihram Haji, Umrah atau Melakukan Ihram Haji serta Umrah

٢٦١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَبَّيْكَ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ

2618. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Bakar bin Abdullah, dari Anas (261/B) bin Malik, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, *"Labbaika bihajjin wa umratin.* (Ya Allah, kami memenuhi pangilanmu untuk melaksanakan haji dan umrah)"[400]

٢٦١٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، وَعَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، وَحُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، كُلُّهُمْ يَقُولُ:

---

[399] Al Bukhari, Haji 16 dari jalur periwayatan Basyar. Dalam naskah aslinya tertera: Dan Urwah berkata, *"Fi hijjatiin,"* dan koreksi dilakukan berdasarkan kitab Bukhari.
[400] Muslim, Haji 185 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Bakar bin Abdullah.

سَمِعْتُ أَنَسًا، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا، لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا، مِرَارًا

2619. Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Ishak dan Abdul Aziz bin Dhahib serta Hamid Ath-Thawil semuanya berkata: Aku pernah mendengar Anas berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Labbaika umratan wa hajjan, labbaika umratan wa hajjan* (Ya Allah, kami memenuhi pangilanmu untuk melaksanakan haji dan umrah)," beliau mengucapkannya berkali-kali.[401]

550. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melakukan Ihram tanpa Menyebutkan untuk Haji atau Untuk Umrah ketika Memulai Ihram

٢٦٢٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لا نَرَى إِلا الْحَجَّ حَتَّى قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: نَبْدَأُ بِالَّذِي بَدَأَ اللهُ بِهِ، فَبَدَأَ بِالصَّفَا حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ سَبْعَةٍ عَلَى الْمَرْوَةِ، فَجَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ بِهَدِيَّةٍ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بِمَ أَهْلَلْتَ ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُمَّ إِنِّي أُهِلُّ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُكَ، قَالَ: فَإِنِّي أَهْلَلْتُ بِالْحَجِّ، فَذَكَرَ الدَّوْرَقِيُّ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَقَدْ أَهَلَّ عَلِيُّ بْنُ أَبِي

---

[401] Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi, Haji 11 dari jalur periwayatan Humaid.

طَالِبٍ بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، وَهُوَ غَيْرُ عَالِمٍ فِي وَقْتِ إِهْلَالِهِ مَا الَّذِي بِهِ أَهَلَّ النَّبِيُّ ﷺ، لِأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إِنَّمَا كَانَ مُهِلًّا مِنْ طَرِيقِ الْمَدِينَةِ، وَكَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَحِمَهُ اللهُ مِنْ نَاحِيَةِ الْيَمَنِ، وَإِنَّمَا عَلِمَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ مَا الَّذِي بِهِ أَهَلَّ النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ اجْتِمَاعِهِمَا بِمَكَّةَ، فَأَجَازَ ﷺ إِهْلَالَهُ بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، وَهُوَ غَيْرُ عَالِمٍ فِي وَقْتِ إِهْلَالِهِ أَهَلَّ النَّبِيُّ ﷺ بِالْحَجِّ أَوْ بِالْعُمْرَةِ أَوْ بِهِمَا جَمِيعًا، وَقِصَّةُ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ مِنْ هَذَا الْبَابِ لَمَّا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ مُنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ ﷺ: قَدْ أَحْسَنْتَ، غَيْرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْمُتَعَقَّبِ أَمَرَ عَلِيًّا بِغَيْرِ مَا أَمَرَ بِهِ أَبَا مُوسَى، أَمَرَ عَلِيًّا بِالْمُقَامِ عَلَى إِحْرَامِهِ، إِذْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلَمْ يَجِدْ لَهُ الْإِحْلَالَ إِلَى أَنْ بَلَغَ الْهَدْيَ مَحِلَّهُ، وَأَمَرَ أَبَا مُوسَى بِالْإِحْلَالِ بِعُمْرَةٍ، إِذْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ، وَقَدْ بَيَّنْتُ هَذِهِ الْمَسْأَلَةَ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2620. Ya'qub bin Irahim Al Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Hazim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad memberitakan kepadaku dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Kami pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW dan kami tidak memiliki tujuan kecuali haji hingga akhirnya Nabi SAW tiba di Makkah dan melakukan thawaf sebanyak tujuh kali. Kemudian beliau melakukan shalat di belakang Maqam ibrahim sebanyak dua raka'at kemudian beliau bersabda, "*Kami memulai sebagaimana Allah SWT memulai,*" kemudian beliau memulai sa'i dari Shafa hingga berakhir di Marwah sebanyak tujuh kali perjalanan. Setelah itu Ali bin Abi Thalib RA datang dengan membawa hadiah dari daerah Yaman. Saat itu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apa yang kamu niatkan dalam ihrammu*?" Ali RA menjawab, "Ya Allah, aku melakukan ihram sebagaimana yang

diniatkan oleh Rasul-Mu." Kemudian Nabi SAW berkata, "*Bahwasannya aku telah meniatkan ihramku untuk haji.*"

Imam Ad-Dauruqi menyebutkan Hadits ini dengan redaksinya yang panjang.

Abu bakar berkata: Ali bin Abu Thalib RA telah melakukan ihram dengan niat sebagaimana niat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Pada saat melakukan ihram tersebut, Imam Ali RA tidak mengetahui niat yang dituju oleh Nabi SAW dalam ihramnya. Sebab Nabi SAW melakukan perjalanan dari arah Madinah, sementara Ali bin Abu Thalib RA melakukan perjalanan dari arah Yaman. Ali RA baru mengetahui niat yang dituju oeh Nabi SAW dalam ihramnya ketika berkumpul dengan Nabi SAW di Makkah. Kemudian Nabi SAW membolehkan ihram dengan cara yang demikian, pada saat melakukan ihram, Imam Ali RA tidak mengetahui apakah Rasulullah SAW melakukan ihram untuk haji atau untuk umrah atau melakukan ihram untuk keduanya.

Kisah Abu Musa Al Asy'ari termasuk dalam jenis ini. Ketika Abu Musa menemui Nabi SAW yang saat itu berada di Batha, Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Kamu telah melakukan hal yang baik.*" Namun perintah Nabi SAW kepada Ali RA berbeda dengan perintah beliau kepada Abu Musa Al Asy'ari. Nabi SAW memerintahkan Ali RA untuk tetap berada dalam kondisi ihram sebab ia membawa *hadyu*. Oleh karena itu ia tidak dapat melakukan tahallul kecuali setelah tiba di tempat penyembelihan *hadyu* dan Rasulullah SAW memerintahkan Abu Musa untuk melakukan tahallul dengan umrah sebab ia tidak membawa *hadyu*. Dan aku telah jelaskan permasalahan ini dalam kitab Al Kabir.[402]

---

[402] Lihat Muslim, Haji 147 dan Imam Muslim telah menyebutkannya secara rinci, namun tidak terdapat kalimat, "Sesungguhnya aku melakukan ihram untuk haji."

551. Bab: Penjelasan tentang Sifat Talbiyyah Nabi SAW

٢٦٢١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، قَالا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ أَحْمَدُ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ مُؤَمَّلٌ: عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنْ تَلْبِيَةَ النَّبِيِّ ﷺ: لَبَّيْكَ اللهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكُ لا شَرِيكَ لَكَ، قَالَ مُؤَمَّلٌ فِي حَدِيثِهِ: وَزَادَ ابْنُ عُمَرَ: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ

2621. Ahmad bin Mani' dan Muammal bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad memberitakan kepada kami dan berkata: Muammal telah berkata dari Ayyub, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwasannya talbiyyah Rasulullah SAW adalah, لَبَّيْكَ اللهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لاَشَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَشَرِيْكَ لَكَ، "*Kami memenuhi penggilan-Mu ya Allah, kami memenuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, bahwasannya pujian dan nikmat hanya untuk-Mu dan kekuasaan hanya milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.*"

Muammal dalam riwayat Haditsnya mengatakan bahwa Ibnu Umar menambahkan dengan kalimat, "*Labaika, labbaika, wa sa'daika, wal kahiru fi yadika, wal rughba ilaika wa amal.*"[403]

٢٦٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: تَلَقَّفْتُ التَّلْبِيَةَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ

[403] Muslim, Haji 19 dari jalur periwayatan Nafi'.

مِثْلَ حَدِيثِ مُؤَمَّلٍ

2662. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' memberitakan kepadaku, dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku telah mendapatkan cara melakukan *talbiyyah* dari Rasulullah SAW. Kemudian ia menceritakan Hadits yang diriwayatkan oleh Muammal.[404]

552. Bab: Penjelasan tentang Hukum Menambah Lafazh *Talbiyyah* sebagaimana Yang Dilakukan oleh Ibnu Umar lebih Dari Yang Diajarkan oleh Nabi SAW adalah Boleh dan Penjelasan bahwa Sebagian Sahabat Nabi SAW juga Mengucapkan Lafazh dari Nabi SAW yang Antara Satu dengan Yang Lain terkadang Memiliki Redaksi Yang Berbeda. Sebab Abu Hurairah Menceritakan Lafazh *Talbiyyah* yang Tidak Diriwayatkan oleh Sahabat Yang Lain

٢٦٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي تَلْبِيَتِهِ: لَبَّيْكَ إِلَهَ الْحَقِّ

2623. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salmah menceritakan kepada kami, Salim bin Junadah

[404] Muslim, Haji 20 dari jalur periwayatan Yahya.

menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Abu Salmah, dari Abdullah, dari Abdullah bin Al Fadhal, dari Abdurrahman bin Al A'raj, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya dalam *talbiyah*nya Nabi SAW mengucapkan kalimat, "*Labbaika ilahal haq* (Aku memenuhi panggilan-Mu wahai Tuhan yang hak)."[405]

٢٦٢٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْفَضْلِ، أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ مِنْ تَلْبِيَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: لَبَّيْكَ إِلَهَ الْحَقِّ

2624. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salmah menceritakan kepadaku, bahwasannya Abdullah (262/A) bin Al Fadhal memberitakan kepadanya, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata: Kalimat *Talbiyyah* yang dibaca oleh Nabi SAW adalah, "*Labbaika ilahal haq* (Aku memenuhi panggilan-Mu wahai Tuhan yang hak)."[406]

553. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Menambah Lafazh Talbiyyah, "*Dzal Ma'arij*," dan Sejenisnya, berbeda Dengan Pendapat Sebagian Kalangan Yang Menyatakan Kemakruhan Melakukan Penambahan disertai Dalil bahwa Orang Yang Lebih

[405] Sanadnya *dha'if*. Mawaridh Azh-Zham'an Hadits 875. An-Nasaa`i 5: 125 dari jalur periwayatan Abdul Aziz bin Abu Salmah. Imam An-Nasaa`i berkata: Aku tidak tahu adanya seorangpun yang menyandarkan Hadits ini dari Abdullah bin Al Fadhal kecuali Abdul Aziz. Ismail bin Umayyah meriwayatkannya secara *mursal*.
[406] Lihat Hadits No. 2623.

Dahulu Menjalin Persahabatan dengan Nabi SAW dan Lebih Berilmu Terkadang Tidak Mengetahui Permasalahan Tertentu Yang Diketahui oleh Orang Yang Persahabatannya terjalin Belakangan dan Usianya Lebih Muda. Sebab Sa'ad Bin Abu Waqash meski Dengan Kedudukannya Yang Tinggi, Pengetahuannya Yang Dalam serta Persahabatannya yang Lebih Lama Memberitakan bahwa Mereka Tidak Menyebut Kalimat, "*Dzal Ma'araj,*" bersama Nabi SAW, sementara Jabir Bin Abdullah Yang Usianya Lebih Muda, lebih Sedikit Ilmunya dan Lebih Rendah Kedudukannya Mengetahui bahwa Mereka Menambahkan Kalimat, "*Dzal Ma'arij,*" dan Sejenisnya dan Nabi SAW Yang Mendengar Penambahan Tersebut tidak Memberikan Komentar Apa-Apa. Dengan Demikian, Meski dengan Kedudukan Sa'd Bin Abu Waqash Yang Tinggi, Usianya Yang Lebih Tua dan Ilmunya Yang Lebih Banyak, Ia Tidak Mengetahui Apa Yang Diketahui oleh Jabir Bin Abdullah RA.

٢٦٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ خَلادِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَقَالَ: مُرْ أَصْحَابَكَ أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ، وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: بِالإِهْلالِ وَالتَّلْبِيَةِ

2625. Abdullah bin Jabir bin Al 'Ala dan Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abdul Malik bin Al Harits bin Hisyam, dari Khalad bin Sa`ib, dari ayahnya, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Jibril pernah datang menemuiku*

dan berkata, 'Perintahkanlah sahabat-sahabatmu untuk mengeraskan suara mereka saat melantunkan talbiyyah',"

Ahmad bin Muni berkata, "Mengeraskan bacaan ihram dan *talbiyyah.*"[407]

٢٦٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ بِالتَّوْحِيدِ: لَبَّيْكَ اللهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لا شَرِيكَ لَكَ، قَالَ: وَأَمَّا النَّاسُ يَزِيدُونَ ذَا الْمَعَارِجِ وَنَحْوِهِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يَسْمَعُ لا يَقُولُ شَيْئًا

2626. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Ubai menceritakan kepadaku, ia berkata: Kami pernah datang menemui Jabir bin Abdullah dan menanyakan kepadanya tentang hajinya Nabi SAW. Ia menjawab:

Rasulullah SAW keluar untuk melakukan perjalanan. Setelah berada di atas kendaraan di suatu gurun pasir, Beliau melakukan ihram dengan melantunkan kalimat tauhid, "*Labbaika allahuma labbaika, labbaika laa syariika laka labbaika, innal hamda wan nikmata laka wal mulk laa syariika laka.*"

Ia berkata: Saat itu banyak yang menambahkan dengan kalimat, "*Dzal Ma'arij,*" dan saat itu Rasulullah SAW mendengarnya, namun Beliau mendiamkan.[408]

---

[407] Sanadnya *shahih,* An-Nasaa'i 5:125–126 dari jalur periwayatan Sufyan.
[408] Sanadnya *shahih.* Abu Daud, Hadits 813 dari jalur periwayatan Yahya bin Sa'id.

554. Bab: Anjuran Mengeraskan Suara dalam *Talbiyyah*

٢٦٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ خَلادِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَقَالَ: مُرْ أَصْحَابَكَ أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ، وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: بِالإِهْلالِ وَالتَّلْبِيَةِ

2627. Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Ahmad bin Muni' telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abdul Malik bin Abu Bakar bin Al Harits bin Hisyam, dari Dakhlan bin Sa`ib, dari ayahnya, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Jibril pernah datang menemuiku dan berkata, 'Perintahkanlah sahabat-sahabatmu untuk mengeraskan suara mereka saat melantunkan talbiyyah*'."

Ahmad bin Muni' berkata, "Mengeraskan bacaan ihram dan talbiyyah."[409]

555. Bab: Penjelasan bahwa Mengeraskan Suara saat Melantunkan *Talbiyyah* Merupakan Bagian dari Syiar Haji dan Diperintahkannya Orang Yang Berihram Mengeraskan Suara saat Ber*talbiyyah* dikarenakan Hal Yag Demikian Menjadi Bagian dari Syi'ar Ibadah Haji

٢٦٢٨- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ

---

[409] Lihat Hadits sebelumnya No. 2625.

عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي لَبِيدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ خَلادِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: جَاءَنِي جِبْرِيلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مُرْ أَصْحَابَكَ فَلْيَرْفَعُوا صِيَاحَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ، فَإِنَّهَا شِعَارُ الْحَجِّ

2628. Salam bin Junadah telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Abu Labid, dari Al Mathlab bin Abdullah bin Hanthab, dari Khalad bin Sa`ib, dari Zaid bin Khalid Al Jahni, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril telah datang menemuiku dan berkata, 'Wahai Muhammad, perintahkanlah sahabat-sahabatmu untuk mengeraskan suaranya saat melantunkan talbiyyah. Sebab (perilaku yang demikian) menjadi bagian dari syiar ibadah haji*',"[410]

٢٦٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنِي الْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ خَلادِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَقَالَ لِي: أَشْعِرْ بِالتَّلْبِيَةِ، فَإِنَّهَا شِعَارُ الْحَجِّ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ: فَإِنَّهَا شِعَارُ الْحَجِّ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي كُنْتُ أَعْلَمْتُ أَنَّ الْعَرَبَ قَدْ تَقُولُ: إِنَّ أَفْضَلَ الْعَمَلِ كَذَا، وَإِنَّمَا تُرِيدُ مِنْ أَفْضَلِ، وَخَيْرُ الْعَمَلِ كَذَا، وَإِنَّمَا تُرِيدُ مِنْ خَيْرِ الْعَمَلِ وَالنَّبِيُّ ﷺ، إِنَّمَا أَرَادَ بِقَوْلِهِ: فَإِنَّهَا شِعَارُ الْحَجِّ:

---

[410] Sanadnya *dha'if.* At-Tirmidzi berkata: Sebagian dari mereka meriwayatkan Hadits ini, maksudnya Hadits no. 2628 dari Khalad bin Sa`ib dari Zaid bin Khalid dari Nabi SAW. Muhammad bin Abdullah bin Umar bin Umar bin Utsman dan yang demikian tidak shahih..Mawarid Azh-Zham'an 974.

أيْ مِنْ شِعَارِ الْحَجِّ

2629. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Musa bin Aqabah menceritakan kepada kami, Al Mathlab bin Abdullah bin Hanthab menceritakan kepada kami dari Khalad bin Sa`ib, dari Yazid bin Khalid Al Jahni, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril telah datang menemuiku dan berkata kepadaku, 'Jadikanlah talbiyyah sebagai syi'ar. Bahwasannya talbiyah merupakan syi'ar haji',*"

Abu Bakar berkata: Lafazh Hadits, "*Bahwasannya talbiyyah merupakan syiar haji,*" termasuk dalam gaya bahasa sebagaimana yang aku ketahui, ketika masyarakat arab menyatakan bahwasannya amal yang paling utama maksudnya adalah diantara amalan yang paling utama atau ketika mereka berkata, "*Sebaik-baik amal adalah,*" maksudnya adalah diantara amal yang paling baik adalah. Nabi SAW ketika menyatakan Bahwasannya *talbiyah* adalah syi'ar haji, maksudnya adalah *talbiyah* merupakan bagian dari syi'ar haji.[411]

٢٦٣٠- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَعَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي لَبِيدٍ، أَخْبَرَاهُ عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَرَنِي جِبْرِيلُ بِرَفْعِ الصَّوْتِ بِالإِهْلالِ، فَإِنَّهُ مِنْ شِعَارِ الْحَجِّ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذَا الْخَبَرِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2630. Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Usamah memberitakan kepadaku, bahwasannya Muhammad bin Abdullah bin Umar bin

---

[411] Lihat Hadits No. 2628.

Utsman bin Affan dan Abdullah bin Abu Labid memberitakan kepadanya, dari Abdul Muthallib bin Abdullah, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril telah memerintahkan kepadaku untuk mengeraskan suara saat berihram. Bahwasannya perilaku yang demikian merupakan bagian dari syi'ar haji.*"

Abu Bakar berkata: Aku telah mengeluarkan jalur-jalur periwayatan Hadits ini dalam kitab Al Kabir.[412]

556. Bab: Penjelasan bahwa Mengeraskan Suara dalam Ber*talbiyyah* merupakan Amalan Yang Paling Utama. (262/B)

٢٦٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: الْعَجُّ وَالثَّجُّ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الْعَجُّ: رَفْعُ الصَّوْتِ بِالتَّلْبِيَةِ، وَالثَّجُّ: نَحْرُ الْبُدْنِ، وَالدَّمُ مِنَ الْمَنْحَرِ

2631. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abu Fadik menceritakan kepada kami, Dhahak bin Utsman memberitakan kepada kami dari Ibnu Al Munkadir, dari Abdurrahman bin Yarbu', dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA bahwasannya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang amalan yang paling utama? Beliau menjawab, "*Al Hajju Wa Ats-Tsajju.*"

---

[412] Sanadnya shahih. Al Mustadrak, 1:450 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

Abu Bakar berkata: Makna *Al Hajju* adalah mengeraskan suara saat melantunkan *talbiyyah* dan yang dimaksud dengan *Ats-Tsajju* adalah menyembelih hewan/Darah yang keluar dari hewan yang dikorbankan.[413]

557. Bab: Anjuran Meletakkan Dua Jari Telunjuk Di Telinga ketika Mengeraskan Suara saat Melantunkan *Talbiyyah*. Jika Seseorang Meletakkan Kedua Jari Telunjuknya pada Saat Melantunkan *Talbiyyah*, maka Ia Dapat Melantunkan *Talbiyyah* dengan Suara Keras Yang Maksimal

٢٦٣٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: انْطَلَقْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلَمَّا أَتَيْنَا وَادِيَ الأَزْرَقِ، قَالَ: أَيُّ وَادٍ هَذَا ؟ قُلْنَا: وَادِي الأَزْرَقِ، قَالَ: كَأَنَّمَا أَنْظُرُ إِلَى مُوسَى، فَنَعَتَ مِنْ طُولِهِ، وَشَعْرِهِ، وَلَوْنِهِ وَاضِعًا أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ لَهُ جُؤَارٌ إِلَى اللهِ بِالتَّلْبِيَةِ مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي، ثُمَّ نَظَرْنَا حَتَّى أَتَيْنَا، قَالَ دَاوُدُ: أَظُنُّهُ ثَنِيَّةَ مُوسَى، فَقَالَ: أَيُّ ثَنِيَّةٍ هَذِهِ ؟ فَقُلْنَا: ثَنِيَّةُ مُوسَى، قَالَ: كَأَنَّمَا أَنْظُرُ إِلَى يُونُسَ عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ، خِطَامُ النَّاقَةِ خَلِيَّةٌ، عَلَيْهِ جُبَّةٌ لَهُ مِنْ صُوفٍ بِهَذِهِ الثَّنِيَّةِ مُلَبِّيًا

2632. Ali bin Sa'id bin Masruq Al Kindi telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindi, dari Abu Al Aliyyah, ia berkata: Ibnu Abbas RA

---

[413] Sanadnya *dha'if.* At-Tirmidzi, Haji 14 dari jalur periwayatan Ibnu Abu Fadik. Al Mustadrak 1:450–451 dari jalur periwayatan Muhamad bin Ismail.

telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW dari Madinah menuju Mekkah. Ketika kami tiba di daerah Wadi Al Arzaq, Beliau bertanya, "*Lembah apakah ini*?" Kamipun menjawab, "Ini adalah lembah Al Arzaq." Kemudian Beliau berkata, "*Seakan-akan aku melihat Musa*." Dan Beliau menceritakan tentang kondisi fisik Nabi Musa AS, mengenai tingginya, rambutnya dan warna kulitnya sambil Beliau meletakkan dua jarinya ke telinga dan melantunkan *talbiyyah*. Kemudian Beliau melihat ke arah kami hingga kami mendatangi Beliau. Daud berkata: Aku menduga itu adalah Tsaniyah Musa. Kemudian Nabi SAW bertanya, "*Tsaniyyah apakah ini*?" Kami menjawab, "Ini adalah *tsaniyyah* Musa." Rasulullah SAW berkata, "*Seakan-akan aku melihat Yunus AS bin Mata berada di atas untanya yang berwarna merah*." [414]

٢٦٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ أَبِي عَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَمَرَرْنَا بِوَادٍ، فَقَالَ: أَيُّ وَادٍ هَذَا ؟ فَقَالُوا: وَادِي الأَزْرَق، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُوسَى، فَذَكَرَ مِنْ لَوْنِهِ، وَشَعَرِهِ شَيْئًا لَمْ يَحْفَظْهُ دَاوُدُ وَاضِعًا أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ لَهُ جَوَازٌ إِلَى اللهِ بِالتَّلْبِيَةِ مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي، قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى ثَنِيَّةٍ، قَالَ: أَيُّ ثَنِيَّةٍ هَذِهِ ؟ فَقَالُوا: هُوَ شَيْءٌ أَوْ كَذَا، فَقَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى يُونُسَ عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ عَلَيْهِ جُبَّةٌ صُوفٌ، خِطَامُ نَاقَتِهِ خَلِيَّةٌ مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي مُلَبِّيًا

2633. Abu Musa telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Daud, dari Abu Al A'liyyah, dari

[414] Sanadnya *shahih*, Imam Muslim telah meriwayatkannya dari jalur periwayatan yang diriwayatkan oleh penyusun kitab dalam Hadits yang akan datang —Nashir.)

Ibnu Abbas RA, ia berkata: Kami pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW antara Makkah dan Madinah. Ketika kami melewati sebuah lembah, Beliau bertanya, "*Lembah apakah ini*?" Mereka (para sahabat) menjawab, "Wadi (lembah) Arzaq." Kemudian Nabi SAW berkata, "*Seakan-akan aku melihat Musa*," dan Nabi SAW menceritakan warna kulit dan rambutnya, Daud tidak menghafalnya. Beliau meletakkan dua jarinya ke telinga dan melantunkan *talbiyyah* sambil melewati lembah tersebut.

Kemudian ia (Ibnu Abbas RA) berkata: Kemudian kami melewati Tsaniyyah, dan Beliau bertanya, "*Tsaniyyah* apakah ini?" Mereka menjawab, "Dengan menyebut satu nama." Kemudian Nabi SAW berkata, "Seakan-akan aku melihat Yunus AS berada di atas unta merahnya."[415]

558. Bab: Penjelasan tentang *Talbiyyah*nya Pepohonan dan Bebatuan Yang Berada Di Samping Kanan dan Kirinya Orang yang Sedang Melantunkan *Talbiyyah*

٢٦٣٤- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ يَعْنِي ابْنَ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُلَبٍّ يُلَبِّي، إِلا لَبَّى مَا عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ مِنْ شَجَرٍ وَحَجَرٍ، حَتَّى تَنْقَطِعَ الأَرْضُ هَاهُنَا وَهَاهُنَا، يَعْنِي عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ

2634. Al Ustadz Al Imam Abu Utsman bin Abdurrahman Ash-Shabuni telah memberitakan kepada kami sambil membacakan

[415] Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Imam Muslim. Ia telah mengeluarkan dalam kitab shahihnya (1/105–106) dengan sanadnya penyusun kitab ini —Nashir.)

riwayatnya, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhal bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Ubaidah, maksudnya adalah Ibnu Ahmad, Imarah bin Ghaziyyah menceritakan kepadaku, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorangpun yang melantunkan talbiyyah kecuali pepohonan dan bebatuan yang berada di sisi samping kanan dan kirinya juga ikut bertalbiyyah.* Nabi SAW memberikan isyarat ke arah kanan dan kirinya."[416]

599. Bab: Penjelasan tentang Larangan bagi Orang Yang dalam Kondisi Berihram Membantu Orang Yang Tidak Berihram Melakukan Perburuan, seperti Memberikan Petunjuk atau Mengambilkan Alatnya

٢٦٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ ح حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي قَتَادَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُمْ كَانُوا فِي سَفَرٍ وَفِيهِمْ مَنْ قَدْ أَحْرَمَ، قَالَ: فَرَكِبَ أَبُو قَتَادَةَ فَرَسَهُ، فَأَتَى حِمَارَ وَحْشٍ فَأَصَابَهُ فَأَكَلُوا مِنْ لَحْمِهِ، ثُمَّ كَأَنَّهُمْ هَابُوا ذَلِكَ، فَسَأَلُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: اشْتَرَكْتُمْ أَوْ أَشَرْتُمْ ؟ قَالُوا: لا، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَكُلُوهُ، وَفِي خَبَرِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: أَشَرْتُمْ أَوْ أَعَنْتُمْ، وَفِي

[416] Sanadnya *shahih*, At-Tirmidzi, Haji 14 dari jalur periwayatan Az-Za'farani, Al Mustadrak, 1:61.

خَبَرِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، بِمِثْلِهِ وَقَالَ: أَشَرْتُمْ أَوْ صِدْتُمْ أَوْ أَعَنْتُمْ، قَالُوا: لَا، قَالَ: فَكُلُوهُ

2635. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu 'Amir menceritakan kepada kami dan Syu'bah menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Abdullah bin Bazi', Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, *ha* Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi telah menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Utsman bin Abdullah bin Mawhib, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Abu Qatadah bercerita dari ayahnya, "Suatu hari mereka pernah melakukan perjalanan dan diantara mereka ada yang sedang berada dalam kondisi ihram." Ia berkata: Kemudian Abu Qatadah menaiki kudanya dan memburu seekor keledai liar dan ia mendapatkan buruannya. Kemudian mereka memakan daging buruannya. Setelah itu, mereka seakan khawatir dengan tindakan mereka dan bertanya kepada Rasulullah SAW. Beliau SAW menjawab, "*Kalian berserikat dalam memburunya atau hanya memberikan petunjuk*?" Mereka menjawab, "Tidak." Kemudian Nabi SAW berkata, "*Makanlah*."

Dalam riwayat Ibnu Abu Adi, Beliau bertanya, "*Apakah kalian memberi petunjuk atau membantunya*?" Dalam riwayat Ibnu Abi Adi dari Syu'bah juga menceritakan dengan redaksi yang sama. Beliau berkata, "*Apakah kalian memberikan petunjuk atau ikut berburu atau membantu berburu*?" Mereka menjawab, "Tidak." Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Makanlah*!"[417]

---

[417] Muslim, Haji 61 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Syu'bah.

560. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Jika Seorang Yang sedang Dalam Kondisi Ihram Memberikan Petunjuk kepada Orang Yang Sedang Berburu, maka Ia Tidak Boleh Memakan Daging Hasil Buruan Tersebut

٢٦٣٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ أَصَابَ حِمَارَ وَحْشٍ، وَهُوَ مَعَ قَوْمٍ، وَهُمْ مُحْرِمُونَ، فَذَكَرُوهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: أَصِدْتُمْ، أَوْ أَعَنْتُمْ، أَوْ أَشَرْتُمْ ؟ قَالُوا: لا، قَالَ: فَكُلُوهُ

2636. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Yazid, maksudnya adalah Ibnu Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami dari Utsman (263/A) bin Abdullah bin Mauhib, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya: Bahwasannya ia pernah berhasil berburu keledai liar dan saat itu ia berada bersama orang-orang yang sedang berada dalam kondisi ihram. Kemudian mereka menceritakannya kepada Nabi SAW dan Beliau bertanya, "*Apakah kalian ikut berburu, ikut membantu atau ikut memberikan petunjuk kepada yang berburu?*" Mereka bertanya, "Tidak," kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Makanlah.*"[418]

---

[418] Lihat Hadits sebelumnya 2635.

561. Bab: Penjelasan tentang Makruhnya Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram Menerima Hadiah Hewan Buruan dan Dalil bahwa Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram tidak Boleh Memiliki Hewan Buruan

٢٦٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَنَا بِالأَبْوَاءِ، قَالَ ابْنُ مَعْمَرٍ: أَوْ بِوَدَّانَ، فَأَهْدَيْتُ لَهُ حِمَارًا وَحْشِيًّا فَرَدَّهُ إِلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِي، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِرَادٍّ عَلَيْكَ، وَلَكِنَّا حُرُمٌ، وَفِي خَبَرِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قُلْتُ لابْنِ شِهَابٍ: الْحِمَارُ عَقِيرٌ ؟ قَالَ: لا أَدْرِي، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي مَسْأَلَةِ ابْنِ جُرَيْجٍ الزُّهْرِيَّ وَإِجَابَتِهِ إِيَّاهُ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ مَنْ قَالَ فِي خَبَرِ الصَّعْبِ: أَهْدَيْتُ لَهُ لَحْمَ حِمَارٍ، أَوْ رِجْلَ حِمَارٍ وَاهِمٌ فِيهِ، إِذِ الزُّهْرِيُّ قَدْ أَعْلَمَ أَنَّهُ لا يَدْرِي الْحِمَارَ كَانَ عَقِيرًا أَمْ لا حِينَ أُهْدِيَ لِلنَّبِيِّ ﷺ ؟ وَكَيْفَ يُرْوَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُهْدِيَ لَهُ لَحْمُ حِمَارٍ أَوْ رِجْلُ حِمَارٍ، وَهُوَ لا يَدْرِي كَانَ الْحِمَارُ الْمُهْدَى إِلَى النَّبِيِّ ﷺ عَقِيرًا أَمْ لا ؟ قَدْ خَرَّجْتُ أَلْفَاظَ هَذَا الْخَبَرِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ، مَنْ قَالَ فِي الْخَبَرِ: أَهْدَيْتُ لَهُ لَحْمَ حِمَارٍ، أَوْ قَالَ رِجْلَ حِمَارٍ، أَوْ قَالَ حِمَارًا

2637. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan

kepada kami dari Zuhri, *ha* Muhammad bin Ma'mar Al Qaini menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Barsani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Ibnu Syihab memberitakan kepadaku dari Ubaidullah bin Abdullah bin Atabah, dari Abdullah bin Abbas RA, dari Ash-Sha'bu bin Jitsamah, ia berkata: Suatu hari Rasulullah SAW melewatiku dan saat itu aku sedang berada di Abwa`. Ibnu Ma'mar berkata "Atau di Waddan." Kemudian aku menghadiahkan untuk Nabi SAW seekor keledai liar dan Beliau menolaknya. Ketika Rasulullah SAW melihat rasa tidak suka pada wajahku, Beliau berkata, "*Bukan berarti menolak pemberianmu, namun kami sedang berada dalam kondisi ihram.*"

Dalam riwayat Ibnu Juraij disebutkan: Aku berkata kepada Ibnu Syihab: Himarnya sudah disembelih? Ia berkata: Aku tidak tahu.

Abu Bakar berkata: Dalam pertanyaan Ibnu Juraij kepada Zuhri dan jawaban yang diberikan Zuhri kepadanya menunjukkan bahwa orang yang mengatakan dalam khabar Ash- Sha'bu: Aku memberikannya hadiah daging keledai atau kaki keledai adalah sangkaan yang tidak mendasar. Sebab Zuhri telah memberitahukan bahwa ia tidak tahu apakah keledai yang dihadiahkan kepada Nabi SAW sudah disembelih atau belum. Sebab bagaimana mungkin ia meriwayatkan bahwa Nabi SAW diberi hadiah daging keledai atau kaki keledai, sementara ia sendiri tidak tahu apakah keledai yang dihadiahkan kepada Nabi SAW tersebut sudah disembelih atau belum. Aku telah mengeluarkan lafazh-lafazh khabar dalam kitab Al Kabir. Ada yang meriwayatkan dengan kalimat, "Aku telah menghadiahkan kepadanya daging himar." Ada juga yang meriwayatkan dengan kalimat, "Kaki keledai." Dan ada juga yang meriwayatkan dengan kalimat "Keledai."[419]

---

[419] Muslim, Haji 5: dari jalur periwayatan Zuhri.

562. Bab: Penjelasan Riwayat dari Nabi SAW tentang Kebolehan Orang dalam Kondisi Ihram Memakan Daging Buruan dengan Lafazh Yang Bersifat *Mujmal* (Global). Sebagian Kalangan Yang Tidak Dapat Membedakan antara Khabar Yang Bersifat Mujmal dengan Khabar Yang Bersifat Mufassar Menganggap bahwa Seorang Yang Dalam Kondisi Ihram secara *Mutlaq* (Tidak Terbatas) boleh Memakan Daging Hewan Buruan

٢٦٣٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى ح وَقَرَأْتُهُ عَلَى بُنْدَارٍ، عَنْ يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ طَلْحَةَ وَنَحْنُ حُرُمٌ فَأُهْدِيَ لَهُ طَيْرٌ، وَطَلْحَةُ رَاقِدٌ، فَمِنَّا مَنْ أَكَلَ، وَمِنَّا مَنْ تَوَرَّعَ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ طَلْحَةُ، وَفَّقَ مَنْ أَكَلَ، وَقَالَ: أَكَلْنَاهُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ الدَّوْرَقِيِّ، وَقَالَ بُنْدَارٌ: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْبَارُ أَبِي قَتَادَةَ وَتَصْوِيبُ النَّبِيِّ ﷺ فِعْلَ مَنْ أَكَلَ الصَّيْدَ الَّذِي اصْطَادَهُ أَبُو قَتَادَةَ، وَمَسْأَلَتُهُ إِيَّاهُمْ هَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ ؟ وَأَكْلُهُ مِنْ ذَلِكَ اللَّحْمِ مِنْ هَذَا الْبَابِ، وَخَبَرُ عُمَيْرِ بْنِ سَلَمَةَ الضَّمْرِيِّ مِنْ هَذَا الْبَابِ أَيْضًا

2638. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, *ha,* Aku membacakannya dihadapan Bundar dari Yahya, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Muhammad bin Al Munkandir telah memberitakan kepadaku dari Mu'adz bin Abdurrahman At-Taimi, dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah melakukan perjalanan bersama Thalhah dan saat itu kami sedang berada dalam kondisi ihram. Kemudian ada yang memberikannya hadiah, saat itu Thalhah dalam kondisi tidur. Diantara kami ada yang memakannya dan ada juga yang tidak. Ketika Thalhah

bangun dari tidurnya, ia setuju dengan orang yang memakan dan berkata, "Kami juga pernah memakan daging yang seperti itu bersama Rasulullah SAW."

Redaksi Hadits ini berasal dari Ad-Dauraqi. Bundar berkata: Dari Muhammad bin Al Munkandir.

Abu Bakar berkata: Khabar-khabar dari Abu Qatadah dan pembenaran Nabi SAW terhadap sikap sahabat yang memakan hewan buruan yang ditangkap oleh Abu Qatadah dan pertanyaan beliau, "Apakah mereka masih memiliki dagingnya?" kemudian Beliau memakan daging tersebut termasuk dalam bagian bab ini. Khabar Umair bin Salmah Adh-Dhamiri juga termasuk dalam bab ini.[420]

563. Bab: Penjelasan tentang Khabar Yang Diriwayatkan dari Nabi SAW bahwa Beliau Pernah Menolak Daging Hewan Buruan Yang Dihadiahkan Kepadanya saat Beliau Berada dalam Kondisi Ihram yang Redaksi Khabar Tersebut Bersifat *Mujmal* tidak *Mufassar*. Sebagian Orang Yang Dangkal Pengetahuannya dan Tidak Dapat Membedakan antara Hadits Yang Bersifat *Mujmal* dan Hadits Yang Bersifat *Mufassar* Berpendapat bahwa Daging Hewan Tidak Boleh Dimakan oleh Mereka Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram, Meskipun Hewan Tersebut Diburu oleh Mereka Yang Tidak Berada dalam Kondisi Ihram

٢٦٣٩- قَرَأْتُ عَلَى بُنْدَارٍ، عَنْ يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: اسْتَذْكِرْهُ كَيْفَ حَدَّثْتَنَا عَنْ لَحْمٍ أُهْدِيَ لِلنَّبِيِّ

[420] Muslim, Haji 65 dari jalur periwayatan Yahya.

ﷺ ؟ فَاسْتَذْكَرَهُ، فَقَالَ: أُهْدِيَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ لَحْمُ صَيْدٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَرَدَّهُ، وَقَالَ: إِنَّا حُرُمٌ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رَوَاهُ زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ لَحْمَ صَيْدٍ، فَقَالَ: لَوْلا أَنَّا حُرُمٌ، قَبِلْنَاهُ، حَدَّثَنَاهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ زُهَيْرٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَخَبَرُ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ دَالٌّ عَلَى أَنَّ مَنْ قَالَ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أُهْدِيَ لِلنَّبِيِّ ﷺ حِمَارُ وَحْشٍ أَرَادَ خَبَرَهُ عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ رِوَايَةَ مَنْ قَالَ: أَهْدَيْتُ لَهُ حِمَارًا وَحْشِيًّا، فَلَعَلَّهُ شُبِّهَ عَلَى بَعْضِ الرُّوَاةِ، فَجَعَلَ خَبَرَ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ فِي ذِكْرِ لَحْمِ الصَّيْدِ فِي قِصَّةِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، وَخَبَرَ عَائِشَةَ أُهْدِيَ لِلنَّبِيِّ ﷺ لَحْمُ ظَبْيٍ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَلَمْ يَأْكُلْهُ كَخَبَرِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، وَالْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ

2639. Aku pernah membacakan di hadapan Bundar sebuah riwayat dari Yahya, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Al Hasan bin Muslim telah memberitakan kepadaku, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata:

Ketika Zaid bin Arqam RA datang, Ibnu Abbas RA berkata kepadanya: Aku meminta kepadanya untuk mengingat apa yang pernah ia ceritakan kepada kami tentang daging yang pernah dihadiahkan kepada Nabi SAW. Kemudian ia mengingatnya dan berkata, "Rasulullah SAW yang dalam kondisi ihram diberi hadiah daging hewan buruan dan beliau menolaknya. Beliau berkata, '*Sesungguhnya kami sedang berada dalam kondisi ihram*'."

Abu Bakar berkata: Zuhri meriwayatkan dari Abu Zubair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Al Bara, dari Ghazib, ia berkata: Rasulullah SAW pernah diberi hadiah daging keledai kemudian

Beliau berkata, "*Jika kami tidak sedang berada dalam kondisi ihram, maka kami akan menerimanya.*"

Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari telah menceritakannya kepada kami, Al Hasan bin Basyar bin Muslim menceritakan kepada kami dari Zahir.

Abu Bakar berkata: Khabar Thawus dari Ibnu Abbas RA menunjukkan bahwa orang yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas dan berkata bahwa Nabi diberi hadiah keledai liar maksudnya adalah ia menceritakan khabar dari Ash-Sha'bu bin Jitsamah (263/B) adalah riwayat orang yang berkata: Aku pernah memberikan Beliau hadiah keledai liar. Nampaknya hal ini menimbulkan kerancuan bagi sebagian perawi. Kemudian mereka menjadikan khabar dari Ibnu Abbas, dari Zaid bin Arqam yang menyebutkan daging keledai dalam kisah Ash-Sha'bu bin Jitsamah.

Dan khabar dari Sayyidah 'Aisyah RA bahwasannya Nabi SAW yang dalam kondisi ihram pernah diberi hadiah daging rusa, kemudian Beliau tidak memakannya, sama dengan riwayat Zaid bin Arqam dan Al Bara bin Azib.[421]

٢٦٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ مَكَّةَ، لَمْ يَقُلِ ابْنُ مَعْمَرٍ مَكَّةَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَذْكِرُ: كَيْفَ أَخْبَرْتَنِي عَنْ لَحْمِ أُهْدِيَ لِلنَّبِيِّ ﷺ حَرَامًا ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَهْدَى لَهُ رَجُلٌ عُضْوًا مِنْ لَحْمِ صَيْدٍ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: إِنَّا لا نَأْكُلُهُ، إِنَّا

---

[421] Muslim, Haji 55 dari jalur periwayatan Yahya bin Sa'id.

حَرَّمَ

2640. Muhammad bin Ma'mar telah menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, *ha*, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Juraij, Al Hasan bin Muslim memberitakan kepadaku dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Zaid bin Arqam pernah datang mengunjungi Mekkah —Ibnu Ma'mar tidak menyebutkan kalimat "Mekkah"—, kemudian Ibnu Abbas RA berkata sambil mengingatkan: Bagaimanakah kamu memberitakan kepadaku tentang sikap Rasulullah SAW saat diberi hadiah dan beliau dalam kondisi ihram. Ia menjawab: Ya, ada seorang laki-laki yang memberi sebagian dari daging keledai hasil buruan kepada Nabi SAW. Kemudian beliau menolaknya dan bersabda, *"Sesungguhnya kami tidak akan memakannya, sebab kami dalam kondisi ihram."*[422]

564. Bab: Penjelasan tentang Riwayat Yang Bersifat *Mufassar* dan Menjelaskan Dua Riwayat Sebelumnya Yang Bersifat *Mujmal* dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Membolehkan Orang Yang Dalam Kondisi Ihram Memakan Daging Hewan Buruan, Jika Orang Yang Memburunya Dalam Kondisi Tidak Ihram dan Orang Yang Berburu Tidak Meniatkan Hasil Buruannya Tersebut akan Diberikan kepada Orang Yang Sedang Berada Dalam Kondisi Ihram. Bahwasannya Orang Yang Dalam Kondisi Ihram Makruh Memakan Hewan Buruan Yang Diburu oleh Orang yang Tidak Dalam Kondisi Ihram, Jika Si Pemburu Melakukannya untuk Diberikan Kepada Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram

[422] Al Mushannaf karya Abdurrazzaq 4: 426 – 427 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij, sanadnya *shahih*.

٢٦٤١- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي يَعْقُوبُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الزُّهْرِيَّ، وَيَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَالِمٍ، أَنَّ عَمْرًا مَوْلَى الْمُطَّلِبِ، أَخْبَرَهُمَا عَنِ الْمُطَّلِبِ، وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لَحْمُ صَيْدِ الْبَرِّ لَكُمْ حَلَالٌ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ مَا لَا تَصِيدُوهُ أَوْ يُصَدْ لَكُمْ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَسَدٌ يَعْنِي ابْنَ مُوسَى، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ سَالِمٍ، عَنْ عَمْرٍو مَوْلَى الْمُطَّلِبِ، بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ سَوَاءً، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: صَيْدُ الْبَرِّ، وَلَمْ يَقُلْ: لَحْمُ

2641. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ya'qub maksudnya adalah Ibnu Abdurrahman Az-Zuhri dan Yahya bin Abdullah bin Sulaim menceritakan kepadaku bahwa Umar Maula Al Muthallib memberitakan kepada keduanya dari Al Muthallib, dari Abdullah bin Hanthab dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, bahwasannya Beliau bersabda, "*Daging hewan buruan darat halal bagi kalian yang dalam kondisi ihram selama bukan kalian yang memburunya dan buruan tersebut tidak dimaksudkan diburu oleh sipemburu untuk diberikan kepada kalian.*"

Nashar bin Marzuq telah menceritakan kepada kami, Asad, maksudnya adalah Ibnu Musa menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdullah, yaitu Ibnu Salim, dari Umar Maula Al Muthallib dengan sanad seperti ini, namun didalamnya terdapat kalimat hewan buruan darat, bukan kalimat daging hewan buruan.[423]

---

[423] Sanadnya *dha'if.* Abu Daud, Hadits 185 dari jalur periwayatan Ya'qub.

٢٦٤٢- وَقَدْ رَوَى مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فَأَحْرَمَ أَصْحَابِي، وَلَمْ أُحْرِمْ فَرَأَيْتُ حِمَارًا فَحَمَلْتُ عَلَيْهِ فَاصْطَدْتُهُ، فَذَكَرْتُ شَأْنَهُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، وَذَكَرْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَحْرَمْتُ، وَأَنِّي إِنَّمَا اصْطَدْتُهُ لَكَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَصْحَابَهُ، فَأَكَلُوا، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ حِينَ أَخْبَرْتُهُ أَنِّي اصْطَدْتُهُ لَهُ، حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ الزِّيَادَةُ: إِنَّمَا اصْطَدْتُهُ لَكَ، وَقَوْلُهُ: وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ حِينَ أَخْبَرْتُهُ أَنِّي اصْطَدْتُهُ لَكَ، لا أَعْلَمُ أَحَدًا ذَكَرَهُ فِي خَبَرِ أَبِي قَتَادَةَ غَيْرَ مَعْمَرٍ فِي هَذَا الإِسْنَادِ، فَإِنْ صَحَّتْ هَذِهِ اللَّفْظَةُ يُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ ﷺ أَكَلَ مِنْ لَحْمِ ذَلِكَ الْحِمَارِ، قَبْلَ أَنْ يُعْلِمَهُ أَبُو قَتَادَةَ أَنَّهُ اصْطَادَهُ مِنْ أَجْلِهِ، فَلَمَّا أَعْلَمَهُ أَبُو قَتَادَةَ أَنَّهُ اصْطَادَهُ مِنْ أَجْلِهِ امْتَنَعَ مِنْ أَكْلِهِ بَعْدَ إِعْلامِهِ إِيَّاهُ أَنَّهُ اصْطَادَهُ مِنْ أَجْلِهِ، لأَنَّهُ قَدْ ثَبَتَ عَنْهُ ﷺ أَنَّهُ قَدْ أَكَلَ مِنْ لَحْمِ ذَلِكَ الْحِمَارِ

2642. Ma'mar juga meriwayatkan dari Yahya Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, ia berkata: Di saat perjanjian Hudaibiyyah, kami pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW. Saat itu, sahabat-sahabatku melakukan ihram sementara aku tidak. Kemudian aku melihat seekor keledai liar dan aku memburunya. Setelah itu aku ceritakan kepada Nabi SAW dan ia katakan bahwa dirinya tidak berada dalam kondis ihram dan ia memburunya untuk Nabi SAW. Kemudian Nabi SAW memerintahkan sahabat- sahabatnya untuk makan, sementara Beliau sendiri tidak makan, karena ayah Abu Qatadah mengabarkan bahwa ia berburu untuk Nabi SAW.

Muhammad bin Yahya telah menceritakannya kepada kami, Abdurrazzaq mencerita kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami.

Abu bakar berkata: Penambahan ini, yaitu kalimat: bahwasannya ia memburunya untuk Nabi SAW, dan perkataan Beliau tidak memakannya ketika Abu Qatadah memberitakan bahwa ia memburunya untuk Nabi SAW, tidak aku ketahui ada seorangpun yang memuatnya dalam khabar Abu Qatadah kecuali Ma'mar dalam isnad ini. Jika riwayat ini benar, nampaknya Nabi SAW memakannya sebelum Beliau diberitahu bahwa orang itu memburu hewan tersebut untuk Nabi SAW. Ketika Abu Qatadah memberitahu kepada Nabi SAW bahwa ia melakukan perburuan untuk Nabi SAW, Beliau tidak lagi memakannya. Sebab ada riwayat lain yang menyatakan bahwa Nabi SAW memakan daging keledai tersebut.[424]

٢٦٤٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُمْ مُحْرِمُونَ، وَهُوَ غَيْرُ مُحْرِمٍ، فَرَأَى حِمَارًا وَحْشِيًّا، فَرَكِبَ فَرَسَهُ، وَسَأَلَهُمْ أَنْ يُنَاوِلُوهُ الرُّمْحَ أَوِ السَّوْطَ فَأَبَوْا أَنْ يُنَاوِلُوهُ، فَتَنَاوَلَهُ، ثُمَّ شَدَّ عَلَيْهِ، فَعَقَرَهُ، ثُمَّ جَاءَ بِهِ فَلَحِقُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: هَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَأَتَوْهُ بِرِجْلِهِ، فَأَكَلَ مِنْهَا، قَدْ خَرَّجْتُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ طُرُقَ خَبَرِ أَبِي قَتَادَةَ، وَذَلِكَ مَنْ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَكَلَ مِنْ لَحْمِ ذَلِكَ الْحِمَارِ

[424] Sanadnya *shahih*. Mushannaf Abdurrazzaq 4: 429 – 430.

2643. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Hazim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari Abu Qatadah, bahwasannya ia pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW dan mereka dalam kondisi berihram sementara ia sendiri tidak. Ketika melihat seekor keledai liar, ia (Abu Qatadah) segera menaiki kudanya dan meminta kepada mereka mengambilkan tombak atau cambuk, namun mereka menolaknya. Setelah itu, ia mengambilnya sendiri dan menangkapnya serta menyembelihnya. Kemudian ia datang dan merekapun menemui Nabi SAW dan menceritakan kejadian tersebut. Nabi SAW bertanya, "*Apakah kalian masih memiliki dagingnya?*" Mereka menjawab, "Ya" Kemudian mereka membawakan untuk Nabi SAW daging bagian kakinya dan Beliaupun memakannya.

Aku telah mencantumkan riwayat ini dalam kitab Al Kabir melalui jalur periwayatan Abu Qatadah. Dengan dasar inilah orang mengatakan bahwa Nabi SAW memakan daging keledai tersebut.[425]

565. Bab: Larangan bagi Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram Memakan Telur Hewan Buruan, jika Telur Tersebut Diambil untuk Diberikan kepada Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram

٢٦٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ، هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُهْدِيَ لَهُ بَيْضَاتُ نَعَامٍ وَهُوَ حَرَامٌ فَرَدَّهُنَّ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ جَابِرٍ: لَحْمُ الصَّيْدِ

[425] Muslim, Haji 63 dari jalur periwayatan Abu Hazim.

حَلالٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ مَا لَمْ تَصِيدُوهُ أَوْ يُصَدْ لَكُمْ، دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ بَيْضَ الصَّيْدِ مُبَاحٌ لِلْمُحْرِمِ إِذَا لَمْ يُؤْخَذْ مِنْ أَجْلِ الْمُحْرِمِ، لأَنَّ حُكْمَ بَيْضِ الصَّيْدِ لا يَكُونُ أَكْثَرَ مِنْ حُكْمِ لَحْمِهِ

2644. Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami, Ishak bin Isa menceritakan kepada kami, Hamad bin Salmah menceritakan kepada kami dari Qais, dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya ia pernah berkata, "Wahai Zaid bin Arqam, tahukah kamu bahwasannya Rasulullah SAW ketika berada dalam kondisi ihram pernah diberi hadiah telur hewan buruan kemudian Beliau menolaknya?” Zaid bin Arqam menjawab, “Ya.”

Abu Bakar berkata: Khabar Jabir bahwa daging hewan buruan halal bagi kalian di saat kalian berada dalam kondisi ihram selama bukan kalian yang memburunya atau hewan tersebut diburu bukan untuk kalian menunjukkan bahwa telur hewan buruan boleh dikonsumsi oleh orang yang sedang berada dalam kondisi ihram, jika telur tersebut tidak diambil untuk orang yang sedang dalam kondisi ihram. Sebab hukum telur hewan tersebut sama dengan hukum dagingnya.[426]

566. Bab: Larangan Membunuh Kuda Liar ketika Sedang Berada dalam Kondisi Ihram. Sebab Nabi SAW yang Memiliki Tugas Menjelaskan Al Qur`an telah Memberikan Penjelasan bahwa Serigala termasuk Hewan Buruan dan Di Dalam Al Qur`an Allah SWT telah Melarang Melakukan Perburuan Binatang Buas. Allah SWT Berfirman, “*Janganlah Kalian Membunuh Binatang Buruan di Saat Kalian Sedang Berada dalam Kondisi Ihram.*” (Al Maa`idah [5]:95)

---

[426] Sanadnya *hasan*. Al Mustadrak 1: 452 dari jalur periwayatan Ishaq bin Isa Ath-Thaba'i.

٢٦٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي الأَنْصَارِيَّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: لَقِيتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْتُهُ عَنِ الضَّبُعِ، أَنَأْكُلُهُ ؟ قَالَ: نَعَمْ ؟ قُلْتُ: أَصَيْدٌ هِيَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ؟ قَالَ: نَعَمْ

2645. Abdul Jabbar bin Al Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abi Ammar, *ha* Abu Musa telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah, maksudnya adalah Al Anshari menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ubaid bin Umair menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abdullah bin Abu Ammar, ia berkata: Aku pernah bertemu dengan Jabir bin Abdullah RA dan bertanya kepadanya tentang kuda liar, bolehkah kami memakannya? Ia menjawab: Ya, boleh. Kemudian aku bertanya lagi: Apakah ia termasuk hewan buruan? Ia menjawab: Ya. Aku bertanya lagi: Apakah anda mendengarnya dari Rasulullah SAW? ia menjawab: Ya.[427]

---

[427] Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi, Haji 28 dari jalur periwayatan Ibnu Jarir.

567. Bab: Penjelasan tentang Hukuman bagi Mereka yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram jika Mereka Membunuh Kuda Liar

٢٦٤٦- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الضَّبُعِ يُصِيبُهُ الْمُحْرِمُ كَبْشًا نَجْدِيًّا، وَجَعَلَهُ مِنَ الصَّيْدِ

2646. Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Jarir bin Hazim, dari Abdullah bin Umair, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Abu Ammar, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW telah menetapkan bahwa denda yang dikenakan bagi orang yang dalam kondisi ihram membunuh kuda liar adalah seekor domba Najad dan Beliau menjadikan kuda termasuk hewan buruan.[428]

٢٦٤٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَضَى فِي الضَّبُعِ بِكَبْشٍ، قَالَ ابْنُ هِشَامٍ: عَنْ مَنْصُورٍ

2647. Ya'qub Ad-Dauruqi dan Muhammad bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Manshur, maksudnya Ibnu Zadan memberitakan kepada kami dari Atha, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Beliau telah menetapkan denda atas membunuh

---

[428] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah, *Manasik* 90 dari jalur periwayatan Waki' dan didalamnya tidak terdapat kalimat *Najdiyyan*.

kuda liar berupa seekor domba. Ibnu Hisyam berkata: Dari Manshur.[429]

568. Bab: Dalil Yang Menunjukan bahwa Domba Yang Ditetapkan Sebagai Denda Tersebut adalah Domba *Musinnin* (Domba Yang Berumur Satu Tahun) bukan Yang Usianya Kurang dari Satu Tahun. Dan Dalil bahwa Yang Dimaksud Allah SWT dalam Firman-Nya "*Maka Dendanya adalah Mengganti dengan Binatang Ternak Seimbang dengan Buruan Yang Dibunuhnya,*" adalah Hewan Yang Bentuknya Memiliki Keserupaan dengan Hewan Yang Dibunuh, bukan Yang Harganya Sebanding dengan Hewan Yang Dibunuh sebagaimana Yang Dinyatakan oleh Sebagian Ulama dari Irak. Sebab Pengalaman Membuktikan bahwa Harga Seekor Kuda Liar Tidak Tetap, Berubah-Ubah Sesuai dengan Waktu dan Tempat. Demikian Pula dengan Harga Seekor Domba, Terkadang Harganya Naik dan Terkadang Turun. Jika Yang Dimaksud dengan *Mitsal* adalah Harganya, maka Rasulullah SAW Tidak Akan Menjadikan Domba Sebagai Denda Seekor Kuda Liar yang Dibunuh di Setiap Waktu dan Tempat

٢٦٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي مُوسَى الْخَرْشِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الصَّائِغُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الضَّبُعُ صَيْدٌ، فَإِذَا أَصَابَهُ الْمُحْرِمُ، فَفِيهِ جَزَاءُ كَبْشٍ مُسِنٍّ، وَتُؤْكَلُ

[429] Sanadnya shahih. As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5:183. dari jalur periwayatan Hasyim.

2648. Muhammad bin Abu Musa Al Khurasyi telah menceritakan kepada kami, Hasan bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibrahim Ash-Shai' menceritakan kepada kami dari Atha, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kuda liar termasuk hewan buruan. Barangsiapa yang menangkapnya, maka ia terkena denda mengeluarkan seekor domba musin (Yang sudah berumur satu tahun) dan bertawakkal.*"[430]

569. Bab: Larangan Menikah dengan Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram, Meminang dan Menikahinya

٢٦٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ نُبَيْهٍ وَهُوَ ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلا يُنْكَحْ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ هَذَا الْبَابَ بِتَمَامِهِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2649. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Nubih, yaitu Ibnu Wahab, dari Aban bin Utsman, dari Utsman bin Affan RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seorang yang sedang berada dalam kondisi ihram jangan menikah dan jangan dinikahkan.*"

Abu Bakar berkata: Aku telah mengeluarkan tentang bab ini dalam kitab Al kabir.[431]

---

[430] Sanadnya *shahih*. Imam Hakim dan Adz-Dzahabi menshahihkannya. Hadits ini ditakhrij dalam kitab Al Irwa' (1050) —Nashir.) Sunan Kubra 43 karya Imam Baihaqi 5: 183 dari jalur periwayatan Hasan bin Ibrahim.

[431] Muslim, Nikah 43 dari jalur periwayatan Nafi'.

جِمَاعُ أَبْوَابِ ذِكْرِ أَفْعَالٍ اخْتَلَفَ النَّاسُ فِي إِبَاحَتِهِ لِلْمُحْرِمِ نَصَّتْ سُنَّةُ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ دَلَّتْ عَلَى إِبَاحَتِهَا

KUMPULAN BAB TENTANG BERBAGAI PERBUATAN YANG DILAKUKAN OLEH MEREKA YANG SEDANG BERADA DALAM KONDISI IHRAM DAN MENJADI PERBEDAAN PENDAPAT DI KALANGAN ULAMA MENGENAI BOLEH ATAU TIDAKNYA PEKERJAAN TERSEBUT SEBAGAIMANA TERTERA DALAM SUNNAH NABI SAW ATAU SUNAH TERSEBUT MEMBOLEHKANNYA.

570. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) bagi Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram Mencuci Bagian Kepalanya

٢٦٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حسين، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: امْتَرَى الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ، وَابْنُ عَبَّاسٍ وَهُمَا بِالْعَرْجِ فِي غُسْلِ الْمُحْرِمِ رَأْسَهُ، وَقَالَ مَرَّةً فِي غَسْلِ النَّبِيِّ ﷺ رَأْسَهُ، فَأَرْسَلُونِي إِلَى أَبِي أَيُّوبَ أَسْأَلُهُ، فَأَتَيْتُهُ بِالْعَرْجِ، وَهُوَ يَغْتَسِلُ بَيْنَ قَرْنَي الْبِئْرِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمَّا رَآنِي ضَمَّ الثَّوْبَ إِلَى صَدْرِهِ حَتَّى كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى صَدْرِهِ، فَقُلْتُ: إِنَّ ابْنَ أَخِيكَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ أَسْأَلُكَ: كَيْفَ رَأَيْتَ رَسُولَ

اللهِ ﷺ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ فَأَمَرَ بِدَلْوٍ فَصُبَّ، فَأَفَاضَ عَلَى رَأْسِهِ، فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ بِهِمَا فِي رَأْسِهِ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَفْعَلُ، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ لَهُ الْمِسْوَرُ: لَا أُمَارِيكَ فِي شَيْءٍ بَعْدَهَا أَبَدًا

2650. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Zaid bin Aslam berkata: Ibrahim bin Abdullah bin Husein menceritakan kepadaku dari ayahnya, ia berkata:

Al Miswar bin Makhramah dan Ibnu Abbas ketika berada di Al A'raj pernah berbeda pendapat dalam masalah orang yang sedang berihram membasuh kepalanya. Ia pernah mengatakan bahwa Nabi SAW pernah membasuh bagian kepalanya. Kemudian mereka mengutusku menemui Abu Ayyub untuk menanyakan kepadanya. Akupun pergi menemuinya di Al A'raj dan pada saat itu Abu Ayyub sedang mandi diantara dua bukit. Akupun memberi salam (264/B) kepadanya. Ketika melihatku, ia merapatkan bajunya ke dadanya hingga aku melihat ke arah dadanya. Saat itu, aku berkata, "Sesungguhya anak saudaramu, yaitu Abdullah bin Abbas RA telah mengutusku untuk bertanya kepadamu bagaimana kamu melihat Rasulullah SAW membasuh kepalanya ketika beliau berada dalam kondisi ihram. Kemudian ia memerintahkan seseorang mengucurkan air ke kepalanya dan ia menggosok kepalanya dengan kedua belah tangannya ke arah depan dan belakang. Setelah itu, ia berkata: Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya. Kemudian aku kembali mendatangi Ibnu Abbas RA dan memberitakan kepadanya.[432]

Miswar berkata kepadanya, "Setelah ini, aku tidak akan berselisih lagi denganmu selamanya."

---

432 Muslim, Haji dari jalur periwayatan Sufyan.

571. Bab: Penjelasan bahwa Seorang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram boleh Melakukan Bekam tanpa Memotong Rambut atau Mencukurnya.

٢٦٥١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرًا يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَطَاءً، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ، ثُمَّ سَمِعْتُ عَمْرًا بَعْدَ ذَلِكَ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي طَاوُسٌ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ رَوَى عَنْهُمَا جَمِيعًا

2651. Abdul Jabbar bin 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Umran, maksudnya adalah Ibnu Dinar berkata: Aku pernah mendengar Atha berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas RA berkata, "Rasulullah SAW pernah melakukan bekam pada saat beliau sedang berada dalam kondisi ihram." Kemudian aku mendengar Umran setelah itu berkata: Thawus pernah memberitakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas RA berkata: Rasulullah SAW pernah melakukan bekam dalam kondisi berihram. Aku menduga Hadits ini diriwayatkan dari keduanya.[433]

572. Bab: Penjelasan bahwa Seorang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram boleh Meminyaki Rambutnya dengan Minyak Yang Tidak Wangi, jika Memang Dibolehkan Berhujjah dengan Farqad As-Sabkhi dan Lafazh Yang Diriwayatkan adalah Shahih bahwasannya Nabi SAW Pernah Menggunakan Minyak ketika Beliau Berada dalam Kondisi Ihram. Sebab Sahabat-Sahabat

---

[433] Muslim, Haji 87 dari jalur periwayatan Sufyan dari Umar, dari Thawus dan Atha.

Hamad Bin Salamah telah Berbeda Pendapat dalam Masalah Lafazh Ini. Aku Khawatir Farqad As-Sabkhi telah Salah dalam Me*marfu'*kan Status Hadits Ini

٢٦٥٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، وَيَحْيَى بْنُ عَبَّادٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا فَرْقَدٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ادَّهَنَ بِزَيْتٍ غَيْرِ مُقَتَّتٍ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا خَائِفٌ أَنْ يَكُونَ فَرْقَدٌ السَّبَخِيُّ وَاهِمًا فِي رَفْعِهِ هَذَا الْخَبَرَ، فَإِنَّ الثَّوْرِيَّ، رَوَى عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَدْهِنُ بِالزَّيْتِ حِينَ يُرِيدُ أَنْ يُحْرِمَ

2652. Al Hasan bin Muhammad telah menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim dan Yahya bin Ibad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salmah menceritakan kepada kami, Farqad memberitakan kepada kami dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Umar, bahwasannya Rasulullah SAW pernah menggunakan minyak yang tidak wangi dan saat itu beliau sedang dalam kondisi ihram.

Abu Bakar berkata: Aku khawatir Farqad telah salah duga dalam me*marfu'*kan Hadits ini. Sebab Tsauri meriwayatkan dari Manshur, dari Sa'id bin Jabir, ia berkata: Ibnu Umar pernah menggunakan minyak ketika hendak melakukan ihram.[434]

---

[434] Sanadnya *dha'if.* Farqad bin Ya'qub As-Subkhi adalah sosok yang dinilai *dha'if* dalam periwayatan Hadits. At-Tirmidzi, Haji 114 dari jalur periwayatan Hamad.

٢٦٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهُمَا عِلْمِي هُوَ الصَّحِيحُ، الادِّهَانُ بِالزَّيْتِ فِي حَدِيثِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، إِنَّمَا هُوَ مِنْ فِعْلِ ابْنِ عُمَرَ لا مِنْ فِعْلِ النَّبِيِّ ﷺ، وَمَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ أَحْفَظُ وَأَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ، وَأَتْقَنُ مِنْ عَدَدٍ مِثْلِ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ، وَهَكَذَا رَوَاهُ حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، عَنْ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، رَوَاهُ وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، فَقَالَ: عِنْدَ الإِحْرَامِ ح حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، وَرَوَاهُ الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، عَنْ حَمَّادٍ، فَقَالَ: إِذَا أَرَادَ أَنْ يُحْرِمَ، حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أخبرنا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَاللَّفْظَةُ الَّتِي ذَكَرَهَا وَكِيعٌ، وَالَّتِي ذَكَرَهَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ لَوْ كَانَ الدُّهْنُ مُقَتَّتًا بِأَطْيَبِ الطِّيبِ جَازَ الادِّهَانُ بِهِ إِذَا أَرَادَ الإِحْرَامَ، إِذِ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ تَطَيَّبَ حِينَ أَرَادَ الإِحْرَامَ بِطِيبٍ فِيهِ مِسْكٌ، وَالْمِسْكُ أَطْيَبُ الطِّيبِ عَلَى مَا خَبَّرَ الْمُصْطَفَى ﷺ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: غَيْرَ مُقَتَّتٍ غَيْرَ مُطَيَّبٍ

2653. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Tsauri memberitakan kepada kami.

Abu Bakar mengatakan bahwa keduanya[435] sepengetahuannya adalah *shahih*, penggunaan minyak dalam Hadits Sa'id bin Jabir adalah perbuatan Ibnu Umar, bukan perbuatan Nabi SAW. Manshur bin Al Mutamir lebih hafal, lebih mengetahui dan lebih meyakinkan dibandingkan orang-orang seperti Farqad As-Sabkhi. Demikian diriwayatkan oleh Hujaj bin Minhal dari Hamad.

---

[435] Demikian tertera dalam naskah aslinya.

Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Hujjaj bin Minhal menceritakan kepada kami.

Waki' bin Al Jarah telah meriwayatkannya dari Hamad bin Salmah, ia berkata: Ketika ihram, *ha* Salim bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami.

Al Jaitsam bin Jamil juga telah meriwayatkannya dari Hamad, ia berkata, maksudnya adalah ketika hendak melakukan ihram.

Abu Bakar berkata: Lafah Hadits yang disebutkan oleh Waki' dan yang juga disebutkan oleh Al Haitsam bin Jamil "Jika minyak tersebut beraroma wangi, maka boleh digunakan ketika akan melakukan ihram," Sebab Nabi SAW pernah menggunakan minyak wangi *misk* ketika akan melakukan ihram dan *misk* termasuk minyak yang aromanya paling kuat dan paling bagus sebagaimana diberitakan oleh Nabi SAW.

Aku pernah mendengar Muhammad bin Yahya berkata: Yang tidak wangi.[436]

573. Bab: Penjelasan tentang Seorang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram boleh Mengobati Matanya —Jika Terkena Penyakit Mata— dengan Daun Yang Getahnya Pahit

٢٦٥٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، حَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ، وَهُوَ مُحْرِمٌ ضَمَّدَهُمَا بِالصَّبِرِ

436 Sanadnya shahih.

2654. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayub bin Musa, dari Nabih bin Wahab, dari Aban bin Utsman, bahwasannya Utsman bin Affan RA pernah bercerita dari Nabi SAW, bahwasannya ada seorang laki-laki yang berada dalam kondisi ihram mengalami sakit mata, hendaknya ia membalutnya dengan daun yang getahnya pahit.[437]

574. Bab: Boleh Bersiwak bagi Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram

٢٦٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أخبرنا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الدَّارَامِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنْ عَطَاءٍ، وَطَاوُسٍ، وَمُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَهَلْ تَسَوَّكَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ ؟ قَالَ: نَعَم

2655. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Musa memberitakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, *ha* Abu Hatim Muhammad bin Idris Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Nu'man bin Al Mundzir, dari Atha dan Thawus dan Mujahid, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Nabi SAW pernah melakukan bekam dan saat itu Beliau sedang dalam kondisi ihram.

---

[437] Muslim, Haji 89 dari jalur periwayatan Sufyan.

Dan apakah Nabi SAW juga bersiwak ketika beliau sedang dalam kondisi ihram ? Ia menjawab: Ya.[438]

575. Bab: Penjelasan bahwa Seorang Yang Dalam Kondisi Ihram boleh Mengempalkan Rambut Kepalanya agar Tidak Terkena Kutu

٢٦٥٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ: يُهِلُّ مُتَلَبِّدًا، حَدَّثَنَا يُونُسُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: قُلْتُ لِمَالِكٍ: يُلَبِّدُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ ؟ قَالَ: بِالصَّمْغِ وَالْغَاسُولِ

2656. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yunus memberitakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah mendengar Nabi SAW melakukan talbiyyah dalam kondisi rambutnya digempal.

Yunus telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Malik: Apakah seorang yang sedang dalam kondisi ihram boleh menggempalkan rambutnya? Ia menjawab: Dengan getah dan sejenis tumbuhan.[439]

---

[438] Al Baihaqi, 5:95 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Al Haitsam bin Kharijah. Muslim, Haji 81 dari jalur periwayatan Atha dan Thawus, namun didalamnya tidak disebut kalimat Siwak.

[439] Al Bukhari, Haji 19 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

576. Bab: Penjelasan bahwa Orang Yang dalam Kondisi Ihram boleh Membekam Bagian Kepalanya dengan Menyebutkan Riwayat Yang Ringkas

٢٦٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ عَلَى رَأْسِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ ابْنِ بُحَيْنَةَ مِنْ هَذَا الْبَابِ

2657. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani telah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Umar bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Thawus, ia berkata: Ibnu Abbas RA berkata: Rasululllah SAW melakukan bekam di bagian kepala dan saat itu beliau dalam kondisi ihram.

Abu Bakar berkata: Riwayat Ibnu Bahinah[440] termasuk dalam bab ini.[441]

577. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Melakukan Bekam Dikepalanya karena Ada Penyakit di Bagian Kepala

٢٦٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ حُمَيْدًا، قَالَ: سُئِلَ أَنَسٌ عَنِ الصَّائِمِ يَحْتَجِمُ، فَقَالَ: مَا كُنَّا

---

[440] Kalimat ini sulit difahami. Ada kemungkinan yang di maksud adalah Abdullah bin Malik bin Bahinah dan Hadits tentang berbekamnya Nabi SAW tertera dalam Al Musnad 5 : 345.

[441] Al Bukhari, Haji 19 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

نَرَى إِنَّ ذَلِكَ يُكْرَهُ إِلا لِجَهْدِهِ، وَلَمْ يُسْنِدْهُ، وَقَالَ: قَدِ احْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَمِنْ وَجَعٍ وَجَدَهُ فِي رَأْسِهِ

2658. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Humaid berkata: Anas pernah ditanya tentang hukum orang yang sedang berpuasa melakukan bekam? Kemudian ia menjawab: Kami menganggap perbuatan yang demikian hukumnya makruh kecuali jika kondisinya sangat darurat. Dan ia berkata: Rasulullah SAW pernah berbekam karena ada rasa sakit di bagian kepalanya dan saat itu beliau sedang dalam kondisi ihram.[442]

578. Bab: Dalil Yang Menunjukkan Kebolehan Melakukan Bekam di Bagian Kaki dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Pernah Melakukan Bekam lebih Dari Satu Kali, Beliau Pernah Melakukannya dibagian Kepala dan Pernah Juga Melakukanya di Bagian Kaki

٢٦٥٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ عَلَى ظَهْرِ الْقَدَمِ مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِهِ

2659. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas: Bahwasannya Nabi SAW

[442] Lihat Hadits setelahnya 2659.

pernah melakukan bekam di kaki bagian luar karena rasa sakit yang beliau rasakan.[443]

579. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Rasa Sakit Yang Dirasakan oleh Nabi SAW Hingga Beliau Melakukan Bekam Pada Saat dalam Kondisi Ihram Berada Di Punggung atau Di Pangkal Paha, bukan Di Bagian Kaki

٢٦٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الأَعْلَى (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ مِنْ وَثْءٍ كَانَ بِظَهْرِهِ أَوْ بِوَرِكِهِ، لَمْ يَقُلْ لَنَا بُنْدَارٌ: أَوْ بِوَرِكِهِ، قِيلَ لَنَا: إِنَّهُ كَانَ فِي كِتَابِهِ، وَلَمْ يَتَكَلَّمْ بِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَابْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ وَجَعٍ وَجَدَهُ فِي رَأْسِهِ، فَدَلَّ خَبَرُ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ احْتَجَمَ عَلَى ظَهْرِ الْقَدَمِ، وَإِنَّمَا كَانَتْ لِلْوَثْءِ الَّذِي كَانَ بِظَهْرِهِ أَوْ بِوَرِكِهِ، لأَنَّ فِي خَبَرِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ إِحْدَى الْحِجَامَتَيْنِ كَانَ مِنْ وَجَعٍ وَجَدَهُ فِي رَأْسِهِ، وَفِي خَبَرِ جَابِرٍ أَنَّ إِحْدَاهُمَا كَانَ مِنْ وَثْءٍ كَانَ بِظَهْرِهِ أَوْ بِوَرِكِهِ، وَقَدْ رَوَى ابْنُ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ

2660. Muhammad bin Abdul Al A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Khalid, maksudnya adalah Ibnu Al Harits

[443] Sanadnya *shahih*, Abu Daud, Hadits 1837 dari jalur periwayatan Abdurrazzaq.

telah menceritakan kepada kami *ha* Bundar telah menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepadaku, *ha* Ahmad bin Al Miqdam Al Ajli menceritakan kepada kami, Basyar maksudnya adalah Ibnu Mufadhdhal menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW pernah melakukan bekam ketika beliau sedang berada dalam kondisi ihram karena ada memar di daerah pinggung atau pangkal paha.

Bundar tidak mengatakan kepada kami kalimat, "Atau di pangkal paha," Ada juga yang mengatakan kepada kami bahwa ia mengatakan hal yang demikian di kitabnya, namun tidak dalam ucapannya.

Abu bakar berkata: Dalam riwayat Ibnu Abbas RA dan riwayat Ibnu Bahinah, bahwasannya Nabi SAW pernah melakukan bekam di daerah kepalanya karena ada penyakit di kepalanya. Riwayat Humaid dari Ibnu Abbas yang mengabarkan bahwa Nabi SAW melakukan bekam di daerah kaki bagian belakang karena ada memar di daerah di punggung atau di pangkal paha. Dalam riwayat Humaid dari Anas RA terdapat petunjuk bahwa salah satu bekam yang pernah dilakukan dikarenakan adanya penyakit di daerah kepala dan riwayat Jabir menunjukkan bahwa salah satu bekam yang dilakukan karena ada memar di punggung atau di pangkal paha.

Ibnu Khaitsam telah meriwayatkan dari Abu Zubair, dari Jabir.[444]

٢٦٦١- أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ احْتَجَمَ مِنْ رَهْصَةٍ أَصَابَتْهُ، حَدَّثَنَاهُ الزِّيَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَهَذِهِ

[444] Sanadnya *shahih,* An-Nasaa'i 5 : 152 dari jalur periwayatan Abu Zubair dan didalamnya terdapat kalimat, "Karena ada memar, bukan luka seperti sobek atau tersayat."

الرُّخْصَةُ تُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ الْوَثْءُ الَّذِي ذُكِرَ فِي خَبَرِ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ

2661. Bahwasannya Rasulullah SAW pernah melakukan bekam karena luka akibat batu.

Abu Bakar berkata: Kebolehan ini seperti kebolehan mengobati memar sebagaimana tertera dalam riwayat Abu Zubair dari Jabir.[445]

580. Bab: Penjelasan bahwa Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram Menaiki Untanya jika Ia Membawa Unta dengan Menyebut Riwayat Yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal*, tidak *Mufassar*

٢٦٦٢- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، وَحَدَّثَنَا عِيسَى، عَنْ شُعْبَةَ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ ح حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى عَلَى رَجُلٍ يَسُوقُ بَدَنَةً، فَقَالَ: ارْكَبْهَا، قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ: ارْكَبْهَا، وَيْلَكَ أَوْ وَيْحَكَ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي دَاوُدَ

2662. Bundar telah menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa menceritakan kepada kami dari Syu'bah, *ha* Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, *ha* Bundar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami

---

[445] Sanadnya shahih. Ibnu Majah, Manasik 87 dari jalur periwayatan Ibnu Khutsaim.

dari Sa'id, dari Qatadah, dari Anas: Bahwasannya Nabi SAW pernah mendatangi seorang laki-laki yang sedang menuntun untanya. Kemudian Nabi SAW berkata, "*Naikilah.*" Laki-laki tersebut menjawab, "Sesungguhnya binatang ini adalah unta yang digemukkan." Kemudian Nabi SAW berkata lagi, "*Naikilah, kenapa kamu bersikap demikian?!*"

Hadits dengan redaksi seperti ini adalah Hadits riwayat Abu Daud.[446]

581. Bab: Riwayat yang Redaksinya Bersifat *Mufassar* dan Menjelaskan Riwayat yang Bersifat *Mujmal* yang Telah Aku Sebutkan. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Membolehkan Menaiki Unta jika Penunggangnya Tidak Menemukan Hewan Yang Kuat Menahan Beban serta Dalil Yang Menunjukkan bahwa Jika Ia Menemukan Hewan Lain Yang Kuat, maka Ia Harus Turun dari Unta Tersebut

٢٦٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَحَدَّثَنَاهُ مَرَّةً، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُسْأَلُ عَنْ رُكُوبِ الْبَدَنَةِ، قَالَ: ارْكَبْهَا حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا

2663. (265/B) Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dan Murrah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada

---

[446] Sanadnya *shahih,* Minhat Al Ma'bud 1 : 229 dari jalur periwayatan Syu'bah. Imam Bukhari mencantumkannya dalam pembahasan tentang Haji 103 dari jalur periwayatan Hisyam dan Syu'bah, Muslim, Haji 373 dari jalur periwayatan Tsabit Al Banani, dari Anas.

kami, Abu Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang orang yang menaiki unta yang digemukkan, Beliau menjawab, "*Naikilah hingga kamu menemukan kendaraan yang kuat menahan beban yang berat.*"[447]

582. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Ketika Nabi SAW Membolehkan Menaiki Unta Yang Digemukkan ketika Kondisinya Memang Memungkinkan, jika Memang Tidak Ditemukan Hewan Yang Kuat Menahan Beban Yang Berat, Menaikinya dengan Cara Yang Baik

٢٦٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ أَبِي بَكْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، سُئِلَ عَنْ رُكُوبِ الْهَدْيِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: ارْكَبْ بِالْمَعْرُوفِ إِذَا أُلْجِئْتَ إِلَيْهَا حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا

2664. Muhammad bin Muammar Al Qaisi telah menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Zubair menceritakan kepada kami, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang hukum menaiki hewan yang dipersiapkan untuk *hadyu* (Hewan sembelihan), ia menjawab: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkata, "*Naikilah dengan cara yang baik jika kamu menaikinya hingga kamu menemukan hewan yang kuat menahan beban yang berat.*"[448]

---

[447] Sanadnya *shahih*. Lihat Hadits No. 2664.

[448] Muslim, Haji 375 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Juraij. Abu Daud Hadits 1761 dari jalur periwayatan Yahya, An-Nasaa`i 5 : 139.

583. Bab: Penjelasan tentang Hewan-Hewan Yang Boleh Dibunuh oleh Mereka Yang Sedang dalam Kondisi Ihram dengan Menyebutkan Lafazh Hadits yang Bersifat *Mujmal*, dengan Menyebutkan Sebagiannya dengan Lafazhnya yang Bersifat Umum, namun Yang Dikehendakinya adalah Makna Khusus

٢٦٦٥- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَتْ حَفْصَةُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لا جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ: الْعَقْرَبُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ

2665. Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yusuf memberitakan kepadaku, dari Ibnu syihab, Salim bin Abdullah bin Umar telah memberitakan kepadaku, ia berkata: Hafshah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada lima hewan yang tidak ada larangan untuk membunuhnya bagi mereka yang sedang dalam kondisi ihram: Kalajengking, Elang, Tikus, Anjing dan Binatang yang suka menggigit.*"[449]

٢٦٦٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْحَكَمِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَحْوَ حَدِيثِ اللَّيْثِ، وَمَالِكٍ يَعْنِي عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ،

---

[449] Muslim, Haji 73 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu wahab dengan redaksinya yang didahulakn dan di akhirkan.

عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لَيْسَ عَلَى الْمُحْرِمِ فِي قَتْلِهِنَّ جُنَاحٌ: الْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، إِلا أَنَّهُ قَالَ فِي حَدِيثٍ يَعْنِي حَدِيثَ أَبِي هُرَيْرَةَ: الْحَيَّةُ، وَالذِّئْبُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، بِهَذَا وَقَالَ: إِلا أَنَّهُ قَالَ فِي حَدِيثِهِ: وَالْحَيَّةُ، وَالذِّئْبُ، وَالنَّمِرُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، قَالَ ابْنُ يَحْيَى: كَأَنَّهُ يُفَسِّرُ الْكَلْبَ الْعَقُورَ يَقُولُ: مِنَ الْكَلْبِ الْعَقُورِ: الْحَيَّةُ، وَالذِّئْبُ، وَالنَّمِرُ

2666. Ali bin Abdurrahman bin Al Mughirah Al Mishri telah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Al Hakam, yaitu Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub memberitakan kepada kami dari Anas bin Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, sama dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Laits dan Malik dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ada lima hewan yang tidak ada larangan membunuhnya bagi orang yang sedang berada dalam kondisi ihram: Burung gagak, Burung elang, Kalajengking, Tikus dan Anjing galak.*" Namun dalam Hadits yang diriwayatkan oleh (maksudnya Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA), Beliau menyebut kalimat: Ular, Serigala dan Anjing galak.

Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami dengan Hadits ini. Dan ia berkata: Namun ia mengatakan dalam Haditsnya kalimat: Ular, Serigala dan Macan.

Ibnu Yahya berkata: Nampaknya riwayat ini menafsirkan makna anjing galak, yang termasuk ke dalam golongan anjing galak adalah ular, serigala dan macan.[450]

---

[450] Lihat Muslim, Haji 78. Abu Daud Hadits 1847 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ajlan.

٢٦٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ بَحْرٍ ثني حَاتِمٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: خَمْسٌ قَتْلُهُنَّ حِلٌّ فِي الْحَرَمِ: الْحَيَّةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ الَّتِي قَالَهَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى فِي تَفْسِيرِ الْكَلْبِ الْعَقُورِ، وَذِكْرِ الْحَيَّةِ يُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ سَبَقَهُ لِسَانُهُ إِلَى هَذَا، لَيْسَتِ الْحَيَّةُ مِنَ الْكَلْبِ فِي شَيْءٍ، وَلا يَقَعُ اسْمُ الْكَلْبِ عَلَى الْحَيَّةِ، فَأَمَّا النَّمِرُ وَالذِّئْبُ فَاسْمُ الْكَلْبِ وَاقِعٌ عَلَيْهِمَا، فِي خَبَرِ حَاتِمِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بَيَانُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ فَرَّقَ بَيْنَ الْحَيَّةِ وَبَيْنَ الْكَلْبِ الْعَقُورِ، فَكَيْفَ يَكُونُ مَعْنَى قَوْلِهِ فِي هَذَا الْخَبَرِ: الْكَلْبَ الْعَقُورَ يُرِيدُ الْحَيَّةَ، إِنَّهَا تَقَعُ اسْمُ الْكَلْبِ عَلَيْهَا

2667. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Ibnu Bahar menceritakan kepada kami, Hatim menceritakan kepadaku, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Al Qa'qa', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Ada lima hewan yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang dalam kondisi ihram: Ular, Kalajengking, Tikus, Elang dan Anjing galak.*"

Abu Bakar berkata: Redaksi lafazh dalam Hadits yang dinyatakan oleh Muhammad bin Yahya ini dalam menafsirkan makna *"Kalbul 'aqur,"* dan penyebutan ular seperti tidak disengaja. Sebab ular tidak termasuk bagian dari anjing galak dan sebutan *kalbun* tidak dapat digunakan untuk ular. Sementara untuk *namir* (Macan) dan serigala, kata *Al Kalbu* bisa digunakan untuk keduanya.

Dalam riwayat Hatim bin Ismail terdapat penjelasan bahwa Nabi SAW telah membedakan antara *Al Hayyah* (Ular) dengan *Al*

Kalbul Aqur (Hewan yang menggigit). Maka bagaimana mungkin pernyataannya dengan kata *Al Kalbul Aqur* dimaksudkan *Al Hayyah* (Ular).[451]

584. Bab: Penjelasan bahwa Orang Yang Sedang Dalam Kondisi Ihram boleh Membunuh Ular, meski Hal Yang Demikian dilakukan Di Dalam Tanah Haram

٢٦٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ يَعْنِي ابْنَ غِيَاثٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ مُحْرِمًا بِقَتْلِ حَيَّةٍ فِي الْحَرَمِ

2668. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Hafash, maksudnya adalah Ibnu Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Abdullah, bahwasannya Nabi SAW telah memerintahkan orang yang sedang berada dalam kondisi ihram untuk membunuh ular di tanah haram.[452]

585. Bab: Penjelasan tentang Riwayat Yang Lafadzhnya Bersifat *Mufassir* (Memberikan Penjelasan Secara Detail) terhadap Lafazh Hadits Yang Bersifat *Mujmal* (Lafazh Yang Mengandung Makna Umum) yang Telah Disebutkan disebagian Riwayat tentang Hewan-Hewan Yang Boleh Dibunuh oleh Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram, dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW hanya Membolehkan Membunuh Sebagian

---

[451] Sanadnya *hasan* (*Shahih lighairihi*). Hadits ini ditakhrij dakam Al Irwa` (1036) dan Shahih Abu daud (1620). —Nashir.) Abu Daud Hadits 1847.

[452] Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi mengisyaratkan ke riwayat Ibnu Mas'ud. Lihat Ahmad 1 : 42.

Jenis Burung, bukan Semua Jenis Burung. Rasulullah SAW Hanya Membolehkan Membunuh Burung Gagak yang Berwarna Belang Hitam Putih.

٢٦٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْحَيَّةُ، وَالْغُرَابُ الأَبْقَعُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْحِدَأَةُ

2669. Muhammad bin Basyar Bundar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Qatadah bercerita dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Sayyidah 'Aisyah RA, dari Nabi SAW, Beliau bersabda,

" *Ada lima hewan perusak yang boleh dibunuh, baik ditanah halal ataupun tanah haram (266/A) yaitu Ular, Burung Gagak yang belang putih dan hitam, Tikus, Anjing galak dan Burung Elang.*"[453]

586. Bab: Penjelasan tentang Wewangian dan Pakaian Yang Boleh Dikenakan oleh Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram dan Yang Terlarang Dikenakan Meski dengan Alasan Tidak Tahu bahwa Hal Yang Demikian Tidak Boleh serta Penjelasan tentang Gugurnya *Kafarat*, berbeda Dengan Sebagian Kalangan Yang Berpendapat bahwa Dalam Kondisi Yang Demikian Hukum *Kafarat* Tetap Wajib, meski Dengan Alasan Tidak Tahu bahwa Mengenakan Wewangian dan Mengenakan Baju Tidak Diperbolehkan bagi Mereka Yang Sedang Berada

[453] Muslim, Haji 67 dari jalur periwayatan Muhammad bin Basyar.

dalam Kondisi Ihram, dengan Menyebutkan Riwayat Yang Didalamnya Terdapat Lafazh Wewangian. Sebagian Kalangan Yang Memakruhkan Mengenakan Wewangian sebelum Melakukan Ihram tidak Dapat Membedakan antara Hadits Yang *Muqaddam* dan Yang Mu`akhkhar serta Tidak Dapat Membedakan antara Hadits Yang Bersifat *Mufassar* dan Hadits Yang Bersifat *Mujmal*.

٢٦٧٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ يَعْلَى بْنَ أُمَيَّةَ، قَالَ لِعُمَرَ: لَيْتَ أَنِّي أَرَى النَّبِيَّ ﷺ حِينَ يَتَنَزَّلُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا كَانَ بِالْجِعْرَانَةِ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ قَدْ ظُلِّلَ عَلَيْهِ مَعَهُ فِيهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، قَالَ: فَجَاءَهُ رَجُلٌ قَدْ تَضَمَّخَ بِطِيبٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَحْرَمَ فِي جُبَّةٍ بَعْدَمَا تَضَمَّخَ بِطِيبٍ ؟ قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ سَاعَةً، ثُمَّ أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ، فَأَرْسَلَ عُمَرُ إِلَى يَعْلَى أَنْ تَعَالَ فَجَاءَهُ فَأَدْخَلَ رَأْسَهُ، فَإِذَا مُحْمَرٌّ وَجْهُهُ كَذَلِكَ سَاعَةً، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ الَّذِي يَسْأَلُنِي عَنِ الْعُمْرَةِ آنِفًا ؟ فَالْتُمِسَ الرَّجُلُ، فَأُمِرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: أَمَّا الطِّيبُ الَّذِي بِكَ فَاغْسِلْهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَأَمَّا الْجُبَّةُ فَانْزَعْهَا، ثُمَّ اصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ مَا تَصْنَعُ فِي حَجَّتِكَ

2670. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Atha telah memberitakan kepadaku, Shafwan bin Ya'la bin Umayyah menceritakan kepadaku, bahwasannya Ya'la bin Umayyah berkata kepada Umar: Aku berharap dapat melihat Rasulullah saat beliau menerima wahyu. Ketika beliau di Ja'ranah, Rasulullah SAW mengenakan baju yang membungkus dirinya. Saat itu, beliau bersama

beberapa orang sahabat. Ia berkata: Kemudian datang seorang laki-laki yang berlumur minyak wangi menemuinya dan bertanya kepada Nabi SAW: Wahai Rasulullah, bagaimana menurut tuan hukum orang yang melakukan ihram dalam kondisi penuh wewangian? Kemudian Rasulullah SAW melihat sebentar ke arah laki-laki tersebut. Setelah itu, turunlah wahyu. Kemudian Umar RA memanggil Ya'la, dan ia pun datang. Kemudian ia memasukkan kepalanya dan melihat wajah Rasulullah SAW sesaat merona merah. Kemudian ia beranjak. Setelah keadaan menjadi seperti biasa, Rasulullah SAW berkata, "*Dimana orang yang tadi bertanya tentang umrah?*" Orang yang dimaksudpun datang dan Nabi SAW memerintahkan kepadanya dengan berkata, "*Berkenaan dengan wewangian yang telah kamu kenakan sebelum ihram, cucilah wewangian tersebut. Kemudian lepaslah bajumu dan kerjakanlah umrah dengan cara sebagaimana kamu mengerjakan ibadah haji.*"[454]

587. Bab: Penjelasan tentang Hadits Yang Lafazhnya *Mufassar* dan Menjelaskan Riwayat yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal* seperti Telah Disebutkan Dalam Permasalahan Wewangian. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Ketika Rasulullah SAW Memerintahkan Mencopot Baju dan Membersihkan Wewangian, maksudnya Adalah Wewangian Yang Biasa Digunakan oleh Kaum Wanita, bukan Wewangian Yang Biasa Digunakan oleh Kaum Laki-Laki Yang Pernah Digunakan oleh Nabi SAW ketika Hendak Melakukan Ihram.

٢٦٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفوَانَ بْنِ يَعْلَى،

---

[454] Al Bukhari, Haji 17 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي أَرَى رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ يَتَنَزَّلُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا كُنَّا بِالْجِعْرَانَةِ أَتَاهُ رَجُلٌ عَلَيْهِ مُقَطَّعَاتٌ مُتَضَمِّخٌ بِخَلُوقٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَهْلَلْتُ بِالْعُمْرَةِ، وَعَلَيَّ هَذَا فَكَيْفَ أَصْنَعُ ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَيْفَ كُنْتَ تَصْنَعُ فِي حَجَّتِكَ ؟ قَالَ: أَنْزِعُ هَذِهِ الثِّيَابَ وَأَغْسِلُهُ، قَالَ: فَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ كَمَا تَصْنَعُ فِي حَجَّتِكَ، قَالَ: وَأُنْزِلَ عَلَيْهِ فَسُجِّيَ بِثَوْبٍ، فَدَعَانِي عُمَرُ: فَكَشَفَ لِي عَنِ الثَّوْبِ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَغِطُّ مُحْمَرًّا وَجْهُهُ، هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْجِعْرَانَةِ، وَقَدْ قُلْتُ لِعُمَرَ: وَدِدْتُ أَنِّي أَرَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: وَاغْسِلْ عَنِّي هَذَا الْخَلُوقَ

2671. Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Sa'id bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Umar bin Dinar, dari Atha, dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya: Ia berkata: Aku ingin sekali melihat Rasulullah SAW saat Beliau menerima wahyu. Ketika suatu hari kami sedang berada di daerah Ja'ranah, ada seorang laki-laki yang datang menemui beliau dan saat itu laki-laki tersebut berlumur wewangian tertentu. Laki-laki tersebut bertanya kepada Nabi SAW: Wahai Rasulullah, aku telah melakukan ihram untuk umrah dalam kondisi seperti ini, maka bagaimana caraku melakukan umrah? Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Bagaimana kamu melakukan ibadah haji*?" Laki-laki tersebut menjawab, "Aku melepas bajuku dan membersihkannya." Kemudian Nabi SAW berkata, "*Kerjakanlah ibadah umrahmu sebagaimana kamu mengerjakan ibadah haji.*"

Ia berkata: Kemudian Rasulullah SAW menerima wahyu dan Beliau menutup wajahnya dengan baju dan Umar pun memanggilku.

Kemudian ia membuka penutup baju tersebut, maka akupun melihat Rasulullah SAW sedang menutupi wajahnya yang merona merah.

Hadits ini adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Abdul Jabbar. Al Makhzumi berkata: Ia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah SAW di daerah Ja'ranah. Aku pernah berkata kepada Umar RA: Aku ingin sekali melihat Nabi SAW saat beliau menerima wahyu. Dan beliau berkata, "*Bersihkan wewangian ini dariku.*"[455]

588. Bab: Penjelasan bahwa Nabi SAW Memerintahkan agar Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram Tersebut Membersihkan Wewangian Yang Telah Digunakannya sebelum Ihram karena Ia Menggunakan Wewangian Yang Ada Za'farannya, sementara Menggunakan Za'faran Tidak Dibolehkan, meskipun Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram Terlarang Mengenakannya. Tidak Seperti Dugaan Sebagian Ulama Irak Yang Menyangka bahwa Nabi SAW Memerintahkan Membersihkan Wewangian Tersebut karena Seorang Yang Sedang Berihram Tidak Diperkenankan Mengenakan Wewangian Meski Wewangian Tersebut Ia Gunakan sebelum Ihram.

Abu Bakar berkata: Didalam riwayat Umar bin Dinar ia berkata: *Wa 'alaihi muqaththa'aatinn mutadhammikhun bi khuluuqin.* Kalimat *khuluq* —Sepengetahuanku— tidak digunakan kecuali dalam wewangian yang ada za'farannya.

Dalam riwayat Manshur bin Zadan, Abdul Malik bin Abu Sulaiman, Ibnu Abu Laila, Al Hujjaj bin Artha dari Atha, dari Ya'la bin Umayyah, ia berkata: Ia mengenakan baju yang terkena minyak

[455] Muslim, Haji 7 dari jalur periwayatan Umar bin Dinar dengan redaksi yang singkat.

Za'faran (266/B) namun mereka tidak memasukkan Shafwan bin Ya'la dalam sanadnya.

٢٦٧٢- حدثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، وَعَبْدُ الْمَلِكِ، وَابْنُ أَبِي لَيْلَى، وَالْحَجَّاجُ، كُلُّهُمْ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ عَلَيْهَا رَدْغٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، فقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَحْرَمْتُ فَمَا تَرَى، وَالنَّاسُ يَسْخَرُونَ مِنِّي، قَالَ: فَأَطْرَقَ عَنْهُ هُنَيْهَةً، قَالَ: ثُمَّ دَعَاهُ، فقَالَ: اخلَعْ عَنْكَ هَذِهِ الْجُبَّةَ، وَاغسِلْ عَنْكَ هَذَا الزَّعْفَرَانَ، وَاصنَعْ فِي عُمْرَتِكَ مَا كُنْتَ تَصنَعُ فِي حَجَّتِكَ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فِي آخِرِ الْحَدِيثِ: قَالَ حَجَّاجٌ: حَدَّثَنَا عَطَاءٌ، بِهَذَا الْحَدِيثِ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: كُنَّا نَقُولُ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَنَا هَذَا الْحَدِيثُ: يَخرِقُ جُبَّتَهُ، فَلَمَّا بَلَغَنَا هَذَا الْحَدِيثُ أَخَذْنَا بِهِ

2672. Muhammad bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Manshur, Abdul Malik, Ibnu Abi Ya'la dan Al Hujjaj, semuanya mengambil dari Atha, dari Ya'la bin Umayyah, ia berkata: Ada seorang laki-laki arab dengan mengenakan jubah yang terbaluri minyak Za'faran datang menemui Rasulullah SAW dan bertanya: Wahai Rasulullah, aku telah melakukan ihram dalam kondisi sebagaimana yang tuan lihat, namun banyak orang yang tidak setuju dan memojokkanku. Ia berkata: Nabi SAW membiarkannya sebentar, kemudian memanggilnya dan Beliau bersabda, "*Lepaslah baju jubahmu, bersihkanlah minyak za'faran dari dirimu dan kerjakanlah umrah sebagaimana kamu mengerjakan haji.*" Namun ia mengatakan di akhir riwayatnya: Hujaj berkata: Atha

menceritakan kepada kami tentang Hadits ini dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, *ha* Muhammad bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Al Hujjaj, dari Atha, ia berkata: Sebelum Hadits ini sampai kepada kami, kami menggatakan bahwa ia membakar jubahnya. Setelah kami menerima Hadits ini, maka kami mengambilnya.[456]

589. Bab: Larangan Nabi SAW Mengunakan Minyak Za'faran, baik Bagi Orang Yang Sedang Berada Dalam Kondisi Ihram ataupun Tidak Ihram dan Dalil tentang Keshahihan Takwil Riwayat Ya'la Bin Umayyah bahwa Nabi SAW Memerintahkan Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram Membersihkan Wewangiannya, jika Wewangian Tersebut adalah Minyak Za'faran

٢٦٧٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الرِّجَالَ عَنِ التَّزَعْفُرِ، قَالَ حَمَّادٌ: يَعْنِي الْخَلُوقَ

2673. Ahmad bin Abdah telah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid memberitakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Shahib, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW melarang laki-laki mengenakan minyak wangi za'faran. Hammad berkata: maksudnya adalah *Al Khuluq*.[457]

---

[456] Sanadnya *shahih*, Al Hafizh memberikan isyarah dalam Al Fath 3 : 395 kepada riwayat ini.

[457] Muslim, Pakaian 77 dari jalur periwayatan Hamad bin Zaid, Al Bukhari, Pakaian 22 dari jalur periwayatan Abdul Aziz.

٢٦٧٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ

2674. Ahmad bin Muni' dan Ziyad bin Ayub telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Aliyyah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Shahib menceritakan kepada kami, *ha* Umran bin Musa menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW telah melarang laki-laki menggunakan minyak wangi za'faran.

590. Bab: Dalil Kedua Yang Menunjukkan Sahnya Pentakwilan Perintah Nabi SAW dalam Riwayat Ya'la untuk Membersihkan Wewangian Yang Digunakan oleh Orang Yang Sedang Berada dalam Konsisi Ihram. Sebab Nabi SAW Juga Pernah Memerintahkan Orang Yang Dalam Kondisi Tidak Ihram untuk Membersihkannya. Dengan Demikian, Baik dalam Kondisi Ihram atau Tidak Berihram Hukumnya Sama.

٢٦٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: شَحَيْتُ يَوْمًا، فَقَالَ لِي صَاحِبٌ لِي: اذْهَبْ بِنَا إِلَى الْمَنْزِلِ، قَالَ: فَذَهَبْتُ فَاغْتَسَلْتُ، وَتَخَلَّقْتُ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَمْسَحُ وُجُوهَنَا، فَلَمَّا دَنَا مِنِّي جَعَلَ يُجَافِي يَدَهُ عَنِ الْخَلُوقِ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ لِي: يَا يَعْلَى،

مَا حَمَلَكَ عَلَى الْخَلُوقِ، أَتَزَوَّجْتَ ؟ قُلْتُ: لا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَاذْهَبْ فَاغْسِلْهُ، قَالَ: فَمَرَرْتُ عَلَى رَكِيَّةٍ فَجَعَلْتُ أَقَعُ فِيهَا، ثُمَّ جَعَلْتُ أَتَدَلَّكُ بِالتُّرَابِ حَتَّى ذَهَبَ، ثُمَّ جِئْتُ فَلَمَّا رَآنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: وَعَادَ بِخَيْرٍ دِينِهِ، الْعُلا تَابَ وَاسْتَهَلَّتِ السَّمَاءُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَقَدْ أَمَرَ ﷺ يَعْلَى بْنَ مُرَّةَ بِغَسْلِ الْخَلُوقِ، وَهُوَ غَيْرُ مُحْرِمٍ، كَمَا أَمَرَ الْمُحْرِمَ بِغَسْلِ الْخَلُوقِ

2675. Muhammad bin Harb Al Wasithi telah menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Umar bin Abdullah bin Ya'la bin Murrah Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Suatu hari ketika aku dalam keadaan santai, sahabatku berkata: Ayo kita pergi ke rumah. Ia berkata: Kemudian aku pergi, mandi dan mengenakan wewangian tertentu. Dan Rasulullah SAW saat itu mengusap wajah-wajah kami. Ketika posisiku sudah dekat dengan Nabi, Beliau menjauhkan tangannya dari minyak yang aku kenakan. Setelah selesai: Beliau berkata kepadaku, "*Wahai Abu Ya'la, apa yang mendorongmu mengenakan wewangian tersebut, apakah kamu sudah menikah*?" Aku menjawab, "Tidak." Kemudian Rasulullah SAW berkata kepadaku, "*Pergi dan bersihkanlah.*" Ia berkata, "Maka akupun berlalu dan membersihkan wewangian tersebut dengan debu hingga aromanya hilang." Ketika aku datang lagi, Rasulullah SAW berkata, "*Al 'Ala telah datang dengan agamanya yang baik, ia bertaubat dan langitpun bertasbih.*"

Abu Bakar berkata: Rasulullah SAW telah memerintahkan Ya'la untuk membersihkan wewangian *khuluq* sementara saat itu ia tidak sedang berada dalam kondisi ihram, sebagaimana Beliau

memerintahkan orang yang sedang berada dalam kondisi ihram membersihkan wewangian tersebut.[458]

591. Bab: Penjelasan tentang Bantahan terhadap Pendapat sebagian Kalangan Yang Mengatakan bahwa Seorang Yang Melakukan Ihram sambil Mengenakan Jubah Harus Membakar Jubahnya dan Ia Tidak Boleh Melepas Jubahnya dari Arah Kepala.

Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, Rasulullah SAW berkata, "*Lepaskanlah baju jubahmu.*"[459]

Muhammad bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, dari Atha, ia berkata: Sebelum datang berita ini, kami berpendapat bahwa ia harus membakar bajunya. Setelah sampai riwayat ini, maka kami menjadikan Hadits ini sebagai hujjah. Al Hujjaj berkata: Atha telah menceritakan kepada kami tentang Hadits ini dari Shafwan bin Ya'la dari ayahnya.

592. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Mencukur Rambut bagi Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram, jika Terkena Penyakit, Terserang Kutu atau Terlalu Lebat dan Penjelasan tentang Kewajiban Membayar Fidyah bagi Orang Yang Mencukur Rambutnya, Meski dengan Alasan Sakit atau Merasa Tidak Nyaman dengan Kondisi Kepalanya

٢٦٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ الثَّقَفِي حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحِذَاءِ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ

---

[458] Sanadnya dha'if. Ahmad 4 : 171 dari jalur periwayatan Ubaidah.
[459] Lihat hadits sebelumnya 2671.

عَجْرَةَ قَالَ أَتَى عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ وَأَنَا كَثِيْرُ الشَّعْرِ فَقَالَ كَأَنَّ هَوَامَ رَأْسِكَ يُؤْذِيْكَ فَقُلْتُ أَجَلْ قَالَ فَاحْلِقْهُ وَاذْبَحْ شَاةً نَسِيْكَةً أَوْ صُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ أَوْ تَصَدَّقْ بِثَلاَثَةِ آصِعٍ بَيْنَ سِتَّةِ مَسَاكِيْنَ

2676. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdul Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Hidza menceritakan kepada kami dari Abu (267/A) Qilabah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka'ab bin 'Ajrah, ia berkata: Di masa Hudaibiyyah, Rasulullah SAW pernah datang menemuiku dan saat itu rambutku sangat lebat. Beliau berkata, "*Nampaknya kondisimu yang demikian menyakitimu?*" Akupun menjawab, "Ya, Benar." Rasulullah SAW berkata lagi, "*Cukurlah dan sembelihlah seekor kambing atau berpuasalah selama tiga hari, atau bersedekahlah sebanyak tiga sha' kepada enam orang miskin.*"[460]

593. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Ka'ab Diperintah oleh Nabi SAW Mencukur Rambutnya dan Memerintahkannya Membayar Fidyah dengan Berpuasa, Bersedekah atau Dengan Menyembelih. Peristiwa Tersebut Terjadi sebelum Rasulullah SAW Menjelaskan bahwa Mereka akan Mencukur Rambut di Hudaibiyyah dan Kembali Lagi Ke Madinah sebelum Sampai Ke Makkah.

٢٦٧٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، وَالثَّوْرِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يُوقِدُ تَحْتَ بُرْمَةٍ،

[460] Muslim, Haji 84 dari jalur periwayatan Khalid.

أَوْ قَالَ: تَحْتَ قِدْرٍ، وَالْقَمْلُ تَتَسَاقَطُ عَلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُؤْذِيكَ هَذِهِ ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ، فَنَزَلَتْ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ وَهُمْ بِالْحُدَيْبِيَةِ، وَلَمْ يُبَيِّنْ لَهُمْ أَنَّهُمْ يَحْلِقُونَ بِهَا وَهُمْ عَلَى طَمَعٍ أَنْ يَدْخُلُوا مَكَّةَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْفِدْيَةَ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَحْلِقَ وَيَصُومَ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ يُطْعِمَ فَرَقًا بَيْنَ سِتَّةِ مَسَاكِينَ، أَوْ يَذْبَحَ شَاةً، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ شِبْلٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ مِنْ هَذَا الْبَابِ أَيْضًا، خَرَّجْتُهُ فِي الْبَابِ الَّذِي يَلِي هَذَا

2677. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar dan Tsauri memberitakan kepada kami dari Ibnu Ani Najih, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka'ab bin Ajrah, bahwasannya Nabi SAW pernah melewati dirinya yang sedang menyalakan api di bawah periuk yang terbuat dari batu. Saat itu, beberapa ekor kutu rambut berjatuhan mengenai wajahnya. Kemudian Nabi SAW berkata kepadanya, "*Apakah kondisi yang demikian menyakitimu*?" Ia menjawab, "Benar wahai Rasulullah." Kemudian turunlah ayat Al Qur`an, "*Maka wajiblah atasnya ber-fidyah, yaitu: Berpuasa atau bersedekah atau berkorban.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 196) Kemudian Nabi SAW memerintahkannya. Saat itu mereka sedang berada di daerah Hudaibiyyah dan Nabi SAW belum menjelaskan bahwa mereka akan bercukur di Hudaibiyyah, sementara saat itu mereka sangat ingin memasuki kota Makkah. Kemudian Allah SWT menurunkan ayat tentang fidyah dan Rasulullah SAW memerintahkan untuk mencukur dan berpuasa selama tiga hari atau memberi makan kepada enam orang miskin atau menyembelih kambing.

Abu Bakar berkata: Riwayat Syabal dari Ibnu Abi Najih juga berisikan permasalahan yang sama, dan aku telah jelaskan Haditsnya dalam bab setelah ini.[461]

594. Bab: Dalil bahwa firman Allah SWT yang berbunyi, "*....dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada diantaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfid-yah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban...*" (Qs. Al Baqarah [2]: 196) ada peringkasan kalimat. Makna yang dimaksud adalah: Kemudian kalian bercukur, maka fidyahnya adalah dengan mengerjakan puasa, sedekah atau menyembelih hewan, sebagaimana firman Allah SWT, "*Lalu Kami wahyukan kepada Musa: 'Pukullah lautan itu dengan tongkatmu', Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar ....*" (Qs. Asy-Syu'ara [26]:64) yang dimaksud dalam ayat ini adalah kemudian ia memukulnya. Dalam redaksi yang demikian ada peringkasan kalimat, kalimat, "*Kemudian ia memukul,*" dihilangkan. Sudah jelas bahwa terpancarnya air dari batu dan terbelahnya laut disebabkan oleh pukulan yang dilakukan oleh Nabi Musa AS. Dan tidak diragukan lagi bahwa Musa AS sangat menta'ati perintah Allah SWT untuk memukul batu dan air. Oleh karena itu, terpancarnya air dan terbelahnya laut terjadi setelah pukulan Musa AS dimana beliau dengan cepat melakukan perintah Allah SWT.

---

[461] Muslim, Haji 83 dari jalur periwayatan Ibnu Abi Najih.

٢٦٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شِبْلٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَآهُ، وَقَمْلُهُ يَسْقُطُ عَلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَيُؤْذِيكَ هَوَامُّكَ، قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَحْلِقَ وَهُوَ بِالْحُدَيْبِيَةِ لَمْ يُبَيِّنْ لَهُمْ أَنْ يَحِلُّوا بِهَا وَهُمْ عَلَى طَمَعٍ أَنْ يَدْخُلُوا مَكَّةَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْفِدْيَةَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُطْعِمَ فَرَقًا بَيْنَ سِتَّةٍ، أَوِ الْهَدْيَ شَاةً، أَوْ يَصُومَ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ

2678. Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi telah menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Syabal menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Laila menceritakan kepadaku dari Ka'ab bin 'Ajrah, bahwasannya Rasulullah SAW pernah melihatnya dan saat itu kutu-kutu rambutnya sedang berjatuhan ke wajahnya. Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Apakah kondisi yang demikian menyakitimu*?" Ia menjawab, "Ya," Kemudian Nabi SAW memerintahkan kepadanya untuk mencukur rambutnya di Hudaibiyyah dan Nabi SAW belum menjelaskan bahwa mereka akan mencukurnya di tempat tersebut. Pada saat itu, mereka sangat ingin memasuki kota Makkah. Setelah itu, Allah SWT menurunkan ayat tentang kewajiban membayar fidyah. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan untuk memberi makan kepada enam orang miskin, menyembelih hewan *Hadyu* atau berpuasa selama tiga hari.

Abu Bakar berkata: Aku telah menjelaskan dalam kitab Al Aiman (Permasalahan sumpah) dan kifarat (Denda)tentang kadarnya: yaitu tiga *sha'*. Satu *sha'* sama dengan empat *amdad* dan satu *al faraq* sama dengan 16 liter. Dengan demikian satu *sha'* sama dengan sepertiga *faraq* sebab satu *faraq* sama dengan tiga *sha'*. Satu *sha'*

sama dengan sepertiga dari lima liter. Dasarnya adalah Hadits-Hadits Rasulullah SAW.

Ayat ini termasuk dalam jenis firman Allah SWT yang menjelaskan suatu kewajiban secara *mujmal*, kemudian Nabi SAW memberikan penjelasan mengenai rinciannya. Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan membayar fidyah dengan cara berpuasa dan di dalam Al Qur`an tidak terdapat penjelasan tentang jumlah bilangan puasa yang harus dikerjakan, tidak ada penjelasan mengenai jumlah orang yang harus diberi serta tidak ada penjelasan yang dimaksud dengan *nusuk*. Kemudian Nabi SAW yang diutus Allah SWT untuk memberikan penjelasan menjelaskan bahwa jumlah puasa yang harus dikerjakan adalah tiga hari, bersedekah sebanyak tiga *sha'* kepada enam orang miskin dan yang dimakasud dengan *nusuk* adalah menyembelih seekor kambing.

Disebutkannya *nusuk* dalam riwayat ini (267/B) sama dengan permasalahan yang dikatakan oleh ulama bahwa menghukumi dengan cara melakukan penyamaan bersifat wajib. Dengan demikian, sepertujuh sapi atau sepertujuh unta boleh digunakan untuk membayar denda pelanggaran mencukur rambut. Sebab sepertujuh sapi atau sepertujuh unta sama dengan satu kambing dalam masalah fidyah, masalah *udhhiyyah* dan *hadyu*.

Tidak ada perbedan pendapat di kalangan ulama bahwa sepertujuh unta atau sepertujuh sapi bisa menggantikan satu ekor kambing dalam masalah *hadyu tamattu'*, *qiran* dan *udhhiyyah* (Berkurban di hari raya). Sebagian ulama berpendapat bahwa sepersepuluh unta bisa menggantikan satu ekor kambing.

Bagi mereka yang membolehkan sepersepuluh menempati satu ekor kambing, maka sepertujuh lebih utama, sebab bagian sepertujuh lebih bayak dibandingkan dengan sepersepuluh. Aku telah menguraikan masalah ini kepada sebagian sahabat ku ketika menjelaskan ayat ini dan aku jelaskan juga bahwa Allah SWT

terkadang mewajibkan sesuatu di dalam Al Qur`an dengan satu pengertian, dan terkadang mewajibkan sesuatu dengan pengertian yang lain dalam Al Qur`an. Pengetahuan tentang pengertian yang dikehendaki tersebut dapat berasal dari Rasulullah SAW atau ijma' ummat islam. Sebab Allah SWT mewajibkan hal yang demikian kepada orang yang kondisi rambutnya menyakitkan dirinya, atau ia merasakan sakit di kepalanya kemudian ia mencukur rambutnya. Seluruh ulama sepakat menyatakan bahwa seorang yang mencukur rambutnya ketika berihram wajib membayar fidyah, meski kondisi rambutnya tidak membuatnya sakit atau tanpa ada rasa sakit di kepalanya. Orang yang bercukur tersebut dianggap sebagai orang yang melanggar aturan, jika mencukurnya bukan karena ada penyakit.

Aku telah jelaskan juga bahwa menghukumi sesuatu berdasarkan qiyas adalah wajib. Sebab, jika tidak demikian, maka seorang yang mengggunting rambutnya dengan alat cukur tidak wajib membayar fidyah. Sebab kata fidyah hanya ditujukan kepada *halqu* (mencukur sampai habis/botak) tidak ditujukan kepada *Al Jazzu*, (memotong) jika dalam masalah ini diberlakukan qiyas, maka orang yang melakukan *Al Jazzu* (Memotong sebagian rambutnya ketika dalam kondisi ihram) terkena juga kewajiban membayar fidyah sebagaimana orang yang melakukan *halqu* (mencukur hingga habis). Permasalahan ini cukup panjang dan telah aku jelaskan dalam pembahasan yang lain.[462]

---

[462] Al Bukhari, orang yang terhalang melaksanakan Haji 8 dari jalur periwayatan Rauh.

595. Bab: Penjelasan bahwa Seorang Tuan boleh Memberikan Hukuman kepada Budaknya yang Tidak Menjaga Harta Tuannya, jika Perilakunya Yang Demikian layak Diberi Hukuman

٢٦٧٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالَ سَلْمٌ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، وَقَالَ الأَشَجُّ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، وَكَتَبَهَا لِي وَأَخْرَجَهَا إِلَيَّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حُجَّاجًا، وَأَنَّ زِمَالَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَزِمَالَةَ أَبِي بَكْرٍ وَاحِدَةٌ، فَنَزَلْنَا الْعَرْجَ، وَكَانَتْ زِمَالَتُنَا مَعَ غُلامِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَجَلَسَتْ عَائِشَةُ إِلَى جَنْبِهِ، وَجَلَسَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى جَنْبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ، وَجَلَسْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي نَنْتَظِرُ غُلامَهُ وَزِمَالَتَنَا مَتَى يَأْتِينَا، فَطَلَعَ الْغُلامُ يَمْشِي مَا مَعَهُ بَعِيرُهُ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: أَيْنَ بَعِيرُكَ ؟ قَالَ: أَضَلَّنِي اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ أَبُو بَكْرٍ يَضْرِبُهُ، وَيَقُولُ: بَعِيرٌ وَاحِدٌ أَضْلَلْتَ وَأَنْتَ رَجُلٌ فَمَا يَزِيدُ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى أَنْ يَتَبَسَّمَ، وَيَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى هَذَا الْمُحْرِمِ، وَمَا يَصْنَعُ، هَذَا حَدِيثُ الأَشَجِّ، قَالَ سَلْمٌ: وَكَانَتْ زَامِلَتُنَا وَزَامِلَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَحْوَهُ قَالَ الدَّوْرَقِيُّ: وَكَانَتْ زِمَالَةُ رَسُولِ اللهِ

ﷺ وَزَمَالَةُ أَبِي بَكْرٍ، وَقَالَ يُوسُفُ: وَكَانَتْ زَامِلَةُ أَبِي بَكْرٍ وَزَامِلَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ

2679. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj dan Salim bin Junadah telah menceritakan kepada kami, Salam berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami. Al Asyaj berkata: Abdullah bin Idris menceritakan kepadaku dan ia menuliskan untukku kemudian menyebutkan Hadits tersebut kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ishaq telah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ibad bin Abdullah bin Zubair, dari ayahnya, dari Asma binti Abu Bakar RA, ia berkata:

Kami pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW untuk melaksanakan ibadah haji. Perbekalan Nabi SAW dan Abu Bakar RA berada di tempat yang sama. Ketika kami singgah di daerah Al Araj, perbekalan kami dibawa oleh pembantu Abu Bakar RA. Ia (Asma RA.) berkata: Rasulullah SAW-pun duduk dan Sayyidah 'Aisyah duduk di sampingnya, sementara Abu Bakar RA. duduk di sisi yang lain disamping Rasulullah SAW. Saat itu, akupun duduk di samping ayahku (Abu Bakar RA.) sambil menunggu barang bawaan kami yang dibawa oleh pembantu Abu Bakar RA, kapan barang bawaan tersebut datang. Kemudian pembantu tersebut muncul dengan tidak membawa untanya. Saat itu, Abu Bakar RA bertanya, "Kemanakah untamu?" Ia menjawab, "Semalam aku telah tersesat." Kemudian Abu Bakar RA bangkit dan memukul pembantunya sambil berkata, "Cuma membawa satu unta saja kamu tidak mampu, padahal kamu adalah laki-laki.!" Melihat hal yang demikian Rasulullah SAW hanya tersenyum dan berkata, "*Lihatlah apa yang dilakukan oleh orang yang sedang berada dalam kondisi ihram ini.*" Ini adalah Hadits riwayat Al Asyaj. Salim berkata, "Barang bawaan kami dengan barang bawaan Rasulullah SAW berada pada tempat yang sama."

Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan kepada kami dengan Hadits yang sama.

Ad-Dauruqi berkata: Barang bawaan Nabi SAW dan barang bawaan Abu Bakar RA. (Dengan redaksi, "*Wa kaanat zimaalatu Rasulillah wa zimalatu Abi Bakar RA.*")

Yusuf berkata: Barang bawaan Abu Bakar dan barang bawaan Rasulullah SAW. (Dengan redaksi kalimat, "*Wa kaanat zaamilatu Abi Bakrin wa zaamilatu Rasulillah.*")[463]

596. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melantukan Syair bagi Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram.

٢٦٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ مُعْتَمِرًا قَبْلَ أَنْ يَفْتَحْهَا، وَابْنُ رَوَاحَةَ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ: خَلُّوا بَنِي الْكُفَّارِ عَنْ سَبِيلِهِ الْيَوْمَ نَضْرِبُكُمْ عَلَى تَنْزِيلِهِ ضَرْبًا يُزِيلُ الْهَامَ عَنْ مَقِيلِهِ وَيُذْهِلُ الْخَلِيلَ عَنْ خَلِيلِهِ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا ابْنَ رَوَاحَةَ، فِي حَرَمِ اللهِ، وَبَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ تَقُولُ هَذَا الشِّعْرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خَلِّ عَنْهُ يَا عُمَرُ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَكَلامُهُ أَشَدُّ عَلَيْهِمْ مِنْ وَقْعِ النَّبْلِ

---

[463] Sanadnya *dha'if* karena *'an'anah*nya Ibnu Ishaq. Abu Daud Hadits 1818 dari jalur periwayatan Ibnu Idris. As-Sunan Al Kubra, 4 : 67.

2680. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman (268/A) Adh-Dhabghi memberitakan kepada kami, dari Tsabit bin Al Banani, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW pernah memasuki kota Makkah untuk melakukan umrah sebelum terjadinya pembebasan kota Makkah. Ibnu Rawahah yang saat itu berjalan didepan Nabi SAW melantunkan syair. Saat itu, Umar RA berkata, "Wahai Ibnu Rawahah, di tanah haram dan di hadapan Rasulullah SAW kamu melantunkan syair?" Kemudian Nabi SAW menyela, "*Biarkan saja, sungguh perkataannya memberikan pukulan kepada mereka lebih tajam dari anak panah.*"[464]

597 Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Mengenakan Celana Panjang bagi Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram jika Tidak Menemukan Kain dan Boleh Mengenakan Sepatu jika Ia Tidak Menemukan Sandal, dengan Mengetengahkan Hadits Yang Lafazhnya Bersifat Mujmal saat Menyebutkan Sepatu ketika Tidak Ada Sandal.

٢٦٨١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، وَعِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَهُوَ يَخْطُبُ وَيَقُولُ: السَّرَاوِيلُ لِمَنْ لا يَجِدُ الإِزَارَ، وَالْخُفَّانِ لِمَنْ لا يَجِدُ النَّعْلَيْنِ، قَالَ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ: عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ

2681. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi, Imran bin Musa Al Qazzaz dan Ahmad bin Al Miqdam Al Ajli menceritakan kepada

---

[464] Sanadnya shahih. An-Nasaa'i 5 : 159 – 160 dari jalur periwayatan Abdurrazzaq.

kami, semuanya berkata: Ahmad bin Zaid menceritakan kepada kami, Umar bin Dinar menceritakan kepada kami dari Jabir bin Zaid; Sesungguhnya Ibnu Abbas RA pernah berkata:

Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkhutbah. Dalam khutbahnya beliau berkata, "Boleh mengenakan celana panjang bagi yang tidak menemukan kain dan boleh mengenakan *khuf* (sepatu) bagi yang tidak menemukan sandal."

Ahmad bin Al Muqaddam berkata: Dari Umar bin Dinar.[465]

598. Bab: Hadits Yang Menjelaskan Lafazh yang Bersifat *Mufassir* (Menjelaskan) Riwayat Yang Bersifat *Mujmal* Yang Telah Aku Sebutkan tentang Kebolehan Mengenakan *Khuf* bagi Yang Tidak Menemukan Sandal. Dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Rasulullah SAW hanya Membolehkan Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram Mengenakan *Khuf* yang Tidak Menutupi bagian Mata Kaki, bukan Setiap *Khuf* Boleh Dikenakan.

٢٦٨٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ بِذَاكَ الْمَكَانِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ، قَالَ: لا يَلْبَسُ الْقُمُصَ، وَلا السَّرَاوِيلَ، وَلا الْعِمَامَةَ، وَلا الْخُفَّيْنِ إِلا أَنْ لا يَجِدَ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلا شَيْئًا مِنَ الثِّيَابِ مَسَّهُ وَرْسٌ أَوْ زَعْفَرَانٌ، وَلا الْبُرْنُسَ

[465] Muslim, Haji 4 dari jalur periwayatan Hamad bin Zaid.

2682. Ahmad bin Al Miqdam Al 'Ijli telah menceritakan kepada kami, Hamad menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwasannya ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah SAW saat itu ia (Ibnu Umar RA) ada ditempat tersebut. Laki-laki tersebut berkata, "Wahai Rasulullah, pakaian apa saja yang tidak boleh dikenakan oleh orang yang sedang berada dalam kondisi ihram?" Rasulullah SAW menjawab, "*Jangan mengenakan baju, celana panjang, sorban dan jangan mengenakan khuf (Sepatu yang menutupi bagian mata kaki) kecuali jika seseorang tidak menemukan sandal, maka ia boleh menggunakan sepatu yang tidak menutupi bagian mata kaki. Jangan juga mengenakan pakaian yang diminyaki minyak wangi yang diambil dari sari tumbuhan dan minyak za'faran dan jangan mengenakan kopiah.*"[466]

٢٦٨٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ بِذَاكَ الْمَكَانِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ، قَالَ: لا يَلْبَسُ الْقُمُصَ، وَلا السَّرَاوِيلَ، وَلا الْعِمَامَةَ، وَلا الْخُفَّيْنِ إِلا أَنْ لا يَجِدَ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلا شَيْئًا مِنَ الثِّيَابِ مَسَّهُ وَرْسٌ أَوْ زَعْفَرَانٌ، وَلا الْبُرْنُسَ

2683. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Ibnu Aun memberitakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Daud, dari Nafi', dari Ibu Umar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW

[466] Al Bukhari Al-Libas 8 dari jalur periwayatan Hamad. An-Nisaa`i 5:102–103 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ayub.

bersabda, "*Jika orang yang sedang berada dalam kondisi ihram tidak menemukan sandal, maka ia boleh mengenakan sepatu dengan memotong bagian atasnya agar berada di bawah mata kaki.*"[467]

599. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Rasulullah SAW hanya Membolehkan Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram Mengenakan Sepatu Yang Tidak Menutupi Bagian Mata Kaki, bukan Berarti Beliau Membolehkan Mengenakan Sepatu Yang Tingginya Mencapai Lebih dari Mata Kaki meski Bagian Bawah Mata Kaki Terlihat sebagaimana Yang Disangka oleh Sebagian Orang.

٢٦٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَجُلا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَاذَا نَلْبَسُ مِنَ الثِّيَابِ إِذَا أَحْرَمْنَا ؟ فَقَالَ: لا تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلا السَّرَاوِيلاتِ، وَلا الْبَرَانِسَ، وَلا الْعَمَائِمَ، وَلا الْقَلانِسَ، وَلا الْخِفَافَ إِلا أَحَدٌ لَيْسَتْ لَهُ نَعْلانِ فَلْيَلْبَسْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَفِي خَبَرِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ الَّذِي أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ، فَلْيَلْبَسْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَهَكَذَا قَالَ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْهُمَا يَعْنِي الْخُفَّيْنِ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، حَدَّثَنَاهُ أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ، وَقَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ فِي هَذَا الْخَبَرِ فَلْيَقْطَعْهُمَا يَجْعَلُهُمَا

---

[467] Sanadnya *shahih,* An-Nasaa`i 101 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Abdullah.

أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، حدثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، وَقَدْ خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذَا اللَّفْظِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ.

2684. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Basyar bin Al Mufashshal menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Abdullah: Ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Nabi SAW: Wahai Rasulullah, pakaian apa yang boleh kami kenakan di saat kami sedang berada dalam kondisi ihram? Rasulullah SAW menjawab, "*Jangan kalian memakai baju, celana panjang, kopiah, sorban, topi dan sepatu, kecuali jika salah seorang diantara kalian tidak menemukan sandal, maka ia boleh mengenakan sepatu yang tidak menutupi mata kaki.*"

Dalam riwayat Hamad bin Zaid, dari Ayub yang telah aku sebutkan sebelum ini ada kalimat: Hendaknya ia mengenakan sepatu di bawah mata kakinya. Demikian pula yang dikatakan oleh Ibnu 'Aliyyah dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Umar dari Nabi SAW, "*Barangsiapa yang tidak menemukan sepasang sandal, maka kenakanlah sepatu,*" maksudnya adalah sepatu yang tingginya tidak menutupi bagian mata kaki.

Muhammad bin Ma'mar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami. Aku telah menyebutkan Hadits ini dengan seluruh jalur periwayatannya dalam kitab Al Kabir.[468]

٢٦٨٥- ح وَفِي خَبَرِ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا حَتَّى يَكُونَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ،

---

[468] Sanadnya *shahih*. An-Nasaa'i 101 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Abdullah.

ثَنَاهُ عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ

2685. – *Ha*, didalam riwayat Salim, dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, "*Jika ia tidak menemukan sepasang sandal, maka kenakanlah sepatu dan potonglah hingga (268/B) tinggi sepatu tersebut berada di bawah mata kaki.*"

Abdul Jabar bin Al 'Ala dan Sa'id bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Salim, dari ayahnya.[469]

600. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Hanya Membolehkan Mengenakan Sepatu Yang Dipotong Hingga Tingginya Berada Di Bawah Mata Kaki Kepada Kaum Laki-Laki, Ketentuan Ini hanya Berlaku bagi Kaum Laki-Laki dan Tidak Berlaku bagi Kaum Wanita. Sebab Kaum Wanita Dibolehkan Mengenakan Sepatu, meski Wanita Tersebut Menemukan Sandal. Dalam Hal Ini, Wanita Diberikan *Rukhshah* (Keringanan) hingga Dibolehkan Mengenakan Sepatu.

٢٦٨٦- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، قَالَ: قَالَ مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَالِمٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، قَدْ كَانَ صَنَعَ ذَلِكَ يَعْنِي قَطَعَ الْخُفَّيْنِ لِلنِّسَاءِ حَتَّى حَدَّثَتْهُ صَفِيَّةُ بِنْتُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ رَخَّصَ لِلنِّسَاءِ فِي الْخُفَّيْنِ

---

[469] Muslim, Haji 2 dari jalur periwayatan Sufyan.

2686. Al Fadhl bin Ya'qub Al Jazari telah menceritakan kepada kami tentang riwayat yang *gharib*, Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Ishaq telah berkata: Zuhri menceritakan kepadaku, dari Salim, bahwasannya Ibnu Umar telah melakukannya: Memotong bagian atas sepatu untuk kaum wanita, hingga Shafiyyah binti Abu Abid berbicara kepadanya berdasarkan riwayat dari Sayyidah Aisyah RA, bahwasannya Rasulullah SAW telah memberikan keringanan kepada kaum wanita dengan membolehkan mereka (kaum wanita) mengenakan sepatu.[470]

601. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Berteduh bagi Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram, meski Ia Sedang Diam, bertentangan Dengan Pendapat Sebagian Kalangan Yang Menganggap Hal Yang Demikian Hukumnya Makruh dan Terlarang.

٢٦٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ النُّفَيْلِيِّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: أَمَرَ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ بِقُبَّةٍ لَهُ مِنْ شَعْرٍ، فَضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةٍ، فَسَارَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةٍ، فَنَزَلَ بِهَا

2687. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin An-Nafili menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah datang

[470] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 1831 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ishaq.

mengunjungi Jabir bin Abdullah dan ia menceritakan Hadits ini dengan panjang. Ia berkata: Rasulullah SAW pernah memerintahkan untuk membawa kubahnya yang terbuat dari kulit. Kemudian aku mendirikan kubah tersebut dengan menghamparkan tikar. Ketika Rasulullah SAW tiba di 'Arafah, beliau melihat kubahnya telah dibentangkan tikar, maka beliaupun beristirahat.

602. Bab: Penjelasan tentang Dibolehkan Berteduh bagi Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram, meski Sedang Berada di Atas Kendaraan.

٢٦٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ زَيْدٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحُصَيْنِ الأَحْمَسِيِّ، عَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ جَدَّتِهِ، قَالَتْ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَجَّةَ الْوَدَاعِ، فَرَأَيْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، وَبِلالا يَقُودُ أَحَدُهُمَا بِخِطَامِ رَاحِلَتِهِ، وَالآخَرُ رَافِعًا ثَوْبَهُ يَسْتُرُهُ مِنَ الْحَرِّ حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ

2688. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Ar-Raqi telah menceritakan kepada kami, Ubaidullah, maksudnya adalah Ibnu Umar Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Zaid, maksudnya adalah Ibnu Abi Anisah, dari Yahya bin Al Hashin Al Ahmas, dari Ummul Hashih, neneknya, ia berkata:[471] Aku pernah melaksanakan ibadah haji bersama Rasulullah SAW, yaitu haji wada'. Saat itu aku melihat Usamah dan Bilal. Salah satu dari keduanya memegang tali kekang unta Nabi SAW dan yang satu lagi mengangkat bajunya untuk menutupi Nabi SAW dari

---

[471] Dalam naskah aslinya terdapat beberapa kalimat yang tidak terbaca dan redaksi ini kami utarakan berdasarkan bacaan dari kitab shahih Muslim.

sengatan sinar matahari hingga Rasulullah SAW selesai melaksanakan jumrah aqabah.[472]

603. Bab: Penjelasan bahwa Orang Yang Sedang dalam Kondisi Ihram boleh Mengganti Pakaiannya dan Penjelasan Tentang Kebolehan Mengenakan Pakaian Yang Diwarnai dengan Zat Pewarna Yang Berasal dari Tanah.

٢٦٨٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةٍ عَنِ ابْنِ جَرِيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَلْبَسُ مِنَ الثِّيَابِ إِذَا أَهْلَلْنَا مَا لَمْ نُهِلْ فِيْهِ وَنَلْبَسُ الْمُمْشِقَ إِنَّمَا هُوَ طِيْنٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جَرِيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُوْ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ كُنَّا نَلْبَسُ إِذَا أَهْلَلْنَا مَا لَمْ يَمَسَّهُ طِيْبٌ وَلاَ زَعْفَرَانٌ وَنَلْبَسُ الْمُمْشِقَ إِنَّمَا هُوَ طِيْنٌ

2689. Ahmad bin Muni' telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Zaidah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Ketika berihram, kami mengenakan pakaian yang tidak kami kenakan sebelum ihram dan kami mengenakan pakaian yang terwarnai oleh zat pewarna dari tanah."

Muhammad bin Ma'mar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Abu Zubair memberitakan kepadaku, "Bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata, 'Jika kami melakukan ihram, maka kami mengenakan pakaian yang tidak

[472] Muslim, Haji 312 As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5: 13 dari jalur periwayatan Zaid.

terkena wewangian dan za'faran dan kami mengenakan pakaian yang tercelup oleh pewarna dari tanah'."[473]

604. Bab: Penjelasan bahwa Kaum Laki-Laki Yang Sedang Berada dalam Kondisi Ihram boleh Menutup Wajahnya dengan Menyebutkan Dalil yang Menurutku Bersifat Mujmal.

٢٦٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ كُنَّا نُغَطِّي وُجُوهَنَا مِنَ الرِّجَالِ وَكُنَّا نَمْتَشِطُ قَبْلَ ذَلِكَ

2690. Muhammad bin Al Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Humaid, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Fathimah binti Al Mundzir, dari Asma` ia berkata,

"Kami dari kaum laki-laki pernah menutupi wajah kami dan sebelumnya kami juga pernah menyisir rambut kami."[474]

605. Bab: Penjelasan tentang Riwayat Yang Lafazhnya Bersifat *Mufassir* (Menjelaskan) Lafazh Hadits Yang Menurut Ku Bersifat *Mujmal* dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Seorang Wanita Yang Sedang dalam Kondisi Ihram boleh Menutupi Wajahnya dengan Tangannya,[475] Bajunya, namun Tidak Boleh Mengenakan

---

[473] Aku katakan: Sanadnya *shahih.* Ibnu Juraij dan Abu Zubair secara tegas mengutarakan Hadits ini dengan jalur periwayatan sebagai berikut. Dan Muhammad bin Bakar, yaitu Al Barsani dan Muhammad bin Ma'mar, yaitu Al Bahrani, semuanya termasuk dalam *rijal syaikhain* —Nashir.) As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5:52 dari jalur periwayatan Ahmad bin Muni'.

[474] Sanadnya *shahih.* Lihat Ath-Thabrani, Haji.

[475] Dalam naskah aslinya tertera kalimat, "*Biyadihi,*" nampaknya yang benar adalah redaksi yang kami sebutkan.

Cadar dan Tidak Boleh Menempelkan Penutup atau Bajunya Tersebut Ke Wajahnya.

Abu bakar berkata: Larangan Nabi SAW kepada wanita yang sedang dalam kondisi ihram mengenakan niqab (cadar) menunjukkan bahwa wanita tersebut boleh menutupi wajahnya, namun penutup tersebut tidak boleh menempel ke wajahnya.

٢٦٩١- وَقَدْ رَوَى يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، وَفِي الْقَلْبِ مِنْهُ عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ، فَإِذَا مَرَّ بِنَا الرَّكْبُ سَدَلْنَا الثَّوْبَ عَلَى وَجْهِنَا، حَدَّثَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ أَبِي زِيَادٍ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ح حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، جَمِيعًا عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، قَالَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ: فَإِذَا جَاوَزْنَا، وَفِي حَدِيثِ هُشَيْمٍ، فَإِذَا جَاوَزْنَا كَشَفْنَاهُ

2691. Yazid bin Abu Yazid dari Mujahid, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dan saat itu kami sedang dalam kondisi ihram. Ketika para pengendara lewat di hadapan kami, maka kami menutupi wajah kami dengan baju."

Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakannya kepada kami, Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Yazid bin Abu Ziyad, *ha* Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, semua mendapatkanya dari Yazid bin Abu Ziyad.

Ia berkata dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Jarir, "Ketika kami melewati.."[476] dan dalam Hadits Hasyim, "Ketika kami melewatinya, maka kami membukanya."[477]

606. Bab: Anjuran Memasuki Kota Makkah pada Siang Hari, sebagai Wujud Meneladani Apa Yang Pernah Dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dan Sunnah Bermalam di Dekat Kota Makkah, jika Tiba Pada Malam Hari di Daerah Dzu Thuwa, agar Dapat Memasuki Kota Makkah pada Siang Hari.

٢٦٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ بَاتَ بِذِي طُوًى حَتَّى أَصْبَحَ، فَدَخَلَ مَكَّةَ"

2692. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' memberitakan kepadaku dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, "Bahwasannya Rasulullah SAW bermalam di daerah Dzu Thuwa hingga tiba waktu shubuh. Kemudian beliau memasuki kota Makkah."[478]

607. Bab: Anjuran Memasuki Kota Makkah dari Arah Tsaniyyah Al Ulya, sebagai Wujud Meneladani apa Yang Pernah Dilakukan oleh Nabi SAW. Sebab Dalam Sikap Yang Demikian Ada Kebaikan yang Sangat Sayang jika Tidak Dilakukan.

---

[476] Demikian tertera dalam naskah aslinya.
[477] Sanadnya *dha'if*. Abu Daud Hadits.
[478] Al Bukhari, Haji 39 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Yahya.

٢٦٩٣- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ الطَّائِفِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدْخُلُ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَاءِ، وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى

2693. Yusuf bin Musa Al Qaththan (269/A) telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Salim Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwasannya Nabi SAW memasuki kota Makkah dari arah *Tsaniyyah Al Ulya* dan keluar dari kota Makkah melalui arah *Tsaniyyah As-Sufla*."[479]

608. Bab: Anjuran untuk Mandi ketika Hendak Memasuki Kota Makkah, sebab Rasulullah SAW Mandi ketika Hendak Memasuki Kota Makkah.

٢٦٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَهَلَّ مَرَّةً مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ مِنْ عِنْدِ الشَّجَرَةِ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا جَاءَ ذَا طُوًى بَاتَ حَتَّى يُصَلِّيَ الصُّبْحَ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ مِنْ كُدًى، وَخَرَجَ حِينَ خَرَجَ مِنْ كُدًى مِنْ أَسْفَلِ مَكَّةَ

2694. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu bakar, maksudnya adalah Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Aku pernah melakukan ihram di Dzul Hulaifah di sebelah sebuah pohon. Ketika tiba di daerah Dzu Thuwa,

---

[479] Al Bukhari, Haji 40 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Nafi'.

Rasulullah SAW bermalam di daerah tersebut hingga selesai melaksanakan shalat shubuh, setelah selesai melaksanakan shalat shubuh, Beliau mandi dan memasuki kota Makkah dari arah yang posisinya lebih tinggi dari Makkah, dari daerah Kuda. Ketika meninggalkan kota Makkah, Beliau keluar dari daerah Kuda yang datarannya lebih rendah dibandingkan Makkah.[480]

٢٦٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، كَانَ إِذَا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ أَمَرَ بِرَاحِلَتِهِ فَرُحِلَتْ، ثُمَّ صَلَّى الْغَدَاةَ، ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَأَهَلَّ، ثُمَّ يُلَبِّي حَتَّى إِذَا بَلَغَ الْحَرَمَ أَمْسَكَ حَتَّى إِذَا أَتَى ذَا طُوًى بَاتَ بِهِ، قَالَ: فَيُصَلِّي بِهِ الْغَدَاةَ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ، وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَ ذَلِكَ

2695. Abdul Warits bin Abdushshamad telah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Ayyub, dari Nafi': Ketika tiba di daerah Dzul Hulaifah, Ibnu Umar mengistirahatkan untanya. Selesai melakukan shalat shubuh, Ibnu Umar menaiki kendaraanya dan saat hewan yang ditungganginya sudah mengarah ke arah kiblat, ia melakukan ihram dan melantunkan Talbiyyah. Saat tiba di tanah haram, ia menghentikan bacaan talbiyyahnya. Dan ketika tiba di daerah Dzu Thuwa, ia bermalam di tempat tersebut. Ia berkata: Kemudian ia melaksanakan shalat shubuh. Setelah itu, ia mandi. Dan ia mengklaim bahwa demikianlah Nabi SAW melakukannya.[481]

---

[480] Al Bukhari, Haji 41 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Nafi'.
[481] Lihat Muslim, Haji 227.

609. Bab: Penjelasan tentang Menghentikan Bacaan Talbiyyah dalam Perjalanan Haji ketika Memasuki Tanah Haram dan Tidak Membaca Talbiyyah hingga Selesai Melakukan Sai' antara Shafa dan Marwah.

٢٦٩٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ، عَنِ ابْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ، قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بَيْنَ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ مَرَّةً، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، لَقَدْ رَأَيْتُ مِنْكَ أَرْبَعَ خِصَالٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: رَأَيْتُكَ إِذَا أَهْلَلْتَ، فَدَخَلْتَ الْعَرْشَ قَطَعْتَ التَّلْبِيَةَ، قَالَ: صَدَقْتَ يَا ابْنَ حُنَيْنٍ، خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا دَخَلَ الْعَرْشَ قَطَعَ التَّلْبِيَةَ، فَلا تَزَالُ تَلْبِيَتِي حَتَّى أَمُوتَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ كُنْتُ أَرَى لِلْمُعْتَمِرِ التَّلْبِيَةَ حَتَّى يَسْتَلِمَ الْحَجَرَ أَوَّلَ مَا يَبْتَدِئُ الطَّوَافَ لِعُمْرَتِهِ لِخَبَرِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُمْسِكُ عَنِ التَّلْبِيَةِ فِي الْعُمْرَةِ إِذَا اسْتَلَمَ الْحَجَرَ

2696. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab telah menceritakan kepada kami, Pamanku menceritakan kepada kami, Abu Shakhar menceritakan kepadaku dari Ibnu Qasith, dari Abid bin Hunain, ia berkata:

Aku pernah melaksanakan ibadah haji bersama Abdullah bin Umar RA, antara haji dan umrah sebanyak dua belas kali. Ia berkata: Aku bertanya kepadanya: Wahai Abu Abdurrahman (Sebutan lain bagi Abdullah bin Umar RA) aku telah melihatmu melakukan empat perkara, kemudian ia menyebutkan Hadits ini. Ia berkata: Aku melihatmu ketika melakukan ihram dan memasuki Arsy

menghentikan bacaan talbiyyah. Ia menjawab: Benar wahai Ibnu Hunain. Aku pernah melakukan haji bersama Rasulullah SAW. Ketika memasuki Arsy, Beliau menghentikan bacaan *talbiyah*nya dan *talbiyah*ku akan seperti itu hingga aku mati.

Abu Bakar berkata: Aku pernah berpendapat bahwa orang yang melaksanakan umrah melakukan talbiyyah hingga ia menyentuh Hajar Aswad, saat ia memulai thawaf untuk umrahnya berdasarkan riwayat dari Ibnu Abi Laila, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Rasulullah SAW menghentikan bacaan talbiyyahnya ketika umrah saat menyentuh Hajar Aswad.[482]

٢٦٩٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي لَيْلَى، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ: عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَلَمَّا تَدَبَّرْتُ خَبَرَ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ كَانَ فِيهِ مَا دَلَّ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ كَانَ يَقْطَعُ التَّلْبِيَةَ عِنْدَ دُخُولِ عُرُوشِ مَكَّةَ، وَخَبَرُ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ أَثْبَتُ إِسْنَادًا مِنْ خَبَرِ عَطَاءٍ لأَنَّ ابْنَ أَبِي لَيْلَى لَيْسَ بِالْحَافِظِ، وَإِنْ كَانَ فَقِيهًا عَالِمًا، فَأَرَى لِلْمُحْرِمِ كَانَ بِحَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ أَوْ بِهِمَا جَمِيعًا قَطْعَ التَّلْبِيَةِ عِنْدَ دُخُولِ عُرُوشِ مَكَّةَ، فَإِنْ كَانَ مُعْتَمِرًا لَمْ يَعُدْ إِلَى التَّلْبِيَةِ، وَإِنْ كَانَ مُفْرِدًا أَوْ قَارِنًا عَادَ إِلَى التَّلْبِيَةِ عِنْدَ فَرَاغِهِ مِنَ السَّعْيِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، لأَنَّ فِعْلَ ابْنِ عُمَرَ كَالدَّالِّ عَلَى أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ التَّلْبِيَةَ فِي حَجَّتِهِ إِلَى الْفَرَاغِ مِنَ السَّعْيِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، حَدَّثَنَاهُ الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: قَالَ عَطَاءُ بْنُ

---

[482] Lihat Al Bukhari, Wudhu 3 dan l Haji 38.

أَبِي رَبَاحٍ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَدَعُ التَّلْبِيَةَ إِذَا دَخَلَ الْحَرَمَ، وَيُرَاجِعَهَا بَعْدَ مَا يَقْضِي طَوَافَهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ

2697. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Muhammad bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hasyim menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila memberitakan kepadaku, Muhammad bin Hisyam berkata: Dari Ibnu Abi Laila.

Abu Bakar RA berkata: Saat aku merenungi riwayat Ubaid bin Hunain, didalamnya terdapat petunjuk bahwa Rasulullah SAW menghentikan bacaan *talbiyah*nya ketika memasuki daerah Arusy Makkah. Dan riwayat Ubaid bin Hunain lebih kuat sanadnya dibandingkan dengan riwayat dari Atha. Sebab Ibnu Abu Laila bukan seorang hafizh, meski ia seorang ahli fikih dan banyak ilmunya.

Menurutku, seorang yang melakukan ihram untuk haji, umrah atau untuk keduanya harus menghentikan bacaan talbiyahnya ketika memasuki arsy Makkah. Jika orang tersebut melakukan ihram untuk umrah, maka ia tidak perlu membaca talbiyah lagi, sementara jika ia melakukan ihram untuk haji ifrad atau qiran, ia kembali melantunkan talbiyyah setelah selesai melakukan Sai' antara Shafa dan Marwah. Sebab apa yang dilakukan oleh Ibnu Umar menunjukkan bahwa ia melihat Rasulullah SAW memutuskan Talbiyyah hingga beliau selesai melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah.

Rabi' bin Sulaiman menceritakannya kepada kami, Basyar bin Bakar menceritakan kepada kami dari Auza'i, ia berkata: Atha bin Abi Rabah berkata: Ibnu Umar menghentikan bacaan Talbiyahnya ketika memasuki tanah haram dan ia kembali membacanya setelah selesai melaksanakan thawaf dan Sa'i antara Shafa dan Marwah.[483]

---

[483] Sanadnya *dha'if*. Abu Daud Hadits 1817. Ibnu Laila meriwayatkan dari 'Atha, dari Ibnu Abbas RA sebagai Hadits *marfu'*. Abdul Malik dan Hamam meriwayatkan dari 'Atha di*mauquf*kan kepada Ibnu Abbas. Riwayat Ibnu Umar diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dalam shahihnya.

٢٦٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَهْدِيٍّ الْعَطَّارِ حَدَّثَنَا عَمْرُو، يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَنِي ابْنُ زَبْرٍ وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ زَبْرٍ حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقْطَعُ التَّلْبِيَةَ إِذَا دَخَلَ الْحَرَمَ وَيُعَاوِدُ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ وَإِذَا فَرَغَ مِنَ الطَّوَافِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَأَخْبَارُ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ دَالَّةٌ عَلَى أَنَّهُ لَمْ يَقْطَعِ التَّلْبِيَةَ عِنْدَ دُخُولِهِ الْحَرَمَ قَطْعًا لَمْ يُعَاوِدْ سَأَذْكُرُ تَلْبِيَتَهُ إِلَى أَنْ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ فِي مَوْضِعِهَا مِنْ هَذَا الْكِتَابِ إِنْ وَفَّقَ اللهُ لِذَلِكَ وَشَاءَ

2698. Muhammad bin Mahdi Al 'Aththari telah menceritakan kepada kami, Umar, maksudnya adalah Ibnu Abi Salmah menceritakan kepada kami, Ibnu Zubair, maksudnya adalah Abdullah bin Al 'Ala bin Zubair menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah melihat Abdullah bin Umar menghentikan bacaan talbiyyahnya ketika memasuki tanah haram. Dan ia kembali melantunkannya setelah selesai melaksanakan thawaf di Ka'bah dan Sa'i antara Shafa dan Marwah.

Abu Bakar berkata: Riwayat-riwayat dari Nabi SAW yang menceritakan bahwa Beliau tetap melantunkan bacaan Talbiyah hingga beliau melakukan jumrah Aqabah menunjukkan bahwa Beliau tidak menghentikan talbiyyah sama sekali ketika memasuki tanah haram dan tidak mengulangi kembali, akan aku sebutkan riwayat yang menunjukkan bahwa Beliau melakukan talbiyyah hingga selesai melakukan jumrah Aqabah di pembahasan yang tepat di kitab ini *Insya Allah*.[484]

[484] Aku katakan sanadnya shahih, seluruh rijalnya *tsiqah* dan dikenal baik kecuali seorang yang bernama Muhammad bin Mahdi Al 'Aththar. Menurut dugaanku, namanya adalah Muhamad bin Mahdi Az-Zaila'i yang sosoknya pernah dijelaskan oleh Ibnu Abi Hatim. Ia berkata (4/1/106), "Diriwayatkan dari Abu Daud Ath-

601. Bab: Anjuran Memperbaharui Wudhu ketika Hendak Melakukan Thawaf di Ka'bah ketika Memasuki Bagian Depan Tanah Haram.

٢٦٩٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي عَمْرٌ وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ رَجُلا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، قَالَ لَهُ: سَلْ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، عَنْ رَجُلٍ يُهِلُّ بِالْحَجِّ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: قَدْ حَجَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ أَنَّهُ أَوَّلُ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ أَنَّهُ تَوَضَّأَ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ، فَذَكَرَ حَدِيثًا فِيهِ بَعْضُ الطُّولِ

2699. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab telah menceritakan kepada kami, pamanku (269/B) menceritakan kepada kami, Umar, yaitu Ibnu Al Harits menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad dan Muhammad bin Abdurrahman, bahwasannya ada seorang laki-laki dari Irak berkata kepadanya: Coba kamu tanya Urwah bin Zubair tentang cara melakukan ihram. Akupun bertanya kepadanya. Kemudian ia berkata: Rasulullah SAW pernah melaksanakan ibadah haji dan Sayyidah 'Aisyah RA memberitakan kepadaku bahwa yang pertama kali dilakukan oleh Nabi SAW ketika memasuki kota Makkah adalah berwudhu. Setelah itu Beliau melakukan thawaf di Ka'bah. Kemudian ia menyebutkan Hadits yang didalamnya terdapat penjelasan yang panjang.[485]

Thayalisi dan Abu Zar'ah meriwayatkan darinya," Abu Zar'ah tidak pernah meriwayatkan Hadits kecuali dari sosok yang *tsiqah* dan juga masyhur. Menganggapnya sebagai sosok yang tsiqah cukup dengan kenyataan bahwa ia termasuk salah seorang syaikh Ibnu Khuzaimah dalam Hadits shahih ini. Tidak mungkin sosoknya tidak shahih, *Wallahu a'lam* —Nashir.)

[485] Al Bukhari, Haji 78 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Wahab dengan redaksi yang panjang.

611. Bab: Anjuran Memasuki Masjidil Haram dari Pintu Bani Syaibah.

٢٧٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ الأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الطُّفَيْلِ، وَسَأَلْتُهُ عَنِ الرَّمَلِ بِالْكَعْبَةِ الثَّلاثِ أَطْوَافٍ، فَزَعَمَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا قَدِمَ فِي عِقْدِ قُرَيْشٍ، فَلَمَّا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنْ هَذَا الْبَابِ الأَعْظَمِ، وَقَدْ جَلَسَتْ قُرَيْشٌ مِمَّا يَلِي الْحَجَرَ أَوِ الْحِجْرَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ أُقَيِّدْ فِي التَّصْنِيفِ الْحَجَرَ أَوِ الْحِجْرَ

2700. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Ibnu Al Ashfihan menceritakan kepada kami, Abdurrahim maksudnya adalah Ibnu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khusyai, Abu Thafil memberitakan kepada kami dan aku bertanya kepadanya tentang melakukan lari-lari kecil di Ka'bah pada tiga putaran pertama. Ia mengklaim bahwa Ibnu Abbas memberitakan kepadanya: Ketika datang untuk mengadakan perjanjian dengan orang-orang Quraisy, saat memasuki Makkah Beliau masuk dari pintu yang agung ini. Saat itu, para pembesar Quraisy telah duduk di dekat hajar atau Hijir. Kemudian ia menceritakan Hadits dengan redaksi yang panjang.

Abu Bakar berkata: Dalam kitab ini aku tidak memberikan batasan: Apakah kalimat tersebut berbunyi Al Hijir atau Al Hajar.[486]

---

[486] Sanadnya shahih. —Nashir.) As-Sunan Al Kubra 5 : 72 dari jalur periwayatan Abdurrahim bin Sulaiman.

612. Bab: Perintah untuk Berhias ketika Hendak Melakukan Thawaf Di Ka'bah dengan Mengenakan Pakaian. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Mengenakan Pakaian Merupakan Hiasan sekaligus Menutup Aurat, meskipun Pakaian Yang Dikenakan Tidak Dicelup Warna dan Bukan Pakaian Yang Mewah. Sebab Didalam Al Quran, Allah SWT Berfirman, "*Wahai Anak Adam, Pakailah Pakaianmu Yang Indah Di Setiap (Memasuki) Mesjid,*" (Qs. Al A'raf [7] 31) Ayat Ini Tidak Menunjukkan bahwa Pakaian Yang Berfungsi untuk Berhias adalah Pakaian Yang Tercelup Warna dan Tidak Menunjukkan bahwa Pakaian Tersebut Harus Pakaian Yang Mewah. Yang Dimaksud adalah Pakaian Yag Menutup Aurat, baik Pakaian Tersebut adalah Pakaian Yang Mewah atau Sederhana. Sebab Ayat Ini Diturunkan sebagai Peringatan agar Tidak Bersikap sebagaimana Perilaku Masyarakat Jahiliyyah yang Melakukan Thawaf tanpa Mengenakan Pakaian (Telanjang).

٢٧٠١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ وَهُوَ بْنُ كَهِيْلٍ قَالَ سَمِعْتُ مُسْلِمَ البِطِّيْنَ عَنْ سَعْدِ بْنِ جَبِيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَتِ الْمَرْأَةُ تَطُوْفُ بِالْبَيْتِ وَهِيَ عُرْيَانَةً وَتَقُوْلُ الْيَوْمَ يَبْدُو بَعْضُهُ أَوْ كُلُّهُ فَمَا بَدَا مِنْهُ فَلاَ أُحِلُّهُ فَنَزَلَتْ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

2701. Bundar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah, yaitu Ibnu Kahil, ia berkata: Aku pernah mendengar Muslim Al Bathin menceritakan dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Dahulu para wanita melakukan thawaf di Ka'bah dalam kondisi telanjang. Sekarang nampak sebagian atau seluruhnya, kemudian turunlah ayat, "*Hai anak Adam, pakailah*

pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah." (Qs. Al A'raf [7]: 31)[487]

٢٧٠٢- حَدَّثَنَا عِيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الغَافِقِي حَدَّثَنَا اِبْنُ وَهَبٍ عَنْ يُوْنُسَ بْنُ يَزِيْدٍ وَعَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ يَوْمَ النَّحْرِ يَوْمَ الحَجِّ الأَكْبَرِ قَالَ بْنُ شِهَابٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَعَثَنِي أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي أَمَّرَهُ عَلَيْهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَبْلَ حَجَّةِ الوَدَاعِ فِي رَهْطٍ يُؤَذِّنُوْنَ النَّاسَ يَوْمَ النَّحْرِ أَلاَ لاَ يَحُجُّ بَعْدَ الْيَوْمِ مُشْرِكٌ وَلاَ يَطُوْفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ قَالَ بْنُ شِهَابٍ وَكَانَ حُمَيْدٌ يَقُوْلُ يَوْمَ النَّحْرِ يَوْمَ الْحَجِّ الأَكْبَرِ مِنْ أَجْلِ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ

2702. Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid dan Umar bin Al Harits, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyib, bahwasannya ia pernah berkata: *Yaumun nahar* (Hari penyembelihan) adalah hari haji akbar.

Ibnu Syihab berkata dari Humaid bin Abdurrahman bin 'Auf RA, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Abu Bakar RA pernah mengutusku dalam haji yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW sebelum pelaksanaan haji wada' dalam satu rombongan dan saat itu diumumkan: Ketahuilah, sesungguhnya setelah ini tidak boleh

---

[487] Sanadnya shahih. An-Nasaa'i 5 : 187 dari jalur periwayatan Bundar. Imam Muslim juga meriwayatkan di akhir kitabnya (8/243) dari jalur periwayatan Bundar dan Abu Bakar Nafi', Muhammad bin Ja'far telah menceritakan Hadits ini kepada kami. —Nashir.)

seorangpun yang musyrik melakukan haji dan tidak boleh melakukan thawaf dalam kondisi telanjang.

Ibnu Syihab berkata: Humaid pernah berkata: Hari *nahar* adalah hari haji akbar berdasarkan Abu Hurairah RA.[488]

613. Bab: Penjelasan tentang Kemakruhan Mengangkat Kedua Tangan ketika Melihat Ka'bah Berdasarkan Riwayat yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal* dan Tidak *Mufassar*. Sebagian Orang yang Tidak Dapat Membedakan antara Riwayat yang Bersifat *Mujmal* dan *Mufassar* Beranggapan (tanpa dasar) bahwa Hal yang Demikian Bertentangan dengan Riwayat dari Umar bin Khathab RA bahwa Ia Mengangkat Kedua Tangannya ketika Melihat Ka'bah, dan Mereka Beranggapan bahwa Hal yang Demikian Bertentangan dengan Riwayat dari Muqsim dari Ibnu Abbas RA dan Nafi' dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW, "Kedua Tangan Diangkat di Tujuh Tempat." Di Dalam Riwayat Tersebut juga ada Kalimat, "Ketika Menghadap Ka'bah."

٢٧٠٣- حَدَّثَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَعَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تُرْفَعُ الأَيْدِي فِي سَبْعَةِ مَوَاطِنَ، وَفِي الْخَبَرِ: وَعِنْدَ اسْتِقْبَالِ الْبَيْتِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ أَجْعَلْ لِهَذَا الْخَبَرِ بَابًا، لأَنَّهُمْ قَدِ اخْتَلَفُوا فِي هَذَا الإِسْنَادِ وَبَيَّنْتُهُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2703. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakannya kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi

[488] Al Bukhari, Jihad 67 dari jalur periwayatan Ibnu Syihab. Lihat juga dalam Tafsir surah Bara'ah bab 4.

Laila, dari Al Hakam, dari Al Muqsim, dari Ibnu Abbas RA, dari Nafi, dari Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Kedua tangan diangkat di tujuh tempat.*" Di dalam riwayat tersebut juga terdapat kalimat, "*Ketika menghadap ka'bah.*"

Abu bakar berkata: Aku tidak menjadikan riwayat ini dalam bab khusus, sebab mereka berbeda pendapat tentang sanadnya dan aku telah jelaskan di dalam kitab Al Kabir.[489]

٢٧٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا قَزَعَةَ الْبَاهِلِيَّ، يُحَدِّثُ عَنِ الْمُهَاجِرِ الْمَكِّيِّ، قَالَ: سُئِلَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنِ الرَّجُلِ يَرَى الْبَيْتَ أَيَرْفَعُ يَدَيْهِ، قَالَ: مَا أَظُنُّ أَحَدًا يَفْعَلُ هَذَا إِلا الْيَهُودَ، وَقَدْ حَجَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمْ يَكُنْ يَفْعَلُ هَذَا

2704. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Qar'ah Al Bahili menceritakan dari Al Muhajir Al Makki, ia berkata: Jabir bin Abdullah pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang melihat Ka'bah, apakah ia boleh mengangkat kedua tangannya atau tidak? Ia menjawab: Aku tidak melihat ada orang yang melakukan hal yang demikian kecuali orang yahudi. Kami telah melakukan ibadah haji bersama Nabi SAW dan beliau tidak pernah melakukan hal yang demikian.[490]

---

[489] Sanadnya *dha'if*. Al Baihaqi. As-Sunan Al Kubra 5:72–73 dari jalur periwayatan Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila.

[490] Sanadnya *dha'if*. Abu Daud, Hadits 1870 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ja'far. At-Tirmidzi, Haji 32.

614. Bab: Penjelasan tentang Riwayat yang Bersifat *Mufassir* (Menjelaskan) Riwayat Hadits yang Redaksinya Bersifat *Mujmal* yang telah Aku Sebutkan dan Dalil yang Menunjukkan bahwa Pernyataan Jabir bin Abdullah, "Beliau Tidak Melakukan Hal yang Demikian," Maksudnya adalah: Kami tidak Mengangkat Kedua Tangan ketika Keluar dari Masjidil Haram Setelah Selesai Melaksanakan Thawaf dan Shalat, Kami Tidak Menghadap ke Arah Kiblat dan Tidak Mengangkat Kedua Tangan Setelah itu, bukan Berarti Kami tidak Mengangkat Kedua Tangan ketika Melihat Ka'bah (270/A) ketika Pertama Kali Melihatnya.

٢٧٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمُ حَدَّثَنَا قَزْعَةٌ حَدَّثَنِي أَبِي سَوِيْدُ بْنُ حَجِيْرٍ حَدَّثَنَا الْمُهَاجِرُ بْنُ عِكْرِمَةُ قَالَ سَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنِ الرَّجُلِ يَقْضِي صَلاَتَهُ وَطَوَافَهُ ثُمَّ يَخْرُجُ مِنَ الْمَسْجِدِ فَيَسْتَقْبِلُ الْبَيْتَ فَقَالَ مَا كُنْتُ أَرَى يَفْعَلُ هَذَا إِلاَّ اليَهُوْدَ

2705. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Faz'ah menceritakan kepada kami, Abu Suwaid bin Hajir menceritakan kepadaku, Al Muhajir bin Ikrimah menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah tentang seorang laki-laki yang telah melaksanakan shalat dan thawaf kemudian ia keluar dari masjid sambil menghadap ke arah kiblat? Ia menjawab: Aku tidak pernah melihat yang mengerjakan hal yang demikian kecuali orang yahudi.[491]

---

[491] Sanadnya *dha'if.*

615. Bab: Penjelasan tentang Doa Ketika Masuk ke Dalam Masjid.

٢٧٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ، وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

2706. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu Bakar, maksudnya adalah Al Hanafi menceritakan kepada kami, Dhahak bin Utsman menceritakan kepada kami, Sa'id bin Al Maqburi menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang diantara kalian masuk ke dalam masjid, maka ucapkanlah salam kepada Nabi SAW dan bacalah doa, 'Ya Allah bukankanlah pintu rahmat-Mu untukku.' Dan jika keluar dari masjid, maka ucapkanlah salam untuk Nabi dan bacalah doa, 'Ya Allah hindarilah aku dari godaan syetan'*,"[492]

---

[492] Sanadnya jayyid sesuai dengan syarat Imam Muslim. Berkenaan dengan sosok Dhahak ada sedikit masalah namun tidak mempengaruhi kwalitas Hadits. Aku juga telah meriwayatkan Hadits ini dalam Shahih Abu daud No. 484 —nashir.) Al Mustadrak 1 : 207 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Dhahak. Imam An-Nasaa'i mengatakan bahwa Dhahak bin Utsman me*marfu*'kannya. Meski demikian, Muhammad bin 'Ajlan, Ibnu Abu Dzi'bu dan Abu Ma'syar telah berbeda pendapat dalam hal *marfu*'nya Hadits tersebut. Lihat Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah 2 : 47.

616. Bab: Penjelasan tentang Melakukan *Idhthiba* (Memasukan Pakaian Ihramnya dari Bawah Ketiak Kanan dan Menyelubungi Yang Kiri) dengan Selendang ketika Melakukan Thawaf untuk Haji atau Umrah atau Keduanya.

٢٧٠٧- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ الطَّائِفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ قَالَ: فَاضْطَبَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ وَرَمَلُوا ثَلاثَةَ أَطْوَافٍ، وَمَشَوْا أَرْبَعَةً

2707. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Salim Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Utsman bin Khatsim menceritakan kepada kami dari Abu Thufail, dari Abdullah bin Abbas[493] RA dengan Hadits yang redaksinya panjang. Rasulullah SAW dan para sahabat melakukan *idhthiba* dan melakukan *ramal* (berlari-lari kecil) pada tiga putaran thawaf pertama dan berjalan seperti biasa pada empat putaran selanjutnya.[494]

617. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sunnah Terkadang Diberlakukan oleh Nabi SAW karena Kondisi Tertentu dan Ketika *Illat*nya Hilang Sunnah Tersebut Tetap Berlaku Selamanya. Sebab Ketika Pertama Kali Melakukan *Idhthiba'*, Perbuatan Nabi SAW Bertujuan agar Kaum Musyrikin Melihat Kekuatan Nabi SAW dan Para Sahabatnya. Setelah Itu, *Idhthiba'* serta *Ramal* menjadi Sunnah Yang Berlaku Selamanya.

---

[493] Dalam naskah asli tertulis Abdullah biin Amir. Koreksi ini berdasarkan kitab shahih Muslim.
[494] Muslim, Haji 237. Abu Daud Hadits 1885.

٢٧٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُوْلُ فِيْمَ الرَّمَلاَنِ الآنَ وَالْكَشْفُ عَنِ الْمَنَاكِبِ وَقَدْ أَطَأَ اللهُ الإِسْلاَمَ وَنَفَى الْكُفْرَ وَأَهْلَهُ وَمَعَ ذَلِكَ لاَ نَتْرُكُ شَيْئًا كُنَّا نَصْنَعُهُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ

2708. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Fadik menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah mendengar Umar bin Khatahb RA berkata tentang perilaku *ramal* dan menyingkap kain dari bahu yang sekarang dilakukan, "Allah SWT telah memantapkan Islam dan menafikan kekufuran dan orang-orangnya. Meski demikian, kami tidak akan meninggalkan apa yang pernah kami kerjakan bersama Rasulullah SAW."[495]

618. Bab: Penjelasan tentang Menyentuh Hajar Aswad ketika Hendak Memulai Thawaf.

٢٧٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: فَخَرَجْنَا لا نَنْوِي إِلا الْحَجَّ حَتَّى أَتَيْنَا الْكَعْبَةَ، فَاسْتَلَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْحَجَرَ الأَسْوَدَ، ثُمَّ رَمَلَ ثَلاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا

2709. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya, maksudnya adalah Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Ubay menceritakan kepadaku: Kami pernah datang mengunjungi Jabir bin Abdullah, kemudian kami

[495] Sanadnya *shahih.* Abu Daud Hadits 1887 dari jalur periwayatan Hisyam.

bertanya kepadanya tentang hajinya Rasulullah SAW, ia menjawab, "Kami pernah melakukan perjalanan dan kami tidak berniat yang lain kecuali haji. Ketika kami tiba di Ka'bah, Rasulullah SAW mengusap Hajar aswad dan beliau SAW melakukan *ramal* (Berlari-lari kecil) dan berjalan biasa di empat putaran setelahnya."[496]

٢٧١٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَعِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ يُونُسُ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، وَقَالَ عِيسَى: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ يَقْدَمُ مَكَّةَ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ الأَسْوَدَ أَوَّلَ مَا يَطُوفُ حِينَ يَقْدَمُ يَخِبُّ ثَلاثَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ

2710. Yunus bin Abdul A'la dan Isa bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Yunus berkata: Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, ia berkata: Yunus memberitakan kepadaku, Isa berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW ketika datang mengunjungi kota Makkah mengusap Rukun Aswad (Hajar Aswad) saat memulai thawaf. Kemudian Beliau SAW melakukan berlari-lari kecil dengan langkah tinggi di tiga putaran thawaf dari tujuh putaran thawaf."

619. Bab: Penjelasan tentang Mencium Hajar Aswad tanpa Menyakiti Orang Lain.

٢٧١١- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ:

---

[496] Muslim, Haji 147.

أَخْبَرَنِي يُونُسُ بنُ يَزِيدَ، وَعَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، أَنَّ أَبَاهُ، حَدَّثَهُ قَالَ: قَبَّلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ الْحَجَرَ، فَقَالَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَلَوْلا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ، قَالَ عَمْرٌو: وَحَدَّثَنِي بِمِثْلِهَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ أَسْلَمَ

2711. Isa bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Yazid dan Umar bin Al Harits memberitakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Salim, bahwasannya ayahnya telah menceritakan kepadanya, ia berkata, "Umar bin Khathab RA pernah mencium Hajar Aswad dan berkata, 'Demi Allah, aku tahu kamu hanyalah seonggok batu. Jika aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu, maka aku tidak akan menciummu'," Umar (bukan Umar bin Khathab) berkata: Zaid bin Aslam telah menceritakan kepadaku dengan Hadits yang sama dari ayahnya.[497]

620. Bab: Penjelasan tentang Menangis ketika Mencium *Hajarul Aswad*, Meletakkan Kedua Tangan ke *Hajarul Aswad* dan Menyapu Wajah dengan Kedua Tangan yang Telah Digunakan untuk Mengusapnya.

٢٧١٢- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ، أخبرنا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اسْتَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْحَجَرَ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ وَضَعَ شَفَتَيْهِ عَلَيْهِ يَبْكِي طَوِيلا، فَالْتَفَتَ، فَإِذَا هُوَ بِعُمَرَ يَبْكِي، فَقَالَ: يَا عُمَرُ، هَا هُنَا تُسْكَبُ الْعَبَرَاتُ

[497] Muslim, Haji 248 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

2712. Salmah bin Syaib telah menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid memberitakan kepada kami, Muhammad bin 'Aun menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW menghadap ke arah Hajar Aswad, kemudian beliau menyentuhnya dan menciumnya sambil menangis dalam jangka waktu yang panjang. Ketika Rasulullah SAW berpaling, ada Umar RA yang juga sedang menangis. Rasulullah SAW berkata, "*Wahai Umar disinilah kamu akan dapat mengambil pelajaran.*"[498]

٢٧١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: فَدَخَلْنَا مَكَّةَ حِينَ ارْتِفَاعِ الضُّحَى، فَأَتَى يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ بَابَ الْمَسْجِدِ، فَأَنَاخَ رَاحِلَتَهُ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَبَدَأَ بِالْحَجَرِ فَاسْتَلَمَ، وَفَاضَتْ عَيْنَاهُ بِالْبُكَاءِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: وَرَمَلَ ثَلَاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، حَتَّى فَرَغَ، فَلَمَّا فَرَغَ قَبَّلَ الْحَجَرَ وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَيْهِ، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ"

2713 Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Na'im bin Hamad menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, yaitu Muhammad bin Ali, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata:

Kami pernah memasuki kota Makkah saat tiba waktu dhuha. Kemudian Nabi SAW mendatangi pintu masjid dan menambatkan untanya. Setelah itu beliau memasuki masjid dan memulai aktifitasnya

---

[498] Sanadnya munkar, sebab ada salah seorang perawi yang bernama Muhammad bin 'Aun dan sosoknya *matruk* dalam periwayatan Hadits. Ibnu Majah, *Manasik* 27 dari jalur periwayatan Ya'la.

dengan mendekati *Hajarul Aswad.* Kemudian beliau mengusapnya dan air matanya mengalir karena menangis. Kemudian ia menceritakan Hadits ini dan berkata: Beliau melakukan *Ramal* di tiga putaran pertama dan setelah itu berjalan biasa di sisa putaran yang empat. Setelah selesai, beliau mencium Hajar Aswad, meletakkan kedua tanganya ke Hajar Aswad dan mengusap wajahnya dengan kedua tangannya.[499]

621. Bab: Penjelasan tentang Menempelkan Kening ke Hajar Aswad jika Orang Yang Thawaf Memiliki Kesempatan untuk Melakukannya tanpa Menyakiti Orang Lain.

٢٧١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ قَبَّلَ الْحَجَرَ وَسَجَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ خَالَكَ ابْنَ عَبَّاسٍ يُقَبِّلُهُ وَيَسْجُدُ عَلَيْهِ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَبَّلَ وَسَجَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَعَلَ هَكَذَا، فَفَعَلْتُ

2714. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah melihat Muhammad bin Ibad bin Ja'far mencium Hajar Aswad dan menempelkan keningnya ke Hajar Aswad. Kemudian ia berkata: Aku pernah melihat Khalik bin Abbas (270/B) menciumnya dan menempelkan kening ke batu tersebut. Ibnu Abbas RA pernah berkata: Aku pernah melihat Umar bin Khathab menciumnya dan dan

[499] Sanadnya dha'if karena *'an'anah*nya Ibnu Ishaq. As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5:74 dari jalur periwayatan Na'im bin Hamad.

menempelkan keningnya ke batu tersebut, kemudian ia (Umar RA) berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan hal yang demikian, maka akupun melakukannya.[500]

622. Bab: Penjelasan tentang Mengusap Hajar Aswad dengan Tangan dan Mencium Tangan Yang Digunakan untuk Menyentuhnya, jika Tidak Dapat Mencium dan Menempelkan Kening ke Batu Tersebut.

٢٧١٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ اسْتَلَمَ الْحَجَرَ بِيَدِهِ، وَقَبَّلَ يَدَهُ، وَقَالَ: مَا تَرَكْتُهُ مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَفْعَلُهُ. حَدَّثَنَا بِهِ أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ

2715. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Ubaidullah memberitakan kepadaku, dari Nafi' ia berkata :

Aku pernah melihat Umar RA mengusap Hajar Aswad dengan tangannya dan ia mencium tangan yang telah ia gunakan untuk mengusap batu tersebut kemudian berkata: Aku tidak pernah meninggalkan perbuatan yang demikian semenjak aku melihat Rasulullah SAW melakukannya.[501]

Abu karib telah menceritakannya kepada kami tentang kisah tersebut, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar RA menceritakan kepada kami.

---

[500] Sanadnya shahih. Minhat Al Ma'bud 1 : 216 dari jalur periwayatan Ja'far bin Abdullah Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubra 5 : 74.
[501] Muslim, Haji 246 dari jalur periwayatan Abu Khalid.

623. Bab: Penjelasan tentang Mengucapkan Takbir ketika Mengusap *Hajarul Aswad* dan Menghadap ke Arahnya saat Memulai Thawaf.

٢٧١٦- قَرَأْتُ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ أَبِي شُرَيْحٍ الرَّازِيُّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ مُجَمِّعٍ الْكِنْدِيُّ، أَخْبَرَهُمْ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ فِي حَجَّةٍ أَوْ عُمْرَةٍ أَهَلَّ، فَقَالَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لا شَرِيكَ لَكَ، فَهَذِهِ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى إِذَا انْتَهَى إِلَى الْبَيْتِ اسْتَقْبَلَهُ الْحَجَرُ، فَكَبَّرَ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْحَجَرَ، ثُمَّ رَمَلَ ثَلاثَةَ أَشْوَاطٍ، وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَشْوَاطٍ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ

2716. Aku pernah membaca sebuah Hadits di hadapan Ahmad bin Abu Syuraih Ar-Razi bahwa Umar bin Majma', bahwasannya Al Kindi telah memberitakan kepada mereka dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata:

Ketika benar-benar telah berada di atas kendaraannya dengan sempurna di daerah Dzul Hulaifah dan hendak melaksanakan haji atau umrah, Rasulullah SAW melakukan ihram. Dalam talbiyyahnya, Rasulullah SAW membaca, "*Aku menyambut pangilan-Mu ya Allah, aku menyambut pangilan-Mu. Aku menyambut pangilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku menyambut pangilan-Mu. Sesungguhnya pujian dan kenikmatan milik-Mu dan untuk-Mu, tidak ada serikat bagi-Mu.*" Inilah Talbiyyah yang dibaca oleh Rasulullah SAW. Ketika tiba di Kab'ah, beliau menghadap ke arah Hajar Aswad. Kemudian bertakbir dan menghadap ke arah Hajar Aswad dan melakukan *ramal* di tiga putaran pertama thawaf dan melakukannya sambil berjalan

biasa di empat putaran selanjutnya. Setelah itu, beliau melakukan shalat sunnah sebanyak dua raka'at.[502]

624. Bab: Penjelasan tentang Melakukan *Ramal* di Tiga Putaran Pertama serta Berjalan seperti Biasa di Empat Putaran Selanjutnya.

٢٧١٧- حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: رَمَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلَاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا

2717. Abu Salmah Yahya bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Jafar bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melakukan *ramal* di tiga putaran pertama dan melakukannya dengan cara berjalan seperti biasa di empat putaran selanjutnya."[503]

625. Bab: Penjelasan tentang Melakukan *Ramal* Di Ka'bah dari Hajar Aswad hingga Tiba Kembali di *Hajarul Aswad.*

٢٧١٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ،

---

[502] Muslim, Haji 20 dari jalur periwayatan Musa bin 'Aqabah, Juz khusus tentang talbiyyah.

[503] Muslim, Haji 147 dari jalur periwayatan Ja'far.

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ زَادَ عَلِيٌّ: ثَلاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا"

2718. Ismail bin Musa Al Fazari telah menceritakan kepada kami, Malik memberitakan kepada kami, *ha* Ali bin Khasyram juga menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya, dari Jabir, bahwasannya Rasulullah SAW melakukan *ramal* dari *Hajarul Aswad* hingga tiba di *Hajarul Aswad* sebanyak tiga putaran dan melakukannya dengan cara berjalan seperti biasa di empat putaran selanjutnya.[504]

626. Bab: Penjelasan tentang *Illat* (Alasan) Rasulullah SAW Melakukan *Ramal* di Awal Thawaf.

٢٧١٩- حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: الرَّمَلُ ثَلاثَةُ أَشْوَاطٍ بِالْبَيْتِ، وَأَرْبَعَةٌ مَشْيًا، إِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهَا سُنَّةٌ، قَالَ: صَدَقُوا، وَكَذَبُوا، قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ، فَلَمَّا سَمِعَ بِهِ أَهْلُ مَكَّةَ، قَالُوا: انْظُرُوا إِلَى أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ لا يَقْدِرُونَ أَنْ يَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ مِنَ الْهُزَالِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَرُوهُمْ مَا يَكْرَهُونَ

2719. Abu Basyar Al Wasithi telah menceritakan kepada kami, Khalid, maksudnya adalah Ibnu Abdullah menceritakan kepada kami dari Al Jariri, dari Abu Thafil, ia berkata :

---

[504] Muslim, Haji 235 dari jalur periwayatan Malik.

Aku pernah berkata kepada Ibnu Abbas RA bahwa *Ramal* dilakukan pada tiga putaran pertama thawaf dan melakukannya dengan cara berjalan empat putaran selanjutnya, bahwasannya kaummu mengklaim bahwa perilaku yang demikian adalah sunnah. Ia (Ibnu Abbas RA) menjawab, "Mereka benar, namun mereka juga berbohong. Ketika Rasulullah SAW datang ke kota Makkah dan kabar yang demikian terdengar oleh penduduk Makkah, mereka berkata, 'Lihatlah sahabat-sahabat Muhammad, mereka tidak akan kuat melakukan thawaf di Ka'bah karena kondisi fisik mereka yang lemah.' Kemudian Rasulullah SAW berkata, *'Perlihatkanlah kepada mereka apa yang mereka tidak suka'*,"[505]

٢٧٢٠- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَسَدٌ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ قُرَيْشًا، قَالَتْ: إِنَّ مُحَمَّدًا، وَأَصْحَابَهُ قَدْ وَهَنَتْهُمْ حُمَى يَثْرِبَ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِعَامِهِ الَّذِي قَدِمَ فِيهِ، قَالَ لأَصْحَابِهِ: أَرْمِلُوا بِالْبَيْتِ ثَلاثًا لِيَرَى الْمُشْرِكُونَ قُوَّتَكُمْ، فَلَمَّا رَمَلُوا، قَالَتْ قُرَيْشٌ: مَا وَهَنَتْهُمْ

2720. Nashar bin Marzuq telah menceritakan kepada kami, Asad menceritakan kepada kami, Hamad bin Salamah memberitakan kepada kami, dari Ayub, dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Abbas RA: Masyarakat Quraisy pernah berkata, "Sesungguhnya Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya telah dilemahkan oleh debu kota Yatsrib." Ketika Rasulullah SAW tiba di kota Makkah, Beliau berkata kepada para sahabatnya, "*Lakukanlah thawaf dengan cara ramal sebanyak tiga putaran agar kaum musyrikin melihat kekuatan kalian.*" Ketika mereka melakukan *ramal* dalam thawaf, kaum musyrikin

---

[505] Muslim, Haji 237 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Al Jariri.

quraisy melihat dan berkata, "Ternyata debu kota Yatsrib tidak membuat mereka menjadi lemah."[506]

627. Bab: Penjelasan tentang Doa Yang Dibaca antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad.

٢٧٢١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيَّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ عُبَيْدٍ مَوْلَى السَّائِبِ، أَنَّ أَبَاهُ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ السَّائِبِ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ فِيمَا بَيْنَ رُكْنِ بَنِي جُمَحٍ وَالرُّكْنِ الأَسْوَدِ، يَقُولُ: رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، قَالَ الدَّوْرَقِيُّ: يَقُولُ بَيْنَ الرُّكْنِ الْيَمَانِيِّ وَالْحَجَرِ، حَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ عُبَيْدٍ، بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ مَعْمَرٍ

2721. Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Yahya bin Ubaid, *ha* Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Bakar Al Barsani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Yahya bin Ubaid Maula As-Sa`ib memberitakan kepadaku bahwa ayahnya memberitakan kepadanya: Bahwasannya Abdullah bin Sa`ib telah memberitakan kepadanya: Bahwasannya ia pernah mendengar Rasulullah SAW ketika berada diantara rukun yamani dan Hajar

[506] Muslim, Haji 240 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ayub.

Aswad membaca doa, "*Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.*"

Ad-Dauraqi berkata: Beliau mengucapkannya ketika berada diantara Rukun Yamani dan *Hajarul Aswad.*

Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Yahya bin Ubaid memberitakan kepadaku Hadits yang sama dengan Hadits Ibnu Ma'mar.[507]

628. Bab: Penjelasan tentang Mengucapkan Takbir setiap Kali Tiba di Hajar Aswad.

٢٧٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ خَالِدٍ وَهُوَ الْحَذَّاءُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ طَافَ بِالْبَيْتِ وَهُوَ عَلَى بَعِيرٍ كُلَّمَا أَتَى عَلَى الرُّكْنِ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ فِي يَدِهِ وَكَبَّرَ

2722. Abu Bisyr Al Wasithi telah menceritakan kepada kami, Khalid maksudnya adalah Ibnu Abdillah menceritakan kepada kami dari Khalid, yaitu Al Hidza, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Nabi SAW pernah melaksanakan thawaf mengelilingi ka'bah dengan cara mengendarai unta. Setiap kali mendatangi Rukun (Hajar Aswad), Beliau memberikan isyarat dengan sesuatu yang ada di tangannya dan bertakbir.[508]

---

[507] Sanadnya *dha'if.* As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5/84 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij. Abu Daud Hadits 1892.
[508] Al Bukhari, Haji 62 dari jalur periwayatan Khalid bin Abdullah.

629. Bab: Penjelasan tentang Mengusap Hajar Aswad dan Rukun Yamani di Setiap Putaran Thawaf yang Berjumlah Tujuh Putaran.

٢٧٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْعَزِيزِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي رَوَّادٍ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ مَسَحَ، أَوْ قَالَ: اسْتَلَمَ الْحَجَرَ، وَالرُّكْنَ فِي كُلِّ طَوَافٍ

2723. Muhammad bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdul Aziz, yaitu Ibnu Abu Rawad berkata: Nafi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar RA: Ketika melakukan thawaf di Ka'bah, (271/A) Nabi SAW selalu memegang. Atau ia ia berkata: Mengusap Hajar Aswad dan rukun Yamani di setiap putaran thawaf.[509]

630. Bab: Penjelasan tentang Memberikan Isyarat ke Arah Hajarul Awsad ketika Selesai dan Hendak Memulai jika Tidak Dapat[510] Mengusapnya.

٢٧٢٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ (ح) وحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلالٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ طَافَ بِالْبَيْتِ عَلَى بَعِيرٍ، فَكُلَّمَا أَتَى عَلَى

[509] Sanadnya *hasan*. Abu Daud, Hadits 1876 dari jalur periwayatan Abdul Aziz, An-Nasaa'i 5 : 184.
[510] Dalam naskah aslinya tertera kalimat, "*Yakun*."

الرُّكْنِ أَشَارَ إِلَيْهِ، هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ

2724. Bundar telah menceritakan kepada kami, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, *ha* Basyar bin Hilal menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA: Bahwasannya Rasulullah SAW melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah dengan mengendari unta. Setiap kali mendatangi Hajar Aswad beliau memberikan isyarat kepadanya.

Ini adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Bundar.[511]

631. Bab: Penjelasan tentang Mengusap Dua Rukun Yang Ada setelah Hajar Aswad: Rukun Aswad dan Rukun Yang Ada Setelahnya yaitu Dua Rukun Yamani.

٢٧٢٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ اسْتَلَمَ مِنْ أَرْكَانِ الْبَيْتِ، إِلا الرُّكْنَ الأَسْوَدَ، وَالَّذِي يَلِيهِ مِنْ نَحْوِ دَارِ الْجُمَحِيِّينَ

2725. Yunus telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yunus memberitakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW tidak pernah mengusap rukun-rukun (tiang-tiang Ka'bah) kecuali Rukun Aswad dan rukun setelahnya yang searah dengan Darul Jamhain.[512]

---

[511] Al Bukhari Haji 61 dari jalur periwayatan Khalid.
[512] Muslim, Haji 243 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

632. Bab: Penjelasan tentang Illat Mengapa Nabi SAW Tidak Menyentuh Dua Rukun Yang Berada setelah Hajar Aswad.

٢٧٢٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا، حَدَّثَهُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَخْبَرَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: أَلَمْ تَرَيْ إِلَى قَوْمِكِ حِينَ بَنَوَا الْكَعْبَةَ ؟ اخْتَصَرُوا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلا تَرُدُّهَا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لَوْلا حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَئِنْ كَانَتْ عَائِشَةُ سَمِعَتْ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَا أَرَى رَسُولَ اللهِ ﷺ تَرَكَ اسْتِلامَ الرُّكْنَيْنِ الَّذَيْنِ يَلِيَانِ الْحَجَرَ، إِلا أَنَّ الْبَيْتَ لَمْ يُصَمْ عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ

2726. Yunus telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, bahwasanya Malik pernah menceritakan kepadanya dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, bahwasannya Abdullah bin Muhammad bin Abu Bakar Ash-Shiddiq RA memberitakan dari Abdullah bin Umar RA dari Sayyidah 'Aisyah RA: Bahwasannya Nabi SAW bersabda, "*Tidakkah kalian perhatikan apa yang telah dilakukan oleh kaum kalian ketika membangun Ka'bah. Mereka telah memendekkan bagunan ka'bah dari pondasi yang dibangun oleh Nabi Ibrahim AS.*" Ia (Sayyidah Aisyah RA) berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah tidak sebaiknya dikembalikan lagi ke atas pondasi yang pernah dibuat oleh Nabi Ibrahim AS?" Nabi SAW menjawab, "*Jika saja kaummu tidak baru terlepas dari kekufuran.*"

Ia (Abdullah bin Muhammad) berkata: Ibnu Umar RA berkata: Berdasarkan penjelasan yang didengar dari Sayyidah 'Aisyah RA,

maka aku tidak melihat alasan kenapa Nabi SAW tidak mengusap dua rukun (tiang) yang berada setelah Hajar Aswad kecuali karena tiang tersebut tidak berdiri di atas pondasi Ka'bah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim AS.[513]

633. Bab: Penjelasan tentang Meletakkan Pipi di Rukun Yamani ketika Menciumnya.

٢٧٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَبَّلَ الرُّكْنَ الْيَمَانِيَّ، وَوَضَعَ خَدَّهُ عَلَيْهِ

2727. Muhammad bin Maimun Al Makki telah menceritakan kepada kami, Abu Sa'id, maksudnya adalah Maula Bani Hasyim Abdurrahman bin Abdullah menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muslim bin Harmiz, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Rasulullah SAW pernah mencium rukun Yamani dan meletakkan pipinya di rukun tersebut.[514]

634. Bab: Penjelasan tentang Doa Yang Dibaca diantara Dua Rukun agar Allah SWT Menganugerahkan si Pemohon Sikap Qana'ah atas Rizki dan Memohon agar Allah SWT Memberikan Keberkahan atas Apa Yang Telah Dia Berikan serta Memohon

[513] Muslim, Haji 399 dari jalur periwayatan Malik. Al Bukhari Haji 42.

[514] Sanadnya *dha'if.* As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi. 5:76 dari jalur periwayatan Abdullah bin Muslim. Baihaqi berkata: Hanya Abdullah bin Muslim sendiri yang meriwayatkan Hadits ini dan ia *dha'if.*

agar Allah SWT Mengganti Yang Hilang dengan Ganti Yang Lebih Baik.

٢٧٢٨- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَسَدُ يَعْنِي ابْنَ مُوسَى السُّنَّةِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: احْفَظُوا هَذَا الْحَدِيثَ، وَكَانَ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَكَانَ يَدْعُو بِهِ بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ: رَبِّ قَنِّعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي وَبَارِكْ لِي فِيهِ، وَاخْلُفْ عَلَى كُلِّ غَائِبَةٍ لِي بِخَيْرٍ

2728. Nashar bin Marzuq Al Mishri telah menceritakan kepada kami, Asad, maksudnya adalah Ibnu Musa As-Sunnah: Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Atha bin Sa`ib menceritakan kepada kami, Sa'id bin Jabir menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abbas RA pernah berkata: Jagalah dan amalkan Hadits ini. Ia me*marfu*'kan Hadits ini kepada Nabi SAW. Beliau berdoa diantara dua rukun dengan doa, "*Ya Allah, jadikanlah hamba orang yang qana'ah atas rizki yang telah Engkau berikan dan berikanlah keberkahan atas rizki yang telah Engkau berikan dan gantilah setiap yang hilang dengan ganti yang lebih baik.*"[515]

---

[515] Sanadnya *dha'if.* Al Hafizh meyatakannya sebagai Hadits *gharib*, sebab 'Atha bin Sa`ib sering melakukan kekeliruan dan Sa'id bin Zaid mendengar Hadits yang lain darinya selain kekuatan hafalannya yang lemah. Dan yang lain juga telah meriwayatkan darinya dengan status *mauquf* —Nashir.) Lihat Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah 4:382–382 Hadits ini diriwayatkan oleh Hakim dalam kitabnya Al Mustadrak sebagaimana diriwayatkan dalam kitab Al Futuhat.

635. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Mengusap Dua Rukun dan Fadhilah Dihapuskannya Dosa dengan Sebab Mengusapnya.

٢٧٢٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ، يَقُولُ لابْنِ عُمَرَ: مَا لِيَ لا أَرَاكَ تَسْتَلِمُ إِلا هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْحَجَرَ الأَسْوَدَ، وَالرُّكْنَ الْيَمَانِيَّ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنْ أَفْعَلْ فَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ مَسْحَهُمَا يَحُطُّ الْخَطَايَا

2729. Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Atha bin Sa`ib memberitakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaid bin Umair:

Bahwasannya ia pernah mendengar ayahnya berkata kepada Ibnu Umar RA: Mengapa aku tidak melihatmu mengusap kecuali dua rukun ini: Hajar Aswad dan Rukun Yamani? Ibnu Umar RA menjawab: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya menyentuh keduanya akan menghapuskan dosa.*"[516]

٢٧٣٠- حَدَّثَنَاهُ يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

[516] Sanadnya *hasan lighairihi*, sebab Sufyan juga telah meriwayatkan dari Ibnu Sa`ib. Ia juga termasuk sosok yang diperhitungkan periwayatannya sebelum sering melakukan kekeliruan. Selain itu, Hadits ini juga diikuti oleh Hadits setelahnya. Sufyan meriwayatkannya sebagaimana tertera dalam kitab Al Mushanaf karya Abdurrazzaq (8877) —Nashir.) An-Nasaa`i 5 : 175 dari jalur periwayatan Atha'.

بِمِثْلِهِ

2730. Yusuf bin Musa telah menceritakan Hadits tersebut kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, *ha* Ali bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, *ha* Al Hasan bin Az-Za'farani[517], Ubaidullah[518] bin Ubaid bin Umair, dari ayahnya, dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW dengan Hadits yang sama.[519]

636. Bab: Penjelasan tentang Sifat Rukun dan Al Maqam serta Penjelasan bahwa Keduanya Berasal dari Yaqut Surga.

٢٧٣١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُوَيْدٍ أَبُو عُمَيْرَةَ الْبَلَوِيُّ مُؤَذِّنُ مَسْجِدِ الرَّمْلَةِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُسَافِعٍ الْحَجَبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الرُّكْنُ، وَالْمَقَامُ: يَاقُوتَتَانِ مِنْ يَاقُوتِ الْجَنَّةِ طَمَسَ اللهُ نُورَهُمَا، وَلَوْلَا ذَلِكَ لَأَضَاءَتَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ لَمْ يُسْنِدْهُ أَحَدٌ أَعْلَمُهُ مِنْ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ غَيْرُ أَيُّوبَ بْنِ سُوَيْدٍ إِنْ كَانَ حَفِظَ عَنْهُ، وَقَدْ رَوَاهُ عَنْ مُسَافِعِ بْنِ شَيْبَةَ، مَرْفُوعًا غَيْرُ الزُّهْرِيِّ، رَوَاهُ رَجَاءٌ أَبُو يَحْيَى

2731. Abdul Aziz bin Ahmad bin Suwaid Abu Umairah Al Balwa muadzzin masjid Ar-Ramlah, Ayub bin Suwaid menceritakan

---

[517] Az-Za'farani ini adalah Muhammad bin Ash-Shabah Al Baghdadi, ia termasuk salah seorang guru Imam Khuzaimah. Sebagaimana anda lihat ia tidak pernah bertemu dengan Ubaidulah. Zhahir riwayat ini menunjukkan hilangnya satu rantai perawi antara Az-Za'farani dengan Ubaidullah.

[518] Dalam naskah aslinya tertera Ubaidah bin Hamid dan penyebutan ini satu kesalahan. Koreksi didasarkan pada kitab Ar-Rijal —Nashir.)

[519] Lihat Ahmad 2 : 11, 89, 95.

kepada kami dari Yunus, dari Zuhri, dari Musafih Al Haji, dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Rukun dan maqam adalah dua yaqut dari surga yang cahayanya diredupkan oleh Allah SWT. Jika tidak diredupkan, maka cahayanya akan meliputi timur dan barat.*"

Abu Bakar berkata: Sepengetahuanku tidak ada seorangpun yang mengisnadkan Hadits dari Zuhri ini kecuali Ayub bin Suwaid, jika memang ia pernah mendapatkannya dari Zuhri.[520] Ada juga selain Zuhri yang meriwayatkan Hadits ini dari Musafi' bin Syaibah dan me*marfu*'kannya. Raja` Abu Yahya meriwayatkannya.[521]

٢٧٣٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا رَجَاءٌ أَبُو يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَافِعُ بْنُ شَيْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، أَنْشَدَ بِاللهِ ثَلاثًا، وَوَضَعَ أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنَّ الْحَجَرَ وَالْمَقَامَ، بِمِثْلِهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَسْتُ أَعْرِفُ أَبَا رَجَاءٍ هَذَا بِعَدَالَةٍ وَلا جَرْحٍ، وَلَسْتُ أَحْتَجُّ بِخَبَرِ مِثْلِهِ

2732. Al Hasan Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Raja Abu Yahya (271/B) menceritakan kepada kami, Musafi' bin Syaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar

---

520 Bahkan Ahmad bin Syaib juga mengisnadkannya. Lihat As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5:75.

521 Sanadnya *hasan lighairihi,* sebab Ayub bin Suwaid seorang yang buruk hafalannya, Namun Syaib bin Sa'id Al Hibthi mengikutkannya dalam kitab Imam Baihaqi. Ia adalah sosok yang tsiqah sesuai dengan riwayat anaknya yang bernama Ahmad. Riwayat ini juga berasal darinya. Isnadnya shahih dan ditakhrij dalam kitab At-Ta'liq Ar-Raghib (2/123) —Nashir.) At-Tirmidzi, Haji 49 dari jalur periwayatan Musafi'. Imam At-Tirmidzi mengatakan bahwa ini diriwayatkan dari Abdullah bin Umar dengan status *mauquf.* Al Baihaqi, As-Sunan Al Kubra 5:75 dari jalur periwayatan Ayub.

Abdullah bin Umar RA menyebut nama Allah SWT sebanyak tiga kali sambil meletakan jarinya ditelinganya dan berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bahwasannya Hijr dan Maqam..*" dengan redaksi Hadits yang sama.

Abu Bakar berkata: Aku tidak mengetahui kredibilitas Abu Raja` ini: Apakah ia *tsiqah* atau tidak. Aku juga tidak menggunakan Hadits yang diriwayatkan oleh orang yang sepertinya (Tidak diketahui: Apakah ia orang yang layak dipercaya atau tidak).[522]

637. Bab: Penjelasan tentang Illat Berubahnya Batu Tersebut Menjadi Hitam dan Cara Penurunannya dari Surga serta Dalil Yang Menunjukkan bahwa Ia Menjadi Hitam karena Dosa Manusia. Sebab Ketika Pertama Kali Diturunkan dari Surga, Batu Tersebut Berwarna Sangat Putih, bahkan Lebih Putih dari Salju.

٢٧٣٣- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْحَرَشِيُّ، وَزِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: نَزَلَ الْحَجَرُ الأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ أَشَدَّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ، فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ

2733. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, *ha* Muhammad bin Musa Al Harasyi dan Ziyad bin Abdullah menceritakan kepada kami,

[522] Sanadnya *dha'if.* Aku katakan bahwa Hadits ini dikuatkan oleh Hadits sebelumnya, terlebih lagi telah dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab shahihnya (1004, Mawarid) —Nashir.)

Atha bin Sa`ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Ketika diturunkan dari surga, Hajarul Aswad berwarna sangat putih, lebih putih dari salju. Kemudian ia menjadi hitam dengan sebab dosa manusia.*"[523]

638. Bab: Dalil yang Menunjukkan Hitamnya Hajar Aswad Dikarenakan Dosa Syirik Manusia, bukan Karena Dosa Kaum Muslimin.

٢٧٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْحَجَرُ الأَسْوَدُ يَاقُوتَةٌ بَيْضَاءُ مِنْ يَاقُوتِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّمَا سَوَّدَتْهُ خَطَايَا الْمُشْرِكِينَ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلَ أُحُدٍ يَشْهَدُ لِمَنِ اسْتَلَمَهُ، وَقَبَّلَهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا

2734. Muhammad bin....[524] Al Bashri telah menceritakan kepada kami, Abu Al Junaidi menceritakan kepada kami, Hamad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khasyim, dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Hajarul Aswad berasal dari Yaqut yang berwarna putih yang ada di surga. Yang menjadikannya hitam adalah dosa kemusyrikan. Di hari kiamat nanti, Hajarul Aswad akan dibangkitkan dan ia akan menjadi saksi bagi orang-orang yang pernah mengusap dan menciumnya di dunia.*"[525]

---

[523] Sanadnya *hasan*. At-Tirmidzi Haji 49 dari jalur periwayatan Jarir.

[524] Dalam naskah aslinya, kalimat di bagian ini tidak terbaca.

[525] Sanadnya *dha'if*, Abu Junaid adalah Al Husain Khalid Adh- Dharir, namanya tercantum dalam kitab Tarikh dan Al Mizan serta Al-Lisan. Ibnu Mu'ayyan berkata: Ia bukan orang yang tsiqah. Dalam dua kitab terakhir tercantum, "Khalid bin Al

639. Bab: Penjelasan tentang Sifat Hajar Aswad di Hari Kiamat. Saat Dibangkitkan oleh Allah SWT, Hajar Aswad akan Diberikan Dua Mata untuk Melihat dan Diberikan Lisan untuk Bicara. Ia Akan Bersaksi bagi Orang-Orang Yang Pernah Mengusapnya dengan Keagungan dan Kekuasaan Allah SWT yang Mengerjakan apa Yang Ia Kehendaki.

٢٧٣٥- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلٌ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُثْمَانَ وَهُوَ ابْنُ خُثَيْمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيَبْعَثَنَّ اللهُ هَذَا الرُّكْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ يَشْهَدُ عَلَى مَنِ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ

2735. Basyar bin Mu'adz Al Aqdi telah menceritakan kepada kami, Fudhail, maksudnya adalah Ibnu Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Utsman, yaitu Ibnu Khaisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Sa'id bin Jabir menceritakan dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Di hari kiamat, Allah SWT akan membangkitkan Hajar Aswad dan Allah memberinya dua mata yang dengannya ia dapat melihat, memberinya lisan yang dengannya ia bisa berbicara. Rukun tersebut akan menjadi saksi bagi orang-orang yang pernah mengusapnya.*"[526]

Husein," dia adalah sosok yang sama dan terkadang penyebutannya terbalik — Nashir.)

[526] Sanadnya *shahih lighairihi,* sebab sosok Fadhil bin Sulaiman meski ada kelemahan dalam hafalannya dan Syaikhaini meriwayatkan Hadits darinya, namun Hadits ini dikuatkan oleh riwayat dari Jarir bin Abdul Hamid dalam kitab At-Tirmidzi dan ia menganggapnya sebagai Hadits *hasan* serta dikuatkan juga riwayat Tsabit bin Yazid sebagaimana tertera dalam Hadits setelah ini —Nashir.) At-Tirmidzi, Haji 113 dari jalur periwayatan Abdullah bin Utsman.

640. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Yang Dimaksud dengan Kata Rukun yang Disebut Nabi SAW dalam Haditsnya adalah Hajar Aswad dan Dalil yang Menunjukkan bahwa yang Dimaksud oleh Nabi SAW dengan Pernyataannya, "Akan Menjadi Saksi (Menggunakan Huruf "*Ala*") bagi Orang yang Pernah Mengusapnya" Maksudnya adalah Menjadi Saksi (Mengunakan Huruf *jar* "*Li*" bagi Orang yang Mengusapnya. Dalam Riwayat Fudhail bin Sulaiman Mengunakan Kata, "*Liman Ista'lama*" dan Dalam Hadits yang Ririwayatkan oleh Hamad bin Salmah juga MenggunakanK, "*Liman Istalam.*"

٢٧٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنِي ثَابِتٌ وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ أَبُو يَزِيدَ الأَحْوَلُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِهَذَا الْحَجَرِ لِسَانًا، وَشَفَتَيْنِ يَشْهَدُ لِمَنِ اسْتَلَمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَقٍّ

2736. Abu Bakar bin Ishaq telah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa Al Asyab menceritakan kepada kami, Tsabit yaitu Ibnu Yazid Abu Zaid Al Ajwal menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Bahwasannya batu ini di hari kiamat akan memiliki lidah dan bibir yang akan menjadi saksi secara benar bagi orang-orang yang pernah menyentuhnya.*"[527]

---

[527] Sanadnya *shahih* —Nashir.) Ahmad 1:266 dari jalur periwayatan Al Hasan bin Musa.

641. Bab: Dalil Yang Menunjukan bahwa Hajar Aswad akan Menjadi Saksi bagi Orang Yang Pernah Mengusapnya dengan Niat Mengerjakannya sebagai Wujud Keta'atan kepada Allah SWT dan Dengan Niat Mendekatkan Diri kepada Allah SWT. sebab Sebagaimana Dinyatakan oleh Nabi SAW bahwa Setiap Orang akan Mendapatkan sesuai Dengan Apa Yang Ia Niatkan.

٢٧٣٧- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، سَمِعْتُ عَطَاءً، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَأْتِي الرُّكْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مِنْ أَبِي قُبَيْسٍ لَهُ لِسَانٌ، وَشَفَتَانِ يَتَكَلَّمُ عَنْ مَنِ اسْتَلَمَهُ بِالنِّيَّةِ، وَهُوَ يَمِينُ اللهِ الَّتِي يُصَافِحُ بِهَا خَلْقَهُ

2737. Al Hasan Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, aku pernah mendengar Atha menceritakan dari Abdullah bin Umar RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Di hari kiamat nanti, Hajar Aswad akan datang dengan wujud lebih besar dari gunung Abu Qubais. Ia memiliki lidah dan bibir dan ia akan berbicara tentang orang-orang yang pernah mengusapnya. Ia adalah yaminullah (Perwakilan Allah SWT) yang menyalami hamba-hamba-Nya.*"[528]

---

[528] Sanadnya *dha'if*, sebab Abdullah bin Al Mu`ammal adalah sosok yang *dha'if*. Al Mustadrak 1:457 dari jalur periwayatan Sa'id.

642. Bab: Anjuran Mengingat Allah SWT saat Melakukan Thawaf. Sebab Thawaf Di Ka'bah Diperintahkan sebagai Wasilah untuk Mengingat Allah SWT, bukan Melakukan Thawaf sambil Berbicara dengan Orang Lain atau Sibuk dengan Urusan Yang Lain yang Tidak Memiliki Manfa'at Apapun Di Akhirat bagi Orang Yang Thawaf, meskipun Berbicara tentang Hal-Hal Yang Baik dalam Kondisi Yang Demikian Hukumnya Mubah meskipun Perkataan Tersebut bukan Berisi Dzikir kepada Allah SWT.

٢٧٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْقِدَاحُ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، كُلُّهُمْ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ رَمْيُ الْجِمَارِ، وَالطَّوَافُ بِالْبَيْتِ، لِإِقَامَةِ ذِكْرِ اللهِ لَيْسَ لِغَيْرِهِ، انْتَهَى حَدِيثُ بُنْدَارٍ، وَزَادَ الآخَرُونَ فِي الْحَدِيثِ: وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ

2738. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya, maksudnya adalah Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Zaid Al Qaddah(272), *ha* Ali bin Sa'id Al Masruqi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, *ha* Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Maki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, *ha* Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, semuanya mendapatkan dari Abdullah bin Ziyad, dari Al Qasim, dari Sayyidah 'Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya ramal dan jumrah serta thawaf di Ka'bah dilakukan*

hanya untuk mengingat Allah SWT, bukan untuk yang lain." Sampai disini redaksi Hadits yang diriwayatkan oleh Bundar. Perawi yang lain menambahkan dengan kalimat, "*Dan sa'i antara shafa dan Marwah.*"[529]

643. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Berbicara Hal-Hal Yang Baik Pada Saat Melaksanakan Thawaf dan Larangan Membicarakan Hal-Hal Yang Buruk.

٢٧٣٩- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّايِبِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ مِثْلُ الصَّلاةِ، إِلا أَنَّكُمْ تَتَكَلَّمُونَ، فَمَنْ تَكَلَّمَ فَلا يَتَكَلَّمْ إِلا بِخَيْرٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ قَائِدَ الرَّجُلِ يَسِيرُ قَدْ زَنَقَهُ بِهِ أَنْ يَقُودَهُ بِيَدِهِ وَهُوَ طَائِفٌ بِالْبَيْتِ مِنْ بَابِ الْكَلامِ الْحَسَنِ فِي الطَّوَافِ، قَدْ خَرَّجْتُهُ فِي بَابٍ آخَرَ

2739. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA, Beliau memarfu'kannya kepada Nabi SAW, ia berkata, "*Sesungguhnya thawaf di Ka'bah seperti shalat, namun dalam thawaf kalian boleh berbicara. Jika seseorang berbicara pada saat melaksanakan thawaf, hendaknya ia berbicara hal-hal yang baik.*"

Abu Bakar berkata: Perintah Rasulullah SAW pada saat beliau melakukan thawaf —kepada seorang laki-laki agar ia menuntun orang lain yang thawaf dengan tangannya tersebut— termasuk dalam jenis

---

[529] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 1888 dari jalur periwayatan Ubaidullah.

perkataan yang baik dalam thawaf. Aku pun telah mengeluarkan Hadits yang demikian dalam bab yang lain.[530]

644. Bab: Penjelasan tentang Melakukan Thawaf di Belakang Hijir.

٢٧٤٠ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حُجَيْرٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْحِجْرُ مِنَ الْبَيْتِ، لأَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ طَافَ بِالْبَيْتِ مِنْ وَرَائِهِ، وَقَالَ اللهُ: وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ الْحَجَرُ مِنَ الْبَيْتِ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِنَا أَنَّ الاسْمَ بِاسْمِ الْمَعْرِفَةِ بِالأَلِفِ وَاللامِ قَدْ يَقَعُ عَلَى بَعْضِ الشَّيْءِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ أَمَرَ عَائِشَةَ أَنْ تُصَلِّيَ فِي الْحِجْرِ، وَقَالَ: الْحِجْرُ مِنَ الْبَيْتِ، أَرَادَ بَعْضَ الْحِجْرِ لا كُلَّهُ، وَابْنُ عَبَّاسٍ رَحِمَهُ اللهُ، لَمْ يُرِدْ بِقَوْلِهِ: الْحِجْرُ مِنَ الْبَيْتِ جَمِيعَ الْحِجْرِ، وَإِنَّمَا أَرَادَ بَعْضَهُ عَلَى مَا خَبَّرَتْ عَائِشَةُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ بَعْضَ الْحِجْرِ مِنَ الْبَيْتِ، لا جَمِيعَهُ

2740. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hajir, dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Hijir (Hijir Ismail) termasuk bagian Ka'bah. Sebab Rasulullah SAW

---

[530] Sanadnya *shahih*. Seluruh rijalnya *tsiqah*. Sosok Ibnu Sa`ib meski ada sedikit masalah dengan hafalannya, namun Sufyan Ats-Tsauri pernah meriwayatkan Hadits darinya sebagaimana tertera dalam kitab Imam Hakim. Ia termasuk sosok yang diperhitungkan riwayatnya sebelum sering mengalami kekeliruan. Ada dua orang tsiqah yang mengikutkannya sebagaimana tertera dalam kitab Al Irwa`. Oleh karena itu, Hadits ini masuk dalam kategori *shahih* —Nashir.) Lihat Al Baihaqi 5 : 85 dari jalur periwayatan Atha`.

melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah dengan posisi berada di belakang hijir Ismail. Allah SWT befirman, "*Dan hendaknya mereka melakukan thawaf di Ka'bah.*" (Qs. Al Hajj [22]: 29)

Abu Bakar berkata: Kalimat dalam hadits ini, "Al Hijir merupakan bagian dari Ka'bah." termasuk dalam jenis pernyataan yang telah aku jelaskan dalam bab lain dalam kitab-kitab kami, Sesungguhnya sebuah nama yang diungkap dengan kata *ma'rifah* (alif dan lam) terkadang diperuntukkan sebagian dari sesuatu. Rasulullah SAW pernah memerintahkan Sayyidah 'Aisyah RA melaksanakan shalat di Hijir. Beliau berkata, "*Sesungguhnya hijir termasuk bagian dari Ka'bah,*" maksudnya adalah sebagian hijir Ismail termasuk bagian dari Ka'bah, bukan semua bagian hijir. Ketika Ibnu Abbas RA menyatakan hijir, ia tidak bermaksud semua bagian hijir, namun hanya sebagiannya saja sebagaimana riwayat yang dikemukakan oleh Sayyidah 'Aisyah RA dari Nabi SAW bahwa sebagian dari hijir Ismail merupakan bagian dari Ka'bah."[531]

645. Bab: Dalil tentang Sahnya Mentakwil Pernyataan Ibnu Abbas RA dan Penjelasan bahwa Yang Dimaksud dengan Pernyataan, "Hijir Termasuk bagian Dari Ka'bah," adalah Sebagian Hijir, bukan Seluruhnya.

٢٧٤١- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بنُ يَعْقُوبَ الْجزَرِيُّ، أَخْبَرَنَا ابنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، وَالْوَلِيدَ بْنَ عَطَاءٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدٍ:

[531] Sanadnya shahih. Al Baihaqi As-Sunan Al Kubra 5 : 90.

وَفَدَ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ فِي خِلافَتِهِ، فَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ: مَا أَظُنُّ أَبَا خُبَيْبٍ يَعْنِي ابْنَ الزُّبَيْرِ سَمِعَ مِنْ عَائِشَةَ مَا كَانَ يَزْعُمُ أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْهَا، قَالَ الْحَارِثُ: بَلَى، أَنَا سَمِعْتُهُ مِنْهَا، قَالَ: سَمِعْتَهَا تَقُولُ مَاذَا ؟ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ قَوْمَكِ اسْتَقْصَرُوا مِنْ بُنْيَانِ الْبَيْتِ، وَإِنِّي لَوْلا حَدَاثَةُ عَهْدِهِمْ بِالشِّرْكِ أَعَدْتُ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَإِنْ بَدَا لِقَوْمِكِ مِنْ بَعْدِي أَنْ يَبْنُوهُ فَهَلُمِّي، فَلأُرِيكِ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَأَرَاهَا قَرِيبًا مِنْ سَبْعَةِ أَذْرُعٍ هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدٍ، وَزَادَ عَلَيْهِ الْوَلِيدُ بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَجَعَلْتُ لَهُ بَابَيْنِ مَوْضُوعَيْنِ فِي الأَرْضِ شَرْقِيًّا وَغَرْبِيًّا، وَهَلْ تَدْرِينَ لِمَ كَانَ قَوْمُكِ رَفَعُوا بَابَهَا ؟ قُلْتُ: لا، قَالَ: تَعَزُّزًا أَلا يَدْخُلَهَا إِلا مَنْ أَرَادُوا، فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا كَرِهُوا أَنْ يَدْخُلَهَا دَعُوهُ يَرْتَقِي حَتَّى إِذَا كَادَ أَنْ يَدْخُلَ دَفَعُوهُ فَسَقَطَ، قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ لِلْحَارِثِ: أَأَنْتَ سَمِعْتَهَا تَقُولُ هَذَا ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَنَكَتَ سَاعَةً بِعَصَاهُ، ثُمَّ قَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي تَرَكْتُهُ، وَمَا تَحَمَّلَ، جَمِيعًا لَفْظًا وَاحِدًا غَيْرَ أَنَّ مُحَمَّدًا، قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ جَنَابٍ، وَقَالَ: قَالَ الْحَارِثُ: أَنَا سَمِعْتُهُ مِنْهَا، قَالَ: فَكَانَ الْحَارِثُ مُصَدَّقًا لا يُكَذَّبُ، قَالَ: سَمِعْتَهَا تَقُولُ مَاذَا ؟ قَالَ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: لَجَعَلْتُ لَهَا بَابَيْنِ، وَقَالَ: يَدْعُونَهُ يَرْتَقِي

2741. Al Fadhal bin Ya'qub Al Jazri telah menceritakan kepada kami, Ibnu Bakar memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Ubaid bin Amir dan Al Walid bin Atha menceritakan

dari Al Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah, ia berkata: Abdullah bin Ubaid pernah berkata:

Al Harits bin Abdullah pernah datang menemui Abdul Malik bin Marwan di masa kekhilafahannya. Saat itu, Abdul Malik berkata: Aku tidak yakin bahwa Abu Khabib, maksudnya adalah Ibnu Zubair pernah mendengar dari Sayyidah 'Aisyah apa yang telah ia klaim bahwa ia pernah mendengarnya dari Sayyidah Aisyah RA. Saat itu, Al Harits berkata, "Benar, aku juga pernah mendengarnya dari Sayyidah 'Aisyah RA." Abdul Malik bertanya, "Apa yang pernah kamu dengar dari Sayyidah 'Aisyah RA?" Ia menjawab: Ia (Sayyidah 'Aisyah RA) berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kaummu pernah memendekkan (mengurangi) bangunan Ka'bah. Sesungguhnya jika tidak karena barunya kaummu beranjak dari kemusyirikan, aku akan merubahnya keposisinya semula. Jika saja nanti kaummu akan memperbaikinya, maka kemarilah, akan aku perlihatkan bagian yang mereka tinggalkan.*" Kemudian Nabi SAW memperlihatkan kepada Sayyidah 'Aisyah bagian yang ditinggalkan sekitar tujuh dzira'.

Ini adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Ubaid. Al Walid juga menambahkan: Rasulullah SAW bersabda, "*Maka aku akan menjadikannya menjadi dua pintu di bagian bawah di sebelah barat dan timur. Tahukah kamu, kenapa kaummu meninggikan pintunya*?" Aku menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW menjawab, "*Mereka berusaha mempertahankan kebesaran mereka dan tidak ingin ada yang memasuki Ka'bah kecuali orang-orang yang mereka izinkan. Dahulu, jika mereka tidak senang dengan seorang laki-laki yang ingin memasuki pintu tersebut, mereka memanggilnya dan memberinya tangga. Jika posisi laki-laki tersebut hampir masuk, mereka mengambil tangganya hingga laki-laki tersebut terjatuh.*"

Abdul Malik berkata kepada Al Harits, "Apakah kamu pernah mendengar Sayyidah 'Aisyah RA mengatakan hal yang demikian?" Ia menjawab, "Ya, benar. Aku pernah mendengarnya." Kemudian Abdul Malik berfikir sambil menghentak-hentakkan tongkatnya ke lantai.

Kemudian ia berkata, "Aku berfikir sebaiknya aku biarkan saja apa adanya."

Seluruh riwayat menggunakan redaksi, "Semua," namun Muhammad berkata: Al Walid bin Atha bin Janab berkata: Al Harits berkata, "Aku pernah mendengar darinya (Sayyidah 'Aisyah RA). Ia (Al Walid) berkata: Al Harits adalah sosok yang dapat dipercaya dan tidak berbohong. Ia berkata: Apa yang telah kamu dengar dari Sayyidah 'Aisyah RA? Ia menjawab: Aku pernah mendengar Sayyidah 'Aisyah RA berkata: Rasulullah SAW (272/B) bersabda: ..dan Beliau berkata, "*Aku akan menjadikannya menjadi dua pintu, dan Beliau berkata, 'Mereka memanggilnya agar laki-laki tersebut naik melalui tangga',*"[532]

646. Bab: Penjelasan tentang Illat Yang Menyebabkan Nabi SAW Melakukan Thawaf di Bagian Belakang Hijr. Sebab Orang Yang Melakukan Thawaf dengan Posisi Berada Di Belakang Hijr berarti Ia Thawaf Mengelilingi Semua Bagian Ka'bah sebagaimana Dijelaskan oleh Nabi SAW dan Allah SWT Memerintahkan untuk Thawaf Mengelilingi Ka'bah, bukan Mengelilingi Sebagian Ka'bah.

٢٧٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْلَا حَدَاثَةُ عَهْدِ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَنَقَضْتُ الْبَيْتَ، فَبَنَيْتُهُ عَلَى أَسَاسِ إِبْرَاهِيمَ، فَإِنَّ قُرَيْشًا اسْتَقْصَرَتْ فِي بِنَائِهِ، وَجَعَلَتْ لَهُ خَلْفًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَعْنِي بَابًا آخَرَ فِي خَلْفٍ، ثَنَاهُ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامٍ، بِهَذَا مِثْلَهُ،

[532] Muslim, Haji 403 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Bakar.

وَلَمْ يَقُلْ: لِي

2742. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Abu Usmah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku:

Jika saja kaummu tidak baru beranjak dari kekufuran, maka akan aku robohkan bangunan Ka'bah dan membetulkannya ke posisi semula sesuai dengan pondasi yang dibangun oleh Nabi Ibrahim AS. Sesungguhnya masyarakat Quraisy telah menguranginya dan ada bagian dari pondasi yang tidak mereka jadikan sebagai dasar bangunan dan mereka membuat pintu di belakangnya.

Abu Bakar berkata: Yaitu pintu lain dibelakangnya.

Salam bin Junadah telah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyyah menceritakan kepada kami dari Hasyim dengan Hadits yang sama, namun dalam redaksinya tidak ada kalimat: Beliau berbicara kepadaku.[533]

647. Bab: Penjelasan tentang Thawafnya Orang Yang Melaksanakan Haji Qiran ketika Memasuki Kota Makkah dan Penjelasan bahwa Mereka hanya Wajib Melakukan Satu Kali Thawaf (Tujuh Putaran) di Awal, Berbeda dengan Pendapat Orang Yang Menyangka bahwa Seorang Yang Mengerjakan Haji *Qiran* Diawal harus Melaksanakan Dua Kali Thawaf dan Dua Kali Sa'i.

٢٧٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ

[533] Muslim, Haji 398 dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyyah dari Hisyam.

بْنِ مُوسَى، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: أَرَادَ ابْنُ عُمَرَ الْحَجَّ، فَقَالَ: اجْعَلْهَا عُمْرَةً، فَإِنْ أَنَا صُدِدْتُ صَنَعْتُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى الْبَيْدَاءِ، قَالَ: مَا أَرَى سَبِيلَهُمَا إِلا وَاحِدًا، وَأُشْهِدُكُمْ إِنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ مَعَ عُمْرَتِي حَجَّةً، فَلَمَّا أَتَى قُدَيْدًا اشْتَرَى هَدْيًا وَسَاقَهُ مَعَهُ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ يَعْنِي طَافَ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَفْعَلُ

2743. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayub bin Musa, dari Nafi', ia berkata: Ibnu Umar pernah ingin melaksanakan haji dan ia berkata: Aku menjadikanya sebagai umrah. Jika aku terhalang, maka aku akan melakukannya sebagaimana Rasulullah SAW melakukan. Ketika berada di Al Baida, ia berkata: Aku tidak memiliki pilihan lain kecuali menggabungkan keduanya. Aku juga bersaksi kepada kalian semua bahwa aku telah menyatukan haji bersama umrahku. Ketika tiba di daerah Qadid, ia membeli hewan untuk disembelih dan menuntunnya hingga tiba di kota Makkah. Kemudian ia melakukan thawaf di ka'bah dan melakukan shalat di belakang Maqam (Maqam ibrahim) sebanyak dua raka'at dan melakukan thawaf (sa'i) antara shafa dan marwah. Kemudian ia berkata: Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya.[534]

٢٧٤٤- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ

[534] Al Bukhair, Haji 77 dari jalur periwayatan Laits dari Nafi'. Muslim Haji 180 dari jalur periwayatan Ubaidullah dari Nafi'.

عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِينَ قَرَنُوا طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا

2744. Al Abas bin Abdul Azhim dan Yahya bin Hakim telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman bin Al Mahdi menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya sahabat-sahabat Nabi SAW yang melakukan haji qiran melakukan satu kali thawaf.[535]

٢٧٤٥- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ بْنِ وَائِلِ بْنِ وَضَّاحٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الدَّرَاوَرْدِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ أَجْزَأَهُ لَهُمَا طَوَافٌ وَاحِدٌ، ثُمَّ لَمْ يَحِلَّ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ، ثُمَّ يَحِلُّ مِنْهُمَا جَمِيعًا

2745. Hisyam bin Yunus bin Wa`il bin Wadhah telah menceritakan kepada kami, Ibnu Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan ihram untuk haji dan umrah, maka cukup baginya melakukan satu kali thawaf dan jangan melakukan tahallul hingga ia menyelesaikan hajinya. Setelah itu, barulah ia melakukan tahallul untuk haji dan umrahnya.*"[536]

---

[535] Haji 77 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Malik.

[536] Aku katakan: Sanadnya shahih sesuai dengan syarat Imam Muslim. Ibnu Al Jarudi telah menshahihkannya (460) dan juga Ibnu Hibban (993) At-Tirmidzi (948) Dalam kitab Muslim tertera berdasarkan jalur periwayatan yang lain dari Ubaidullah, namun riwayatnya bersifat *mauquf.* —Nashir.) Muslim, Haji 81 dari jalur periwayatan Ubaidullah dengan status *mauquf.*

٢٧٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ الْكِلَابِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّارُ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ لَبَّى بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَطَافَ لَهُمَا طَوَافًا وَاحِدًا، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَنَعَ

2746. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Umar bin Utsman Al Kilabi menceritakan kepada kami, Daud bin Abdurrahman Al Athar menceritakan kepada kami dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA: Sesungguhnya ia telah melakukan *talbiyyah* untuk haji dan umrah, kemudian melaksanakan thawaf sebanyak satu kali dan ia berkata: Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya.[537]

648. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melakukan Thawaf dan Shalat Di Makkah setelah Fajar dan Ashar. Dan Dalil Yang Menunjukkan Sahnya Madzhab Mathlabi yang Menyatakan bahwa Maksud Nabi SAW Melarang Shalat setelah Shubuh hingga Terbitnya Matahari dan Setelah Ashar Hingga Terbenamnya Matahari adalah Sebagian Shalat Saja, bukan Berarti Semua Shalat Terlarang Dilakukan Pada Dua Waktu Tersebut.

٢٧٤٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: عَبْدُ الْجَبَّارِ قَالَ: سَمِعْتُهُ مِنْ أَبِي

[537] Hadits shahih dan seluruh rijalnya shahih kecuali seorang yang bernama Al Kilabi yang dianggap memiliki kelemahan dalam periwayatan Hadits. Meskipun demikian, Ibnu Hibban telah meriwayatkannya (994) dari jalur periwayatan yang lain dari Nafi. Riwayat ini ada dalam shahihain dengan redaksi yang panjang — Nashir.)

الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بَابَاهُ، يُخْبِرُ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لا يُمْنَعَنَّ أَحَدٌ طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى أَيَّ سَاعَةٍ كَانَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ، وَلَفْظُ مَتْنِ الْحَدِيثِ لَفْظُ عَلِيِّ بْنِ خَشْرَمٍ، وَقَالَ عَلِيٌّ، وَأَحْمَدُ: عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهُ

2747. Abdul Jabbar bin Al 'Ala, Ali bin Khasyram dan Ahmad bin Nafi telah menceritakan kepada kami, semaunya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar berkata: Aku pernah mendengarnya dari Abu Zubair, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Babah memberitakan dari Jabir bin Math'am, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai bani Abdi manaf, janganlah kalian mencegah seseorang melaksanakan thawaf di Ka'ah ini dan melaksanakan shalat setiap saat, baik siang hari ataupun di malam hari.*"

Lafazh matan Hadits ini adalah lafazh riwayat Ali bin Khasyram. Ali dan Ahmad berkata: Dari Abu Zubair, dari Abdullah bin Babah.[538]

٢٧٤٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِمْرَانَ الْعَابِدِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُؤَمَّلٍ يَعْنِي الْمَخْزُومِيَّ، عَنْ حُمَيْدٍ مَوْلَى غَفْرَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا صَلاةَ بَعْدَ الصُّبْحِ، وَلا بَعْدَ الْعَصْرِ، إِلا بِمَكَّةَ، إِلا بِمَكَّةَ، إِلا بِمَكَّةَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا أَشُكُّ فِي سَمَاعِ مُجَاهِدٍ، مِنْ أَبِي ذَرٍّ

---

[538] Sanadnya shahih. Abu Daud Hadits 1894.

2748. Abdullah bin Umran Al Abidi telah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Qadah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mu`ammil, maksudnya adalah Haid Maula Ghafrah, dari Mujahid, dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada shalat setelah shubuh dan tidak ada shalat setelah ashar kecuali di Makkah, kecuali di Makkah, kecuali di Makkah.*"

Abu bakar berkata: Aku ragu apakah Mujahid pernah mendengarnya dari Abu Dzar.[539]

٢٧٤٩- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ يَعْنِي الْعَدَنِيَّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْوَرْدِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: طَافَ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سُبُوعًا، ثُمَّ صَلَّى لِكُلِّ سَبْعٍ رَكْعَتَيْنِ، وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، إِنْ وُلِّيتُمْ هَذَا الْبَيْتَ مِنْ بَعْدِي، فَلا تَمْنَعُوا أَحَدًا مِنَ النَّاسِ أَنْ يَطُوفَ بِهِ أَيَّ سَاعَةٍ مَا كَانَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ

2749. Sa'id bin Abdullah bin Abdul Hakim telah menceritakan kepada kami, Hafash bin Umar Al 'Adani menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Wirid menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Malikah, ia berkata: (273/A) As-Suwar bin Makhramah pernah melakukan thawaf sebanyak delapan belas kali, setiap thawaf sebanyak tujuh putaran. Setiap selesai tujuh putaran, ia melaksanakan shalat dua raka'at. Dan ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Wahai Bani Abdu manaf, jika kalian memegang kendali atas Ka'bah ini setelahku, maka janganlah kalian mencegah seorangpun*

[539] Sanadnya *dha'if.*

melaksanakan thawaf di Ka'bah, kapan saja, baik di malam atau siang hari."[540]

649. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Minum pada Saat Melaksanakan Thawaf, jika Riwayatnya Benar. Sebab Ada Masalah di Tengah Sanad Ini, Aku Khawatir Abdul Salam atau Yang Di Bawahnya Tidak Memiliki Dasar Yang Kuat dalam Mengeluarkan Lafazh Tersebut, Maksudnya adalah Kalimat, "Di Dalam Thawaf."

٢٧٥٠- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ دِرْهَمٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ شَرِبَ مَاءً فِي الطَّوَافِ

2750. Al Abbas bin Muhammad Ad-Dauri telah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail bin Dirham menceritakan kepada kami, Abdul Salam bin Harb memberitakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ashim, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas RA: Bahwasanya Nabi SAW pernah minum pada saat beliau melaksanakan thawaf.[541]

---

[540] Lihat kitab Al Mushannaf karya Abdurrazzaq 5 : 64.

[541] Sanadnya *shahih*. Mawarid Azh-Zham'an 102 dari jalur periwayatan Al 'Abbas bin Muhammad. Lihat Al Mushannaf karya Abdurrazzaq.

650. Bab: Larangan Menuntun Orang Yang Thawaf dengan Tali atau Dengan Benang seperti Menuntun Hewan.

٢٧٥١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ، أَنَّ طَاوُسًا، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ بِرَجُلٍ يَقُودُ رَجُلا بِخِزَامَةٍ فِي أَنْفِهِ، فَقَطَعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَقُودَهُ بِيَدِهِ، قَالَ: وَمَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ بِرَجُلٍ قَدْ زَنَقَ بِسَيْرٍ يَدَ رَجُلٍ أَوْ بِخَيْطٍ أَوْ بِشَيْءٍ غَيْرِ ذَلِكَ، فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ، وَقَالَ: قُدْهُ بِيَدِكَ

قَالَ: أَخْبَرَنِي هَذَا أَجْمَعَ سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ، أَنَّ طَاوُسًا، أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ ذَلِكَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي الْخَبَرِ دَلالَةٌ عَلَى الرُّخْصَةِ فِي الْكَلامِ فِي الطَّوَافِ بِالأَمْرِ وَالنَّهْيِ

2751. Yahya bin Hakim telah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Sulaiman Al Ahwal memberitakan kepadaku, bahwasannya Thawus telah memberitakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah melaksanakan thawaf dan saat itu beliau melihat seorang laki-laki sedang menuntun seseorang dengan cara memegang lengkungan besi yang dipasang dihidungnya. Kemudian Nabi SAW memutuskannya dan memerintahkan agar ia menuntunnya dengan tangan. Ia berkata: Suatu hari Rasulullah SAW melaksanakan thawaf dan saat itu Beliau melihat seorang laki-laki sedang menuntun orang lain dengan tali atau dengan benang atau dengan sesuatu selain itu. Kemudian Rasulullah

SAW memutuskannya. Kemudian Beliau bersabda, "*Tuntunlah dengan tanganmu.*"[542]

٢٧٥٢- قَالَ: أَخْبَرَنِي هَذَا أَجْمَعَ سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ، أَنَّ طَاوُسًا، أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ ذَلِكَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي الْخَبَرِ دَلاَلَةٌ عَلَى الرُّخْصَةِ فِي الْكَلاَمِ فِي الطَّوَافِ بِالأَمْرِ وَالنَّهْيِ

2752. Sulaiman Al Ahwal telah memberitakan ini semua kepada kami, bahwasannya Thawus memberitakan kepadanya bahwa Ibnu Abbas RA pernah mengatakan hal yang demikian dari Nabi SAW.

Abu Bakar berkata: Riwayat ini menunjukkan kebolehan berbicara saat melakukan thawaf, baik perkataan yang diucapkan tersebut bersifat perintah atau larangan.[543]

651. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Thawaf Di Ka'bah, Dituliskannya Perilaku Yang Demikian sebagai Kebaikan, diangkatnya Derajat Orang Yang Thawaf dan Dihapuskan Kesalahannya di Setiap Ayunan Langkah Kaki Yang Diangkat atau Setiap Pijakan Kaki. Dan Setiap Tujuh Putaran Yang Dilakukan oleh Orang Yang Thawaf Diberikan Ganjaran seperti Ganjaran Yang Diberikan kepada Orang Yang Memerdekakan Budak. Sebab Nabi SAW Menjadikan Setiap Tujuh Putaran Thawaf seperti Memerdekakkan Budak.

---

[542] Al Bukhari, Haji 66 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Abu 'Ashim. Ahmad 1:364 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.
[543] Lihat Al Bukhari, Haji 65.

٢٧٥٣- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنِ ابْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، أخبرنا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّكَ لَتُزَاحِمُ عَلَى هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ، قَالَ: إِنْ أَفْعَلْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَسْحُهُمَا يَحُطُّ الْخَطَايَا، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ لَمْ يَرْفَعْ قَدَمًا وَلَمْ يَضَعْ، إِلا كَتَبَ اللهُ لَهُ حَسَنَةً، وَيَحُطُّ عَنْهُ خَطِيئَةً، وَكَتَبَ لَهُ دَرَجَةً، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ أَحْصَى أُسْبُوعًا كَانَ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ، قَالَ يُوسُفُ فِي حَدِيثِهِ: وَرُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ

2753. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Ibnu Ubaid bin Umair, dari ayahnya, *ha* Ali bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail memberitakan kepada kami, Atha bin Sa`ib menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari ayahnya: Ia pernah berkata kepada Abdullah bin Umar: Kamu telah merepotkan diri dengan dua rukun ini. Ia menjawab: Sungguh aku tetap akan melakukannya. Sebab aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Mengusapnya akan menghapus kesalahan.*" Aku juga pernah mendengar Beliau bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan thawaf di Ka'bah, maka setiap langkah kaki, baik yang diangkat ataupun yang diletakkan akan ditulis oleh Allah SWT sebagai kebaikan, dijadikan sebagai penghapus kesalahan dan dianugerahkan kepadanya keutamaan.*" Aku juga pernah mendengar Beliau bersabda, "Barangsiapa yang menyelesaikan tujuh kali putaran (Dalam thawaf) pahalanya bagaikan memerdekakan seorang budak.

Yusuf berkata dalam Hadits yang diriwayatkannya, "Dengan sebab hal tersebut ia diangkat satu derajat."[544]

652. Bab: Penjelasan tentang Shalat Di Maqam (Maqam Ibrahim) setelah Selesai Melaksanakan Thawaf. Dalil Yang Menunjukkan Perintah Allah SWT Terkadang Bersifat Anjuran dan Petunjuk. Dengan Demikian, Tidak Selamanya Sebuah Perintah Menunjukkan Makna Wajib. Allah SWT telah Memerintahkan untuk Menjadikan Maqam Ibrahim sebagai Tempat Shalat dan Nabi SAW Melantunkan Ayat Tersebut Pada Saat Beliau selesai Melaksanakan Thawaf, kemudian Beliau Melaksanakan Shalat Di Belakang Maqam Ibrahim sebanyak Dua Raka'at. Perilaku Yang Demikian (Melakukan Shalat Di Belakang Maqam Ibrahim) tidak Wajib, baik Bagi Orang Yang Telah Selesai Melaksanakan Thawaf atau Tidak Melakukan Thawaf. Sebab Melaksanakan Shalat setelah Selesai Thawaf boleh Dilakukan Di Belakang Maqam Ibrahim dan Boleh Juga Di Tempat Lain, asalkan Masih Berada di Bagian Masjid dengan Menghadap ke Arah Ka'bah.

Menurutku, redaksi kata Maqam ibrahim sepengetahuanku sejenis dengan pernyatan orang arab yang menggunakan kata "*Min*" (dengan arti: sebagian), namun makna dari "*min*" tersebut tidak dikehendaki sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Nuh: "*Allah SWT akan mengampuni dosa-dosa kalian.*" (Qs. Nuh [71]: 4). Sudah jelas bahwa Nabi Nuh AS berdakwah kepada kaumnya bukan agar sebagian dosa mereka diampuni oleh Allah SWT, namun agar semua dosa mereka diampuni oleh Allah SWT.

Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya, "*Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: 'Jika mereka berhenti (dari kekafirannya),*

---

[544] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat Hadits No. 2727, At-Tirmidzi Haji 111 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Jarir.

niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang sudah lalu...'," (Qs. Al Anfal [8]: 38) Allah SWT memberitahukan kepada kita semua (273/B) bahwasannya orang yang kafir, jika kemudian ia beriman, maka Allah SWT akan mengampuni dosanya, bukan hanya sebagian dosa mereka, namun seluruh dosanya yang telah lalu.

٢٧٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: إِذَا فَرَغَ يُرِيدُ مِنَ الطَّوَافِ عَمَدَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ، فَصَلَّى خَلْفَهُ رَكْعَتَيْنِ، وَتَلَا: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى، قَالَ: أَيْ يَقْرَأُ فِيهَا بِالتَّوْحِيدِ، وَ قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ

2754. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah datang mengunjungi Jabir bin Abdullah dan kami bertanya kepadanya tentang hajinya Rasulullah SAW. Kemudian ia menceritakan Hadits dengan redaksi yang panjang. Ia berkata,

'Jika telah selesai melaksanakan thawaf, maka Rasulullah SAW segera menghampiri maqam ibrahim. Kemudian Beliau melaksanakan shalat di belakangnya dengan membaca ayat, 'Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim sebagai tempat shalat.' (Qs. Al Baqarah [2]: 125) Ia berkata: Maksudnya adalah beliau membaca dalam shalatnya surah Al Ikhlas dan surah Al Kafirun."[545]

---

[545] Muslim, Haj 147 dengan redaksi yang panjang.

653. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Melaksanakan Shalat di Belakang Maqam Ibrahim. Beliau Menjadikan Maqam Ibrahim berada Diantara Dirinya dan Pintu Ka'bah. Beliau Tidak Berdiri di depan Maqam, di Sebelah Kanan atau di sebelah Kirinya.

٢٧٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ فِي حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَالَ: ثُمَّ رَمَلَ ثَلاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ أَتَى الْمَقَامَ، ثُمَّ قَرَأَ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى، وَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَابِ، فَلَمَّا فَرَغَ أَتَى الْبَيْتَ وَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ، فَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ

2755. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Muawiyyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang tentang hajinya Rasulullah SAW. Ia berkata: Rasulullah SAW melakukan *ramal* di tiga putaran pertama dalam thawaf dan berjalan biasa di sisa putaran yang empat. Setelah itu Beliau mendatangi maqam ibrahim dan membaca, "*Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim sebagai tempat shalat.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 125) dan menjadikan maqam tersebut berada diantara dirinya dengan pintu Ka'bah. Setelah selesai, beliau mendatangi Ka'bah dan mengusap rukun (Hajar Aswad). Kemudian ia menceritakan sisa Haditsnya.[546]

---

[546] Muslim, Haji 147 dengan redaksi yang panjang.

654. Bab: Penjelasan tentang Kembali Mendatangi Hajar Aswad dan Mengusapnya setelah Selesai Melaksanakan Shalat Sunah Thawaf sebanyak Dua Raka'at.

٢٧٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ عَادَ إِلَى الْحَجَرِ، فَاسْتَلَمَهُ

2756. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir: Setelah selesai melaksanakan shalat sebanyak dua raka'at, Rasulullah SAW kembali mendatangi Hajar Aswad dan mengusapnya.[547]

655. Bab: Penjelasan tentang Keluar Menuju Bukit Shafa setelah Selesai Mengusap Hajar Aswad. Kemudian Menaiki Bukit Shafa dan Marwah Hingga Melihat Bagian Atas Ka'bah dari Atas Kedua Bukit Tersebut. Dan Penjelasan bahwa Ritual Yang Demikian Dimulai dari Bukit Shafa. Sebab Allah SWT Menyebutkan Kata Shafa lebih Dahulu dan Rasulullah SAW Menjelaskan agar Memulai sebagaimana Allah SWT Memulai Urutan Penyebutannya.

٢٧٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، ثُمَّ عَادَ إِلَى الْحَجَرِ فَاسْتَلَمَهُ، وَخَرَجَ إِلَى

[547] Muslim, Haji 147 dengan redaksi yang panjang.

الصَّفَا، وَقَالَ: أَبْدَأُ بِمَا أَمَرَ اللهُ بِهِ، وَقَرَأَ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، فَرَقِيَ عَلَى الصَّفَا حَتَّى إِذَا نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ كَبَّرَ ثَلاثًا يَعْنِي وَقَالَ: لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لا إِلَهَ إِلا اللهُ، أَنْجَزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَغَلَبَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، ثُمَّ أَعَادَ هَذَا الْكَلامَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِي الْوَادِي سَعَى، حَتَّى إِذَا صَعِدَ مَشَى، حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ فَرَقِيَ عَلَيْهَا، حَتَّى إِذَا نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ قَالَ عَلَيْهِ كَمَا قَالَ عَلَى الصَّفَا

2757. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Kami pernah datang mengunjungi Jabir bin Abdullah dan bertanya kepadanya tentang hajinya Nabi SAW. Kemudian ia menyebutkan sebagian Hadits, kemudian Rasulullah SAW kembali mendatangi Hajar Aswad dan mengusapnya dan Beliau keluar menuju bukit shafa. Beliau bersabda, "Mulailah sebagaimana Allah SWT memulai (penyebutannya -penerj.) dan beliau membacakan ayat, '*Sesungguhnya Shafaa dan Marwah adalah sebahagian dari syi`ar Allah..*'," (Qs. Al Baqarah [2]: 158). Setelah itu, Rasulullah SAW menaiki bukit shafa hingga beliau melihat Ka'bah dan melakukan takbir sebanyak tiga kali dan berkata, "*Tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Esa dan tidak ada serikat bagi-Nya. Seluruh kerajaan adalah milik-Nya dan bagi-Nya seluruh pujian, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan kecuali Allah, yang telah memenuhi janji-Nya dan menolong hamba-Nya serta mengalahkan pihak-pihak yang bersekutu tanpa bantuan siapapun.*" Beliau mengulangi kalimat-kalimat tersebut sebanyak tiga kali. Setelah itu Beliau turun. Ketika menapakkan kakinya di lembah (bagian terendah antara bukit shafa dan Marwah) Beliau melakukan *sa'i* (lari-lari kecil). Ketika melewati pelataran yang

agak sediki menanjak, beliau berjalan seperti biasa hingga tiba di bukit Marwah dan menaikinya hingga melihat Ka'bah. Kemudian beliaupun mengucapkan kalimat-kalimat yang beliau baca pada saat berada di atas bukit Shafa.[548]

656. Bab: Penjelasan tentang Mengangkat Tangan ketika Berdoa di Atas Bukit Shafa.

٢٧٥٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا بَهْزٌ يَعْنِي ابْنَ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَبَاحٍ، قَالَ: وَفَدَتْ وُفُودٌ إِلَى مُعَاوِيَةَ أَنَا فِيهِمْ وَأَبُو هُرَيْرَةَ، وَذَاكَ فِي رَمَضَانَ، فَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلا مِنْ فَتْحِ مَكَّةَ، وَقَالَ: فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَلا أُعْلِمُكُمْ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِكُمْ يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، فَذَكَرَ فَتْحَ مَكَّةَ، قَالَ: وَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَدَخَلَ مَكَّةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْحَجَرِ، فَاسْتَلَمَهُ وَطَافَ بِالْبَيْتِ فِي يَدِهِ قَوْسٌ أَخَذَ بِسِيَةِ الْقَوْسِ، فَأَتَى فِي طَوَافِهِ صَنَمًا فِي جَنَبَةِ الْبَيْتِ يَعْبُدُونَهُ، فَجَعَلَ يَطْعَنُ بِهَا فِي عَيْنَيْهِ وَيَقُولُ: جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ، ثُمَّ أَتَى الصَّفَا فَعَلاهُ حَيْثُ يَنْظُرُ إِلَى الْبَيْتِ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَذْكُرُ اللهَ بِمَا شَاءَ أَنْ يَذْكُرَهُ، وَيَدْعُوهُ، وَالأَنْصَارُ تَحْتَهُ، ثُمَّ ذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ، ثَنَاهُ الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، بِنَحْوِهِ، وَقَالَ: فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَحْمَدُ اللهَ، وَيَدْعُوهُ بِمَا شَاءَ اللهُ

---

548 Muslim, Haji 147 dengan redaksi yang panjang.

2758. Abdullah bin Hasyim telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Bahaz, maksudnya adalah Ibnu Asad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Tsabit, ia berkata: Abdullah bin Rabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Satu rombongan pernah datang mengunjungi Muawiyyah dan aku serta Abu Hurairah berada dalam rombongan tersebut. Peristiwa tersebut terjadi di bulan Ramadhan. Kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang tentang pembebasan kota Makkah. Ia berkata: Abu Hurairah RA berkata: Maukah kalian aku beritahu tentang satu Hadits wahai masyarakat Anshar. Kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang. Ia berkata:

Rasulullah SAW memasuki kota suci Makkah. Kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang dan berkata: Rasulullah SAW menghadap ke arah Hajar Aswad dan mengusapnya. Kemudian beliau melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah sambil memegang busur. Dalam thawafnya beliau mendatangi berhala yang disembah yang ada di sisi Ka'bah. Kemudian Beliau mengambil anak panah dan menancapkannya diantara dua mata berhala tersebut sambil berkata, "Telah datang kebenaran dan runtuhlah kebatilan," kemudian Beliau mendatangi bukit shafa dan naik ke atasnya hingga melihat Ka'bah dan mengangkat kedua tangannya. Saat itu beliau melantunkan dzikir dan berdoa kepada Allah SWT sementara masyarakat Anshar berada di bawah bukit. Kemudian ia (Abu Hurairah RA) menceritakan sisa Haditsnya.

Ar-Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Asad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Banani, dari Abdullah bin Rabah dengan Hadits yang sama dan berkata: Kemudian beliau mengangkat kedua

tanganya dan mengucapkan tahmid serta berdoa kepada Allah SWT dengan doa yang beliau kehendaki.[549]

657. Bab: Penjelasan tentang Melakukan Perjalanan antara Bukit Shafa dan Marwah dengan Cara Berjalan seperti Biasa kecuali Pada Bagian Lembah (274/A) Yang Dilakukan dengan Cara *Sa'i* (Lari-Lari Kecil)

٢٧٥٩- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ جَابِرٍ حَتَّى إِذَا أُنْصِبَتْ قَدَمَاهُ فِي الْوَادِي سَعَى حَتَّ إِذَا صَعَدَ مَشَى

2759. Abu Bakar berkata tentang riwayat dari Jabir: Ketika kakinya berada di lembah, Beliau melakukan *sa'i* (Berlari-lari kecil) dan ketika kondisi jalan mulai naik Beliau melakukannya sambil berjalan seperti biasa.[550]

658. Bab: Penjelasan tentang Riwayat yang Menerangkan tentang Cara Melakukan *Sa'i* (Berlari Kecil) Antara Bukit Shafa dan Marwah dengan Lafazh yang Bersifat Umum, namun Makna yang Dikehendakinya adalah Khusus. Aku Khawatir Terlintas Dipikiran Sebagian Kalangan yang tidak Dapat Membedakan antara Riwayat yang Bersifat *Mujmal* dengan Lafazh yang Bersifat *Mufassar* Gambaran bahwa Rasulullah SAW Melakukan *Sa'i* (Lari-Lari Kecil) di Seluruh Bagian antara Bukit Shafa dan Marwah dan antara Marwah dan Shafa.

---

[549] Muslim, Jihad 58 dari jalur periwayatan Abdullah bin Hasyim, Ahmad 53802 dari jalur periwayatan Bahaz dengan redaksi yang panjang.
[550] Lihat Hadits sebelumnya No. 2757.

٢٧٦٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو وَهُوَ ابْنُ دِينَارٍ، قَالَ: سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدِمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، وَسَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

2760. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Umar, yaitu Ibnu Dinar, ia berkata: Kami pernah bertanya kepada Ibnu Umar RA, dan ia menjawab: Ketika datang ke kota Makkah, Rasulullah SAW melakukan thawaf sebanyak tujuh kali putaran dan melakukan shalat di belakang Maqam Ibrahim sebanyak dua raka'at. Setelah itu beliau melakukan *sa'i* (berlari-lari kecil) antara shafa dan Marwah. "*Dan*[551] *di dalam diri Rasululllah SAW terdapat teladan yang baik.*" (Qs. Al Ahzab [33]: 21)[552]

659. Bab: Penjelasan tentang Riwayat yang Bersifat *Mufassir* (Menjelaskan) Lafazh Riwayat yang Bersifat *Mujmal* yang Telah Aku Sebutkan bahwa Meski Lafazhnya Bersifat Umum, namun Maknanya adalah Khusus. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Rasulullah SAW Melakukan *Sa'i* (Berlari-Lari Kecil) antara Shafa dan Marwah di Daerah Lembah Bagian Tengah, bukan Berlari-Lari Kecil di Semua Bagian antara Shafa dan Marwah.

٢٧٦١- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ جَابِرٍ الَّذِي ذُكِرَتْ قَبْلُ حَتَّى إِذَا

---

[551] Dalam naskah aslinya tertulis kalimat, "*Waqad kaana lakum fi rasulillaahi,*" ini jelas salah.

[552] Al Bukhari, Haji 72 dari jalur periwayatan Umar.

انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الوَادِي سَعَى حَتَّ إِذَا صَعَدَ مَشَى

2761. Abu Bakar berkata: Di dalam riwayat Jabir yang telah aku sebutkan sebelum ini: Ketika menapakkan kakinya di lembah, Beliau melakukan *sa'i* (berlari-lari kecil) dan ketika menapaki jalan yang naik, beliau melakukannya dengan cara berjalan seperti biasa.[553]

٢٧٦٢- وَحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ يَعْنِي ابْنَ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْعَى بِبَطْنِ الْمَسِيلِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ

2762. Dan Basyar bin Mu'adz telah menceritakan kepada kami, Ayub, maksudnya adalah Ibnu Wafid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar Ra, ia berkata: Rasulullah SAW melakukan *sa'i* (berlari-lari kecil) di lembah yang ada diantara bukit Shafa dan bukit Marwah.[554]

٢٧٦٣- قَرَأْتُ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ أَبِي سُرَيْجٍ الرَّازِيِّ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ مُجَمِّعٍ، أَخْبَرَهُمْ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ فِي حَجَّةٍ أَوْ عُمْرَةٍ أَهَلَّ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: ثُمَّ أَتَى الصَّفَا، فَسَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا، فَإِذَا مَرَّ بِالْمَسْعَى سَعَى

2763. Aku telah membaca sebuah Hadits di hadapan Ahmad bin Abu Suraij Ar-Razi, bahwasannya Umar bin Mujma telah

---

553 Lihat Hadits sebelumnya No. 2757.

554 Al Bukhari, Haji 80 dari jalur periwayatan Ubaidullah dengan redaksi yang panjang.

memberitakan kepada mereka dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Jika telah berada di atas untanya dengan posisi sempurna di masjid Dzul Hulaifah dalam perjalanan untuk haji atau umrah, Rasulullah SAW melakukan ihram. Kemudian ia menyebutkan Hadits. Ia lalu berkata: Kemudian Beliau mendatangi bukit Shafa dan melakukan *sa'i* (berlari-lari kecil) antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Jika telah berada di tempat sa'i, maka Beliau melakukan *sa'i* (berlari-lari kecil).[555]

660. Bab: Penjelasan bahwa Melakukan Sa'i antara Bukit Shafa dan Marwah Hukumnya Wajib, bukan Sekedar Mubah.[556] Hal Yang Demikian Didasari oleh Firman Allah SWT, "*Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah Sebagian dari Syi`ar Allah. Maka Barangsiapa Yang Beribadah Haji Ke Baitullah atau Ber-`Umrah, maka Tidak Ada Dosa Baginya Mengerjakan Sa`i antara Keduanya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 158) Dalil Yang Menunjukkan bahwa Firman Allah SWT, "*Maka Tidak Ada Dosa Baginya Mengerjakan Sa`i antara Keduanya.*" Tidak Seperti Kalimat dalam Firman-Nya, "*Tidak Mengapa bagi Kalian untuk Melakukan Shalat dengan Cara Qashar.*"

٢٧٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَطَاءِ بْنِ مَقْدَمٍ الْمُقَدَّمِيُّ، حَدَّثَنَا الْخَلِيلُ بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ نُبَيْهٍ، عَنْ جَدَّتِهِ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ جَدَّتِهَا بِنْتِ أَبِي تَجْزَأَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ لَنَا خِلْفَةَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَتِ: اطَّلَعْتُ مِنْ كَوَّةٍ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَأَشْرَفْتُ

---

[555] Derajatnya *dha'if* dengan sanad ini. Lihat Muslim, Haji 27.

[556] Dalam naskah asli tertera kalimat, "*Illaa `annahu mubaahun,*" redaksi yang demikian jelas salah.

عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَإِذَا هُوَ يَسْعَى، وَإِذَا هُوَ يَقُولُ لأَصْحَابِهِ: اسْعَوْا، فَإِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ، فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ مِنْ شِدَّةِ السَّعْيِ يَدُورُ الإِزَارُ حَوْلَ بَطْنِهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ بَطْنِهِ، وَفَخِذَيْهِ

2764. Muhammad bin Umar bin Ali bin Atha bin Muqaddam Al Qaddami telah menceritakan kepada kami, Al Khalil bin Utsman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Banih menceritakan dari neneknya, Shafiyah binti Syaibah, dari neneknya binti Abu Tajzah, ia berkata: Di zaman jahiliyyah, kami pernah berada di belakang Nabi SAW. ia berkata: Aku melihat Nabi SAW dari arah yang lebih tinggi dan ternyata Beliau sedang melakukan sa'i. Saat itu Beliau berkata kepada para sahabatnya, "*Bersa'ilah, sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan sa'i atas kalian.*" Aku melihat Beliau sangat bersemangat melakukan sa'i hingga kainnya turun ke arah perutnya hingga aku melihat putihnya pangkal lengan dan bagian paha Beliau.[557]

٢٧٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ وَاصِلٍ مَوْلَى أَبِي عُيَيْنَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، أَنَّ امْرَأَةً أَخْبَرَتْهَا: أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ ﷺ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ يَقُولُ:

---

[557] Haditsnya *shahih*, seluruh rijal Haditsnya *tsiqah* kecuali seorang yang bernama Al Khalil bin Utsman. Aku tidak menemukan penjelasan tentang sosoknya. Imam Al Muzi menyebutkan namanya dalam kitabnya At-Tahdzib sebagai salah seorang syaikh dari Al Muqaddami dan ia menjelaskannya. Namun menurut dugaanku ia adalah Makhram bin Khutsaim, yaitu Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, seorang yang tsiqah dalam periwayatan Hadits dan dikenal pernah meriwayatkan Hadits dari Shafiyyah. Hadits ini memiliki jalur periwayatan yang lain dan sebagiannya bagus sebagaimana telah aku jelaskan dalam kitab Al Irwa` (1072) —Nashir.) Al Baihaqi dalam kitab As-Sunan Al Kubra 5 : 98 dari jalur periwayatan Shafiyyah.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيُ، فَاسْعَوْا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ الَّتِي لَمْ تُسَمَّ فِي هَذَا الْخَبَرِ: حَبِيبَةُ بِنْتُ أَبِي تَجْزَأَةَ

2765. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Washil Maula Abu Uyainah, dari Musa bin Ubaid,[558] dari Shafiyyah binti Syaibah, bahwasanya seorang wanita telah memberitakan kepadanya,

"Bahwasannya ia pernah mendengar Rasulullah SAW yang sedang berada diantara shafa dan Marwah berkata, '*Telah diwajibkan atas kalian melakukan sa'i. Maka bersa'i-lah*',"

Abu Bakar berkata: Wanita yang namanya tidak disebutkan dalam riwayat ini bernama Habibah binti Abu Tajrah.[559]

661. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Allah SWT Memberitahukan kepada Para Sahabat Nabi bahwa Tidak Mengapa Melakukan Thawaf antara Shafa dan Marwah, karena Mereka Merasa Risih untuk Melakukannya. Sebab Di Zaman Jahiliyyah, Orang-Orang Musyrik dan Penyembah Berhala Di Kalangan Bangsa Arab sering Melakukan Perilaku Yang Demikian untuk Berhala Mereka. Oleh Karena Itu, Mereka (Para Sahabat) Merasa Risih Melakukannya. Kemudian Allah SWT Melalui Rasul-Nya Memberitahukan kepada Mereka bahwa Tidak Ada Larangan bagi Mereka Melakukan Thawaf diantara Keduanya.

---

[558] Ibnu Abi Ubaid. Koreksi ini didasari oleh dua kitab yang disebutkan sebelumnya —Nashir.)

[559] Hadits shahih dan seluruh rijal Hadits ini tsiqah kecuali Musa bin Ubaid. Imam Bukhari menyebutkannya dalam kitab At- Tarikh dan Ibnu Hatim juga menyebutkannya dalam kitab Al Jarh Wa Ta'dil dan ia tidak menjelaskan tentang sosoknya: Apakah dapat dipercaya atau tidak. Lihat takhrij sebelumnya —Nashir.) Lihat, Ahmad 6 : 421 – 422.

٢٧٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: قَرَأْتُ عِنْدَ عَائِشَةَ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، قُلْتُ: مَا أَرَى عَلَى مَنْ لَمْ يَطُفْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، قَالَتْ: بِئْسَ مَا قُلْتَ يَا ابْنَ أُخْتِي، إِنَّمَا كَانَ مَنْ أَهَلَّ لِمَنَاةَ الطَّاغِيَةِ الَّتِي بِالْمُشَلَّلِ يَطُوفُونَ مِنْ بَيْنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا كَانَ الإِسْلامُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ طَوَافَنَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْحَجَرَيْنِ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَتْ: فَنَزَلَتْ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، قَالَتْ: فَطَافَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَكَانَتْ سُنَّةً، وَقَالَ غَيْرُهَا، قَالَ اللهُ: فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا، فَتَطَوَّعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَطَافَ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَحَدَّثْتُ بِهِ أَبَا بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لَعِلْمٌ، وَلَقَدْ سَمِعْتُ رِجَالا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ يَقُولُونَ: سَأَلَ النَّاسُ الَّذِينَ كَانُوا يَطُوفُونَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا أُمِرْنَا أَنْ نَطُوفَ بِالْبَيْتِ، وَلَمْ نُؤْمَرْ أَنْ نَطُوفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، فَأَرَاهَا نَزَلَتْ فِي هَؤُلاءِ وَفِي هَؤُلاءِ، ثَنَاهُ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، بِنَحْوِهِ دُونَ قِصَّةِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

2766. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Urwah, ia berkata: Aku pernah membaca ayat di hadapan Sayyidah 'Aisyah RA ayat, "*Sesungguhnya shafa dan Marwah merupakan salah satu tanda syiar Allah SWT.*" Kemudian aku berkata, "Menurutku, tidak ada konsekwensi apa-apa bagi (274/B) orang yang tidak melakukan thawaf diantara keduanya." Kemudian ia (Sayyidah 'Aisyah RA) berkata, "Buruk sekali apa yang telah kamu katakan wahai

kemenakanku. Sesungguhnya dahulu orang-orang yang mengagungkan Lata melakukan thawaf diantara shafa dan Marwah. Ketika datang Islam, para sahabat berkata kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya thawaf kita diantara dua tempat ini adalah perilaku yang pernah dikerjakan di zaman jahiliyyah'," Sayyidah 'Aisyah RA kembali berkata, "Kemudian turunlah ayat, '*Sesungguhnya shafa dan Marwah adalah salah satu syiar agama Allah SWT.*' Kemudian Rasulullah SAW melakukan thawaf. Dan sejak itu perilaku yang demikian menjadi sunnah." Ia juga membacakan ayat yang lain, "*Barangsiapa yang ingin melakukannya dengan sukarela, maka hal yang demikian baik.*" Kemudian Rasulullah SAW melakukan thawaf.

Zuhri berkata: Aku pernah menceritakannya kepada Abu Bakar bin Abdurrahman, dan ia berkata: Ini adalah pengetahuan yang sangat penting. Aku telah mendengar beberapa orang ulama berkata: Para sahabat yang melakukan thawaf diantara shafa dan Marwah berkata kepada Nabi SAW: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah diperintah untuk melakukan thawaf[560] di Ka'bah, namun kami tidak diperintahkan melakukannya diantara shafa dan Marwah. Kemudian Allah SWT menurunkan ayat, "*Sesungguhnya shafa dan Marwah meerupakan baian dari syiar Allah SWT.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 158) Menurutku, ayat ini turun menjelaskan tentang orang-orang ini dan orang-orang yang disebutkan sebelumnya.

Al Makhzumi telah menceritakannya kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Urwah dengan Hadits yang mirip, namun bukan kisah yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abdurrahman.[561]

---

[560] Dalam naskah aslinya tertulis kalimat, "*Nathifa.*" Koreksi ini berdasarkan kitab shahih Muslim.
[561] Muslim, Haji 261 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Sufyan.

٢٧٦٧- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ، أَخْبَرَتْهُ أَنَّ الأَنْصَارَ كَانُوا قَبْلَ أَنْ يُسْلِمُوا هُمْ، وَغَسَّانُ يُهِلُّونَ لِمَنَاةَ، فَتَحَرَّجُوا أَنْ يَطَّوَّفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَكَانَ ذَلِكَ سُنَّةً فِي آبَائِهِمْ مَنْ أَحْرَمَ لِمَنَاةَ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَأَنَّهُمْ حِينَ أَسْلَمُوا سَأَلُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ إِلَى قَوْلِهِ شَاكِرٌ عَلِيمٌ، قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: هِيَ سُنَّةٌ سَنَّهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الصَّحِيحُ مَا رَوَاهُ يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَنَّ مَنْ كَانَ يُهِلُّ لِمَنَاةَ، وَكَانُوا يَتَحَرَّجُونَ مِنَ الطَّوَافِ بَيْنَهُمَا، لا أَنَّهُمْ كَانُوا يَطُوفُونَ بَيْنَهُمَا كَخَبَرِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، وَالدَّلِيلُ عَلَى صِحَّةِ رِوَايَةِ يُونُسَ، وَمُتَابَعَةِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ إِيَّاهُ عَلَى هَذَا الْمَعْنَى سَأُخَرِّجُ خَبَرَ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ فِي الْبَابِ الَّذِي يَلِي هَذَا الْبَابَ إِنْ شَاءَ اللهُ، وَخَبَرُ عَاصِمٍ، عَنْ أَنَسٍ، دَالٌّ أَيْضًا أَنَّ الأَنْصَارَ كَانُوا هُمُ الَّذِينَ يَتَحَرَّجُونَ مِنَ الطَّوَافِ بَيْنَهُمَا قَبْلَ نُزُولِ هَذِهِ الآيَةِ

2767. Isa bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin zubair, bahwasanya Sayyidah 'Aisyah RA memberitakan kepadanya: Sebelum masuk Islam, masyarakat Anshar dan Ghassan melakukan pengagungan ihram untuk Manaat. Kemudian mereka merasa risih melakukan thawaf diantara shafa dan marwah. Diantara kebiasaan mereka adalah barangsiapa yang melakukan ihram untuk Manaat, maka ia tidak melakukan thawaf diantara shafa dan Marwah. Ketika masuk islam, mereka bertanya kepada Nabi SAW. Kemudian Allah SWT menurunkan ayat, "*Sesungguhnya shafa dan Marwah adalah bagian dari syiar Allah SWT.*" Urwah berkata: Sayyidah

'Aisyah RA berkata: Hal yang demikian adalah satu aturan yang diberlakukan oleh Rasulullah SAW.

Abu Bakar berkata: Yang benar adalah apa yang diriwayatkan oleh Yunus dari Zuhri bahwa orang yang pernah melakukan ihram untuk Manaat merasa risih untuk melakukan thawaf diantara shafa dan Marwah, bukan berarti dahulu mereka melakukan thawaf diantara keduanya sebagaimana riwayat Uyainah. Dan dalil yang menunjukkan sahnya riwayat Yunus dan kesesuaiannya dengan riwayat Hisyam bin Urwah, akan aku keluarkan riwayat Hisyam dari Urwah dalam bab yang akan datang insya Allah. Dan riwayat Ashim dari Anas juga menunjukkan bahwa masyarakat Ansharlah yang merasa risih untuk melakukan thawaf diantara keduanya sebelum turun ayat ini.[562]

٢٧٦٨- حَدَّثَنَا بِخَبَرِ عَاصِمٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَتِ الأَنْصَارُ يَكْرَهُونَ أَنْ يَطَّوَّفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ حَتَّى نَزَلَتْ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، زَادَ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ: فَطَافُوا

2768 ....[563]telah bercerita kepada kami tentang riwayat dari Ashim dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Dahulu masyarakat Anshar tidak suka melakukan thawaf diantara shafa dan Marwah hingga turunnya ayat, "*Sesungguhnya shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah SWT.*" Muslim bin Jinadah menambahkan, "Setelah turun ayat ini mereka tidak risih melakukannya."[564]

---

[562] Muslim, Haji 263 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

[563] Dalam naskah aslinya ada satu perawi yang tidak tertera di sini sebagaimana hal yang demikian tergambar dalam pernyataannya di akhir; Salim bin Jinadah menambahkan.

[564] Muslim, Haji 264 dari jalur periwayatan Ashim.

662. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sayyidah 'Aisyah RA Tidak Bermaksud dengan Perkataannya, "Suatu Sunnah Yang Diberlakukan oleh Rasulullah SAW," Dalam Pengertian Sunnah dimana Orang Yang Melaksanakan Haji boleh untuk Tidak Melakukan *Sa'i*.

٢٧٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا أَرَى عَلَيَّ مِنْ جُنَاحٍ أَنْ لا أَتَطَوَّفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، قَالَتْ: وَلِمَ؟ قُلْتُ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ: فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا، فَقَالَتْ: لَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ لَكَانَ، فَلا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لا يَطَّوَّفَ بِهِمَا، إِنَّمَا أَنْزَلَ اللهُ هَذَا فِي أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ كَانُوا إِذَا أَهَلُّوا، أَهَلُّوا لِمَنَاةَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلا يَحِلُّ لَهُمْ أَنْ يَطَّوَّفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا قَدِمُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْحَجِّ ذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ الآيَةَ، فَلَعَمْرِي مَا أَتَمَّ اللهُ حَجَّ مَنْ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، لأَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، فَهُمَا مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُهَا: فَلا يَحِلُّ لَهُمْ تُرِيدُ عِنْدَ أَنْفُسِهِمْ فِي دِينِهِمْ

2769. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Abdurrahim, maksudnya adalah Ibnu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Urwah, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Sayyidah 'Aisyah RA, menurutku tidak mengapa aku tidak melakukan thawaf diantara shafa dan marwah.' Kemudian Sayyidah 'Aisyah bertanya, "Mengapa demikian?" Lalu aku menjawab, "Bahwasannya Allah SWT berfirman, '*Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari*

syi`ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa`i antara keduanya'," (Qs. Al Baqarah [2]: 158) Setelah itu, Sayyidah 'Aisyah RA menjawab, "Jika betul demikian, berarti tidak mengapa tidak melakukan thawaf diantara keduanya. Sesungguhnya Allah SWT menurunkan ayat ini berkenaan dengan masyarakat Anshar yang dahulu jika mereka melakukan ihram untuk Manaat di jaman jahiliyyah, mereka tidak boleh melakukan thawaf diantara shafa dan Marwah. Ketika mereka datang bersama Rasulullah SAW untuk melaksanakan ibadah haji, mereka menceritakan hal yang demikian. Kemudian turunlah ayat ini. Sesungguhnya pelaksanaan haji seseorang tidak akan sempurna jika ia tidak melakukan thawaf (Sa'i) diantara shafa dan Marwah. Sesungguhnya Allah SWT berfirman, '*Sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan bagian dari syiar agama Allah*'," Dan keduanya adalah bagian dari syiar agama Allah SWT.

Abu Bakar berkata: Pernyataan Sayyidah 'Asiyah RA, "Mereka tidak boleh melakukan thawaf," maksudnya adalah menurut kepercayaan lama mereka.[565]

663. Bab: Dalil Yang Menunjukkan Bahwa Sa'i Yang Telah Aku Sebutkan Hukumnya Wajib, Baik Dilakukan Dengan Cara Berlari Kecil atau Berjalan Seperti Biasa. Dalil Yang Menunjukkan Bahwa Sa'i Dalam Pengertian Melakukan Lari-Lari Kecil Di Lembah Yang Ada Diantara Bukit Shafa Dan Bukit Marwah (275/ A) Tidak Wajib Dan Boleh Dilakukan Dengan Cara Berjalan Seperti Biasa. Hal Yang Demikian Didasari Oleh Pengetahuanku Bahwa Kata Sa'i Terkadang Digunakan Untuk Makna Berlari-Lari Kecil Dan Terkadang Digunakan Untuk Makna Berjalan Seperti Biasa. Pendapatku Dalam Permasalahan

---

[565] Muslim, Haji 260 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Hisyam.

Ini Didasari Oleh Ayat, *"Hai Orang-Orang Yang Beriman, Apabila Diseru Untuk Menunaikan Sembahyang Pada Hari Jum`At, Maka Bersegeralah Kamu Kepada Mengingat Allah dan Tinggalkanlah Jual Beli. Yang Demikian Itu Lebih Baik Bagimu Jika Kamu Mengetahui."* (Qs. Al Jumu'ah [62]: 9) Rasulullah SAW Menjelaskan Bahwa Perintah *Sa'yu* Dalam Ayat Ini Mengandung Arti Berjalan Mendatangi Jum'at dengan Tenang dengan Pernyataan Beliau, *"Jika Kalian Hendak Mendatangi Shalat, Maka Datanglah Dengan Tenang."* Jika Allah SWT Menghendaki Perintah Mendatangi Shalat Jum'at Dengan Cara Berjalan Cepat, Maka Tidak Mungkin Nabi SAW Menjelaskan Dengan Kalimat, *"Jika Kalian Hendak Mendatangi Shalat, Maka Datangilah Dengan Tenang Dan Jangan Kalian Mendatanginya Sambil Berlari."*

Dari sini aku berkesimpulan bahwa satu kata terkadang dapat digunakan untuk menunjukkan dua makna pekerjaan yang saling bertentangan: Yang satu bersifat memerintahkan dan yang satunya lagi bersifat melarang. Kata *sa'yu* terkadang digunakan untuk makna berjalan dengan tenang dan terkadang digunakan untuk kata berlari-lari kecil. Allah SWT memerintahkan untuk melakukan *sa'yu* menuju shalat jum'at dan Rasulullah SAW melarang melakukan *sa'yu* menuju shalat jum'at. Dari sini dapat difahami bahwa *sa'yu* yang diperintahkan Allah SWT mengandung arti berjalan biasa dan *sa'yu* yang dilarang oleh Nabi SAW ketika mendatangi shalat adalah *sa'yu* dalam pengertian berlari.

٢٧٧٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُنْذِرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ جُمْهَانَ السُّلَمِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَمْشِي فِي الْمَسْعَى، فَقُلْتُ لَهُ: تَمْشِي فِي الْمَسْعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ؟ فَقَالَ: لَئِنْ

سَعَيْتُ لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَسْعَى، وَلَئِنْ مَشَيْتُ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْشِي، وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

2770. Ali bin Al Mundzir telah menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Atha bin Sa`ib menceritakan kepada kami dari Katsir bin Jumhan As-Silmi, ia berkata: Aku pernah melihat Ibnu Umar melakukan sa'i dipelataran tempat Sa'i dengan cara berjalan seperti biasa. Kemudian aku bertanya kepadanya, "Anda melakukan sa'i dengan cara berjalan?" Kemudian ia menjawab, "Jika aku melakukannya dengan cara berlari-lari kecil, aku pernah melihat hal yang demikian dilakukan oleh Rasulullah SAW dan jika aku melakukannya dengan cara berjalan seperti biasa, akupun pernah melihat Rasulullah SAW melakukannya dengan cara yang demikian, sementara aku adalah seorang yang sudah berumur lanjut."[566]

٢٧٧١- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ جُمْهَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَمْشِي بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَقُلْتُ لَهُ: فَقَالَ: إِنْ أَمْشِ، فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْشِي، وَإِنْ أَسْعَ، فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَسْعَى

2771. Abu Musa telah bercerita kepada kami, Dhahak bin Makhlad telah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha bin Sa`ib, dari Katsir bin Jumhan, ia berkata: Aku pernah melihat Ibnu Umar RA melakukan sa'i diantara bukit shafa dan Marwah dengan cara berjalan biasa. Kemudian aku bertanya kepadanya dan ia

---

[566] Hadits *shahih* dan seluruh rijal Hadits ini *tsiqah* kecuali seorang yang bernama Katsir bin Jamhan dimana tidak ada seorangpun yang menganggapnya tsiqah kecuali Ibnu Hibban. Namun Said bin Jabir telah meriwayatkan Hadits yang mirip sebagaimana terlihat dalam Hadits setelah ini. —Nashir.) At-Tirmidzi, Haji 39 dari jalur periwayatan Ibnu Fadhil. Abu Daud Hadits 904, Ibnu Majah Manasik 43.

menjawab, "Jika aku melakukannya dengan cara berjalan, aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukannya dengan cara demikian. Jika aku melakukannya dengan cara berlari-lari kecil, akupun pernah melihat Rasulullah SAW melakukannya dengan cara demikian."[567]

٢٧٧٢- وحدثنا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا فِي عَقِبِهِ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، نَحْوَهُ

2772. Abu Musa telah bercerita kepada kami, Dhahak menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Karim Al Jazri, dari Sa'id bin Khabir, dari Ibnu Umar dengan Hadits yang sama.[568]

٢٧٧٣- وَرَوَى سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، حَدَّثَنِي قَتَادَةُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَعَى عَامًا، وَمَشَى عَامًا، ثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ

2773. Sa'id bin Basyir telah meriwayatkan, Qatadah menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Nabi SAW selama satu tahun melakukan sa'i dengan cara berlari-lari kecil dan melakukannya dengan cara berjalan seperti biasa selama satu tahun.

---

567 Hadits *shahih*, seluruh rijal Hadits ini *tsiqah* sebagaimana dalam Hadits sebelumnya. Lihat Hadits setelahnya —Nashir.) An-Nasaa`i 5 : 193 dari jalur periwayatan Sufyan.

568 Hadits shahih. Oleh karena itu, aku meriwayatkannya dalam Shahih Abu Daud (1662) —Nashir.) Imam At-Tirmidzi telah memberikan isyarat kepada riwayat Sa'id bin Jabir. Lihat At-Tirmidzi 3 : 218.

Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Al Mughirah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami.[569]

664. Bab: Penjelasan bahwa Tidak Mengapa Seseorang Melakukan Sa'i sebelum Thawaf karena Tidak Tahu bahwa Thawaf Dilaksanakan sebelum Sa'i.

٢٧٧٤- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ وَهُوَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاقَةَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَاجًّا، وَكَانَ النَّاسُ يَأْتُونَهُ، فَمِنْ قَائِلٍ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، سَعَيْتُ قَبْلَ أَنْ أَطُوفَ، أَوْ أَخَّرْتُ شَيْئًا، أَوْ قَدَّمْتُ شَيْئًا، وَكَانَ يَقُولُ لَهُمْ: لا حَرَجَ، لا حَرَجَ، إِلا رَجُلٌ اقْتَرَضَ مِنْ عِرْضِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ، وَهُوَ ظَالِمٌ فَذَاكَ الَّذِي حَرِجَ وَهَلَكَ

2774. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, yaitu Asy- Syaibani, dari Ziyad bin Alaqah, dari Usamah bin Syarik, ia berkata, "Aku pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW untuk melakukan haji. Saat itu banyak sahabat yang datang mengunjungi Nabi SAW. Diantara mereka ada yang berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan sa'i sebelum melakukan thawaf," atau ia berkata, "Aku mengakhirkan sesuatu dan mendahulukan sesuatu." Saat itu, Rasulullah SAW berkata kepada mereka, "*Tidak menjadi masalah, tidak menjadi masalah, yang menjadi masalah adalah jika seorang berbuat ghibah*

---

[569] Sanadnya dha'if.

kepada saudara muslimnya dan ia berbuat zhalim, hal yang demikianlah yang menjadi masalah dan berakibat kerusakan."[570]

665. Bab: Penjelasan tentang Berdoa di Atas Shafa dan Marwah agar Penyembah Berhala Mengalami Kegoncangan dalam Diri Mereka.

٢٧٧٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: اعْتَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَطَافَ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ خَرَجَ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَجَعَلْنَا نَسْتُرُهُ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ أَنْ يَرْمِيَهُ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ يُصِيبَهُ بِشَيْءٍ، فَسَمِعْتُهُ يَدْعُو عَلَى الأَحْزَابِ يَقُولُ: اللهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ سَرِيعَ الْحِسَابِ اهْزِمِ الأَحْزَابَ، اللهُمَّ اهْزِمْهُمْ وَزَلْزِلْهُمْ

2775. Yahya bin Hakim telah menceritakan kepada kami, Yahya maksudnya adalah Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail bin Aliyyah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Aufa menceritakan kepada kami, ia berkata: Rasulullah SAW pernah melakukan umrah. Beliau melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah. Setelah itu, Beliau keluar menuju bukit tempat sa'i dan melakukan sa'i antara shafa dan marwah. Kami menutupinya dari pandangan penduduk Makkah khawatir mereka akan menyakitinya. Saat itu aku mendengar Beliau mendoakan kelompok-kelompok yang bersatu menentang agama Allah SWT. Dalam doanya Beliau berkata, *"Ya Allah, Zat yang menurunkan kitab, Yang sangat cepat perhitungan-*

---

[570] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 2015 dari jalur periwayatan Jarir.

nya, usirlah kelompok-kelompok yang bersekutu menentang agama-Mu dan buatlah mereka goncang."[571]

666. Bab: Penjelasan bahwa Mereka Yang Terkena Udzur boleh Melakukan Thawaf Mengelilingi Ka'bah dan Boleh Melakukan Sa'i antara Shafa dan Marwah dengan Menggunakan Kendaraan.

٢٧٧٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكٍ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكٍ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَيْضًا حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا قَدِمَتْ وَهِيَ مَرِيضَةٌ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ عَلَيْهِ الصَّلاةُ، فَقَالَ: طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ، وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ، هَذَا حَدِيثُ الدَّوْرَقِيِّ

2776. Ya'qub (275/B) bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik, *ha* Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik, *ha* Yahya bin Hakim juga telah menceritakan kepada kami, Basyar bin Umar menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal, dari Urwah, dari Zainab binti Ummu Salmah, dari Ummu Salmah, bahwasannya Ummu Salmah pernah datang mengunjungi Makkah dalam kondisi

---

[571] Sanadnya *shahih.* Ahmad 355 dari jalur periwayatan Ismail. Aku katakan: Demikian pula Imam Bukhari memuatnya dalam kitab Al Hajj dan Al Maghazi (3/467,486.7/326 Al Fath) Imam Muslim dalam kitab Al Jihad 5/143–144) Ad-Du'a 'alal ahzab —Nashir.)

sakit. Kemudian ia menceritakan kondisinya kepada Nabi SAW. Saat itu, Beliau menjawab, "*Lakukanlah thawaf di belakang kerumunan manusia dengan menggunakan kendaraan.*"

Ini adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Ad-Dauraqi.[572]

667. Bab: Penjelasan tentang Sebagian *Illat* (Alasan) Nabi SAW Melakukan Sa'i dengan Cara Tertentu antara Shafa dan Marwah. Hal Ini Termasuk dalam Kategori Yang Aku Ketahui, sebelum Dijadikan Sebagai Sunnah, sebuah Perilaku Dilakukan karena Alasan Tertentu, kemudian *Illat* Tersebut telah Tiada. Meski Demikian, Perilaku Yang Demikian Tetap Menjadi Sunnah Selamanya. Sebab Nabi SAW Melakukan Sa'i Mengelilingi Ka'bah dan Diantara Shafa dan Marwah untuk Memperlihatkan Kekuatan Kaum Muslimin di Hadapan Kaum Musyrikin. Setelah Itu, Perilaku Yang Demikian tetap Menjadi Sunnah yang Berlaku Selamanya.

٢٧٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ الْمَخْزُومِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّمَا سَعَى رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ بِالْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لِيَرَى الْمُشْرِكُونَ قُوَّتَهُ، وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: لِتَرَى قُرَيْشًا قُوَّتَهُ

2777. Abdul Jabbar bin Al 'Ala, Ahmad bin Muni' dan Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Umar bin Dinar, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Bahwasannya Rasulullah SAW dan para sahabat melakukan thawaf di Ka'bah dan melakukan sa'i diantara

[572] Al Buhari, Shalat 78, Ath-Thabrani Haji 123.

shafa dan Marwah untuk memperlihatkan kekuatan kaum muslimin di hadapan masyarakat musyrikin.

Al Makhzumi berkata: Untuk memperlihatkan kekuatan kaum muslimin kepada kaum Quraisy.[573]

668. Bab: Anjuran untuk Menggunakan Kendaraan bagi Seseorang Yang Keberadaanya Dibutuhkan oleh Orang Lain, seperti Seorang Ulama Yang Dijadikan Sebagai Tempat Bertanya. Jika Sang Ulama Berada Dalam Kondisi Berdesakan, maka Tidak Mungkin Bertanya kepada Sang Ulama jika Ia Melakukan Sa'i antara Shafa dan Marwah dengan Cara Berjalan Kaki.

٢٧٧٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنِي عِيسَى، عَنْ أَبِي جُرَيْجٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: طَافَ النَّبِيُّ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْبَيْتِ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لِيَرَاهُ النَّاسُ، فَإِنَّ النَّاسَ غَشَوْهُ، زَادَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَابْنُ مَعْمَرٍ: لِيَسْأَلُوهُ، وَإِنَّ النَّاسَ غَشَوْهُ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: إِنَّ النَّاسَ غَشَيُوهُ

2778. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepadaku dari Abu Juraih, dan Abdurrahman bin

[573] Al Bukhari, Haji Hadits yang sama 80. Muslim, Haji 241 dari jalur periwayatan Sufyan dan di dalam riwayat tersebut tertera kalimat, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan sa'i dan *ramal* di Ka'bah agar orang-orang musyrik melihat kekuatan kaum muslimin."

Basyara menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, *ha* Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Zubair memberitakan kepada kami, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Saat melakukan haji wada', Rasulullah SAW melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah dengan berada di atas kendaraan. Demikian juga saat Beliau melakukan sa'i diantara bukit shafa dan Marwah. Hal yang demikian dilakukan agar keberadaannya dilihat oleh para sahabat dan mereka dapat dengan mudah datang menemuinya.

Abdurrahman dan Ibnu Ma;mar menambahkan: Agar mereka dapat bertanya kepada Beliau, sebab para sahabat banyak datang menemuinya.

Abdurrahman berkata: Sesungguhnya manusia banyak yang mendatanginya.[574]

669. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Menggunakan Kendaraan saat Melakukan Sa'i antara Shafa dan Marwah jika Orang Yang Melakukannya Merasa Tersiksa dengan Kondisi Tempat Sa'i Yang Sesak. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Melakukannya dengan Cara Demikian Hukumnya Mubah, bukan Wajib atau Sunnah.

٢٧٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: أَرَأَيْتَ الرُّكُوبَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ؟ قَالَ: قَوْمُكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهَا سُنَّةٌ، قَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، جَاءَ

---

[574] Muslim, 255 dari jalur periwayatan Ali bin Khasyram.

النَّبِيُّ ﷺ إِلَى مَكَّةَ فَجَعَلَ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَخَرَجَ أَهْلُ مَكَّةَ حَتَّى خَرَجَ النِّسَاءُ، وَكَانَ لا يَضْرِبُ أَحَدًا عِنْدَهُ وَلا يَدْعُونَهُ فَدَعَا بِرَاحِلَتِهِ فَرَكِبَ، وَلَوْ يُتْرَكُ لَكَانَ الْمَشْيُ أَحَبَّ إِلَيْهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُ ابْنِ عَبَّاسٍ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا يُرِيدُ صَدَقُوا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ رَكِبَ بَيْنَهُمَا، وَكَذَبُوا بِقَوْلِ إِنَّهُ لَيْسَ بِسُنَّةٍ وَاجِبَةٍ، وَلا فَضِيلَةٍ، وَإِنَّمَا هِيَ إِبَاحَةٌ لا حَتْمٌ، وَلا فَضِيلَةٌ

2779. Abu Basyar Al Wasithi telah menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Al Jariri, dari Abu Thufail, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA, “Bagaimana menurut pendapatmu tentang melakukan sa’i diantara shafa dan Marwah dengan menggunakan kendaraan?" Ia berkata,[575] "Kaummu menganggapnya sebagai sunah." Ia (Ibnu Abbas RA) menjawab, "Mereka benar, namun sekaligus bohong. Rasulullah SAW datang mengunjungi kota Makkah, kemudian Beliau melakukan sa’i diantara shafa dan marwah. Kemudian masyarakat Makkah keluar, bahkan kaum wanitanyapun ikut keluar. Saat itu, tidak ada seorangpun yang disakiti dan tidak ada seorangpun yang digugat. Kemudian Beliau mengambil kendaraannya dan menaikinya. Jika dibiarkan, tentu melakukannya dengan cara berjalan lebih Beliau sukai.”

Abu Bakar berkata: Maksud pernyataan Ibnu Abbas RA, “Mereka benar dan juga bohong.” Maksudnya adalah mereka benar tentang keyakinnan bahwa Rasulullah SAW melakukan sa’i diantara shafa dan marwah dengan menggunakan kendaraan dan mereka berbohong dengan mengatakan bahwa hal yang demikian bukan wajib dan bukan fadhilah.[576] Sesungguhnya cara yang demikian bersifat mubah, tidak wajib dan tidak juga sunnah[577].

---

[575] Demikian yang tertera dalam naskah aslinya. Nampaknya yang benar adalah kalimat, "*Fa `inna.*"

[576] Demikian yang tertera dalam naskah aslinya.

[577] Muslim, Haji Hadits yang sama dari jalur periwayatan Al Jariri.

670. Bab: Penjelasan tentang Menyentuh Hajar Aswad dengan Tongkat Yang Ujungnya Bengkok bagi Mereka Yang Melakukan Thawaf dengan Menggunakan Kendaraan.

٢٧٨٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ طَافَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنِهِ

2780. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Yunus memberitakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Atabah, dari Ibnu Abbas RA, Ketika melaksanakan haji wada', Rasulullah SAW melakukan thawaf dengan menggunakan kendaraan dan saat itu Beliau menyentuh rukun (Hajar Aswad) dengan tongkatnya.[578]

٢٧٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى رَاحِلَتِهِ الْقَصْوَى يَوْمَ الْفَتْحِ لِيَسْتَلِمَ الرُّكْنَ بِمِحْجَنِهِ

2781. Muhammad bin Abdullah bin Yazid Al Muqri telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja' menceritakan kepada kami dari Musa bin Aqabah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Di hari pembebasan kota Mekah, Rasulullah SAW

---

[578] Muslim Al Hajj 253 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

melakukan thawaf dengan berada di atas kendaraan untuk menyentuh rukun dengan tongkatnya.[579]

671. Bab: Penjelasan tentang Mencium Tongkat Yang telah Digunakan untuk Menyentuh Rukun, jika Riwayatnya Shahih. Sebab Riwayat Ini Memiliki Sedikit Masalah di Tengah Sanadnya.

٢٧٨٢- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ الْعَدَنِيَّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ مُلَيْكٍ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الطُّفَيْلِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عَلَى نَاقَتِهِ، أَوْ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَهُوَ لَيَسْتَلِمُ بِمِحْجَنِهِ، وَيُقَبِّلُ طَرَفَ الْمِحْجَنِ

2782. Sa'id bin Abdullah bin Abdul Hakam telah menceritakan kepada kami, Hafash, maksudnya adalah Ibnu Umar Al Adani menceritakan kepada kami, Yazid bin Malik Al Adani menceritakan kepada kami, Abu Thufail menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah di atas untanya dan Beliau menyentuhnya dengan tongkatnya. Kemudian Beliau mencium ujung tongkat tersebut.[580]

---

[579] Sanadnya *shahih.* Al Haitsami mengatakan dalam kitab Majma Az-Zawa`id 3:243 diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan diantara salah seorang sanadnya ada seorang yang bernama Musa bin Ubaidah yang dinyatakan sebagai sosok yang *dha'if.* Dan dinyatakan tsiqah dalam Hadits yang diriwayatkan oleh selain Abdullah bin Dinar dan Hadits ini termasuk darinya. Meski demikian, dalam manuskrip kami, sosok Musa bin Aqabah bukanlah Musa bin Ubaidah. Dan aku tidak tahu jika kesalahan ada pada orang yang menjadi juru tulisnya. Aku katakan bahwa menurutku ia benar, sebab Abdullah bin Raja` termasuk salah seorang yang meriwayatkan Hadits dari Ibnu Aqabah, bukan Ibnu Ubaidah sebagaimana penjelasan dalam kitab Tahdzib Al Hafizh karya Imam Al Muzi —Nashir.)

[580] Lihat Hadits setelahnya, no. 2783.

٢٧٨٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي خَرَّبُوذَ، حَدَّثَنِي أَبُو الطُّفَيْلِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَطُوفُ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِالْبَيْتِ، وَيَسْتَلِمُ الأَرْكَانَ بِمِحْجَنِهِ، قَالَ: وَأُرَاهُ يُقَبِّلُ طَرَفَ الْمِحْجَنِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا فَطَافَ عَلَى رَاحِلَتِهِ"

2783. Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi telah menceritakan kepada kami, Abu Ashim (276/A) menceritakan kepada kami dari Ibnu Kharbudz. Abu Thafil menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah dengan berada di atas kendaraannya dan Beliau menyentuh beberapa tiang Ka'bah dengan tongkatnya." Ia (perawi) berkata: Aku juga melihat Beliau mencium ujung tongkatnya. Setelah itu Beliau keluar menuju tempat sa'i dan melakukan sa'i antara shafa dan Marwah dengan tetap berada di atas kendaraan.[581]

672. Bab: Penjelasan tentang *Tahallul*nya Orang Yang Melakukan Ibadah Umrah setelah Selesai Melaksanakan Sa'i antara Shafa dan Marwah.

٢٧٨٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا، أَخْبَرَهُ (ح) وحَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَهْلَلْنَا بِالْعُمْرَةِ، فَطَافَ الَّذِينَ أَهَلُّوا

[581] Muslim, Haji 257 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Sulaiman bin Kharbudz. Abu Daud Hadits 1879 dari jalur periwayatan Abu 'Ashim.

بِالْعُمْرَةِ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ حَلُّوا

2784. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, bahwasannya Malik memberitakan kepadanya, *ha* Al Fadhal bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Malik, maksudnya adalah Ibnu Anas, menceritakan kepada kami dari Syihab, dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya Sayyidah 'Aisyah RA berkata, "Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW dan kami melakukan ihram untuk umrah. Mereka yang melakukan ihram untuk umrah melakukan thawaf di Ka'bah dan melakukan sa'i antara shafa dan Marwah. Setelah itu mereka melakukan tahallul."[582]

٢٧٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ يَعْنِي الثَّقَفِيَّ، حَدَّثَنَا حَبِيبٌ وَهُوَ الْمُعَلِّمُ، قَالَ: قَالَ عَطَاءٌ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، ثُمَّ يَطُوفُونَ، ثُمَّ يُقَصِّرُوا أَوْ يَحْلِقُوا، إِلا مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ

2785. Muhammad bin Al Walid Al Qurasy telah menceritakan kepada kami, Abdul Wahab, maksudnya adalah Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Habib yaitu Al Muallim menceritakan kepada kami, ia berkata: Atha berkata: Jabir bin Abdullah menceritakan kepadaku,

"Bahwasannya Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada para sahabat untuk melakukan ihram umrah. Kemudian mereka melakukan thawaf, bercukur memendekkan rambutnya atau mencukur

---

[582] Al Bukhari, Haji 31 dari jalur periwayatan Malik dengan redaksi yang detail. Ath-Thabrani, Haji 223.

habis rambutnya, kecuali mereka yang datang dengan membawa *hadyu*."[583]

673. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melakukan Hubungan Seksual dengan Istri setelah Selesai Melakukan Tahallul Umrah hingga Datang Waktu untuk Ihram Haji, meski Jarak Waktu Yang Ada antara Waktu Tahallul Umrah dengan Waktu Melakukan Ihram Haji hanya Sebentar.

٢٧٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَبِيحَةَ رَابِعٍ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَمَّا قَدِمْنَا أَمَرَنَا أَنْ نَحِلَّ، فَقَالَ: أَحِلُّوا، وَأَصِيبُوا النِّسَاءَ، قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ جَابِرٌ: وَلَمْ يَعْزِمْ عَلَيْهِمْ أَنْ يُصِيبُوا النِّسَاءَ، وَلَكِنَّهُ أَحَلَّهُ لَهُمْ

2786. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Atha berkata, Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah SAW datang di waktu shubuh hari ke empat bulan Dzul hijjah. Ketika kami datang, Beliau memerintahkan kami untuk melakukan tahallul. Beliau berkata, "*Bertahallul-lah dan kalian boleh berhubungan dengan istri-istri kalian.*"

Atha berkata: Jabir berkata: Rasulullah SAW tidak memerintahkan mereka melakukan hubungan suami istri, namun Beliau hanya membolehkan mereka melakukannya.[584]

---

[583] Al Bukhari 'Umrah 6 dari jalur periwayatan Abdul Wahab dengan redaksi yang panjang. Abu Daud Hadits 1789.
[584] Muslim, Haji 141

674. Bab: Penjelasan bahwa Orang Yang Melaksanakan Umrah Boleh Melakukan Penyembelihan *Hadyu*-Nya di Mana Saja asalkan Tetap Berada di Wilayah Makkah.

٢٧٨٧- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي أُسَامَةُ (ح) وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ، حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَكُلُّ فِجَاجِ مَكَّةَ طَرِيقٌ وَمَنْحَرٌ

2787. Ar-Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Usamah menceritakan kepadaku, *ha* Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Usamah memberitakan kepadaku, bahwasannya Atha bin Rabah menceritakan kepadanya, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap celah diantara dua gunung di Makkah adalah jalan dan tempat melakukan penyembelihan.*"[585]

675. Bab: Penjelasan tentang Wanita Yang Melakukan Ihram untuk Umrah dan Memasuki Kota Makkah dalam Keadaan Haidh.

٢٧٨٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا، حَدَّثَهُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا،

---

[585] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits dari jalur periwayatan Abu Usamah.

قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ، قَالَتْ: فَقَدِمْتُ مَكَّةَ، وَأَنَا حَائِضٌ، وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَلا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: انْقُضِي رَأْسَكِ وَامْتَشِطِي، وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ وَدَعِي الْعُمْرَةَ، قَالَتْ: فَفَعَلْتُ، فَلَمَّا قَضَيْنَا الْحَجَّ أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ فَاعْتَمَرْتُ، قَالَ: هَذِهِ مَكَانُ عُمْرَتِكِ

2788. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab membeitakan kepada kami, bahwasannya Malik telah menceritakan kepadanya dari Ibnu syihab, dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata:

Kami pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW untuk melaksanakan haji wada'. Kemudian kami melakukan ihram untuk umrah. Ia (Sayyidah 'Aisyah RA) kembali berkata: Saat datang ke kota Makkah, aku dalam kondisi haidh dan aku tidak melakukan thawaf di Ka'bah serta tidak melakukan sa'i antara shafa dan Marwah. Kemudian aku mengadukan kondisiku kepada Rasulullah SAW. Saat itu, Beliau berkata, "*Urai dan sisirlah rambutmu, kemudian berihramlah untuk haji serta tinggalkanlah umrah.*" Sayyidah 'Aisyah RA berkata: Kemudian aku melaksanakannya. Setelah selesai melaksanakan ritual ibadah haji, Rasulullah SAW mengutus Abdurrahman bin Abu Bakar RA bersamaku pergi ke Tan'im untuk melakukan umrah. Ia berkata, "Inilah tempat kamu memulai umrahmu."

Abu Bakar berkata: Telah lama aku merenungi dan bimbang dalam memahami lafazh Hadits yang ada dalam riwayat Sayyidah 'Aisyah RA dan pernyataan Nabi SAW kepadanya, "Urai dan sisirlah rambutmu...." aku pernah beranggapan bahwa perintah Nabi SAW kepadanya menunjukkan kebenaran madzhab yang berbeda dengan

kami dalam masalah ini bahwa Nabi SAW memerintahkan Sayyidah 'Aisyah RA untuk meninggalkan umrahnya. Kemudian aku menemukan dalil yang menunjukkan kebenaran madzhab kami bahwa Sayyidah 'Aisyah RA menganggap bahwa jika seorang yang melakukan umrah telah masuk ke wilayah haram, maka halal baginya melakukan semua yang halal dilakukan oleh orang yang sedang melakukan ibadah haji jika telah melakukan jumrah Aqabah. Oleh karena itu, setelah memasuki tanah haram, Sayyidah 'Aisyah RA boleh mengurai dan menyisir rambutnya. Hal yang demikian tercermin dalam riwayat yang telah aku sebutkan.

Abdul Jabbar, Sufyan telah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraj menceritakan kepadanya dari Yusuf bin Mahil memberitakan kepadanya dari 'Aisyah binti Thalhah, bahwasannya Sayyidah 'Aisyah RA pernah memerintahkannya mengurai dan mencuci rambutnya dan ia berkata, "Jika seorang yang berumrah telah memasuki tanah haram, maka kondisinya sama dengan orang yang melaksanakan ibadah haji setelah melakukan jumrah Aqabah."

Abu Bakar berkata: Imam Syafi'i berkata: Bahwasannya Rasulullah SAW hanya memerintahkannya meninggalkan pekerjaan-pekerjaan dalam umrah, seperti thawaf dan sa'i (276/B) bukan memerintahkannya meninggalkan umrahnya, kemudian Nabi SAW memerintahkannya melakukan ihram haji. Dengan demikian, ihramya menjadi haji qiran. Inilah pendapat yang dianut oleh Imam Syafi'i sebagaimana yang dikerjakan oleh Ibnu Umar ketika ia melakukan ihram untuk umrah, kemudian ia berkata: Aku tidak melihat cara keduanya kecuali satu. Aku bersaksi kepada kalian bahwasannya aku telah mewajibkan haji bersama umrahku. Kemudian ia melakukan keduanya secara bersamaan sebelum melakukan thawaf dan sa'i untuk umrah. Dengan demikian, hajinya menjadi haji qiran. Makna pernyataan Nabi SAW kepada Sayyidah 'Aisyah RA adalah, "Inilah tempat memulai umrahmu yang tidak dapat kamu laksanakan."

Abu Bakar berkata: Aku telah menjelaskan tentang riwayat ini dalam masalah yang panjang dalam karangan yang berkenaan dengan riwayat-riwayat sahabat Nabi SAW dan perbedaan lafazh-lafazh mereka berkenaan dengan haji wada'.[586]

676. Bab: Penjelasan tentang Posisi Orang Yang Melaksanakan Haji Qiran dan Ifrad hingga Tiba Hari Penyembelihan.

٢٧٨٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا، أَخْبَرَهُ (ح) وحَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُهِلَّ بِالْحَجِّ مَعَ الْعُمْرَةِ، ثُمَّ لا يَحِلَّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا

2789. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, bahwasannya Malik telah memberitakan kepadanya, *ha* Al Fadhal bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Syihab, dari Urwah, dari sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya ia pernah berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang memiliki hadyu, hendaknya ia melakukan ihram untuk haji dan umrah secara bersamaan dan ia terlarang melakukan sesuatu dalam kondisi ihram kecuali setelah selesai melaksanakan haji dan umrahnya."[587]

---

[586] Muslim, Haji 112, 113, 114 dari jalur periwayatan Zuhri, Al Bukhari haidh 18 dari jalur periwayatan Zuhri.

[587] Al Bukhari, Haji dari jalur periwayatan Malik.

٢٧٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بِشْرٍ الْعَبْدِيَّ، عَنْ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ابْنُ عُمَرَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْحَجِّ عَلَى أَنْوَاعٍ ثَلاثَةٍ: فَمِنَّا مَا أَحْرَمَ بِحَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ مَعًا، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجَّةٍ مُفْرِدًا، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ مُفْرَدَةٍ، فَمَنْ كَانَ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ، فَلا يَحِلُّ مِنْ شَيْءٍ مِمَّا حُرِّمَ عَلَيْهِ حَتَّى يَقْضِيَ مَنَاسِكَ الْحَجِّ، وَمَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ مُفْرَدَةٍ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَسَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَقَدْ قَضَى عُمْرَتَهُ حَتَّى يَسْتَقْبِلَ حَجًّا

2790. Abdah bin Abdullah Al Khuza'i telah menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Basyar Al Abdi memberitakan kepada kami dari Muhammad, yaitu Ibnu Umar, dari Yahya bin Abdurrahman, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata, "Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW untuk melakukan ibadah haji. Ada tiga cara yang kami lakukan: Diantara kami ada yang melakukan ihram untuk haji dan umrah secara bersamaan (Qiran), ada yang melakukan ihram hanya untuk haji (Ifrad) dan ada yang melakukan ihram untuk umrah saja. Jika seseorang melakukan ihram untuk haji dan umrah, maka ia tidak boleh melakukan hal yang terlarang dalam kondisi ihram kecuali setelah selesai melaksanakan ibadah hajinya. Dan barangsiapa yang melakukan ihram untuk umrah saja, kemudian setelah selesai thawaf dan sa'i, berarti ibadah umrahnya telah selesai hingga datang waktu pelaksanaan ibadah haji."[588]

---

[588] Al Bukhari, Haji 34 dari jalur periwayatan Urwah, Muslim, Haji 117, 118.

677. Bab: Keutamaan Melaksanakan Ibadah Haji dengan Cara Berjalan Kaki dari Makkah, jika Riwayat Yang Menjelaskan Tentang Masalah Ini Shahih. Sebab Di Tengah Sanad Riwayat Ini ada Seseorang Yang Bernama Isa Bin Saudah.

٢٧٩١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ سَوَادَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ زَاذَانَ، قَالَ: مَرِضَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَرَضًا شَدِيدًا فَدَعَى وَلَدَهُ فَجَمَعَهُمْ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ حَجَّ مِنْ مَكَّةَ مَاشِيًا حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى مَكَّةَ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ سَبْعَمِائَةِ حَسَنَةٍ، كُلُّ حَسَنَةٍ مِثْلُ حَسَنَاتِ الْحَرَمِ، قِيلَ لَهُ: مَا حَسَنَاتُ الْحَرَمِ ؟ قَالَ: بِكُلِّ حَسَنَةٍ مِائَةُ أَلْفِ أَلْفِ حَسَنَةٍ

2791. Ali bin Sa'id bin Masruq Al Kindi telah menceritakan kepada kami, Isa bin Saudah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Zadan, ia berkata: Suatu hari, Ibnu Abbas RA mengalami sakit keras. Kemudian ia memangil putranya dan mengumpulkannya. Saat itu, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melaksanakan haji dari Makkah dengan cara berjalan kaki dan kembali ke Makkah juga dengan cara berjalan kaki, maka Allah SWT akan menuliskan untuknya setiap langkah tersebut sebagai tujuh ratus kebaikan dan setiap satu kebaikan sama dengan kebaikan-kebaikan yang dilakukan di tanah haram.*' Saat itu ada yang bertanya kepadanya, "Apa yang dimaksud dengan kebaikan-kebaikan tanah haram?" Ia menjawab,

“Satu kebaikan di tanah haram sama nilainya dengan seratus juta[589] kebaikan.”[590]

678. Bab: Penjelasan tentang Haji Yang Penah Dilakukan oleh Nabi Adam AS dan Sifat Hajinya, jika Riwayat yang Menjelaskan tentang Masalah Ini Shahih. Sebab Diantara Perawi Hadits Ini ada Seorang Yang Bernama Al Qasim Bin Abdurrahman.

٢٧٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَزِيدَ بِعَبَّادَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ وَهُوَ نَبْتَكُ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ آدَمَ أَتَى الْبَيْتَ أَلْفَ أَتْيَةٍ لَمْ يَرْكَبْ قَطُّ فِيهِنَّ مِنَ الْهِنْدِ عَلَى رِجْلَيْهِ

2792. Muhammad bin Ahmad bin Yazid di ’Abbadan telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Abu Hazim, yaitu Nabtak[591] Maula Ibnu Abbas RA menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya Nabi Adam AS telah*

---

[589] Demikian yang tertera dalam naskah aslinya, yaitu kalimat, "*Mi`atu alfi alfi hasanatin.*"

[590] Sanadnya munkar. Al Haitsami berkata: Al Bazzar dan Ath-Thabrani meriwayatkan dalam Al Ausath dan Al Kabir. Lihat Al Mustadrak 1 : 461.

[591] Dalam naskah aslinya tulisannya tidak terbaca dengan jelas. Aku katakan bahwa nampaknya tertera kalimat *Nabtak* (Dengan huruf *Kaf*) dan yang benar adalah kalimat *Banik* dengan *lam*. Demikian yang tertera dalam penjelasan kitab Kunya Ad-Daulabi (1/141) Ibnu Abi Hatim (4/1/508) dan dalam kitab Tsiqat Ibnu Hibban (3/273) —Nashir.)

mendatangi Ka'bah ini sebanyak seribu kali dan kedatangannya dari tanah India tidak menggunakan kendaraan."[592]

679. Bab: Penjelasan tentang Khutbahnya Imam di Hari Ke Tujuh Bulan Dzul Hijjah untuk Menjelaskan kepada Mereka Yang Hendak Melaksanakan Ibadah Haji tentang Tata-Cara Pelaksanaan Ibadah Haji.

٢٧٩٣- قَرَأْتُ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ أَبِي سُرَيْجٍ الرَّازِيِّ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ مُجَمِّعٍ، أَخْبَرَهُمْ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا كَانَ قَبْلَ التَّرْوِيَةِ بِيَوْمٍ خَطَبَ النَّاسَ وَأَخْبَرَهُمْ بِمَنَاسِكِهِمْ

2793. Aku pernah membaca riwayat di hadapan Ahmad bin Abu Suraij Ar-Razi, bahwasannya Umar bin Majma' telah memberitakan kepada mereka dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Dahulu, sehari sebelum hari Tarwiyyah (Hari tarwiyyah adalah hari kedelapan bulan Dzulhijjah) Rasulullah SAW melakukan khutbah di hadapan masyarakat dan dalam khutbahnya Beliau menjelaskan tentang tata-cara pelaksanaan ibadah haji mereka.[593]

---

[592] Aku katakan: Sanadnya sangat *dha'if*, karena ada seorang perawi yang bernama Al Qasim dan ia adalah Al Anshari sebagaimana telah aku jelaskan dalam kitab Adh-Dhai'fah (5092) —Nashir.)

[593] Sanadnya *dha'if*. Al Baihaqi As-Sunan Al Kubra 5 : 111 dari jalur periwayatan Abu Qurrah dari Musa bin Aqabah.

680. Bab: Penjelasan tentang Ihramnya Orang Yang Melaksanakan Haji *Tamattu'* pada Hari Tarwiyyah di Makkah.

٢٧٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيَّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يُخْبِرُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: فَأَمَرَنَا بَعْدَمَا طُفْنَا أَنْ نَحِلَّ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَإِذَا أَرَدْتُمْ أَنْ تَنْطَلِقُوا إِلَى مِنًى، فَأَهِلُّوا، قَالَ فَأَهْلَلْنَا مِنَ الْبَطْحَاءِ

2794. Muhammad bin Ma'mar telah menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Bakar Al Barsani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Abu Zubair memberitakan kepadaku, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah memberitakan tentang hajinya Rasulullah SAW. ia berkata: Rasulullah SAW memerintahkan kami melakukan *tahallul* setelah kami melakukan thawaf. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian hendak berangkat menuju Mina, maka mulailah melakukan ihram.*" Kemudian kami melakukan ihram dari daerah Al Bathha.[594]

٢٧٩٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ ، عَنْ دَاوُدَ ح حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ ، عَنْ أَبِي نَضْرٍ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ، قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى إِذَا طُفْنَا بِالْبَيْتِ ، قَالَ : اجْعَلُوهَا عُمْرَةً ، إِلا مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ ، قَالَ : فَجَعَلْنَاهَا عُمْرَةً ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ صَرَخْنَا بِالْحَجِّ وَانْطَلَقْنَا إِلَى

594 Muslim, Haji 139 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

مِنًى

2795. Bundar telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Daud, *ha* Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Syahid menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami dari Abu Nadhar, dari Abu Sa'id, ia berkata:

Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW. Ketika kami hendak melakukan thawaf di Ka'bah, Beliau berkata, "*Jadikanlah sebagai umrah, kecuali bagi orang yang membawa hadyu.*" Ia berkata, "Kamudian kami menjadikannya sebagai umrah. Ketika tiba hari Tarwiyyah, kami segera melakukan ihram untuk haji dan berangkat menuju Mina."[595]

681. Bab: Penjelasan tentang Waktu Keluar Menuju Mina dari Makkah di Hari Tarwiyyah.

٢٧٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِمِنًى، قُلْتُ: فَأَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفْرِ؟ قَالَ: بِالأَبْطَحِ، ثُمَّ قَالَ: افْعَلْ كَمَا فَعَلَ أُمَرَاؤُكَ

2796. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsna (277/A) telah menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rafi', ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik, "Beritahukan kepada kami dengan pengetahuanmu tentang Rasulullah SAW, di mana beliau melaksanakan shalat zhuhur pada hari Tarwiyyah?" Ia menjawab, "Di

---

[595] Aku katakan: Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Imam Muslim —Nashir.)

Mina." Kemudian aku bertanya lagi, "Di mana Beliau melaksanakan shalat ashar di hari nafar?" Ia menjawab, "Di Al Abthah." Kemudian ia (Anas bin Malik) berkata, "Laksanakanlah sebagaimana pemimpin-pemimpin kalian melaksanakannya."[596]

٢٧٩٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رُفَيْعٍ، قَالَ: لَقِيتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَلَى حِمَارٍ مُتَوَجِّهًا إِلَى مِنًى يَوْمَ التَّرْوِيَةِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ هَذَا الْيَوْمَ الظُّهْرَ؟ قَالَ: صَلَّى حَيْثُ يُصَلِّي أُمَرَاؤُكَ، وَقَالَ ابْنُ هِشَامٍ: عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ

2797. Ya'qub bin Ibrahim, Ahmad bin Muni' dan Muhammad bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, mereka semua berkata: Abu Bakar bin Iyasy menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Rafi' menceritakan kepada kami, ia berkata:

Aku pernah bertemu dengan Anas bin Malik di hari Tarwiyyah, saat itu ia sedang di atas keledai dan sedang mengarah menuju Mina. Aku bertanya kepadanya: Dimanakah Rasulullah SAW melaksanakan shalat Zhuhur hari ini (hari tarwiyyah)? Ia menjawab: Beliau melaksanakannya sebagaimana para pemimpin kalian melaksanakannya.

Ibnu Hisyam berkata: Dari Abdul Aziz bin Rafi'.[597]

682. Bab: Penjelasan tentang Jumlah Shalat Yang Dilakukan Imam sebelum Melakukan Perjalanan menuju Arafah.

٢٧٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى قَالَ سَمِعْتُ الْقَاسِمَ يَقُولُ سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: مِنْ سُنَّةِ الْحَجِّ وَقَالَ مَرَّةً مِنْ سُنَّةِ الإِمَامِ أَنْ يُصَلِّيَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ بِمِنًى

---

[596] Muslim, Haji 83 dari jalur periwayatan Ishaq Al Azraq.
[597] Al Bukhari, Haji 83 dari jalur periwayatan Abu Bakar.

2798. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya, ia berkata: Aku pernah mendengar Al Qasim berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Zubair berkata, "Diantara sunnah dalam pelaksanaan haji adalah — dalam kesempatan yang lain ia berkata: Diantara sunnah para pemimpin adalah— melaksanakan shalat zhuhur, ashar, maghrib, Isya dan Shubuh di Mina."[598]

٢٧٩٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ يَحْيَى بْنُ الْمُهَلَّبِ الْبَجَلِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى خَمْسَ صَلَوَاتٍ بِمِنًى

2799. Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi telah menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Karib Yahya bin Al Mahlab Al Bajli menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Muqsim, dari Ibnu Abbas RA: Bahwasannya Nabi SAW melaksanakan shalat yang lima waktu di Mina.[599]

683. Bab: Penjelasan tentang Waktu Berangkat menuju Arafah.

٢٨٠٠- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ يَحْيَى عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ مِنْ سُنَّةِ الْحَجِّ أَنْ يُصَلِّي

---

[598] Sanadnya *shahih.* Al Hafizh memberikan isyarat dalam kitab Al Fath 3 : 508 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah. Al Mustadrak 1 : 461.

[599] Sanadnya *shahih lighairihi.* At-Tirmidzi Haji 5 dari jalur periwayatan Al A'masy. Al Mustadrak 1 : 461.

الإِمَامُ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ الآخِرَةَ وَالصُّبْحَ بِمِنًى ثُمَّ يَغْدُو إِلَى عَرَفَةَ فَيُقِيلُ حَيْثُ قَضَى لَهُ حَتَّى إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ خَطَبَ النَّاسَ ثُمَّ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ثُمَّ وَقَفَ بِعَرَفَاتٍ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ ثُمَّ يُفِيضُ فَيُصَلِّي بِالْمُزْدَلِفَةِ أَوْ حَيْثُ قَضَى اللهُ ثُمَّ يَقِفُ بِجَمْعٍ حَتَّى إِذَا أَسْفَرَ دَفَعَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ فَإِذَا رَمَى الْجَمْرَةَ الْكُبْرَى حَلَّ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَرُمَ عَلَيْهِ إِلاَّ النِّسَاءَ وَالطِّيبَ حَتَّى يَزُورَ الْبَيْتَ

2800. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Abdullah bin Zubair, ia berkata: Diantara sunnah dalam pelaksanaan haji adalah imam melaksanakan shalat zhuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh di Mina. Kemudian setelah itu, berangkat menuju Arafah. Setelah beristirahat sebentar dan ketika matahari telah tergelincir, sang imam melakukan khutbah di hadapan jama'ah. Kemudian imam melaksanakan shalat zhuhur dan ashar dengan cara di jamak. Setelah itu, melakukan wukuf di Arafah hingga terbenamnya matahari. Kemudian berangkat menuju Muzdalifah dan melaksanakan shalat di sana atau di manapun bertemu waktu shalat. Setelah itu berdiam di satu tempat yang bernama Jama' hingga muncul sinar matahari dan melanjutkan perjalanan sebelum matahari muncul. Jika telah selesai melaksanakan jumrah Al Kubra, maka halal-lah baginya melakukan segala sesuatu yang semula haram dilakukan dalam kondisi ihram kecuali berhubungan seksual dengan istri dan mengenakan wewangian hingga ia selesai melaksanakan thawaf ifadhah di Ka'bah."[600]

---

[600] Sanadnya *shahih.* Al Mustadrak 1 : 461 dari jalur periwayatan Sa'id bin Al Qasim. Aku katakan bahwa Pernyataaan dalam riwayat tersebut, "*Haitsu qadhallaahu,*" secara zhahir bertentangan dengan perkataan Nabi SAW dalam Hadits setelah ini yang diriwayatkan oleh Urwah bin Madhras (No.2820,2881) yang didalamnya terdapat kalimat, "Barangsiapa diantara kami yang melaksanakan shalat

٢٨٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الوَلِيْدِ حَدَّثَنَا يَزِيْدُ، يَعْنِي اِبْنَ هَارُوْنَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنِ القَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ سَمِعْتُ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُوْلُ: مِنْ سُنَّةِ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ وَرُبَّمَا اِخْتَلَفَا فِي الْحَرْفِ وَالسِّنِّ وَقَالَ فَقَدْ حَلَّ لَهُ مَا حُرِّمَ عَلَيْهِ إِلاَّ النِّسَاءَ حَتَّى يَطُوْفَ بِالْبَيْتِ، قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ وَهَذَا هُوَ الصَّحِيْحُ إِذْ رَمَى الْجَمْرَةَ حَلَّ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ خَلاَ النِّسَاءَ لأَنَّ عَائِشَةَ خَبَّرَتْ أَنَّهَا طَيَّبَتِ النَّبِيَّ ﷺ قَبْلَ نُزُوْلِ البَيْتِ

2801. Muhammad bin Al Walid telah menceritakan kepada kami, Yazid, maksudnya adalah Ibnu Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Muhammad, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Zubair berkata, "Diantara sunnah pelaksanaan ibadah haji adalah: Kemudian ia menceritakan Hadits ini. Nampaknya ada perbedaan dalam redaksi lafazh Hadits. Dan ia berkata: Telah halal baginya melakukan apa yang semula terlarang kecuali menggauli istri hingga ia selesai melaksanakan thawaf di Ka'bah.

Abu Bakar berkata: Inilah yang shahih, jika telah selesai melaksanakan jumrah, maka halal baginya melakukan segala sesuatu yang semula terlarang pada saat berada dalam kondisi ihram kecuali berhubungan seksual dengan istri. Sebab Sayyidah 'Aisyah RA memberitakan bahwa ia membasuh Nabi SAW sebelum Beliau mendatangi Ka'bah.[601]

---

ini.." Maksudnya adalah shalat shubuh di Muzdalifah. Pernyataan dalam Hadits pada bab ini diperkirakan menjadi kesalahan perawi atau ditujukan kepada kaum wanita nampaknya lebih memungkinkan. Di sisi lain, ada permasalahan lain, yaitu pernyataan, "Dan mengenakan wewangian," Pernyataan seperti ini bertentangan dengan Hadits Sayyidah 'Aisyah setelah ini No. 2935.

[601] Lihat Hadits sebelumnya 2800.

684. Bab: Penjelasan tentang Sunnahnya Berangkat dari Mina Menuju Arafah setelah Terbitnya Matahari.

٢٨٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ فَرَكِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى بِنَا الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، وَالصُّبْحَ، ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلًا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، وَأَمَرَ بِقُبَّةٍ لَهُ مِنْ شَعْرٍ تُضْرَبُ لَهُ بِنَمِرَةٍ، فَسَارَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةٍ، فَنَزَلَ بِهَا

2802. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nafili menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah datang mengunjungi Jabir bin Abdullah, kemudian ia menceritakan Hadits ini dengan penjang. Ia berkata: Ketika datang hari Tarwiyyah, Rasulullah SAW menaiki kendaraannya. Kemudian Beliau melaksanakan shalat zhuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh bersama kami. Setelah itu beliau menetap sebentar hingga terbitnya matahari. Beliau memerintahkan untuk mendirikan kemah di Namirah. Kemudian Rasulullah SAW berangkat dan ketika melihat kemahnya telah dipasang, Beliau turun untuk beristirahat.[602]

---

[602] Muslim, Haji 147 dengan redaksi yang panjang.

685. Bab: Penjelasan bahwa Rasulullah SAW Mengikuti Perjalanan Nabi Ibrahim AS dengan Berangkat dari Mina ketika Terbitnya Matahari, sebab Beliau Memang Diperintahkan untuk Mengikuti Nabi Ibrahim AS. Allah SWT Berfirman, "*Mereka Itulah Orang-Orang Yang Telah Diberi Petunjuk Oleh Allah, maka Ikutilah Petunjuk Mereka.*" (Qs. Al An'am [6]: 90) Ibnu Malikah juga Telah Mendengar dari Abdullah Bin Umar RA.

٢٨٠٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ أَبُو هَاشِمٍ وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ قَالُوْا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو إِنِّي مُصَفِّفٌ مِنَ الأَهْلِ وَالْحَمُوْلَةِ إِنَّمَا حَمُوْلَتُنَا هَذِهِ الْحُمُرُ الدِّيَانَةُ أَفَأُفِيْضُ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ فَقَالَ أَمَّا إِبْرَاهِيْمُ فَإِنَّهُ بَاتَ بِمِنًى حَتَّى أَصْبَحَ وَطَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ سَارَ إِلَى عَرَفَةٍ حَتَّى نَزَلَ مَنْزِلَهُ مِنْهَا وَقَالَ مُؤَمَّلُ مَنْزِلَهُ مِنْ عَرَفَةَ وَقَالُوا ثُمَّ رَاحَ فَوَقَفَ مَوْقِفَهُ مِنْهُ وَقَالَ مُؤَمَّلُ مِنْهَا وَقَالُوا حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ أَفَاضَ فَأَتَى جَمْعًا قَالَ زِيَادُ فَنَزَلَ مَنْزِلَهُ مِنْهُ وَقَالَ مُؤَمَّلُ مِنْهَا وَقَالُوْا ثُمَّ بَاتَ بِهِ حَتَّى إِذَا كَانَتْ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ الْمُعَجَّلَةِ وَقَفَ حَتَّى إِذَا كَانَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ الْمُسْفِرَةِ أَفَاضَ فَتِلْكَ مِلَّةُ أَبِيْكُمْ إِبْرَاهِيْمُ وَقَدْ أَمَرَ نَبِيُّكُمْ ﷺ أَنْ يَتْبَعَهُ هَذَا حَدِيْثُ بْنُ عُلَيَّةِ

2803. Ahmad bin Abdah telah menceritakan kepada kami, Hamad, maksudnya adalah Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayub, *ha* Ya'qub Ad-Dauruqi, Ziyad bin Ayub Abu Hasyim dan Mu`ammal bin Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ismail menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Ibnu Abi Malikah, bahwasannya ada seorang laki-laki dari kalangan Quraisy berkata

kepada Abdullah bin Umar RA, "Aku disibukkan dengan mengurus keluarga dan binatang kendaraan. Bolehkah aku memulai perjalanan dari Jam'un di malam hari?"

Ia menjawab, "Sesungguhnya Nabi Ibrahim AS bermalam di Mina (277/B) hingga tiba waktu shubuh. Ketika terbit matahari, Beliau berjalan menuju Arafah hingga tiba di tempat tersebut." Mu`ammal berkata, "Tempat wukuf di Arafah." Mereka pun berkata, "Kemudian Beliau bergerak dan berhenti di tempatnya. (redaksinya menggunakan kata '*Minhu*')" Mu`ammal berkata: Dengan kata "*Minha*". Mereka berkata: Ketika matahari terbenam, Beliau berangkat menuju Jam'an. Ziyad berkata: Kemudian Beliau berdiam di tempatnya (Redaksinya menggunakan kata *"minhu"*) Mu`ammal berkata: Dengan redaksi "*minha,*" mereka berkata: Kemudian Beliau bermalam di tempat tersebut. Ketika selesai melaksanakan shalat shubuh, Beliau berdiam di tempat tersebut dan saat waktu shubuh mulai menguning, Beliau berangkat. Itulah perjalanan dalam agama Ibrahim AS. Nabi kalian SAW pun telah memerintahkan untuk mengikutinya. Hadits ini adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Aliyyah.[603]

686. Bab: Penjelasan tentang *Illat* (Alasan) Tempat Tersebut Dinamakan 'Arafah dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Jibril AS Memperlihatkan kepada Nabi Muhammad SAW tentang Tata-Cara Melaksanakan Ritual Haji sebagaimana Ia Pernah Memperlihatkannya kepada Nabi Ibrahim AS.

٢٨٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ العَلاَءِ حَدَّثَنَا سُفْيَانَ حَدَّثَنَا بْنُ أَبِي

---

[603] Aku katakan: Isnadnya shahih mauquf dan Hadits yang demikian anggap *marfu*. Hadits yang ada setelahnya seakan menjelaskan hal ini —Nashir.)

لَيْلَى عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ أَتَى جِبْرِيْلُ إِبْرَاهِيْمَ يُرِيْهِ الْمَنَاسِكَ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ وَقَالَ ثُمَّ دَفَعَ بِهِ حَتَّى رَمَى الْجُمْرَةَ فَقَالَ لَهُ أَعْرِفُ الآنَ وَأَرَاهُ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا وَفَعَلَ ذَلِكَ بِالنَّبِيِّ ﷺ

2804. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Malikah, dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Jibril telah datang mengunjungi Nabi Ibrahim AS untuk memperlihatkan kepadanya tentang tata-cara melakukan manasik haji. Kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang dan berkata: Kemudian ia melakukannya hingga ritual melempar jumrah. Kemudian ia berkata, "Sekarang akan aku beritahukan." Lalu iapun memperlihatkan seluruh perjalanan ritual manasik haji. Jibril pun melakukan hal yang sama kepada Nabi SAW.[604]

687. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Memilih antara Mengucapkan *Talbiyyah* atau Bertakbir ketika Berangkat Meninggalkan Mina Menuju Arafah.

٢٨٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحَسَنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ، مِنَّا الْمُلَبِّي، وَمِنَّا الْمُكَبِّرُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لا أَعْلَمُ أَحَدًا مِمَّنْ رَوَى هَذَا الْخَبَرَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ تَابَعَ ابْنَ نُمَيْرٍ فِي إِدْخَالِهِ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ

---

[604] Aku katakan: Sanadnya *hasan* dengan adanya Hadits sebelumnya —Nashir.)

اللهِ بْنِ عُمَرَ فِي هَذَا الإِسْنَادِ، وَقَدْ خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذَا الْخَبَرِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2805. Abu Ammar Al Hasan bin Harits telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abdullah bin Abu Salmah, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar RA, dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah berangkat bersama Rasulullah SAW dari Mina menuju Arafah. Diantara kami ada yang melantunkan Talbiyyah dan ada juga yang melantunkan takbir.

Abu Bakar berkata: Aku tidak tahu ada orang yang meriwayatkan Hadits ini dari Yahya bin Sa'id yang mengikuti Ibnu Numair dengan memasukkan Abdullah bin Abdullah bin Umar dalam sanadnya. Aku telah mencantumkan jalan periwayatan Hadits ini dalam kitab Al kabir.[605]

688. Bab: Penjelasan tentang Takbir dan Tahlil serta Talbiyyah ketika Berangkat dari Mina menuju Arafah.

٢٨٠٦- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، أَخْبَرَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ سَخْبَرَةَ، قَالَ: غَدَوْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَةَ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ رَجُلا آدَمَ، لَهُ ضَفِيرَانِ، عَلَيْهِ مَسْحَةُ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، وَكَانَ يُلَبِّي، فَاجْتَمَعَ عَلَيْهِ غَوْغَاءٌ مِنْ غَوْغَاءِ النَّاسِ: يَا أَعْرَابِيُّ، إِنَّ هَذَا لَيْسَ بِيَوْمِ تَلْبِيَةٍ، إِنَّمَا هُوَ تَكْبِيرٌ، قَالَ: فَعِنْدَ ذَلِكَ الْتَفَتَ إِلَيَّ وَقَالَ: أَجَهِلَ النَّاسُ، أَمْ نَسُوا ؟ وَالَّذِي

[605] Muslim, Haji 273 dari jalur periwayatan Abdullah bin Namir.

بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ، لَقَدْ خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَةَ، فَمَا تَرَكَ التَّلْبِيَةَ حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ الْعَقَبَةَ، إِلا أَنْ يَخْلِطَهَا بِتَهْلِيلٍ أَوْ تَكْبِيرٍ

2806. Nashar bin Ali Al Jahdhami telah menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Abdurrahman bin Abu Dzubab, dari Mujahid, dari Ibnu Sakhbarah, ia berkata: Aku pernah berangkat dari Mina menuju Arafah bersama Abdullah bin Umar RA dan Beliau adalah seorang yang berkulit sawo matang dan mengepang rambutnya menjadi dua, ia memiliki tanda sebagai orang arab pedalaman. Saat itu, ia melantunkan talbiyyah. Kemudian ada seseorang yang tidak memiliki pengetahuan berkumpul dengannya dan berkata, "Wahai orang arab, sesungguhnya saat ini bukanlah hari untuk melantunkan talbiyyah, hari ini adalah hari melantunkan takbir." Ia (Perawi) berkata: Ketika itu, ia (Abdullah bin Umar RA) menoleh kepadaku dan berkata, "Apakah mereka memang bodoh atau lupa. Demi Zat yang telah mengutus Muhammad SAW dengan kebenaran, Sesungguhnya aku pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW dari Mina menuju Arafah dan Beliau tidak berhenti melantunkan talbiyyah hingga melakukan jumrah aqabah kecuali hanya menyelinginya dengan tahlil dan takbir."[606]

689. Bab: Penjelasan tentang Khutbah Seorang Imam di Arafah dan Penjelasan tentang Waktu Pelaksanaan Khutbah.

٢٨٠٧- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ حَتَّى إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ

---

[606] Sanadnya hasan, Ahmad 1 : 417 dari jalur periwayatan Shafwan. Al Mustadrak 1 : 461-462 dari jalur periwayatan Shafwan.

خَطَبَ النَّاسُ ثُمَّ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيْعًا

2807. Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Ibnu Zubair disebutkan: Ketika matahari telah tergelincir, Beliau melakukan khutbah. Setelah itu, Beliau melaksanakan shalat zhuhur dan ashar dengan cara dijamak.[607]

690. Bab: Penjelasan tentang Sifat Khutbah di Hari Arafah.

٢٨٠٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ مُوسَى بْنِ زِيَادِ بْنِ حِزْيَمٍ السَّعْدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ حِزْيَمٍ، عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ يَوْمَ عَرَفَةَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: اعْلَمُوا أَنَّ دِمَاءَكُمْ، وَأَمْوَالَكُمْ، وَأَعْرَاضَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، وَكَحُرْمَةِ شَهْرِكُمْ هَذَا، وَكَحُرْمَةِ بَلَدِكُمْ هَذَا

2808. Ali bin Hujr As-Sa'di dan Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Musa bin Ziyad bin Hisyam As-Sa'di, dari ayahnya, dari kakeknya Hizyam, dari Umar, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkhutbah di hari arafah saat melaksanakan haji wada'. Dalam khutbahnya Beliau berkata, "*Ketahuilah, sesungguhnya darah-darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian diharamkan atas kalian sebagaimana keharaman di hari ini, sebagaimana keharaman di bulan ini dan sebagaimana keharaman negeri kalian ini.*"[608]

---

[607] Lihat Hadits No. 2800.
[608] Sanadnya *hasan lighairihi.*

691. Bab: Penjelasan bahwa Ketika Berkhutbah di Arafah, Rasulullah SAW Melakukannya sambil Berada di Atas Kendaraan.

Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Zaid bin Harun dari Yahya bin Sa'id, dari Al Qasim, aku pernah mendengar Ibnu Zubair berkata: Rasulullah SAW melakukan khutbah di hari Arafah. Kemudian Beliau turun dan melaksanakan shalat zhuhur dan ashar dengan cara dijamak.

٢٨٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: فَأَجَازَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ، فَرُحِلَتْ لَهُ فَرَكِبَ حَتَّى أَتَى بَطْنَ الْوَادِي، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ دِمَاءَكُمْ، وَأَمْوَالَكُمْ، عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلا وَإِنَّ كُلَّ شَيْءٍ مِنْ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ تَحْتَ قَدَمَيَّ هَاتَيْنِ، وَدِمَاءَ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعَةٌ، وَأَوَّلُ دَمٍ أَضَعُهُ دِمَاؤُنَا: دَمُ ابْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ كَانَ مُسْتَرْضَعًا فِي بَنِي سَعْدٍ، فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ، وَرِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ، وَأَوَّلُ رِبًا أَضَعُهُ رِبَانَا: رِبَا الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ، اتَّقُوا اللهَ فِي النِّسَاءِ، فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللهِ، وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ، وَإِنَّ لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَإِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ

مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللهِ، وَأَنْتُمْ مَسْئُولُونَ عَنِّي مَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ ؟ فَقَالُوا: نَشْهَدُ إِنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ رِسَالاتِ رَبِّكَ، وَنَصَحْتَ لأُمَّتِكَ، وَقَضَيْتَ الَّذِي عَلَيْكَ، فَقَالَ بِأُصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ، وَيَنْكُسُهَا إِلَى النَّاسِ: اللهُمَّ اشْهَدْ، اللهُمَّ اشْهَدْ

2809. Muhammad bin Al Walid telah menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nafili menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Jafar bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah datang mengunjungi Jabir bin Abdullah, kemudian ia menceritakan Hadits dengan panjang dan ia berkata: Kemudian Nabi SAW melakukan perjalanan hingga tiba di Arafah. Ketika matahari telah tergelincir, Beliau menaiki kendaraannya hingga tiba di tengah lembah dan melakukan khutbah. Dalam khutbahnya Beliau berkata, "*Sesungguhnya darah-darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian di haramkan atas kalian (278/ A) sebagaimana keharaman di hari ini, sebagaimana keharaman di bulan ini dan sebagaimana keharaman negeri kalian ini. Hati-hatilah sesungguhnya segala sesuatu yang menjadi perilaku jahiliyyah diletakan di bawah kedua kaki.Takutlah kalian kepada Allah SWT dalam memperlakukan wanita. Sesungguhnya kalian mengambil mereka sebagai amanah dari Allah SWT dan kalian menjadi halal atas kemaluan-kemaluan mereka dengan kalimat Allah SWT. Mereka (Para istri) tidak boleh memasukkan ke rumah kalian seseorang yang tidak kalian sukai. Jika mereka melakukannya, maka pukulah dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Dan mereka (para istri) berhak mendapatkan nafkah yang menjadi kewajiban atas kalian. Sesungguhnya aku telah tinggalkan untuk kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh kepadanya, maka kalian tidak akan pernah tersesat: Yaitu kitabullah.*

Dan kalian semua bertanggung jawab atas apa yang kalian katakan tentangku."

Mereka menjawab, "Kami bersaksi sesungguhnya engkau telah menyampaikan risalah Tuhanmu, memberikan nasehat kepada umatmu, dan tuan telah menyampaikan apa yang menjadi kewajiban tuan." Kemudian Nabi SAW berkata sambil mengangkat jari telunjuknya ke langit, kemudian mengarahkannya kepada yang hadir pada saat itu, "*Ya Allah, aku bersaksi, ya Allah, aku bersaksi.*"

Abu Bakar berkata: Aku telah menjelaskan dalam kitab nikah bahwa maksud perkataan Nabi SAW, "*Laa yuuthina farsyakum ahadan tukrihunahu,*" adalah menginjakkan kaki di kamar, sebagaimana perkataan Nabi SAW, "*Jangan kalian duduk di kasurnya kecuali dengan izinnnya.*" *Firasyur rajul* disebut juga menghormatinya. Dengan demikian, maknanya tidak sebagaimana yang difahami oleh sebagian kalangan orang bodoh yang mengatakan bahwa yang dimaksud dalam Hadits tersebut melakukan hubungan seksual.[609]

692. Bab: Penjelasan tentang Memendekkan Khutbah di Hari 'Arafah.

٢٨١٠- حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى أَخْبَرَنَا بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ جَاءَ لِلْحَجَّاجِ بْنِ يُوْسُفَ يَوْمَ عَرَفَةَ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَأَنَا مَعَهُ فَقَالَ الرَّوَّاحُ إِنْ كُنْتَ تُرِيْدُ السُّنَّةَ فَقَالَ هَذِهِ السَّاعَةَ قَالَ نَعَمْ قَالَ سَالِمٌ فَقُلْتُ لِلْحَجَّاجِ إِنْ كُنْتَ تُرِيْدُ أَنْ تُصِيْبَ الْيَوْمَ السُّنَّةَ فَأَقْصِرْ الْخُطْبَةَ وَعَجِّلِ الصَّلاَةَ قَالَ

[609] Muslim, Haji 147 dari jalur periwayatan Hatim bin Ismail.

عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ صَدَقَ

2810. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Malik memberitakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah: bahwasannya Abdullah bin Umar RA pernah datang menemui Hujjaj bin Yusuf di hari 'Arafah ketika matahari telah tergelincir dan saat itu aku bersamanya. Kemudian ia berkata, "Berangkatlah jika kamu hendak mengikuti sunnah." Kemudian ia berkata, "Pada saat ini?" Ia menjawab, "Ya." Salim berkata: Maka aku katakan kepada Al Hujjaj: Jika hari ini kamu hendak berpegang kepada sunnah, maka persingkatlah khutbah dan lakukanlah shalat dengan cara dijamak. Abdullah bin Umar berkata, "Benar."[610]

693. Bab: Penjelasan tentang Menjamak Shalat Zhuhur dan Ashar di 'Arafah serta Melakukan Adzan dan Iqamat untuk Dua Shalat Tersebut.

٢٨١١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِعَرَفَاتٍ بِأَذَانٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ بِأَذَانٍ وَإِقَامَتَيْنِ

2811. Ali bin Sa'id bin Masruq Al Kindi telah menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata: Bahwasannya Nabi SAW telah menjamak shalat zhuhur dan ashar di 'Arafah dengan satu kali adzan dan dua kali iqamat. Kemudian

610 Al Bukhari, Haji 87 dari jalur periwayatan Malik.

menjamak shalat maghrib dan isya dengan mengumandangkan satu kali adzan dan dua iqamat.[611]

694. Bab: Penjelasan tentang Meninggalkan Shalat Sunnah antara Zhuhur dan Ashar, jika Kedua Shalat Tersebut dilakukann Dengan Cara Dijamak pada Arafah dan Penjelasan tentang Waktu Berangkat menuju Tempat Wukuf.

٢٨١٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: فَخَطَبَ، ثُمَّ أَذَّنَ بِلالٌ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، لَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ

2812. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nafili menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah datang mengunjungi Jabir bin Abdullah, kemudian ia menceritakan Hadits ini dan berkata: Kemudian Beliau melakukan khutbah. Setelah Bilal melakukan adzan dan iqamat, Beliau melaksanakan shalat zhuhur. Setelah itu bilal melakukan iqamat lagi dan Beliau melakukan shalat ashar. Diantara dua shalat tersebut, Rasulullah SAW tidak melakukan shalat lain. Setelah itu Beliau menaiki kendaraannya hingga tiba di tempat wukuf.[612]

---

[611] Lihat Muslim, Haji 147.
[612] Lihat Muslim, Haji 147.

695. Bab: Penjelasan tentang Melakukan Shalat dengan Cara Dijamak di Hari 'Arafah dan Tidak Menundanya.

٢٨١٣- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَالِمًا، أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يُصَلِّي بِأَهْلِ مَكَّةَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يُسَلِّمُ ثُمَّ يَقُومُوْنَ فَيُتِمُّوْنَ صَلاَتَهُمْ، وَإِنَّ سَالِمًا، قَالَ لِلْحَجَّاجِ عَامَ نَزَلَ بِابْنِ الزُّبَيْرِ الْحَجَّاجُ، فَكَلَّمَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ أَنْ يُرِيَهُ كَيْفَ يَصْنَعُ فِي الْمَوْقِفِ، قَالَ سَالِمٌ: فَقُلْتُ لِلْحَجَّاجِ: إِنْ كُنْتَ تُرِيدُ السُّنَّةَ، فَهَجِّرْ بِالصَّلاَةِ فِي يَوْمِ عَرَفَةَ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: صَدَقَ، وَإِنَّهُمْ كَانُوا يَجْمَعُونَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي السُّنَّةِ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَقُلْتُ لِسَالِمٍ: أَفَعَلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا يَتَّبِعُونَ سُنَّتَهُ

2813. Isa bin Ibrahim Al Hafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab: Bahwasannya Salim pernah memberitakan kepadanya, dari ayahnya, ia berkata: Umar bin Khathab RA pernah melakukan shalat bersama penduduk Makkah sebanyak dua raka'at. Setelah Umar RA melakukan salam, mereka (penduduk Makkah) berdiri dan menyempurnakan shalat mereka. Bahwasannya Salim berkata kepada Hujaj di tahun ia menurunkan tahta Ibnu Zubair. Kemudian ia berkata kepada Abdullah bin Umar agar memperlihatkan tentang cara melakukan wukuf. Salim berkata, "Aku katakan kepada Hujjaj, jika kamu hendak mengamalkan sunnah, maka lakukanlah shalat di hari ini dengan cara dijamak." Abdullah berkata, "Benar, sesungguhnya mereka menganggap pelaksanaan shalat zhuhur dan ashar dengan cara dijamak sebagai sunnah." Saat itu, aku katakan kepada Salim: Apakah

Rasulullah SAW melaksanakan hal yang demikian? Kemudian ia menjawab, "Sesungguhnya mereka mengikuti sunnahnya."[613]

696. Bab: Penjelasan tentang Menyegerakan Wukuf di Arafah.

٢٨١٤- حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى أَخْبَرَنَا أَشْهَبُ عَنْ مَالِكٍ أَنَّ بْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ كَتَبَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ إِلَى الْحَجَّاجِ بْنِ يُوْسُفَ يَأْمُرُهُ أَنْ لاَ يُخَالِفُ بْنَ عُمَرَ فِي أَمْرِ الْحَجِّ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ جَاءَهُ بْنُ عُمَرَ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَأَنَا مَعَهُ فَصَاحَ عِنْدَ سُرَادِقِهِ أَيْنَ هَذَا فَخَرَجَ إِلَيْهِ الْحَجَّاجُ وَعَلَيْهِ مُلْفَحِةٌ فَقَالَ لَهُ مَالَكٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ الرَّوَّاحُ إِنْ كُنْتَ تُرِيْدُ السُّنَّةَ فَقَالَ أَفِيْضُ عَلَى مَاءٍ ثُمَّ أَخْرُجُ إِلَيْكَ فَانْتَظِرْهُ حَتَّى خَرَجَ فَسَارَ بَيْنِي وَبَيْنَ أَبِي فَقُلْتُ لَهُ إِنْ كُنْتَ تُرِيْدُ أَنْ تُصِيْبَ السُّنَّةَ فَاقْصِرِ الْخُطْبَةَ وَعَجِّلِ الْوُقُوْفَ فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَى بْنِ عُمَرَ كَيْمَا يَسْمَعُ ذَلِكَ مِنْهُ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ بْنُ عُمَرَ قَالَ صَدَقَ

2814. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Asyhab memberitakan kepada kami dari Malik, bahwasannya Ibnu Syihab menceritakan kepadanya dari Salim bin Abdullah, ia berkata: Abdul Malik bin Marwah telah menulis surat kepada Hujjaj bin Yusuf, memerintahkan kepadanya agar tidak bertentangan dengan Ibnu Umar dalam pelaksanaan ibadah haji. Ketika tiba hari Arafah, saat matahari tergelincir, Ibnu Umar datang kepadanya dan saat itu aku bersamanya. Kemudian ia berteriak (278/B): Di mana orang ini? Kemudian Hujjaj keluar mendatanginya dengan membawa sebatang tongkat. Kemudian Hujjaj bin Yusuf berkata: Ada apa wahai Abu

---

[613] Al Bukhari, Haji 89 dari jalur periwayatan Aqil dari Ibnu Syihab.

Abdurrahman? Ia menjawab: Berangkatlah jika kamu ingin mengikuti sunnah. Ia menjawab: Ya. Aku akan mempersiapkan air dan setelah itu aku akan datang kepadamu. Kemudian ia menunggunya hingga keluar. Kemudian ia berjalan diantara aku dan ayahku. Kemudian aku katakan kepada Hujjaj: Jika kamu ingin mengikuti sunnah, maka pendekanlah khutbah dan percepatlah wukuf. Kemudian ia melihat ke arah Ibnu Umar seakan menegaskan bahwa hal yang demikian ia dengar darinya. Ketika Ibnu Umar RA melihatnya, ia berkata: Ya benar.[614]

697. Bab: Penjelasan tentang Wukuf di 'Arafah dan Penjelasan tentang Rukhshah (Keringanan) bagi Orang Yang Melaksanakan Haji Melakukan Wukuf Dibagian Mana Saja, sebab Seluruh Bagian 'Arafah Adalah tempat Untuk Wukuf.

٢٨١٥- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الفَقِيْهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِي بْنُ مُسْلِمٍ السُّلَمِي حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنُ أَحْمَدِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعَرَفَةَ، فَقَالَ: وَقَفْتُ هَهُنَا، وَعَرَفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ

---

[614] Al Bukhari Haji 87 dari jalur periwayatan Malik.

2815. Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Al Muslim As-Sulami telah memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad memberitakan kepada kami, ia berkata: Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni memberitakan kepada kami dengan cara membacakannya, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhal bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far telah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami pernah datang mengunjungi Jabir bin Abdullah dan bertanya kepadanya tentang haji Rasulullah SAW, kemudian ia menjawab: Rasulullah SAW melakukan wukuf di 'Arafah, kemudian Beliau berkata, "*Aku melakukan wukuf di sini dan semua bagian 'Arafah adalah tempat wukuf.*"[615]

698. Bab: Penjelasan tentang Larangan Melakukan Wukuf di Aranah.

٢٨١٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زِيَادٍ وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ارْفَعُوا عَنْ بَطْنِ عُرَنَةَ، وَارْفَعُوا عَنْ بَطْنِ مُحَسِّرٍ

2816. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Abdi memberitakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ziyad, yaitu Ibnu Sa'ad, dari Abu Zubair, dari Abu Ma'bid, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata:

---

[615] Muslim, Haji 149 dari jalur periwayatan Ja'far.

Rasulullah SAW bersabda, "*Menjauhlah dari lembah Aranah dan menjauhlah dari lembah Mahsar.*"[616]

٢٨١٧- فَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ يُقَالُ: ارْتَفِعُوا عَنْ مُحَسِّرٍ، وَارْتَفِعُوا عَنْ عُرَنَاتٍ، أَمَّا قَوْلُهُ: الْعُرَنَاتُ فَالْوُقُوفُ بِعُرَنَةَ أَلا يَقِفُوا بِعُرَنَةَ، وَأَمَّا قَوْلُهُ: عَنْ مُحَسِّرٍ فَالنُّزُولُ بِجَمْعٍ أَيْ لا تَنْزِلُوا مُحَسِّرًا

2817. Abdullah bin Hasyim telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Atha telah memberitakan kepadaku, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Disebutkan, "*Menyingkrilah dari Mahsar dan menyingkrilah dari Aranah.*" Maksud perkataan Nabi tersebut adalah janganlah kalian wukuf di Aranah, sedangkan pernyataan, "Dari mahsar, maksudnya adalah berhentilah di Jam'un dan jangan berhenti di Mahsar."[617]

699. Bab: Penjelasan bahwa Wukuf Di Arafah Merupakan Bagian dari Sunnah Nabi Ibrahim AS, Rasulullah SAW Mewariskannya dari Beliau dan Ummat Nabi SAW Mewariskannya dari Sang Nabi SAW.

٢٨١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ:

---

[616] Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Muslim. Al Mustadrak 1:462 dari jalur periwayatan Muhammad bin Katsir. As-Sunan Al Kubra karya Imam baihaqi 5 : 115.

[617] Sanadnya shahih. As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi. 5:115 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

حَفِظْتُهُ عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ شَيْبَانَ وَهُوَ أَخْوَالُهُ، قَالَ: أَتَانَا ابْنُ مِرْبَعٍ الأَنْصَارِيُّ، وَنَحْنُ وُقُوفٌ بِعَرَفَةَ خَلْفَ الْمَوْقِفِ مَوْضِعٍ يَبْعُدُهُ عَمْرٌو عَنِ الْمَوْقِفِ، فَقَالَ: إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللهِ إِلَيْكُمْ

2818. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku telah menghafalnya dari Umar, dari Umar bin Abdullah bin Shafwan, Yazid bin Syaiban, yaitu paman-pamannya, ia berkata: Ibnu Murabba' datang mengunjungi kami yang saat itu sedang melaksanakan wukuf di 'Arafah di belakang tempat wukuf, tempat yang dijauhi Umar, kemudian ia berkata, "Bahwasannya aku ([618]adalah utusan) dari Rasulullah SAW kepada kalian.[619]

٢٨١٩- وحدثنا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو وَهُوَ ابْنُ دِينَارٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ شِهَابٍ، وَقَالَ أَبُو عَمَّارٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ شَيْبَانَ، قَالَ: كُنَّا وُقُوفًا مِنْ وَرَاءِ الْمَوْقِفِ مَوْقِفًا يَتَبَاعَدُهُ عَمْرٌو مِنَ الإِمَامِ، فَأَتَانَا ابْنُ مِرْبَعٍ الأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللهِ إِلَيْكُمْ، يَقُولُ لَكُمْ: كُونُوا عَلَى مَشَاعِرِكُمْ هَذِهِ، فَإِنَّكُمْ عَلَى إِرْثٍ مِنْ إِرْثِ إِبْرَاهِيمَ، غَيْرَ أَنَّ أَبَا عَمَّارٍ، قَالَ: كُنَّا وُقُوفًا وَمَكَانًا بَعِيدًا خَلْفَ

---

[618] Kalimat yang tertera didalam kurung tidak ada dalam naskah asli. Koreksi ini berdasarkan kitab Sunan Abu Daud dan Hadits setelahnya.

[619] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 1919 dari jalur periwayatan Sufyan. At-Tirmidzi, Haji 53 dari jalur periwayatan Sufyan. Aku katakan bahwa Hadits ini ada dalam shahih Abu Daud no. 1676 —Nashir.)

الْمَوْقِفِ، فَأَتَانَا ابْنُ مِرْبَعٍ

2819. Abu Ammar Al Husein bin Harits dan Sa'id bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan telah menceritakan kepada kami dari Umar, yaitu Ibnu Dinar, dari Umar bin Abdullah bin Shafwan, dari Khalid bin Yazid bin Syihab, Abu Ammar berkata: Ia berkata: Yazid bin Syaiban memberitakan kepada kami, ia berkata: Kami pernah melakukan wukuf di belakang tempat wukuf yang dijauhi oleh Umar. Kemudian, Ibnu Murabba Al Anshari datang mengunjungi kami dan berkata: Sesungguhya aku adalah (utusan) Rasulullah SAW kepada kalian yang berkata kepada kalian, "Hendaknya kalian semua berada di Masy'ar kalian. Sesungguhnya kalian berada di tempat di mana dahulu Ibrahim melakukannya." Namun Abu Amar berkata, "Kami pernah wukuf dan tempat kami berada jauh di belakang tempat wukuf, kemudian Ibnu Murabba' datang mengunjungi kami."[620]

700. Bab: Penjelasan tentang Waktu Pelaksanaan Wukuf di 'Arafah dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Orang Yang Meninggalkan Arafah setelah Tergelincirnya Matahari dan Sebelum Terbenamnya Matahari dari Malam *Nahar* (Meninggalkan Arafah antara Zhuhur dan Maghrib) berarti Ia Mendapatkan Haji, berbeda Dengan Pendapat sebagian Kalangan Yang Menyangka bahwa Orang Yang Meninggalkan Arafah dan Keluar dari Batas Arafah sebelum Terbenamnya Matahari Tidak Mendapatkan Haji jika Ia Tidak Kembali dan Masuk Batas Arafah sebelum Terbitnya Fajar Hari *Nahar*.

٢٨٢٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا

[620] Lihat Hadits 2818.

إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، وَزَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيٌّ، أَيْضًا حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، وَسَعْدَانُ يَعْنِي ابْنَ يحيي، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ إِسْمَاعِيلَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ يَحْيَى: حَدَّثَنَا، وَقَالَ يَزِيدُ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، وَهَذَا حَدِيثُ هُشَيْمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ مُضَرِّسِ بْنِ أَوْسِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ لامٍ الطَّائِيُّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ بِجَمْعٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَيْتُكَ مِنْ جَبَلِ طَيِّئٍ أَنْصَبْتُ رَاحِلَتِي، وَأَتْعَبْتُ نَفْسِي، وَاللهِ مَا تَرَكْتُ مِنْ حَبَلٍ إِلا وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ ؟ فَقَالَ ﷺ: مَنْ صَلَّى مَعَنَا هَذِهِ الصَّلاةَ، وَوَقَفَ مَعَنَا هَذَا الْمَوْقِفَ، فَأَفَاضَ قَبْلَ ذَلِكَ مِنْ عَرَفَاتٍ لَيْلا أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، وَقَضَى تَفَثَهُ

2820. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan kepada kami, Hasyim memberitakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid dan Zakaria bin Abu Za`idah memberitakan kepada kami, *ha* Ali bin Mashar dan Sa'ad, maksudnya adalah Ibnu Yahya menceritakan kepada kami dari Ismail, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Ismail, *ha* Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Yazid dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya berkata: Zaid menceritakan kepada kami, Ismail memberitakan kepada kami, *ha* Ali bin Al Mundzir, Ibnu Fudhail, Ismail menceritakan kepada kami, *ha* Abdullah bin Sa'id Al

Asyaj dan Salim bin Junadah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dan ini adalah Hadits riwayat Hasyim, dari Sya'bi (279/A) ia berkata: Urwah bin Madhras bin Aus bin Haritsah bin Lam Ath-Tha`i telah memberitakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah datang mengunjungi Nabi SAW yang saat itu sedang berada di Jam'un. Saat itu, aku berkata kepadanya: Wahai Rasulullah SAW, aku datang menemui tuan dari Gunung Thai, Kendaraanku payah dan aku sangat lelah, namun tidak ada satupun bagian dari gunung tersebut kecuali aku melakukan wukuf di atasnya: Apakah aku dianggap melaksanakan ibadah haji? Rasulullah SAW menjawab: Barangsiapa yang melaksanakan shalat bersama kami dan melakukan wukuf bersama kami di tempat ini, kemudian ia meninggalkan Arafah, baik siang ataupun malam hari berarti ia telah melaksanakan haji dengan sempurna.[621]

701. Bab: Penjelasan bahwa Shalat Yang Dinyatakan oleh Nabi SAW dalam Haditsnya, "*Barangsiapa Yang Melaksanakan Shalat Bersama Kami*," adalah Shalat Shubuh.

٢٨٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زَكَرِيَّا، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُرْوَةَ بْنَ مُضَرِّسٍ، يَقُولُ: كُنْتُ أَوَّلَ الْحَاجِّ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ بِالْمُزْدَلِفَةِ، فَخَرَجَ إِلَى الصَّلاةِ حِينَ بَرَقَ الْفَجْرُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَتَيْتُكَ مِنْ جَبَلِ طَيِّئٍ، وَقَدْ أَكْلَلْتُ رَاحِلَتِي وَأَنْصَبْتُ نَفْسِي، فَمَا تَرَكْتُ مِنْ حَبَلٍ إِلا وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَنْ

---

[621] Sanadnya *shahih.* Abu Daud, Hadits 1950 dari jalur periwayatan Yahya. An-Nasaa`i 5:213–214.

شَهِدَ الصَّلاةَ مَعَنَا، ثُمَّ وَقَفَ مَعَنَا حَتَّى نُفِيضَ، وَقَدْ وَقَفَ قَبْلَ ذَلِكَ بِعَرَفَاتٍ لَيْلا أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ قَضَى تَفَثَهُ، وَتَمَّ حَجُّهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ فِي عَقِبِهِ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ، أَنَّهُ خَرَجَ حِينَ بَرَقَ الْفَجْرُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: دَاوُدُ هَذَا هُوَ ابْنُ يَزِيدَ الأَوْدِيُّ

2821. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zakaria, ia berkata: Aku pernah mendengar Asy-Sya'bi berkata: Aku pernah mendengar Urwah bin Madhras berkata, "Ketika aku melaksanakan haji yang pertama, aku datang menemui Rasulullah SAW yang saat itu sedang berada di Muzdalifah. Kemudian Beliau keluar untuk melaksanakan shalat shubuh ketika fajar sudah mulai nampak. Saat itu aku bertanya kepada Beliau: Wahai Rasulullah, sesungguhya aku datang menemuimu dari Jabal Thai. Kendaraanku sudah letih dan akupun sudah lelah, namun tidak ada satupun bagian dari gunung tersebut kecuali aku wukuf di atasnya. Kemudian Nabi SAW menjawab, "*Barangsiapa yang menyaksikan shalat bersama kami dan melakukan wukuf bersama kami, kemudian berangkat bersama kami, dan ia telah melakukan wukuf sebelumnya di arafah, baik siang ataupun malam, berarti ia telah melaksanakan haji dengan sempurna.*"

Abdul Jabbar telah menceritakan kepada kami di Aqabah, Sufyan menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Urwah bin Madhras, bahwasannya ia keluar ketika fajar telah muncul.

Abu Bakar berkata: Daud yang disebutkan di sini adalah Ibnu Yazid Al Audi.[622]

---

[622] Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi, Haji 57 dari jalur periwayatan Sufyan.

702. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Orang Yang Haji, jika Ia Tidak Melakukan Wukuf di Arafah sebelum Terbitnya Fajar Hari *Nahar*, berarti Ia Tidak Dianggap Melaksanakan Ibadah Haji.

٢٨٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، وَهَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمُرَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِعَرَفَةَ، وَأَتَاهُ أُنَاسٌ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ، وَهُمْ بِعَرَفَةَ، فَسَأَلُوهُ فَأَمَرَ مُنَادِيًا، فَنَادَى، الْحَجُّ عَرَفَةُ، مَنْ جَاءَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ، أَيَّامُ مِنًى ثَلاثَةٌ، فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ، فَلا إِثْمَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلا إِثْمَ عَلَيْهِ، وَأَرْدَفَ رَجُلا يُنَادِي، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ الْحَجُّ عَرَفَةُ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي كِتَابِ الإِيمَانِ أَنَّ الاسْمَ بِاسْمِ الْمَعْرِفَةِ قَدْ يَقَعُ عَلَى بَعْضِ أَجْزَاءِ الشَّيْءِ ذِي الشُّعَبِ وَالأَجْزَاءِ، قَدْ أَوْقَعَ النَّبِيُّ ﷺ اسْمَ الْحَجِّ بِاسْمِ الْمَعْرِفَةِ عَلَى عَرَفَةَ، أَرَادَ الْوُقُوفَ بِهَا وَلَيْسَ الْوُقُوفُ بِعَرَفَةَ جَمِيعَ الْحَجِّ، إِنَّمَا هُوَ بَعْضُ أَجْزَائِهِ لا كُلُّهُ، وَقَدْ بَيَّنْتُ مِنْ هَذَا الْجِنْسِ فِي كِتَابِ الإِيمَانِ مَا فِيهِ الْغُنْيَةُ وَالْكِفَايَةُ لِمَنْ وَفَّقَهُ اللهُ لِلإِرْشَادِ وَالصَّوَابِ

2822. Muhammad bin Maimun Al Makki telah menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, *ha* Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, *ha* Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan

kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, *ha* Salim bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, —ini adalah Hadits riwayat Bundar— dari Bakir bin Atha, dari Abdurrahman bin Ya'mar, ia berkata:

Aku pernah datang menemui Nabi SAW yang saat itu sedang berada di Arafah dan saat itu ada beberapa orang dari Nejed yang juga datang mengunjungi Beliau. Mereka yang datang bertanya kepada Nabi SAW. Kemudian Beliau memerintahkan kepada seseorang untuk memberikan pengumuman dan Beliau berkata, "*Haji adalah arafah, barangsiapa yang datang di malam hari sebelum datangnya fajar, berarti ia telah melaksanakan haji dengan sempurna. Hari-hari mina adalah tiga hari. Barangsiapa yang bersegera untuk dua hari, tidak menjadi masalah dan barangsiapa yang mengakhirkannya juga tidak masalah.*" Kemudian ada seseorang yang mengumandangkan kembali apa yang telah diucakan oleh Nabi SAW.

Abu Bakar berkata: Lafazh Hadits, "Haji adalah arafah," termasuk gaya bahasa yang telah aku jelaskan dalam kitab Al Iman bahwa satu nama yang menggunakan redaksi *isim ma'rifah* terkadang diperuntukkan bagi sebagian dari keseluruhan. Di sini Rasulullah SAW mengungkapkan bahwa haji adalah arafah, maksudnya adalah wukuf di arafah dan Beliau tidak bermaksud bahwa ritual haji hanya wukuf di Arafah saja. Wukuf hanya sebagian dari ritual yang ada dalam pelaksanaan ibadah haji. Gaya bahasa seperti ini telah aku terangkan dalam kitab Al Iman, dan aku fikir penjelasan yang demikian sudah cukup memadai.[623]

---

[623] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 1949, At-Tirmidzi 57 dari jalur periwayatan Sufyan.

703. Bab: Penjelasan tentang Wukuf di Arafah dengan Tetap Berada di Atas Kendaraan.

٢٨٢٣- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَمِّهِ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: كَانَتْ قُرَيْشٌ إِنَّمَا تَدْفَعُ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ، وَيَقُولُونَ: نَحْنُ الْحُمْسُ، فَلا نَخْرُجُ مِنَ الْحَرَمِ، وَقَدْ تَرَكُوا الْمَوْقِفَ عَلَى عَرَفَةَ، قَالَ: فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يَقِفُ مَعَ النَّاسِ بِعَرَفَةَ عَلَى جَمَلٍ لَهُ، ثُمَّ يُصْبِحُ مَعَ قَوْمِهِ بِالْمُزْدَلِفَةِ فَيَقِفُ مَعَهُمْ يَدْفَعُ إِذَا دَفَعُوا

2823. Nashir bin Ali telah menceritakan kepada kami, Ahab bin Jarir memberitakan kepada kami, Ayahku telah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Abdullah bin Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Utsman bin Abu Sulaiman, dari pamannya, Nafi' bin Jabir, dari ayahnya, Jabir bin Math'am, ia berkata: Dahulu masyarakat Quraiys bertolak dari Muzdalifah dan mereka berkata, "Kami adalah Al Humsu dan kami tidak akan keluar dari tanah haram," dan mereka tidak melakukan wukuf di 'Arafah. Ia berkata: Di zaman Jahiliyyah, aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan wukuf bersama para sahabat di Arafah sambil tetap berada di atas kendaraan. Kemudian Beliau berada di Muzdalifah bersama para sahabat di waktu shubuh dan berdiam di sana. Setelah itu Beliau berangkat bersama yang lain.[624]

---

[624] Sanadnya *hasan*. Al Hafizh memberikan isyarat dalam kitab Al Fath 3:516 ke riwayat Ibnu Khuzaimah. Ibnu Rawahaih juga meriwayatkan dalam musnadnya sebagaimana dalam Al Fath. Imam Bukhari mengeluarkan Hadits yang sama dalam kitab Haji 91.

704. Bab: Penjelasan tentang Mengangkat Kedua Tangan ketika Berdoa saat Wukuf di 'Arafah dan Kebolehan Mengangkat Satu Tangan jika Tangannya Yang Lain Digunakann untuk Memegang Tali Kekang Kendali Kendaraan.

٢٨٢٤- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، أَخْبَرَنَا عَطَاءٌ، قَالَ: قَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ ﷺ بِعَرَفَاتٍ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَمَالَتْ بِهِ نَاقَتُهُ فَسَقَطَ خِطَامُهَا، فَتَنَاوَلَ الْخِطَامَ بِإِحْدَى يَدَيْهِ، وَهُوَ رَافِعٌ يَدَهُ الأُخْرَى

2824. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Abdul Malik memberitakan kepada kami, Atha memberitakan kepada kami, ia berkata: Usamah bin Zaid berkata: Aku pernah mengikuti Nabi SAW di arafah. Ketika mengangkat kedua tangannya, unta yang Beliau naiki menengok dan tali kekangnya jatuh. Kemudian Beliau mengambilnya dengan salah satu tangannya, sementara tangannya yang lain tetap dalam kondisi terangkat.[625]

٢٨٢٥- حدثَنَاهُ يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ عَرَفَاتٍ، وَرِدْفُهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: فَمَالَتْ بِهِ النَّاقَةُ وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ مَا تُجَاوِزَانِ رَأْسَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى جَمْعٍ، وَأَفَاضَ مِنْ جَمْعٍ، وَرِدْفُهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ الْفَضْلُ: مَا زَالَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ"

---

[625] Sanadnya shahih. An-Nasaa`i 5:205 dari jalur periwayatan Ya'qub.

2825. (279/B) Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW berangkat meninggalkan Arafah dan saat itu Usamah bin Zaid mengikutinya. Ia (Usamah) berkata: Ketika unta Rasulullah SAW menoleh saat itu Beliau sedang mengangkat kedua tangannya dengan tidak melewati kepala Beliau hingga tiba di Jam'un. Kemudian Rasulullah SAW meninggalkan Jam'un dan Al Fadhal bin Abbas RA mengikutinya. Al Fadhal berkata: Rasulullah SAW terus menerus melakukan *talbiyyah* hingga melempar jumrah Aqabah.[626]

705. Bab: Penjelasan tentang Menghadap ke Arah Kiblat ketika Melakukan Wukuf di Arafah.

٢٨٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمٌ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرٍ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ، فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ إِلَى الصَّخَرَاتِ، وَجَعَلَ حَبَلَ الْمُشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيلا حِينَ غَابَ الْقُرْصُ

2826. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nafili menceritakan kepada kami, Hatim menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah datang menemui Jabir, kemudian aku berkata: Tolong beritahu kami tentang haji Rasulullah

---

[626] Sanadnya *hasan*, An-Nasaa`i 5:206–207 dari jalur periwayatan Ya'qub.

SAW! Kemudian ia menceritakan sebagian Hadits dan berkata, "Beliau naik kendaraan hingga tiba di tempat wukuf. Perut kendaraannya Beliau arahkan ke padang pasir, tali kendaraanya berada di kedua tangannya dan menghadap ke kiblat. Beliau terus melakukan wukuf hingga tiba waktu terbenamnya bulatan matahari secara sempurna dan yang tersisa hanya sedikit warna kuning."[627]

706. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Hari 'Arafah dan Ampunan Yang Diberikan Allah SWT di Hari Tersebut.

٢٨٢٧- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ ح حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْقِذٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ بْنَ يُوسُفَ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ أَنْ يُعْتِقَ اللهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَأَنَّهُ لَيَدْنُو، ثُمَّ يُبَاهِي الْمَلائِكَةَ، وَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلاءِ؟

2827. Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Makhramah memberitakan kepadaku, *ha* Ibrahim bin Munqid menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Makhramah bin Bakir, dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah mendengar Yunus bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Musayyib, dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada satupun hari dimana Allah SWT memeredekakan hamba-Nya dari neraka lebih banyak dari hari*

---

[627] Muslim, Haji 147.

Arafah. Sesungguhnya Dia mendekat, kemudian dengan keagungan-Nya berkata kepada para Malaikat, 'Apa yang mereka inginkan?',"[628]

707. Bab: Anjuran untuk Tidak Berpuasa di Hari Arafah agar Kuat Melakukan Ritual Doa.

٢٨٢٨- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّ نَاسًا تَمَارَوْا عِنْدَ أُمِّ الْفَضْلِ يَوْمَ عَرَفَةَ فِي صَوْمِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ صَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ بِصَائِمٍ، فَأَرْسَلَتْ أُمُّ الْفَضْلِ بِقَدَحِ لَبَنٍ، وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى بَعِيرِهِ فَشَرِبَ هُوَ يَوْمَئِذٍ بِعَرَفَةَ
حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عُمَيْرٍ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، بِذَلِكَ

2828. Ar-Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Ibnu wahab menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abu Nadhar, dari Umair Maula Ibnu Abbas RA, dari Ummul Fadhli binti Harits, "Sesungguhnya banyak orang yang berbeda pendapat di hadapan Ummu Fadhli tentang puasanya Rasulullah SAW. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa Rasulullah SAW melakukan puasa dan sebagian yang lain mengatakan bahwa Rasulullah SAW tidak melakukan puasa. Kemudian Ummul Fadhli mengirimkan segelas susu untuk Nabi SAW yang saat itu sedang berada di atas kendaraanya dan Beliaupun meminumnya. Peristiwa tersebut terjadi di Arafah."

---

[628] Muslim, Haji 436 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Umar bin Harits memberitakan kepadaku, dari Abu Nadhar, dari Umair, dari Ummul Fadhil tentang kisah tersebut.[629]

٢٨٢٩- وَحَدَّثَنَا الرَّبِيعُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرٌو، عَنْ بُكَيْرٍ، عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ بِذَلِكَ

2829. Ar-Rabi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Umar memberitakan kepadaku, dari Bakir, dari Karib, Maula Ibnu Abbas RA, dari Maimunah, dari Rasulullah SAW tentang kisah tersebut.[630]

708. Bab: Penjelasan tentang Anjuran Melakukan Talbiyyah di Arafah, Di Tempat Wukuf sebagai Wujud Menghidupkan Sunnah, sebab Ada Sebagian Orang yang Meninggalkan Perilaku Yang Demikian.

٢٨٣٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مُخَلَّدٌ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ عَنْ مَيْسَرَةَ بْنَ حَبِيْبٍ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ كُنَّا مَعَ بْنِ عَبَّاسٍ بِعَرَفَةَ فَقَالَ لِي يَا سَعِيْدُ مَا لِي لاَ أَسْمَعُ النَّاسَ يُلَبُّوْنَ فَقُلْتُ يَخَافُوْنَ مِنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ فَخَرَجَ بْنُ عَبَّاسٍ مِنْ فُسْطَاطِهِ فَقَالَ لَبَّيْكَ

---

[629] Al Bukhari, Haji 85: Ash-Shaum Hadits yang sama dari jalur periwayatan Malik.
[630] Al Bukhari, puasa 65 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

اللهُمَّ لَبَّيْكَ فَإِنَّهُمْ قَدْ تَرَكُوْا السُّنَّةَ مِنْ بُغْضِ عَلِيٍّ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَارَ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ بَيَانُ أَنَّهُ كَانَ يُلَبِّي بِعَرَفَاتٍ

2830. Ali bin Muslim telah menceritakan kepada kami, Khalid bin Mukhlad menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih menceritakan kepada kami dari Maisarah bin Habib, dari Al Minhal bin Umar, dari Sa'id bin Jabir, ia berkata: Kami pernah bersama Ibnu Abbas RA di Arafah. Kemudian ia berkata kepadaku: Wahai Sa'id, mengapa aku tidak mendengar orang-orang melantunkan *Talbiyyah*? Kemudian aku menjawab: Mereka takut kepada Muawiyyah. Ia berkata: Kemudian Ibnu Abbas RA keluar dari kemahnya dan berkata: *Labaikallaahumma labbaik.* Sesungguhnya mereka telah meninggalkan sunnah hanya karena tidak suka kepada Ali RA.

Abu Bakar berkata: Riwayat-riwayat tentang Rasulullah SAW yang menunjukkan bahwa Beliau tidak berhenti melantunkan *talbiyyah* hingga melaksanakan melempar jumrah Aqabah menunjukkan bahwa Beliau tetap melantunkan *Talbiyyah* ketika berada di 'Arafah.[631]

709. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Menambah Kalimat-Kalimat dalam *Talbiyyah* di Arafah dengan Kalimat: *Bi`Annal Khair Khairul Akhirah* (Sesungguhnya Kebaikan adalah Kebaikan di Akhirat.)

٢٨٣١- حَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ

---

[631] Sanadnya *shahih.* An-Nasaa`i 5 : 203–204 dari jalur periwayatan Khalid. Al Mustadrak 1 : 464–465.

وَقَفَ بِعَرَفَاتٍ، فَلَمَّا قَالَ: لَبَّيْكَ اللهُمَّ لَبَّيْكَ، قَالَ: إِنَّمَا الْخَيْرُ خَيْرُ الآخِرَةِ

2831. Jamil bin Al Hasan Al Jahdhami telah menceritakan kepada kami, Mahbub bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA: Bahwasannya Rasulullah SAW melakukan wukuf di 'Arafah. Ketika Rasulullah SAW melantunkan *talbiyyah*: *Labbaikallahumma labbaika* ia berkata: *Innamal khairu khaitul akhirah* (Sesungguhnya kebaikan adalah kebaikan akhirat).[632]

710. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Menahan Pandangan Mata, Telinga dan Lisan di Hari 'Arafah.

٢٨٣٢- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ آدَمَ، حَدَّثَنِي إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ ابْنُ رَافِعٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْفَضْلُ قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ ﷺ حِينَ أَفَاضَ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ، وَأَعْرَابِيٌّ يُسَايِرُهُ وَرِدْفُهُ ابْنَةٌ لَهُ حَسْنَاءُ، قَالَ الْفَضْلُ: فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهَا، فَتَنَاوَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَجْهِي يَصْرِفُنِي عَنْهَا، فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، وَقَالَ ابْنُ رَافِعٍ: يُسَايِرُهُ أَوْ يُسَائِلُهُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَرَوَى سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْبَصْرِيُّ، وَأَنَا بَرِيءٌ مِنْ عُهْدَتِهِ وَعُهْدَةِ أَبِيهِ، قَالَ أَبِي، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يُلاحِظُ

---

[632] Sanadnya *hasan*. Al Mustadrak 1 : 465 dari jalur periwayatan Jamil bin Al Hasan.

النِّسَاءِ، وَيَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ، وَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْرِفُ وَجْهَهُ بِيَدِهِ مِنْ خَلْفِهِ، وَجَعَلَ الْفَتَى يُلَاحِظُ إِلَيْهِنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا ابْنَ أَخِي، إِنَّ هَذَا يَوْمٌ مَنْ مَلَكَ فِيهِ سَمْعَهُ، وَبَصَرَهُ، وَلِسَانَهُ غُفِرَ لَهُ

2833. Nadhar bin Marzuq telah menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami dari Yahya bin Adam, Isra`il menceritakan kepada kami dari Ishaq, dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Abbas RA, dari Al Fadhal bin Abbas RA, Ibnu Rifai' berkata: Ia berkata: Al Fadhal telah memberitakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah menemani Nabi SAW ketika berangkat dari Muzdalifah. Saat itu ada seorang arab ikut lewat bersama anak gadisnya yang cantik. Kemudian Al Fadhal berkata: Ketika aku melihat ke arah wanita cantik tersebut, Rasulullah SAW memalingkan wajahku hingga tidak lagi melihatnya. Saat itu, Rasulullah SAW terus membaca *Talbiyyah* hingga melakukan jumrah Aqabah.

Ibnu Rafi' berkata: Ia lewat atau bertanya kepadanya.

Abu Bakar berkata: Sikkin bin Abdul Aziz Al Bashri meriwayatkan —Dan aku berlepas diri dari perjanjiannya dan perjanjian ayahnya— ayahku berkata: Aku pernah mendengarnya berkata: Ibnu Abbas RA bercerita kepadaku, dari Al Fadhal bin Abbas RA.

"Sesungguhnya ia menemani Rasulullah SAW di hari 'Arafah. Saat itu, Al Fadhal sedang memperhatikan para wanita dan mencermatinya. Kemudian Rasulullah SAW memalingkan wajah Fadhal dari arah belakang. Saat itu, Rasulullah SAW berkata, '*Wahai anak saudaraku, sesungguhnya hari ini adalah hari dimana jika*

seseorang menjaga telinganya, matanya dan lisannya, maka dosanya akan diampuni,"[633]

٢٨٣٣- حَدَّثَنَاهُ نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَسَدٌ، حَدَّثَنَا سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ

2833. Nashar bin Marzuq telah menceritakan kepada kami, Asad menceritakan kepada kami, Sikkin menceritakan kepada kami.[634]

٢٨٣٤- وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ أَبُو حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا سُكَيْنٌ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَجَعَلَ الْفَتَى يُلَاحِظُ النِّسَاءَ بِمِثْلِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: يَصْرِفُ وَجْهَهُ، وَلَمْ يَقُلْ: يَا ابْنَ أَخِي

2834. Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal Abu Habib memberitakan kepada kami, Sikkin Al Qaththan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Abbas RA menceritakan kepada kami, ia berkata: Di hari 'Arafah, Al Fadhal bin Abbas RA pernah menemani Rasulullah SAW. Saat itu, Fadhal yang usianya masih remaja sedang memperhatikan wanita. Namun dalam riwayat ini ia berkata, "Rasulullah SAW

---

[633] Lihat Al Bukhari, Haji 1, aku katakan: Namun didalamnya tidak terdapat penyebutan tentang seorang arab dan talbiyyah. Dalam riwayat Bukhari Hadits tersebut diriwayatkan bukan oleh Abu Ishaq. Nama aslinya adalah Umar bin Abdullah As-Sabi'i dan ia termasuk sosok yang dianggap *mudallis* dan sering melakukan kesalahan dalam periwayatan, dan menurutku ini juga termasuk salah satu kesalahannya.

[634] Sanadnya *dha'if*, bahkan *munkar*. Ahmad 329 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Sikkin bin Abdul Aziz dan didalam riwayat tersebut terdapat kalimat, "Pada waktu itu si fulan menemani Rasulullah SAW."

memalingkan wajahnya," dan tidak berkata, "*Wahai anak saudaraku*."[635]

711. Bab: Anjuran Mengikutsertakan Unta pada Tempat Wukuf di Arafah.

٢٨٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حَجَّتِهِ مُنَادِيًا، فَنَادَى عِنْدَ الزَّوَالِ أَنِ اغْتَسِلُوا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ أَمَرَ مُنَادِيًا، فَنَادَى أَنْ أَهِلُّوا بِالْحَجِّ، وَأَمَرَ بِالْبُدْنِ أَنْ تُوقَفَ بِعَرَفَةَ، وَفِي الْمَنَاسِكِ كُلِّهَا

2835. Muhammad bin Isa telah menceritakan kepada kami, Na'im bin Hamad menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ja'far, yaitu Muhammad bin Ali bin Al Husein, dari Jabir, ia berkata:

Ketika melaksanakan ibadah haji, Rasulullah SAW memerintahkan kepada seseorang untuk mengumandangkan pengumuman. Ketika tiba waktu tergelincir matahari, sang pesuruh tersebut memerintahkan agar mereka mandi, kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang dan berkata, "Ketika tiba hari tarwiyyah, Rasulullah SAW memerintahkan kepada seseorang untuk mengumandangkan pengumuman agar mereka melakukan ihram

---

[635] Sanadnya *dha'if*. Ahmad 1 : 356 dari jalur periwayatan Waki' dari Sikkin.

untuk haji. Kemudian memerintahkan untuk membawa unta ke tempat wukuf di Arafah dan ke seluruh tempat pelaksanaan manasik."[636]

712. Bab: Penjelasan tentang Memohon Perlindungan kepada Allah SWT dari Sifat Riya dan Ingin Dipuji di Tempat-Tempat Pelaksanaan Ritual Haji, jika Riwayatnya Shahih.

٢٨٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حَجَّتِهِ مُنَادِيًا، فَنَادَى عِنْدَ الزَّوَالِ أَنِ اغْتَسِلُوا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ أَمَرَ مُنَادِيًا، فَنَادَى أَنْ أَهِلُّوا بِالْحَجِّ، وَأَمَرَ بِالْبُدْنِ أَنْ تُوقَفَ بِعَرَفَةَ، وَفِي الْمَنَاسِكِ كُلِّهَا

2836. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam telah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hakim Al Kanani —yang berasal dari Yaman— menceritakan kepadaku dari Basyar bin Quddamah Adh-Dhababi, ia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW sedang melaksanakan wukuf di 'Arafah. Saat itu Beliau berada di atas unta merah dan Beliau berkata dalam doanya, "*Ya Allah, jadikanlah haji ini yang tidak terkotori oleh riya dan ingin terlihat bagus dan kemasyhuran.*"[637]

---

[636] Aku katakan: Didalamnya ada *'an'anah* Ibnu Ishaq dan ia termasuk sosok yang mudallis —Nashir.)

[637] Sanadnya munkar. Al Hafizh memberikan isyarat di dalam kitab Al Ishabah 1 : 154 ke riwayat Ibnu Khuzaimah. Ibnu Majah meriwayatkan Hadits yang sama dalam kitab Al Manasik 4 dari jalur periwayatan Anas.

713. Bab: Penjelasan tentang Waktu Berangkat dari 'Arafah. Perilaku Yang Demikian berbeda Dengan Kebiasaan Masyarakat Jahiliiyah yang Menyembah Berhala.

٢٨٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ حَكِيمٍ الْكِنَانِيُّ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مَوَالِيهِمْ، عَنْ بِشْرِ بْنِ قُدَامَةَ الضَّبَابِيِّ، قَالَ: أَبْصَرَتْ عَيْنَايَ حِبِّي رَسُولَ اللهِ ﷺ وَاقِفًا بِعَرَفَاتٍ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ حَمْرَاءُ قَصْوَاءُ، وَتَحْتَهُ قَطِيفَةٌ قَوْلانِيَّةٌ، وَهُوَ يَقُولُ: اللهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا غَيْرَ رِيَاءٍ، وَلا هِيَاءٍ، وَلا سُمْعَةٍ

2837. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Zubair menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Harits bin 'Iyasy bin Abu rabi'ah, dari Zaid bin Ali, dari ayahnya, dari Ubaidullah bin Abu Rabi', dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW melakukan wukuf di 'Arafah. Ketika matahari terbenam, Beliau meninggalkan 'Arafah. Dan saat itu Usamah bin Zaid mengiringinya.

Muhammad bin Ishaq berkata: Riwayat Ja'ar bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir juga termasuk dalam bab ini.[638]

٢٨٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعَرَفَةَ، ثُمَّ أَفَاضَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ، وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ بْنَ

---

[638] Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi, Haji 54 dari jalur periwayatan Muhammad bin Basyar dengan redaksi yang panjang.

زَيْدٍ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ: أَخْبَرُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ مِنْ هَذَا الْبَابِ أَيْضًا

2838. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Zam'ah menceritakan kepada kami, dari Salmah, yaitu Ibnu Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA: Dahulu masyarakat Jahiliyyah melakukan wukuf di 'Arafah dan ketika matahari telah berada di atas gunung seperti sorban yang ada di atas kepala seorang laki-laki, mereka berangkat dan melakukan wukuf di Muzdalifah. Ketika matahari mulai terbit dan telah berada di atas gunung seperti sorban yang berada di atas kepala seorang laki-laki, mereka mulai berangkat. Maka Rasulullah SAW mengakhirkan waktu berangkat dari Arafah hingga matahari terbenam, kemudian Beliau shalat shubuh di Muzdalifah ketika terbit fajar. Setelah itu, Beliau berangkat pada saat sinar kuning dari matahari mulai merambah, sebelum matahari terbit."

Abu Bakar berkata: Aku berlepas diri dari pengakuan Zam'ah bin Shalih.[639]

714. Bab: Penjelasan bahwa Allah SWT Membanggakan Orang-Orang yang Melakukan Wukuf Di Arafah di Hadapan Penduduk Langit.

٢٨٣٩- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ

[639] Sanadnya *hasan lighairihi* —Nashir.). Ahmad 1 : 327 dari jalur periwayatan Ikrimah dengan redaksi yang ringkas. Juz khusus tentang keluar dari Muzdalifah. Lihat Majma' Az- Zawa'id 3 : 255. Al Hafizh memberikan isyarat dalam kitab Al Fath 5 : 532 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

اللهَ يُبَاهِي بِأَهْلِ عَرَفَاتٍ أَهْلَ السَّمَاءِ، فَيَقُولُ لَهُمْ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي جَاءُونِي شُعْثًا غُبْرًا

2839. Ziyad bin Ayub telah menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT membanggakan orang-orang yang sedang melakukan wukuf di 'Arafah kepada penduduk langit, Allah SWT berkata kepada mereka, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku, mereka mendatangi-Ku dalam kondisi lusuh dan berdebu',*"[640]

٢٨٤٠- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَرَوَى مَرْزُوقٌ هُوَ أَبُو بَكْرٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ إِنَّ اللهَ يَنْزِلُ إِلَى السَّمَاءِ، فَيُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ، فَيَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي أَتَوْنِي شُعْثًا غُبْرًا ضَاحِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، فَتَقُولُ لَهُ الْمَلَائِكَةُ: أَيْ رَبِّ، فِيهِمْ فُلَانٌ يَزْهُو، وَفُلَانٌ وَفُلَانٌ، قَالَ: يَقُولُ اللهُ: قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَمَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرُ عَتِيقًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مَرْزُوقٌ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا أَبْرَأُ مِنْ عُهْدَةِ مَرْزُوقٍ

2840. Abu Bakar berkata: Marzuq, yaitu Abu Bakar telah meriwayatkan dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika datang hari 'Arafah, Allah SWT turun ke langit dunia*

---

[640] Sanadnya *shahih* —Nashir.) Ahmad 2:395 dari jalur periwayatan Yunus. Al Mustadrak 1:465 dari jalur periwayatan Abu Na'im Al Fadhlu bin Dakin.

dan membanggakan mereka (yang melakukan wukuf) di hadapan para malaikat. Allah SWT berkata, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku, mereka mendatangi-Ku dalam kondisi lusuh dan berdebu. Mereka melakukan ibadah penyembelihan dari segenap penjuru. Aku bersaksi di hadapan kalian, sesungguhnya Aku telah mengampuni dosa mereka.' Kemudian Malaikat berkata, 'Ya Allah, bukankah diantara mereka ada yang sombong, ada fulan dan si fulan'," Rasulullah SAW kembali berkata, "*Allah SWT berfirman, 'Aku telah (280/B) mengampuni mereka',*" Rasulullah SAW melanjutkan, "*Tidak ada satu haripun dimana Allah mengadakan pembebasan dari neraka lebih banyak dari hari 'Arafah.*"

Muhammad bin Yahya telah menceritakannya, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Masruq menceritakan kepada kami.

Abu Bakar berkata: Aku berlepas diri dari pengakuan Marzuq.[641]

715. Bab: Penjelasan tentang Doa Ketika Berada di 'Arafah, jika Riwayatnya Shahih. Aku Sebutkan Riwayat Ini, Meskipun Tidak Falid Dilihat Dari Sisi Periwayatan. Sebab Berdoa Boleh Saja Dilakukan, baik Oleh Orang Yang Sedang dalam Kondisi Wukuf atau Tidak Sedang dalam Kondisi Wukuf.

٢٨٤١- رَوَي قَيْسُ بْنُ الرَّبِيْعِ عَنِ الأَغَرِّ عَنْ خَلِيْفَةِ بْنِ حَصِيْنَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِعَشِيَّةِ عَرَفَةِ اللهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كَالَّذِي نَقُوْلُ وَخَيْرًا مِمَّا نَقُوْلُ، اللهُمَّ لَكَ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ

[641] Sanadnya *dha'if* karena Abu Zubair yang suka meng *'an'anah* sebagaimana telah aku jelaskan dalam kitab Adh-Dha'ifah (678) Jilid 2 yang insya Allah sebentar lagi akan diterbitkan.

وَمَمَاتِي إِلَيْكَ مآبِي وَلَكَ رَبِّي تُرَاثِي اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَوَسْوَسَةِ الصَّدْرِ وَشَتَّاتُ الأَمْرِ اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَجِيْءُ بِهِ الرِّيْحُ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَجِيْءُ بِهِ الرِّيْحُ، حَدَّثَنَاهُ يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى عَنْ قَيْسِ الرَّبِيْعِ

2841. Qais bin Rabi' Al A'azzu meriwayatkan dari Khalifah bin Hashin, dari Ali, ia berkata: Doa yang paling banyak dibaca oleh Rasulullah SAW ketika berada di Arafah adalah: Ya Allah, bagi-Mu seluruh pujian sebagaimana yang Engkau katakan dan pujian yang lebih baik dari yang kami lantunkan. Ya Allah, bagi-Mu seluruh shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku. Kepada-Mu-lah aku kembali. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dari kepenatan hati dan dari cerai berainya permasalahan. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang dibawa oleh angin dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang dibawa oleh angin.

Yusuf bin Musa menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Musa merceritakannya kepada kami dari Rabi'.[642]

716. Bab: Penjelasan tentang Alasan Tempat Wukuf dinamakan 'Arafah.

٢٨٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ العَلَاءِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا بْنُ أَبِي لَيْلَى عَنِ ابْنِ أَبِي مَلِيْكَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ أَتَى جِبْرِيْلُ إِبْرَاهِيْمَ يُرِيْهِ الْمَنَاسِكَ فَصَلَّى بِهِ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ بِمِنَى ثُمَّ ذَهَبَ مَعَهُ إِلَى عَرَفَةَ فَصَلَّى بِهِ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ بِعَرَفَةٍ وَوَقَفَهُ فِي الْمَوْقِفِ

[642] Sanadnya *dha'if.* At-Tirmidzi, Da'awat 93 Hadits yang sama.

حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ دَفَعَ بِهِ فَصَلَّى بِهِ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ بِمُزْدَلِفَةَ ثُمَّ أَبَاتَ لَيْلَتَهُ ثُمَّ دَفَعَ بِهِ حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ فَقَالَ لَهُ إِعْرِفِ الآنَ فَأَرَاهُ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا وَفَعَلَ ذَلِكَ بِالنَّبِيِّ ﷺ

2842. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Nalikah, dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Jibri pernah datang mengunjungi Ibrahim AS dan memperlihatkan kepadanya tentang tatacara melaksanakan ritual ibadah haji. Kemudian ia melakukan shalat bersamanya: Shalat zhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya serta Shubuh di Mina. Setelah itu, ia pergi bersamanya ke Arafah dan melaksanakan shalat zhuhur dan Ashar di Arafah kemudian melakukan wukuf di tempat wukuf hingga terbenamnya matahari. Setelah itu bertolak meninggalkan arafah dan melakukan shalat maghrib dan isya serta shubuh di Muzdalifah. Kemudian melakukan *mabit* pada malamnya. Setelah itu, ia melempar jumrah. Kemudian Jibril berkata kepada Nabi SAW: Kenalilah sekarang, aku akan memperlihatkan kepadamu seluruh rangkaian pelaksanaan ritual ibadah haji. Kemudian ia melaksanakannya bersama Nabi SAW.[643]

717. Bab: Penjelasan tentang Cara Melakukan Perjalanan dari 'Arafah serta Perintah untuk Melakukannya secara Tenang dengan Menyebutkan Riwayat yang Lafazhnya Bersifat Umum, namun Yang Dikehendaki adalah Makna Khusus.

٢٨٤٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي

---

[643] Penjelasan tentang sanad dan matannya telah dikemukan sebelumnya. Lihat Hadits no. 2804 —Nashir.)

ابْنَ سَعِيدٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، جَمِيعًا عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَخْبَرَنِي أَبُو مَعْبَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ، وَغَدَاةَ جَمْعٍ حِينَ دَفَعُوا النَّاسُ: عَلَيْكُمُ السَّكِينَةَ، وَهُوَ كَافٌّ نَاقَتَهُ

2843. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Yahya, maksudnya adalah Sa'id menceritakan kepada kami, *ha* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa, maksudnya adalah Ibnu Yunus memberitakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Juraij, ia berkata: Abu Zubair[644] telah memberitakan kepadaku, Abu Mu'id memberitakan kepadaku, dari Ibnu Abbas RA, dari Al Fadhal, ia berkata:

Ketika hendak meninggalkan Arafah menuju Jama', Rasulullah SAW bersabda, "*Lakukanlah dengan cara yang tenang, dan saat itu Beliau sedang menghela untanya.*"[645]

718. Bab: Penjelasan bahwa Menghela Kuda atau Unta agar Berjalan dengan Cepat saat Bertolak dari Arafah tidak Termasuk Perbuatan Yang Baik dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Cara Yang Baik adalah Bertolak dengan Tenang dengan Menyebutkan Riwayat Yang telah Disebutkan bahwa Lafazhnya Bersifat Umum, namun Makna Yang Dikehendakinya adalah Khusus.

٢٨٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ،

[644] Dalam naskah asli tertulis, Abu Az-Zaidi. Dan koreksi dilakukan berdasarkan kitab shahih Muslim.
[645] Muslim, Haji 268 dari jalur periwayatan Yahya bin Sa'id.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُسَامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَرْدَفَهُ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ، فَأَفَاضَ بِالسَّكِينَةِ وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيجَافِ الْخَيْلِ وَالإِبِلِ، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ نَاقَتَهُ رَافِعَةً يَدَهَا حَتَّى أَتَى جَمْعًا، ثُمَّ أَرْدَفَ الْفَضْلَ، فَأَمَرَ النَّاسَ بِالسَّكِينَةِ، وَأَفَاضَ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ، وَقَالَ: لَيْسَ الْبِرُّ بِإِيجَافِ الْخَيْلِ وَالإِبِلِ، فَمَا رَأَيْتُ نَاقَتَهُ رَافِعَةً يَدَهَا حَتَّى أَتَى مِنًى

2844. Muhammad bin Al Hasan bin Ibrahim bin Al Hasan telah menceritakan kepada kami, Muawiyyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Al Muqsim, dari Ibnu Abbas RA, dari Usamah: Ketika meninggalkan Arafah, Nabi SAW ditemani oleh Usamah dan Beliau melakukannya dengan tenang. Beliau berkata, "*Wahai manusia, hendaknya kalian melakukanya dengan tenang. Sesungguhnya menghentakkan kuda atau unta agar berlari cepat termasuk perilaku yang tidak terpuji.*" Ia (Usamah) berkata: Aku tidak melihat unta Nabi SAW meninggikan langkahnya hingga tiba di daerah Jam'un. Setelah itu, Al Fadhal menemani Nabi SAW. Saat itu Beliau memerintahkan kepada manusia agar bersikap tenang dan meninggalkan daerah tersebut dengan tenang. Beliau bersabda, "*Menghela unta atau kuda tidak termasuk perilaku yang baik.*" Aku tidak melihat unta Nabi SAW meninggikan langkahnya hingga tiba di Mina.[646]

---

[646] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 1920 dari jalur periwayatan Sufyan.

719. Bab: Penjelasan tentang Riwayat Yang Menunjukkan bahwa Lafazh Yang Telah Aku Sebutkan tentang Perintah Melakukannya dengan Tenang pada Saat Meninggalkan Arafah adalah Lafazh Yang Bersifat Umum, namun Makna Yang Dikehendakinya adalah Khusus. Penjelasan bahwa Nabi SAW Melakukannya dengan Tenang ketika Kondisinya Tidak Lengang. Sebab Ada Penjelasan Lain Yang Menyebutkan: Jika Kondisinya Lengang saat Meninggalkan Arafah. Di Dalam Riwayat Tersebut terdapat Petunjuk perihal Usamah Mengatakan bahwa Dirinya Tidak Melihat Unta Beliau Meningggikan Langkahnya hingga Tiba Di Mina, Maksudnya adalah Beliau Bersikap Demikian (Berjalan Dengan Tenang) hingga Tiba Di Jam'un, atau Maksudnya Adalah Beliau Melakukan dengan Cara Yang Demikian ketika Dalam Kondisi Berdesakan, bukan Dalam Kondisi Lengang. Sebab Usamah sebagai Perawi Hadits Menyebutkan demikian Disaat Kondisinya Lengang.

٢٨٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا هِشَامٌ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ، جَمِيعًا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، وَهَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ وَهُوَ أَحْسَنُهُمْ سِيَاقًا لِلْحَدِيثِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، يَقُولُ: سَمِعْتُ أُسَامَةَ، وَهُوَ إِلَى جَنْبِي، وَكَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ عَرَفَةَ يَسْأَلُ كَيْفَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَسِيرُ حِينَ دَفَعَ مِنْ عَرَفَةَ ؟ فَقَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا

وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ، قَالَ سُفْيَانُ: النَّصُّ فَوْقَ الْعَنَقِ، وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي حَدِيثِهِ مُدْرَجًا، وَالنَّصُّ أَرْفَعُ مِنَ الْعَنَقِ، وَفِي حَدِيثِ وَكِيعٍ مُدْرَجًا فِي الْحَدِيثِ يَعْنِي فَوْقَ الْعَنَقِ

2845. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Al 'Ala bin Karib menceritakan kepada kami, Abdurrahim, maksudnya adalah Ibnu Sulaiman menceritakan kepada kami, *ha* Salim bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, *ha* Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Muhammad (181/A) Ibnu Dinar memberitakan kepada kami, semuanya dari Hisyam Ibnu Irwah, dan ini adalah Hadits riwayat Abdul Jabbar, dan Hadits ini termasuk yang paling bagus ungkapannya, ia berkata: Aku pernah mendengar ayahku berkata: Aku pernah mendengar Usamah ditanya dan pada saat ia berada di sampingku —dan Usamah dahulu pernah menemani Rasulullah SAW di 'Arafah— tentang bagaimana cara Rasulullah SAW bertolak meninggalkan 'Arafah? Ia menjawab:

Beliau berjalan (dengan untanya) seperti berjalannya hewan ternak dan ketika kondisinya lengang, Beliau memacu untanya.

Sufyan berkata: Kata *An-Nashu* mengandung arti lebih kencang dari *Al Unuq*.

Abu Bakar berkata: Dalam Haditsnya ada kata yang bersifat bertahap, Kata *An-Nashu* (langkah kakinya) lebih tinggi dari kata *Al Unuq*. Dalam Hadits Waki' terdapat kata yang mengandung arti secara bertahap, maksudnya adalah lebih cepat.[647]

---

[647] Al Bukhari, Haji 92 dari jalur periwayatan Malik dari Hisyam.

720. Bab: Penjelasan tentang Doa, Dzikir dan Tahlil ketika Berangkat dari 'Arafah Menuju Muzdalifah.

٢٨٤٦- قَرَأْتُ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ أَبِي سُرَيْجٍ الرَّازِيِّ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ مُجَمِّعٍ الْكِنْدِيَّ، أَخْبَرَهُمْ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ فِي حَجَّةٍ أَوْ عُمْرَةٍ أَهَلَّ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: وَوَقَفَ يَعْنِي بِعَرَفَةَ، حَتَّى إِذَا وَجَبَتِ الشَّمْسُ أَقْبَلَ يَذْكُرُ اللهَ وَيُعَظِّمُهُ، وَيُهَلِّلُهُ وَيُمَجِّدُهُ حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى الْمُزْدَلِفَةِ

2846. Aku pernah membaca riwayat di hadapan Ahmad bin Abu Suraij Ar-Razi, bahwasannya Umar bin Majma' Al Kindi telah menceritakan kepada mereka, dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW telah berada sempurna di atas untanya saat di masjid Dzul Hulaifah untuk melaksanakan haji atau umrah, Beliau mulai melakukan ihram. Kemudian ia menceritakan Hadits dan berkata: Beliau melakukan wukuf —yaitu di Arafah— hingga saat terbenamnya matahari Beliau berangkat sambil berdzikir kepada Allah SWT dan mengagungkan-Nya lalu mengucapkan tahlil serta memuji-Nya hingga Beliau tiba di Muzdalifah."[648]

[648] Hadits ini dha'if dengan sanad seperti ini. Al Hafizh memberikan isyarat dalam kitab Al-Lisan 375 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

721. Bab: Penjelasan tentang Dibolehkannya Beristirahat di Antara Arafah dan Jam'un karena Ada Kebutuhan.

٢٨٤٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ دَفَعَ مِنْ عَرَفَةَ أَرْدَفَهُ تِلْكَ الْعَشِيَّةَ، فَلَمَّا أَتَى الشِّعْبَ نَزَلَ فَبَالَ وَلَمْ يَقُلْ: إِهْرَاقَ الْمَاءِ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ مِنْ إِدَاوَةٍ فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا، فَقُلْنَا: الصَّلاةَ، فَقَالَ: الصَّلاةُ أَمَامَكَ، فَلَمَّا أَتَيْنَا الْمُزْدَلِفَةَ صَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ حَلُّوا رِحَالَهُمْ وَأَعَنْتُهُ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لا أَعْلَمُ أَحَدًا أَدْخَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ بَيْنَ كُرَيْبٍ وَبَيْنَ أُسَامَةَ فِي هَذَا الإِسْنَادِ، إِلا ابْنَ عُيَيْنَةَ، رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ، وَقَدْ خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذَا الْخَبَرِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2847. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Aqabah menceritakan kepada kami dari Karib, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Usamah memberitakan kepadaku, "Ketika Rasulullah SAW meninggalkan Arafah, ia menemaninya. Ketika tiba di sebuah jalan Beliau beristirahat —ia tidak menyebutkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menuangkan air— dan akupun menuangkan air untuk Beliau dari sebuah wadah dan Beliaupun melakukan wudhu dengan ringan. Kemudian kami bertanya kepada Beliau, "Apakah kita akan melaksanakan shalat?" Beliau menjawab, "Kita akan melakukannya di tempat yang akan datang." Ketika kami tiba di Muzdalifah, Beliau melaksanakan shalat maghrib dan merekapun mengistirahatkan unta-unta mereka dan akupun membantu mereka. Kemudian setelah itu Beliau melaksanakan shalat Isya.

Abu Bakar berkata: Aku tidak mengetahui seorangpun yang memasukkan Ibnu Abbas sebagai perawi diantara Karib dan Usamah dalam sanad Hadits ini kecuali Ibnu Uyainah. Yahya bin Sa'id Al Anshari telah meriwayatkannya dari Musa bin Aqabah, dari karib, Usamah memberitakan kepadaku. Akupun telah meriwayatkan Hadits ini dalam kitab Al Kabir.[649]

722. Bab: Penjelasan tentang Menjamak Shalat Maghrib dan Isya di Muzdalifah.

٢٨٤٨- حَدَّثَنَاهُ يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا، أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى الْمَغْرِبَ، وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ جَمِيعًا

2848. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakannya kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, bahwasannya Malik telah memberitakan kepadanya, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari Ibnu Umar: Bahwasannya Rasulullah SAW melaksanakan shalat maghrib dan Isya di Muzdalifah dengan cara dijamak.[650]

---

[649] Al Bukhari, Haji 266 dari jalur periwayatan Karib. Al Bukhari, Haji 93 tanpa menyebut nama Ibnu Abbas dari sanadnya.
[650] Al Bukari, Haji 86 dari jalur periwayatan Malik.

723. Bab: Penjelasan tentang Meninggalkan Shalat Sunnah diantara Dua Shalat (Maghrib Dan Isya) yang Dilakukan dengan Cara Dijamak. Penjelasan bahwa Nabi SAW Melaksanakan Shalat Di Muzdalifah seperti Shalatnya Musafir (Orang Yang Sedang Berada dalam Kondisi Bepergian) bukan Dengan Cara Shalatnya Orang Yang Mukim.

٢٨٤٩- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَاهُ، قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ الْمَغْرِبِ، وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ لَيْسَ بَيْنَهُمَا سَجْدَةٌ صَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلاثَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُصَلِّي بِجَمْعٍ كَذَلِكَ حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ

2849. Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, bahwasannya Ubaidullah bin Abdullah bin Umar RA memberitakan kepadanya bahwa ayahnya pernah berkata: Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat maghrib dan isya dengan cara dijamak dan antara dua shalat tersebut tidak diselingi oleh shalat yang lain. Beliau melaksanakan shalat maghrib sebanyak tiga raka'at dan shalat isya sebanyak dua raka'at. Demikian pula dengan Abdullah, ia melakukannya dengan cara dijamak hingga wafatnya.[651]

---

[651] Al Bukhari, Haji 87 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

724. Bab: Penjelasan tentang Adzan untuk Shalat Maghrib dan Melakukan Iqamat untuk Shalat Isya tanpa Adzan, jika Kedua Shalat Tersebut Dilakukan dengan Cara Dijamak di Muzdalifah, berbeda Dengan Pendapat Kalangan Yang Mengatakan bahwa Jika Dua Shalat Tersebut Dilakukan dengan Cara Jamak Ta`khir, maka Dilakukan dengan Cara Dua Kali Iqamat tanpa Adzan.

٢٨٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: أَفَضْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ عَرَفَاتٍ، فَلَمَّا بَلَغَ الشِّعْبَ الَّذِي يَنْزِلُ عِنْدَهُ الأُمَرَاءُ بَالَ، وَتَوَضَّأَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الصَّلاَةَ، قَالَ: الصَّلاَةُ أَمَامَكَ، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى الْجَمْعِ أَذَّنَ وَأَقَامَ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ لَمْ يَحِلَّ آخِرُ النَّاسِ حَتَّى أَقَامَ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ، خَبَرُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ مِنْ هَذَا الْبَابِ

2850. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Aqabah, dari Karib, dari Usamah bin Zaid, ia berkata:

Aku meninggalkan Arafah bersama Rasulullah SAW. Ketika tiba di sebuah lapangan yang dijadikan tempat peristirahatan para pemimpin, Beliau melakukan wudhu. Saat itu aku bertanya kepada Beliau, "Wahai Rasulullah, apakah kita akan melaksanakan shalat?" Rasulullah SAW menjawab, "*Kita akan melaksanakannya di depan.*" Ketika tiba di daerah Jam'un, dikumandangkanlah adzan dan iqamat. Kemudian Beliau melaksanakan shalat maghrib. Setelah itu tidak ada

satupun yang melepaskan kendaraannya hingga dikumandangkan iqamat dan Beliau melaksanakan shalat Isya.

Riwayat Hafash bin Ghiyats dari Ja'far bin Muhammad termasuk dalam bab ini.[652]

725. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Memisahkan antara Shalat Maghrib dan Isya dengan Aktifitas selain Shalat.

Dalam riwayat Ibnu Uyainah, dari Ibrahim bin Aqabah disebutkan: Kemudian mereka melepaskan tambatan kendaraan mereka dan akupun membantu Beliau.

٢٨٥١- وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حَرْمَلَةَ، وَإِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: دَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ عَرَفَةَ وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ، فَلَمَّا بَلَغَ الشِّعْبَ نَزَلَ فَبَالَ، وَلَمْ يَقُلْ: إِهْرَاقَ الْمَاءِ، قَالَ أُسَامَةُ: فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ مِنَ الإِدَاوَةِ، فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا، قُلْتُ: الصَّلاةَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: الصَّلاةُ أَمَامَكَ، ثُمَّ أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ وَضَعَ رَحْلَهُ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ، قَالَ سُفْيَانُ: انْتَهَى حَدِيثُ إِبْرَاهِيمَ إِلَى قَوْلِهِ، الصَّلاةُ أَمَامَكَ، وَالزِّيَادَةُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي حَرْمَلَةَ

2851. Dan Ahmad bin Muni' telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Harmalah dan Ibrahim bin Aqabah, dari Karib, dari Ibnu Abbas RA, ia

---

[652] Muslim, Haji 279 dari jalur periwayatan Ibrahim bin 'Aqabah.

berkata: Rasulullah SAW (281/B) berangkat dari 'Arafah dan Usamah menemani Beliau. Ketika tiba di Asy-Sya'ab Beliau beristirahat dan membasahi dengan air —ia tidak berkata: Mengucurkan air.— Ia (Usamah) berkata: Kemudian aku mengucurkan air untuk Beliau dari sebuah wadah dan Beliaupun berwudhu dengan ringan. Saat itu aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kita akan melaksanakan shalat? Beliau menjawab: Kita akan melaksanakan shalat di tempat yang akan datang. Kemudian Beliau berangkat ke Muzdalifah. Ketika tiba di tempat tersebut, Beliau melaksanakan shalat maghrib. Setelah mengistirahatkan untanya Beliau melaksanakan shalat isya.

Sufyan berkata: Hadit riwayat Ibrahim redaksinya hanya sampai kalimat: Kita akan melaksanakan shalat di tempat yang akan datang. Dan penambahan yang ada berasal dari riwayat Abu Harmalah.[653]

726. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Makan diantara Shalat Maghrib dan Isya Yang Dilakukan dengan Cara Jamak di Muzdalifah, jika Haditsnya Shahih. Aku Tidak Yakin Abu Ishaq Mendengar Berita Ini dari Abdurrahman bin Yazid.

٢٨٥٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: أَفَاضَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ مِنْ عَرَفَاتٍ عَلَى هِينَتِهِ لا يَضْرِبُ بَعِيرَهُ حَتَّى أَتَى جَمْعًا، فَنَزَلَ فَأَذَّنَ فَأَقَامَ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ ثُمَّ تَعَشَّى، ثُمَّ قَامَ فَأَذَّنَ وَأَقَامَ وَصَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ بَاتَ بِجَمْعٍ حَتَّى إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ أَقَامَ فَأَذَّنَ وَأَقَامَ، ثُمَّ

653 Lihat Muslim, Haji 277.

صَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلاتَيْنِ يُؤَخَّرَانِ عَنْ وَقْتِهِمَا وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لا يُصَلِّيهَا فِي هَذَا الْيَوْمِ، إِلا فِي هَذَا الْمَكَانِ، ثُمَّ وَقَفَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يَرْفَعِ ابْنُ مَسْعُودٍ قِصَّةَ عَشَاءِهِ بَيْنَهُمَا، وَإِنَّمَا هَذَا مِنْ فِعْلِهِ، لا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

2852. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud meninggalkan 'Arafah dengan tenang dan ia tidak menghela untanya agar berjalan cepat hingga tiba di daerah Jam'un. Kemudian ia melaksanakan shalat maghrib. Setelah selesai makan, ia berdiri dan mengumandangkan adzan serta iqamat, kemudian melaksanakan shalat Isya. Setelah itu ia bermalam di Jam'un. Ketika datang terbit fajar, ia bangun dan melakukan adzan dan iqamat serta melaksanakan shalat shubuh. Kemudian ia berkata: Sesungguhnya dua shalat ini pengerjaannya diakhirkan. Sebab Rasulullah SAW tidak mengerjakan kedua shalat tersebut kecuali di tempat ini dan setelah itu Beliau melakukan wukuf.

Abu bakar berkata: Ibnu Mas'ud tidak me*marfu'*kan kisah makannya diantara shalat maghrib dan Isya kepada Nabi SAW. Dengan demikian perilaku tersebut adalah perbuatannya dan bukan bersumber dari Nabi SAW.[654]

---

[654] Sanadnya *shahih.* As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5: 121 Hadits yang sama. Aku katakan bahwa Abu Ishaq secara jelas menyatakan dirinya mendengarnya sebagaimana tertera dalam kitab Bukhari. Al Hajj 98 —Nashir.) Ini adalah riwayat yang ada dalam karya Imam Baihaqi. Meski demikian, Abu Ishaq termasuk sosok yang sering salah dalam meriwayatkan. Dalam Hadits yang diriwayatkannya ini ada sesuatu yang terlewat sebagaimana yang telah aku jelaskan dalam kitab Adh-Dha'ifah.

727. Bab: Penjelasan tentang Bermalam di Muzdalifah pada Hari *Nahar*.

٢٨٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَجَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ

2853. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nafili menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah datang mengunjungi Jabir bin Abdullah. Saat itu aku berkata kepadanya: Tolong ceritakan kepadaku tentang hajinya Rasulullah SAW. Ia menjawab: Rasulullah SAW mendatangi Muzdalifah dan melakukan shalat maghrib serta Isya dengan cara dijamak dengan melakukan satu kali adzan dan dua iqamat. Setelah itu, Beliau berbaring hingga datang waktu fajar.[655]

٢٨٥٤- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا

---

[655] Muslim, Haji 47 dengan redaksi yang panjang.

رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى صَلاةً إِلا لِوَقْتِهَا، إِلا هَاتَيْنِ الصَّلاتَيْنِ رَأَيْتُهُ يُصَلِّي الْعِشَاءَ، وَالْمَغْرِبَ جَمِيعًا لِمُزْدَلِفَةِ وَصَلَّى الْفَجْرَ قَبْلَ وَقْتِهَا بِغَلَسٍ

2854. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Imarah bin Umair, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Abdullah berkata:

Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan shalat kecuali tepat pada waktunya kecuali dua shalat ini. Aku melihat Beliau melaksanakan shalat Isya dan maghrib dengan cara dijamak pada Muzdalifah. Beliau melaksanakan shalat fajar sebelum waktunya di akhir malam.[656]

729. Bab: Penjelasan tentang Adzan dan Iqamat untuk Shalat Fajar di Muzdalifah.

٢٨٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ: فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: فَصَلَّى الْفَجْرَ حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ، يَعْنِي بِالْمُزْدَلِفَةِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ لَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ لَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ حَاتِمٍ فِي هَذَا الْخَبَرِ فِي هَذَا الْمَوْضِعِ، بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ فِي خَبَرِ جَابِرٍ دَلالَةٌ وَاضِحَةٌ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الْفَجْرَ بِالْمُزْدَلِفَةِ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا بَعْدَ مَا بَانَ لَهُ الصُّبْحُ، لا قَبْلَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ، وَفِي هَذَا مَا دَلَّ عَلَى أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ أَرَادَ بِقَوْلِهِ: وَصَلَّى الْفَجْرَ قَبْلَ وَقْتِهَا بِغَلَسٍ أَيْ قَبْلَ وَقْتِهَا

---

[656] Al Bukhari Haji 99 dari jalur periwayatan Al A'masy.

الَّذِي كَانَ يُصَلِّيهَا بِغَيْرِ الْمُزْدَلِفَةِ أَيْ أَنَّهُ غَلَّسَ بِالْفَجْرِ أَشَدَّ تَغْلِيسًا مِمَّا كَانَ يُغَلِّسُ بِهَا فِي غَيْرِ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ وَخَبَرُ ابْنِ عُمَرَ الَّذِي يَلِي هَذَا الْبَابَ دَالٌّ عَلَى مِثْلِ مَا دَلَّ عَلَيْهِ خَبَرُ جَابِرٍ لِأَنَّ فِي خَبَرِ ابْنِ عُمَرَ: يَبِيتُ بِالْمُزْدَلِفَةِ حَتَّى يُصْبِحَ ثُمَّ يُصَلِّي الصُّبْحَ

2855. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nafili menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, kemudian ia menceritakan Hadits dan berkata: Ketika berada di Muzdalifah, Rasulullah SAW melaksanakan shalat fajar saat waktu shubuh mulai nampak.

Abu Bakar berkata: Muhammad bin Yahya pernah berkata kepada kami: Al Hasan bin Basyar pernah berkata kepada kami, dari Hatim dengan riwayat ini, di tempat ini, dengan satu adzan dan satu iqamat.

Dalam riwayat Jabir terdapat petunjuk bahwa Nabi SAW melaksanakan shalat fajar di Muzdalifah pada awal waktu setelah nampak waktu shubuh, bukan sebelum nampak waktu shubuh. Riwayat ini juga menunjukkan bahwa Maksud Ibnu Mas'ud RA dengan perkataannya: Dan beliau melaksanakan shalat fajar sebelum waktunya di akhir malam adalah sebelum waktu dimana Beliau melakukannya diselain Muzdalifah (Lebih awal dari pelaksanaan yang biasanya –penerj.) saat berada di Muzdalifah, Beliau benar-benar mengerjakannya di awal waktu. Dan riwayat Ibnu Umar yang ada setelah bab ini menunjukkan sebagaimana yang ditunjukkan oleh riwayat Jabir. Sebab dalam riwayat Ibnu Umar disebutkan: Beliau bermalam di Muzdalifah hingga tiba waktu shubuh. Kemudian beliau melaksanakan shalat shubuh.[657]

---

[657] Muslim, Haji 147.

730. Bab: Penjelasan tentang Wukuf di Masy'arul Haram (282/A) dan Melantunkan Doa, Dzikir, Tahlil serta Pujian Mengagungkan Allah SWT di Masy'arul Haram Tersebut.

٢٨٥٦- قَرَأْتُ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ أَبِي سُرَيْجٍ الرَّازِيِّ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ مُجَمِّعٍ أَخْبَرَهُمْ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ أَهَلَّ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: يَبِيتُ يَعْنِي بِالْمُزْدَلِفَةِ حَتَّى يُصْبِحَ ثُمَّ يُصَلِّي صَلاةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ يَقِفُ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَيَقِفُ النَّاسُ مَعَهُ يَدْعُونَ اللهَ وَيَذْكُرُونَهُ وَيُهَلِّلُونَهُ وَيُمَجِّدُونَهُ وَيُعَظِّمُونَهُ حَتَّى يَدْفَعَ إِلَى مِنًى

2856. Aku pernah membaca riwayat di hadapan Ibnu Abu Suraij Ar-Razi: Bahwasannya Amr bin Majma' memberitakan kepada mereka, dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Di sisi Masjid Dzul Hulaifah, ketika telah berada sempurna berada di atas kendaraannya, Rasulullah SAW melakukan ihram. Ia menceritakan Hadits dan berkata: Beliau bermalam di Muzdalifah hingga tiba waktu shubuh. Kemudian Rasulullah SAW melaksanakan shalat shubuh. Setelah itu Beliau berdiam di Masy'arul Haram dan para sahabat yang lain juga mengikutinya sambil berdoa, melantukan dzikir, tahlil, pujian dan mengagungkan Allah SWT hingga bertolak ke Mina.[658]

---

[658] Haditsnya *Dha'if* dengan sanad ini. Al Hafizh memberikan isyarat dalam Al-Lisan 375 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

731. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melakukan Wukuf di Mana Saja dalam Daerah Muzdalifah. Sebab, Semua Bagian Yang Disebut Muzdalifah adalah Tempat Wukuf.

٢٨٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: وَقَفَ بِالْمُزْدَلِفَةِ، وَقَالَ: وَقَفْتُ هَا هُنَا، وَالْمُزْدَلِفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ

2857. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami pernah datang menemui Jabir dan bertanya kepadanya tentang haji Rasulullah SAW. Ia menjawab: Rasulullah SAW melakukan wukuf di Muzdalifah. Dan ia berkata: Aku melakukan wukuf di sini dan seluruh bagian muzdalifah adalah tempat untuk melaksanakan wukuf.[659]

٢٨٥٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ يَعْنِي ابْنَ غِيَاثٍ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِجَمْعٍ، وَقَالَ: جَمْعٌ كُلُّهَا مَوْقِفٌ

2858. Abdullah bin Sa'id Al Asy'aj telah menceritakan kepada kami, Hafash, maksudnya adalah Ibnu Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melakukan wukuf di Jam'un dan berkata, '*Seluruh Jam'un merupakan tempat untuk melakukan wukuf*,'"[660]

---

[659] Sanadnya *shahih*. An-Nasaa'i 214–215 dari jalur periwayatan Yahya bin Sa'id.
[660] Muslim, Haji 149 dari jalur periwayatan Hafash bin Giyats.

732. Bab: Penjelasan tentang Meninggalkan Al Masy'arul Haram dengan Cara Yang Berbeda dengan Cara Yang Biasa Dilakukan oleh Kaum Musyrikin.

٢٨٥٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: كَانَ الْمُشْرِكُونَ لا يُفِيضُونَ مِنْ جَمْعٍ حَتَّى تَشْرُقَ الشَّمْسُ عَلَى ثَبِيرٍ، فَخَالَفَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَفَاضَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ

2859. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Umar bin Maimun, dari Umar bin Khathab RA, ia berkata, "Dahulu kaum musyrikin meninggalkan Jam'un ketika terbit matahari, kemudian Rasulullah SAW melakukan hal yang berbeda dengan mereka. Beliau meninggalkan daerah tersebut sebelum matahari terbit."[661]

733. Bab: Penjelasan tentang Tata-Cara Meninggalkan Jam'un Menuju Mina dengan Mengetengahkan Riwayat Yang Lafazhnya Bersifat Umum, namun Makna Yang Dimaksud adalah Khusus.

٢٨٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، وَهَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، وَقَالَ هَارُونُ: عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي

---

[661] Al Bukhari, Haji 100 dari jalur periwayatan Abu Ishaq.

الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ، قَالَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ عَرَفَةَ، وَمِنْ جَمْعٍ عَلَيْهِ السَّكِينَةُ حَتَّى أَتَى مِنًى

2760. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib dan Harun bin Ishaq telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dan Harun berkata dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Abu Mu'bid, dari Ibnu Abbas RA, dari Al Fadhal, ia berkata: Rasulullah SAW meninggalkan 'Arafah dan juga Mina dengan cara yang tenang dan tidak tergesa-gesa hingga tiba di Mina.[662]

734. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Rasulullah SAW Melakukan Thawaf Ifadhah, Keluar dari Jam'un Menuju Mina dengan Tenang dan Tidak Tergesa-Gesa kecuali Saat Berada di Tengah Lembah Muhassar. Di Tempat Tersebut Beliau Berjalan dengan Cepat. Hal Yang Demikian Menunjukkan bahwa Maksud Al Fadhal dengan Pernyataannya, "Dengan Tenang dan Tidak Tergesa-Gesa hingga Tiba Di Mina," adalah Kecuali Ketika Berada di Tengah Lembah Muhassar. Sebagaimana Disebutkan Di Awal Bab bahwa Riwayat Tersebut Menggunakan Lafazh Yang Bersifat Umum, namun Makna Yang Dikehendakinya adalah Khusus.

Dalam riwayat Ali bin Abu Thalib RA dari Nabi SAW: Ketika tiba di Wadi Muhassar, Beliau menghentakkan untanya dan unta tersebut berlari hingga melewati lembah.[663]

---

[662] Lihat Hadits 2843.

[663] Sanadnya *shahih lighairihi* sebagaimana telah aku jelaskan dalam shahih Abu Daud (No.1669) —Nashir.) As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5 : 125 – 126.

٢٨٦٢- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي الزَّرْدِ الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسِّرٍ

2862. Salim bin Junadah telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, *ha* Muhammad bin Sufyan Ibnu Abi Az-Zarad Al Ibli telah menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Zubair, dari Jabir, bahwasannya Rasulullah SAW mempercepat tempo perjalanannya ketika berada di lembah Muhassar.[664]

735. Bab: Penjelasan tentang Mempercepat Tempo Perjalanan di Dimulai pada Lembah Muhassar.

٢٨٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ شِنْظِيرٍ، عَنْ عَطَاءٍ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا كَانَ بَدْءُ الإِيضَاعِ مِنْ قِبَلِ أَهْلِ الْبَادِيَةِ كَانَ يَقِفُونَ حَافَتَيِ النَّاسِ قَدْ عَلَّقُوا الْقِعَابَ وَالْعِصِيَّ وَالْجِعَابَ، فَإِذَا أَفَاضُوا تَقَعْقَعُوا فَأَنْفَرَتْ بِالنَّاسِ، فَلَقَدْ رُئِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَإِنَّ ظَفْرَيْ نَاقَتِهِ لَتَمَسُّ الأَرْضَ حَادِكَهَا، وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ، عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، وَرُبَّمَا كَانَ

---

[664] Sanadnya *shahih*, An-Nasaa`i 217. As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5 : 125 dari jalur periwayatan Sufyan.

يَذْكُرُهُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ

2863. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abu Nu'man menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Katsir bin Syinzhir, dari Atha, bahwasannya ia pernah berkata: Sesungguhnya yang pertama kali melakukan perjalanan dengan tempo yang cepat adalah masyarakat arab pegunungan. Mereka melakukan wukuf, Rasulullah SAW berkata, "*Wahai manusia, hendaknya kalian melakukan perjalanan dengan tenang, wahai manusia, hendaknya kalian melakukan perjalanan dengan tenang.*"[665]

736. Bab: Penjelasan tentang Jalan Yang Dilalui saat Melakukan Perjalanan dari Al Masy'arul Haram menuju Tempat Melempar Jumrah.

٢٨٦٤- فِي خَبَرِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَابِرٍ ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيْقَ الوُسْطَى الَّتِي تُخْرِجُكَ إِلَى الْجُمْرَةِ الكُبْرَى حَتَّى أَتَى الْجُمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا النُّفَيْلِي حَدَّثَنَا حَاتِمٌ حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ

2864. Dalam riwayat Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir disebutkan, kemudian Rasulullah SAW dalam perjalanannya

---

[665] Sanadnya *hasan lighairihi*, sebab Abu Nu'man termasuk sosok yang pikun. Meski demikian, Yunus menyertakannya dalam riwayatnya. Hamad bin Zaid telah menceritakan kepada kami tentangnya. Dikeluarkan oleh Ahmad (1/244) dan Yunus ini adalah Ibnu Muhammad Al Mu'addib Al Baghdadi adalah seorang yang tsiqah dan memiliki hafalan yang kuat. Dan Hadits ini shahih *insya Allah, Wal hamdu lillah* —Nashir.) As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5 : 126 dari jalur periwayatan Abu Nu'man Muhammad bin Al Fadhlu dengan status Hadits *muttashil* dari jalur periwayatan Ibnu Abbas RA.

melalui jalan tengah yang (282/B) akan mengantarkanmu menuju tempat jumrah kubra hingga akhirnya Beliau tiba di tempat jumrah yang berada di sisi pohon.[666]

737. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Melakukan Pekerjaan di Hari ke Sepuluh Dzulhijjah.

٢٨٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ وَهُوَ الأَعْمَشُ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ الأَيَّامِ، يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ، قَالُوا: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ، هَذَا حَدِيثُ أَبِي مُعَاوِيَةَ

2865. Abu Musa dan Salim bin Junadah telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Muawiyyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi telah menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman, yaitu Al A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Ababs RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada satupun hari dimana amal shalih lebih dicintai Allah SWT melebihi hari ini, yaitu hari ke sepuluh.*" Mereka (para sahabat) bertanya, "Tidak juga jihad?" Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak juga jihad dijalan Allah SWT,*

---

[666] Muslim, Haji 147.

kecuali seorang laki-laki yang keluar untuk berperang dengan jiwa dan hartanya dan terbunuh dalam peperangan tersebut."

Hadits ini adalah hadits Abu Muawiyyah.[667]

738. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Hari *Nahar* (Hari Penyembelihan Hewan Qurban).

٢٨٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ثَوْرٌ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ لُحَيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْظَمُ الأَيَّامِ عِنْدَ اللهِ يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَوْمَ الْقَرِّ يَعْنِي يَوْمَ الثَّانِي مِنْ يَوْمِ النَّحْرِ

2866. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Nur menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Sa'ad, dari Abdullah bin Naji, dari Abdullah bin Qarath, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hari yang paling agung di sisi Allah SWT adalah hari *nahar*, kemudian hari *Al Qur*.

Abu bakar berkata: Hari *Al Qur* adalah hari kedua Nahar.[668]

739. Bab: Penjelasan tentang Mencari Batu di Muzdalifah untuk Melempar Jumrah dan Penjelasan bahwa Memecahkan Batu Yang Digunakan untuk Melempar Jumrah Merupakan Perilaku Bid'ah. Sebab dalam Perilaku Yang Demikian Terdapat Unsur Menyakiti Orang Lain dan Membuat Lelah Orang Yang

---

[667] Al Bukhari, Al 'Idain 11 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Syu'bah. Abu Daud Hadits 2438 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Al A'masy.

[668] Sanadnya shahih, Ahmad 4 : 350 dari jalur periwayatan Yahya, Abu Daud Hadits 1765.

Melakukannya dan Mengangap bahwa Perilaku Yang Demikian Termasuk Sunnah.

٢٨٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ أَبِي جَمِيلَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ حَصِينٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَالِيَةِ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ غَدَاةَ الْعَقَبَةِ قَالَ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ فِي حَدِيثِهِ، وَهَكَذَا قَالَ عَوْفٌ: هَاتِ الْقُطْ حَصَيَاتٍ هِيَ حَصَى الْخَذْفِ، فَلَمَّا وُضِعْنَ فِي يَدِهِ، قَالَ: بِأَمْثَالِ هَؤُلاءِ، بِأَمْثَالِ هَؤُلاءِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْغُلُوِّ فِي الدِّينِ

2867. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi, Muhammad bin Ja'far dan Abdul Wahab bin Abdul Majid menceritakan kepada kami dari 'Auf bin Abu Jamilah, dari Ziyad bin Hashin, Abu Al Aliyyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abbas RA pernah berkata kepadaku: Di pagi hari Aqabah, Rasulullah SAW bersabda, —Ibnu Abu Adi berkata dalam Hadits yang diriwayatkannya, demikian pula Auf— "*Berikanlah kepadaku beberapa batu sebesar batu yang digunakan untuk ketapel.*" Ketika batu tersebut diletakkan ditangan Nabi SAW, Beliau berkata, "*Dengan batu yang seperti ini, dengan batu seperti ini. Janganlah kalian bersikap berlebih-lebihan dalam beragama. Sesungguhnya rusaknya orang-orang sebelum kalian dikarenakan mereka bersikap terlalu berlebihan dalam beragama.*"[669]

---

[669] Sanadnya *shahih*.An-Nasaa'i 5:218 dari jalur periwayatan Yahya bin 'Auf.

٢٨٦٨- حَدَّثَنَا بِهِ بُنْدَارٌ مَرَّةً أُخْرَى بِمِثْلِ هَذَا اللَّفْظِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ حَصِينٍ، وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ حَصِينٍ، حَدَّثَنِي أَبُو الْعَالِيَةِ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ عَوْفٌ: لا أَدْرِي الْفَضْلُ، أَوْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ غَدَاةَ الْعَقَبَةِ: الْقُطْ لِي حَصَيَاتٍ، بِمِثْلِهِ سَوَاءً

2868. Bundar telah menceritakan kepada kami dengan Hadits ini dan dengan lafazh yang sama, namun ia berkata: Ziyad bin Hashin menceritakan kepadaku, dan Bundar menceritakan kepada kami, 'Auf menceritakan kepada kami, Ziyad bin Hashin menceritakan kepada kami, Abu Al 'Aliyyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abbas RA pernah berkata kepadaku: —'Auf berkata: Aku tidak tahu apakah Ibnu Abbas RA ataukah Al Fadhal yang berkata: Di pagi hari melempar jumrah 'Aqabah, Rasulullah SAW berkata, "Berikan kepadaku beberapa buah batu, dengan Hadits yang sama."[670]

740. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Mendahulukan Kaum Wanita Berangkat Lebih Dahulu dari Jam'un menuju Mina di Malam Hari.

٢٨٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ سَوْدَةُ امْرَأَةً ضَخْمَةً ثَبْطَةً، فَاسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْ تُفِيضَ مِنْ جَمْعٍ بِاللَّيْلِ، فَأَذِنَ لَهَا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَيْتَنِي كُنْتُ أَسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللهِ

---

[670] Sanadnya *shahih*. Ahmad 1 : 347 dari jalur periwayatan Yahya dan Ismail dan didalamnya disebutkan: 'Auf tidak tahu apakah Abdullah ataukah Al Fadhl.

ﷺ كَمَا اسْتَأْذَنَتْ سَوْدَةُ، فَكَانَتْ عَائِشَةُ لا تُفِيضُ، إلا مَعَ الإِمَامِ

2869. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari Al Qasim, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata:

Dahulu ketika Saudah memiliki postur tubuh yang sangat gemuk, ia meminta izin kepada Nabi SAW untuk berangkat dari jam'un di malam hari dan Rasulullah SAW mengizinkannya. Sayyidah 'Aisyah RA berkata, "Saat itu aku juga berharap meminta izin kepada Nabi SAW sebagaimana Saudah." Namun akhirnya, Sayyidah 'Aisyah RA tidak berangkat kecuali bersama pemimpin.[671]

741. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Mendahulukan Kaum Yang Lemah, baik Laki-Laki atau Anak Kecil Berangkat dari Jam'un menuju Mina pada Malam Hari.

٢٨٧٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ العَلاءِ وَالْحُسَيْنُ بْنُ حَرِيْثٍ وَسَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَلِيٌّ بْنُ خَشْرَمٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ بْنَ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ أَنَا مِمَّنْ قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِي ضَعْفَةِ أَهْلِهِ وَقَالَ أَبُوْ عَمَّارٍ وَالْمَخْزُوْمِي وَعَلِيٌّ عَنْ اِبْنِ عَبَّاسٍ

2870. Abdul Jabbar bin Al 'Ala, Al Husein bin Harits, Sa'id bin Abdurrahman dan Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Umar, dari Atha, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas RA berkata,

[671] Muslim, Haji 294 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Abdul Wahab. Al Bukhari, Haji 98 dengan Hadits yang sama.

"Aku termasuk orang yang diberangkatkan terlebih dahulu oleh Nabi SAW dalam barisan keluarga Beliau yang kondisinya lemah."[672]

Abu Ammar, Al makhzumi dan Ali berkata dari Ibnu Abbas RA.[673]

٢٨٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يُقَدِّمُ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ، فَيَقِفُونَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ بِلَيْلٍ، فَيَذْكُرُونَ اللهَ مَا بَدَا لَهُمْ، ثُمَّ يَدْفَعُونَ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَأْتِي مِنًى لِصَلَاةِ الصُّبْحِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْتِي بَعْدَ ذَلِكَ، وَأُولَئِكَ ضَعَفَةُ أَهْلِهِ، وَيَقُولُ أَذِنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي ذَلِكَ

2871. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Zuhri, dari Salim, dari Abu Umar, bahwasannya ia termasuk yang didahulukan oleh Nabi SAW bersama keluarganya. Kemudian mereka melakukan wukuf di *masy'aril haram* di malam hari dan melakukan dzikir. Setelah itu mereka berangkat dan diantara mereka ada yang tiba di Mina sebelum masuk waktu shubuh dan ada juga yang tiba setelah masuk waktu shubuh. Mereka adalah anggota keluarga yang lemah. Ia berkata: Rasulullah SAW mengizinkan hal yang demikian. (283/A)[674]

---

672 Dalam naskah aslinya tertera, "*Lailatal muzdalifah wa dha'fati ahlihi.*" Koreksi ini berdasarkan kitab shahih Bukhari.

673 Al Bukhari, Haji 97 Hadits yang sama. Muslim, Haji, 302 dari jalur periwayatan Sufyan.

674 Al Bukhari, Haji 98 dari jalur periwayatan Az-Zuhri. Muslim, Haji 304.

742. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Mendahulukan Barang Bawaan dari Jam'un menuju Mina di Malam Hari.

٢٨٧٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ حَدَّثَنَا عِيسَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ بْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ كُنْتُ فِيمَنْ قَدِمَ النَّبِيَّ ﷺ فِي الثَّقَلِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بْنُ جُرَيْجٍ بِمِثْلِهِ سَوَاءٌ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَارَ بْنِ عَبَّاسٍ كُنْتُ فِيْمَنْ قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنَى بِاللَّيْلِ دَالَّةٌ عَلَى أَنَّ الْمَأْمُوْرَ بِالْتِقَاطِ الْحَصَى غَدَاةَ الْمُزْدَلِفَةِ هُوَ الفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ لاَ عَبْدُ اللهِ وَأَخْبَارُ الفَضْلِ أَنَّهُ كَانَ رَدِيْفَ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنَى بِاللَّيْلِ دَالَّةٌ عَلَى أَنَّ خَبَرَ مَشَاسٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ كُنْتُ فِيْمَنْ قَدِمَ النَّبِيِّ ﷺ وَهْمٌ لأَنَّ الْمُقَدَّمَ مَعَ الضُّعْفَةِ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنَى هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ لاَ الفَضْلُ

2872. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ubaidullah bin Abu Yazid memberitakan kepadaku bahwa ia pernah mendengar Ibnu Abbas RA berkata: Aku termasuk orang yang dibolehkan oleh Rasulullah SAW berangkat lebih dahulu bersama barang bawaan.

Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami dengan Hadits yang sama.

Abu bakar berkata: Riwayat Ibnu Abbas RA, "Aku termasuk orang yang diperintah untuk berangkat lebih dahulu di malam Muzdalifah dari Jam'un menuju Mina," menunjukkan bahwa yang diperintahkan untuk mencari batu kerikil pada waktu shubuh di hari Muzdalifah adalah Al Fadhlu bin Abbas RA, bukan Abdullah, dan

riwayat dari Al Fadhal yang mengatakan bahwa ia menemani Rasulullah SAW di Jam'un menuju Mina pada malam hari menunjukkan bahwa berita dari Musyasy, dari 'Atha`, dari Ibnu Abbas RA, dari Al Fadhal, "Aku termasuk orang yang diperintah oleh Nabi SAW untuk berangkat lebih dahulu," tidak memiliki bukti yang kuat.[675] Karena yang diperintahkan untuk berangkat lebih dahulu dari Jam'un menuju Mina adalah Abdullah bin Abbas RA, bukan Al Fadhal.[676]

743. Bab: Penjelasan tentang Ukuran Batu Yang Digunakan untuk Melampar Jumrah, dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Melakukannya dengan Menggunakan Batu Yang Besar termasuk Perilaku Berlebihan dalam Menjalankan Ajaran Agama serta Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sikap Yang Demikian akan Merusak.

Dalam riwayat Ibnu Abbas: Dengan ukuran seperti ini, dan hendaknya kalian menjauhi sikap berlebihan dalam beragama.

٢٨٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَارٍ وَهَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقُ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ حَدَّثَنَا بْنُ جُرَيْجَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الفَضْلِ قَالَ أَفَاضَ النَّبِيُّ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا هَبَطَ بَطْنَ مَحْسَرٍ قَالَ يَا أَيُّهَا النَاسُ عَلَيْكُمْ بِحَصَى الْخَذْفِ وَيُشِيْرُ بِيَدِهِ حَذَفَ الرَّجُلُ وَقَالَ

---

[675] Imam An-Nasaa'i meriwayatakan 5: 211 Hadits ini dari jalur periwayatan Musyasy dan didalam riwayat tersebut disebutkan, "Dan Nabi SAW memerintahkan kepada anggota keluarganya yang lemah untuk berangkat lebih dahulu dari Jam'un di malam hari."

[676] Muslim, Haji 300 dari jalur periwayatan Ubaidullah.

هَارُوْنُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ

2873. Muhammad bin Basyar dan Harun bin Ishaq telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Zubair, dari Abu Mu'bid, dari Ibnu Abbas RA, dari Al Fadhal, ia berkata: Rasulullah SAW berangkat dan ketika turun di tengah lembah Muhassir, Beliau berkata, "*Wahai sekalian manusia, hendaknya kalian mengambil batu sebesar batu yang digunakan untuk melempar dengan ketapel,*' Beliau memberikan isyarat dengan tangannya.

Harun berkata: Dari Ibnu Juraij.[677]

٢٨٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ وَهُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ حَرْمَلَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ هِنْدَ، عَنْ حَرْمَلَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا وَقَفْنَا بِعَرَفَاتٍ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَاضِعًا إِحْدَى أُصْبُعَيْهِ عَلَى الأُخْرَى، فَقُلْتُ لِعَمِّي: يَا عَمِّ، مَا يَقُولُ ؟ قَالَ: يَقُولُ: ارْمُوا الْجِمَارَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَاذِفِ، وَقَالَ بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ هِنْدَ، عَنْ حَرْمَلَةَ، قَالَ: حَجَجْتُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: عَمُّ حَرْمَلَةَ بْنِ عَمْرٍو سِنَانُ بْنُ سَنَّةَ سَمَّاهُ وُهَيْبٌ

2874. Abul Khithab Ziyad bin Yahya dan Basyar bin Mu'adz telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Basyar, yaitu Ibnu Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Abdurrahman, yaitu Ibnu Harmalah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Hindun, dari Harmalah bin Umar Al Aslami, ia berkata: Aku pernah melakukan

---

[677] Muslim, Haji 268 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

ibadah haji bersama Rasulullah SAW. Ketika kami wukuf di 'Arafah, aku melihat Beliau meletakkan salah satu jarinya ke jari yang lain.[678] Saat itu, aku katakan kepada Umar RA: Wahai paman, apa yang Beliau katakan? Ia menjawab: Rasulullah SAW berkata, "*Hendaknya kalian melempar jumrah dengan menggunakan batu sebesar batu yang digunakan untuk ketapel.*"

Basyar bin Mu'adz berkata: Yahya bin Hindun menceritakan kepadaku dari Harmalah, ia berkata: Aku pernah melakukan ibadah haji.

Abu bakar berkata: Paman Harmalah bin Umar yaitu Sanan bin Sunnah disebutkan oleh Wahib.[679]

٢٨٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ

2875. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami tentang riwayat yang *gharib*, Abdurrahman bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ubaidullah , dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW melempar jumrah dengan batu yang besarnya seperti batu yang digunakan untuk peluru ketapel.[680]

٢٨٧٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ

---

[678] Dalam naskah aslinya terdapat kalimat yang terputus dan penambahan ini berdasarkan Musnad Imam Ahmad.

[679] Sanadnya dha'if. Ahmad 4 : 343.

[680] Muslim, Haji 313 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَرْمِي يَوْمَ النَّحْرِ ضُحًى، وَأَخْبَرَ مَعْمَرٌ وَاحِدًا يَعْنِي جَمْرَةً وَاحِدَةً، وَقَالَا: وَأَمَّا بَعْدَ ذَلِكَ، فَعِنْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ

2876. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, *ha* Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Abu Zubair memberitakan kepadaku bahwa ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata:

Rasulullah SAW melempar jumrah di hari *nahar* pada pagi hari. Dan Ma'mar memberitakan: Satu kali, maksudnya adalah satu jumrah. Lalu keduanya berkata: Setelah itu, Beliau melakukannya setelah tergelincirnya matahari.[681]

744. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melempar Jumrah di Hari *Nahar* sambil Tetap berada Di Atas Kendaraan.

٢٨٧٧- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الفَقِيْهُ أَبُوْ الْحُسَيْنِ عَلِيٌّ بْنِ الْمُسْلِمِ السُّلَمِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَحْمَدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلِ بْنِ عَبْدِالرَّحْمَانِ الصَّابُوْنِى قِرَاءَةً عَلَيْهِ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرِ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقِ بْنِ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَنْبَأَنَا عِيسَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، أَنْبَأَنَا ابْنُ

---

[681] Muslim, Haji 314 dari jalur periwayatan Ali bin Khasyram. Abu Daud Hadits 1971 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرْمِي عَلَى رَاحِلَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ، وَقَالَ لَنَا: خُذُوا مَنَاسِكَكُمْ، فَإِنِّي لَا أَدْرِي لَعَلِّي لَا أَحُجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ

2877. Syaikh Al Faqih Abu Al Husein Ali bin Al Muslim As-Sulami memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syaikh Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni memberitakan kepada kami dengan cara membacakannya: Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhal bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, *ha* Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Abu Zubair memberitakan kepadaku, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata:

Di hari *nahar*, aku melihat Rasulullah SAW melempar jumrah dari atas kendaraannya. Beliau berkata kepada kami, "*Perhatikanlah cara melakukan manasik kalian. Sebab aku tidak tahu, apakah setelah ini aku akan melaksanakannya lagi atau tidak.*"[682]

745. Bab: Penjelasan tentang Larangan Memukul Manusia dan Mendesak Mereka ketika Melempar Jumrah.

٢٨٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ،

[682] Muslim, Haji 31 dari jalur periwayatan Ali bin Khasyram. An-Nasaa'i 5 : 219 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

قَالَ: سَمِعْتُ أَيْمَنَ بْنَ نَابِلٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ قُدَامَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ عَمَّارٍ، يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ عَلَى نَاقَتِهِ صَهْبَاءَ، لا ضَرْبَ وَلا طَرْدَ، وَلا إِلَيْكَ

2878. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Aiman bin Nabil berkata: Aku pernah mendengar Quddamah bin Abdullah, yaitu Ibnu Ammar berkata, "Di hari *nahar*, aku melihat Rasulullah SAW berada di atas untanya. Beliau melempar jumrah dengan tenang, tidak memukul dan tidak mendesak orang lain.(283/B)[683]

746. Bab: Penjelasan tentang Posisi pada Saat Melakukan Lemparan Jumrah.

٢٨٧٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ، يَقُولُ: لا تَقُولُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، قُولُوا: السُّورَةُ الَّتِي تُذْكَرُ فِيهَا الْبَقَرَةُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لإِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ عَبْدِ اللهِ حِينَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَاسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ، ثُمَّ اسْتَعْرَضَهَا يَعْنِي الْجَمْرَةَ، فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ وَكَبَّرَ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، فَقُلْتُ: إِنَّ نَاسًا يَصْعَدُونَ الْجَبَلَ، فَقَالَ: هَا هُنَا، وَالَّذِي لا إِلَهَ غَيْرُهُ رَأَيْتُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ رَمَى، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ الدَّوْرَقِيِّ

---

683 Sanadnya *hasan*. An-Nasaa`i 5:219 dari jalur periwayatan Aiman.

2879. Ya'qub Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Za`idah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, Abdul Jabar bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, ia berkata, "Janganlah kalian menyebutnya surah Al Baqarah, namun sebutlah: Surah yang didalamnya terdapat penjelasan tentang Al Baqarah (Sapi betina)." Kemudian aku ceritakan hal yang demikian kepada Ibrahim. Saat itu ia menjawab: Abdurrahman bin Yazid telah menceritakan kepadaku, bahwasannya ia pernah melempar jumrah Aqabah bersama Abdullah. Ia mencari bagian tengah lembah dan mulai mendekati tempat dan melakukannya dengan tujuh buah batu. Setiap kali melakukan lemparan ia bertakbir. Aku katakan bahwa banyak orang yang naik ke atas gunung. Kemudian ia berkata: Di sini, demi Zat yang tidak ada Tuhan selain-Nya, aku telah melihat sosok yang diturunkan kepadanya surah Al Baqarah melempar jumrah.[684]

Hadits ini adalah Hadits Ad-Dauraqi.

747. Bab: Penjelasan tentang Menghadap ke Arah Tempat Jumrah saat Melakukan Lemparan dan Berdiam di Sebelah Kiri Arah Kiblat.

٢٨٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، وَحَدَّثَنَا الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، وَمَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّهُ حَجَّ مَعَ عَبْدِ اللهِ، وَأَنَّهُ رَمَى الْجَمْرَةَ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، وَجَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ

[684] Muslim, Haji 305 , 306 dari jalur periwayatan Ad- Dauraqi. An-Nasaa`i 5 : 222 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ad-Dauraqi.

يَسَارِهِ، وَمِنًى عَنْ يَمِينِهِ، وَقَالَ: هَذَا مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، لَمْ يَقُلِ الزَّعْفَرَانِيُّ أَنَّهُ حَجَّ مَعَ عَبْدِ اللهِ، وَقَالَ: وَرَمَى عَبْدُ اللهِ الْجَمْرَةَ

2880. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dan Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam dan Manshur, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Zaid, bahwasannya ia pernah melaksanakan ibadah haji bersama Abdullah. Ia melempar jumrah dengan tujuh buah batu dengan menjadikan posisi Ka'bah berada di sebelah kirinya dan Mina berada di posisi kanannya. Ia lalu berkata, "Inilah tempat diturunkannya surah Al Baqarah. Az-Za'farani tidak mengatakan bahwa Abdurrahman bin Yazid melaksanakan haji bersama Abdullah. Dan ia berkata: Abdullah melempar jumrah.[685]

748. Bab: Penjelasan tentang Bertakbir setiap Kali Melempar Batu saat Melempar Jumrah.

٢٨٨١- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَخِيهِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، وَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لِخَبَرِ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ حَفْصِ بْنِ

---

[685] Muslim, Haji 307 dari jalur periwayatan Syu'bah, aku katakan: Bukhari juga meriwayatkannya, (Haji 136, 137) —Nashir.)

غِيَاثٍ بَابٌ غَيْرُ هَذَا

2881. Harun bin Ishaq Al Hamdani telah menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ali bin Husein, dari Ibnu Abbas RA, dari saudaranya, Al Fadhal bin Abbas, ia berkata: Aku pernah menemani Rasulullah SAW dan Beliau terus melantunkan *talbiyyah* hingga saat melempar jumrah Aqabah. Beliau melempar dengan menggunakan tujuh buah batu. Setiap kali melempar, Beliau mengucapkan takbir.

Abu Bakar berkata: Dari Umar bin Hafash Asy-Syaibani, dari Hafash bin Ghiyats terdapat riwayat lain selain dalam permasalahan ini.[686]

749. Bab: Penjelasan tentang Dzikir (Mengingat Allah SWT) ketika Melempar Jumrah.

٢٨٨٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا جُعِلَ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَرَمْيُ الْجِمَارِ لِإِقَامَةِ ذِكْرِ اللهِ

2882. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, yaitu Ibnu Abu Ziyad, Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

---

686 Sanadnya *shahih*. As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi. 5:137. An-Nasaa'i 5 : 224.

Bahwasannya Thawaf di Ka'bah, Sa'i antara Shafa dan Marwah serta melempar jumlah sebelum terbitnya matahari dilakukan untuk mengingat Allah SWT.[687]

٢٨٨٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَعِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، كَانَ يُقَدِّمُ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ، فَمِنْهُمْ مِمَّنْ يَقْدُمُ مِنًى لِصَلاةِ الْفَجْرِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدُمُ بَعْدَ ذَلِكَ، فَإِذَا قَدِمُوا رَمَوَا الْجَمْرَةَ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ، يَقُولُ: أَرْخَصَ فِي أُولَئِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ طُرُقَ أَخْبَارِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي كِتَابِي الْكَبِيرِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: أُبَنِيَّ، لا تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلَسْتُ أَحْفَظُ فِي تِلْكَ الأَخْبَارِ إِسْنَادًا ثَابِتًا مِنْ جِهَةِ النَّقْلِ، فَإِنْ ثَبَتَ إِسْنَادٌ وَاحِدٌ مِنْهَا، فَمَعْنَاهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ زَجَرَ الْمَذْكُورَ مِمَّنْ قَدَّمَهُمْ تِلْكَ اللَّيْلَةَ عَنْ رَمْيِ الْجِمَارِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، لا السَّامِعَ الْمَذْكُورَ، لأَنَّ خَبَرَ ابْنِ عُمَرَ يَدُلُّ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ أَذِنَ لِضَعْفَةِ النِّسَاءِ فِي رَمْيِ الْجِمَارِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، فَلا يَكُونُ خَبَرُ ابْنِ عُمَرَ خِلافَ خَبَرِ ابْنِ عَبَّاسٍ، إِنْ ثَبَتَ خَبَرُ ابْنِ عَبَّاسٍ مِنْ جِهَةِ النَّقْلِ عَلَى أَنَّ رَمْيَ الْجِمَارِ لِضَعْفَةِ النِّسَاءِ بِاللَّيْلِ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ أَيْضًا عِنْدِي جَائِزٌ لِلْخَبَرِ الَّذِي أَذْكُرُهُ فِي الْبَابِ الَّذِي يَلِي هَذَا إِنْ شَاءَ اللهُ

[687] Sanadnya *shahih*. Al Mustadrak, 1:459 dari jalur periwayatan Ubaidullah bin Abu Ziyad.

2883. Yunus bin Abul A'la dan Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yunus memberitakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, bahwasannya Salim bin Abdullah telah memberitakan kepadanya: Bahwasannya Abdullah bin Umar RA telah mendahulukan keluarganya yang lemah. Diantara mereka ada yang datang ke Mina sebelum tiba waktu shalat shubuh dan diantara mereka ada yang tiba setelah itu. Kemudian mereka melempar jumrah. Ibnu Umar pernah berkata: Rasulullah SAW telah mengizinkan mereka melakukan hal yang demikian.

Abu Bakar berkata: Aku telah meriwaayatkan jalur-jalur periwayatan Hadits Ibnu Abbas RA dalam kitabku Al Kabir: Bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian melempar jumrah hingga matahari terbit."* Aku tidak yakin mengenai sanad-sanad yang ada dalam riwayat tersebut dari segi ilmu riwayat. Jika salah satu sanad tersebut bagus, maknanya adalah: Nabi SAW melarang mereka yang datang terlebih dahulu melakukan jumrah sebelum terbitnya matahari. Sebab berita dari Ibnu Umar RA menunjukkan bahwa Nabi SAW telah mengizinkan kaum wanita yang lemah untuk melempar jumrah sebelum terbitnya matahari. Dengan demikian, berita dari Ibnu Umar tidak bertentangan dengan berita dari Ibnu Abbas RA, jika riwayat dari Ibnu Abbas bersifat falid dilihat dari sisi periwayatan. Melempar jumrah bagi kaum wanita yang lemah di malam hari sebelum terbitnya matahari menurutku boleh. Hal yang demikian didasari oleh riwayat yang akan aku sebutkan dalam bab setelah ini, Insya Allah.[688]

---

[688] Muslim, Haji 304 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

751. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) bagi Kaum Wanita yang Diizinkan Meninggalkan Jam'un di Malam Hari untuk Melempar Jumrah sebelum Matahari Terbit.

٢٨٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ، أَنَّ أَسْمَاءَ، نَزَلَتْ لَيْلَةَ جَمْعٍ دَارَ الْمُزْدَلِفَةِ، فَقَامَتْ تُصَلِّي، فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ، قُمِ انْظُرْ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ ؟ قُلْتُ: لا، فَصَلَّتْ، ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ، انْظُرْ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتِ: ارْتَحِلْ، فَارْتَحَلْنَا فَرَمَيْنَا الْجَمْرَةَ، ثُمَّ صَلَّتِ الْغَدَاةَ فِي مَنْزِلِهَا، قَالَ: فَقُلْتُ لَهَا: يَا هَنْتَاهُ، لَقَدْ رَمَيْنَا الْجَمْرَةَ بِلَيْلٍ، قَالَتْ: كُنَّا نَصْنَعُ هَذَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، قَالَ ابْنُ مَعْمَرٍ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: أَيْ بُنَيَّ، هَلْ غَابَ الْقَمَرُ ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَارْتَحِلُوا، قَالَ: ثُمَّ مَضَيْنَا بِهَا حَتَّى رَمَتِ الْجَمْرَةَ، ثُمَّ رَجَعَتْ فَصَلَّتِ الصُّبْحَ فِي مَنْزِلِهَا، فَقُلْتُ لَهَا: يَا هَنْتَاهُ، لَقَدْ غَلَّسْنَا ؟ قَالَتْ: كَلا يَا بُنَيَّ، إِنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ أَذِنَ لِلظُّعُنِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَهَذَا الْخَبَرُ دَالٌّ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إِنَّمَا أَذِنَ فِي الرَّمْيِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ لِلنِّسَاءِ دُونَ الذُّكُورِ، وَعَبْدُ اللهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ هَذَا قَدْ رَوَى عَنْهُ عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ أَيْضًا قَدِ ارْتَفَعَ عَنْهُ اسْمُ الْجَهَالَةِ

2884. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, *ha* dan Muhammad

bin Ma'mar telah menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij (284/A) menceritakan kepada kami, Abdullah, Maula Asma` menceritakan kepada kami: Bahwasannya Asma` di malam Jam'un beristirahat di Muzdalifah. Kemudian ia melaksanakan shalat. Ia (Asma`) berkata, "Wahai anakku, lihatlah: Apakah bulan telah terbenam?" Aku menjawab, "Belum." Kemudian ia melaksanakan shalat dan berkata lagi, "Wahai anakku, lihatlah apakah bulan telah terbenam?" Aku menjawab, "Ya, sudah." Asma` berkata, "Ayo berangkat." Maka kamipun berangkat. Kemudian kami melempar jumrah. Setelah itu, ia melaksanakan shalat shubuh di rumahnya. Ia berkata, "Aku berkata kepadanya, 'Kita telah melempar jumrah di malam hari'," Ia (Asma`) menjawab, "Kami melakukan dengan cara yang demikian bersama Nabi SAW."

Hadits ini adalah Hadits riwayat Bundar.

Ibnu Mu'ammar berkata: Abdullah, Maula Asma telah memberitakan kepadaku, dari Asma` binti Abu Bakar RA, bahwasannya ia pernah berkata, "Wahai anakku, apakah bulan telah terbenam?" Aku menjawab, "Ya, sudah." Kemudian ia berkata, "Hendaknya kalian berangkat." Ia (Maula Asma) berkata: Kemudian kami-pun berangkat bersamanya hingga melakukan jumrah. Kemudian ia kembali dan melakukan shalat shubuh di rumahnya. Aku katakan kepadanya: Kita telah melakukannya di akhir malam. Ia berkata: Tidak wahai anakku. Sesungguhnya Nabi SAW telah mengizikan untuk pergi.

Abu Bakar berkata: Berita ini menunjukkan bahwa Nabi SAW mengizinkan kaum wanita melempar jumrah sebelum matahari terbit dan tidak mengizinkan kaum laki-laki melakukan dengan cara yang demikian. Atha bin Abu Rabah juga telah meriwayatkan dari Abdullah Maula Asma` ini. Dengan demikian sosoknya menjadi tidak samar.[689]

---

[689] Muslim, Haji 297 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Yahya.

752. Bab: Penjelasan tentang Memutuskan Bacaan *Talbiyyah* jika Seseorang Melempar Jumrah Aqabah di Hari *Nahar*.

٢٨٨٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ كُرَيْبٌ: فَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَبَّاسِ، أَنَّ الْفَضْلَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ طُرُقَ أَخْبَارِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ فِي كِتَابِي الْكَبِيرِ، وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ دَالَّةٌ عَلَى أَنَّهُ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي رَمْيَ الْجَمْرَةِ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ إِذْ هَذِهِ اللَّفْظَةُ: حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ وَحَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ ظَاهِرُهَا حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ بِتَمَامِهَا إِذْ غَيْرُ جَائِزٍ مِنْ جِنْسِ الْعَرَبِيَّةِ إِذَا رَمَى الرَّامِي حَصَاةً وَاحِدَةً أَنْ يُقَالَ: رَمَى الْجَمْرَةَ، وَإِنَّمَا يُقَالُ: رَمَى الْجَمْرَةَ إِذَا رَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ

2885. Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami, Ismail, makasudnya adalah Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad, yaitu Ibnu Harmalah menceritakan kepada kami, dari Karib, Maula Ibnu Abbas RA, Karib berkata: Maka Abdullah bin Abbas RA telah memberitakan kepadaku, bahwasannya Al Fadhal telah memberitakan kepadanya: Bahwasannya Nabi SAW terus melantunkan *talbiyyah* hingga melempar jumrah.

Abu Bakar berkata: Aku telah meriwayatkan jalur-jalur periwayatan yang mengungkapkan bahwa Nabi SAW terus melakukan *Talbiyyah* hingga melempar jumrah dalam kitabku yang berjudul Al Kabir.

Ladazh ini menunjukkan bahwa Beliau terus melantunkan *Talbiyyah* hingga selesai melempar jumrah. Sebab redaksinya

berbunyi, "*Hatta rama Al Jumrata,*" Kalimat "*Hatta rama Al Jumrata,*" secara zhahir menunjukkan "Hingga Beliau selesai secara sempurna melakukan jumrah." Sebab dalam tata-bahasa arab, seseorang yang baru sekali melakukan lemparan satu batu tidak disebut dengan kalimat, "Dia telah melempar jumrah". Ungkapan "Dia telah melempar jumrah," hanya dapat dipergunakan jika orang tersebut selesai melakukan tujuh kali lemparan.[690]

٢٨٨٦- وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ بِأَوَّلِ حَصَاةٍ، ثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَمَقْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ بِأَوَّلِ حَصَاةٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَلَعَلَّهُ يَخْطُرُ بِبَالِ بَعْضِ الْعُلَمَاءِ أَنَّ فِي هَذَا الْخَبَرِ دَلالَةً عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْطَعُ التَّلْبِيَةَ عِنْدَ أَوَّلِ حَصَاةٍ يَرْمِيهَا مِنْ جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ، وَهَذَا عِنْدِي مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كِتَابِنَا أَنَّ الأَمْرَ قَدْ يَكُونُ إِلَى وَقْتٍ مُؤَقَّتٍ فِي الْخَبَرِ، وَالزَّجْرُ يَكُونُ إِلَى وَقْتٍ مُؤَقَّتٍ فِي الْخَبَرِ، وَلا يَكُونُ فِي ذِكْرِ الْوَقْتِ مَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّ الأَمْرَ بَعْدَ ذَلِكَ الْوَقْتِ سَاقِطٌ، وَلا أَنَّ الزَّجْرَ بَعْدَ ذَلِكَ الْوَقْتِ سَاقِطٌ، كَزَجْرِهِ ﷺ عَنِ الصَّلاةِ بَعْدَ الصَّلاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَلَمْ يَكُنْ فِي قَوْلِهِ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ فَالصَّلاةُ جَائِزَةٌ عِنْدَ طُلُوعِهَا، إِذِ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ زَجَرَ أَنْ يُتَحَرَّى بِالصَّلاةِ طُلُوعُ الشَّمْسِ وَغُرُوبُهَا، وَالنَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَعْلَمَ أَنَّ الشَّمْسَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، فَزَجَرَ عَنِ الصَّلاةِ عِنْدَ

[690] Muslim, Haji 266 dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَقَالَ: وَإِذَا ارْتَفَعَتْ فَارِقْهَا، فَدَلَّهُمْ بِهَذِهِ الْمُخَاطَبَةِ أَنَّ الصَّلَاةَ عِنْدَ طُلُوعِهَا غَيْرُ جَائِزَةٍ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ، وَقَدْ أَمْلَيْتُ مِنْ هَذَا الْجِنْسِ مَسَائِلَ كَثِيرَةً فِي الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ، وَالدَّلِيلُ عَلَى صِحَّةِ هَذَا التَّأْوِيلِ الْحَدِيثُ الْمُصَرَّحُ الَّذِي حَدَّثْنَاهُ

2886. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud RA, Rasulullah SAW terus melantunkan *talbiyyah* hingga Beliau melempar jumrah Aqabah dengan batu pertama.

Ali bin Hujr telah menceritakannya kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Amir, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, ia berkata: Aku pernah memperhatikan Nabi SAW dan Beliau terus melantunkan *talbiyyah* hingga Beliau melempar jumrah Aqabah dengan batu pertama.

Abu Bakar berkata: Riwayat yang demikian difahami oleh sebagian ulama bahwa Nabi SAW memutuskan bacaan *talbiyyah* ketika melempar jumrah Aqabah dengan batu pertama. Menurutku, redaksi yang digunakan dalam riwayat ini sejenis perkataan yang telah aku jelaskan dalam kitab kami bahwa sebuah perintah terkadang terbatas hingga waktu yang disebutkan dalam berita dan sebuah larangan terkadang terbatas hingga waktu yang disebutkan dalam berita. Disebutkannya batas waktu tidak menunjukkan bahwa perintah tersebut tidak berlaku setelah melewati batas waktu, demikian juga dengan sebuah larangan, seperti larangan Nabi SAW melakukan shalat setelah selesai melakukan satu shalat hinga terbitnya matahari. Pernyataan Nabi SAW yang demikian tidak menunjukkan bahwa ketika matahari terbit shalat boleh dilakukan. Sebab Nabi SAW memerintahkan untuk menghindari shalat ketika matahari terbit dan terbenam. Nabi SAW menjelaskan bahwa matahari terbit diantara dua tanduk Syetan. Maka Nabi SAW melarang shalat ketika matahari terbit. Beliau berkata, "Jika telah meninggi, maka ia

meninggalkannya." Pernyataan Nabi SAW yang demikian memberikan pemahaman kepada mereka bahwa tidak boleh melakukan shalat ketika matahari terbit hingga matahari tersebut telah meninggi. Dan telah aku jelaskan seluk-beluk redaksi yang demikian dalam banyak permasalahan dalam kitab-kitabku dan dalil yang menunjukkan sahnya pentakwilan Hadits yang redaksinya demikian sebagaimana yang telah kami ceritakan.[691]

٢٨٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَخِيهِ الْفَضْلِ، قَالَ: أَفَضْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي عَرَفَاتٍ، فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ قَطَعَ التَّلْبِيَةَ مَعَ آخِرِ حَصَاةٍ

2887. Muhammad bin Hafash Asy-Syaibani telah menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ali bin Husein, dari Ibnu Abbas RA, dari saudaranya Al Fadhal (284/B), ia berkata:

Aku pernah meninggalkan Arafah bersama Nabi SAW dan Beliau terus melantunkan *talbiyyah* hingga tiba pelaksanaan jumrah Aqabah. Setiap kali melempar dengan satu batu, Beliau mengucapkan takbir. Kemudian Beliau memutuskan bacaan *talbiyyah*nya bersamaan dengan lemparan yang terakhir.

Abu Bakar berkata: Berita dalam riwayat ini secara jelas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menghentikan bacaan

[691] Sanadnya *shahih lighairihi*. An-Nasaa`i, As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5 : 137 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu KHuzaimah. Lihat juga Al Bukhari Haji 138.

*talbiyyah*nya bersamaan dengan lemparan batu yang terakhir, bukan di awal lemparan. Jika para pelajar tidak memahami jenis gaya bahasa yang telah kami jelaskan dalam permasalahan waktu, maka untuk menunjukkan makna yang mendasar tersebut digunakan kalimat: Nabi tidak melakukan tabiyyah setelah lemparan batu yang pertama.

Al Fadhal berkata: Setelah itu, Rasulullah SAW melantunkan *talbiyyah* hingga Beliau melakukan lemparan yang ke tujuh. Setiap orang yang mengerti dan memiliki dasar ilmu yang mumpuni serta tidak keras kepala akan memahami bahwa berita adalah apa yang disampaikan oleh yang mengabarkan atau mendengarnya, bukan dari orang yang menolak sesuatu dan mengingkarinya. Telah aku jelaskan permasalahan ini dalam beberapa tempat dalam kitabku.[692]

753. Bab: Penjelasan tentang Langsung Meninggalkan Tempat Jumrah setelah Selesai Melakukan Lemparan Jumrah di Hari *Nahar*.

٢٨٨٨- قَرَأْتُ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ أَبِي سُرَيْجٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ مُجَمِّعٍ، أَخْبَرَهُمْ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ فِي حَجَّةٍ أَوْ عُمْرَةٍ، أَهَلَّ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَيَأْتِي جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، وَلا يَقِفُ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ

692 Sanadnya *shahih*. An-Nasaa`i 224 dari jalur periwayatan Ibnu Abbas, namun didalamnya tidak terdapat kalimat: Kemudian Beliau memutuskan bacaan *talbiyyah* bersamaan dengan lemparan yang terakhir. As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5:137 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Khuzaimah. Imam Baihaqi berkata: Kemudian Beliau memutuskan bacaan *talbiyyah*nya bersamaan dengan lemparan batu terakhir. Tambahan ini bersifat *gharib*. Lihat kitab Al Fath 3:533.

2888. Aku telah membaca riwayat di hadapan Ahmad bin Abu Suraij, bahwasannya Umar bin Majma' memberitakan kepada mereka, dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Ketika berada di masjid Dzul Hulaifah dan saat telah berada dalam posisi sempurna di atas kendaraan, Rasulullah SAW melakukan ihram untuk haji atau umrah. Kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang, dan berkata: Kemudian Rasulullah SAW mendatangi tempat jumrah Aqabah dan melempar jumrah dengan tujuh buah batu. Setiap kali melempar, Beliau melakukan takbir. Setelah itu, Beliau tidak berhenti namun langsung bergerak dari tempatnya.[693]

754. Bab: Penjelasan tentang Kembali ke Mina setelah Melakukan Jumrah untuk Melakukan Penyemebelihan.

٢٨٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي الرَّبِيعَةِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: ثُمَّ أَتَى النَّبِيُّ ﷺ الْجَمْرَةَ فَرَمَاهَا، ثُمَّ أَتَى الْمَنْحَرَ، فَقَالَ: هَذَا الْمَنْحَرُ، وَمِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ

2889. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Harits bin Iyasy bin Abu Rabi'ah, dari Zaid bin Ali, dari ayahnya, dari Adullah bin Abu Rafi', dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata: Kemudian Nabi SAW mendatangi tempat jumrah dan melempar jumrah. Setelah itu Beliau mendatangi tempat

---

693 Sanadnya *dha'if.* Asalnya dalam kitab shahih Al Bukhari, Haji 142 dari jalur periwayatan Zuhri dari Salim.

penyembelihan dan berkata, "*Ini adalah tempat melakukan penyembelihan dan seluruh bagian Mina merupakan tempat untuk melakukan penyembelihan.*"[694]

755. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Melakukan Penyembelihan di Mana Saja, asal Masih Berada dalam Batas Daerah Mina.

٢٨٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمِنًى، قَالَ: وَمِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ وَمِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِي أَنَّ الْحُكْمَ بِالنَّظَرِ وَالشَّبِيهِ وَاجِبٌ، لأَنَّ فِي قَوْلِهِ ﷺ: مِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّهُ أَبَاحَ الذَّبْحَ أَيْضًا إِنْ شَاءَ الذَّابِحُ مِنْ مِنًى، وَلَوْ كَانَ عَلَى خِلافِ مَذْهَبِنَا فِي الْحُكْمِ بِالنَّظِيرِ وَالشَّبِيهِ، وَكَانَ عَلَى مَا زَعَمَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا مِمَّنْ خَالَفَ الْمُطَّلِبِيَّ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ، وَزَعَمَ أَنَّ الدَّلِيلَ الَّذِي لا يُحْتَمَلُ غَيْرُهُ أَنَّهُ إِذَا خَصَّ فِي إِبَاحَةِ شَيْءٍ بِعَيْنِهِ كَانَ الدَّلِيلُ الَّذِي لا يُحْتَمَلُ غَيْرُهُ مَنْ زَعَمَ أَنَّ مَا كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ الشَّيْءِ بِعَيْنِهِ مَحْظُورٌ كَانَ فِي قَوْلِهِ ﷺ: مِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ كُلَّهَا لَيْسَ بِمَذْبَحٍ وَاتِّفَاقُ الْجَمِيعِ مِنَ الْعُلَمَاءِ عَلَى أَنَّ جَمِيعَ مِنًى مَذْبَحٌ، كَمَا خَبَّرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهَا مَنْحَرٌ دَالٌّ عَلَى صِحَّةِ مَذْهَبِنَا، وَبُطْلانِ

---

[694] Aku katakan bahwa sanadnya *hasan* —Nashir.

مَذْهَبِ مُخَالِفِينَا إِذْ مُحَالٌ أَنْ يَتَّفِقَ الْجَمِيعُ مِنَ الْعُلَمَاءِ عَلَى خِلافِ دَلِيلِ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ لا يَجُوزُ غَيْرُهُ

2890. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW melakukan penyembelihan di Mina. Beliau bersabda, "*Dan seluruh bagian Mina adalah tempat untuk melakukan penyembelihan.*"

Abu Bakar berkata: Lafazh, "*Dan seluruh bagian Mina adalah tempat untuk melakukan penyembelihan,*" termasuk dalam gaya bahasa yang telah aku jelaskan dalam kesempatan lain di kitabku bahwa menghukumi sesuatu berdasarkan adanya persamaan adalah wajib. Sebab pernyataan Nabi SAW, "*Dan seluruh bagian Mina adalah tempat untuk melakukan penyembelihan,*" menunjukkan bahwa Beliau membolehkan melakukan penyembelihan di sebagian daerah Mina. Jika berdasarkan pendapat yang berbeda dengan madzhab kami (yang mengusung kaidah menghukumi sesuatu berdasarkan adanya persamaan) yang diklaim oleh sebagian sahabat kami yang juga berbeda dengan Al Mathlabi dalam masalah ini, yang berpendapat bahwa sebuah dalil yang tidak memiliki kemungkinan lain, jika mengkhususkan kebolehan sesuatu, maka selainnya termasuk hal yang terlarang. Jika ini yang dijadikan dasar, maka pernyataan Nabi SAW, "*Mina seluruhnya adalah tempat dilakukannya penyembelihan,*" menunjukkan bahwa seluruh Mina bukan tempat dilakukannya penyembelihan, padahal, seluruh ulama sepakat menyatakan bahwa seluruh daerah Mina boleh dijadikan sebagai tempat melakukan penyemblihan. Dan penjelasan Nabi SAW dalam Haditsnya bahwa seluruh bagian Mina boleh dijadikan sebagai tempat penyembelihan menjadi penguat pendapat madzhab kami dan batalnya pendapat yang berbeda dengan kami. Sebab, tidak mungkin

seluruh ulama sepakat mengeluarkan fatwa hukum yang bertentangan dengan perkataan Nabi SAW.[695]

756. Bab: Penjelasan tentang Larangan Membuat Tempat Peristirahatan Khusus Di Mina, jika Haditsnya Shahih. Sebab Aku Tidak Mengetahui Jati Diri Musikah, apakah Ia Termasuk Sosok Yang Tsiqah atau Tidak dalam Hal Periwayatan dan Aku Tidak Menghafal Riwayat-Riwayat darinya Kecuali Putrinya.

٢٨٩١- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ أُمِّهِ مُسَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ تَعْنِي رَجُلًا يَا نَبِيَّ اللهِ، أَلَا نَبْنِي بِمِنًى بِنَاءً فَيُظِلُّكَ، قَالَ: لَا، مِنًى مُنَاخُ مَنْ سَبَقَ

2891. Salim bin Junadah telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Israil, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Yusuf bin Mahik, dari ibunya, Musikah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Nabi, "Wahai Nabi Allah, bolehkah kami membangun tempat peristirahat di Mina untuk menaungi tuan?" Rasulullah SAW menjawab, "*Jangan, Mina adalah tempat berhenti bagi siapa saja yang datang lebih dahulu.*"[696]

---

[695] Haji 149 dari jalur periwayatan Ja'far dengan redaksi yang panjang.

[696] Sanadnya *dha'if*, Musikah adalah sosok yang tidak dikenal. Abu Daud Hadits 2019 dari jalur periwayatan Israil. Al Mustadrak 1:466–467.

757. Bab: Penjelasan tentang Anjuran Melakukan Penyembelihan dengan Tangan Sendiri dan Boleh Juga jika Penyembelihan Tersebut Dilakukan oleh Orang Lain.

٢٨٩٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: فَنَحَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ ثَلاثَةً وَسِتِّينَ يَعْنِي بَدَنَةً، فَأَعْطَى عَلِيًّا، فَنَحَرَ مَا غَبَرَ، وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: وَنَحَرَ عَلِيٌّ مَا بَقِيَ

2892. Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Husein bin Ali bin Abu Thalib RA, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah (285/A), *ha* Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Ia berkata: Kami pernah datang menemui Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW melakukan penyembelihan sebanyak enam puluh tiga ekor unta dengan tangannya sendiri dan Beliau memerintahkan Imam Ali RA untuk menyembelih unta yang berwarna abu-abu.

Ali bin Hujr berkata: Imam Ali RA menyembelih sisanya.[697]

---

[697] Muslim, Haji 147.

758. Bab: Penjelasan tentang Menyembelih Unta sambil Berdiri, berbeda Dengan Pendapat Sebagian Kalangan Yang Menganggap Cara Yang Demikian Hukumnya Makruh. Mereka Adalah Orang-Orang Yang Tidak Memiliki Pengetahuan hingga Sesuatu Yang Bersifat Sunah Dikatakan Bid'ah dan Sesuatu Yang Bersifat Bid'ah Dianggap sebagai Sunnah.

٢٨٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا يُونُسُ (ح) وحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ (ح) وحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ (ح) وحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ جُبَيْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ أَتَى عَلَى رَجُلٍ قَدْ أَنَاخَ بَدَنَتَهُ بِمِنًى لِيَنْحَرَهَا، فَقَالَ: ابْعَثْهَا قِيَامًا مُقَيَّدَةً، سُنَّةَ مُحَمَّدٍ ﷺ، هَذَا حَدِيثُ زِيَادِ بْنِ أَيُّوبَ

2893. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, *ha* Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, *ha* Ziyad bin Ayub telah menceritakan kepada kami, Ismail, maksudnya adalah Ibnu 'Aliyyah menceritakan kepada kami, Yunus bin Abid menceritakan kepada kami, *ha* Ad-Dauraqi dan Muhammad bin Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hasyim menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, Ziyad bin Jabir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah melihat Ibnu Umar mendatangi seorang laki-laki yang telah mengistirahatkan untanya di Mina untuk disembelih. Kemudian ia (Ibnu Umar RA)

berkata: Lakukanlah dengan cara berdiri sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Hadits ini adalah hadits riwayat Ziyad bin Ayub.[698]

٢٨٩٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: وَنَحَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ سَبْعَ بَدَنَاتٍ قِيَامًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ أَنَسٍ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِنَا فِي ذِكْرِ الْعَدَدِ الَّذِي لا يَكُونُ نَفْيًا عَمَّا زَادَ عَلَى ذَلِكَ الْعَدَدِ، وَلَيْسَ فِي قَوْلِ أَنَسٍ: نَحَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ سَبْعَ بَدَنَاتٍ أَنَّهُ لَمْ يَنْحَرْ بِيَدِهِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِ بَدَنَاتٍ، لأَنَّ جَابِرًا قَدْ أَعْلَمَ أَنَّهُ قَدْ نَحَرَ بِيَدِهِ ثَلَاثَةً وَسِتِّينَ مِنْ بُدْنِهِ

2894. Ali bin Syua'ib telah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Wahib menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, dari Abu Qalabah, dari Anas, ia berkata: Rasululllah SAW melakukan penyembelihan tujuh ekor unta dengan tangannya sendiri dengan cara berdiri.

Abu Bakar berkata: Berita dari Anas termasuk dalam gaya bahasa sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitabku dalam kesempatan yang lain tentang penyebutan jumlah tertentu yang tidak menafikan jumlah yang lebih besar. Pernyataan Anas bahwa Rasulullah SAW menyembelih dengan tangannya sendiri sebanyak tujuh ekor unta tidak berarti bahwa Beliau tidak menyembelih dengan tangannya sendiri lebih dari tujuh ekor unta. Karena riwayat Jabir

---

[698] Al Bukhari Haji 118 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Zaid.

menunjukkan bahwa Rasulullah SAW telah menyembelih dengan tangannya sendiri sebanyak enam puluh tiga ekor unta.[699]

759. Bab: Penjelasan tentang Menyebut Nama Allah dan Melakukan Takbir saat Melakukan Penyembelihan.

٢٨٩٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ وَيُسَمِّي وَيُكَبِّرُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَذْبَحُ بِيَدِهِ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهَا

2895. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik RA, bahwasannya Rasulullah SAW pernah melakukan penyembelihan hewan kurban: Dua ekor kambing domba yang bertanduk dan sangat bagus.

Beliau melakukannya dengan menyebut nama Allah SWT dan bertakbir. Aku melihat Beliau melakukannya dengan tangannya sendiri dan meletakkan kakinya di rusuk hewan yang akan disembelih.[700]

---

[699] Al Bukhari, Haji 119 dari jalur periwayatan Ayub.
[700] Lihat Al Bukhari, Haji 119. Ayub meriwayatkannya dari Abu Qalabah, dari Anas.

٢٨٩٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُس، عَنْ شُعْبَة، عَنْ قَتَادَة، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: فَقُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يُضَحِّي بِمِثْلِهِ

2896. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Qatadah, ia berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Malik bercerita. Kemudian aku bertanya kepadanya: Apakah anda mendengarnya? Ia menjawab: Ya aku mendengarnya, Rasulullah SAW pernah melakukan penyembelihan hewan qurban. Dengan Hadits yang sama.[701]

760. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Menjadikan Hewan Laki-Laki atau Perempuan sebagai Hewan Qurban.

٢٨٩٧- حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْجَزْرِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ الله بْنِ أَبِي نَجِيْحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَهْدَى رَسُوْلُ الله ﷺ بِحَمْلِ أَبِي جَهْلٍ فِي هَدْيِهِ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ وَفِي رَأْسِهِ بَرَّةٌ مِنْ فِضَّةٍ كَانَ أَبُو أَهْلٍ أَسْلَمَهُ يَوْمَ بَدْرٍ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ هَذِهِ اللَّفْظَة جُمَلُ أَبِي جَهْلٍ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي كُنْتُ أَعْلَمْتُ فِي كِتَابِ الْبُيُوْعِ فِي أَبْوَابِ الإِفْرَاسِ أَنَّ الْمَالَ قَدْ يُضَافُ إِلَى الْمَالِكِ الَّذِي قَدْ مَلَكَهُ فِي بَعْضِ الأَوْقَاتِ بَعْدَ زَوَالِ مِلْكِهِ عَنْهُ كَقَوْلِهِ تَعَالَى (اِجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ) فَأَضَافَ الْبِضَاعَةَ إِلَيْهِمْ بَعْدَ اِشْتِرَائِهِمْ بِهَا طَعَامًا وَإِنَّمَا كُنْتُ اِحْتَجَجْتُ

[701] Lihat Al Bukhari, Haji 117, Ayub meriwayatkannya dari Abu Qalabah, dari Anas.

بِهَا لِأَنَّ بَعْضَ مُخَالِفِينَا زَعَمَ أَنَّ قَوْلَ النَّبِيِّ ﷺ إِذَا أَفْلَسَ الرَّجُلُ فَوَجَدَ الرَّجُلُ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ سَائِرِ الْغُرَمَاءِ فَزَعَمَ أَنَّ هَذَا الْمَالَ هُوَ مَالُ الْوَدِيعَةِ وَالْغَصْبِ وَمَا لَمْ يَزَلْ مِلْكُ صَاحِبِهِ عَنْهُ وَقَدْ بَيَّنْتُ هَذِهِ الْمَسْأَلَةَ بَيَانًا شَافِيًا فِي ذَلِكَ الْمَوْضِعِ

2897. Al Fadhal bin Ya'qub Al Jaziri telah menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abdullah bin Abu Junaih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW telah berkurban dengan unta Abu Jahal di tahun Hudaibiyyah. Di kepala hewan tersebut terdapat tanda dari perak. Abu Jahal menyerahkannya di perang Badar.

Abu Bakar berkata: Lafazh, "Unta Abu Jahal," termasuk dalam gaya bahasa yang pernah aku jelaskan dalam kitab Al Buyu' dalam bab Al Ifras, bahwa sebuah benda atau harta terkadang disandarkan kepada pemilik sebelumnya, seperti dinyatakan dalam firman Allah SWT, *"Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya, 'Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi',"* (Qs. Yusuf [12]: 62) Barang-barang tersebut dinisbahkan kepada mereka setelah barang-barang tersebut mereka gunakan untuk membeli makanan. Aku jadikan ayat ini sebagai dalil, karena sebagian kalangan yang berbeda pendapat dengan kami mengklaim bahwa perkataan Nabi, *"Jika seseorang mengalami kefakiran, kemudian ia menemukan hartanya, maka ia lebih berhak dibandingkan dengan yang lain,"* kemudian diklaim bahwa harta tersebut termasuk harta wadi'ah dan harta *ghashab*. Harta yang belum hilang kepemilikannya, maka dialah

pemiliknya. Telah aku jelaskan permasalahan ini dengan detail dalam bab tersebut.[702]

761. Bab: Penjelasan tentang Anjuran Menyembelih Hewan Hasil *Ghanimah* Kaum Musyrik dan Penyembah Berhala serta Kafir *Dzimmi*, sebagai Bentuk Penghinaan Terhadap Mereka.

٢٨٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا سَلَمَةُ قَالَ مُحَمَّدٌ وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَهْدَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ فِي هَدَايَاهُ جَمَلاً لأَبِي جَهَلٍ فِي رَأْسِهِ بَرَّةٌ مِنْ فِضَّةٍ لِيَغِيْظَ الْمُشْرِكِيْنَ بِذَلِكَ

2898. Muhammad bin Isa telah menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepadaku, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Di hari Hudaibiyyah, Rasulullah SAW melakukan penyembelihan. Diantara hewan yang disembelih adalah hewan yang pernah menjadi milik Abu jahal yang dikepalanya ada sedikit tanda berwarna perak. Hal yang demikian dilakukan untuk menghina mereka.[703]

---

[702] Sanadnya *shahih*, Abu Daud Hadits 1749 dari jalur periwayatan Ibnu Abi Najih. Al Mustadrak 1 : 467 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ishaq. Ia berkata: Abdullah bin Abu Najih telah menceritakan kepadaku.

[703] Sanadnya *shahih*. Lihat Hadits sebelumnya 2897.

762. Bab: Penjelasan tentang Anjuran Menghadapkan Hewan Yang Akan Disembelih ke Arah Kiblat dan Membaca Doa ketika Melakukan Penyembelihan.

٢٨٩٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ، وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ الْمِصْرِيُّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَبَحَ يَوْمَ الْعِيدِ كَبْشَيْنِ، ثُمَّ قَالَ حِينَ وَجَّهَهُمَا: إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ، بِسْمِ اللهِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ مِنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ

2899. Ahmad bin Al Azhar telah menceritakan kepada kami dan telah aku tuliskan sesuai dengan aslinya. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Yazid bin Abu Habib Al Misri menceritakan kepadaku, dari Khalid bin Abu Umran, dari Abu Iyasy, dari Jabir bin Abdullah: Di hari raya, Rasulullah SAW melakukan penyembelihan dua ekor kambing domba. Kemudian, saat menghadapkan hewan tersebut ke arah kiblat, Beliau membaca doa, "*Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.*" (Qs. Al An'am [6]: 79) Dan ayat, "*Katakanlah, 'Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam (285/B) tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku*

adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)'," (Qs. Al An'am [6] 162–163) Beliau melanjutkan, "*Bismillah, Allahu Akbar. Ya Allah, ini pada hakikatnya berasal dari-Mu dan dipersembahkan untuk-Mu dari Muhammad SAW dan dari ummat Muhammad SAW.*"[704]

763. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Berserikat diantara Beberapa Orang, jika Hewan Yang Disembelih adalah Unta atau Sapi, Meski Orang Yang Berserikat Tersebut Bukan Berasal dari Satu Keluarga. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sepertujuh Unta atau Sapi sama Nilainya dengan Satu Ekor Kambing.

٢٩٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا، يَقُولُ: اشْتَرَكْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ كُلُّ سَبْعَةٍ فِي بَدَنَةٍ، زَادَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي حَدِيثِهِ: وَنَحَرْنَا يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ بَدَنَةً، وَقَالا جَمِيعًا: فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَرَأَيْتَ الْبَقَرَةَ اشْتَرَكَ فِيهَا مَنْ يَشْتَرِكُ فِي الْجُزُورِ، فَقَالَ: مَا هِيَ إِلا مِنَ الْبُدْنِ، وَخَصَّ جَابِرٌ الْحُدَيْبِيَةَ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَنَحَرْنَا يَوْمَئِذٍ كُلُّ بَدَنَةٍ عَنْ سَبْعَةٍ، وَقَالَ ابْنُ مَعْمَرٍ: قَالَ: اشْتَرَكْنَا كُلُّ سَبْعَةٍ فِي بَدَنَةٍ، وَنَحَرْنَا سَبْعِينَ بَدَنَةً يَوْمَئِذٍ وَالْبَاقِي لَفْظًا وَاحِدًا

---

[704] Sanadnya shahih. Abu Daud Hadits 2795 dari jalur periwayatan Zaid bin Abu Habib.

2900. Abdurrahman bin Basyar bin Al Hakam telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, *ha* Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi telah menceritakan kepada kami, Muhammad –Ibnu Bakar menceritakan kepada kami,— Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Zubair menceritakan kepada kami, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir berkata, "Kami pernah melaksanakan ibadah haji dan umrah bersama Nabi SAW, setiap satu ekor unta dapat mewakili tujuh orang."

Abdurrahman dalam Haditsnya menambahkan: Dan kami menyembelihnya pada hari tersebut sebanyak tujuh puluh unta dan keduanya berkata: Semuanya. Ada seorang laki-laki bertanya kepadanya: Bagaimana menurutmu, apakah satu ekor sapi dapat digunakan sebagaimana dalam *al Jazur* (Unta) ? Ia menjawab, "*Al Jazur* tidak lain termasuk unta." Jabir mengkhususkan dengan kalimat Al Hudaibiyyah. Abdurrahman berkata: Kemudian kami menyembelihnya saat itu dan setiap satu ekor unta untuk tujuh orang. Ma'mar berkata: Kami berserikat dalam setiap unta untuk tujuh orang dan kami menyembelih pada hari itu sebanyak tujuh puluh ekor unta.[705]

٢٩٠١- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ

2901. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Umar bin Al Harits dan Malik bin Anas RA memberitakan kepadaku, dari Abu Zubair, dari

[705] Muslim, Haji 353 dari jalur periwayatan Yahya.

Jabir bin Abdullah, ia berkata: Kami melakukan penyembelihan bersama Rasulullah SAW di tahun Hudaibiyyah, satu ekor unta untuk tujuh orang dan satu ekor sapi untuk tujuh orang.[706]

764. Bab: Penjelasan bahwa Tujuh Orang Yang Melakukan *Haji Tamattu* Boleh Berserikat dalam Satu Ekor Unta atau Sapi. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sepertujuh Unta atau Sapi Termasuk Yang Mudah dalam Pelaksanaannya. Sebab Allah SWT Mewajibkan kepada Orang Yang Melakukan *Haji Tamattu'* untuk Menyembelih Hewan Yang Mudah.

٢٩٠٢- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا نَتَمَتَّعُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَقَالَ بُنْدَارٌ: قَالَ: تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَنَذْبَحُ الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ نَشْتَرِكُ فِيهَا

2902. Bundar telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, *ha* Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Abdul Malik memberitakan kepada kami, dari Atha, dari Jabir, ia berkata, "Kami pernah melaksanakan *haji tamattu* di masa Nabi SAW." Bundar juga berkata, "Kami pernah melaksanakan *haji tamattu'* bersama Nabi SAW dan kami menyembelih seekor sapi untuk tujuh orang."[707]

---

[706] Muslim, Haji 350 dari jalur periwayatan Malik.
[707] Sanadnya *shahih*. Abu Daud, Hadits 2807 dari jalur periwayatan Hasyim.

765. Bab: Tentang Seekor Sapi yang Dapat Disembelih untuk Tujuh Wanita yang Melaksanakan Haji *Tamattu'*.

٢٩٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَيْمُونٍ بِالإِسْكَنْدَرِيَّةِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَمَّنِ اعْتَمَرَ مِنْ نِسَائِهِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بَقَرَةً بَيْنَهُنَّ

2903. Muhammad bin Abdullah bin Maimun Al Iskandariyyah menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya, dari Abu Salmah, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW menyembelih satu ekor sapi untuk istri-istrinya yang melakukan umrah dalam haji wada'."[708]

766. Bab: Kebolehan Menyembelih untuk Orang Yang Melakukan Haji *Tamattu'*, meski Tanpa Sepengetahuan Orang Tersebut.

٢٩٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمْرَةَ، تَقُولُ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، تَقُولُ: فَلَمَّا كُنَّا بِمِنًى أُتِيتُ بِلَحْمِ بَقَرَةٍ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا لَحْمُ بَقَرٍ ضَحَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ نِسَائِهِ بِالْبَقَرِ

[708] Sanadnya *shahih lighairihi* —Nashir.) Imam An-Nasa'i meriwayatkan Hadits ini dari jalur periwayatan Yahya bin Abu Katsir. Lihat Fath Al Bari 3 : 551.

2904. Abdul Jabbar bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Yahya bin Sa'id berkata: Aku pernah mendengar Umrah berkata: Aku pernah mendengar Sayyidah 'Aisyah RA berkata, "Ketika kami berada di Mina, ada yang mengantarkan untukku daging sapi. Saat itu aku bertanya, 'Daging apa ini?' Mereka menjawab, 'Ini adalah daging sapi yang disembelih oleh Rasulullah SAW untuk istri-istrinya yang melaksanakan haji *tamattu*'."[709]

767. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Kalimat *Adh-Dhahiyyah* terkadang Digunakan untuk Penyembelihan Yang Bersifat Wajib. Sebab Istri Nabi SAW dalam Hajinya bersama Rasulullah SAW Melakukan Haji Tamattu' kecuali Sayyidah 'Aisyah RA Yang Melakukan Haji Qiran. Sayyidah 'Aisyah RA Memasukan Hajinya ke Dalam Umrah, sebab Saat Ia Tidak Dapat Melakukan Thawaf dan Sa'i karena Datang Haidh sebelum Sempat Melakukan Thawaf dan Sa'i untuk Umrahnya.

٢٩٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَضْحَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ نِسَائِهِ بِالْبَقَرَةِ، هَذَا لَفْظُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، وَعَلِيٌّ، فَأَمَّا أَبُو مُوسَى، فَإِنَّهُ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا، وَحَاضَتْ بِسَرِفَ قَبْلَ أَنْ تَدْخُلَ مَكَّةَ، فَقَالَ لَهَا: أَقْضِي مَا يَقْضِي الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ، قَالَتْ: فَلَمَّا

709 Al Bukhari, Haji 115 dari jalur periwayatan Yahya.

كُنَّا بِمِنًى أُتِيتُ بِلَحْمِ بَقَرٍ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا ؟ قَالُوا: ضَحَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَزْوَاجِهِ بِالْبَقَرِ

2905. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdurrahman bin Al Qasim, "*ha*" Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Qasim, "*ha*" Abu Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW menyembelih satu ekor sapi untuk istri-istrinya."

Lafazh Hadits ini dari Abdul Jabbar dan Ali, sementara Abu Musa dalam riwayatnya menyatakan: Sesungguhnya Nabi SAW berkata kepada sayyidah 'Aisyah di saat ia mengalami datang haidh sebelum memasuki kota Makkah. Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Lakukanlah sebagaimana yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji kecuali thawaf di Ka'bah.*" Sayyidah 'Aisyah RA berkata: Ketika kami sedang berada di Mina, ada yang mengirimkan untukku daging sapi. Kemudian aku bertanya, "Daging apa ini?" Mereka menjawab, (286/A) "Rasulullah SAW menyembelih seekor sapi untuk istri-istrinya."[710]

768. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Berita dari Jabir Yang Menyatakan bahwa Satu Unta dapat Digunakan untuk Tujuh Orang tidak Menunjukkan bahwa Satu Unta tidak Dapat Digunakan untuk Lebih dari Tujuh Orang. Gaya Bahasa Yang Demikian seperti Gaya Bahasa Yang Telah Aku Jelaskan dalam Kitab-Kitabku bahwa Bangsa Arab Terkadang Menyebut Jumlah

---

[710] Muslim, Haji 119 dari jalur periwayatan Ibnu Uyainah.

Bilangan namun Tidak untuk Menafikan Jumlah Yang Lebih dari Yang Disebutkan.

٢٦٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، وَمَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ قَالا: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ يُرِيدُ زِيَارَةَ الْبَيْتِ لا يُرِيدُ قِتَالا، وَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ سَبْعِينَ بَدَنَةً، وَكَانَ النَّاسُ سَبْعَمِائَةِ رَجُلٍ، فَكَانَتْ كُلُّ بَدَنَةٍ عَنْ عَشَرَةِ نَفرٍ

قَالَ مُحَمَّدٌ: فَحَدَّثَنِي الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِي قَالَ كُنَّا أَصْحَابُ الْحُدَيْبِيَّةِ أَرْبَعَ عَشَرَ مِائَةٍ

2906. Muhammad bin Isa telah menceritakan kepada kami, Salmah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Muslim Al Zuhri, dari Urwah bin Zubair, dari Al Miswar bin Makhramah, Marwan bin Al Hakam baerkata: Bahwasannya keduanya telah menceritakannya, keduanya berkata, "Di tahun Hudaibiyyah, Rasulullah SAW melakukan perjalanan untuk menziarahi Ka'bah, bukan untuk melakukan perang. Saat itu Beliau membawa tujuh puluh ekor unta untuk disembelih. Saat itu rombongan yang ikut berjumlah tujuh ratus orang laki-laki dan setiap satu ekor unta disembelih untuk sepuluh orang."

Muhammad berkata: Al A'masy telah menceritakan kepadaku, dari Abu Sufyan, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, ia berkata: Kami

yang ikut dalam rombongan Hudaibiyyah berjumlah seratus empat belas orang.[711]

٢٩٠٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وثنا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، وَمَرْوَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ فِي بِضْعَ عَشْرَةَ مِائَةً مِنْ أَصْحَابِهِ، فَلَمَّا كَانَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ قَلَّدَ الْهَدْيَ وَأَشْعَرَهُ، فَأَحْرَمَ مِنْهَا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

2907. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Zuhri, dari Urwah, dari Al Miswar bin Makhramah dan Marwan: Bahwasannya Nabi SAW melakukan perjalanan di tahun Hudaibiyyah bersama seratus sepuluh orang lebih sahabat. Ketika tiba di Dzul Hulaifah, Beliau mengalungkan sesuatu pada hewan yang akan disemblih dan melakukan ihram dari daerah tersebut, kemudian ia menyebutkan Hadits ini.

Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Ibnu Ishaq disebutkan bahwasannya Beliau membawa tujuh puluh unta dan saat itu rombongan yang ikut serta berjumlah tujuh ratus laki-laki, maksudnya adalah jumlah yang Rasulullah SAW sembelihkan unta untuk mereka, bukan berarti seluruh sahabat yang ikut serta berjumlah tujuh ratus. Gaya bahasa yang demikian termasuk dalam jenis yang kami katakan: Kata manusia terkadang digunakan untuk mengungkap sebagian

---

[711] Sanadnya yang pertama *dha'if* karena adanya sosok Ibnu Ishaq yang sering meng'*an'anah* dan sanadnya yang lain yaitu yang berasal dari Jabir bersifat *Hasan*, karena ia secara jelas menceritakan —Nashir.) Ahmad 4 : 323 dari jalur periwayatan Muhammad bin Ishaq.

orang, sebagaimana firman Allah SWT, ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ "*(Yaitu) orang-orang (yang menta`ati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan, 'Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka,' maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, 'Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.*" (Qs. Aali 'Imran [3]: 173)

Jelaslah, bahwa kata manusia dalam ayat tersebut tidak menunjukkan bahwa semua manusia mengatakan hal yang demikian dan tidak semua manusia berkumpul bersama mereka.

Demikian pula dengan firman Allah SWT, ثُمَّ أَفِيضُوا۟ مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ ٱلنَّاسُ "*Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak ('Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 199)

Dalam ayat ini jelas bahwa tidak seluruh manusia berangkat meninggalkan 'Arafah, maksud dari firman Allah SWT dalam ayat ini adalah sebagian manusia, bukan semua manusia.

Permasalahannya memang agak panjang dan bukan tempatnya untuk menerangkan secara mendetail. Riwayat dari Ibnu Uyainah secara jelas menunjukkan sahnya pentakwilan seperti ini. Bukankah dalam riwayat tersebut disebutkan bahwa Jabir berkata: Mereka berjumlah seratus sepuluh lebih. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa jumlah mereka yang ikut serta dalam rombongan tersebut lebih dari seribu tiga ratus orang. Karena kata Al Bidh'u menunjukkan bilangan antara tiga hingga sepuluh. Penyebutan jumlah bilangan dalam riwayat ini sama dengan yang ada dalam riwayat Abu Sufyan dari Jabir bahwa jumlah mereka ketika berada di Hudaibiyyah sebanyak seratus empat belas orang. Riwayat ini juga menunjukkan

bahwa jumlah mereka seribu empat ratus. Lafazh ini menunjukkan bahwa Pernyataan dalam riwayat Ibnu Ishaq: Jumlah manusia pada saat itu tujuh ratus laki-laki: Mereka adalah sebagian jumlah yang ada bersama Nabi SAW di Hudaibiyyah, bukan jumlah keseluruhan, berdasarkan pentakwilan ini.

Dalil-dalil ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menyembelih untuk sebagian dari mereka: Satu unta untuk setiap sepuluh orang, satu unta atau satu sapi untuk tujuh orang. Perkatan Jabir: Kami berserikat dalam satu ekor unta untuk tujuh orang dan dalam satu ekor sapi untuk tujuh orang: Maksudnya adalah sebagian yang ikut dalam perjanjian Hudaibiyyah melakukan penyembelihan dengan cara demikian.

Riwayat Al Miswar dan Marwan: Sepuluh orang berserikat dalam satu unta: Maksudnya adalah tujuh ratus orang dari mereka: Yaitu setengah dari jumlah yang ikut, bukan jumlah keseluruhan rombongan Hudaibiyyah.[712]

Al Husein bin Waqid telah meriwayatkan dari Al 'Ilba` bin Ahmar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata:

٢٩٠٨- كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَ النَّحْرُ فَاشْتَرَكْنَا فِي الْبَقَرَةِ سَبْعَةً، وَفِي الْبَعِيرِ عَشَرَةً، ح وحدثنا أَبو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ

2908. Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW. Kemudian Beliau melakukan penyembelihan dan kami berserikat dalam satu ekor sapi untuk tujuh orang dan dalam satu ekor unta untuk sepuluh orang, *ha* Abu Ammar menceritakan kepada kami,

---

[712] Al Bukhari, peperangan, 35 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Sufyan.

Al Fadhal bin Musa menceritakan kepada kami dari Al Husein bin Waqid, *ha.*[713]

٢٩٠٩- ح، وَخَبَرُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ فِي قَسْمِ الْغَنَائِمِ، فَعَدَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَشَرَةً مِنَ الْغَنَمِ بِجَزُورٍ كَالدَّلِيلِ عَلَى صِحَّةِ هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ

2909. Riwayat Rafi' bin Khadij dalam masalah pembagian ghanimah, kemudian Nabi SAW menukar sepuluh ekor kambing dengan satu ekor unta menunjukkan dalil sahnya permasalahan ini.[714]

769. Bab: Anjuran untuk Membeli Hewan yang Akan Disembelih dengan Harga Yang Mahal, jika Memang Syaham bin Al Jarudi Termasuk Orang yang Riwayatnya dapat Dijadikan sebagai Hujjah. Hal Ini Termasuk dalam Jenis Yang Dikatakan oleh Al Mathlabi.

٢٩١٠- فِي عَقِبِ خَبَرِ أَبِي ذَرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ لَمَّا سُئِلَ أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ قَالَ أَغْلاَهَا ثَمَنًا وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا فَقَالَ فِي عَقِبِ هَذَا الْخَبَرِ وَالفِعْلِ مُضْطَرٌّ إِلَى أَنْ يَعْلَمَ أَنْ كَانَ مَا عَظُمَتْ رَزِيَّتُهُ عِنْدَ الْمَرْءِ كَانَ أَعْظَمَ لِثَوَابِ اللهِ إِذَا أَخْرَجَهُ للهِ

2910. Dalam komentarnya terhadap riwayat Abu Dzar dari Nabi SAW, ketika ditanya tentang persembahan yang paling utama? Rasulullah SAW menjawab, "*Yang paling mahal harganya dan paling paling baik menurut ahlinya.*" Mengomentari riwayat ini, ia berkata:

---

[713] Sanadnya *hasan.* An-Nasaa'i 7 : 195 dari jalur periwayatan Al Fadhal bin Musa.
[714] Lihat Al Bukhari, Asy-Syirkah 16.

Pekerjaan yang paling baik dan paling besar pahalanya adalah pekerjaan yang maksimal untuk ukuran seseorang jika dilakukan semata-mata untuk mengharapkan keridhaan Alah SWT.[715]

٢٩١١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَرْبِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ شَهْمِ بْنِ الْجَارُودِ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَهْدَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ نَجِيبًا لَهُ أَعْطَى بِهَا ثَلاثَمِائَةِ دِينَارٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَهْدَيْتُ نَجِيبَةً، وَإِنِّي أُعْطِيتُ بِهَا ثَلاثَمِائَةِ دِينَارٍ، أَفَأَبِيعُهَا وَأَشْتَرِي بِثَمَنِهَا بُدْنًا، فَأَنْحَرُهَا ؟ قَالَ: لا انْحَرْهَا إِيَّاهَا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الشَّيْخُ اخْتَلَفَ أَصْحَابُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ فِي اسْمِهِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: جَهْمُ بْنُ الْجَارُودِ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: شَهْمٌ

2911. Ahmad bin Abu Al Haram Al Baghdadi telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salmah menceritakan kepada kami, dari Abu Abdul Rahim, dari Syahmun bin Al Jarudi, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata: Umar bin Khaththab RA telah menyembelih hewan yang paling bagus yang dimilikinya, ia membelinya dengan harga tiga ratus dinar. Kemudian ia mendatangi Nabi SAW dan berkata: Wahai Rasulullah, aku akan menyembelih hewan yang paling bagus yang aku dapatkan. Aku membelinya dengan harga tiga ratus dinar. Apakah aku jual hewan tersebut dan aku belikan seekor unta, kemudian unta tersebut aku sembelih? Rasulullah SAW menjawab, "*Jangan, sembelihlah hewan yang telah kamu beli tersebut.*"

Abu Bakar berkata: Sahabat-sahabat Muhammad bin Salamah telah berbeda pendapat tentang nama Orang tua ini. Sebagian dari

---

[715] Lihat muslim, Keimanan 136.

mereka mengatakan bahwa namanya adalah Jaham bin Al Jarudi dan yang lain mengatakan namanya adalah Syaham.[716]

770. Bab: Penjelasan tentang Cacat pada Hewan hingga Ia Tidak Dapat Dijadikan sebagai *Hadyu* atau Ibadah Kurban.

٢٩١٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَأَبُو الْوَلِيدِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ فَيْرُوزَ، قَالَ: قُلْتُ لِلْبَرَاءِ حَدِّثْنِي مَا كَرِهَ أَوْ نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الأَضَاحِيِّ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَكَذَا بِيَدِهِ وَيَدِي أَقْصَرُ مِنْ يَدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَرْبَعٌ لا تُجْزِئُ فِي الأَضَاحِيِّ: الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنِ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلَعُهَا، وَالْكَسِيرُ الَّتِي لا تَنْقَى، قَالَ: فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ نَقْصٌ فِي الأُذُنِ وَالْقَرْنِ، قَالَ: فَمَا كَرِهْتَ فَدَعْهُ، وَلا تُحَرِّمْهُ عَلَى غَيْرِكَ

2912. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Ja'far, Yahya bin Sa'id, Abu Daud, Abdul Rahman bin Mahdi, Ibnu Abu Adi dan Abul Walid menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Sulaiman bin Abdul Rahman berkata: Aku pernah mendengar Ubaid bin Fairuz berkata: Aku pernah berkata kepada Al Bara, "Tolong jelaskan kepadaku apa yang tidak disenangi atau yang dilarang oleh Rasulullah SAW dalam

---

[716] Sanadnya *dha'if*. Abu Daud, Hadits 1756.

permasalahan hewan kurban?" Ia menjawab: Rasulullah SAW bersabda dengan memberikan isyarat dengan tangannya. Tanganku lebih pendek dibandingkan dengan tangan Beliau, "*Ada empat cacat yang tidak dapat ditolerir hingga hewan yang memiliki salah satu dari empat cacat ini tidak dapat dijadikan sebagai hewan kurban: Hewan yang buta matanya, Yang sakit, Yang pincang dan Yang patah tanduknya.*" Beliau melanjutkan perkataannya, "*Bahwasannya aku tidak menyukai hewan yang cacat pada telinga dan tanduknya.*" Beliau kembali berkata, "*Apa yang aku tidak suka, maka tinggalkanlah, namun jangan kamu mengharamkannya untuk selainmu.*"[717]

771. Bab: Penjelasan tentang Makruhnya Menyembelih Hewan yang Telinga atau Tanduknya Terbelah. Yang Tidak Cacat Lebih Utama, namun Bukan Berarti Hewan Yang Telinga atau Tanduknya Terbelah Tidak Boleh Digunakan untuk Kurban. Sebab Nabi SAW Menjelaskan bahwa Ada Empat Macam Cacat Yang Membuat Seekor Hewan tidak Dapat Dijadikan Ibadah Kurban. Dengan Demikian Selain Cacat Yang Empat Tersebut Hukumnya Boleh.

٢٩١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ جُرَيَّ بْنَ كُلَيْبٍ، رَجُلا مِنْهُمْ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُضَحِّيَ بِأَعْضَبِ الْقَرْنِ وَالأُذُنِ، قَالَ قَتَادَةُ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، فَقَالَ: الْعَضْبُ النِّصْفُ فَمَا فَوْقَ ذَلِكَ

حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَثْمَةَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ بَشِيْرٍ

---

[717] Sanadnya *shahih*. Abu Daud, Hadits 1756

عَنْ قَتَادَةَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ الْعَضْبُ الْقَرْنُ الدَّاخِلُ

2913. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Aku pernah mendengar Jura bin Kalib —Seorang laki-laki dari kalangan mereka— dari Ali, "Bahwasannya Nabi SAW pernah melarang melakukan penyembelihan hewan yang tanduk atau telinganya terbelah."

Qatadah berkata: Aku pernah menyebutkan hal yang demikian kepada Sa'id bin Al Musayyib, kemudian ia berkata: Kata Al Adhab maknanya adalah setengah atau lebih dari setengahnya terbelah.

Bundar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Atsamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Basyir, dari Qatadah, dari Syahar bin Hausyab, ia berkata: Al Adhab maknanya adalah tanduk bagian dalam.[718]

772. Bab: Larangan Menyembelih Hewan Yang Cacat pada Bagian Mata atau Telinganya untuk *Hadyu* atau Kurban, Larangan Tersebut Bersifat Anjuran untuk Tidak Melakukan, Sebab Yang Sempurna dan Sehat Lebih Utama. Dengan Demikian, bukan Berarti Yang Cacat di Telinga atau Di Matanya Tidak Boleh Digunakan, kecuali Jika Matanya Buta atau Telinganya Putus.

---

[718] Sanadnya *dha'if* karena ada sosok yang tidak dikenal sebagaimana telah aku jelaskan dalam kitab Al Misykat (1464) dan kitab Al Irwa' (1135) kemudian ditakhrij dalam kitab Al Mukhtarat karya Adh-Dhiya Al Muqaddasi (383,384) Dalam Hadits sebelumnya terdapat isyarah yang bertentangan dengan Hadits ini. Perhatikanlah! —Nashir.) Abu Daud, Hadits 2805, 2806 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Qatadah, namun riwayat ini dalam redaksi ungkapannya terdapat *taqdim tak'khir*.

٢٩١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وحَدَّثَنَا أَبو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، وَشُعْبَةَ، وَهَذَا حَدِيثُ الصَّنْعَانِيِّ، أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ كُهَيْلٍ أَخْبَرَهُ، قَالَ: سَمِعْتُ حُجَيَّةَ بْنَ عَدِيٍّ الْكِنْدِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيًّا، يَقُولُ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ

2914. Muhammad bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Khalid, Maksudnya adalah Ibnul Harits menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, *ha* Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Syu'bah. Hadits ini adalah Hadits riwayat Ash-Shan'ani, Bahwasannya Salmah bin Kahil memberitakan kepadanya, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abi Al Indi berkata: Aku pernah mendengar Ali berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami untuk memilih hewan yang bagian mata dan telinganya sempurna."[719]

٢٩١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ، أَنَّ رَجُلا سَأَلَ عَلِيًّا عَنِ الْبَقَرَةِ، فَقَالَ: عَنْ سَبْعَةٍ، فَقَالَ: الْقَرْنُ، فَقَالَ: لا يَضُرُّكَ، قَالَ: الْعَرَجُ، قَالَ: إِذَا بَلَغَتِ الْمَنْسِكَ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ

---

[719] Sanadnya *hasan*.An-Nasaa`i 7 : 191 dari jalur periwayatan Muhammad bin Abdul A'la.

أَمَرَنَا أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ

2915. Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi telah menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Ayah ku menceritakan kepadaku dari Abu Ishaq, dari Salmah bin Kahil, dari Hujjah bin Adi: Pernah ada seorang lelaki bertanya kepada Ali RA tentang seekor sapi. Kemudian ia menjawab: Ia dapat digunakan untuk tujuh orang. Kemudian ia ditanya lagi: Bagaimana dengan hewan yang tanduknya terbelah? Ia menjawab: Tidak menjadi masalah. Kemudian ia ditanya lagi: Bagaimana dengan yang kakinya pincang? Ia menjawab: Tidak mengapa jika kamu telah selesai melakukan nusuk. Kemudian ia berkata: Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada kami untuk memilih hewan yang telinga dan matanya tidak cacat.[720]

773. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Menyembelih Anak Domba (287/A) untuk *Hadyu* atau Kurban dengan Menyebut Riwayat yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal*, tidak *Mufassar*.

٢٩١٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي بَعْجَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَدْرٍ الْجُهَنِيُّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ضَحَايَا بَيْنَ أَصْحَابِهِ، قَالَ عُقْبَةُ: فَصَارَتْ لِي جَذَعَةٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، صَارَتْ لِي جَذَعَةٌ،

[720] Sanadnya *hasan shahih* sebagaimana telah aku jelaskan dalam kitab Al Misykat (1463) —Nashir.) Ahmad 1 : 108 dari jalur periwayatan Ishaq, dari Suraih, dari Ali RA. Sufyan dan Syu'bah telah meriwayatkan dari Salmah bin Kahil dari Hajiyyah : Bahwasannya ada seorang lelaki bertanya kepada Ali RA, Lihat Ahmad 1 : 95, 105.

قَالَ: ضَحِّ لَهَا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ تَمَامَ أَبْوَابِ الضَّحَايَا فِي كِتَابِ الضَّحَايَا، وَإِنَّمَا خَرَّجْتُ هَذِهِ الأَخْبَارَ الَّتِي فِيهَا ذِكْرُ الضَّحَايَا فِي هَذَا الْكِتَابِ، لأَنَّ الْعُلَمَاءَ لَمْ يَخْتَلِفُوا أَنَّ كُلَّ مَا جَازَ فِي الضَّحِيَّةِ، فَهُوَ جَائِزٌ فِي الْهَدْيِ

2916. Abu Musa telah menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Abu Katsir, Ba'jah bin Abdullah bin Badar Al Jahni menceritakan kepadaku, dari Aqabah bin Amir Al Jahni, ia berkata, "Rasulullah SAW membagi-bagikan hewan kurban kepada para sahabat." Uqbah berkata "Aku mendapatkan seekor anak domba. Saat itu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, aku mendapatkan seekor anak domba,' Rasulullah SAW menjawab, '*Berkurbanlah dengannya*',"

Abu Bakar berkata: Aku telah mengeluarkan riwayat tentang permasalahan ini dengan lengkap dalam pembahasan tentang *Adh-Dhahaya*. Aku keluarkan riwayat-riwayat yang didalamnya disebutkan permasalahan *adh-dhahaya* dalam kitab ini, karena para ulama tidak berbeda pendapat tentang hewan qurban yang boleh digunakan untuk *Udhhiyyah* (ibadah kurban) boleh juga digunakan untuk *hadyu.*[721]

774. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Memotong-Motong Daging Hewan yang Telah Disemblih atas Izin Orang Yang Berkurban.

٢٩١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا

[721] Muslim, Al Adhahi 16 dari jalur periwayatan Hisyam.

ثَوْرٌ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ لُحَيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْظَمُ الأَيَّامِ عِنْدَ اللهِ يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ، وَقُدِّمَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بَدَنَاتٌ خَمْسٌ أَوْ سِتٌّ، فَطَفِقْنَ يَزْدَلِفْنَ أَيَّتُهُنَّ يَبْدَأُ بِهَا، فَلَمَّا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا، قَالَ: كَلِمَةً خَفِيفَةً لَمْ أَفْهَمْهَا، فَسَأَلْتُ بَعْضَ مَنْ يَلِيهِ، فَقَالَ: مَنْ شَاءَ اقْتَطَعَ

2917. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Tsaur menceritakan kepada kami, dari Rasyid bin Sa'ad, dari Abdullah bin Yahya, dari Abdullah bin Qarath, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hari yang paling agung di sisi Allah SWT adalah hari nahar, kemudian hari Al Qurr.*" Rasulullah SAW mengucapkan beberapa kalimat yang tidak aku mengerti. Kemudian aku bertanya kepada beberapa orang yang berada di samping Nabi SAW, ia menjawab, "*Barangsiapa yang ingin, boleh memotong-motongnya.*"[722]

775. Bab: Dalil tentang Hewan *Jadz'ah* (Hewan yang Berusia Satu Tahun Masuk Tahu Ke Dua) Hanya Dapat Digunakan jika tidak Dapat Meñemukan Hewan yang Bersifat *Musin* (Hewan yang Berusia Dua Tahun Masuk Tahun Ke Tiga).

٢٩١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا سِنَانُ بْنُ مُظَاهِرٍ، عَنْ

---

[722] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 1765 dari jalur periwayatan Tsaur.

زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تَذْبَحُوا إِلا مُسِنَّةً إِلا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذْبَحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ"

2918. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Zahir menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Al 'Ala bin Karib menceritakan kepada kami, Sanan bin Muthahir menceritakan kepada kami, dari Zahir, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menyembelih hewan kecuali yang bersifat musin. Jika tidak dapat menemukannya, maka kalian boleh menyembelih hewan yang bersifat jadz'ah.*"[723]

776. Bab: Penjelasan tentang Sedekah dengan Daging dan Kulit serta Perhiasan Hewan *Hadyu* dengan Menyebutkan Riwayat yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal* bukan *Mufassar*.

٢٩١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: أَمَرَنِي النَّبِيُّ ﷺ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ أَتَصَدَّقَ بِجُلُودِهَا وَجِلالِهَا، وَأُرَاهُ قَالَ: وَلُحُومِهَا

2919. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Najih, dari Mujahid, dari Abu Laila, dari Ali, ia berkata, "Nabi SAW telah memerintahkan kepadaku untuk mengurus untanya dan memerintahkan agar aku mensedekahkan kulit dan perhiasannya." Menurutku ia juga berkata, "Juga dagingnya."[724]

---

[723] Muslim, *Adhahi* 1913 dari jalur periwayatan Zahir.
[724] Muslim, Haji 348 dari jalur periwayatan Uyainah.

777. Bab: Penjelasan tentang Membagikan Daging, Kulit dan Perhiasan Hewan *Hadyu* kepada Orang-Orang Miskin dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Riwayat Ibnu Uyainah Bersifat *Mujmal*, tidak *Mufassar*. Juga Perintah Nabi SAW untuk Membagikan Daging, Kulit dan Perhiasan Hewan Hadyu kepada Orang-Orang Miskin, bukan Kepada Orang-Orang Kaya dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Penyebutan secara Keseluruhan terkadang Yang Dimaksud adalah Sebagian.

٢٩٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ، أَنَّ مُجَاهِدًا أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ بُدْنَهُ كُلَّهَا لُحُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلالَهَا لِلْمَسَاكِينِ، وَلا يُعْطِي فِي جِزَارَتِهَا مِنْهَا شَيْئًا، قُلْتُ لِلْحَسَنِ: هَلْ سَمَّى فِيمَنْ يُقْسَمُ ذَلِكَ ؟ قَالَ: لا

2920. Muhammad bin Ma'mar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Al Hasan bin Muslim memberitakan kepadaku, bahwasanya Mujahid memberitakan kepadanya, bahwasannya Abdul Rahman bin Abu Laila memberitakan kepadanya bahwa Ali bin Abu Thalib RA memberitakan kepadanya, "Bahwasannya Nabi SAW telah memerintahkan kepadanya untuk membagi-bagikan seluruh hewan *hadyu*: Dagingnya, kulit dan perhiasannya kepada kaum miskin dan tukang jagal tidak diberi dari hewan yang disembelih." Aku katakan kepada Al Hasan: Apakah

Rasulullah SAW menyebutkan kepada siapa saja hewan tersebut dibagikan? Ia menjawab: Tidak.[725]

778. Bab: Dalil yang Menunjukkan bahwa Penyebutan Sesuatu secara Keseluruhan terkadang Makna Yang Dituju hanya Sebagian dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Maksud dari Perkataan Imam Ali bin Abu Thalib: Rasulullah SAW Telah Memerintahkan Kepadaku untuk Membagikan Seluruh Bagian Untanya, adalah Kecuali Sebagian Kecil.

٢٩٢١- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ كُلِّ بَدَنِهِ بِبِضْعَةٍ الْحَدِيْثِ

2921. Abu Bakar berkata: Riwayat Jabir bin Abdullah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyisakan sedikit dari setiap unta.[726]

779. Bab: Penjelasan tentang Larangan Memberikan Upah kepada Tukang Jagal dari Hewan Yang Disembelih dengan Menyebutkan Riwayat Yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal*, tidak *Mufassar*.

٢٩٢٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَنْبَأَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ

[725] Muslim, Haji 349 dari jalur periwayatan Muhammad bin Bakar dan didalamnya ada penambahan redaksi "*Fil masaakin.*"
[726] Lihat Hadits setelahnya No : 2924.

أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَمَرَنِي أَنْ لا أُعْطِيَ الْجَازِرَ مِنْهَا شَيْئًا

2922. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Mujahid, dari Ibnu Abu laila, dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW telah memerintahkan kepadaku untuk mengurus untanya dan memerintahkan kepadaku agar tidak memberikan upah kepada tukang jagal dari unta yag dipotong tersebut.[727]

780. Bab: Penjelasan tentang Riwayat Yang Lafazhnya Bersifat Mufassar yang Menjelaskan Riwayat Yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal* Yang Telah Aku Sebutkan. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Melarang Memberikan Sesuatu dari Hewan Tersebut kepada Tukang Jagal sebagai Upah Pemotongan, bukan Sebagai Sedekah Kepadanya, jika Tukang Potong Tersebut Kebetulan Orang Miskin.

٢٩٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى الْبُدْنِ، وَأَمَرَهُ أَنْ لا يُعْطِيَ الْجَزَّارَ مِنْ جِزَارَتِهَا شَيْئًا، وَفِي حَدِيثِ وَكِيعٍ: عَلَى جِزَارَتِهَا شَيْئًا

2923. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *ha* Salim bin Jinadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abdul Karim, dari

[727] Muslim, Haji 348 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Abdul Karim.

Mujahid, dari Ibnu Abi Laila, dari Ali: Bahwasannya (287/B) Nabi SAW telah memerintahkan kepadanya untuk mengurus untanya dan memerintahkan agar tidak memberi sesuatu dari hewan tersebut untuk tukang jagal sebagai upah pemotongan.

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Waki' disebutkan: Memberikannya sesuatu dari hewan tersebut sebagai upah atas pekerjaan yang dilakukannya.[728]

781. Bab: Penjelasan tentang Memakan Daging Hewan *Hadyu* yang Hukum Menyembelihnya Bersifat Sunnah.

٢٩٢٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: أَتَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَالزَّعْفَرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ كُلِّ جَزُورٍ بِبَضْعَةٍ، فَجُعِلَتْ فِي قِدْرٍ فَطُبِخَتْ، وَأَكَلُوا مِنَ اللَّحْمِ، وَحَسَوْا مِنَ الْمَرَقِ، هَذَا لِلْحَسَنِ الزَّعْفَرَانِيِّ

2924. Bundar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah datang menemui Jabir bin Abdullah. Abdul Jabar bin Al 'Ala dan Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW pernah memerintahkan agar disisakan sebagian kecil dari setiap unta yang akan dibagikan. Kemudian daging tersebut dimasak dan dinikmati.

---

[728] Al Bukhari, Haji 120 dari jalur periwayatan Sufyan.

Hadits ini merupakan riwayat Az-Za'farani.

Abu Bakar berkata: Ada seseorang yang bertanya tentang hukum *hadyu* yang bersifat wajib: Bolehkan si pemilik hewan *hadyu* tersebut memakannnya? Aku jawab, "Jika seorang yang melakukan haji qiran atau haji tamattu' menyembelih seekor unta atau sapi atau ia berserikat dalam satu unta atau satu sapi dan bagiannya dalam hewan tersebut lebih dari sepertujuh, maka ia boleh memakan selain bagian sepertujuh sapi atau unta tersebut. Sebab kewajiban bagi yang berhaji qiran atau tamattu' dalam hal ber*hadyu* adalah sepertujuh kecuali bagi orang yang membolehkan seekor unta untuk sepuluh orang sebagaimana yang telah aku jelaskan dalam riwayat As-Suar dan Marwan dan riwayat Ikrimah dari Ibnu Abbas RA, atau seekor kambing.

Dengan demikian, lebih dari sepertujuh dari unta atau sapi tersebut bersifat sunnah. Oleh karena itu, ia boleh memakan bagian sunnah dari hewannya sebagaimana seorang yang melakukan ibadah kurban sunnah boleh memakan hewan yang disembelihnya. Dengan pemahaman seperti inilah, maka Rasulullah SAW pernah memakan daging hewan untanya, sebab Beliau menyembelih sebanyak seratus unta. Kewajiban Nabi SAW pada saat itu jika Beliau melaksanakan haji qiran hanyalah sepertujuh unta kecuali bagi mereka yang berpendapat bahwa seekor unta boleh digunakan untuk sepuluh orang. Dengan demikian, lebih dari kewajibannya bersifat ibadah sunnah.

Jika seseorang melakukan penyembelihan untuk haji tamattu' atau haji qirannya (*hadyu* wajib), maka menurutku ia tidak boleh memakan hewan yang disembelihnya. Sebab setiap orang yang memiliki kewajiban mengeluarkan sebagian hartanya karena ada sebab, maka ia tidak boleh mengambil manfa'at dari harta yang wajib ia keluarkan. Dengan demikian, menjadi sangat aneh pernyataan orang yang berkata: Ia wajib melakukan penyembelihan hewan dan ia boleh memakannya. Sebab seseorang hanya boleh memakan hartanya sendiri atau harta orang lain atas izin pemiliknya. Jika hukum

penyembelihan tersebut bersifat wajib, maka mustahil dikatakan: Ia wajib melakukan penyembelihan dan boleh memakan hewan tersebut. Jika seseorang dinyatakan boleh memakan hewan *hadyu*nya yang bersifat wajib, hal yang demikian sama dengan mengatakan: Seorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat hewan ternaknya boleh menyembelih hewan tersebut dan boleh memakan hewan yang dizakatkan yang disembelihnya. Jika kewajiban zakatnya dari tumbuh-tumbuhan, maka ia boleh memakannya, jika kewajibannya adalah mengeluarkan zakat buah-buahan, maka ia boleh memakannya. Tentu, tidak ada seorangpun ulama fikih yang memiliki pendapat yang demikian."[729]

782. Bab: Penjelasan tentang Masalah Hewan *Hadyu* Yang Hilang kemudian Diganti dengan Hewan Yang Lain. Setelah Hewan Pengganti Disemblih ternyata Hewan Yang Hilang Tersebut Ditemukan.

٢٩٢٥- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَاقَتْ بَدَنَتَيْنِ، فَأَضَلَّتْهُمَا فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا ابْنُ الزُّبَيْرِ بَدَنَتَيْنِ فَنَحَرَتْهُمَا، ثُمَّ وَجَدَتُ الْبَدَنَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ، فَنَحَرَتْهُمَا أَيْضًا، ثُمَّ قَالَتْ: هَكَذَا السُّنَّةُ فِي الْبُدْنِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ عَائِشَةُ: بَدَنَتَيْنِ بِمِثْلِهِ سَوَاءً

2925. Salim bin Jinadah telah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyyah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya,

[729] Lihat Muslim, Haji 147.

dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya ia pernah membawa dua ekor unta dan dua unta tersebut hilang. Kemudian Ibnu Zubair mengirimkan untuknya dua ekor unta untuk Sayyidah 'Aisyah RA. Setelah dua ekor unta pengganti tersebut disembelih, dua ekor unta yang hilang ditemukan. Kemudian Sayyidah 'Aisyah RA menyembelih kedua unta yang semula hilang. Setelah itu, Sayyidah 'Aisyah RA berkata: Demikianlah sunah dalam penyemblihan unta.

Ya'qub bin Ibarhim telah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyyah menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Muhammad, ia berkata: Ia mengirim untuk sayyidah 'Aisyah RA dua ekor unta, dengan redaksi yang sama.[730]

783. Bab: Penjelasan tentang Puasa bagi Orang Yang Melakukan Haji Tamattu', jika Ia Tidak Menemukan Hewan untuk Disembelih.

٢٩٢٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، وَعَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَثُرَتِ الْمَقَالَةُ مِنَ النَّاسِ، فَخَرَجْنَا حُجَّاجًا حَتَّى بَيْنَنَا وَبَيْنَ أَنْ نَحِلَّ إِلا لَيَالِي، قَائِلا: أُمِرْنَا بِالإِحْلالِ فَيَرُوحُ أَحَدُنَا إِلَى عَرَفَةَ وَفَرْجُهُ يَقْطُرُ مَنِيًّا، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ: أَبِاللهِ تُعَلِّمُونِي أَيُّهَا النَّاسُ، فَأَنَا وَاللهِ أَعْلَمُ بِاللهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، وَلَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا سُقْتُ هَدْيًا، وَلَحَلَلْتُ كَمَا

[730] Sanadnya shahih. As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5: 244 dari jalur periwayatan Hisyam.

أَحِلُّوا، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلْيَصُمْ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ، وَمَنْ وَجَدَ هَدْيًا فَلْيَنْحَرْ، فَكُنَّا نَنْحَرُ الْجَزُورَ عَنْ سَبْعَةٍ

2926. Ahmad bin Al Miqdam telah menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Ibnu Abu Najih menceritakan kepadaku, dari Mujahid dan Atha, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Telah banyak perbincangan diantara manusia, kemudian kami keluar untuk melaksanakan ibadah haji hingga antara kami dengan waktu pelaksanaan ibadah haji hanya tersisa beberapa malam. Ia berkata: Kami diperintahkan untuk berangkat, maka salah seorang dari kami berangkat menuju Arafah dalam kondisi junub. Hal yang demikian sampai kepada Nabi SAW dan Beliau berdiri untuk melantunkan khutbah. Dalam khutbahnya Beliau berkata, "*Wahai manusia sungguh kalian mengenalku. Sesungguhnya Aku demi Allah adalah manusia yang paling tahu tentang Allah, yang paling bertaqwa kepada Allah SWT diantara kalian. Jika aku tidak membawa hewan hadyu, maka aku akan melakukan tahallul sebagaimana mereka melakukan tahallul. Barangsiapa yang tidak menemukan hewan untuk hadyu, hendaknya ia melakukan puasa sebanyak tiga hari dan ditambah tujuh hari setelah kambali ke keluarganya. Dan barangsiapa yang mendapati hadyu, hendaknya ia menyembelihnya.*" Kemudian kami menyembelih seekor unta untuk tujuh orang. (288/A)[731]

٢٩٢٧- وَقَالَ عَطَاءٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَسَمَ يَوْمَئِذٍ فِي أَصْحَابِهِ غَنَمًا فَأَصَابَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ تَيْسًا، فَذَبَحَهُ عَنْ

[731] Muslim, Haji 141 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij dari Atha namun didalamnya tidak disebutkan kalimat Puasa.

نَفْسِهِ، فَلَمَّا وَقَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعَرَفَةَ أَمَرَ رَبِيعَةَ بْنَ أُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ، فَقَامَ تَحْتَ ثَدْيِ نَاقَتِهِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اصْرُخْ أَيُّهَا النَّاسُ، هَلْ تَدْرُونَ أَيُّ شَهْرٍ هَذَا ؟ قَالُوا: الشَّهْرُ الْحَرَامُ، قَالَ: فَهَلْ تَدْرُونَ أَيُّ بَلَدٍ هَذَا ؟ قَالُوا: الْبَلَدُ الْحَرَامُ، قَالَ: فَهَلْ تَدْرُونَ أَيُّ يَوْمٍ هَذَا ؟ قَالُوا: الْحَجُّ الأَكْبَرُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ، وَأَمْوَالَكُمْ كَحُرْمَةِ شَهْرِكُمْ هَذَا، وَكَحُرْمَةِ بَلَدِكُمْ هَذَا، وَكَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ حَجَّهُ، وَقَالَ حِينَ وَقَفَ بِعَرَفَةَ: هَذَا الْمَوْقِفُ، كُلُّ عَرَفَةَ مَوْقِفٌ، وَقَالَ حِينَ وَقَفَ عَلَى قُزَحٍ: هَذَا الْمَوْقِفُ، وَكُلُّ مُزْدَلِفَةَ مَوْقِفٌ

2927. Atha berkata: Ibnu Abbas RA berkata: Bahwasannya Rasulullah SAW saat itu membagi-bagikan kambing kepada para sahabat. Sa'ad bin Abu Waqash mendapatkan seekor kambing jantan, dan iapun menyembelih untuk dirinya sendiri. Ketika Rasululllah SAW melakukan wukuf di 'Arafah, Beliau memerintahkan Rabi'ah bin Umayyah bin Khalaf, kemudian ia berdiri di bawah dua payudara unta. Kemudian Nabi SAW memerintahkan kepadanya, "*Berteriaklah, wahai manusia, tahukah kalian bulan apakah ini*?" Mereka menjawab, "Ini adalah bulan suci." Kemudian Nabi SAW bertanya lagi, "*Tahukah kalian, negeri apakah ini*?" Mereka menjawab, "Negeri suci." Kemudian Beliau bertanya lagi, "*Tahukah kalian, hari apakah ini*?" Mereka menjawab, "Haji akbar." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT telah mengharamkan atas kalian darah kalian dan harta kalian sebagaimana kesucian bulan ini, sebagaimana kesucian negeri kalian ini dan kesucian hari ini.*" Kemudian Rasulullah SAW menyelesaikan ritual hajinya. Ketika melakukan wukuf di 'Arafah, Rasulullah SAW bersabda, "*Ini adalah tempat wukuf dan seluruh bagian Arafah merupakan tempat wukuf.*"

Ketika berada di Qaz'ah, Beliau berkata, "*Ini adalah tempat wukuf dan seluruh bagian Muzdalifah adalah tempat wukuf*."[732]

784. Bab: Penjelasan tentang Mencukur Rambut setelah Selesai Melakukan Penyembelihan dan Penjelasan tentang Anjuran untuk Mendahului Bagian Kepala sebelah Kanan dalam Memotong Rambut juga Disertai Dalil Yang Menunjukkan bahwa Rambut Keturunan Nabi Adam AS Yang Dipotong atau Dicukur Hukumnya Tidak Najis.

٢٩٢٨- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الفَقِيْهُ أَبُوْ الْحَسَنِ عَلِيٌّ بْنِ الْمُسْلِمِ السُّلَمِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنُ أَحْمَدِ بْنِ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلِ بْنِ عَبْدِالرَّحْمَانِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا رَمَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الْجَمْرَةَ، وَنَحَرَ هَدْيَهُ نَاوَلَ الْحَلاقَ شِقَّهُ الأَيْمَنَ فَحَلَقَهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ أَبَا طَلْحَةَ، ثُمَّ نَاوَلَهُ الشِّقَّ الأَيْسَرِ فَحَلَقَهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ أَبَا طَلْحَةَ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ بَيْنَ النَّاسِ

2928. Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Al Muslim As-Sulami telah memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin

[732] Aku katakan: Sanadnya *hasan* —Nashir.) Al Haitsami berkata: 3 : 271. Imam Ath-Thabrani meriwayatkan dalam kitab Al kabir dan rijal haditsnya tsiqqah. Imam Ahmad mengeluarkan dalam kitab Al Musnad. 1 : 307 juz khusus tentang menyemblih kambing.

Muhammad menceritakan kepada kami, Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni memberitakan kepada kami dengan cara membacakan riwayat Hadits, Abu Thahir Muhammad Al Fadhal bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah telah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Al Khithab Ziyad bin Yahya menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hasan, dari Ibnu Sirrin, dari Anas bin Malik RA, bahwasannya ia pernah berkata, "Setelah Rasulullah SAW selesai melaksanakan lemparan jumrah dan melakukan penyembelihan hewan, tukang cukur mencukur habis rambut Beliau sebelah kanan dan menyerahkannya kepada Abu Thalhah. Kemudian tukang cukur mencukur bagian sebelah kiri dan memberikannya kepada Abu Thalhah. Setelah itu, Rasulullah SAW memerintahkan kepadanya untuk membagi-bagikannya kepada para sahabat."[733]

785. Bab: Penjelasan bahwa Mencukur Habis lebih Utama Dibandingkan dengan Memendekkan, meski Memotong Pendek Dibolehkan.

٢٩٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ يَعْنِي الثَّقَفِيَّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِينَ، قَالَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِينَ، قَالَهَا ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: وَالْمُقَصِّرِينَ

2929. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abdul wahab, maksudnya adalah Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu

---

[733] Muslim, Haji 327 dari jalur periwayatan Sufyan

Umar RA, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Ya Allah, ampunilah mereka yang mencukur habis rambutnya.*" Mereka berkata, "Juga orang yang memendekkan rambutnya." Namun Rasulullah berkata lagi "*Ya Allah, ampunilah dosa mereka yang mencukur habis rambutnya.*" Mereka berkata, "Juga orang yang memendekkan rambutnya." Rasulullah SAW mengucapkannya sebanyak tiga kali, kemudian Beliau berkata, "*Dan orang yang memendekkan rambutnya.*"[734]

786. Bab: Penjelasan tentang Orang Yang Mencukur Rambut Nabi SAW ketika Beliau Melaksanakan Ibadah Haji.

٢٩٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَلَقَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَزَعَمُوا أَنَّ الَّذِي حَلَقَ النَّبِيَّ ﷺ مَعْمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَضْلَةَ بْنِ عَوْفِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُوَيجِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَلَقَ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي نَقُولُ: إِنَّ الْعَرَبَ تُضِيفُ الْفِعْلَ إِلَى الآمِرِ كَمَا تُضِيفُهُ إِلَى الْفَاعِلِ، إِذِ الْعِلْمُ مُحِيطٌ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَتَوَلَّ حَلْقَ رَأْسِ نَفْسِهِ بِيَدِهِ بَلْ أَمَرَ غَيْرَهُ، فَحَلَقَ رَأْسَهُ، فَأُضِيفَ الْفِعْلُ إِلَيْهِ إِذْ هُوَ الآمِرُ بِهِ

2930. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakir menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Musa bin Aqabah menceritakan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwasannya ia memberitakan

---

[734] Muslim, Haji 318 dari jalur periwayatan Ubaidullah.

kepadanya, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mencukur habis rambutnya saat melakukan haji wada'. Mereka menduga keras bahwa yang mencukur rambut Nabi SAW saat itu adalah Ma'mar bin Abdullah bin Nadhlah bin Auf bin Uwaij bin Adi bin Ka'ab."

Abu Bakar berkata: Sesungguhnya pernyataan bahwa Nabi SAW mencukur rambutnya merupakan pernyataan dengan menggunakan gaya bahasa sebagaimana yang dilakukan oleh bangsa arab yang menyandarkan pekerjaan kepada orang yang memerintahkan sebagaimana mereka juga menyandarkan pekerjaan kepada orang yang mengerjakannya, dan memang kenyataannya, Rasulullah SAW tidak mencukur dengan tangannya sendiri, namun memerintahkan seseorang untuk melakukannya. Oleh karena itu, pekerjaan tersebut disandarkan kepada Beliau sebagai orang yang memerintahkan.[735]

787. Bab: Anjuran Memotong Kuku dan Mencukur Rambut disertai Dalil Yang Menunjukkan bahwa Jika Kuku Dipotong, maka Potongan Kuku Tersebut Tidak Dihukumi dengan Hukum Mayyit dan Tidak Juga Dihukumi Najis tidak Sebagaimana Pendapat Sebagian Kalangan Yang Mengatakan bahwa Setiap Bagian Anggota Tubuh Yang Lepas Dihukumi Hukum Mayyit (Najis). Riwayat dari Abu Waqidi Al-Laits dimana Rasulullah SAW Bersabda, "*Setiap Bagian Tubuh Yang Lepas dari Hewan Yang Hidup, Hukumnya Hukum Mayyit.*" Pernyataan Tersebut Dikeluarkan ketika Menyebut Kebiasaan Masyarakat Jahiliyyah yang Memotong Bulu Kambing dan Kesenangan Mereka terhadap Lemak Unta. Dengan Demikian, Pernyataan Nabi SAW Tersebut Merupakan Jawaban dari Dua Pertanyaan Tersebut dan Yang Sejenis Dengannya.

---

[735] Muslim, Haji 322 dari jalur periwayatan Musa, namun didalamnya tidak disebutkan nama orang yang mencukur.

٢٩٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ أَبَانَ الْعَطَّارِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، أَخْبَرَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَاهُ شَهِدَ النَّبِيَّ ﷺ عِنْدَ الْمَنْحَرِ هُوَ وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَحَلَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ فِي ثَوْبِهِ فَأَعْطَاهُ، فَقَسَمَ مِنْهُ عَلَى رِجَالٍ، وَقَلَّمَ أَظْفَارَهُ، فَأَعْطَاهُ صَاحِبَهُ، قَالَ: فَإِنَّهُ عِنْدَنَا مَخْضُوبٌ بِالْحِنَّاءِ، وَالْكَتَمِ، أَوْ بِالْكَتَمِ وَالْحِنَّاءِ

2931. Muhammad bin Abban telah menceritakan kepada kami, Basyar bin As-Sirri menceritakan kepada kami dari Abban Al 'Aththar, dari Yahya bin Abu Katsir, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abban memberitakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, bahwasannya Abu Salmah menceritakan kepadanya, bahwasannya Muhammad bin Abdullah bin Zaid telah memberitakan kepadanya, "Bahwasannya ayahnya pernah menyaksikan Nabi SAW melakukan penyembelihan hewan, dia termasuk salah seorang sahabat dari kalangan Anshar. Kemudian Rasulullah SAW mencukur habis rambutnya dan meletakkan rambut tersebut ke bajunya. Setelah itu, rambut- tersebut Beliau bagi-bagikan kepada beberapa orang sahabat. Beliau juga memotong (288/B) kukunya dan memberikanya kepada sahabatnya. Ia berkata: Kuku tersebut menurut kami diberi pacar (sejenis tumbuhan untuk mewarnai kuku).[736]

٢٩٣٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيِّدٍ الدَّرَامِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ يَعْنِي ابْنَ

[736] Sanadnya *shahih*. Ahmad 42 dari jalur periwayatan Abban Al 'Aththar.

هِلالٍ، حَدَّثَنَا أَبانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ (ح) وحَدَّثَنَا الدَّرَامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ الدَّرَامِيُّ: فَذَكَرَ الْقِصَّةَ، وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يَقُلْ أَحَدٌ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ غَيْرُ عَبْدِ الصَّمَدِ

2932. Ahmad bin Sayyid Ad-Darimi telah menceritakan kepada kami, Hasan, maksudnya adalah Ibnu Hilal menceritakan kepada kami, Abban menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dengan sanad yang sama, *ha* Ad-Darimi telah menceritakan kepada kami, Abdul Shamad menceritakan kepada kami, Abban menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Abu Salmah menceritakan kepada kami, bahwasannya Muhammad bin Abdullah bin Zaid menceritakan kepadanya bahwa ayahnya menceritakan kepadanya. Ad-Darimi berkata: Kemudian ia menceritakan kisah ini. Abu Bakar juga berkata: Tidak ada seorangpun yang mengatakan bahwa ayahnya bercerita kepadanya kecuali seorang yang bernama Abdul Shamad.[737]

788. Bab: Penjelasan tentang Riwayat Yang Membolehkan Mengenakan Wewangian di Hari Nahar setelah Melakukan Penyembelihan, meski Belum Melakukan Ziarah ke Ka'bah, berbeda Dengan Pendapat Sebagian Kalangan yang Menyangka bahwa Mengenakan Wewangian dalam Kondisi Yang Demikian Tidak Boleh kecuali Setelah Melakukan Ziarah ke Ka'bah.

[737] Lihat Hadits sebelumnya 2931.

٢٩٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ وَبَسَطَتْ يَدَهَا: أَنَا طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِيَدِيَّ هَاتَيْنِ لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ

2933. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Rahman bin Al Qasim, dari ayahnya, ia mendengar Sayyidah 'Aisyah RA berkata sambil membentangkan tangannya, "Bahwasannya aku memakaikan Rasulullah SAW wewangian dengan kedua tanganku ini ketika Beliau hendak melakukan ihram dan ketika selesai melakukan tahallul, sebelum Beliau berziarah."[738]

٢٩٣٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِمِنًى قَبْلَ أَنْ يَزُورَ الْبَيْتَ

2934. Ahmad bin Abdah telah menceritakan kepada kami, Hamad bin Ziyad memberitakan kepada kami, *ha* Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Umar bin Dinar, dari Salim bin Abdullah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata, "Aku pernah memakaikan Rasulullah SAW wewangian di Mina sebelum Beliau melakukan ziarah ke Ka'bah."[739]

---

[738] Muslim, Haji 33 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Malik dari Abdurrahman.

[739] Sanadnya *shahih*. Lihat Hadits sebelumnya 2583.

789. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Menggunakan Wewangian di Hari Nahar sebelum Melakukan Thawaf Ziarah dengan Minyak Wangi yang Mengandung *Misk*.

٢٩٣٥- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ مَنْصُوْرِ بْنِ زَاذَانٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ القَاسِمِ قَدْ أَمْلَيْتُهُ فِي أَوَّلِ الكِتَابِ بَابُ الطِّيْبِ عِنْدَ الإِحْرَامِ

2935. Abu Bakar berkata: Riwayat Manshur bin Zadan dari Abdurrahman bin Al Qasim telah aku jelaskan di awal kitab: Yaitu pada bab mengenakan wewangian ketika akan melaksanakan ihram.[740]

790. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) bagi Mereka Yang Sedang Berada dalam Kondisi Haidh untuk Melakukan Semua Ritual Manasik Haji dalam Kondisi Haidh kecuali Melakukan Thawaf di Ka'bah dan Shalat.

٢٩٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ يُخْبِرُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَتْ: فَحِضْتُ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَبْكِي، فَقَالَ: مَالَكِ أَنَفِسْتِ ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، فَاقْضِي مَا يَقْضِي الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ

2936. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdurrahman bin Al Qasim memberitakan dari ayahnya,

---

[740] Lihat muslim, Haji 46 dan Ibnu Khuzaimah Hadits no. 2853.

dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata, "Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW." Ia (Sayyidah 'Aisyah RA) berkata: Saat itu aku mengalami haidh. Ketika masuk dan melihat aku dalam keadaan menangis, Beliau berkata, "*Ada apa, apakah kamu mengalami haidh?*" Aku menjawab, "Ya." Beliau berkata lagi, "*Sesungguhhya hal yang demikian telah ditentukan Allah SWT atas keturunan Adam AS. Sekarang lakukanlah apa yang seharusnya dilakukan oleh mereka yang melaksanakan ibadah haji kecuali thawaf.*"[741]

791. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Melakukan Perburuan dan Melakukan Semua Yang Semula Terlarang pada Saat Berada dalam Kondisi Ihram setelah Melempar Jumrah di Hari Nahar dan Sebelum Melakukan Thawaf Ziarah, jika Lafazh Riwayat dari Sayyidah 'Aisyah RA, dari Nabi SAW Ini *Shahih*. Jika Riwayat Ini Tidak *Shahih*, maka Riwayat dari Sayyidah 'Aisyah RA Yang Meminyaki Nabi SAW dengan Wewangian Menunjukkan bahwa Melakukan Perburuan Dibolehkan, jika Menggunakan Wewangian Dibolehkan. Riwayat dari Sayyidah Ummu Salamah Menjelaskan bahwa Melakukan Perburuan setelah Selesai Melempar Jumrah Hukumnya Mubah, yaitu Pernyataan Nabi SAW, "*(Sesungguhnya Ini)*[742] *Adalah Hari dimana Kalian Dibolehkan, jika Kalian Telah Melaksanakan Melempar Jumrah, Melakukan Segala Sesuatu Yang Semula Dilarang ketika Berada dalam Kondisi Ihram kecuali Berhubungan Seksual dengan Istri.*" Aku Telah Mengeluarkan Bab Ini di Tempat Semestinya, Yaitu setelah Riwayat Ukasyah bin Muhshin.

---

[741] Muslim, Haji dari jalur periwayatan Ibnu Uyainah dan didalamnya terdapat kalimat, "*Namun jangan kamu melakukan thawaf di Ka'bah kecuali setelah mandi.*"

[742] Ada penambahan sebagaimana dalam Hadits yang sama, hal. 304 dan akan disebutkan dengan status *maushul* pada Hadits no. 2958 serta penjelasan mengenai ke*shahih*annya —Nashir.)

٢٩٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَأَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَمَيْتُمْ وَحَلَقْتُمْ، فَقَدْ حَلَّ لَكُمُ الطِّيبُ وَالثِّيَابُ، إِلا النِّكَاحَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُهُ: إِلا النِّكَاحَ يُرِيدُ النِّكَاحَ الَّذِي هُوَ الْوَطْءُ، وَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمْتُ فِي كِتَابِ مَعَانِي الْقُرْآنِ أَنَّ اسْمَ النِّكَاحِ عِنْدَ الْعَرَبِ يَقَعُ عَلَى الْعَقْدِ وَعَلَى الْوَطْءِ جَمِيعًا

2937. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Al Hujjaj bin Arthah memberitakan kepada kami, dari Abu bakar bin Muhammad, dari Umrah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian telah melempar jumrah dan telah bercukur, maka kalian boleh mengenakan wewangian dan mengenakan pakaian seperti biasa kecuali nikah.*"

Abu Bakar berkata: Pernyataan Nabi SAW "*Kecuali nikah,*" maksudnya adalah melakukan hubungan seksual. Aku telah jelaskan dalam kitabku yang berjudul Ma'ani Al Qur`an bahwa kata nikah menurut bangsa arab terkadang digunakan untuk makna akad nikah dan terkadang digunakan untuk arti hubungan seksual.[743]

٢٩٣٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمًا، يَقُولُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: أَنَا طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَسُنَّةُ

[743] Sanadnya *shahih lighairihi,* karena memiliki penguat dari Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, Al Fathu Ar-Rabbani Hadits yang sama 12 : 186. Abu Daud Hadits 1978. Aku katakan: Dalam Hadits Ibnu Abbas tidak terdapat kalimat "Dan kalian telah bercukur," dan inilah yang benar sebagaimana yang telah aku jelaskan dalam kitab Ash- Shahihah (239) —Nashir.)

رَسُولِ اللهِ ﷺ أَحَقُّ أَنْ تُتَّبَعَ

2938. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Umar, ia berkata: Aku pernah mendengar Salim berkata: Sayyidah 'Aisyah RA pernah berkata: Aku pernah memakaikan Nabi SAW wewangian dan sunnah Rasulullah SAW lebih berhak untuk diikuti.[744]

٢٩٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: إِذَا رَمَى الرَّجُلُ الْجَمْرَةَ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، وَذَبَحَ وَحَلَقَ، فَقَدْ حَلَّ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ، إِلا النِّسَاءَ وَالطِّيبَ

قَالَ سَالِمٌ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ، تَقُولُ: قَدْ حَلَّ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ، إِلا النِّسَاءَ، وَقَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ

2939. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar RA, dari Umar RA, ia berkata, "Jika seorang laki-laki telah selesai melempar jumrah dengan tujuh buah batu, telah melakukan penyembelihan dan bercukur, maka halal baginya melakukan segala sesuatu yang semula terlarang ketika berada dalam kondisi ihram kecuali berhubungan seksual dengan istri dan mengenakan wewangian."

Salim berkata: Sayyidah 'Asiyah RA berkata, "Maka ia boleh melakukan segala yang semula diharamkan ketika sedang berada dalam kondisi ihram kecuali berhubungan seksual dengan istri." Dan

---

[744] Sanadnya *shahih*. As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 5: 135.

ia (Sayyidah 'Aisyah RA) berkata, "Aku pernah memakaikan Rasulullah SAW wewangian."

Abu bakar berkata: Dalam riwayat Sayyidah 'Aisyah RA: Aku pernah memakaikan Rasulullah SAW wewangian dalam kondisi tidak berihram sebelum Beliau melakukan thawaf ifadhah di Ka'bah, ini menunjukkan bahwa jika seseorang telah selesai melempar jumrah, melakukan penyembelihan dan bercukur, berarti ia tidak lagi berada dalam kondisi ihram – meski ia belum melakukan thawaf di Ka'bah (289/A)— dan ia boleh melakukan segala sesuatu yang semula diharamkan pada saat berada dalam kondisi ihram kecuali melakukan hubungan seksual dengan istri dimana ulama sepakat bahwa hubungan seksual dengan istri tidak boleh dilakukan kecuali setelah seseorang selesai melakukan thawaf ziarah.[745]

792. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Mengenakan Wewangian setelah Melempar Jumrah, Penyembelihan dan Bercukur sebelum Melakukan Thawaf Ifadhah Menurut Sebagian Ulama hanya Dibolehkan bagi Orang Yang Telah Melakukan Thawaf sebelum Wukuf Di Arafah dan Tidak Berlaku bagi Mereka yang Sebelum Wukuf Tidak Melakukan Thawaf.

٢٩٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ العَلاَءِ بْنِ كَرِيْبٍ حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، يَعْنِي اِبْنَ إِسْحَاقٍ عَنْ هِشَامٍ وَهُوَ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أُمِّ الزُّبَيْرِ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أُخْتُهَا أَنَّ عِبَادَ بْنَ عَبْدِ اللهِ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَلَهُمَا جَارِيَةٌ تَمْشُطُهَا يَوْمَ النَّحرِ كَانَتْ حَاضَتْ يَوْمَ قَدِمُوْا مَكَّةَ وَلَمْ تَطُفْ بِالْبَيْتِ قَبْلَ

[745] Lihat Ath-Thabrani, Haji Hadits 222.

عَرَفَةٍ وَقَدْ كَانَتْ أَهَلَّتْ بِالْحَجِّ وَدَفَعَتْ مِنْ عَرَفَاتٍ وَرَمَتْ الْجُمْرَةَ فَدَخَلَ عَلَيْهَا عِبَادٌ وَهِيَ تَمْشُطُهَا وَتَمَسُّ الطِّيْبَ فَقَالَ عِبَادٌ أَتَمَسُّ الطِّيْبَ وَلَمْ تَطُفْ بِالْبَيْتِ قَالَتْ عَائِشَةُ قَدْ رَمَتْ الْجُمْرَةَ وَقَصُرَتْ قَالَ وَإِنَّ فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لَهَا فَأَنْكَرَتْ ذَلِكَ عَائِشَةُ فَأُرْسَلَتْ إِلَى عُرْوَةَ فَسَأَلَتْهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ إِنَّهُ لاَ يَحِلُّ الطِّيْبُ لأَحَدٍ لَمْ يَطُفْ قَبْلَ عَرَفَاتٍ وَإِنْ قَصُرَ وَرَمَى

2940. Muhammad bin Al 'Ala bin Karib telah menceritakan kepada kami, Syu'aib, maksudnya adalah Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Hisyam, yaitu Ibnu Urwah, dari Ummu Zubair binti Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, bahwasannya ia (Ummu Zubair RA) telah memberitakan kepadanya, dari 'Aisyah binti Abdurrahman, saudaranya: Sesungguhnya Ibad bin Abdullah pernah datang menemui 'Aisyah binti Abdurrahman, keduanya memiliki seorang budak wanita yang menyisirkannya di hari nahar. Aisyah binti Abdurrahman sedang berada dalam kondisi haidh ketika memasuki kota Makkah dan sebelum melakukan wukuf di Arafah ia belum melaksanakan thawaf. Saat itu, ihram yang dilakukannya adalah ihram untuk haji. Kemudian ia bertolak menuju Arafah dan melempar jumrah. Kemudian Ibadh datang menemui Aisyah binti Abdurrahman yang saat itu sedang disisirkan dan mengenakan wewangian. Ibad bertanya, "Apakah kamu mengenakan wewangian sebelum melakukan thawaf[746] di Ka'bah?" Aisyah berkata, "Aku telah melempar jumrah dan bercukur." Kemudian Ibad berkata, "Sesungguhnya wewangian tidak boleh digunakan oleh seseorang yang belum melakukan thawaf sebelum wukuf di arafah, meski ia telah bercukur dan melempar jumrah."

Abu bakar berkata: Urwah bin Zubair melakukan pentakwilan bahwa penggunaan wewangian sebelum melakukan thawaf ziarah

[746] Demikian kalimat yang tertera dalam naskah aslinya.

hanya dibolehkan bagi orang yang telah melakukan thawaf di Ka'bah sebelum melakukan wukuf di arafah.

Jika riwayat tentang umrah dari Aisyah dihukumi marfu, yaitu pernyataan, "Jika kalian telah melempar jumrah dan bercukur, maka kalian mengenakan wewangian dan mengenakan baju biasa kecuali melakukan hubungan seksual dengan istri." maka riwayat ini membolehkan semua orang yang melakukan ibadah haji memakai wewangian dan mengenakan baju biasa setelah mereka selesai melempar jumrah dan bercukur, baik sebelum wukuf orang tersebut telah melakukan thawaf atau tidak, kecuali berdasarkan riwayat Al Hujjaj bin Artha'ah dari Abu bakar bin Muhammad.

Aku sendiri tidak yakin Hujjaj mendengar riwayat ini dari Abu Bakar bin Muhammad, namun dalam riwayat Ummu Salamah dan Ukasyah bin Muhshin disebutkan, "Sesungguhnya hari ini adalah hari dimana kalian dibolehkan, jika kalian telah selesai melempar jumrah, melakukan hal yang semua terlarang saat kalian sedang berada dalam kondisi ihram, kecuali melakukan hubungan seksual dengan istri. Jika kalian telah memasuki waktu petang dan belum melakukan thawaf di Ka'bah, maka kondisi kalian seperti kalian belum melempar jumrah."

Lafazh riwayat Ummu Salmah dan riwayat Ukasyah sama dengan ini. Jika riwayat ini dijadikan sebagai dalil sebagaimana zhahirnya, maka riwayat ini bertentangan dengan riwayat Urwah yang telah aku sebutkan.

793. Bab: Anjuran Melakukan Thawaf di Hari Nahar, sebagai Wujud Meneladani Rasulullah SAW dan Sebagai Sikap Bersegera Melaksanakan Kewajiban Thawaf Yang Menjadi Pamungkas dari Pelaksanaan Ibadah Haji. Jika Seseorang Tidak Melakukannya dengan Segera, dikhawatirkan Ia Akan Terkena Kondisi dimana Ia Tidak Dapat Melakukannya, meski

Mengakhirkan Thawaf dan Melakukannya setelah Hari *Nahar* Dibolehkan.

٢٩٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمِنًى قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُفِيضُ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْجِعُ فَيُصَلِّي الظُّهْرَ يَعْنِي بِمِنًى، وَيَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَهُ

2941. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ubaidullah memberitakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, "Bahwasannya Rasulullah SAW berangkat untuk melaksanakan thawaf ifadhah pada hari Nahar. Kemudian Beliau kembali lagi dan melaksanakan shalat zhuhur di Mina." Nafi' berkata: Ibnu Umar juga melakukan thawaf ifadhah di hari nahar, kemudian ia kembali lagi dan melakukan shalat zhuhur –di Mina— dan ia menyatakan bahwa Rasulullah SAW melakukan hal yang demikian.[747]

794. Bab: Dalil yang Menunjukkan Bolehnya Melakukan Hubungan Seksual setelah Melaksanakan Shalat Sunnah Dua Raka'at Thawaf, meski Belum Kembali Ke Mina.

٢٩٤٢- قَرَأْتُ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ أَبِي سُرَيْجٍ الرَّازِيِّ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ مُجَمِّعٍ الْكِنْدِيَّ أَخْبَرَهُمْ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ،

[747] Muslim, Haji 335 dari jalur periwayatan Muhammad bin Rafi'.

قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَزُورُ الْبَيْتَ، فَيَطُوفُ بِهِ أُسْبُوعًا، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَتَحِلُّ لَهُ النِّسَاءُ

2942. Aku pernah membacakan sebuah riwayat di hadapan Ahmad bin Abu Suraij Ar-Razi, Umar bin Majma' Al Kindi telah memberitakan kepada mereka dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW menziarah Ka'bah dan melakukan thawaf sebanyak tujuh putaran dan shalat sunah dua raka'at. Setelah itu Beliau halal bercampur dengan istrinya."[748]

795. Bab: Hukum Mengerjakan Thawaf Ifadhah tanpa Melakukan *Ramal* (Berjalan Cepat) bagi Mereka Yang Melakukan Haji Qiran. Hukum Mereka Yang Melakukan Haji Ifrad dalam Hal Ini Sama dengan Yang Melakukan Haji Qiran.

٢٩٤٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَرْمُلْ فِي السَّبْعِ الَّذِي أَفَاضَ فِيهِ، وَقَالَ عَطَاءٌ: لا رَمَلَ فِيهِ

2943. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepadaku, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Rasulullah SAW tidak melakukan *ramal* dalam thawaf ifadhahnya yang tujuh putaran. Atha berkata: Dalam thawaf tersebut Beliau tidak melakukan *ramal*.[749]

---

[748] Lihat Muslim, Haji 189, An-Nasaa'i 5 : 178

[749] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 2001. Ibnu Majah, Al Manasik 77 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

706. Bab: Anjuran Meminum Air Zamzam setelah Selesai Melakukan Thawaf Ifadah.

٢٩٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: ثُمَّ أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْبَيْتِ يَعْنِي يَوْمَ النَّحْرِ، فَأَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَهُمْ يَسْقُونَ عَلَى زَمْزَمَ، فَقَالَ: انْزَعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَوْلا أَنْ يَغْلِبَكُمُ النَّاسُ عَلَى سِقَايَتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ، فَنَاوَلُوهُ دَلْوًا فَشَرِبَ مِنْهُ

2944. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin An-Nafili menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah datang menemui Jabir bin Abdullah. Kemudian ia menceritakan Hadits dengan panjang dan berkata: Kemudian Rasulullah SAW bertolak menuju Ka'bah, yaitu di hari *nahar*. Beliau mendatangi Bani Abdul Muthallib yang sedang minum air zam-zam. Saat itu Beliau bersabda, "*Minumlah hai Bani Abdul Muthalib, jika saja orang-orang tidak minum bersama kalian, maka aku juga pasti akan meminumnya,*" lalu mereka mengambil air dengan ember dan meminum darinya.[750]

٢٩٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ شَرِبَ دَلْوًا مِنْ مَاءِ

[750] Muslim, Haji 147

زَمْزَمَ قَائِمًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَرَادَ شَرِبَ مِنْ دَلْوٍ لا أَنَّهُ شَرِبَ الدَّلْوَ كُلَّهُ، وَهَذَا مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي قَدْ أَعْلَمْتُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِنَا أَنَّ اسْمَ الشَّيْءِ قَدْ يَقَعُ عَلَى بَعْضِ أَجْزَائِهِ كَقَوْلِهِ: وَلا تَجْهَرْ بِصَلاتِكَ، فَأَوْقَعَ اسْمَ الصَّلاةِ عَلَى الْقِرَاءَةِ خَاصَّةً، وَكَقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: قَالَ اللهُ: قَسَمْتُ الصَّلاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، ثُمَّ ذَكَرَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ خَاصَّةً، فَأَوْقَعَ اسْمَ الصَّلاةِ عَلَى قِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِي الصَّلاةِ خَاصَّةً

2945. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, 'Ashim menceritakan kepada kami dari Sya'bi, dari Ibnu Abbas RA, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah minum dari sebuah timba yang berisi air zam-zam sambil berdiri."

Abu Bakar berkata: Maksud dari riwayat ini adalah Nabi SAW meminum dari ember tersebut, bukan semua air zam-zam yang ada di dalam ember Nabi SAW minum. Pernyataan seperti ini termasuk gaya bahasa yang telah aku jelaskan dalam permasalahan yang lain dalam kitab kami bahwa nama bagi sesuatu terkadang digunakan untuk sebagiannya saja, seperti firman Allah SWT, وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ "*Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah diantara kedua itu.*" (Qs. Al Isra` [17] 110) maksud kata shalat dalam ayat ini adalah membaca ayat secara khusus. Begitu juga seperti pernyataan Nabi SAW dalam salah satu Haditsnya, "*Allah SWT befirman, 'Aku membagi shalat antara diri-Ku dengan hamba-Ku menjadi dua bagian'*," Kemudian disebutkan surah Al Fatihah secara khusus.

Dengan demikian, maksud kata shalat dalam Hadits Nabi ini adalah membaca surah Al Fatihah dalam shalat.[751]

797. Bab: Anjuran Meminta Dituangkan Air Zam-Zam, karena Nabi SAW Telah Menjelaskan bahwa Hal Yang Demikian Termasuk Amal Shalih dan Beliau Juga Memberitahukan bahwa Jika Manusia Tidak Berdesakan, maka Iapun akan Melakukannya bersama Mereka.

٢٩٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ جَاءَ إِلَى السِّقَايَةِ فَاسْتَسْقَى، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا فَضْلُ، اذْهَبْ إِلَى أُمِّكَ، فَإِيتِ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِشَرَابٍ مِنْ عِنْدِهَا، فَقَالَ: اسْقِنِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُمْ يَجْعَلُونَ أَيْدِيَهُمْ فِيهِ، فَقَالَ: اسْقِنِي، فَشَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ أَتَى زَمْزَمَ، وَهُمْ يَسْقُونَ وَيَعْمَلُونَ فِيهَا، فَقَالَ: اعْمَلُوا، فَإِنَّكُمْ عَلَى عَمَلٍ صَالِحٍ، ثُمَّ قَالَ: لَوْلَا أَنْ تُغْلَبُوا لَنَزَعْتُ حَتَّى أَضَعَ الْحَبْلَ عَلَى هَذِهِ يَعْنِي عَاتِقَهُ، وَأَشَارَ إِلَى عَاتِقِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي نَقُولُ: إِنَّ الإِشَارَةَ تَقُومُ مَقَامَ النُّطْقِ

2946. Abu Basyar Al Wasithi telah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Rasulullah SAW datang mengunjungi tempat penampungan air dan Beliau memintanya. Abbas RA berkata: Wahai Fadhal pergilah ke ibumu. Kemudian aku membawakan Nabi

---

[751] Al Bukhari, Haji 76 dari jalur periwayatan 'Ashim dan didalamnya tidak terdapat kalimat "Timba."

SAW minuman yang dikirim oleh ibuku. Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Tolong tuangkan untukku.*" Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, mereka telah memasukan tangan mereka ke dalamnya." Namun Nabi SAW tetap berkata, "*Tuangkanlah untukku.*" Kemudian Nabi SAW minum darinya dan setelah itu Beliau mendatangi tempat zam-zam saat mereka sedang bekerja mengambilkan air zama-zam dan Beliau berkata, "*Lakukanlah, sesungguhnya perilaku yang demikian termasuk amal shalih.*"

Abu Bakar berkata: Pernyataan yang demikian termasuk dalam gaya bahasa, memberikan isyarat menempati posisi pernyataan lisan.[752]

798. Bab: Anjuran Meminum *Nabidz* (Perasan Buah selain Anggur) jika *Nabidz* Tersebut Tidak Memabukkan.

٢٩٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ بَكْرٍ، وَهَذَا حَدِيثُ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى السِّقَايَةِ فَشَرِبَ نَبِيذًا، فَقَالَ: مَا بَالُ أَهْلِ هَذَا الْبَيْتِ يَسْقُونَ النَّبِيذَ وَبَنُو عَمِّهِمْ يَسْقُونَ اللَّبَنَ وَالْعَسَلَ، أَمِنْ بُخْلٍ أَمْ مِنْ حَاجَةٍ ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَذَاكَ بَعْدَ مَا ذَهَبَ بَصَرُهُ: عَلَيَّ بِالرَّجُلِ، فَأُتِيَ بِهِ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَتْ بِنَا وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَهُوَ عَلَى بَعِيرِهِ، وَخَلْفَهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ فَاسْتَسْقَى، فَسَقَيْنَاهُ نَبِيذًا فَشَرِبَ، ثُمَّ نَاوَلَ

---

[752] Al Bukhari, Haji 75 dari jalur periwayatan Khalid.

فَضْلَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ: قَدْ أَحْسَنْتُمْ وَأَجْمَلْتُمْ وَكَذَلِكَ فَافْعَلُوا، فَنَحْنُ لا نُرِيدُ أَنْ نُغَيِّرَ ذَلِكَ

2947. Muhammad bin Abban telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Hamid Ath-Thawil, dari Bakar bin Abdullah, *ha* Abu Basyar Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Bakar dan ini merupakan Hadits riwayat Abu Adi, ada seorang arab pegunungan yang mendatangi tempat minum air zam-zam, kemudian ia meminum *nabidz*. Setelah itu, ia berkata: Ada apa dengan masyarakat di sekitar Ka'bah ini. Mereka memberikan minum susu dan madu kepada saudara-saudara mereka dan memberikan *nabidz* kepada yang lain, apakah mereka kikir atau mereka memang memiliki kebutuhan? Saat itu Ibnu Abbas RA berkata —dan saat itu penglihatannya sudah pudar—: Aku harus menemui laki-laki tersebut. Kemudian ia mendatanginya dan berkata: Sungguh, tidak ada dalam diri kami suatu kebutuhan dan tidak juga kami melakukannya karena kikir. Rasulullah SAW pernah memasuki masjid sambil berada di atas untanya dan kedatangannya diiringi oleh Usamah bin Zaid. Kemudian Beliau meminta minum dan kami berikan air perasan buah. Beliaupun meminumnya. Kemudian Usamah mengambil sisa air yang diminum Rasulullah SAW. Saat itu Beliau bersabda, "*Kamu telah berbuat hal yang baik dan bagus. Demikianlah hendaknya kalian melakukannya.*" Kami tidak ingin mengubah tradisi yang dianggap baik oleh Nabi SAW.

Abu Bakar berkata: Riwayat dalam Hadits ini termasuk dalam gaya bahasa yang pernah kami jelaskan dalam kitab-kitab kami: Sesungguhnya Allah SWT membolehkan sesuatu dan menyebutnya secara *mujmal*, kemudian ke*mujmal*an tersebut dijelaskan dalam ayat lain melalui lisan Rasulullah SAW bahwa sesuatu yang dibolehkan dalam penjelasan yang bersifat *mujmal* maksudnya adalah sebagiannya saja, bukan secara keseluruhan.

Demikian pula dengan Nabi SAW yang membolehkan sesuatu dengan penjelasan yang bersifat *mujmal*, kemudian Beliau menjelaskan secara terperinci dalam kesempatan yang lain bahwa sesuatu yang dibolehkan dengan penjelasan yang *mujmal* tersebut maksudnya adalah hanya sebagiannya saja, seperti firman Allah SWT, وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلْخَيْطُ ٱلْأَبْيَضُ مِنَ ٱلْخَيْطِ ٱلْأَسْوَدِ مِنَ ٱلْفَجْرِ "*Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.......*" (Qs. Al Baqarah [2]: 187) dalam ayat ini kalimat makanan dan minuman disebutkan secara *mujmal*, namun dalam ayat yang lain dijelaskan bahwa yang dibolehkan hanya sebagian saja dari makanan dan minuman: Bukan semua makanan dan minuman dibolehkan. Permasalahan dalam bab ini sangat penjang dan telah aku jelaskan dalam kitab-kitab kami yang lain. Sesungguhnya Nabi SAW membolehkan minum *nabidz*, jika *nabidz* tersebut tidak menyebabkan mabuk, sebab Beliau menjelaskan bahwa segala sesuatu yang memabukkan hukumnya haram.[753]

799. Bab: Penjelasan tentang Sa'i antara Shafa dan Marwah dengan Thawaf Ifadhah bagi Mereka Yang Melaksanakan Haji *Tamattu'*.

٢٩٤٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ وَحَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ غُنْدَرٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، قَالَتْ: فَطَافَ الَّذِينَ

[753] Muslim, Haji 347 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Humaid dengan redaksi yang panjang.

أَهَلُّوا بِالْعُمْرَةِ بِالْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ حَلُّوا، ثُمَّ طَافُوا طَوَافًا آخَرَ بَعْدَ أَنْ رَجَعُوا مِنْ مِنًى لِحَجِّهِمْ

2948. Yunus bin Abdul 'Ala telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab (290/A) memberitakan kepada kami bahwa Malik pernah menceritakan kepadanya, *ha* Al Fadhal bin Ya'qub Al Jazari menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Ja'far Ghandar menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW untuk melaksanakan haji wada. Ia (Sayyidah 'Aisyah RA) berkata: Kemudian mereka yang melakukan ihram untuk umrah melakukan thawaf di Ka'bah dan melakukan thawaf (Sa'i) antara shafa dan Marwah. Setelah kembali dari Mina, mereka melakukan thawaf yang lain untuk haji mereka.[754]

800. Bab: Penjelasan tentang Meninggalkan Sa'i antara Shafa dan Marwah berserta Thawaf Ifadhah bagi Mereka Yang Melakukan Haji dengan Cara Qiran atau Ifrad.

Abu Bakar berkata: Riwayat dari Yunus bin Abdul A'la dari Ibnu Wahab, dari Malik di awal bab sebelum ini, didalamnya disebutkan: Dan mereka yang menggabungkan haji dan umrah hanya melakukan satu kali thawaf.

801. Bab: Penjelasan tentang Mereka Yang Mendahulukan Urutan Ritual Haji karena Tidak Tahu dengan Menyebutkan Riwayat Yang Ringkas dan Menyebutkan tentang Dalil Yang Menunjukkan bahwa Orang Yang Berbuat Demikian karena

[754] Al Bukhari, Haji 31, Ath-Thabrani, Haji 223.

Ketidak-Tahuannya tidak Terkena Kewajiban Membayar Fidyah.

٢٩٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ، قَالَ: اذْبَحْ، وَلا حَرَجَ، قَالَ: وَذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ، قَالَ: ارْمِ وَلا حَرَجَ، وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ فِي حَدِيثِهِ: إِنَّ رَجُلا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ، فَقَالَ أَيْضًا: ثُمَّ سَأَلَهُ آخَرُ، فَقَالَ: نَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ

2949. Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Sa'id bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan mencerita kepada kami, dari Zuhri, dari Isa bin Thalhah, dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Di hari Nahar, ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi SAW. Kemudian laki-laki tersebut bercerita kepada Nabi SAW: Aku bercukur sebelum melakukan penyembelihan. Rasulullah SAW menjawab, "*Laksanakanlah penyembelihan, tidak masalah.*" Kemudian laki-laki tersebut berkata lagi: Aku melakukan penyembelihan sebelum melempar jumrah. Rasulullah SAW menjawab, "*Melemparlah, kondisi yang demikian tidak menjadi masalah.*"

Al Makhzumi dalam riwayat Haditsnya menyatakan: Bahwasannya ada seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW, "Aku bercukur sebelum melakukan penyembelihan." Kemudian ia juga

berkata: Kemudian lelaki tersebut bertanya, "Aku melakukan penyembelihan sebelum melempar jumrah."[755]

٢٩٥٠- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، وَالصَّنْعَانِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسْأَلُ يَوْمَ النَّحْرِ بِمِنًى، فَيَقُولُ: لا حَرَجَ، لا حَرَجَ، فَسَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ، فَقَالَ: لا حَرَجَ، وَقَالَ: رَمَيْتُ بَعْدَ مَا أَمْسَيْتُ، قَالَ: لا حَرَجَ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، بِمِثْلِهِ، وَقَالَ: اذْبَحْ وَلا حَرَجَ

2950. Basyar bin Mu'adz Al Aqdi dan Ash-Shana'i telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Zaid bin Zari' menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA: Pada hari nahar di Mina,[756] Rasulullah SAW pernah ditanya: Lalu Beliau menjawab, "*Tidak menjadi masalah, tidak jadi masalah.*" Kemudian ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW: Ia berkata: Aku bercukur sebelum melakukan penyembelihan. Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak jadi masalah.*" Dan laki-laki tersebut bertanya lagi, "Aku melempar setelah lewat sore hari." Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak menjadi masalah.*"

Nashar bin Ali menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' memberitakan kepada kami cerita yang sama dan Rasulullah SAW berkata: *Lakukanlah penyembelihan, tidak jadi masalah.*[757]

---

[755] Muslim, Haji 331 dari jalur periwayatan Ibnu Uyainah.
[756] Dalam naskah aslinya tertulis, "*Yaumu mina*" Koreksi berdasarkan kitab Bukhari.
[757] Al Bukhari, Haji 130 dari jalur periwayatan Yazid.

802. Bab: Penjelasan tentang Khutbahnya Imam di Mina pada Hari *Nahar* setelah Zhuhur.

٢٩٥١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ شِهَابٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي عِيسَى بْنُ طَلْحَةَ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ يَخْطُبُ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كُنْتُ أَحْسِبُ أَنَّ كَذَا وَكَذَا قَبْلَ كَذَا وَكَذَا، ثُمَّ آخرُ فقالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كُنْتُ أَحْسِبُ أَنَّ كَذَا وَكَذَا قَبْلَ كَذَا لِهَؤُلاءِ الثَّلاثِ، فَقَالَ: افْعَلْ وَلا حَرَجَ، هَذَا حَدِيثُ عِيسَى، وَزَادَ ابْنُ مَعْمَرٍ فِي حَدِيثِهِ، فَمَا سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ، إِلا قَالَ: افْعَلْ وَلا حَرَجَ

2951. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa, maksudnya adalah Ibnu Yunus memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, *ha* Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Syihab berkata: Isa bin Thalhah menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Amru bin Ash RA telah menceritakan kepadaku: Ketika Nabi SAW berkhutbah di hari nahar, ada seorang laki-laki berdiri dan bertanya kepada Beliau, 'Wahai Rasulullah, aku tidak menduga bahwa yang itu dan itu lebih didahulukan dibandingkan dengan yang ini dan yang itu." Rasulullah SAW menjawab, "*Lakukanlah, tidak jadi masalah.*" Kemudian ada seorang yang lainnya bertanya, "Aku tidak menduga bahwa yang ini sebelum yang itu." Rasulullah SAW menjawab, "*Lakukanlah, hal yang demikian tidak jadi masalah.*"

Hadits ini adalah Hadits riwayat Isa. Ma'mar dalam riwayatnya menambahkan: Rasulullah SAW tidak ditanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan permasalahan ritual, kecuali Beliau selalu menjawab, "*Lakukanlah, hal yang demikan tidak jadi masalah.*"[758]

٢٩٥٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، وَحُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ، الْحَدِيثَ بِطُولِهِ

حَدَّثَنَاهُ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ

2952. Abu Bakar berkata: Dalam riwayat Ibnu Sirin, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya dan Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Bakrah disebutkan: Di hari *Nahar*, Rasulullah SAW melakukan khutbah, dan menyebutkan Hadits yang panjang.

Bundar juga telah menceritakannya kepada kami, Abu 'Amir menceritakan kepada kami, Qurrah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirrin, Abdurrahman bin Abu Bakrah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dan Humaid bin Abdurrahman dari Abu Bakrah.[759]

---

[758] Muslim, Haji 329 dari jalur periwayatan Isa.
[759] Lihat Al Bukhari Haji 132 dari jalur periwayatan Abu 'Amir.

803. Bab: Penjelasan tentang Khutbahnya Imam di Atas Kendaraan.

٢٩٥٣- حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ وَهُوَ ابْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْهِرْمَاسُ بْنُ زِيَادٍ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِمِنًى يَخْطُبُ النَّاسَ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ الْعَضْبَاءِ، وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي

2953. Abas bin Abdul 'Azhim Al Anbari telah menceritakan kepada kami, An-Nadhar bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ikrimah, yaitu Ibnu Ammar menceritakan kepada kami, Al Harmas bin Ziyad Al Bahili menceritakan kepada kami, ia berkata, "Di Mina, aku pernah melihat Rasulullah SAW dari atas kendaran untanya melakukan khutbah di hadapan manusia dan saat itu aku sedang menemani ayahku."[760]

804. Bab: *Rukhshah* (Keringanan) Melakukan Jima (Hubungan Seksual dengan Istri) di Hari *Nahar* setelah Melakukan Thawaf Ifadhah.

٢٩٥٤- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ، قَالَتْ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ أَرَادَ مِنْ صَفِيَّةَ مَا يُرِيدُ الرَّجُلُ مِنْ

---

[760] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 195 dari jalur periwayatan Ikrimah, namun didalamnya tidak terdapat kalimat: Pada saat itu aku sedang menemani ayahku.

أَهْلِهِ، فَقِيلَ: إِنَّهَا حَائِضٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَحَابِسَتُنَا هِيَ، فَقَالُوا: إِنَّهَا قَدْ أَفَاضَتْ، فَنَفَرَ بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ

2954. Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Basyar bin Bakar menceritakan kepada kami, dari Auza'i, Ibnu Ibrahim bin Al Harits At-Taimi menceritakan kepadaku, Abu Salmah menceritakan kepadaku, Sayyidah Aiysha RA menceritakan kepadaku, ia berkata, "Setelah melaksanakan thawaf ifadhah, Rasulullah SAW ingin berhubungan dengan Shafiyyah, namun Beliau diberitahu bahwa Shafiyyah sedang dalam kondisi haidh. Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah ia akan menahan kita*?" Mereka menjawab: Sesungguhnya ia telah melakukan thawaf ifadhah. Kemudian Nabi SAW datang menemuinya.[761]

805. Bab: Penjelasan tentang Orang Yang Lupa Melakukan Sebagian Ritual dan Di Hari Nahar Ia Ingat.

٢٩٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَوَّامِ وَهُوَ عِمْرَانُ بْنُ دَاوُدَ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاقَةَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ، قَالَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَهُوَ يَخْطُبُ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّهُ نَسِيَ أَنْ يَرْمِيَ، قَالَ: ارْمِ وَلا حَرَجَ، ثُمَّ أَتَاهُ آخَرُ، فَقَالَ: إِنَّهُ نَسِيَ أَنْ يَطُوفَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: طُفْ وَلا حَرَجَ، ثُمَّ أَتَاهُ آخَرُ، فَقَالَ نَسِيتُ أَنْ أَذْبَحَ، قَالَ: اذْبَحْ وَلا حَرَجَ، فَمَا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ يَوْمَئِذٍ، إِلا قَالَ: لا حَرَجَ، وَقَالَ: لَقَدْ أَذْهَبَ اللهُ الْحَرَجَ،

[761] Al Bukhari, Haji 129 dari jalur periwayatan Abu Salamah.

إلا امْرَأً اقْتَرَضَ مِنْ مُسْلِمٍ فَذَاكَ حَرَجٌ

2955. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Umar bin 'Ashim menceritakan kepada kami, Abu Al 'Awwam yaitu Imran bin Daud Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jihadah menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Alaqah, dari Usamah (290/B) bin Syarik, ia berkata:

Aku pernah menyaksikan Nabi SAW pada saat haji Wada' dan sedang melakukan khutbah didatangi oleh seorang laki-laki, Laki-laki tersebut mengatakan bahwa ia lupa melempar jumrah. Rasulullah SAW menjawab, "*Melempar jumrah-lah, tidak jadi masalah.*" Kemudian datang yang lain dan bertanya, "Aku lupa melakukan penyembelihan." Rasulullah SAW menjawab, "*Lakukanlah penyembelihan, tidak jadi masalah.*" Saat itu Beliau tidak ditanya tentang sesuatu (yang berkenaan denga pelaksanaan ritual –penerj.) kecuali Beliau menjawab: Tidak jadi masalah. Dan ia berkata: Sesungguhnya Allah SWT telah menghilangkan kesempitan kecuali jika seseorang memfitnah saudaranya yang muslim, hal yang demikian adalah masalah.[762]

806. Bab: Penjelasan tentang Bermalam di Mina pada Hari-Hari *Tasyrik*.

٢٩٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ حِينَ صَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ رَجَعَ فَمَكَثَ بِمِنًى لَيَالِيَ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ يَرْمِي الْجَمْرَةَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ

---

[762] Sanadnya *hasan*. Abu Daud Hadits 2015 dari jalur periwayatan Ziyad.

كُلِّ جَمْرَةٍ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، وَيَقِفُ عِنْدَ الأُولَى وَعِنْدَ الثَّانِيَةِ، فَيُطِيلُ الْقِيَامَ، وَيَتَضَرَّعُ، ثُمَّ يَرْمِي الثَّالِثَةَ وَلا يَقِفُ عِنْدَهَا

2956. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid, maksudnya adalah Sulaiman bin Hasan menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melaksanakan thawaf ifadhah di hari akhirnya setelah Beliau selesai melaksanakan shalat zhuhur. Kemudian Beliau kembali ke Mina di malam hari-hari tasyrik. Rasulullah SAW melempar jumrah setelah matahari tergelincir. Beliau melakukannya dengan tujuh buah batu dan setiap kali melakukan lemparan Beliau mengucapkan takbir. Setelah melakukan jumrah yang pertama, Beliau diam berdiri dan setelah melakukan lemparan jumrah yang kedua Beliau berdiri lebih lama sambil merendahkan diri kepada Allah SWT. Kemudian Beliau melakukan yang ketiga tanpa berhenti."

Abu Bakar berkata: Lafazh ini, "Setelah selesai melaksanakan shalat zhuhur, zhahirnya bertentangan dengan riwayat Ibnu Umar yang telah kami sebutkan sebelumnya bahwa Nabi SAW melakukan thawaf ifadhah di hari nahar, kemudian Beliau kembali dan melaksanakan shalat zhuhur di Mina." Menurutku, maknanya tidak bertentangan dengan riwayat Ibnu Umar RA. Nampaknya maksud Sayyidah 'Aisyah RA dengan pernyataannya adalah: Rasulullah SAW melakukan thawaf ifadhah di hari akhir dan melakukan shalat zhuhur setelah Beliau kembali ke Mina.

Jika riwayat Sayyidah 'Aisyah RA difahami seperti ini, berarti tidak ada pertentangan dengan riwayat Ibnu Umar RA. Riwayat Ibnu Umar RA lebih kuat sanadnya dibandingan dengan riwayat ini. Riwayat Sayyidah 'Aisyah RA jika ditakwil memiliki gaya bahasan taqdim ta`khir sebagaimna firman Allah SWT, ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ ٱلْكِتَٰبَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُۥ عِوَجَا "*Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan*

kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya." (Qs. Al Kahfi [18]:1) gaya bahasa seperti ini banyak terdapat di dalam Al Qur`an dan sebagiannya telah aku jelaskan dalam kitabku yang berjudul Ma'ani Al Quran. Aku juga akan menjelaskan sisanya insya Allah SWt, seperti firman Allah SWT, وَلَقَدْ خَلَقْنَٰكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَٰكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat, 'Bersujudlah kamu kepada Adam,' maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud..*" (Qs. Al A'raf [7]: 11) Makna pernyataan Sayyidah 'Aisyah RA dengan pentakwilan seperti ini adalah: Rasulullah SAW melakukan thawaf ifadhah di hari akhir, kemudian Beliau kembali dan melaksanakan shalat zhuhur. Kalimat "Beliau melaksanakan shalat zhuhur," didahulukan dari kalimat kemudian Beliau kembali. Sebagaimana firman Allah SWT, "*Kami ciptakan, kemudian kami gambarkan,*" maknanya adalah Kami gambarkan kemudian Kami ciptakan.[763]

807. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) bagi Keluarga Abbas untuk Tetap Menentap di Makkah pada Hari-Hari Mina untuk Melaksanakan Tugas Mereka, Menyediakan Air Minum.

٢٩٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَذِنَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، اسْتَأْذَنَ نَبِيَّ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ

[763] Sanadnya *dha'if* dan matannya *munkar*, karena bertentangan dengan Hadits riwayat Ibnu Umar RA. Abu Daud Hadits 1973 dari jalur periwayatan Abdullah bin Sa'id.

لَيَالِيَ مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ، فَأَذِنَ لَهُ

2957. Muhammad bin Ma'mar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, "Bahwasannya Nabi SAW telah memberikan izin kepada Abbas bin Abdul Muthallib. Ia meminta izin kepada Nabi SAW untuk menetap di Makkah guna menyediakan air minum, kemudian Nabi SAW mengizinkannya."[764]

808. Bab: Penjelasan tentang Larangan Mengenakan Wewangian dan Baju, jika Seorang Yang Berhaji telah Memasuki Waktu Sore Hari sementara Ia Belum Melaksanakan Thawaf Ifadhah dan Larangan Melakukan Seluruh Yang Terlarang bagi Orang Yang Sedang Melaksanakan Ibadah Haji sebelum Melakukan Jumrah di Hari *Nahar*.

٢٩٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، وَعَنْ أُمِّهِ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ يُحَدِّثَ، انه ذَلِكَ جَمِيعًا عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي يَصِيرُ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيهَا مَسَاءَ يَوْمِ النَّحْرِ، فَصَارَ إِلَيَّ، قَالَتْ: فَدَخَلَ عَلَيَّ وَهْبٌ وَمَعَهُ رِجَالٌ مِنْ آلِي أَبِي أُمَيَّةَ مُتَقَمِّصِينَ، فَقَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِوَهْبٍ: هَلْ أَفَضْتَ بَعْدُ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ ؟ قَالَ: لا وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَانْزِعِ الْقَمِيصَ، فَنَزَعَهُ مِنْ رَأْسِهِ،

---

[764] Al Bukhari, Haji 133 dari jalur periwayatan Ubaidullah.

قَالَ: وَنَزَعَ صَاحِبُهُ قَمِيصَهُ مِنْ رَأْسِهِ، قَالُوا: وَلِمَ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: هَذَا يَوْمٌ رُخِّصَ لَكُمْ إِذَا أَنْتُمْ رَمَيْتُمُ الْجَمْرَةَ أَنْ تَحِلُّوا مِنْ كُلِّ مَا حُرِمْتُمْ مِنْهُ، إِلا مِنَ النِّسَاءِ، فَإِذَا أَمْسَيْتُمْ قَبْلَ أَنْ تَطُوفُوا بِهَذَا الْبَيْتِ صِرْتُمْ حُرُمًا كَهَيْئَتِكُمْ قَبْلَ أَنْ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ

2958. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Ibnu Adi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah bin Abdullah bin Zam'ah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari ibunya, Zainab binti Abu Salmah, dari Ummu Salmah, keduanya menceritakan kepadanya, dan semuanya berasal dari Ummu Salmah, ia berkata:

Di hari-hari bagianku, Rasulullah mengunjungiku di hari *nahar*, Beliau datang mengunjungiku. Kemudian Wahab masuk bersama seorang laki-laki dari keluarga Abu Umayyah yang datang dengan mengenakan pakaian biasa. Ia (Ummu Salamah) berkata: Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepada Wahab: Wahai Abu Abdilah, apakah kamu telah melaksanakan thawaf ifadhah?" Ia menjawab: Belum wahai Rasulullah. Rasulullah SAW berkata, "*Lepaslah bajumu!*" dan iapun mentaati perintah Nabi SAW dan sahabatnya pun melakukan hal yang sama. Kemudian mereka bertanya kepada Nabi SAW, "Mengapa demikian wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ini adalah hari dimana kalian diberi keringanan, jika kalian telah melempar jumrah, maka kalian boleh melakukan (291/A) apa yang semula terlarang dalam kondisi ihram kecuali melakukan hubungan seksual dengan istri. Jika kalian telah memasuki waktu sore sementara kalian belum melaksanakan thawaf, maka kondisi kalian (dalam kondisi ihram) sama dengan kondisi orang yang belum melempar jumrah.*"[765]

---

[765] Sanadnya *shahih*. Hal yang demikian telah aku jelaskan dalam kitab Shahih Abu Daud (1745) sesuatu yang tidak kalian lihat ditempat yang lain.

809. Bab: Penjelasan tentang Larangan Berpuasa di Hari Idul Fitri dan Hari *Nahar* (Iedul Adhha)

٢٩٥٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرٍ، قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ صِيَامِ هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ، وَأَمَّا يَوْمُ الْفِطْرِ فَفِطْرُكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ، وَأَمَّا يَوْمُ الأَضْحَى، فَتَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ نُسُكِكُمْ، خَرَّجْتُ هَذَا الْبَابَ بِتَمَامِهِ فِي كِتَابِ الصِّيَامِ كِتَابِي الْكَبِيرِ

2959. Abdul Jabar bin Al 'Ala dan Sa'id bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Abu Abid, Al Makhzumi Maula Ibnu Azhar berkata: Ia berkata: Aku pernah menyaksikan hari Ied bersama Umar bin khathab RA dan ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang melakukan puasa di dua hari ini. Hari Ied adalah hari dimana kalian berbuka dari puasa kalian dan hari penyembelihan adalah hari dimana kalian memakan hewan sembelihan kalian." Aku telah meriwayatkan Hadits tentang permasalahan ini dengan lengkap dalam bab puasa di kitabku Al Kabir.

Abu Bakar berkata: Para perawi telah berbeda pendapat tentang status kebudakan Abu Ubaid. Sebagian ahli riwayat mengatakan bahwa ia adalah budak Abdurrahman bin Auf RA. Hal seperti ini menurutku tidak bertentangan, sebab bisa saja Ibnu Azhar dan Abdurrahman bin Auf berserikat dalam melakukan pembebasan kebudakannya. Sebagian yang lain berpendapat bahwa ia adalah budak Abdurrahman bin Auf sementara sebagian yang lain

berpendapat bahwa ia adalah budak Ibnu Azhar dan ia ber*wala`* kepada kedua orang yang memerdekakannya.[766]

810. Bab: Penjelasan tentang Larangan Berpuasa di Hari-Hari Tasyrik dengan Dasar Dilalah bukan Dengan Larangan yang Bersifat *Shahrih* (Jelas).

٢٩٦٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرٍو (ح) وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ بِشْرِ بْنِ سُحَيْمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُنَادِيَ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ، وَقَالَ الْمُخَزُّومِيُّ: بَعَثَهُ أَيَّامَ مِنًى أَنْ يُنَادِيَ: لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ، إِلا نَفْسٌ مُؤْمِنَةٌ، وَإِنَّهَا أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ، قَدْ خَرَّجْتُ هَذَا الْبَابَ بِتَمَامِهِ، كِتَابَ الصَّوْمِ

2960. Ahmad bin Ubdah Adh-Dhabbi telah menceritakan kepada kami, dari Hamad bin Zaid, dari Umar, *ha* Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Umar, dari Nafi' bin Jabir bin Math'am, dari Basyar bin Sahim, bahwasannya Rasulullah SAW telah memerintahkan kepadanya untuk memberikan pengumuman. Al makhzumi juga mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah mengutusnya di hari-hari Mina untuk memberikan pengumuman, "*Tidak akan masuk surga kecuali jiwa yang beriman. Bahwasannya hari ini adalah hari-hari dimana kalian makan dan minum.*" Aku telah meriwayatkan bab ini secara detail dalam kitab shaum.[767]

---

[766] Al Bukhari, puasa 66 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Zuhri.

[767] Sanadnya *shahih.* As-Sunan Al Kubra karya Imam Baihaqi 4: 298 dari jalur periwayatan Nafi'.

811. Bab: Penjelasan tentang Larangan Melakukan Puasa di Hari-Hari Tasyrik Berdasarkan Riwayat Yang Lafazhnya Bersifat *Sharih* (Jelas), bukan Dengan *Kinayah* atau *Dilalah*.

٢٩٦١- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ، وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ أَبِي مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَلَى أَبِيهِ فِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ، فَإِذَا هُوَ يَتَغَذَّى فَدَعَانَا إِلَى الطَّعَامِ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ لَهُ عَمْرٌو: أَمَّا عَلِمْتَ أَنَّ هَذِهِ الأَيَّامَ الَّتِي نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ صَوْمِهِنَّ وَأَمَرَ بِفِطْرِهِنَّ، فَأَمَرَهُمْ فَأَفْطَرُوا، أَحَدُهُمَا يَزِيدُ عَلَى الآخَرِ

2961. Ar-Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Al Hay'ah dan Malik bin Anas telah memberitakan kepadaku dari Ibnu Al Hadi, dari Abu Murrah Maula Aqil bin Abdul Muthallib, sesungguhnya ia telah berkata, "Aku pernah masuk bersama Abdullah bin Amru bin Ash RA untuk menemui ayahnya di hari-hari tasyrik. Saat itu ia sedang makan dan mengajak kami makan bersamanya. Kemudian Abdullah bin Amru bin Ash berkata kepadanya: Aku sedang puasa. Kemudian Amru bin Ash RA berkata kepadanya: Tidakkah kamu tahu sesungguhnya Rasulullah SAW melarang melakukan puasa pada hari-hari ini dan memerintahkan untuk tidak berpuasa." Kemudian ia memerintahkan mereka berbuka dan merekapun berbuka.[768]

Salah seorang dari keduanya menambahkan yang lain.

---

[768] Sanadnya *shahih* dan penjelasannya telah kami berikan. Lihat Hadits No 2149.

812. Bab: Sunnah Melaksanakan Shalat di Mina bagi Selain Penduduk Makkah dan Selain Orang Yang Bermukim di Makkah Yang Wajib Melaksanakan Shalat dengan Sempurna (Tidak Diqashar) dengan Menyebutkan Dalil dimana Sebagian Kalangan Sangat Bersikeras Berpendapat bahwa Seluruh Jamaah Haji Disunnatkan Melaksanakan Shalat dengan Cara Diqashar seperti Shalatnya Musafir.

٢٩٦٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَجَرِيرٌ، كُلُّهُمْ عَنِ الأَعْمَشِ، غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ وَهُوَ الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: صَلَّى عُثْمَانُ بِمِنًى أَرْبَعًا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ تَفَرَّقَتْ بِكُمُ الطُّرُقُ، فَوَدِدْتُ أَنَّ لِي مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ رَكْعَتَيْنِ مُتَقَبَّلَتَيْنِ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ سَلْمِ بْنِ جُنَادَةَ

2962. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Ibnu Namir menceritakan kepada kami, *ha* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, *ha* Salim bin Jinadah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyyah menceritakan kepada kami, *ha* Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *ha* Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Muawiyyah dan Jarir menceritakan kepada kami,

semuanya mengambil dari Al A'masy kecuali dalam Hadits Ats-Tsauri dari Sulaiman, yaitu Al Amasy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Utsman RA melaksanakan shalat di Mina sebanyak empat raka'at. Abdullah berkata: Aku pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW sebanyak dua raka'at, bersama Abu Bakar RA sebanyak dua raka'at dan bersama Umar RA sebanyak dua raka'at. Kemudian setelah itu kalian berbeda dan aku sangat menginginkan.

Lafah Hadits ini berasal dari riwayat Salim bin Jinadah.[769]

٢٩٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَعُثْمَانُ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ

2963. Muhammad bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar RA dan Umar bin Khathab RA melaksanakan shalat sebanyak dua raka'at di Mina. Demikian pula dengan Utsman bin Affan RA di awal pemerintahannya."[770]

813. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Melaksanakan Shalat di Mina Sebanyak Dua Raka'at, sebab Beliau Saat Itu dalam Kondisi Musafir, tidak Mukim. Status Rasulullah SAW Saat Itu adalah Sebagai Penduduk Madinah dan Mengunjungi Makkah untuk Melaksanakan Ibadah Haji dan Beliau Tidak Bermukim Di Sana (291/B) dengan Status Mukim

[769] Al Bukhari, Haji 84 dari jalur periwayatan Sufyan.
[770] Al Bukhari, *Taqshiru shalat* 2 dari jalur periwayatan Ubaidullah, Haji 84.

Yang Wajib Melakukan Shalat dengan Sempurna, tanpa Diqashar.

Abu Bakar berkata: Riwayat Yahya bin Abu Ishaq dari Anas menyebutkan: Bahwasanya Nabi SAW selalu melakukan shalat dengan cara di qashar hingga Beliau kembali.

٢٩٦٤- وَخَبَرُ بْنِ عَبَّاسٍ فَرَضَ اللهُ الصَّلاَةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ فَصَرَّحَ أَنَّ فَرْضَ الصَّلاَةِ بِمِنَى عَلَى الْمُقِيْمِ أَرْبَعًا كهو عَلَى غَيْرِ مَنْ هُوَ مِمَّا سِوَاهُ

2964. Dalam riwayat Ibnu Abbas RA disebutkan bahwa Allah SWT mewajibkan kalian melaksanakan shalat sebanyak empat raka'at disaat kalian sedang berada di tempat kalian dan dua raka'at disaat kalian sedang berada dalam kondisi musafir. Kemudian ia menjelaskan bahwa kewajiban melaksanakan shalat bagi yang berstatus mukim adalah empat raka'at sebagaimana kewajiban ini sama dengan yang lain yang tidak mukim.[771]

٢٩٦٥- وَخَبَرُ عَائِشَةَ فُرِضَتِ الصَّلاَةُ أَوَّلَ مَا فُرِضَتْ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ زِيْدَ فِي صَلاَةِ الْحَضَرِ مُصَرِّحٌ أَنَّ الْحَاضِرَ بِمِنَى عَلَيْهِ إِتْمَامُ الصَّلاَةِ لَيْسَ لَهُ قَصْرُ الصَّلاَةِ إِذَا كَانَ حَاضِرًا لاَ مُسَافِرًا، قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ وَقَدْ كُنْتُ بَيَّنْتُ فِي كِتَابِ الصَّلاَةِ بِمَعْنَى خَبَرِ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَنَسْ وَفِي خَبَرِ بْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ دِلاَلَةٌ بَيِّنَةٌ عَلَى أَنَّ الوَاجِبَ عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ وَمَنْ أَقَامَ بِهَا مِنْ

---

[771] Telah disebutkan sebelumnya. Lihat Hadits no. 304.

غَيْرِ أَهْلِهَا أَنَّهُ يَجِبُ عَلَيْهِ إِتْمَامُ الصَّلاَةِ بِمِنَى إِذْ هُوَ مُقِيْمٌ لاَ مُسَافِرٌ لأَنَّ فَرْضَ الْمُقِيْمِ أَرْبَعاً فَلاَ يَجُوْزُ لِغَيْرِ الْمُسَافِرِ وَلِغَيْرِ الْخَائِفِ فِي الْقِتَالِ قَصْرُ الصَّلاَةِ وَأَهْلُ مَكَّةَ وَمَنْ قَدْ أَقَامَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَهْلِهَا إِقَامَةً يَجِبُ عَلَيْهِ إِتْمَامُ الصَّلاَةِ إِذَا خَرَجُوْا إِلَى مِنَى نَاوِيْنَ الرُّجُوْعَ إِلَى مَكَّةَ غَيْرُ مُسَافِرِيْنَ فَغَيْرُ جَائِزٍ لَهُمْ قَصْرَ الصَّلاَةِ بِمِنَى

2965. Riwayat dari Sayyidah 'Aisyah RA yang menyebutkan bahwa shalat yang pertama kali diwajibkan jumlah bilangan raka'atnya adalah dua raka'at, kemudian ditambahkan dua raka'at jika seseorang dalam kondisi tidak bepergian, secara jelas menunjukkan bahwa mereka yang ada di Mina dengan status mukim (tidak musafir) wajib melakukan shalat dengan jumlah bilangan raka'at sempurna dan tidak boleh melakukannya dengan cara qashar.

Abu Bakar berkata: Aku telah menjelaskan dalam kitab shalat maksud riwayat Yahya bin Abu Ishaq dari Anas.

Riwayat Ibnu Abbas RA dan Sayyidah 'Aisyah RA menunjukkan bahwa mereka yang berstatus sebagai penduduk Makkah dan mereka yang bukan penduduk Makkah, namun mukim di Makkah, wajib melaksanakan shalat di Mina dengan jumlah bilangan raka'at sempurna. Sebab status mereka adalah mukim, bukan musafir dan kewajiban shalat bagi mereka yang berstatus demikian adalah empat raka'at.

Dengan demikian, mereka yang bukan musafir dan tidak dalam kondisi ketakutan, tidak boleh mengerjakan shalat dengan cara qashar. Penduduk Makkah dan mereka yang mukim di Makkah wajib melakukan shalat dengan jumlah bilangan raka'at sempurna jika keluar menuju Mina sambil niat akan kembali ke Makkah (tidak

musafir), kedua golongan ini tidak boleh melaksanakan shalat di Mina dengan cara qashar.[772]

814. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Hari *Al Qurr*, yaitu Awal Hari-Hari Tasyrik.

٢٩٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا ثَوْرٌ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ لُحَيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْظَمُ الأَيَّامِ عِنْدَ اللهِ يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ

2966. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Tsur menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Sa'ad, dari Abdullah bin Naji, dari Abdullah bin Qarath, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hari yang paling agung di sisi Allah SWT adalah hari nahar, kemudian hari Al Qur.*"[773]

815. Bab: Penjelasan tentang Awal Nabi Melakukan Lemparan Jumrah dan Illat Yang Membuat Nabi SAW Memulainya sebelum Kembali.

٢٩٦٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّرَامِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ جِبْرِيلُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَهَبَ بِهِ لِيُرِيَهُ الْمَنَاسِكَ، فَانْفَرَجَ لَهُ ثَبِيرٌ، فَدَخَلَ مِنًى فَأَرَاهُ الْجِمَارَ، ثُمَّ أَرَاهُ عَرَفَاتٍ،

---

[772] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat Hadits no. 303.
[773] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat hadits No. 2966.

فَتَبِعَ الشَّيْطَانُ لِنَبِيِّ ﷺ عِنْدَ الْجَمْرَةِ، فَرَمَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ حَتَّى سَاخَ، ثُمَّ تَبِعَ لَهُ فِي الْجَمْرَةِ الثَّانِيَةِ، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ حَتَّى سَاخَ، ثُمَّ تَبِعَ لَهُ فِي جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ حَتَّى سَاخَ، فَذَهَبَ

2967. Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi telah menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Jibril pernah datang menemui Rasulullah SAW dan ia memperlihatkan kepada Beliau tentang tatacara melaksanakan ritual manasik haji. Jibril memasuki Mina dan memperlihatkan kepada Nabi SAW tentang cara melempar jumrah. Setelah itu, ia memperlihatkan 'Arafah kepada Nabi SAW. Kemudian syetan mengikuti Nabi SAW ketika di Jumrah dan Nabi SAW melempar dengan tujuh buah batu hingga ia (syetan) terbenam. Kemudian syetan mengikuti lagi di jumrah yang kedua dan Nabi SAW melemparnya dengan tujuh buah batu hingga syetan tidak muncul lagi. Kemudian syetan mengikutinya lagi di jumrah yang ketiga dan Nabi SAW melemparnya dengan tujuh buah batu hingga ia (syetan) menghilang, kemudian ia pergi.[774]

816. Bab: Penjelasan tentang Waktu Melempar Jumrah di Hari-Hari Tasyrik.

٢٩٦٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ

[774] Sanadnya *dha'if.* Al Haitsami berkata dalam kitab Majma Az-Zawa`id 3 : 26. Imam Ath-Thabrani meriwayatkan dalam kitab Al kabir dan didalamnya terdapat kalimat: Atha bin Sa`ib adalah sosok yang sering melakukan kesalahan dalam periwayatan.

الأَشَجُّ، حَدَّثَنِي ابْنُ إِدْرِيسَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ، جَمِيعًا عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلامُ يَرْمِي يَوْمَ النَّحْرِ ضُحًى، وَأَمَّا بَعْدَ ذَلِكَ فَبَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ، وَقَالَ أَبُو كُرَيْبٍ: زَادَ الأَشَجُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ

2968. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dan Abu kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, *ha* Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepadaku, *ha* Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Juraij, ia berkata: Abu Zubair telah memberitakan kepadaku, bahwasannya ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Nabi SAW melempar jumrah di hari *nahar* pada pagi hari. Setelah hari nahar, Beliau melakukannya setelah matahari tergelincir."

Abu Karib berkata: Al Asyaj menambahkan dari Abu Zubair, dari Jabir.[775]

٢٩٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا ابْنُ خُوَارٍ يَعْنِي حُمَيْدًا الْكُوفِيَّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: لا أَرْمِي حَتَّى تُرْفَعَ الشَّمْسُ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَرْمِي يَوْمَ النَّحْرِ قَبْلَ الزَّوَالِ، فَأَمَّا بَعْدَ

---

[775] Muslim, Haji 314 dari jalur periwayatan Ali bin Khasyram.

ذَلِكَ فَعِنْدَ الزَّوَالِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ إِنْ كَانَ ابْنُ خُوَارٍ حَفِظَ عَطَاءً مِنْ هَذَا الإِسْنَادِ

2969. Muhammad bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Ibnu Khuwar, maksudnya adalah Humaid Al Kufi menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Aku tidak akan melempar jumrah kecuali setelah matahari meninggi. Bahwasannya Jabir bin Abdullah pernah mengatakan bahwa di hari *nahar* Rasulullah SAW melempar jumrah sebelum tergelincirnya matahari. Pada hari setelahnya, Beliau melakukannya ketika matahari tergelincir."

Abu Bakar berkata: Hadits ini berstatus *gharib*, jika Ibnu Khuwar memasukkan Atha[776] di dalam isnadnya.[777]

817. Bab: Penjelasan bahwa Ritual Melempar Jumrah Dilakukan untuk Mengingat Allah SWT, bukan Sekedar Melempar Batu ke Tempat Jumrah.

٢٩٧٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا جُعِلَ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَرَمْيُ الْجِمَارِ لِإِقَامَةِ ذِكْرِ اللهِ

[776] Dalam sanad diatas tidak disebutkan nama Atha. Nampaknya orang yang menulis untuk Imam Khuzaimah tidak menuliskannya.

[777] Sanadnya *dha'if* karena Ibnu Khuwar adalah sosok yang diangap lemah dalam hal periwayatan Hadits. Muslim dan yang lainnya memiliki perbedaan dengannya dalam mengisnad Hadits ini. Hadits ini ditakhrij dalam kitab Shahih Abu Daud (1720) —Nashir.)

2970. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitakan kepada kami, dari Ubaidullah, yaitu Ibnu Abu Ziyad, Al Qasim bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya thawaf di ka'bah, sa'i diantara shafa dan Marwah serta melempar jumrah dilakukan untuk mengingat Allah SWT.*"[778]

818. Bab: Penjelasan tentang Takbir Yang Diucapkan Setiap Kali Melempar Batu dan Berhenti Di Tempat Jumrah Yang Pertama dan Kedua dengan Berdiri Lama sambil Merendahkan Diri kepada Allah SWT (292/A) dan Tidak Berhenti di Jumrah Aqabah setelah Melakukan Lemparan Jumrah di Hari-Hari Mina.

٢٩٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ وَهُوَ سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ حِينَ صَلَّى صَلاَةَ الظُّهْرِ، ثُمَّ رَجَعَ فَمَكَثَ بِمِنًى لَيَالِيَ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ يَرْمِي الْجَمْرَةَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، كُلُّ جَمْرَةٍ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، وَيَقِفُ عِنْدَ الأُولَى، وَعِنْدَ الثَّانِيَةِ، فَيُطِيلُ الْقِيَامَ وَيَتَضَرَّعُ، ثُمَّ يَرْمِي الثَّالِثَةَ، وَلاَ يَقِفُ عِنْدَهَا

2971. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid, yaitu Sulaiman bin Hayan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Isaq, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari

[778] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat Hadits no. 2882.

ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melakukan thawaf ifadhah di hari akhirnya setelah melaksanakan shalat zhuhur. Kemudian Beliau kembali ke Mina dan menetap di tempat tersebut pada malam hari-hari tasyrik. Beliau melempar jumrah setelah matahari tergelincir. Di setiap jumrah Beliau melakukan lemparan dengan tujuh buah batu. Setiap kali melempar sebuah batu, Beliau mengucapkan takbir. Beliau berdiam di tempat jumrah yang pertama dan jumrah yang kedua. Beliau berdiri dengan lama dan merendahkan diri kepada Allah SWT. Setelah itu Beliau melakukan lemparan jumrah yang ketiga dan tidak berdiri lama di tempat tersebut."[779]

819. Bab: Penjelasan tentang Berdiri di Tempat Jumrah Yang Pertama dan Kedua setelah Melakukan Lemparan dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Posisi Berdiri setelah Melakukan Lemparan Yang Pertama adalah Di Depan, bukan Di Belakang, Disamping Kanan atau Di Samping Kiri Tempat Jumrah. Berdiri setelah Melakukan Lemparan Jumrah Yang Kedua di Arah Kiri Yang Berada Setelah Lembah, sambil Menghadap Ke Arah Kiblat pada Saat Berdiri di Kedua Jumrah Tersebut serta Mengangkat Kedua Tangan.

٢٩٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَالْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْبِسْطَامِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا رَمَى الْجَمْرَةَ الَّتِي تَلِي مَسْجِدَ مِنًى يَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، فَيُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ تَقَدَّمَ أَمَامَهَا، فَوَقَفَ مُسْتَقْبِلُ الْبَيْتَ رَافِعًا

---

[779] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat Hadits No. 2956.

يَدَيْهِ يَدْعُو وَكَانَ يُطِيلُ الْوُقُوفَ، ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ الثَّانِيَةَ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ يَنْحَدِرُ ذَاتَ الْيَسَارِ مِمَّا يَلِي الْوَادِيَ، فَيَقِفُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ رَافِعًا يَدَيْهِ يَدْعُو، ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الْعَقَبَةِ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا، قَالَ الزُّهْرِيُّ: سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يُحَدِّثُ بِمِثْلِ هَذَا عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ، قَالَ الْبِسْطَامِيُّ: قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ، وَقَالَ فِي جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ ثُمَّ يَنْصَرِفُ، وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا، وَقَالَ: يُحَدِّثُ بِمِثْلِ هَذَا الْحَدِيثِ عَنْ أَبِيهِ، وَالْبَاقِي مِثْلُ لَفْظِ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى سَوَاءً

2972. Muhammad bin Yahya dan Al Husein bin Ali Al Busthami telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Zuhri, bahwasannya Rasulullah SAW melempar jumrah yang berada setelah masjid Mina dan melakukannya dengan tujuh buah batu. Setiap kali melempar, Beliau mengucapkan takbir. Kemudian Beliau maju ke depan dan berdiri menghadap ke arah ka'bah sambil mengangkat kedua tanganya dan berdoa. Beliau berdiri dalam jangka waktu yang agak lama. Setelah itu Beliau melanjutkan lemparan jumrah yang kedua. Rasulullah SAW melemparnya dengan tujuh buah batu dan setiap kali melempar satu batu, Beliau mengucapkan takbir. Setelah itu Beliau beralih ke sebelah kiri dengan posisi setelah lembah. Beliau berdiri menghadap ke arah Ka'bah sambil mengangkat kedua tangan dan berdoa. Setelah itu Beliau menuju jumrah Aqabah dan melakukan lemparan dengan tujuh buah batu. Setiap kali melakukan lemparan, Beliau mengucapkan takbir. Setelah itu Beliau bergerak dan tidak berdiri di tempat jumrah." Zuhri

berkata: Aku pernah mendengar Salim bin Abdullah bercerita dengan Hadits yang sama dari ayahnya, dari Nabi SAW. Ia berkata, "Ibnu Umra RA juga melakukannya dengan cara yang demikian."

Al Busthami berkata: Ia berkata: Yunus telah memberitakan kepada kami dan berkata tentang jumrah aqabah: Beliau melakukan lemparan jumrah dan melakukan takbir setiap kali melakukan satu lemparan. Setelah itu Beliau bergerak dan tidak berdiri di tempat tersebut. Lalu ia berkata: Ia telah menceritakan hadits yang sama dari ayahnya dan sisa riwayatnya sama dengan lafazh riwayat Muhammad bin Yahya.[780]

820. Bab: Penjelasan tentang Khutbahnya Imam di Pertengahan Hari Tasyrik.

٢٩٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ زِيَادِ بْنِ يَزِيدَ الْعَطَّارُ، وَهَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا رَبِيعَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حِصْنٍ، حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي سَرَّاءُ بِنْتُ نَبْهَانَ وَكَانَتْ رَبَّةَ بَيْتٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَتْ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الرُّءُوسِ فَقَالَ: أَيُّ بَلَدٍ هَذَا ؟ قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: أَلَيْسَ الْمَشْعَرُ الْحَرَامُ ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا ؟ قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: أَلَيْسَ أَوْسَطُ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ زَادَ إِسْحَاقُ وَأَعْرَاضَكُمْ، وَقَالا: وَأَمْوَالَكُمْ، عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، زَادَ إِسْحَاقُ: فَلْيُبَلِّغْ أَدْنَاكُمْ أَقْصَاكُمْ، اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ ؟ اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ ؟

---

[780] Al Bukhari, Haji 142 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Utsman bin Bahar.

اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ ؟

2973. Muhammad bin Basyar dan Ishaq bin Ziyad bin Yazid Al Athar –Hadits ini adalah Hadits riwayat Bundar— Abu Ashim menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Abdurrahman bin Hashin menceritakan kepada kami, Nenekku, Sara binti Nabhan menceritakan kepadaku, dahulu ia adalah pengurus Ka'bah di masa Jahliyyah, ia berkata, "Di hari Ru`us Rasulullah SAW melakukan khutbah di hadapan kami semua. Dalam khutbahnya, Beliau bertanya, *'Hari apakah ini?'* Kami menjawab, 'Allah SWT dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau berkata, *'Bukankah ini adalah masy'aril haram?'* Kami menjawab, 'Ya, benar.' Beliau bertanya lagi, *'Hari apakah ini?'* Kami menjawab, 'Allah SWT dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau berkata, *'Bukankah ini adalah pertengahan hari tasyrik?'* Kami menjawab, 'Ya, benar.' Setelah itu Beliau bersabda, *'Sesungguhnya darah kalian –Ishaq menambahkan— dan harga diri kalian, keduanya berkata, 'Dan harta kalian diharamkan atas kalian sebagaimana keharaman hari ini, di bulan ini dan di negeri ini.'* Ishaq menambahkan, *'Hendaknya yang dekat diantara kalian menyampaikan kepada yang jauh. Ya Allah, apakah aku telah menyampaikannya kepada kalian. Ya Allah, apakah aku telah menyampaikannya kepada kalian. Ya Allah, apakah aku telah menyampaikannya kepada kalian'*,"[781]

---

[781] Sanadnya *dha'if* karena sosok Rabiah tidak dikenal —Nashir.) Abu Daud, Hadits 1953 dari jalur periwayatan Muhammad bin Basyar dengan redaksi yang ringkas. Kata Ru`us adalah jamak dari kata Ra`sin. Yang dimaksud dengan hari Ru`us adalah hari-hari tasyrik.

821. Bab: Penjelasan tentang Isi Khutbah Yang Dilakukan Imam di Hari Nafar Awal, tentang Bagaimana Cara Berangkat dan Cara Melakukan Lemparan Jumrah serta Memberi Penjelasan kepada Khalayak tentang Pelaksanaan Sisa Ritual Haji.

٢٩٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بِحَدِيثٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي قُرَّةَ مُوسَى بْنِ طَارِقٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ رَجَعَ مِنْ عُمْرَةِ الْجِعْرَانَةِ، بَعَثَ أَبَا بَكْرٍ عَلَى الْحَجِّ، فَأَقْبَلْنَا مَعَهُ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْعَرْجِ ثَوَّبَ بِالصُّبْحِ، فَلَمَّا اسْتَوَى لِيُكَبِّرَ سَمِعَ الرَّغْوَةَ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَوَقَفَ عَنِ التَّكْبِيرِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ النَّفْرِ الأَوَّلِ قَامَ أَبُو بَكْرٍ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَدَّثَهُمْ كَيْفَ يَنْفِرُونَ، وَكَيْفَ يَرْمُونَ فَعَلَّمَهُمْ مَنَاسِكَهُمْ، فَلَمَّا فَرَغَ قَامَ عَلِيٌّ، فَقَرَأَ بَرَاءَةَ عَلَى النَّاسِ حَتَّى خَتَمَهَا

2974. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami dengan Hadits yang bersifat *gharib*, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah membacakan sebuah riwayat di hadapan Abu Qurrah Musa bin Thariq dari Ibnu Juraij, Abdullah bin Utsman bin Khatsim menceritakan kepadaku, dari Abu Zubair, ia berkata, "Setelah kembali dari melaksanakan umrah Ja'ranah, Rasulullah SAW mengutus Abu Bakar RA sebagai pemimpin bagi orang-orang yang melaksanakan ibadah haji dan saat itu kami bersamanya. Ketika kami tiba di Al 'Araj, ia mengumandangkan adzan shubuh. Saat berdiri akan melakukan takbir, ia mendengar suara tangisan di belakangnya dan ia pun menghentikan takbirnya."

Kemudian ia menceritakan Hadits dengan panjang dan berkata: Ketika tiba hari nahar yang pertama, Abu Bakar RA berdiri dan menyampaikan khutbahnya di hadapan manusia. Ia menjelaskan kepada mereka tentang cara meninggalkan tempat, cara melakukan lemparan jumrah dan memberitahu mereka tentang tatacara melakukan manasik. Setelah selesai melakukan khutbah, Ali RA membacakan surah At-Taubah di hadapan manusia hingga khatam.[782]

822. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) (292/ B) bagi Tukang Gembala Melakukan Lemparan Jumrah di Malam Hari.

٢٩٧٥- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي بَدَّاحٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ لِلرِّعَاءِ أَنْ يَرْمُوا بِاللَّيْلِ، وَأَنْ يَجْمَعُوا الرَّمْيَ

2975. Salim bin Junadah telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Abdullah bin Abu bakar, dari Abu Baddah, dari ayahnya,

"Bahwasannya Rasulullah SAW telah memberikan *rukhshsah* (memberikan keringanan dengan membolehkan) bagi penggembala untuk melakukan lemparan jumrah di malam hari dan membolehkan mereka menggabungkan lemparan jumrah."[783]

---

[782] Aku katakan: Sanadnya *dha'if* karena adanya sosok Abu Zubair yang sering melakukan *'an'anah*. Ia adalah sosok yang dianggap *mudlis*. —Nashir.)

[783] Sanadnya *shahih*. Abu Daud Hadits 1976, namun didalam riwayat ini tidak disebutkan kalimat: Melakukan lemparan jumrah di malam hari. An-Nasaa`i 5 : 221, At-Tirmidzi, Haji 108.

823. Bab: Penjelasan Tentang *Rukhshah* (Keringanan) bagi Para Pengembala, Satu Hari Melakukan Lemparan dan Pada Hari Setelahnya Tidak Melakukan Lemparan.

٢٩٧٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ لِلرُّعَاةِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمًا، وَيَدَعُوا يَوْمًا

2976. Abdul Jabbar bin Al 'Ala menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari ayahnya, dari Abu Baddah bin Adi, dari ayahnya, "Bahwasannya Nabi SAW telah memberikan *rukhshah* kepada para pengembala untuk melakukan lemparan jumrah selama satu hari dan tidak melakukan lemparan pada hari berikutnya."[784]

٢٩٧٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ، عَنْ أَبِيهِ، بِمِثْلِ هَذَا الْحَدِيثِ

2977. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abdul Malik bin Abu Bakar, dari Abu Al Baddah, dari ayahnya dengan Hadits yang sama.[785]

٢٩٧٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ

---

[784] Sanadnya *shahih*. An-Nasaa`i 5 : 221 dari jalur periwayatan Sufyan.
[785] Lihat Hadits sebelumnya No. 2876.

بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ لِلرُّعَاةِ أَنْ يَرْمُوا الْجِمَارَ يَوْمًا، وَيَرْعَوْا يَوْمًا

2978. Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari ayahnya, dari Abul Baddah bin Adi, dari ayahnya: Bahwasannya Rasulullah SAW telah memberikan *rukhshah* kepada para penggembala untuk melakukan lemparan jumrah selama satu hari dan meninggalkannya selama satu hari.[786]

824. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Memberikan *Rukhshah* kepada Para Pengembala untuk Tidak Melakukan Lemparan Jumrah selama Satu Hari dan Melakukan Penggembalaan Selama Satu Hari, pada Dua Hari Pertama Hari Tasyrik. Hari Pertama Mereka Menggembala dan Hari Kedua Mereka Melakukan Lemparan Jumrah. Kemudian Setelah Itu, Mereka Melakukan Lemparan di Hari Nafar, bukan Berarti Mereka Dibolehkan Tidak Melakukan Lemparan Jumrah di Hari Nahar dan Hari Nafar Akhir. Maksudnya Adalah, Melempar Jumrah di Hari Pertama dan Hari Kedua Mereka Satukan Pelaksanaannya, baik Di Lakukan Di Hari Pertama atau Di Hari Kedua.

٢٩٧٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا أَخْبَرَهُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ ابْنَ عَاصِمٍ

---

[786] Lihat Hadits No. 2977.

بْنِ عَدِيٍّ، أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ لِرُعَاةِ الإِبِلِ فِي الْبَيْتُوتَةِ، يَرْمُونَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْمُونَ الْغَدَ، أَوْ مِنْ بَعْدِ الْغَدِ لِيَوْمَيْنِ، ثُمَّ يَرْمُونَ يَوْمَ النَّفْرَةِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَبُو الْبَدَّاحِ هُوَ ابْنُ عَاصِمِ بْنُ عَدِيٍّ، وَمَنْ قَالَ عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَدِيٍّ نَسَبَهُ إِلَى جَدِّهِ، وَعَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ هَذَا هُوَ الْعَجْلانِيُّ صَاحِبُ قِصَّةِ اللِّعَانِ الْمَذْكُورُ فِي خَبَرِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ

2979. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, bahwasannya Malik memberitakan kepadanya, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad, dari ayahya, bahwasannya Ibnu Ashim bin Adi memberitakan kepadanya, dari ayahnya, "Bahwasanya Rasulullah SAW telah memberikan *rukhshah* kepada para pengembala unta di Al Baitutah utuk melakukan lemparan jumrah di hari *nahar*, kemudian melakukannya lagi pada esok harinya atau lusa dari hari *nahar*, kemudian mereka melakukan lemparan jumrah di hari *nahar*."

Abu Bakar berkata: Yang dimaksud dengan Abul Baddah adalah Ibnu Ashim bin Adi. Mereka yang menyebutnya dengan nama Abul Baddah bin Adi, berarti menisbahkannya kepada kakeknya. Dan Ashim bin Adi ini adalah Al Ajlan pemilik kisah Li'an yang disebutkan dalam riwayat Sahal bin Sa'ad As-Sa'di.[787]

825. Bab: Penjelasan Tentang Waktu Nafar dari Mina di Akhir Hari Tasyrik.

٢٩٨٠- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الفَقِيْهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِي بْنُ مُسْلِمِ السُّلَمِي

[787] Sanadnya *shahih*. An-Nasaa`i 5 : 221 dari jalur periwayatan Malik. At-Trmidzi, Haji 108. Abu Daud, Hadits 1975 dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنُ أَحْمَدِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقِ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ قَتَادَةَ بْنَ دِعَامَةَ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَرَقَدَ رَقْدَةً بِالْمُحَصَّبِ، ثُمَّ رَكِبَ إِلَى الْبَيْتِ، فَطَافَ بِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ بَصْرِيٌّ لَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَرَأَ عَلَيَّ أَبُو مُوسَى هَذَا، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ

2980. Asy-Syaikh Al Faqih Abul Hasan Ali bin Al Muslim As-Sulami memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ustadz Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni telah memberitakan kepada kami dengan cara membacakan riwayat. Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhal bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah telah memberitakan kepada kami, Abu Bakar bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shidqi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Umar bin Al Harits memberitakan kepadaku, bahwasannya Qatadah bin Da'amah telah memberitakan kepadanya, dari Anas bin Malik, bahwasannya ia pernah menceritakan kepadanya, "Setelah melaksanakan shalat zhuhur, ashar, maghrib dan Isya, Rasulullah SAW beristirahat sebentar di Makhshab. Setelah itu

Beliau menaiki kendarannya dan bertolak menuju Ka'bah untuk melakukan thawaf."

Abu Bakar berkata: Hadits ini termasuk dalam derajat *gharibu bashriyyun.* Tidak ada seorangpun yang pernah meriwayatkannya kecuali Umar bin Al Harits.

Abu Bakar berkata: Abu Musa telah membacakannya kepadaku: Ia berkata: Ahmad bin Shalih telah menuliskannya untukku dari Ibnu Wahab.[788]

826. Bab: Anjuran Berhenti di Mashhab sebagai Wujud Meneladani apa Yang Pernah Dikerjakan oleh Nabi SAW.

٢٩٨١- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ حُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَنَحْنُ بِمِنًى: نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا الْخَيْفَ بَنِي كِنَانَةَ، قَالَ لَنَا بُنْدَارٌ: حِينَ تَقَاسَمُوا، وَإِنَّمَا هُوَ: حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ، وَذَلِكَ أَنَّ قُرَيْشًا وَكِنَانَةَ تَحَالَفُوا عَلَى بَنِي هَاشِمٍ، وَبَنِي الْمُطَّلِبِ أَنْ لا يُنَاكِحُوهُمْ، وَلا يُبَايِعُوهُمْ حَتَّى يُسَلِّمُوا إِلَيْهِمْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَعْنِي بِذَلِكَ الْمُحَصَّبَ

2981. Abu Ammar Al Husein bin Harits telah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepadaku, Zuhri menceritakan kepadaku, Abu Salmah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Abu Hurairah RA menceritakan kepadaku, ia berkata: Ketika berada di Mina, Rasulullah

---

[788] Al Bukhari, Haji 146 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

SAW berkata kepada kami, Besok kita akan berhenti di lembah Bani Kinanah. Bundar berkata kepada kami: Ketika mereka melakukan perjanjian berdasarkan kekufuran. Sebab dahulu, ada perjanjian antara masyarakat Quraisy dan Kinanah dengan Bani Hasyim dan Bani Muthallib bahwa mereka tidak akan menjalin perbesanan dan tidak akan melakukan transaksi jual beli hingga keduanya (Bani Hasyim dan Bani Muthallib) menyerahkan Rasulullah SAW kepada mereka, yaitu di daerah Mashhab."[789]

٢٩٨٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ بِمِثْلِهِ.

حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنِي الأَوْزَاعِيُّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُمْ قَالُوا: أَنْ لا تُنَاكِحُوهُمْ، وَلا يَكُونَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُمْ شَيْءٌ حَتَّى يُسْلِمُوا إِلَيْهِمْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ الرَّبِيعُ، وَيُونُسُ: حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ، وَقَالَ بَحْرٌ: حِينَ أَقْسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ

2982. Yunus bin Abdul A'la dan Muhammad bin Nandhar telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: (293/A) Basyar bin Bakir menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, dari Salmah, dari Abu Hurairah RA, "Bahwasannya Nabi SAW pernah mengatakan hal yang demikian."

Ar-Rabi' telah menceritakan kepada kami, Basyar bin Bakar menceritakan kepada kami, Al Auza'i memberitakan kepadaku, dari Ibnu Syihab dengan Hadits yang sama, namun mereka berkata,

[789] Muslim, Haji 344 dari jalur periwayatan Al Walid.

"Janganlah kalian menikahi mereka dan tidak ada satupun keterikatan dengan mereka hingga mereka menyerahkan Rasulullah SAW kepada mereka."

Ar-Rabi' dan Yunus berkata: Ketika mereka mengadakan sumpah saat berada dalam kekufuran.

Abahar berkata, "Ketika mereka bersumpah saat masih berada dalam kekufuran."[790]

827. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Pada Saat Berada di Mina, Nabi SAW Memberitahukan kepada Mereka bahwa Ia Akan Berhenti di Daerah Al Abthah. Maksud Abu Ra'i dengan Pernyataannya Adalah:

٢٩٨٣- أَنَا ضَرَبْتُ قُبَّةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَلَمْ يَأْمُرْنِي فَجَاءَ فَنَزَلَ أَيْ وَلَمْ يَأْمُرْنِي بِضَرْبِ الْقُبَّةِ فِي ذَلِكَ الْمَوْضِعِ لاَ أَنَّهُ أَرَادَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَزَلَ الأَبْطَحَ لِعِلَّةِ ضَرْبِ الْقُبَّةِ

2983. Aku mendirikan kubah Rasululllah SAW dan Beliau tidak memerintahkanku untuk melakukannya. Kemudian Beliau datang dan beristirahat. Maksudnya yaitu Beliau tidak memerintahkanku mendirikan kubah di tempat tersebut, bukan maksudnya Nabi SAW melakukan istirahat di daerah Al Abthah karena didirikan kubah untuknya di daerah tersebut.[791]

٢٩٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُزَيْرٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلاَمَةَ حَدَّثَهُمْ، عَنْ

[790] Muslim, Haji 344. Al Bukhari, Jihad 180.
[791] Muslim, Haji 342.

عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ حِينَ أَرَادَ أَنْ يَنْفِرَ مِنْ مِنًى: نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ، يَعْنِي بِذَلِكَ الْمُحَصَّبَ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ سَوَاءً، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: سُؤَالُ النَّبِيِّ ﷺ أَيْنَ يَنْزِلُ غَدًا فِي حَجَّتِهِ إِنَّمَا هُوَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَأَمَّا آخِرُ الْقِصَّةِ: لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ، فَهُوَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ، وَمَعْمَرٌ، فِيمَا أَحْسَبُ وَاهِمًا فِي جَمْعِهِ الْقِصَّتَيْنِ فِي هَذَا الإِسْنَادِ، وَقَدْ بَيَّنْتُ عِلَّةَ هَذَا الْخَبَرِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2984. Muhammad bin Aziz Al Aili telah menceritakan kepada kami bahwa Salmah pernah menceritakan kepadanya dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salmah, dari Abu Hurairah RA, "Ketika hendak berangkat dari Mina, Rasulullah SAW berkata, '*Besok insya Allah kita akan beristirahat di lembah Bani Kinanah saat mereka melakukan perjanjian dalam kekufuran*'," Maksudnya adalah daerah Mahshab, kemudian ia menceritakan Hadits seperti Hadits yang diriwayatkan oleh Yunus.

Abu Bakar berkata: Pertanyaan kepada Nabi: Dimana Beliau akan berhenti esok hari adalah Hadits riwayat Zuhri, dari Abu Salmah, dari Abu Hurairah, sementara akhir kisahnya, "Seorang muslim tidak mewarisi kafir dan kafir tidak mewarisi muslim," Hadits ini dari Ali bin Husein, dari Umar bin Utsman, dari Abu Salmah. Menurutku, sikap Ma'mar yang menggabungkan kedua kisah ini dalam satu

rangkaian sanad tidak memiliki dasar yang kuat dan aku telah menjelaskan tentang cacatnya riwayat ini dalam kitab Al Kabir.[792]

٢٩٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، أَيْنَ تَنْزِلُ غَدًا ؟ وَذَلِكَ فِي حَجَّتِهِ، قَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مَنْزِلا ؟ ثُمَّ قَالَ: نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ قَاسَمَتْ قُرَيْشٌ عَلَى الْكُفْرِ، وَذَلِكَ أَنَّ بَنِي كِنَانَةَ حَالَفَتْ قُرَيْشًا عَلَى بَنِي هَاشِمٍ أَنْ لا يُنَاكِحُوهُمْ، وَلا يُبَايِعُوهُمْ، وَلا يُؤْوُوهُمْ، قَالَ مَعْمَرٌ: قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَالْخَيْفُ الْوَادِي، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: لا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ، وَلا الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ

2985. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Zuhri, dari Ali bin Husein, dari Umar bin Utsman, dari Usamah bin Zaid, ia berkata, " Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, di mana tuan akan berhenti esok hari?'[793] —saat itu Beliau dalam kondisi melaksanakan ibadah haji—, Beliau menjawab, '*Apakah Aqil telah membuatkan untuk kita tempat untuk beritsirahat*?' Kemudian Beliau berkata, '*Besok kita akan beristirahat di lembah Bani Kinanah ketika mereka mengadakan perjanjian saat masih berada dalam kekufuran.*' Saat itu, Bani Kinanah dan Kaum Quraisy mengadakan perjanjian bahwa mereka tidak akan mengadakan hubungan perbesanan dan perdagangan dengan Bani Hasyim."

---

[792] Lihat Muslim, Haji 344.

[793] Dalam naskah aslinya tertera kalimat: "*Aina taquulu.*" Nampaknya yang benar adalah hasil koreksian kami.

Ma'mar berkata: Zuhri berkata: Al Khaif maknanya adalah lembah. Ia berkata: Kemudian Beliau berkata, "*Seorang muslim tidak mewarisi orang kafir dan seorang yang kafir tidak mewarisi orang muslim.*"[794]

٢٩٨٦- حَدَّثَنَا بِخَبَرِ ابْنِ رَافِعٍ الَّذِي ذَكَرْتُ، نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ عَبْدِ الْجَبَّارِ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَقَالَ نَصْرٌ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، وَقَالَ ابْنُ خَشْرَمٍ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: ضَرَبْتُ قُبَّةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالأَبْطَحِ، وَلَمْ يَأْمُرْنِي أَنْ أُنْزِلَ الأَبْطَحَ، فَجَاءَ فَنَزَلَ، هَذَا حَدِيثُ نَصْرٍ، وَقَالَ عَلِيٌّ: قَالَ أَبُو رَافِعٍ: لَمْ يَأْمُرْنِي أَنْ أُنْزِلَ الأَبْطَحَ، وَإِنَّمَا جِئْتُ فَضَرَبْتُ قُبَّتَهُ، فَجَاءَ فَنَزَلَ، وَقَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: لَمْ يَأْمُرْنِي النَّبِيُّ ﷺ أَنْ أَضْرِبَ قُبَّتَهُ، إِنَّمَا ضَرَبْتُ قُبَّةَ النَّبِيِّ ﷺ بِالأَبْطَحِ، فَنَزَلَ، وَزَادَ عَبْدُ الْجَبَّارِ، قَالَ: وَكَانَ أَبُو رَافِعٍ عَلَى ثِقَلٍ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ مَنْزِلُهُ حِينَ جَاءَ مِنَ الْمَدِينَةِ بِأَعْلَى مَكَّةَ، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَجِئْتُ فَضَرَبْتُ قُبَّتَهُ، فَجَاءَ فَنَزَلَ

2986. Nashar bin Ali Al Jahdhami, Abdul Jabar bin Al 'Ala dan Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami tentang Hadits Ibnu Rafi' yang telah aku sebutkan. Abdul Jabar berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dan Nashar berkata: Sufyan bin Uyainah memberitakan kepada kami dan Ibnu Khasyram berkata: Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan, dari

---

[794] Al Bukhari, Jihad 180 dari jalur periwayatan Ma'mar, namun didalamnya tidak terdapat kalimat, "Seorang muslim tidak mewarisi orang kafir." Lihat Fath Al Bari 6 : 176.

Sulaiman bin Yasar, dari Abu Rafi', ia berkata, Aku mendirikan kubah Rasulullah SAW di daerah Abthah dan Beliau tidak memerintahkanku untuk beristirahat di Abthah. Kemudian Rasulullah SAW datang dan beristirahat di tempat tersebut.

Hadits ini adalah Hadits Nadhar. Ali juga berkata: Abu Rafi' berkata: Beliau tidak memerintahkanku beristirahat di Al Abthah. Aku hanya datang dan mendirikan kubah. Setelah itu Rasulullah SAW datang dan berstirahat. Abdul Jabar berkata: Nabi SAW tidak memerintahkanku untuk mendirikan kubahnya. Aku juga melakukan hal yang demikian di Al Abtahah, kemudian Beliau datang dan beristirahat. Abdul Jabar menambahkan dan berkata: Abu Rafi' adalah orang yang lekas lelah dan tempat peristirahatan Nabi SAW ketika tiba dari Madinah terletak di atas Makkah. Abu Rafi' berkata, "Kemudian aku datang dan membuat kemah. Setelah itu Beliau datang dan beristirahat."[795]

828. Bab: Menjelaskan Tentang Dalil yang Menunjukkan Bahwa Nabi SAW Beristirahat di Al Abtahah agar Mudah Keluar, Meski Saat Berada di Mina Nabi SAW Pernah Memberitahukan Mereka bahwa Beliau akan Beristirahat di Tempat Tersebut. Sedangkan Penyebutan Dalil yang Menunjukkan bahwa Perilaku Nabi SAW yang Demikian tidak Termasuk Dalam Tata-Cara Pelaksanaan[796] Ritual Haji Dimana Mereka yang tidak Mengerjakannya Dianggap Menyalahi Aturan atau Menyebabkan Seseorang Terkena *Hadyu.*

٢٩٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا هِشَامٌ،

[795] Muslim, Haji 342 dari jalur periwayatan Ibnu Uyainah.
[796] Dalam naskah aslinya tertera kalimat, "*Min sunanin alihil hajj.*" Nampaknya yang benar adalah hasil koreksi yang kami tuliskan.

حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّمَا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُحَصَّبَ لِيَكُونَ أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ، فَمَنْ شَاءَ نَزَلَهُ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ

2987. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata, "Bahwasannya Nabi SAW beristirahat di Al Mashhab agar mudah keluar. Barangsiapa yang hendak bersitrahat di tempat tersebut silahkan, dan barangsiapa yang tidak mau melakukannya juga silahkan."[797]

٢٩٨٨- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: نُزُولُ الْمُحَصَّبِ لَيْسَ مِنَ السُّنَّةِ، إِنَّمَا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِيَكُونَ أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ

2988. Salim bin Jinadah telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah (293/R), ia berkata, "Beristirahat di Al Mashhab tidak termasuk sunnah haji. Sesungguhnya Rasulullah SAW beristirahat di tempat tersebut agar mudah keluar."

Abu Bakar berkata: Pernyataan Sayyidah 'Aisyah RA, "Bukan termasuk sunnah," maksudnya adalah bukan termasuk sunnah dimana manusia berkewajiban mencontoh perilaku Nabi SAW. Sebab seluruh perilaku Nabi SAW, meski yang bersifat mubah sekalipun terkadang disebut sunnah. Maksudnya adalah kaum muslimin boleh mengikutinya, sebab perilaku Nabi SAW yang demikian hukumnya mubah, meski mereka tidak wajib melakukannya.[798]

---

[797] Lihat "Muslim" Al Hajj 340.
[798] Muslim, Haji 339 dari jalur periwayatan Hisyam.

829. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sebuah Pekerjaan Terkadang Tidak Disebut dengan Ungkapan Syai`un jika Hukum Pekerjaan Tersebut Bersifat Tidak Wajib, meskipun Hukumnya Bersifat Mubah.

٢٩٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ عَلِيٌّ أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الآخَرُونَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: لَيْسَ الْمُحَصَّبُ بِشَيْءٍ، إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ نَزَلَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُ ابْنِ عَبَّاسٍ: لَيْسَ الْمُحَصَّبُ بِشَيْءٍ أَرَادَ لَيْسَ بِشَيْءٍ يَجِبُ عَلَى النَّاسِ نُزُولُهُ، فَنَفِي اسْمَ الشَّيْءِ عَنْهُ عَلَى الْمَعْنَى الَّذِي تَرْجَمْتُ الْبَابَ إِذِ الْعِلْمُ مُحِيطٌ أَنَّ نُزُولَ الْمُحَصَّبِ فِعْلٌ، وَاسْمُ الشَّيْءِ وَاقِعٌ عَلَى الْفِعْلِ، وَإِنْ كَانَ الْفِعْلُ مُبَاحًا، وَلا وَاجِبًا

2989. Abdul Jabar bin Al 'Ala dan Sa'id bin Abdul Rahman, Ahmad bin Muni' dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ali berkata: Ia memberitakan kepada kami. Yang lainnya berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Umar bin Dinar, dari Atha`, dari Ibnu Abbas RA, Berhenti di Mashab bukan bermaksud apa-apa. Ia hanya sebuah tempat dimana Rasulullah SAW beristirahat di tempat tersebut.

Abu Bakar berkata: Maksud pernyatan Ibnu Abbas RA, "*Laisal muhshab bisya`in,*" berhenti di Al Mashab tidak berarti apa-apa, adalah bukan tempat dimana kaum muslimin yang melaksanakan ibadah haji wajib beristirahat di tempat tersebut. Perilaku yang demikian oleh Ibnu Abbas RA tidak disebut "Syai`un" padahal beristirahat di Mashshab disebut juga sebuah pekerjaan dan kata

"Syai`un" dapat diterapkan pada sebuah pekerjaan, meskipun pekerjaan tersebut bersifat mubah, bukan wajib.[799]

830. Bab: Anjuran Beristirahat di Al Mashhab, meskipun Perilaku Yang Demikian Hukumnya Tidak Wajib. Sebab Para Khalifah Rasulullah SAW —Yang Diperintahkan Rasulullah SAW kepada Ummatnya untuk Mengikuti Sunnahnya dan Meneladani Sunnah Mereka— Melakukan Istirahat di Tempat Tersebut.

٢٩٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ يَنْزِلُونَ الأَبْطَحَ

2990. Muhammad bin Rafi', Muhammad bin Yahya dan Muhammad bin Sahal bin Askar telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar RA dan Umar RA beristirahat di Al Abthah."[800]

٢٩٩١- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ

---

[799] Muslim, Haji 341 dari jalur periwayatan Ibnu Uyainah.
[800] Lihat Muslim, Haji 338.

ابْنِ عُمَرَ، مِثْلَهُ

2991. Dan Muhammad bin Yahya, Muhammad bin Rafi' dan Muhammad bin Sahal telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Ayub, dari Nafi' dari Ibnu Umar dengan Hadits yang sama.[801]

831. Bab: Anjuran Melaksanakan Shalat di Al Mashhab, jika Seseorang Beristirahat di Tempat Tersebut.

٢٩٢٩- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ الثَّوْرِي عَنْ عَبْدِ العَزِيْزِ بْنِ رَفِيْعٍ عَنْ أَنسٍ مِنْ هَذَا البَابِ قَدْ أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ

2992. Abu Bakar berkata: Riwayat Ats-Tsauri, dari Abdul Aziz bin Rafi', dari Anas termasuk dalam bab ini dan aku telah mendiktekkannya sebelum ini.[802]

٢٩٩٣- وَرَوَي عَبْدُ الله بْنُ عُمَرَ العُمَرِي عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ نَبِيَّ الله ﷺ نَزَلَ البُطَحَاءَ عَشِيَّةَ النَّفرِ وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانَا يَفْعَلاَنِهِ وَكَانَ بْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ حَتَّى هَلَكَ فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ وَالعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالعِشَاءَ حَدَّثَنَا الصُّنْعَانِي حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الله

2993. Abdullah[803] bin Umar Al Umari telah meriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu Umar: Ketika melakukan perjalanan, Nabi SAW

---

[801] Muslim, Haji 337 dari jalur periwayatan Abdurrazzaq.
[802] Lihat Muslim, Haji 336. Al Bukhari, Haji 146.

beristirahat di Al Abthah. Abu Bakar RA dan Umar RA juga melakukan hal yang demikian. Ibnu Umar RA juga melakukan hal yang demikian sampai akhir hidupnya. Dan Rasulullah SAW melakukan shalat zhuhur, ashar, maghrib dan Isya di tempat tersebut.[804]

Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah berkata:

٢٩٩٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى، عَنْ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ ابْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِالأَبْطَحِ صَلاَةَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ، وَخَبَرُ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ مِنْ هَذَا الْبَابِ

2994. Ahmad bin Muni' telah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dari Zahir, dari Abu Ishaq, dari Ibnu Abi Jahifah, dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melakukan shalat ashar sebanyak dua raka'at di Al Abthah."[805]

Riwayat Umar bin Al Harits dari Qatadah, dari Anas bin Malik termasuk dalam bab ini.

---

[803] Dalam naskah aslinya teretra kalimat: Ubaidullah. Seakan-akan yang benar adalah kalimat hasil koreksian kami.
[804] Al Bukhari, Haji 148 dari jalur periwayatan Ubaidullah.
[805] Sanadnya *shahih*. Ahmad 4 : 308 dari jalur periwayatan Abu Ishaq. Ahmad 4 : 308–309 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Waki'.

832. Bab: Penjelasan bahwa Rasulullah SAW Mengqashar Shalat di Al Abthah setelah Meninggalkan Mina, berbeda Dengan Pendapat Sebagian Kalangan di Zaman Kami yang Menyatakan bahwa Seorang Yang dalam Perjalanan Pulang dari Haji Wajib Melaksanakan Shalat secara Sempurna (Tidak Boleh Di Qashar).

٢٩٩٥- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَوْنُ بْنُ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِالأَبْطَحِ، وَهُوَ فِي قُبَّةٍ لَهُ حَمْرَاءَ، قَالَ: فَخَرَجَ بِلالٌ بِفَضْلِ وَضُوئِهِ فَبَيْنَ نَاضِحٍ وَنَائِلٍ، فَأَذَّنَ بِلالٌ، فَكُنْتُ أَتَتَبَّعُ فَاهُ هَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي يَمِينًا وَشِمَالا، قَالَ: ثُمَّ رُكِزَتْ لَهُ عَنَزَةٌ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ، وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ لَهُ حَمْرَاءُ، أَوْ حُلَّةٌ لَهُ حَمْرَاءُ، فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَرِيقِ سَاقَيْهِ فَصَلَّى إِلَى الْعَنَزَةِ الظُّهْرَ، أَوِ الْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ تَمُرُّ الْمَرْأَةُ، وَالْحِمَارُ، وَالْكَلْبُ، وَرَاهَا لا يَمْنَعُ، ثُمَّ لَمْ يَزَلْ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ حَتَّى أَتَى الْمَدِينَةَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ طُرُقَ خَبَرِ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَنَسٍ فِي غَيْرِ هَذَا الْمَوْضِعِ

2995. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Aun bin Abu Jahifah telah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata:

Aku pernah datang menemui Nabi SAW di Al Abthah dan saat itu Beliau berada di dalam tandu yang berwarna merah. Ia berkata: Kemudian Bilal keluar dari tandu tersebut sambil membawa sisa air wudhu Nabi SAW. Setelah itu, Bilal mengumandangkan adzan dan akupun mengikuti apa yang ia ucapkan dalam adzan...demikian, ke kiri dan ke kanan. Ia berkata: Merekapun berkumpul. Kemudian Nabi

SAW keluar dengan mengenakan jubah berwarna merah dan aku melihat betisnya yang putih. Kemudian Beliau memimpin shalat Zhuhur atau ashar sebanyak dua raka'at. Rasulullah SAW terus melaksanakan shalat dengan cara diqashar hingga tiba di kota Madinah.

Abu Bakar berkata: Aku telah meriwayatkan jalur-jalur periwayatan riwayat Yahya bin Abu Ishaq dari Anas di selain di tempat ini.[806]

٢٩٩٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، وَكَانَ يُصَلِّي بِنَا رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: هَلْ أَقَمْتَ بِمَكَّةَ شَيْئًا ؟ قَالَ: أَقَمْنَا بِهَا عَشْرًا

2996. Ahmad bin Ubdah telah menceritakan kepada kami, Abdul Warits memberitakan kepada kami, dari Yahya, yaitu Ibnu Abu Ishaq, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami pernah melakukan perjalanan dari Madinah menuju Makkah bersama Nabi SAW. Beliau mengimami shalat kami sebanyak dua raka'at —dua raka'at hingga kami kembali ke Madinah." Aku bertanya kepadanya, "Apakah saat itu kalian bermukim di makkah?" Ia menjawab, "Kami bermukim (menetap) di Makkah selama sepuluh hari." (294/A).[807]

---

[806] Sanadnya *shahih*, Ahmad 4 : 308 – 309 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Waki'.

[807] *Taqshiru Shalat* dari jalur periwayatan Abdul Warits dan penjelasannya telah disebutkan sebelumnya. Lihat Hadits no. 956.

833. Bab: Anjuran Melakukan Perjalanan Meninggalkan Al Hashbah di Akhir Malam sebagai Wujud Meneladani Rasulullah SAW.

٢٩٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا زِيَادُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ الأَسْوَدُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: لَقِيتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ مُدْلِجًا مِنَ الأَبْطَحِ، وَهُوَ يَصْعَدُ وَأَنَا أَنْزِلُ، أَوْ يَنْزِلُ وَأَنَا أَصْعَدُ

2997. Abu Hasyim Ziyad bin Ayub telah menceritakan kepada kami, Ziyad, maksudnya adalah Ibnu Abdullah menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, ia berkata: Al Aswad berkata: Sayyidah 'Aisyah RA berkata, "Aku menemui Rasulullah SAW yang akan meninggalkan Al Abthah di akhir malam dalam posisi di atas kendaran dan aku berada dalam posisi di bawah atau Beliau dalam posisi di bawah dan aku di atas kendaraan."[808]

٢٩٩٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، حَدَّثَنَا أَفْلَحُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ فِي الْخَبَرِ: فَأَذِنَ بِالرَّحِيلِ فِي أَصْحَابِهِ يَعْنِي مِنَ الْمُحَصَّبِ، فَارْتَحَلَ النَّاسُ، فَمَرَّ بِالْبَيْتِ قَبْلَ صَلاةِ الصُّبْحِ، فَطَافَ بِهِ ثُمَّ خَرَجَ، فَرَكِبَ ثُمَّ انْصَرَفَ مُتَوَجِّهًا إِلَى الْمَدِينَةِ

---

[808] Al Bukhari, Haji 151 dari jalur periwayatan Ibrahim dengan redaksi yang panjang, namun dalam riwayat tersebut tidak terdapat kalimat: Beliau sedang naik ke atas kendaraan.

2998. Bundar telah menceritakan kepada kami, Abu Bakar, maksudnya adalah Al Hanafi menceritakan kepada kami, Aflah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Al Qasim bin Muhammad menceritakan dari Sayyidah 'Aisyah RA, "Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW, kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang dan berkata dalam riwayatnya tersebut, lalu Beliau mengizinkan para sahabat untuk meninggalkan Al Mashhab. Kemudian para sahabat meninggalkan tempat tersebut. Beliau tiba di Ka'bah sebelum shalat shubuh, kemudian melakukan thawaf. Setelah itu, Beliau keluar dan menaiki kendaraannya berangkat menuju Madinah."[809]

834. Bab: Penjelasan tentang Perintah Melaksanakan Thawaf Wada' dengan Menyebutkan Riwayat Yang Lafadzhnya Bersifat Umum, namun Yang Dimaksud adalah Khusus.

٢٩٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُمِرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ

2999. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kepada para sahabat agar nenjadikan thawaf wada' sebagai akhir dari keberadaan mereka di Makkah."[810]

---

[809] Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Syaikhain. Keduanya telah mengeluarkan Hadits ini dari riwayat Aflah sebagaimana terdapat dalam kitab shahih Abu Daud (1751) —Nashir.) Abu Daud, Hadits 2005, 2006 dari jalur periwayatan Aflah.

[810] Al Bukhari, Haji 144 dari jalur periwayatan Sufyan.

٣٠٠٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ كُلَّ وَجْهٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا يَنْفِرْ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ

3000. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Sulaiman Al Ahwal, dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA: Dahulu banyak orang yang meninggalkan Makkah dengan segala kondisi. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang diantara kalian meninggalkan kota Makkah kecuali dengan menjadikan thawaf sebagai akhir dari kegiatannya di Makkah.*"[811]

835. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Lafazh Riwayat Yang Telah Aku Sebutkan dalam Riwayat Ibnu Abbas RA adalah Lafazh Yang Bersifat Umum, namun Makna Yang Dikehendakinya adalah Khusus, dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Maksud Nabi SAW dengan Perkataannya, "*Janganlah Salah Seorang diantara Kalian Melakukan Perjalanan kecuali Dengan Menjadikan Thawaf Wada' sebagai Akhir dari Kegiatannya di Makkah,*" adalah: Kecuali Bagi Orang Yang Haidh, dengan Menyebutkan Lafazh Umum namun Yang Dimaksud adalah Khusus.

٣٠٠١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ حَجَّ فَلْيَكُنْ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ، إِلا الْحُيَّضَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ لَهُنَّ

[811] Al Bukhari, Haji 379 dari jalur periwayatan Sufyan, dari Sulaiman Al Ahwal.

3001. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepda kami, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "*Barangsiapa yang melaksanakan haji, hendaknya menjadikan thawaf sebagai akhir dari kegiatannya di Makkah kecuali bagi mereka yang haidh. Sesungguhnya Rasulullah SAW memberikan rukhshah kepada mereka yang haidh.*"[812]

836. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Memberikan *Rukhshah* kepada Wanita Haidh Yang Kembali Ke Kampung Halaman tanpa Thawaf Wada' jika Ia Telah Melakukan Thawaf Ifadhah.

٣٠٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، إِنَّ صَفِيَّةَ حَاضَتْ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: أَحَابِسَتُنَا هِيَ ؟ فَقُلْتُ: إِنَّهَا حَاضَتْ بَعْدَمَا أَفَاضَتْ، قَالَ: فَلا إِذًا فَلْتَنْفِرْ

3002. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA: Ketika Shafiyyah mengalami haidh, kondisi yang demikian diceritakan kepada Nabi SAW, dan Beliau berkata, "*Apakah ia akan menahan kita*?" Aku menjawab, "Sesungguhnya ia mengalami haidh setelah selesai melaksanakan thawaf ifadhah." Rasulullah SAW berkata, "*Jika demikian tidak menjadi masalah, ia boleh melakukan perjalanan pulang.*"[813]

---

[812] Sanadnya *shahih.* At-Tirmidzi, Haji 97 dari jalur periwayatan Isa bin Yunus.
[813] Muslim, Haji 382 dari jalur periwayatan Zuhri.

837. Bab: Anjuran Masuk ke Dalam Ka'bah dan Berdzikir serta Berdoa di Dalamnya.

٣٠٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيَّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: إِنَّمَا أُمِرْتُمْ بِالطَّوَافِ، وَلَمْ تُؤْمَرُوا بِدُخُولِهِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ يُنْهَى عَنْ دُخُولِهِ، وَلَكِنْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ دَعَا فِي نَوَاحِيهِ كُلِّهَا، قُلْتُ: نَوَاحِيهَا أَزْوَايَاهَا، قَالَ: بَلْ فِي كُلِّ قِبْلَةٍ مِنَ الْبَيْتِ

3003. Muhammad bin Ma`mar bin Rab'i telah menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Bakar Al Basani, menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Atha: Apakah kamu pernah mendengar Ibnu Abbas RA berkata: Sesungguhnya kalian diperintahkan untuk melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah dan tidak diperintahkan untuk memasukinya? Ia menjawab: Ia tidak melarang memasukinya, namun aku pernah mendengarnya berkata, "Usamah bin Zaid telah memberitakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW ketika memasuki Ka'bah berdoa di seluruh bagian Ka'bah." Aku bertanya: Di semua bagian atau di setiap sudutnya? Ia menjawab: Bahkan di **setiap sisi Ka'bah.**[814]

---

[814] Muslim, Haji 395 dari jalur periwayatan Muhammad bin Bakar.

838. Bab: Penjelasan tentang Meletakkan Wajah dan Kening di Dinding Ka'bah ketika Memasukinya dan Berzdikir serta Beristighfar.

٣٠٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَطَاءٌ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ دَخَلَ هُوَ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ الْبَيْتَ، فَأَمَرَ بِلالا فَأَجَافَ الْبَابَ، وَالْبَيْتُ إِذْ ذَاكَ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ، فَمَضَى حَتَّى أَتَى الأُسْطُوَانَتَيْنِ اللَّتَيْنِ تَلِيَانِ الْبَابَ بَابَ الْكَعْبَةِ، وَجَلَسَ فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَسَأَلَهُ وَاسْتَغْفَرَ، ثُمَّ قَامَ حَتَّى أَتَى مَا اسْتَقْبَلَ مِنْ دُبُرِ الْكَعْبَةِ، فَوَضَعَ وَجْهَهُ وَجَسَدَهُ عَلَى الْكَعْبَةِ، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَاسْتَغْفَرَ اللهَ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى كُلِّ رُكْنٍ مِنْ أَرْكَانِ الْكَعْبَةِ فَاسْتَقْبَلَهُ بِالتَّكْبِيرِ، وَالتَّهْلِيلِ، وَالتَّسْبِيحِ، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِالْمَسْأَلَةِ وَالاسْتِغْفَارِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلا وَجْهَ الْكَعْبَةِ خَارِجًا مِنَ الْبَيْتِ، وَقَالَ: هَذِهِ الْقِبْلَةُ، هَذِهِ الْقِبْلَةُ

3004. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami, Atha menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, Bahwasannya ia pernah bersama Rasulullah SAW memasuki Ka'bah. Kemudian Beliau memerintahkan Bilal untuk menutup pintu. Saat itu Ka'bah memiliki enam tiang. Kemudian Beliau masuk hingga dua tiang yang berada di samping pintu Ka'bah. (Dan Beliau duduk) memuji Allah, melantunkan pujian dan berdoa serta beristighfar. Setelah itu Beliau berdiri dan berjalan hingga

menghadap[815] ke bagian belakang Ka'bah. Beliau merapatkan wajah dan jasadnya ke Ka'bah, kemudian memuji Allah SWT dan melantunkan pujian untuk-Nya serta beristighfar. Setelah itu, Beliau menghampiri setiap sudut Ka'bah dan menghadap ke arah tersebut sambil mengucapkan takbir, tahlil dan tasbih. Beliau memuji Allah SWT dan melantunkan pujian kepada-Nya sambil memohon dan beristighfar. Setelah itu, Rasulullah SAW keluar dari Ka'bah dan melaksanakan shalat dua raka'at menghadap ke arah Ka'bah dan Beliau bersabda, "*Ini adalah kiblat (arah dalam melaksanakan shalat), ini adalah kiblat.*"[816]

٣٠٠٥- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ الْعَرْزَمِيِّ (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ (ح) وحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، عَنِ ابْنِ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، فَذَكَرُوا الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَرُبَّمَا اخْتَلَفُوا فِي الْحَرْفِ وَالشَّيْءِ

3005. Nadhar bin Ali Al Jahdhami telah menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitakan kepada kami, dari Abdul Malik Al Azumi, *ha* Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami, *ha* Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Abdul Malik memberitakan kepada kami, *ha* Ali bin Al Mundzir menceritakan kepada kami dari

---

[815] Dalam naskah asli tertera "*Hatta ayyaan,*" dan yang nampaknya benar adalah kalimat yang kami tuliskan.

[816] Sanadnya shahih. An-Nasaa'i 5 : 173 – 174 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Yahya.

Ibnu Fudhail, Abdul Malik menceritakan kepada kami, kemudian mereka menceritakan Hadits dengan panjang, nampaknya mereka memiliki sedikit perbedaan dalam redaksi pengungkapannya.[817]

839. Bab: Penjelasan tentang Takbir, Tahmid, Tahlil dan Berdoa serta Beristighfar ketika (294/B) Berada di Setiap Tiang Ka'bah.

٣٠٠٦- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى أَرْكَانِ الْبَيْتِ يَسْتَقْبِلُ كُلَّ رُكْنٍ مِنْهَا بِالتَّكْبِيرِ وَالتَّهْلِيلِ، وَالتَّحْمِيدِ، وَسَأَلَ اللهَ وَاسْتَغْفَرَهُ، وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ

3006. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Malik bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Atha`, ia berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepadaku, "Bahwasannya ia pernah masuk ke dalam Ka'bah bersama Rasulullah SAW. Kemudian ia menceritakan Hadits tersebut dan berkata: Kemudian Rasulullah SAW menuju tiang-tiang Ka'bah. Setiap kali menghadap tiang, Beliau mengucapkan takbir, tahlil, tahmid dan berdoa serta beristighfar kepada Allah SWT." Lalu ia menceritakan sisa Haditsnya.[818]

---

[817] Sanadnya *shahih*. An-Nasaaa`i 5: 174 dari jalur periwayatan Ya'qub Ad-Dauraqi.
[818] Lihat Hadits sebelumnya No. 3005.

840. Bab: Anjuran untuk Sujud Diantara Dua Tiang ketika Masuk ke Dalam Ka'bah dan Duduk setelah Melakukan Satu Kali Sujud dan Berdoa.

٣٠٠٧- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، وَعَطَاءٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، كَانَ يَقُولُ: وَلَقَدْ حَدَّثَنِي أَخِي، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ دَخَلَهَا خَرَّ بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ سَاجِدًا، ثُمَّ قَعَدَ فَدَعَا وَلَمْ يُصَلِّ

3007. Al Fadhal bin Ya'qub Al Jazri telah menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Muhammad, yaitu Ibnu Ishaq, Ubaidullah bin Abu Najih menceritakan kepada kami dari Mujahid dan Atha`, bahwasannya Ibnu Abbas RA pernah berkata: Dan saudaraku pernah berkata kepadaku: Bahwasannya Rasulullah SAW ketika memasuki Ka'bah melakukan sujud diantara dua tiang. Kemudian Beliau duduk dan berdoa, namun tidak melakukan shalat.[819]

841. Bab: Penjelasan bahwa Nabi SAW Pernah Melaksanakan Shalat di Dalam Ka'bah. Penjelasan Ini Termasuk dalam Gaya Bahasa Yang Pernah Aku Jelaskan dalam Kitab Kami bahwa Berita Yang Wajib Diterima adalah Berita Orang Yang Memberitakan bahwa Ia Melihat Kejadiannya atau Mendengar Perkataan Nabi SAW, bukan Berita Yang Bersifat Menafikan atau Menolak Sesuatu. Riwayat Fadhal Bin Abbas RA Yang Mengatakan bahwa Beliau Tidak Melaksanakan Shalat Menafikan Nabi SAW Mengerjakan Shalat di Dalam Ka'bah,

[819] Sanadnya *shahih*. Ahmad 1 : 211 dari jalur periwayatan Ibnu Ishaq.

bukan Bersifat Menetapkan. Riwayat Yang Mengatakan bahwa Nabi SAW Melakukan Shalat di Dalam Ka'bah Berarti Beritanya Menetapkan bahwasannya Beliau Melakukannya. Yang Wajib Diterima adalah Riwayat Yang Menyatakan bahwa Ia Melihat Nabi SAW, bukan Riwayat Orang Yang Menafikan Shalatnya Nabi SAW di Dalam Ka'bah. Ini Adalah Permasalahan Shuwailah dan Telah Aku Jelaskan di Tempat Yang Lain dalam Kitab-Kitab Kami bahwa Para Ulama Tidak Berbeda Pendapat dalam Pernyataan Ini.

٣٠٠٨- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ بِلالٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى فِي جَوْفِ الْكَعْبَةِ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، حَدَّثَ عَنْ بِلالٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِي جَوْفِ الْكَعْبَةِ

3008. Yahya bin Habib Al Harits telah memberitakan kepada kami dari Umar bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Bilal, bahwasannya Rasulullah SAW pernah melakukan shalat di dalam Ka'bah. Ahmad bin Abdah juga telah menceritakan kepada kami, Hamad memberitakan kepada kami, dari Umar bin Dinar, bahwasannya Ibnu Umar menceritakan kepadanya dari Bilal, bahwasannya Nabi SAW pernah melaksanakan shalat di dalam Ka'bah.[820]

---

[820] Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi, Haji 46 dari jalur periwayatan Hamad bin Zaid.

842. Bab: Penjelasan tentang Tempat di Dalam Ka'bah yang Digunakan oleh Nabi SAW untuk Shalat.

٣٠٠٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزْعَةَ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَقْبَلَ يَوْمَ الْفَتْحِ عَلَى بَعِيرٍ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَدِيفُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَمَعَهُ بِلاَلٌ، وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، فَلَمَّا جَاءَ الْبَيْتَ أَرْسَلَ ابْنَ طَلْحَةَ بِمِفْتَاحِ الْبَيْتِ، فَفَتَحَهُ فَدَخَلَ الرَّسُولُ ﷺ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، وَبِلاَلٌ، فَمَكَثُوا فِيهِ طَوِيلاً وَأَغْلَقُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ، ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَابْتَدَرُوا الْبَيْتَ، فَسَبَقَهُمُ ابْنُ عُمَرَ، وَآخَرُ مَعَهُ، فَسَأَلَ ابْنُ عُمَرَ، بِلاَلاً: أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَأَرَاهُ أَيْنَ صَلَّى، وَلَمْ يَسْأَلْهُ كَمْ صَلَّى

3009. Al Hasan bin Qaz'ah telah menceritakan kepada kami, Al Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Musa bin Aqabah menceritakan kepada kami, Nafi' memberitakan kepada kami, dari Ibnu Umar RA, bahwasannya Rasulullah SAW melakukan perjalanan di hari penaklukan kota Makkah di atas kendaraan dan saat itu Usamah bin Zaid mengiringinya. Demikian pula dengan Bilal dan Utsman bin Thalhah. Ketika mendatangi Ka'bah, Beliau mengutus Ibnu Thalhah untuk meminta kunci Ka'bah dan ia-pun membukanya. Kemudian Nabi SAW, Usamah, Bilal dan Utsman bin Thalhah masuk ke dalam Ka'bah dan semua berdiam di dalam Ka'bah dalam jangka waktu yang agak lama dan merekapun mengunci pintu Ka'bah. Ketika Rasulullah SAW keluar dari dalam Ka'bah, merekapun segera mengikutinya. Kemudian mereka berjumpa dengan Ibnu Umar dan yang lainnya. Ibnu Umar bertanya kepada Bilal dimana Rasulullah SAW melaksanakan shalat? Kemudian Bilal memperlihatkan tempat

Nabi SAW melaksanakan shalat dan Ibnu Umar RA tidak bertanya tentang berapa raka'at shalat yang dikerjakan oleh Nabi SAW.[821]

٣٠١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْعَبَّاسِ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ، قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، سَمِعَهُ مِنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَقَالَ مُحَمَّدٌ: عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَهُوَ عَلَى نَاقَةٍ لِأُسَامَةَ حَتَّى أَنَاخَ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ، ثُمَّ دَعَا عُثْمَانَ بْنَ طَلْحَةَ بِالْمِفْتَاحِ، فَذَهَبَ إِلَى أُمِّهِ، فَأَبَتْ أَنْ تُعْطِيَهُ، فَقَالَ: لَتُعْطِينِيهِ أَوْ لَيَخْرُجَنَّ السَّيْفُ مِنْ صُلْبِي، فَدَفَعَتْ إِلَيْهِ فَفَتَحَ الْبَابَ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ، وَدَخَلَ مَعَهُ عُثْمَانُ، وَبِلَالٌ، وَأُسَامَةُ، فَأَجَافُوا الْبَابَ مَلِيًّا، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَكُنْتُ رَجُلًا شَابًّا قَوِيًّا فَبَدَرَ النَّاسُ فَبَدَرْتُهُمْ، فَوَجَدْتُ بِلَالًا قَائِمًا عَلَى الْبَابِ، قَالَ: يَا بِلَالُ، أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْمُقَدَّمَيْنِ، وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كَمْ صَلَّى، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو

3010. Abdul Jabar bin Al 'Ala dan Muhammad bin Umar bin Al Abbas RA telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar berkata: Ayyub menceritakan kepada kami, ia mendengarnya dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, dan Muhammad berkata: Dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata:

---

[821] Aku katakan: Sanadnya *shahih lighairihi*. Bukhari telah meriwayatkan Hadits ini dalam kitab *Al Maghazi* –Hajatul Wada' dari jalur periwayatan yang lain dari Nafi'. —Nashir.)

Pada hari penaklukan kota Makkah, Rasulullah SAW mendatangi Makkah dengan mengendarai unta milik Usamah hingga Beliau tiba dan mengistirahatkan untanya di halaman Ka'bah. Kemudian Beliau memanggil Utsman bin Thalhah untuk meminta kunci Ka'bah. Utsman bin Thalhah segera pergi menemui ibunya untuk meminta kunci, namun sang ibu tidak memberikannya. Saat itu, Utsman bin Thalhah berkata: Berikan! jika tidak aku akan mencabut pedangku dari punggungku. Kemudian sang ibu memberikan kunci tersebut kepadanya dan iapun segera membuka pintu Ka'bah. Kemudian Rasulullah SAW masuk ke dalam Ka'bah diiringi oleh Utsman, Bilal dan Usamah. Merekapun menutup pintu Ka'bah. Ibnu Umar RA berkata: Saat itu usiaku masih remaja. Ketika para sahabat yang lain beranjak, maka akupun mengikutinya. Kemudian aku melihat Bilal sedang berdiri di depan pintu. Ia (Ibnu Umar RA) berkata, "Wahai Bilal, dimanakah Rasulullah SAW melaksanakan shalat?" Ia menjawab, "Diantara dua tiang di depan," dan aku lupa menanyakan (285/A) kepadanya tentang berapa raka'atkah shalat yang dikerjakan oleh Nabi SAW.

Ini adalah lafazh Hadits dari Muhammad bin Umar.[822]

843. Bab: Penjelasan Jarak antara Tempat Nabi SAW Berdiri dengan Ka'bah dan Tembok.

٣٠١١- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَأَلْتُ بِلالا أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: فِي مَقْدَمِ الْبَيْتِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْحَائِطِ ثَلاثَةُ أَذْرُعٍ، أَوْ قَدْرُ ثَلاثَةِ

---

[822] Muslim, Haji 389, 390 Hadits yang sama.

أَذْرُعٍ، شَكَّ أَبُو عَامِرٍ

3011. Salim bin Jinadah telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'id, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Bilal RA tentang dimanakah Nabi SAW melaksanakan shalat? Ia menjawab: Di dalam Ka'bah bagian depan dan jarak antara Beliau dengan tembok Ka'bah adalah tiga dzira' atau sekitar tiga dzira'. Abu Amir agak ragu.[823]

844. Bab: Penjelasan tentang Kekhusyu'an di Dalam Ka'bah jika Seseorang Masuk ke Dalamnya, tentang Arah Pandangan dan Tempat Sujud Hingga Keluar dari Dalam Ka'bah.

٣٠١٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ مَالِكٍ اللَّخْمِيُّ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا مُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَائِشَةَ، كَانَتْ تَقُولُ: عَجَبًا لِلْمَرْءِ الْمُسْلِمِ إِذَا دَخَلَ الْكَعْبَةَ كَيْفَ يَرْفَعُ بَصَرَهُ قِبَلَ السَّقْفِ، يَدَعُ ذَلِكَ إِجْلَالًا لِلَّهِ وَإِعْظَامًا، دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْكَعْبَةَ مَا خَلَفَ بَصَرُهُ مَوْضِعَ سُجُودِهِ حَتَّى خَرَجَ مِنْهَا

3012. Ahmad bin Isa bin Zaid bin Abdul Jabar bin Malik Al Khumasi At-Tanisi telah menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Salmah menceritakan kepada kami, Mahir bin Muhammad Al Makki menceritakan kepada kami dari Musa bin Aqabah, dari salim bin Abdullah, bahwasannya Sayyidah 'Aisyah RA pernah berkata: Aneh

---

[823] Sanadnya *shahih*. Lihat Hadits 2024.

sekali jika seorang muslim berkesempatan masuk ke dalam Ka'bah dan berdoa kepada Allah SWT dengan mengagungkan-Nya sambil melihat-lihat bangunan langi-langit Ka'bah. Rasulullah SAW pernah masuk ke dalam Ka'bah dan pandangan mata Beliau tidak pernah lepas dari tempat sujudnya hingga Beliau keluar dari dalam Ka'bah.[824]

845. Bab: Anjuran Masuk ke Dalam Ka'bah. Sebab Yang Masuk Ke Dalamnya akan Mendapatkan Banyak Kebaikan dan Ketika Keluar dari Dalam Ka'bah, maka Ia Keluar dari Keburukan dan Dalam Kondisi Diampuni oleh Allah SWT.

٣٠١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَيْصِنٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ دَخَلَ الْبَيْتَ دَخَلَ فِي حَسَنَةٍ، وَخَرَجَ مِنْ سَيِّئَةٍ مَغْفُورًا لَهُ

3013. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mu`awwil menceritakan kepada kami, Umar bin Abdurrahman bin Muhishin menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Ibnu Abbas RA, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang masuk ke dalam Ka'bah, maka ia masuk ke dalam kebaikan dan barangsiapa yang keluar dari dalam Ka'bah, maka ia keluar dari keburukan dan diampuni oleh Allah SWT.*"[825]

---

[824] Sanadnya *munkar*. Mengenai sosok Ahmad bin Isa, Ibnu Adi mengatakan bahwa ia adalah sosok yang *munkar*. Ad-Daraquthni mengatakan bahwa ia tidak dianggap sosok yang kuat dalam periwayatan Hadits dan Ibnu Thahir mengangapnya sebagai sosok yang suka berbohong.

[825] Sanadnya *dhai'f*. Al Haitsami berkata (3 : 293) Ath-Thabrani meriwayatkan dalam kitab Al kabir dan Al Baraz dengan Hadits yang sama dan didalam sanadnya

846. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Masuk ke Dalam Ka'bah Hukumnya Tidak Wajib. Sebab Setelah Masuk, Nabi SAW Mengatakan bahwa Sebenarnya Beliau Tidak Ingin Masuk, khawatir Hal Yang Demikian akan Memberatkan Ummatnya pada Masa Setelahnya. Hal Yang Demikian Sama dengan Sikap Nabi SAW Yang Terkadang Meninggalkan Pekerjaan Yang Disenanginya untuk Meringankan Ummatnya.

٣٠١٤- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ عِنْدِي وَهُوَ قَرِيرُ الْعَيْنِ، طَيِّبُ النَّفْسِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيَّ وَهُوَ حَزِينٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، خَرَجْتَ مِنْ عِنْدِي، وَأَنْتَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: إِنِّي دَخَلْتُ الْكَعْبَةَ، وَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ فَعَلْتُ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ أَكُونَ قَدْ أَتْعَبْتُ أُمَّتِي مِنْ بَعْدِي

3014. Salim bin Jinadah telah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abdul Malik, dari Ibnu Abi Malikah, dari Sayyiddah 'Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah keluar meninggalkanku dengan kondisi senang dan bergembira. Namun setelah itu, Beliau kembali dalam kondisi sedih. Saat itu aku berkata, "Wahai Rasulullah, tuan telah keluar dari sisiku dalam keadaan senang dan bergembira, namun sekarang kondisi tuan seperti ini." Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku telah masuk ke dalam Ka'bah dan setelah itu aku berfikir sebaiknya aku tidak*

---

ada sosok Abdullah bin Al Mu`ammil yang diangap *tsiqqah* oleh Sa'ad dan yang lainnya, padahal ia adalah sosok yang *dha'if.*

memasukinya. Aku khawatir telah memberatkan ummatku pada masa setelahku."[826]

847. Bab: Anjuran Melaksanakan Shalat di Depan Pintu Ka'bah setelah Keluar dari Dalam Ka'bah.

٣٠١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: سَمِعْتَ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: إِنَّمَا أُمِرْتُمْ بِالطَّوَافِ، فَلَمْ تُؤْمَرُوا بِدُخُولِهِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ يَنْهَى عَنْ دُخُولِهِ، وَلَكِنْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ، فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ فِي قِبَلِ الْبَيْتِ رَكْعَتَيْنِ، وَقَالَ: هَذِهِ الْقِبْلَةُ

3015. Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi telah menceritakan kepada kami, Muhammad, maksudnya adalah Ibnu Bakar Al Barsani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami: Ia berkata: Aku pernah berkata kepada Atha: Pernahkah kamu mendengar bahwa Ibnu Abbas RA berkata: Sesungguhnya kalian diperintahkan untuk thawaf (mengelilingi Ka'bah –penerj.) dan tidak diperintahkan untuk memasukinya? Ia ('Atha`) menjawab: Ia tidak pernah melarang memasukinya, namun aku pernah mendengarnya berkata: Usamah bin Zaid pernah memberitakan kepadanya bahwa Nabi SAW pernah masuk ke dalam Ka'bah. Ketika keluar, Beliau melakukan shalat di depan Ka'bah sebanyak dua raka'at. Lalu Beliau berkata, "*Ini adalah kiblat (arah yang dituju dalam melaksanakan shalat*)."[827]

---

[826] Sanadnya *shahih*. Abu Daud, Hadits 2029 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ismail.
[827] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat Hadits no. 3003.

848. Bab: Penjelasan tentang Tempat Yang Digunakan oleh Nabi SAW untuk Shalat Dua Raka'at setelah Beliau Keluar dari Dalam Ka'bah.

٣٠١٦- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سَيْفٌ، قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْبَيْتَ، فَجِئْتُ فَإِذَا قَدْ خَرَجَ، وَإِذَا بِلالٌ قَائِمٌ عِنْدَ بَابِ الْكَعْبَةِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا بِلالُ، أَيْنَ صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ ؟ فَقَالَ: هَا هُنَا، قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ بَيْنَ الْحِجْرِ وَالْبَابِ، قَالَ: فَكَانَ مُجَاهِدٌ يَصِفُهَا بَيْنَ الأُسْطُوَانَتَيْنِ اللَّتَيْنِ مِنْ قِبَلِ بَابِ بَنِي مَخْزُومٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يُرِيدُ فَكَانَ مُجَاهِدٌ يَصِفُهَا أَيْ صَلاتَهُ فِي الْكَعْبَةِ أَنَّهُ صَلَّى بَيْنَ الأُسْطُوَانَتَيْنِ اللَّتَيْنِ مِنْ قِبَلِ بَابِ بَنِي مَخْزُومٍ

3016. Umar bin Ali telah menceritakan kepada kami, Abu Adhim menceritakan kepada kami, Saif menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Mujahid menceritakan dari Ibnu Umar RA, Ia berkata: Nabi SAW pernah masuk ke dalam Ka'bah. Ketika aku datang, Beliau telah keluar dari dalam Ka'bah. Saat itu, Bilal sedang berdiri di depan pintu Ka'bah. Ia (Ibnu Umar RA) berkata: Aku bertanya kepadanya, "Wahai Bilal, dimanakah Nabi SAW melaksanakan shalat?" Ia menjawab, "Di sini." Ia berkata, "Kemudian Nabi SAW keluar dan melaksanakan shalat sebanyak dua raka'at diantara Hijir dan pintu Ka'bah." Ia berkata, "Mujahid pernah menceritakan bahwa Beliau melaksanakan shalat diantara dua tiang yang berhadapan dengan pintu Makhzum."

Abu Bakar berkata: Maksudnya adalah Mujahid pernah menceritakan shalat Nabi SAW didalam Ka'bah berada diantara dua tiang yang posisinya berhadapan dengan pintu Bani Makhzum.

849. Bab: Penjelasan tentang Memeluk Ka'bah ketika Keluar dari Dalam Ka'bah, jika Yazid bin Abu Ziyad termasuk Orang Yang Masuk dalam Syarat-Syarat Yang Telah Kami Sebutkan di Awal Bab.

٣٠١٧- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَفْوَانَ، قَالَ: لَمَّا فَتَحَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ، قَالَ: قُلْتُ: لَأَلْبَسُ ثِيَابِي (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَوْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَفْوَانَ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ، فَدَخَلَ الْبَيْتَ، فَلَبِسْتُ ثِيَابِي، وَانْطَلَقْتُ، وَقَدْ خَرَجَ مِنَ الْبَيْتِ هُوَ وَأَصْحَابُهُ مُسْتَلِمُونَ مَا بَيْنَ الْحِجْرِ إِلَى الْحَجَرِ، وَاضِعِي خُدُودَهُمْ عَلَى الْبَيْتِ، وَإِذَا النَّبِيُّ ﷺ مَرَّ الْبَابَ، فَدَخَلْتُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ، فَقُلْتُ: كَيْفَ صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالُوا: صَلَّى رَكْعَتَيْنِ عِنْدَ السَّارِيَةِ الَّتِي قُبَالَةَ الْبَيْتِ، هَذَا حَدِيثُ ابْنِ فُضَيْلٍ

3017. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Mujahid, dari Abdurrahman Ibnu Shafwan, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW berhasil membebaskan kota Makkah, ia (Abdurrahman bin Shafwan) berkata: Aku berkata, "Aku akan mengenakan bajuku."

Ali bin Al Mundzir Al Kufi juga telah menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Ziyad (295/B) menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Abdurrahman

atau Shafwan bin Abdurrahman, *ha* Abu Basyar Al Wasithi juga telah menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Mujahid, dari Shafwan bin Abdurrahman atau Abdurrahman bin Shafwan, ia berkata:

Nabi SAW mendatangi kota Makkah dan Beliau masuk ke dalam Ka'bah, kemudian aku memakai bajuku. Ketika aku datang, Beliau telah keluar dari dalam Ka'bah. Saat itu, Beliau dan para sahabat mengusap bagian antara hajar aswad dan hijir Isma'il lalu menempelkan pipi mereka ke dinding Ka'bah. Kemudian Nabi SAW melintasi pintu[828] dan aku menyelinap diantara dua orang. Aku bertanya: Apa yang dikerjakan Nabi SAW? Mereka menjawab: Beliau melaksanakan shalat dua raka'at di samping tiang yang menghadap ke arah Ka'bah. Hadits ini adalah riwayat dari Ibnu Fudhail.[829]

850. Bab: Anjuran Melaksanakan Shalat di Hijir Isma'il, jika Tidak Bisa Masuk ke Dalam Ka'bah. Sebab Sebagian Hijir Ismail Merupakan Bagian dari Ka'bah dengan Menyebutkan Riwayat Yang Lafazhnya Bersifat Umum, namun Makna Yang Dikehendakinya adalah Khusus. Aku Khawatir ketika Riwayat Ini Didengar oleh Sebagian Orang Difahami oleh Mereka bahwa Seluruh Hijir termasuk Bagian Ka'bah.

٣٠١٨- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَبَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ،

---

[828] Demikian kalimat yang tertera dalam naskah asli.

[829] Sanadnya *hasan lighairihi* dan Hadits ini kekuatannya bertambah mengingat pengamalan seluruh sahabat sebagaimana aku katakan dalam kitab Al Manasik (21–21) cetakan pertama, dan penjelasan secara terperinci ada dalam Al Ahadits Ash-Shahihah (2138) —Nashir.) Ahmad 3 : 421 dari jalur periwayatan Jarir yang didalamnya terdapat pertanyaan kepada Umar RA tentang apa yang dikerjakan oleh Nabi SAW saat berada di dalam Ka'bah.

قَالَتْ: كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ أَدْخُلَ الْبَيْتَ فَأُصَلِّي فِيهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِي فَأَدْخَلَنِي الْحِجْرَ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ قَوْمَكِ لَمَّا بَنُو الْكَعْبَةَ اسْتَقْصَرُوا فَأَخْرَجُوا الْحِجْرَ مِنَ الْبَيْتِ، فَإِذَا أَرَدْتِ أَنْ تُصَلِّي فِي الْبَيْتِ فَصَلِّي فِي الْحِجْرِ، فَإِنَّمَا هُوَ قِطْعَةٌ مِنَ الْبَيْتِ

3018. Ar-Rabi' bin Sulaiman dan Bahar bin Nadhar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Zanad menceritakan kepadaku dari Alqamah, dari ibunya, dari Sayyidah 'Aisyah RA. ia berkata: Aku ingin sekali masuk ke dalam Ka'bah dan melakukan shalat di dalamnya. Kemudian Rasulullah SAW menggandeng tanganku dan memasukkanku ke dalam hijir isma'il. Saat itu, Beliau berkata, "Wahai 'Aisyah RA, sesungguhnya kaummu ketika membangun Ka'bah telah mengurangi bangunan tersebut dari pondasi pokoknya dan mengeluarkan Hijir ismail dari bangunan Ka'bah. Jika kamu ingin melaksanakan shalat di dalam Ka'bah, maka lakukanlah shalat di bagian hijir Ismail, sebab ia termasuk bagian Ka'bah."[830]

٣٠١٩- وَحَدَّثَنَا الرَّبِيعُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ لَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ فِي عَقِبِ حَدِيثِهِ: قَالَ ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ: وَحَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْلَا حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَأَدْخَلْتُ الْحِجْرَ فِي الْبَيْتِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ مَا يُشْبِهُ هَذِهِ اللَّفْظَةَ الَّتِي هِيَ مِنْ لَفْظٍ عَامٍّ مُرَادُهُ خَاصٌّ

[830] Sanadnya *hasan*. Abu Daud, Hadits 2 - 28 dari jalur periwayatan Abdul Aziz dari 'Alqamah.

فِي الْكِتَابِ الْكَبِيرِ

3019. Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abu Zinad memberitakan kepadaku, dari Hisyam, dari Urwah, Bahar bin Nashar berkata kepada kami setelah akhir pembicaraannya: Ibnu Abu Zanad telah berkata: Dan Hisyam bin Urwah telah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Jika saja kaummu tidak baru keluar dari kekufuran, niscaya akan aku masukkan kembali hijir tersebut menjadi bagian dari Ka'bah.*"

Abu Bakar berkata: Aku telah mengeluarkan riwayat yang serupa lafazhnya dengan ini yang lafazhnya bersifat umum, namun makna yang dikehendakinya adalah khusus dalam kitab Al Kabir.[831]

851. Bab: Penjelasan bahwa Sebagian Hijir Ismail Merupakan Bagian dari Ka'bah dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Maksud Nabi dengan Pernyataannya, "Mereka telah Mengeluarkan Hijir dari Ka'bah," adalah Sebagian dari Hijir, bukan Semuanya. Pernyataan Yang Demikian Termasuk dalam Gaya Bahasa Yang telah Aku Jelaskan dalam Kesempatan Lain di Kitab-Kitabku bahwa Sebuah Nama Yang Menggunakan *Alif Lam Ma'rifah* Terkadang Digunakan untuk Menunjukkan Sebagian dari Keseluruhan.

٣٠٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ رُومَانَ يُحَدِّثُ، عَنْ

[831] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat Hadits 2742.

عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا عَائِشَةُ، لَوْلا أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ لَهَدَمْتُ الْبَيْتَ حَتَّى أُدْخِلَ فِيهِ مَا أَخْرَجُوا مِنْهُ فِي الْحِجْرِ، فَإِنَّهُمْ عَجَزُوا عَنْ نَفَقَتِهِ، وَجَعَلْتُ لَهُ بَابَيْنِ بَابًا شَرْقِيًّا، وَبَابًا غَرْبِيًّا، وَأَلْصَقْتُهُ بِالأَرْضِ، وَوَضَعْتُهُ عَلَى أَسَاسِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: فَكَانَ ذَاكَ الَّذِي دَعَا ابْنُ الزُّبَيْرِ إِلَى هَدْمِهِ، وَبِنَائِهِ، قَالَ: فَشَهِدْتُهُ حِينَ هَدَمَهُ وَبَنَاهُ، فَاسْتَخْرَجَ أَسَاسَ الْبَيْتِ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ مُتَلائِكَةً، قَالَ أَبِي: فَقُلْتُ لِيَزِيدَ بْنِ رُومَانَ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ أَطُوفُ مَعَهُ: أَرِنِي مَا أَخْرَجُوا مِنَ الْحِجْرِ مِنْهُ، قَالَ: أُرِيكَهُ الآنَ، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَيْهِ، قَالَ: هَذَا الْمَوْضِعُ، قَالَ أَبِي: فَحَزَرْتُهُ نَحْوًا مِنْ سِتَّةِ أَذْرُعٍ، وَهَكَذَا رَوَى مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ رُومَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ

3020. Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Makhrumi telah menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah mendengar Yazid bin Ruman menceritakan dari Abdullah bin Zubair RA, ia berkata: Sayyidah 'Aisyah RA pernah berkata kepadaku: Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku,

"*Wahai 'Aisyah, jika saja kaummu tidak baru keluar dari zaman jahiliiyah, niscaya akan aku hancurkan bangunan ka'bah agar aku dapat memasukkan kembali bagian hijir yang pernah mereka keluarkan dari ka'bah. Mereka melakukan hal yang demikian karena saat itu mengalami kekurangan dana. Kemudian akan aku jadikan Ka'bah memiliki dua pintu: Satu pintu di arah timur dan satunya lagi di arah barat dan pintu tersebut akan aku jadikan langsung menyentuh tanah. Aku akan jadikan bangunan Ka'bah tersebut benar-*

benar berada di atas pondasi yang pernah dibangun oleh Nabi Ibrahim AS."

Ia (Ayahku) berkata: Ini pula yang pernah membuat Ibnu Zubair menghancurkan Ka'bah dan membangunnya kembali. Ia berkata: Aku pernah menyaksikan proses penghancurannya dan pembangunannya kembali. Ia mengeluarkan pondasi Ka'bah. Ayahku berkata: Aku pernah bertanya kepada Yazid bin Ruman, —Saat itu aku sedang melaksanakan thawaf bersamanya— "Tolong beritahu, bagian mana yang telah mereka keluarkan dari Ka'bah." Ia menjawab, "Aku akan memberitahukannya kepadamu sekarang." Ketika tiba di batas tersebut, ia berkata: Inilah bagian tersebut. Ayahku berkata, "Kemudian aku mencoba mengukur dan panjangnya kira-kira tiga *dzira'*."

Demikian Musa bin Ismail meriwayatkan, Jarir telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Ruman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Zubair.[832]

٣٠٢١- حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَرَوَاهُ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ رُومَانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لَهَا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: قَالَ يَزِيدُ: قَدْ شَهِدْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ حِينَ هَدَمَهُ، حَدَّثَنَاهُ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَرِوَايَةُ يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ دَالَّةٌ عَلَى أَنَّ يَزِيدَ بْنَ رُومَانَ قَدْ سَمِعَ الْخَبَرَ مِنْهُمَا جَمِيعًا

3021. Muhammad bin Yahya telah menceritakannya kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami. Yazid bin Harun

---

[832] Lihat Hadits no. 3021.

meriwayatkannya, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, Yazid bin Ruman menceritakan kepada kami dari Urwah, dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya Nabi SAW pernah berkata kepadanya: Kemudian ia menceritakan Hadits. Ia berkata: Yazid berkata: Aku telah menyaksikan proses penghancuran bangunan ka'bah oleh Ibnu Zubair.

Az-Za'farani menceritakannya kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami.

Abu Bakar berkata: Riwayat Yazid bin Harun menunjukkan bahwa Yazid bin Ruman pernah mendengar berita tersebut dari keduanya.[833]

٣٠٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، قَالَ: كَانَتِ الْكَعْبَةُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَبْنِيَّةً بِالرَّضْمِ لَيْسَ فِيهِ مَدَرٌ، وَكَانَتْ قَدْرُ مَا يَقْتَحِمُهَا الْعَنَاقُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ فِي قِصَّةِ بِنَاءِ الْكَعْبَةِ، وَقَالَ: فَلَمَّا كَانَ جَيْشُ الْحُصَيْنِ بْنِ نُمَيْرٍ، فَذَكَرَ حَرِيقَهَا فِي زَمَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: إِنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْنِي: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: لَوْلَا حَدَاثَةُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَهَدَمْتُ الْكَعْبَةَ، فَإِنَّهُمْ تَرَكُوا مِنْهَا سَبْعَةَ أَذْرُعٍ فِي الْحِجْرِ ضَاقَتْ بِهِمُ النَّفَقَةُ وَالْخَشَبُ، وَقَالَ ابْنُ خُثَيْمٍ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ ذَكَرَ قِصَّةً طَوِيلَةً

3022. Muhammad bin Yahya (296/A) telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ibnu Khatsim, dari Abu Thufail, ia berkata:

---

[833] Al Bukhari Haji 42 dari jalur periwayatan Yazid bin Harun. An-Nasaa`i 5 : 170.

Di zaman jahiliyyah, Ka'bah dibangun dari adukan tanah tanpa lumpur. Kemudian ia menceritakan Hadits yang panjang dalam kisah pembangunan Ka'bah dan berkata: Ketika zaman tentara Hashin bin Nair, kemudian ia menceritakan terjadinya kebakaran yang menimpa bangunan tersebut di zaman Ibnu Zubair RA. Ibnu Zubair berkata: Sayyidah 'Aisyah pernah memberitakan kepadaku: Bahwasannya Nabi SAW bersabda, *"Jika saja kaummu tidak baru keluar dari kekufuran, maka akan aku hancurkan Ka'bah ini, sebab mereka telah meninggalkan sekitar tujuh dzira yang menjadi bagian hijir dikarenakan kekurangan dana."*

Ibnu Khaitsam[834] berkata: Dan Ibnu Abu Malikah telah memberitakan kepadaku, dari sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya ia mendengar hal yang demikian dari Rasulullah SAW. Setelah itu, ia menceritakan kisah yang panjang.[835]

٣٠٢٣- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ بَكْرٍ يَعْنِي مُحَمَّدًا، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، وَالْوَلِيدَ بْنَ عَطَاءٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ: وَفَدَ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَلَى عَبْدِ الْمَلَكِ بْنِ مَرْوَانَ فِي خِلافَتِهِ، فَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ: مَا أَظُنُّ أَبَا خُبَيْبٍ يَعْنِي ابْنَ الزُّبَيْرِ سَمِعَ مِنْ عَائِشَةَ مَا كَانَ يَذْكُرُ أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْهَا، قَالَ الْحَارِثُ: بَلَى، أَنَا سَمِعْتُهُ مِنْهَا، قَالَ سَمِعْتَهَا تَقُولُ: مَاذَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ

---

[834] Dalam naskah aslinya tertera kalimat; Abu Khatsim dan hal seperti ini kesalahan si juru tulis Imam Ibnu Khuzaimah.

[835] Sanadnya *shahih*. Abdurrazaq Al Mushannaf 5 : 102 – 106 dengan redaksi yang panjang dari jalur periwayatan Ma'mar.

قَوْمَكِ اسْتَقْصَرُوا مِنْ بُنْيَانِ الْبَيْتِ، وَإِنِّي لَوْلا حَدَاثَةُ عَهْدِهِمْ بِالشِّرْكِ أَعَدْتُ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَإِنْ بَدَا لِقَوْمِكِ مِنْ بَعْدِي أَنْ يَبْنُوهُ فَهَلُمِّي فَلأُرِيكِ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَأَرَاهَا قَرِيبًا مِنْ سَبْعَةِ أَذْرُعٍ، هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدٍ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ

3023. Al Fadhal bin Ya'qub Al Jazri telah menceritakan kepada kami, Ibnu Bakar maksudnya adalah Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Abid bin Umair dan Walid bin Atha` dari Al Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah, ia berkata: Abdullah bin Ubaid bin Umair berkata:

Al Harits bin Abdullah telah mengobarkan pertentangan dengan Abdul Malik bin Marwan di zaman kekhilafahannya. Abdul Malik berkata, "Aku mengira Abu Khabib maksudnya adalah Ibnu Zubair tidak mendengarnya dari Sayyidah 'Aisyah RA sebagaimana yang ia klaim telah mendengarnya dari Sayyidah 'Aisyah RA. Al Harits berkata: Benar, memang aku sendiri pernah mendengarnya dari Sayyidah 'Aisyah RA. Ia (Abdul Malik) berkata: Apa yang telah engkau dengar darinya?[836] Ia menjawab: Ia (Sayyidah 'Aisyah RA) berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya kaummu telah memendekkan ukuran bangunan Ka'bah dari pondasi yang sebenarnya. Jika saja kaummu tidak baru keluar dari kemusyrikan, maka akan aku kembalikan bagian yang telah mereka kurangi. Jika muncul keinginan dari kaummu setelahku untuk membangunnya kembali, maka kemarilah; Akan aku tunjukkan kepadamu bagian yang telah mereka tinggalkan."

---

[836] Dalam naskah aslinya tertera kalimat, "*Maa maara,*" dan yang betul nampaknya yang telah kami tuliskan sebagai ganti kalimat tersebut.

Kemudian Nabi SAW memperlihatkan kepadanya sekitar tujuh dzira'."

Hadits ini adalah riwayat dari Abdullah bin Ubaid dan ia menceritakan hadits yang panjang.[837]

852. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melakukan Ibadah Umrah di Bulan Dzul Hijjah setelah Berlalunya Hari-Hari Tasyrik.

٣٠٢٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَلَقَ رَأْسَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، قَالَ: وَكَانَ النَّاسُ يَحْلِقُونَ فِي الْحَجِّ، ثُمَّ يَعْتَمِرُونَ عِنْدَ النَّفْرِ، فَيَقُولُ: مَا يَحْلِقُ هَذَا، فَنَقُولُ لأَحَدِهِمْ: أَمِرَّ الْمُوسَى عَلَى رَأْسِكَ

3024. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Musa bin Aqabah menceritakan kepadaku, dari Nafi', bahwasannya Ibnu Umar RA pernah memberitakan kepadanya, bahwasannya Nabi SAW mencukur habis rambutnya di saat melaksanakan haji wada'. Ia (Ibnu Umar RA) berkata: Dahulu manusia mencukur rambutnya pada saat melaksanakan ibadah haji, kemudian mereka melakukan umrah saat kembali. Kemudian ia berkata: Apa yang digunakan untuk mencukur? Kami katakan kepada salah seorang diantara mereka: Gunakanlah pisau cukur untuk mencukur rambutmu.[838]

---

[837] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat hadits 2739.

[838] Sanadnya *shahih* sesuai dengan syarat Imam Muslim. Bukhari, Ahmad dan yang lainnya telah mengeluaran Hadits ini dari jalur periwayatan yang lain, dari Musa bin

853. Bab: Penjelasan tentang Umrah di Bulan Dzulhijjah dari Tan'im bagi Mereka Yang Telah Melakukan Haji di Tahun Tersebut, berbeda Dengan Pendapat Sebagian Kalangan Yang Menyatakan bahwa Melaksanakan Umrah Tidak Boleh Dilakukan kecuali Dimulai dari Miqat-Miqat Yang Telah Dijelaskan oleh Nabi SAW ketika Beliau Menjelaskan tentang Tempat-Tempat Miqat Tersebut: Penduduk Madinah Melakukan Ihram dari Dzul Hulaifah...demikian Seterusnya.

٣٠٢٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا أَشْهَبُ، أَنَّ اللَّيْثَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ، أَخْبَرَهُ عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْمَرَ عَائِشَةَ مِنَ التَّنْعِيمِ فِي ذِي الْحِجَّةِ

3025. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Asyhab memberitakan kepada kami, bahwasannya Al-Laits memberitakan kepadanya, bahwasannya Abu Zubair memberitakan kepadanya dari Jabir, "Bahwasannya Rasulullah SAW pernah memerintahkan Sayyidah 'Aisyah RA memulai ihram umrah dari Tan'im di bulan Dzulhijjah."[839]

٣٠٢٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ،

'Aqabah, namun tanpa kalimat, Ia berkata, "Dahulu manusia," Hadits ini telah ditakhrij dalam kitab Al Irwa' (1084) dan Shahih Abu Daud (1779). Muhammad bin Bakar juga meriwayatkan: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dengan Hadits tersebut, namun tanpa tambahan kalimat. Imam Bukhari telah mengeluarkannya dalam Al Maghazi –Hajjatul Wada', dan Ahmad (2/88) oleh karena itu, aku khawatir tambahan ini dimasukkan ke dalam Hadits. Lalu orang yang berkata, "Dahulu manusia...." Adalah Ibnu Juraij dan ia termasuk Mu'dhal. *Wallahu a'lam.* — Nashir.)

[839] Lihat Hadits setelahnya 3026.

أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْمَرَ عَائِشَةَ مِنَ التَّنْعِيمِ لَيْلَةَ الْحَصْبَةِ

3026. Yunus telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, bahwasannya Abu Zubair telah memberitakan kepadanya, dari Jabir bin Abdullah, bahwasannya Rasulullah SAW pernah memerintahkan Sayyidah 'Aisyah RA melakukan umrah dari Tan'im di malam Hashbah.[840]

854. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Melakukan Ihram Umrah dari Miqat Yang Telah Ditentukan oleh Nabi SAW lebih Utama Dibandingkan Melakukannya dari Tan'im, sebab Jaraknya Lebih Jauh dan Biayanya Lebih Mahal. Kaidahnya: Sesuatu yang Lebih Jauh dan Biayanya Lebih Banyak, maka Lebih Besar Pula Ganjarannya.

٣٠٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، قَالَ الزَّعْفَرَانِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، وَالْقَاسِمِ، عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ (ح) وحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، وَعَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالتَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَفِي حَدِيثِ الْحُسَيْنِ بْنِ الْحَسَنِ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيَصْدُرُ النَّاسُ بِنُسُكَيْنِ وَأَصْدُرُ بِنُسُكٍ وَاحِدٍ ؟ قَالَ: انْتَظِرِي فَإِذَا طَهُرْتِ، فَاخْرُجِي إِلَى

[840] Muslim, Haji 136 dari jalur periwayatan Qutaibah dari Al-Laits.

التَّنْعِيمِ، فَأَهِلِّي مِنْهُ، ثُمَّ الْقِنَا بِجَبَلِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: كُدًى، وَلَكِنَّهَا عَلَى قَدْرِ نَصَبِكِ أَوْ قَدْرِ نَفَقَتِكِ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَفِي خَبَرِ الْحُسَيْنِ بْنِ الْحَسَنِ: وَلَكِنَّهُ عَلَى قَدْرِ نَفَقَتِكِ وَنَصَبِكِ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ

3027. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna dan Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Husein menceritakan kepada kami, ia berkata: Az-Za'farani berkata: Ibnu Al Hasan, ia berkata: Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami dari Ibrahim dan Al Qasim, dari Ummul Mukminin, *ha* Ad-Dauruqi menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Ummul Mukminin, dari Al Qasim, dari Ummul Mukminin, ia berkata: Sayyidah 'Aisyah RA berkata, "Wahai Rasulullah, dan didalam riwayat Al Husein bin Al Hasan, sesungguhnya ia (Sayyidah 'Aisyah RA) berkata: Wahai Rasulullah, apakah manusia mengerjakan dua *nusuk* (dua ibadah) sementara aku hanya mengerjakan satu ibadah." Rasulullah SAW menjawab, "*Tunggulah, jika kamu telah selesai dari haidhmu, maka pergilah ke Tan'im dan lakukanlah ihram dari tempat tersebut.*"

Setelah itu, kamipun berjalan melewati Jabal kadza dan kadza. Ia berkata: Aku kira maksudnya adalah jabal Kuda. Akan tetapi umrah tergantung sesuai dengan kadar usaha dan nafkahmu. Atau sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah SAW.

Dalam riwayat Al Husein bin Al Hasan: Akan tetapi ia (Menggunakan dhamir mudzakkar ghaib) tergantung kadar usaha dan nafkah. Atau sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasulullah SAW.[841]

---

[841] Al Bukhari, 'Umrah 8 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu 'Aun.

855. Bab: Penjelasan tentang Gugurnya *Hadyu* bagi Orang Yang Melakukan Umrah setelah Berlalunya Hari-Hari Tasyrik, meski Ia Telah Melaksanakan Haji di Tahun Tersebut.

٣٠٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مُوَافِينَ لِهِلالِ ذِي الْحِجَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُهِلَّ بِعُمْرَةٍ فَلْيُهِلَّ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُهِلَّ بِحَجَّةٍ فَلْيُهِلَّ، فَلَوْلا أَنِّي أَهْدَيْتُ لأَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ، فَمِنْهُمْ مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَهَلَّ بِحَجَّةٍ، فَحِضْتُ قَبْلَ أَنْ أَدْخُلَ مَكَّةَ، فَأَدْرَكَنِي يَوْمُ عَرَفَةَ وَأَنَا حَائِضٌ، فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: دَعِي عُمْرَتَكِ، وَانْقُضِي رَأْسَكِ وَامْتَشِطِي، وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ، فَلَمَّا كَانَ لَيْلَةَ الْحَصْبَةِ أَرْسَلَ مَعِي عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ فَأَرْدَفَهَا، فَأَهَلَّتْ بِعُمْرَةٍ مَكَانَ عُمْرَتِهَا، فَقَضَى اللهُ حَجَّتَهَا وَعُمْرَتَهَا، وَلَمْ يَكُنْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ هَدْيٌ، وَلا صِيَامٌ وَلا صَدَقَةٌ

3028. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Sayyidah 'Aisyah RA menceritakan kepadaku, ia berkata, "Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW di awal bulan Dzulhijjah. Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ingin melakukan ihram untuk umrah, maka lakukanlah dan barangsiapa yang ingin melakukan ihram untuk haji, maka lakukanlah. Jika saja aku tidak membawa hewan untuk hadyu, maka aku akan melakukan ihram untuk umrah.*" Diantara mereka ada yang melakukan ihram untuk umrah dan diantara mereka ada yang melakukan ihram untuk haji. Kemudian aku

mengalami haidh sebelum masuk ke kota Makkah. Saat tiba hari Arafah, aku mengalami kondisi haidh. Ketika aku mengadukan kondisiku kepada Rasulullah SAW, Beliau berkata, "*Tinggalkanlah umrahmu dan urai serta sisirlah rambutmu, kemudian lakukanlah ihram untuk haji.*" Ketika tiba hari hashbah, Beliau mengutus Abdurrahman bin Abu bakar RA bersamaku menuju Tan'im. Kemudian Abdurrahman menemaninya dan iapun melakukan ihram untuk umrah. Lalu Allah SWT mentakdirkan Sayyidah 'Aisyah merampungkan haji dan umrahnya. Semua itu dilakukan tanpa ia (Sayyidah 'Aisyah RA) melakukan *hadyu*, puasa ataupun sedekah."

Abu Bakar berkata: Aku telah menjelaskan tentang masalah yang telah aku diktekan berkenaan dengan riwayat-riwayat yang menggambarkan hajinya Nabi SAW: Bahwasannya Sayyidah 'Aisyah RA meninggalkan umrahnya dimana ia tidak dapat melakukan thawaf di ka'bah karena kondisinya yang sedang haidh, bukan berarti ia menolak umrahnya. Aku juga telah jelaskan bahwa dalam pernyataan Nabi SAW kepadanya, "*Thawafmu memadai untuk haji dan umrah,*" menunjukkan bahwa ia tidak meninggalkan umrahnya. Ia hanya tidak melaksanakan pekerjaan umrah dikarenakan kondisinya yang sedang haidh hingga tidak dapat melakukan thawaf di Ka'bah. Aku juga telah jelaskan bahwa dalam pelaksanaan yang demikian tidak ada kewajiban *hadyu*, sedekah ataupun puasa, maksud Sayyidah 'Aisyah RA adalah dalam umrah yang aku laksanakan setelah haji, aku tidak mengerjakan *hadyu*, sedekah ataupun puasa.

Dalil yang menunjukkan sahnya pentakwilan ini adalah bahwasannya Nabi SAW telah melakukan penyembelihan untuk istri-istri Beliau sebelum Sayyidah 'Aisyah RA melakukan umrah dari Tan'im. Tidakkah kamu mendengar ia berkata, "Ketika tiba hari nahar, ada yang mengirimkan untukku daging sapi. Kemudian aku bertanya, 'Daging apakah ini?' Dijawab, 'Rasulullah SAW menyembelih seekor sapi untuk istri-istrinya.' Sayyidah 'Aisyah RA

mengetahui bahwa dalam pelaksanaan hajinya ada kewajiban *hadyu* sebelum ia melaksanakan umrah."

Dalam riwayat Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Di akhir riwayat, Rasulullah SAW berkata, "*Pergilah bersama Abdurrahman ke Tan'im dan lakukanlah ihram untuk umrah.*" Kemudian Sayyidah 'Aisyah RA melakukannya dan ia tidak melakukan penyemblhan *hadyu*.[842]

٣٠٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ وَابْنُ تَمَامٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَكِيْرٍ حَدَّثَنِي مَيْمُوْنُ بْنُ مُخْرَمَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ يَقُوْلُ سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ عُرْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عُرْوَةَ يَقُوْلُ سَمِعْتُ عَائِشَةَ فَذَكَرَ قِصَّةً طَوِيْلَةً وَذَكَرَ هَذَا الْكَلاَمَ الَّذِي ذَكَرْتُ فِي آخِرِ الْخَبَرِ قَالَ وَقَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا حَدَّثَتْهُمْ عَنْ عُمْرَتِهِمْ بَعْدَ الْحَجِّ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَتْ حِضْتُ فَاعْتَمَرْتُ بَعْدَ الْحَجِّ ثُمَّ لَمْ أَصُمْ وَلَمْ أُهْدِ، قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ فَهَذَا الْخَبَرُ يُبَيِّنُ أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنَّهَا لَمْ تَصُمْ وَلَمْ تُهْدِ بَعْدَ تِلْكَ الْعُمْرَةِ الَّتِي اِعْتَمَرَتْ مِنَ التَّنْعِيْمِ لاَ قَبْلَهَا

3029. Muhammad bin Umar bin Tamam telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bakir menceritakan kepada kami, Maimun bin Makhramah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, Ia berkata: Aku pernah mendengar Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal berkata: Aku pernah mendengar Hisyam bin Urwah

---

[842] Muslim, Haji 115 dari jalur periwayatan Hisyam. Al Bukhari, Umrah 7 dari jalur periwayatan Yahya.

menceritakan dari Urwah, ia berkata: Aku pernah mendengar Sayyidah 'Asyah RA berkata: Kemudian ia menceritakan kisah yang panjang. Kemudian ia menyebutkan kalimat sebagaimaa yang aku sebutkan di akhir riwayat. Ia berkata: Aku pernah mendengar Muhammad bin Abdurrahman menceritakan dari Urwah dari Sayyidah 'Aisyah RA, bahwasannya ia menceritakan kepada mereka tentang umrah mereka setelah melakukan haji bersama Rasulullah SAW, Sayyidah 'Aisyah RA berkata: Aku mengalami haidh. Setelah itu aku melakukan ibadah umrah setelah selesai melaksanakan ibadah haji. Lalu setelah itu, aku tidak melakukan puasa dan tidak juga melakukan penyembelihan.

Abu Bakar berkata: Riwayat ini menunjukkan bahwa maksud dari perkataan Sayyidah 'Aisyah RA adalah: Ia tidak melakukan puasa dan tidak juga melakukan penyembelihan hewan *hadyu* setelah melakukan umrah dari Tan'im, bukan sebelum umrah.[843]

856. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Menghajikan Orang yang Tidak Mampu Melaksanakan Ritual Haji karena Usianya Yang Sudah Uzur. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Allah SWT telah Memberikan kepada Nabi SAW Amanah untuk Menjelaskan Al Qur`an, baik Yang Bersifat Umum ataupun Khusus. Kemudian Nabi SAW Menjelaskan bahwa Maksud Firman Allah SWT dalam Al Qur`an, "*Dan Manusia Tidak Mendapatkan kecuali Apa Yang Telah Ia Kerjakan...*" (Qs. An-Najm [53]: 39) bukan Semua Perbuatan. Yang Dimaksud oleh Allah SWT dalam Ayat Ini Hanyalah Sebagian Amal, bukan Semuanya. Sebab Jika Yang Dimaksud oleh Allah SWT adalah Semua Amal, Maka Seseorang Tidak Dapat Melaksanakan Ibadah Haji kecuali Untuk Dirinya Sendiri dan Tidak Gugur

---

[843] Al Bukari, Haji 118 dari jalur periwayatan Abul Aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal dengan redaksi yang ringkas.

Kewajiban Haji Seseorang jika Dihajikan oleh Orang Lain dan Sa'i Yang Dilakukan oleh Orang Lain juga Tidak Dapat Menjadi Sa'inya, sebab Bukan Ia Yang Melakukan Sa'i.

٣٠٣٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سِنَانٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمٍ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ عَلَيْهِ فَرِيضَةُ اللهِ فِي الْحَجِّ، وَهُوَ لا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى ظَهْرِ بَعِيرِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَحُجِّي عَنْهُ

3030. Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Syihab, Sulaiman bin Sanan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas RA, dari Al Fadhal, bahwasannya ada seorang wanita dari Khats'am bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku yang sudah sangat tua telah terkena kewajiban haji, namun ia tidak mampu berada di atas untanya." Kemudian Nabi SAW menjawab, "*Hendaknya kamu menghajikannya.*"[844]

857. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Seorang Yang Sudah Tua, jika Memiliki Harta setelah Usianya Lanjut dan Ia Berkecukupan, atau Ia Mendapatkan Harta setelah Masuk Islam, maka Ia Wajb Melaksanakan Ibadah Haji, meski Ia Tidak Mampu Melakukan Ritual Haji. Dalil Yag Menunjukkan bahwa Makna *Istitha'ah* (Mampu) sebagaimana Yang Dinyatakan oleh Mathlabi RA Terbagi Menjadi Dua: Mampu Dari Segi Fisik dan Punya Harta Yang Dapat Digunakan untuk Biaya Pelaksanaan

[844] Muslim, Haji 408 dari jalur periwayatan Ali bin Khasyram.

Ibadah Haji dan Yang Kedua Adalah Mampu dalam Arti Memiliki Harta dan Pelaksanaannya Dilakukan oleh Orang Lain. Hal Yang Demikian Sama dengan Pernyataan Orang Arab: Aku Mampu Membangun Rumah dan Mampu Menjahit Bajuku, Maksudnya Adalah Ia Mampu Membayar meskipun Ia Tidak Dapat Membangun Rumah dan Menjahit Baju dengan Tangannya Sendiri.

٣٠٣١- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، وَيُونُسُ، وَاللَّيْثُ، وَابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمٍ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا، وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ بِيَدِهِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بَعْضُهُمْ يَزِيدُ عَلَى بَعْضٍ، قَالَ اللَّيْثُ، وَحَدَّثَنِيهِ ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ أَوْ أَبِي سَلَمَةَ أَوْ كِلَيْهِمَا، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ

3031. Isa bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Malik, Yunus, Al-Laits dan Ibnu Juraij memberitakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Sulaiman bin Yasar, bahwasannya Abdullah bin Abbas RA pernah memberitakan kepadanya, Ia berkata: Al Fadhal bin Abbas RA pernah mengiringi Nabi SAW dalam perjalanannya. Saat itu, ada seorang wanita dari Khats'am datang menemui Nabi SAW untuk meminta fatwa. Saat itu, Al Fadhal melihat ke arah si wanita dan si wanita juga melihat ke arah

Al Fadhal. Kemudian Nabi SAW memalingkan wajah Al Fadhal dengan tangannya ke arah lain. Wanita tersebut berkata: Hai Rasulullah, sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan haji. Ayahku telah terkena kewajiban tersebut, namun usia ayahku sudah sangat lanjut dan tidak mampu berada di atas kendaraan, apakah aku boleh menghajikannya? Rasulullah SAW menjawab: Ya, boleh. Peristiwa ini terjadi di saat Rasulullah SAW melaksanakan haji wada'. Sebagian perawi menambahkan sebagian yang lain dalam riwayat yang mereka kemukakan.

Al-Laits berkata: Ibnu Syihab telah menceritakan Hadits ini kepadaku dari Sulaiman, atau keduanya mendapatkan dari Ibnu Abbas RA.[845]

٣٠٣٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ (ح) وحَدَّثَنَا الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمٍ، سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ غَدَاةَ النَّحْرِ، وَالْفَضْلُ رِدْفُهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَمْسِكَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، هَلْ تَرَى أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: غَدَاةَ جَمْعٍ، وَقَالَ: أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ، لَمْ يَقُلْ: وَالْفَضْلُ رِدْفُهُ، وَلَفْظُ ابْنِ خَشْرَمٍ فِي الْمَتْنِ مِثْلُ حَدِيثِ عَبْدِ الْجَبَّارِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَفَأَحُجُّ عَنْهُ ؟ قَالَ: نَعَمْ

[845] Al Buhari, Haji 1. Muslim, Haji 407.

3032. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar dari Zuhri, *ha* Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *ha* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Zuhri, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas RA:

Bahwasannya pernah ada seorang wanita dari Khats'am bertanya kepada Nabi SAW di pagi hari nahar. Saat itu, Al Fadhal sedang mengiringi Nabi SAW. Wanita tersebut bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan haji atas hamba-Nya dan ayahku usianya sudah sangat tua, ia tidak mampu berada di atas kendaraan, menurut tuan, bolehkan aku menghajikannya? Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, boleh.*"

Al Makhzumi berkata: *Ghadaatun* adalah bentuk jamak, dan ia menyebutkan dalam riwayatnya: Bolehkah aku menghajikannya? dan tidak mengatakan bahwa Al Fadhlu mengiringi Nabi SAW. Matan riwayat Ibnu Khasyram sama dengan Hadits riwayat Abdul Jabar, namun dalam riwayatnya ia berkata: Apakah boleh aku menghajikannya? Rasulullah SAW menjawab: *Ya, boleh.*[846]

858. Bab: Penjelasan tentang Wanita boleh Menghajikan Laki-Laki.

٣٠٣٣- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الفَقِيْهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِي بْنُ مُسْلِمِ السُّلْمِي حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنُ أَحْمَدِ بْنِ مُحَمَّدِ إجازة قَالَ أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءةً عَلَيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرِ

[846] Sanadnya *shahih*. Al Humaidi mensanadkan Hadits ini. Hadits 507 dari jalur periwayatan Sufyan.

مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، وَاللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ، أَخْبَرَهُ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمٍ تَسْتَفْتِيهِ، قَالَ: فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، قَالَ: فَجَعَلَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ بِيَدِهِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ

3033. Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Al Muslim As- Sulami telah memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad Ibnu Muhammad memberitakan kepada kami dengan jalan memberikan ijazah, Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni telah memberitakan kepada kami dengan cara membacakan riwayat Hadits, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhal bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah telah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Malik dan Laits memberitakan kepadaku dari Ibnu Syihab, bahwasannya Sulaiman bin Yasar telah memberitakan kepadanya, bahwasannya Abdullah bin Abbas RA telah memberitakan kepadanya, Ia berkata: Al Fadhal bin Abbas RA pernah mengiringi Nabi SAW dalam perjalanannya. Ia berkata: Seorang wanita dari Khats'am datang menemui Nabi SAW untuk meminta fatwa. Ia berkata: Saat itu, Al Fadhal dan wanita tersebut saling berpandangan. Kemudian Nabi SAW memalingkan

wajah Al Fadhal dengan tangannya ke arah yang lain. Wanita tersebut berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan haji atas hamba-Nya dan ayahku usianya sudah sangat tua, ia tidak mampu berada di atas kendaraan. Menurut tuan, bolehkah aku menghajikannya? Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, boleh.*" Peritiwa ini terjadi saat Rasulullah SAW melaksanakan haji wada'. (297/B).[847]

859. Bab: Penjelasan tentang Melakukan Haji untuk Orang Yang Telah Meninggal Dunia dengan Menyebutkan Riwayat Yang Lafazhnya bersifat *Mujmal*, tidak *Mufassar*.

٣٠٣٤- حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، عَنْ عَبْدِ الْوَارِثِ بْنِ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ سَلَمَةَ الْهُذَلِيُّ، قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا، وَسِنَانُ بْنُ سَلَمَةَ مُعْتَمِرِينَ، فَلَمَّا نَزَلْنَا الْبَطْحَاءَ، قُلْتُ: انْطَلِقْ إِلَى ابْنِ الْعَبَّاسِ نَتَحَدَّثْ إِلَيْهِ، قَالَ: قُلْتُ يَعْنِي لابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّ وَالِدَةً لِي بِالْمِصْرِ، وَإِنِّي أَغْزُو فِي هَذِهِ الْمَغَازِي أَفَيُجْزِئُ عَنْهَا أَنْ أُعْتِقَ، وَلَيْسَتْ مَعِي ؟ قَالَ: أَفَلا أُنَبِّئُكَ بِأَعْجَبَ مِنْ ذَلِكَ أَمَرَتُ امْرَأَةُ سِنَانِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجُهَنِيِّ أَنْ تَسْأَلَ لِي رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَّ أُمَّهَا مَاتَتْ، وَمَا تَحُجُّ أَمَا تُجْزِئُ عَنْ أُمِّهَا أَنْ تَحُجَّ عَنْهَا قَالَ: نَعَمْ، لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّهَا دَيْنٌ قَضَتْهُ عَنْهَا، أَلَمْ يَكُنْ يُجْزِئُ عَنْهَا، فَلْتَحُجَّ عَنْ أُمِّهَا

3034. Imran bin Musa Al Qazzaz telah menceritakan kepada kami, dari Abdul Warits bin Sa'id, Abul Tiyah menceritakan kepada

[847] Muslim, Haji dari jalur periwayatan Malik. Al Buhari, Haji 1.

kami, Musa bin Salmah Al Hudzli menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku dan Sinan bin Salmah pernah melakukan perjalanan untuk melaksanakan umrah. Ketika tiba di daerah Al Bathha, aku berkata kepadanya: Ayo kita menemui Ibnu Abbas RA dan bercakap-cakap dengannya. Ia berkata, "Aku katakan —kepada Ibnu Abbas RA— bahwa ibuku tinggal di Mesir dan aku sekarang sedang melakukan perjalanan. Jika aku memerdekakannya, apakah yang demikian boleh?" Ibnu Abbas RA menjawab, "Akan aku ceritakan peristiwa yang lebih dari itu. Istri Sinan bin Abdullah Al Jahni bertanya kepada Rasulullah SAW tentang ibunya yang sudah meninggal dunia dan belum sempat melakukan ibadah haji. Bolehkah ia melakukan ibadah haji untuk ibunya? Rasulullah SAW menjawab, *'Ya, boleh. Jika ibumu punya hutang kepada seseorang, bukankah kamu boleh membayarkannya?! Lakukanlah haji untuk ibumu',*"[848]

٣٠٣٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: قَالَ فُلانٌ الْجُهَنِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي مَاتَ، وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ لَمْ يَحُجَّ، أَوْ لا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ، قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ

3035. Ahmad bin Abdah telah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Tiyah, dari Musa bin Salmah, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas RA berkata, "Seorang lelaki yang berasal dari Al Jahni pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku telah meninggal dunia dalam usia yang sudah sangat tua dan ia belum melaksanakan ibadah

---

[848] Sanadnya *shahih* dari jalur periwayatan Imran bin Musa.

haji atau ia tidak mampu melaksanakan ibadah haji.' Kemudian Nabi SAW berkata, '*Lakukanlah haji untuk ayahmu*',"[849]

860. Bab: Penjelasan tentang Melakukan Haji untuk Orang Yang Terkena Kewajiban Haji dengan Sebab Ia Masuk Islam atau Dengan Sebab Ia Memiliki Kemampuan dalam Segi Harta atau Dengan Sebab Keduanya namun Ia Tidak Mampu Melaksanakannya Sendiri. Penjelasan Tentang Perbedaan[850] antara Orang Yang Tidak Mampu Melaksanakan Ibadah Haji dengan Sebab Usianya Sudah Sangat Tua dengan Orang Yang Tidak Mampu Melaksanakannya karena Sakit dan Masih Ada Harapan untuk Sembuh. Seorang Yang Tidak Mampu Melaksanakan Haji dengan Sebab Usianya Yang Sudah Sangat Tua, Kondisinya Tidak Akan Kembali Menjadi Muda, sementara Orang Yang Tidak Mampu Melaksanakan Haji Karena Sakit, Masih Ada Kemungkinan Ia akan Kembali Sehat.

٣٠٣٦- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: قَالَ الشَّافِعِيُّ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ (ح) وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا أَخْبَرَهُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ النَّبِيِّ ﷺ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمٍ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا، وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ

---

[849] Sanadnya *shahih.* Lihat An-Nasaa'i 5 : 89 Hadits yang sama dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA.

[850] Dalam naskah aslinya tertera kalimat, "*Al Qarnu,*" dan yang betul nampaknya yang telah kami tuliskan sebagai ganti kalimat tersebut.

فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ

3036. Ar-Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Ia berkata: Asy-Syafi'i berkata: Malik memberitakan kepada kami, *ha* Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, bahwasannya Malik telah memberitakan kepadanya, dari Ibnu Syihab, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Al Fadhal bin Abbas RA pernah mengiringi Nabi SAW dalam perjalanannya. Ia berkata, Seorang wanita dari Khats'am datang menemui Nabi SAW untuk meminta fatwa. Ia melanjutkan perkataannya: Saat itu, Al Fadhal dan wanita tersebut saling berpandangan. Kemudian Nabi SAW memalingkan wajah Al Fadhal dengan tangannya ke arah yang lain. Wanita tersebut berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan haji atas hamba-Nya dan ayahku usianya sudah sangat tua, ia tidak mampu berada di atas kendaraan. Menurut tuan, bolehkan aku menghajikannya?" Rasulullah SAW menjawab, "Ya, boleh." Peritiwa ini terjadi saat Rasulullah SAW melaksanakan haji wada'.[851]

861. Bab: Penjelasan tentang Laki-Laki Yang Menghajikan Wanita yang Tidak Mampu Melaksanakan Haji karena Usianya Yang Sudah Sangat Tua dengan Menyebutkan Riwayat Yang Lafazhnya Bersifat *Mujmal*.

٣٠٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْجَزَّارُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: بَلَغَنِي، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَاهُ

[851] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat Hadits 3033.

رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ أَدْرَكَ الإِسْلامَ، وَلَمْ يَحُجَّ وَلا يَسْتَمْسِكُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، وَإِنْ شَدَدْتُهُ بِالْحَبْلِ عَلَى الرَّاحِلَةِ خَشِيتُ أَنْ أَقْتُلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: احْجُجْ عَنْ أَبِيكَ

3037. Muhammad bin Maimun Al Jazzar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Al Hujjaj menceritakan kepada kami, 'Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata: Telah sampai berita kepadaku tentang Rasulullah SAW bahwa suatu hari ada seorang laki-laki datang menemui Beliau. Laki-laki tersebut berkata, "Bahwasannya ayahku yang sudah sangat tua masuk Islam dan ia belum melaksanakan ibadah haji serta tidak mampu berada di atas kendaraan. Jika aku ikat ia di atas kendaraan, aku khawatir kondisi yang demikian akan menyebabkannya meninggal dunia." Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Lakukanlah haji untuk ayahmu.*"[852]

٣٠٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي الْحَجَّاجِ، عَنْ عَوْفٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِ ذَلِكَ، إِلا أَنَّهُ قَالَ: السَّائِلُ سَأَلَ عَنْ أُمِّهِ

3038. Muhammad bin Manshur telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Al Hujjaj menceritakan kepada kami dari 'Auf, dari Ibnu Sirrin, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW dengan Hadits yang sama, namun dalam riwayat ini yang diceritakan oleh laki-laki tersebut adalah ibunya.[853]

---

[852] Al Hafizh telah memberikan isyarah ke riwayat Ibnu Khuzaimah dalam Al Fath 4 : 68, namun sanadnya *dha'if.* Hadits ini berderjat *mursal* dan Yahya bin Abu Al Hujjaj adalah sosok yang *layyin* sebagaimana disebutkan dalam At- Taqrib.

[853] Sanadnya *dha'if,* Al Hafizh memberikan isyarat dalam Al Farh 4 : 68 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

862. Bab: Larangan Melakukan Haji untuk Mayyit bagi Orang Yang Belum Pernah Melaksanakan Haji untuk Dirinya Sendiri. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Riwayat-Riwayat Yang Telah Aku Sebutkan Bersifat *Mujmal* dan Tidak *Mufassar*. Sebab Dalam Riwayat-Riwayat Dimana Nabi SAW Memerintahkan Melakukan Haji untuk Orang Lain, tidak Terdapat Penjelasan bahwa Nabi SAW Bertanya Kepada Orang Tersebut: Apakah Ia Sudah Melaksanakan Haji untuk Dirinya Sendiri atau Belum? Hadits Ini Menunjukkan bahwa Nabi SAW Memerintahkan Hal Yang Demikian (Menghajikan Orang Lain) kepada Orang Yang Telah Melaksanakan Haji untuk Dirinya Sendiri, bukan Kepada Mereka Yang Belum Melaksanakan Haji untuk Dirinya Sendiri.

٣٠٣٩- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: لَبَّيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ، فَقَالَ: مَنْ شُبْرُمَةُ ؟ فَقَالَ: أَخِي أَوْ قَرِيبٌ لِي، قَالَ: هَلْ حَجَجْتَ ؟ قَالَ: لا، قَالَ: فَاجْعَلْ هَذِهِ عَنْكَ، ثُمَّ حُجَّ عَنْ شُبْرُمَةَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي هَذَا الْخَبَرِ بَانَ أَنَّ الْمُلَبِّيَ عَنْ غَيْرِهِ إِذَا لَمْ يَكُنْ قَدْ حَجَّ عَنْ نَفْسِهِ عَلَيْهِ أَنْ يَجْعَلَ تِلْكَ الْحَجَّةَ عَنْ نَفْسِهِ

3039. Harun bin Ishaq telah menceritakan kepada kami, 'Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari 'Azrah, dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Abbas RA: Bahwasannya Rasulullah SAW pernah mendengar seorang laki-laki mengucapkan kalimat, "*Labbaika an Syabramah,*" Kemudian Nabi SAW bertanya kepadanya, "*Siapakah Syabramah*?" Laki-laki tersebut menjawab, "Ia adalah saudaraku atau kerabatku." Nabi SAW bertanya lagi, "*Apakah kamu sudah melaksanakan ibadah haji*?" Ia menjawab,

"Belum." Kemudian Nabi SAW berkata, "*Jadikanlah haji ini untukmu, kemudian setelah itu lakukanlah haji untuk Syabramah.*"

Abu Bakar berkata: Riwayat ini menunjukkan bahwa seorang yang melantunkan *talbiyyah* untuk orang lain, jika ia belum pernah melaksanakan haji untuk dirinya sendiri hendaknya ia menjadikan (298/A) hajinya tersebut untuk dirinya sendiri.[854]

863. Bab: Penjelasan tentang Melakukan Umrah untuk Orang Lain Yang Tidak Mampu Melakukannya karena Usianya Yang Sudah Lanjut.

٣٠٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ سَلامٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ رَزِينٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، وَلا الظَّعْنَ، قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ، وَاعْتَمِرْ

3040. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Khalid, maksudnya adalah Ibnu Al Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar An-Nu'man bin Salam berkata: Aku pernah mendengar Umar bin Aus menceritakan dari Ibnu Razin, bahwasannya ia pernah berkata, "Wahai Rasulullah, bahwasannya ayahku telah sangat lanjut usianya. Ia tidak mampu melaksanakan haji dan umrah dan tidak mampu bepergian." Kemudian Nabi SAW berkata, "*Lakukanlah haji untuk ayahmu dan juga umrah.*"[855]

---

[854] Sanadnya *dha'if.* Abu Daud Hadits 1811 dari jalur periwayatan 'Abdah.
[855] Sanadnya *shahih.* An-Nasaa'i 5 : 88 – 89 dari jalur periwayatan Syu'bah.

864. Bab: Penjelasan tentang Orang Yang Bernadzar Melakukan Haji, Kemudian Ia Meninggal Dunia sebelum Sempat Menunaikan Nadzarnya. Perintah untuk Mengqadhanya dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Biayanya Diambil dari Harta Orang Yang Meninggal. Sebab Nabi SAW Menyamakan Nadzar Melaksanakan Haji dengan Hutang.

٣٠٤١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ، فَمَاتَتْ، فَأَتَى أَخُوهَا النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى أُخْتِكَ دَيْنٌ، أَكُنْتَ قَاضِيَهُ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاقْضُوا اللهَ، فَهُوَ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ وَهُوَ أَبُو بِشْرٍ، بِهَذَا الإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ

3041. Bundar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Basyar, ia berkata: Aku pernah mendengar Sa'id bin Jabir menceritakan dari Ibnu Abbas RA:

Bahwasannya pernah ada seorang wanita bernadzar untuk melaksanakan ibadah haji, namun wanita tersebut meninggal dunia. Kemudian saudaranya yang laki-laki datang menemui Nabi SAW dan bertanya kepada Beliau tentang permasalahan saudarinya. Rasulullah SAW menjawab, "*Bagaimana menurutmu, jika saudarimu memiliki hutang kepada seseorang, apakah kamu akan menunaikannya?*" Ia menjawab, "Ya, aku akan melunasinya." Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Tunaikanlah hutang kepada Allah SWT. Sesungguhnya hutang kepada Allah SWT lebih utama untuk ditunaikan.*"

Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ja'far bin Iyas, yaitu Abu Basyar, dengan sanad yang sama.[856]

865. Bab: Dalil yang Menunjukkan bahwa Harta Milik Mayit Yang Digunakan untuk Melaksanakan Haji Wajib adalah Secukupnya, tidak Hanya Sepertiganya Saja.

٣٠٤٢- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ، عَنِ الشَّافِعِيِّ، أَخْبَرَ ابْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمٍ سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: قَالَ سُفْيَانُ: هَكَذَا حَفِظْتُهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ، وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَهُ وَزَادَ: فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَهَلْ يَنْفَعُهُ ذَلِكَ ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، كَمَا لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَقَضَيْتِيهِ، نَفَعَهُ

3042. Ar-Rabi' telah menceritakan kepada kami dari Asy-Syafi'i, Ibnu Uyainah memberitakan kepadanya, ia berkata: Aku pernah mendengar Zuhri menceritakan dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas RA: Bahwasannya seorang wanita dari Khats'am bertanya kepada Nabi SAW. kemudian ia menceritakan Hadits dan berkata: Sufyan berkata: Demikianlah yang aku hafal dari Zuhri.

Umar bin Dinar telah menceritakan kepadaku, dari Zuhri, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas RA Hadits yang sama. Kemudian ia menambahkan: Wanita tersebut bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah yang demikian bermanfa'at untuknya?" Rasulullah

---

[856] Al Bukhari, Aiman Wa An-Nudzur 30. (11 : 584) dan didalam riwayat tersebut ada kalimat, "*Fahuwa ahaqqu bil qadha.*"

SAW menjawab, "*Ya, seperti ia memiliki hutang kepada seseorang, kemudian kamu melunasinya.*"[857]

866. Bab: Penjelasan tentang Nadzar Melaksanakan Ritual Haji dengan Cara Berjakan Kaki, kemudian Orang Yang Bernadzar tidak Mampu Melaksanakannya dengan Menyebutkan Riwayat yang Ringkas.

٣٠٤٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرٌو وَهُوَ ابْنُ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَدْرَكَ شَيْخًا كَبِيرًا يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ يَتَوَكَّأُ عَلَيْهِمَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا شَأْنُ هَذَا الشَّيْخِ ؟ فَقَالَ ابْنَاهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَانَ عَلَيْهِ نَذْرٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ارْكَبْ أَيُّهَا الشَّيْخُ، فَإِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنْكَ، وَعَنْ نَذْرِكَ

3043. Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Umar, yaitu Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah RA: Rasulullah SAW pernah bertemu dengan seorang laki-laki yang usianya sudah sangat tua sedang berjalan dengan dipapah oleh kedua anaknya. Kemudian Nabi SAW berkata, "*Apa yang sedang dilakukan oleh orang tua ini*?" Kedua anaknya berkata, "Wahai Rasulullah, ia memiliki nadzar." Kemudian Nabi SAW berkata, "*Wahai orang tua, naiklah kendaraan. Sesungguhnya Allah SWT Maha Kaya dan tidak butuh kepada nadzarmu yang demikian.*"[858]

---

[857] Sanadnya *shahih*. Musnad Al Humaidi, Hadits no. 507 dari jalur periwayatan Sufyan.

[858] Muslim, Nadzar 10 dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

٣٠٤٤- حَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، قَالَ: إِمَّا سَمِعْتُ أَنَسًا، وَإِمَّا عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ فَيَّاضٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى شَيْخًا كَبِيرًا يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا هَذَا ؟ قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ لَغَنِيٌّ، قَالَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ

3044. Ash-Shan'ani telah menceritakan kepada kami, Basyar menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Anas atau Tsabit, dari Anas, *ha* Muhammad bin Yahya bin Fayyadh menceritakan kepada kami, Abdul Shamad menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas: Bahwasannya Rasulullah SAW pernah melihat seorang yang sudah tua berjalan dipapah oleh kedua anaknya. Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "*Ada apa ini*?" Mereka menjawab, "Laki-laki ini bernadzar melaksanakan ritual haji dengan cara berjalan kaki menuju Ka'bah." Rasulullah SAW berkata, "*Sesungguhnya Allah SWT tidak butuh dengan perilaku seseorang yang menyiksa dirinya sendiri.*" Ia berkata: Kemudian Rasulullah SAW memerintahkannya untuk naik kendaraan.[859]

---

[859] Muslim, Nadzar 9 dari jalur periwayatan Jumaid, Al Bukhari Juz tentang Jaza'u Ash-Shaid. 27.

867. Bab: Penjelasan tentang *Hadyu*nya Orang Yang Bernadzar Melaksanakan Ritual Haji dengan Cara Berjalan Kaki, kemudian Ia Tidak Mampu Melakukannya. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Dua Riwayat Yang Telah Aku Kemukakan di Awal Bab adalah Riwayat Yang Bersifat Singkat.

٣٠٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ أُخْتِهِ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنْ نَذْرِ أُخْتِكَ لِتَرْكَبْ، وَلْتُهْدِ بَدَنَةً

3045. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Hamam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA dari Aqabah bin Amir, bahwasannya ia pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang permasalahan saudarinya yang bernadzar akan berjalan kaki menuju Ka'bah. Kemudian Nabi SAW menjawab, "*Sesungguhnya Allah SWT tidak butuh dengan nadzar saudarimu yang demikian. Handaknya saudarimu naik kendaran dan melakukan penyembelihan hewan.*"[860]

868. Bab: Penjelasan tentang Orang Yang Bersumpah Melakukan Perjalanan Menuju Ka'bah dengan Cara Berjalan Kaki, kemudian Orang Tersebut Tidak Mampu Melakukannya.

٣٠٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ آدَمَ،

---

[860] Sanadnya *shahih.* Abu Daud Hadits 3296 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Hamam. Muslim, Haji 11 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Uqbah.

حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ فِي الرَّجُلِ يَحْلِفُ بِالْمَشْيِ، فَيَعْجِزُ فَيَرْكَبُ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يَحُجُّ مِنْ قَابِلٍ فَيَرْكَبُ مَا شَاءَ، وَيَمْشِي مَا شَاءَ، وَيَرْكَبُ، قَالَ شَرِيكٌ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: تَرْكَبُ، وَتُكَفِّرُ يَمِينَهَا

3046. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami, Yahya, maksudnya adalah Ibnu Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq tentang seorang laki-laki yang bersumpah melakukan perjalanan dengan cara berjalan kaki, namun ia tidak mampu melakukannya, akhirnya ia naik kendaraan. Ia berkata: Ibnu Abbas RA berkata: Ia dapat melakukan haji dengan cara yang ia senangi, bisa berjalan kaki dan bisa juga naik kendaraan.

Syarik berkata: Muhammad bin Abdurrahman, Maula Abu Thalhah menceritakan kepada kami dari Karib, dari Ibnu Abbas RA yang me*marfu'*kannya kepada Nabi SAW, bahwasannya ia berkata: Hendakya ia melakukanya dengan naik kendaraan dan membayar kafarat atas sumpahnya.[861]

٣٠٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ مَوْلَى أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ أُخْتِي جَعَلَتْ عَلَيْهَا الْمَشْيَ إِلَى الْبَيْتِ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لا يَصْنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا، قُلْ لَهَا فَلْتَحُجَّ رَاكِبَةً، وَلْتُكَفِّرْ يَمِينَهَا

---

[861] Sanadnya *dha'if*, karena Syarik termasuk sosok yang lemah dalam hafalan. — Nashir.)

3047. Abu Amir telah menceritakan kepada kami, Al Fadhal bin Musa menceritakan kepada kami, dari Syarik, dari Muhammad, Maula Abu Thalhah, dari Karib, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya pernah ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya saudari perempuanku bersumpah akan melakukan perjalanan menuju Ka'ah dengan cara berjalan kaki." Kemudian Nabi SAW menjawab, "*Sesungguhnya Allah SWT tidak akan memberikan apa-apa atas kepayahan yang telah dilakukan oleh saudarimu. Katakan padanya, 'Hendaknya ia melakukan perjalanan haji dengan naik kendaraan dan membayar kafarat atas sumpahnya*'," (298/B)[862]

869. Bab: Penjelasan tentang Gugurnya Kewajiban Haji bagi Anak Kecil sampai Ia Baligh dan Bagi Orang Gila hingga Ia Sembuh dari Gilanya.

٣٠٤٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَكَمِ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ بِمَجْنُونَةِ بَنِي فُلانٍ قَدْ زَنَتْ، أَمَرَ عُمَرُ بِرَجْمِهَا، فَرَدَّهَا عَلِيٌّ، وَقَالَ لِعُمَرَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَتَرْجِمُ هَذِهِ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا تَذْكُرُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاثَةٍ: عَنِ الْمَجْنُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، قَالَ: صَدَقْتَ، فَخَلَّى عَنْهَا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَفِيهِ دَلِيلٌ عِنْدِي عَلَى أَنَّ الْمَجْنُونَ إِذَا حُجَّ بِهِ فِي

[862] Sanadnya *dha'if.* Abu Daud Hadits 3295 dari jalur periwayatan Syarik.

حَالِ جُنُونِهِ، ثُمَّ أَفَاقَ لَمْ يُجْزِهْ كَالصَّبِيِّ

3048. Yunus bin Abdul A'la dan Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim memberitakan kepadaku, dari Sulaiman bin Mahran, dari Abu Zhibyan, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Suatu hari Ali bin Abu Thalib RA bertemu dengan seorang wanita yang gila dari bani fulan yang telah berzina. Umar bin Khathab RA pernah memerintahkan untuk menghukum rajam si wanita, namun Ali bin Abi Thalib RA menolak keputusan Umar bin Khathab RA. Saat itu, Ali bin Abi Thalib RA berkata kepada Umar bin Khathab RA, "Wahai Amirul Mukminin, apakah kamu akan merajamnya?" Umar bin Khathtab RA menjawab, "Ya." Kemudian Ali bi Abi Thalib RA berkata, "Tidakkah kamu ingat bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Pena diangkat dari tiga golongan manusia: Dari orang yang gila, dari orang yang tidur hingga ia bangun dan dari anak kecil hingga ia bermimpi (baligh).*"

Abu Bakar berkata: Riwayat ini menunjukkan bahwa jika orang yang gila melakukan ibadah haji, kemudian ia sembuh, maka haji yang pernah dilakukannya tidak dapat menggugurkan kewajibannya sebagaimana yang berlaku pada anak kecil.[863]

870. Bab: Penjelasan bahwa Anak Kecil Yang Belum Baligh Tidak Terkena Kewajiban Haji. Dalil Yang Menunjukkan bahwa Maksud Pernyataan Nabi SAW, "*Qalam*," (Catatan Amal) Diangkat dari Tiga Golongan Manusia adalah Tulisan tentang Kesalahan dan Dosa jika Hal Tersebut Dilakukan oleh Orang

[863] Hadits shahih dan rijalnya tsiqqah dan Hadits ini juga memiliki jalur periwayatan yang lain yang telah aku sebutkan dalam kitab Al Irwa' (298, 2103) —Nashir.) Abu Daud, Hadits 4399 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Jarir.

Sudah Baligh, bukan Berarti Perbuatan Baik yang Dilakukan Oleh Orang Yang Belum Baligh tidak Dicatat.

٣٠٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُهُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ كُرَيْبًا يُخْبِرُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَدَرَ مِنْ مَكَّةَ، فَلَمَّا كَانَ بِالرَّوْحَاءِ اسْتَقْبَلَهُ رَكْبٌ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: مَنِ الْقَوْمُ ؟ قَالَ: الْمُسْلِمُونَ، فَمَنْ أَنْتُمْ ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَفَزِعَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُمْ فَرَفَعَتْ صَبِيًّا لَهَا مِنْ مَحَفٍّ، فَأَخَذَتْ بِعَضَلِهِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ لِهَذَا حَجٌّ ؟ قَالَ: وَلَكِ أَجْرُهُ، قَالَ إِبْرَاهِيمُ: فَحَدَّثْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ ابْنَ الْمُنْكَدِرِ فَحَجَّ بِأَهْلِهِ أَجْمَعِينَ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، وَلَمْ يَقُلْ: فَفَزِعَتْ، وَقَالَ: فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ ؟ قَالَ: وَلَكِ أَجْرٌ، وَقَالَ فِي كُلِّهَا: عَنْ

3049. Abdul Jabar bin Al A'la telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar dari Ibrahim bin Aqabah, ia berkata: Aku pernah mendengar Karib memberitakan dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Nabi SAW pernah melakukan perjalanan dari Makkah. Ketika tiba di daerah Rauha, sebuah rombongan yang menggunakan kendaraan menemuinya. Rasulullah SAW memberi salam kepada mereka dan bertanya, "*Siapakah kalian*?" mereka menjawab, "Kami adalah orang muslim." Kemudian mereka bertanya, "Siapakah tuan." Beliau menjawab, "*Rasulullah*." Salah seorang wanita yang ada dalam rombongan tersebut terkejut. Kemudian ia mengangkat seorang anak kecil dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah anak kecil ini terkena kewajiban haji?" Beliau menjawab, "*Pahalanya untukmu*."

Ibrahim berkata: Aku telah menceritakan Hadits ini kepada Ibnu Al Munkadar, kemudian ia melakukan haji bersama seluruh keluarganya.

Ali bin Khasyram juga telah menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami dan dalam riwayatnya ia tidak menyebutkan, "Kemudian wanita tersebut kaget." Ia berkata, "Wanita tersebut berkata, 'Apakah anak kecil ini juga wajib melaksanakan haji?' Beliau menjawab, '*Pahalanya untukmu.*' Dalam semua jalur periwayatan ia menggunakan kata, 'An'," [864]

871. Bab: Penjelasan tentang Hajinya Anak Kecil, kemudian Ia Baligh.

٣٠٥٠- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا حَجَّ الصَّبِيُّ فَهِيَ لَهُ حَجَّةٌ حَتَّى يَعْقِلَ، فَإِذَا عَقَلَ فَعَلَيْهِ حَجَّةٌ أُخْرَى، وَإِذَا حَجَّ الأَعْرَابِيُّ فَهِيَ لَهُ حَجَّةٌ، فَإِذَا هَاجَرَ فَعَلَيْهِ حَجَّةٌ أُخْرَى، أَخْبَرَنِي بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، بِمِثْلِهِ مَوْقُوفًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا عِلْمِي هُوَ الصَّحِيحُ بِلا شَكٍّ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ: وَإِذَا حَجَّ الأَعْرَابِيُّ مِنَ الْجِنْسِ الَّتِي كُنْتُ أَقُولُ إِنَّهُ فِي بَعْضِ الأَوْقَاتِ دُونَ جَمِيعِ الأَوْقَاتِ، وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ إِنْ صَحَّتْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَإِنَّمَا كَانَ هَذَا الْحُكْمُ قَبْلَ فَتْحِ النَّبِيِّ ﷺ مَكَّةَ، فَلَمَّا فَتَحَهَا، وَخَبَّرَ ﷺ أَنَّهُ لا هِجْرَةَ بَعْدَ

---

[864] Muslim, Haji 409 dari jalur periwayatan Sufyan.

الْفَتْحِ اسْتَوَى الأَعْرَابِيُّ وَالْمُهَاجِرُ فِي الْحَجِّ، فَجَازَ عَنِ الأَعْرَابِيِّ إِذَا حَجَّ كَمَا يَجُوزُ عَنِ الْمُهَاجِرِ لِسُقُوطِ الْهِجْرَةِ، وَبُطْلانِهَا بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ

3050. Bundar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Zhibyan, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Nabi SAW pernah bersabda, "*Jika seorang anak kecil melaksanakan ibadah haji, maka haji tersebut untuknya hingga ia baligh. Jika anak tersebut telah mencapai usia baligh, maka ia wajib melaksanakan haji lagi. Jika seorang arab pegunungan melaksanakan ibadah haji, maka ibadah haji tersebut untuk dirinya dan jika ia melakukan hijrah, maka ia wajib melaksanakan haji lagi.*"

Bundar dan Abu Musa memberitakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Zhabyan dari Ibnu Abbas RA dengan Hadits yang sama dengan status Hadits *mauquf*.

Abu Bakar berkata: Riwayat ini, menurut pengetahuanku tidak diragukan keshahihannya.

Abu Bakar berkata: Lafazh ini, "Jika seorang arab pegunungan melaksanakan ibadah haji, termasuk dalam gaya bahasa yang pernah aku jelaskan, terjadi dalam sebagian waktu dan bukan secara keseluruhan. Jika lafazh ini benar bersumber dari Nabi SAW, nampaknya perkataan tersebut terlontar sebelum peritiwa pembebasan kota Makkah. Setelah terjadinya pembebasan kota Makkah dan Beliau mengatakan bahwa tidak ada lagi hijrah setelah peristiwa pembebasan tersebut, maka tidak ada lagi perbedaan antara orang 'Arabi dengan orang yang melakukan hijrah dalam hal kewajiban melaksanakan ibadah haji. Dengan demikian, haji yang pernah dilakukan oleh sang A'rabi tersebut telah menggugurkan kewajibannya dengan sebab

gugurnya kewajiban melaksanakan hijrah setelah peristiwa pembebasan kota Makkah.[865]

872. Bab: Penjelasan tentang Haji *Al Akriya* (Orang Yang Bekerja untuk Orang Yang Sedang Melaksanakan Ibadah Haji) dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Melakukan Pekerjaan Yang Demikian Hukumnya Mubah, sebab Ia Menerima Gaji dari Pekerjaan Halal yang Dilakukannya.

٣٠٥١- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ التَّيْمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: إِنَّا قَوْمٌ نُكْرِي فِي هَذِهِ الْوَجْهِ، وَإِنَّ قَوْمِي يَزْعُمُونَ أَنَّهُ لا حَجَّ لَنَا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَلَسْتُمْ تَطُوفُونَ بِالْبَيْتِ؟ أَلَسْتُمْ تَسْعَوْنَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ؟ أَلَسْتُمْ، أَلَسْتُمْ، إِنَّ رَجُلا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَأَلَهُ مِثْلَ مَا سَأَلْتَنِي فَلَمْ يَدْرِ مَا يَرُدُّ عَلَيْهِ حَتَّى نَزَلَتْ: لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلا مِنْ رَبِّكُمْ، فَدَعَاهُ فَتَلاهَا عَلَيْهِ، وَقَالَ: أَنْتُمْ حُجَّاجٌ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنِ الْعَلاءِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، بِهَذَا الإِسْنَادِ

---

[865] Sanadnya *shahih.* Anggapan pengarang kitab ini yang menganggap *mauquf*nya Hadits ini menurutku tidak memiliki dasar yang kuat, sebab Ibnu Al Minhal adalah sosok yang *tsiqah* dan hafizh. Dia telah menambahkan, namun penambahan dari sosok yang tsiqah dapat diterima. Nampaknya dengan dasar inilah Adh-Dhiya Al Muqadasi mengeluaran Hadits ini dalam Al Ahadits Al Mukhtarah" dan Hadits tersebut ditakhrij dalam kitab Al Irwa` (968) —Nashir.) Al Mustadrak 1 : 481 dari jalur periwayatan Muhammad bin Al Minhal. Ibnu Abi Adi meriwayatkan dari Syu'bah dengan status *mauquf,* dan ini benar sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Khuzaimah.

3051. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyyah menceritakan kepada kami, Al 'Ala bin Al Musayyib menceritakan kepada kami dari Abu Umamah At-Taimi, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Ibnu Umar RA:

Sesungguhnya kami adalah sekelompok orang yang berprofesi menyewakan dan kaum kami beranggapan bahwa kami tidak dapat melakukan haji. Kemudian Ibnu Umar RA berkata, "Bukankah kalian melakukan thawaf di Ka'bah? Bukankah kalian juga melakukan sa'i diantara shafa dan Marwah? Bukankah kalian..bukankah kalian..." Sesungguhnya pernah ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi SAW dan bertanya kepada Beliau dengan pertanyaan yang sama dengan pertanyaanmu kepadaku dan Beliau tidak menjawabnya hingga turun ayat, *'Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy`aril Haram. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat',*" (Qs. Al Baqarah [2]: 198). Kemudian Rasulullah SAW memanggil orang yang bertanya dan membacakan ayat Al Qur`an kepadanya. Setelah itu Beliau berkata, "*Kalian adalah orang yang juga melaksanakan ibadah haji.*"

Ali bin Sa'id bin Masruq Al Kindi telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Al 'Ala bin Al Musayyib dengan sanad ini.[866]

---

[866] Sanadnya *shahih* dan seluruh rijalnya *Tsiqah*. Komentar Al Hafizh tentang At-Taimi dapat diterima, tidak dapat diterima. Sebab Ibnu Mu'in dan yang lainnya telah menganggapnya tsiqah. Oleh karena itu, aku telah mengeluarkanya dalam kitab shahih Abu daud (1523) —Nashir.) Abu Daud, Hadits 1733 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Al 'Ala.

٣٠٥٢- حَدَّثَنَا الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو الْفُقَيْمِيِّ، وَأَنَا بَرِيءٌ مِنْ عُهْدَتِهِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ التَّمِيمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ

3052. Az-Za'farani telah menceritakan kepada kami, Asbath bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Umar Al Faqimi —aku tidak ingin terlibat dalam pengakuannya— dari Abu Umamah At-Tamimi, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Ibnu Umar, kemudian ia menceritakan Hadits yang sama.[867]

873. Bab: Penjelasan tentang Hajinya Orang Yang Diberikan Upah dan Dalil (299/A) Yang Menunjukkan bahwa Jika Seseorang Mempekerjakan Dirinya dengan Bayaran (Untuk Membatu Orang Yang Haji —Penerj.) Dan Melaksanakan Haji untuk Dirinya Sendiri, maka Ia Berhak Mendapatkan Bayaran dari Orang Yang Menyewanya dan Melaksanakan Kewajiban untuk Dirinya Sendiri.

٣٠٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ الْجَزَرِي عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ أَتَى رَجُلٌ بْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ إِنِّي أَجَرْتُ نَفْسِي مِنْ قَوْمٍ فَتَرَكْتُ لَهُمْ بَعْضَ أُجْرَتِي أَوْ أَجْرِي لَوْ يَخْلُوْا بَيْنِي وَبَيْنَ الْمَنَاسِكِ فَهَلْ يُجْزَئُ ذَلِكَ عَنِّي فَقَالَ بْنُ عَبَّاسٍ نَعَمْ هَذَا مِنَ الَّذِيْنَ قَالَ اللهُ أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوْا وَاللهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ

[867] Sanadnya *shahih* dan Hadits ini adalah pengulangan dari Hadits sebelumnya.

3053. Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Abdul Karim Al Juzri, dari Sa'id bin Jabir, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang menemui Ibnu Abbas RA dan berkata, "Aku telah menyediakan diriku untuk melakukan pekerjaan kepada satu kaum. Kemudian aku tidak mengambil sebagian upahku jika mereka mengizinkanku melaksanakan manasik haji. Apakah haji yang demikian telah menggugurkan kewajibanku?" Ibnu Abbas RA menjawab, "Ya, orang yang demikian termasuk dalam golongan yang disebutkan Allah SWT dalam firman-Nya, '*Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya*'," (Qs. Al Baqarah [2]: 202).[868]

874. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melakukan Kegiatan Perniagaan saat Melakukan Ibadah Haji dan Dalil Yang Menunjukkan bahwa Menyibukkan Diri dengan Sesuatu Yang Hukumnya Mubah, seperti Mencari Harta di Selain Waktu-Waktu Yang Digunakan untuk Pelaksanaan Ritual Haji tidak Mengurangi Pahala Haji Yang Dilakukan, tidak Membatalkan Haji. Perilaku Yang Demikian Juga Tidak Menyebabkan Orang Tersebut Terkena Kewajiban Menyembelih *Hadyu*, Puasa atau Bersedekah.

٣٠٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّاسَ كَانُوا فِي أَوَّلِ الْحَجِّ يَتَبَاعُونَ بِمِنًى، وَعَرَفَةَ، وَسُوقِ ذِي الْمَجَازِ، وَمَوَاسِمِ الْحَجِّ، فَخَافُوا الْبَيْعَ، وَهُمْ حُرُمٌ، فَأَنْزَلَ اللهُ: لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ

---

[868] Sanadnya *shahih*. Al Mustadrak 1 : 481 dari jalur periwayatan Ma'mar.

أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلا مِنْ رَبِّكُمْ، فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ، فَحَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُهَا فِي الْمُصْحَفِ

3054. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Hamad, maksudnya adalah Ibnu Mus'adah menceritakan kepada kami, Ibnu Anu Dzi'bi menceritakan kepada kami, dari Atha, dari Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya di awal pelaksanaan haji dahulu, banyak orang yang melakukan jual beli di Arafah dan di pasar Dzul Majazi serta di musim-musim haji. Mereka khawatir perilaku yang demikian terlarang dilakukan. Kemudian Allah SWT menurunkan ayat, "*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari `Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy`arilharam. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 198) di musim-musim haji. Kemudian Ubaid bin Umair menceritakan kepadaku bahwa dia membaca ayat tersebut di mushhaf.[869]

٣٠٥٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، بِهَذَا الإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ، يَقْرَأُهَا: لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلا مِنْ رَبِّكُمْ، فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ

[869] Sanadnya *shahih*. Al Mustadrak 1 : 481 dari jalur periwayatan Ibnu Abi Dzi`b dan didalamnya tidak terdapat kalimat, "Karena Ubaid bin Amid membaca dari mushhaf."

3055. Bundar telah menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dengan sanad yang sama tentang hadits ini. *Ha* Ahmad bin Ubdah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abu Zaid, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Zubair membaca ayat, "*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu di musim haji.*"[870]

875. Bab: Penjelaskan tentang Jumlah Haji Yang Pernah Dilakukan oleh Nabi SAW dan Dalil Yang Membantah Pendapat Sebagian Kalangan Yang Mengatakan bahwa Nabi SAW Melakukan Haji Hanya Satu Kali. Setelah Hijrah, Rasulullah SAW Memang Hanya Melakukan Haji Satu Kali, Namun Sebelum Hijrah Beliau SAW Pernah Melakukannya.

٣٠٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ الْقَطَوَانِيُّ رَاهِبُ الْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الصَّدَفِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدٌ، حَدَّثَنِي سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَجَّ ثَلاثَ حِجَجٍ، حَجَّتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُهَاجِرَ، وَحَجَّةً بَعْدَمَا هَاجَرَ مَعَهَا عُمْرَةٌ، وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى، وَحَجَّةً قَرَنَ مَعَهَا عُمْرَةً

3056. Abdullah bin Al Hakam bin Abu Ziyad Al Qathwani seorang ulama Kufah menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Habbab

[870] Sanadnya *shahih*, sebab tidak mungkin menetapkan sebuah bacaan Al Qur`an hanya berdasarkan riwayat satu orang jika bertentangan dengan bacaan jutaan orang. Dengan demikian sanad ini dianggap munkar.

menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, *ha* Ahmad bin Yahya Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Zaid menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepadaku, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, Bahwasannya Rasulullah SAW telah melaksanakan ibadah haji sebanyak tiga kali, dua kali sebelum Beliau melakukan hijrah dan satu kali setelah Beliau melakukan hijrah.

Ahmad bin Yahya berkata: Dan satu kali melakukan haji bersama umrah.[871]

876. Bab: Dalil Yang Menunjukkan Sahnya Matan Hadits Ini dan Penjelasan bahwa Nabi SAW Pernah Melaksanakan Ibadah Haji Sebelum Beliau Hijrah Ke Madinah, tidak Sebagaimana Yang Diduga oleh Sebagian Kalangan Yang Menganggap Hadits Ini Cacat dan Mengklaim bahwa Tidak Ada Seorangpun Yang Meriwayatkan Hadits Ini kecuali Zaid bin Al Habbab.

٣٠٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا سَلِمُ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عَمِّهِ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَبْلَ أَنْ

---

[871] Sanadnya *dha'if.* At-Tirmidzi 6 dari jalur periwayatan Zaid bin Habab, dan ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Muhammad: Maksudnya adalah Imam Bukhari, tentang masalah ini, namun ia tidak mengenalnya sebagai Hadits yang diriwayatkan dari Ats-Tsauri dari Ja'far dari ayahnya dari Nabi SAW Aku melihatnya tidak menyimpan Hadits ini. Ia berkata: Hadits ini diriwayatkan dari Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq dari Mujahid dengan status *mursal.*

يَنْزِلَ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ لَوَاقِفٌ عَلَى بَعِيرٍ لَهُ بِعَرَفَاتٍ مَعَ النَّاسِ يَدْفَعُ مَعَهُمْ مِنْهَا، مَا ذَاكَ إِلا تَوْفِيقًا مِنَ اللهِ،

3057. Muhammad bin Isa telah menceritakan kepada kami, Salim menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Umar bin Hazam Al Anshari, dari Utsman bin Abu Sulaiman bin Jabir bin Mu'allim, dari pamannya, Nafi' bin Jabir, dari ayahnya Jabir bin Math'am, ia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW sebelum Beliau diturunkan wahyu melakukan wukuf di atas untanya di Arafah bersama dengan yang lain. Kemudian Beliau bertolak dari tempat tersebut. Hal yang demikian tidak lain semata-mata karena taufik dari Allah SWT.

Abu Bakar berkata: Maksud pernyataan, "Sebelum diturunkan kepadanya wahyu," adalah sebelum diturunkan ayat, "*Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (`Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang..*" (Qs. Al Baqarah [2]: 199) atau sebelum Al Qur`an selesai diturunkan semuanya. Dalil yang menunjukkan pemahaman yang demikian adalah:[872]

٣٠٥٨- أَنَّ سَلْمَ بْنَ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ قُرَيْشٌ، وَمَنْ دَانَ دِينَهَا يَقِفُونَ بِالْمُزْدَلِفَةِ، وَكَانُوا يُسَمَّوْنَ الْحُمْسَ، وَكَانَ سَائِرُ الْعَرَبِ يَقِفُونَ بِعَرَفَةَ،

---

[872] Telah dijelaskan sebelumnya. Lihat Hadits 2817 tanpa ada penambahan kalimat, "Hal yang demikian tidak lain merupakan taufiq dari Allah SWT." Al Hafizh dalam kitab Al Fath memberikan isyarah ke penambahan ini dalam riwayat Yunus bin Bakir dalam kitab Maghazi Ibnu Ishaq dan Musnad Ishaq bin Rawahaih.

فَلَمَّا جَاءَ الإِسْلامُ أَمَرَ اللهُ نَبِيَّهُ عَلَيْهِ السَّلامُ أَنْ يَأْتِيَ عَرَفَاتٍ فَيَقِفَ، ثُمَّ يُفِيضُ مِنْهَا، قَالَتْ: فَذَلِكَ قَوْلُهُ: ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ، فَهَذَا الْخَبَرُ دَالٌّ عَلَى أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّمَا أَمَرَ نَبِيَّهُ بِالْوُقُوفِ بِعَرَفَاتٍ، وَمُخَالَفَةِ قُرَيْشٍ فِي وُقُوفِهِمْ بِالْمُزْدَلِفَةِ، وَتَرْكِهِمُ الْخُرُوجَ مِنَ الْحَرَمِ لِتَسْمِيَتِهِمْ أَنْفُسَهُمُ الْحُمْسَ لِهَذِهِ الآيَةِ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ، أَيْ غَيْرُ قُرَيْشٍ الَّذِينَ كَانُوا يَقِفُونَ بِالْمُزْدَلِفَةِ، وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي نَقُولُ: إِنَّ اسْمَ النَّاسِ قَدْ يَقَعُ عَلَى بَعْضِهِمْ إِذِ الْعِلْمُ مُحِيطٌ أَنَّ جَمِيعَ النَّاسِ لَمْ يَقِفُوا بِعَرَفَاتٍ، وَإِنَّمَا وَقَفَ بِعَرَفَاتٍ بَعْضُهُمْ لا جَمِيعُهُمْ، وَفِي قَوْلِ جُبَيْرٍ: مَا كَانَ إِلا تَوْفِيقًا مِنَ اللهِ لَهُ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ اللهَ لَمْ يَكُنْ أَمَرَهُ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ بِوَحْيٍ مُنَزَّلٍ عَلَيْهِ بِالْوُقُوفِ بِعَرَفَةَ، إِذْ لَوْ كَانَ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ كَانَ اللهُ قَدْ أَمَرَهُ بِالْوَقْفِ بِعَرَفَةَ عِنْدَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ لأَشْبَهَ أَنْ يَقُولَ: فَعَلِمْتُ أَنَّ اللهَ أَمَرَهُ بِذَلِكَ، وَإِنَّمَا قُلْتُ إِنَّهُ جَائِزٌ أَنْ يَكُونَ جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ أَرَادَ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْهِ أَيْ جَمِيعُ الْقُرْآنِ

لأَنَّ جَمِيعَ الْقُرْآنِ لَمْ يَنْزِلْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِمَكَّةَ قَبْلَ هِجْرَتِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَإِنَّمَا نَزَلَ عَلَيْهِ بَعْضُ الْقُرْآنِ بِمَكَّةَ قَبْلَ الْهِجْرَةِ بِالْمَدِينَةِ بَعْدَ الْهِجْرَةِ، وَاسْتَدْلَلْتُ بِأَنَّهُ أَرَادَ بِقَوْلِهِ: قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ، جَمِيعَ الْقُرْآنِ لا أَنَّهُ أَرَادَ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ

3058. Sesungguhnya Salim bin Jinadah telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyyah menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Sayyidah 'Aisyah RA: Ia berkata:

Dahulu masyarakat Quraisy dan mereka yang menganut agama mereka melakukan wukuf di Muzdalifah. Perilaku yang demikian mereka namakan Al Hamas. Sementara itu, masyarakat arab selain mereka melakukan wukuf di Arafah. Ketika datang Islam, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk mendatangi 'Arafah dan melakukan wukuf di tempat tersebut, kemudian melakukan keberangkatan dari tempat tersebut.

Ia (Sayyidah 'Aisyah RA) berkata: Perintah tersebut terdapat dalam ayat, "*Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak ('Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. Al Baqarah[2]: 199)

Riwayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi SAW melakukan wukuf di Arafah dan melakukan hal yang berbeda dengan masyarakat Qurasiy yang melakukan wukuf di Muzdalifah dan mereka tidak mau keluar dari tanah haram karena perilaku yang demikian mereka sebut Al Hamas, dengan dasar ayat, "*Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak ('Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" Maksudnya adalah: Selain masyarakat Quraisy yang melakukan wukuf di Muzdalifah (299/B). Lafzah ini termasuk dalam gaya bahasa sebagaimana yang telah aku jelaskan bahwa ketika menyebutkan kata manusia, terkadang yang dimaksud hanyalah sebagiannya saja. Sebab kenyataan yang ada menunjukkan bahwa tidak semua manusia melakukan wukuf di Arafah dan yang melakukan wukuf di 'Arafah hanya sebagiannya saja.

Dalam riwayat Jabir yang didalamnya terdapat kalimat, "Semata-mata karena taufik dari Allah SWT." menunjukkan bahwa saat itu Allah SWT belum menurunkan perintah untuk wukuf di Arafah. Sebab jika menurut Jabir saat itu telah turun perintah untuk wukuf di Arafah, maka kemungkinan besar ia akan mengatakan: Maka

aku tahu bahwa Allah SWT telah memerintahkan wukuf di tempat tersebut.

Aku katakan: Bisa saja maksud pernyataan Jabir tersebut adalah sebelum diturunkannya seluruh Al Qur`an. Sebab sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah, hanya sebagian ayat saja yang diturunkan. Berdasarkan hal ini, maka aku memahami bahwa maksud perkataan Jabir, "Sebelum wahyu di turunkan," adalah sebelum Al Qur`an diturunkan seluruhnya, bukan berarti saat itu Rasulullah SAW belum menerima wahyu sama sekali.[873]

٣٠٥٩- لأَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: أَضْلَلْتُ جَمَلا لِي يَوْمَ عَرَفَةَ، فَانْطَلَقْتُ إِلَى عَرَفَةَ أَتَتَبَّعُهُ، فَإِذَا أَنَا بِمُحَمَّدٍ وَاقِفًا فِي النَّاسِ بِعَرَفَةَ عَلَى بَعِيرِهِ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ، وَذَلِكَ بَعْدَمَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَإِنْ كَانَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ جُرَيْجٍ قَدْ أَدْرَكَ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ، فَهَذَا الْخَبَرُ يُبَيِّنُ أَنَّ تَأْوِيلَ خَبَرِ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ أَيْ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْهِ جَمِيعُ الْقُرْآنِ

3059. Sebab Muhammad bin Ma'mar telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Jabir bin Math'am, ia berkata:

Di hari Arafah, untaku hilang. Kemudian aku berangkat menuju Arafah untuk mencarinya. Saat itu di sana telah ada Nabi SAW bersama yang lain sedang melakukan wukuf di padang Arafah di atas untanya. Peristiwa tersebut terjadi setelah Beliau menerima wahyu.

---

[873] Lihat Al Bukhari, Haji 91 Tafsir surah Al Baqarah.

Abu Bakar berkata: Jika Abdul Aziz bin Juraij pernah bertemu dengan Jabir bin Math'am, maka riwayat ini menjelaskan bahwa maksud pernyataan Nafi' bin Jabir dari ayahnya adalah Peristiwa tersebut terjadi sebelum Al Qur`an di turunkan seluruhnya.[874]

٣٠٦٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: ذَهَبْتُ أَطْلُبُ بَعِيرًا لِي بِعَرَفَةَ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَاقِفًا بِعَرَفَةَ مَعَ النَّاسِ فَقُلْتُ: وَاللهِ إِنَّ هَذَا لَمِنَ الْحُمْسِ فَمَا شَأْنُهُ هَاهُنَا، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقِفُ بِعَرَفَةَ سِنِيهِ الَّتِي كَانَ بِهَا

3060. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Umar, Ia berkata: Aku pernah mendengar Jabir bin Math'am menceritakan dari ayahnya, ia berkata:

Suatu hari aku mencari untaku di padang 'Arafah. Kemudian aku melihat Nabi SAW sedang melakukan wukuf di 'Arafah bersama yang lain. Demi Allah, ini termasuk Al Hamas, mengapa ia melakukan hal yang demikian. Saat itu Nabi SAW melakukan wukuf di 'Arafah dengan binatang yang telah menetap lebih dari setahun.[875]

---

[874] Sanadnya *dha'if.* Ahmad 4 : 84 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Muhammad bin Bakar.

[875] Muslim, Haji 53 dari jalur periwayatan Sufyan hingga pernyataan: Kenapa ia berada di sini. An-Nasaa`i 5 : 205 dari jalur periwayatan Sufyan. Lihat Musnad Al Humaidi Hadits 560. Dan perkataannya, "Dan Nabi SAW," dikeluarkan olehnya dengan status di*mauquf*kan kepada Mujahid.

٣٠٦١- حدثَنَاهُ الْمَخْزُومِيُّ، وَقَالَ: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، وَقَالَ: فَمَا لَهُ خَرَجَ مِنَ الْحَرَمِ، وَكَانَتْ قُرَيْشٌ لا تُجَاوِزُ الْحَرَمَ، تَقُولُ: نَحْنُ أَهْلُ اللهِ لا نَخْرُجُ مِنَ الْحَرَمِ، وَلَمْ يَقُلْ كَانَ يَقِفُ بِعَرَفَةَ سِنِيهِ الَّتِي كَانَ بِهَا، وَخَبَرُ رَبِيعَةَ بْنِ عَبَّادٍ مِنْ هَذَا الْبَابِ

3061. Al Makhzumi telah menceritakannya kepada kami, ia berkata: Dari Muhammad bin Jabir, dari ayahnya, ia berkata: Kenapa ia keluar dari tanah haram? Saat itu masyarakat Quraisy tidak ada yang keluar dari tanah haram. Mereka (masyarakat quraisy) berkata: Kami adalah keluarga Allah dan tidak akan keluar dari tanah haram. Dan tidak berkata: Beliau melakukan wukuf di 'Arafah.

Dan riwayat Rabi'ah bin Ibad termasuk dalam bab ini.[876]

٣٠٦٢- حدثَنَاهُ يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَهُوَ وَاقِفٌ بِعَرَفَاتٍ مَعَ الْمُشْرِكِينَ، ثُمَّ رَأَيْتُهُ فِي الإِسْلامِ وَاقِفًا مَوْقِفَهُ ذَلِكَ، فَعَرَفْتُ أَنَّ اللهَ وَفَّقَهُ لِذَلِكَ

3062. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Rabi'ah, dari ayahnya, dari seorang laki-laki Quraisy, ia berkata: Di zaman jahiliyyah, aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan wukuf di 'Arafah bersama kaum musyrikin. Kemudian di zaman islam, aku melihat Beliau melakukan wukuf ditempat tersebut juga. Dari situ aku

[876] Lihat Musnad Al Humaidi Hadits 560.

faham bahwa Allah SWT telah memberikan taufik kepadanya untuk melakukan hal yang demikian.[877]

877. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Memasuki Kota Makkah tanpa Melakukan Ihram.

٣٠٦٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ، وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ابْنُ أَخْطَلَ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْتُلُوهُ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ، وَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ مُحْرِمًا

3063. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, bahwasannya Malik menceritakan dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik RA, di tahun pembebasan kota Makkah, Rasulullah SAW memasuki Makkah dengan mengenakan penutup kepala. Ketika Beliau mencopotnya, ada seorang laki-laki yang datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, Ibnu Ahzhal sedang menggantungkan dirinya di kelambu Ka'bah." Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Bunuhlah.*" Ibnu Syihab berkata, "Saat itu Rasulullah SAW tidak berada dalam kondisi ihram."[878]

٣٠٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

---

[877] Sanadnya *dha'if* karena ada sosok Ibnu Sa'ib yang sering melakukan kesalahan dalam periwayatan. —Nashir.)
[878] Muslim, Haji 450 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Malik.

إِسْحَاقَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَبَعَثَ مَعِي رَجُلا مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: ائْتِيَا أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ، فَاقْتُلاهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: فَلَمَّا دَخَلْنَا مَكَّةَ، قَالَ لِي صَاحِبِي: هَلْ لَكَ أَنْ نَبْدَأَ فَنَطُوفَ بِالْبَيْتِ أُسْبُوعًا، وَنُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ ؟ فَقُلْتُ: أَنَا أَعْلَمُ بِأَهْلِ مَكَّةَ، أَنَّهُمْ إِذَا أَظْلَمُوا رَسُوا أَفْنِيَتَهُمْ، ثُمَّ جَلَسُوا بِهَا، وَأَنَا أَعْرِفُ فِيهَا مِنَ الْفَرَسِ الأَبْلَقِ، فَلَمْ يَزَلْ بِي حَتَّى أَتَيْنَا الْبَيْتَ، فَطُفْنَا بِهِ أُسْبُوعًا وَصَلَّيْنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجْنَا

3064. Muhammad bin Isa telah menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Ja'far bin Al Fadhal bin Al Hasan bin Umar bin Umayyah Adh-Dhamiri, dari ayahnya, dari kakeknya, Ia berkata:

Rasulullah SAW pernah mengutusku bersama salah seorang sahabat dari kalangan Anshar. Saat itu, Beliau berkata, "*Pergilah kalian berdua dan bunuhlah Abu Sufyan bin Harb.*" Kemudian ia menceritakan Hadits dan berkata, "Ketika kami memasuki kota Makkah, sahabat yang bersamaku berkata, 'Apakah kita memulainya dengan melakukan thawaf selama satu minggu dan setelah itu kita melakukan shalat dua raka'at?' Aku jawab, "Aku lebih tahu kondisi masyarakat Makkah, jika mereka melakukan kezaliman, maka mereka akan menguatkan bangunan-bangunan mereka kemudian mereka akan berlindung di dalamnya. Aku juga lebih faham tentang kuda-kuda yang belang-belang. Kemudian kami tidak beristirahat hingga tiba di Ka'bah. Kami melakukan thawaf selama satu minggu dan melaksanakan shalat dua raka'at. Setelah itu kami keluar."[879]

---

[879] Sanadnya *dha'if*.

جِمَاعُ أَبْوَابِ ذِكْرِ الْعُمْرَةِ وَشَرَائِعِهَا وَسُنَنِهَا وَفَضَائِلِهَا

KUMPULAN BAB TENTANG UMRAH, KEWAJIBAN DAN SUNAH-SUNNAHNYA SERTA FADHILAH DAN KEUTAMAANNYA.

878. Bab: Penjelasan bahwa Melaksanakan Umrah Hukumnya Wajib. Keberadaannya dalam Islam Sama dengan Haji, namun (300/A) Menurut Sebagian Ulama Hukumnya Tidak Wajib.

٣٠٦٥- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ وَاضِحٍ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، فَذَكَرَ حَدِيثَ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي سُؤَالِ جِبْرِيلَ إِيَّاهُ عَنِ الإِسْلامِ، فَقَالَ: الإِسْلامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَأَنْ تُقِيمَ الصَّلاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَحُجَّ وَتَعْتَمِرَ، وَتَغْتَسِلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَأَنْ تُتِمَّ الْوُضُوءَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ، فَأَنَا مُسْلِمٌ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقْتَ

3065. Yusuf bin Wadhih Al Hasyimi telah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Yahya bin Ya'mar, kemudian ia menceritakan Hadits Ibnu Umar RA dari Nabi SAW saat Beliau ditanya oleh Jibril AS tentang Islam. Rasulullah SAW bersabda, "*Islam adalah engkau bersaksi tiada Tuhan kecuali Allah, dan sesungguhnya Muhammad itu adalah utusan Allah SWT, engkau melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan melaksanakan haji dan umrah, mandi ketika junub, menyempurnakan wudhu dan melaksanakan puasa ramadhan.*" Jibril AS bertanya, "Jika aku melakukan semua hal tersebut, apakah aku

termasuk seorang muslim?" Beliau menjawab,"*Ya.*" kemudian Jibril AS berkata, "Engkau benar."[880]

٣٠٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ إِلا وَعَلَيْهِ حَجَّةٌ وَعُمْرَةٌ وَاجِبَتَانِ لا بُدَّ مِنْهُمَا، فَمَنْ زَادَ بَعْدَ ذَلِكَ خَيْرٌ وَتَطَوُّعٌ

3066. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Tidak ada seorangpun kecuali ia terkena satu kali kewajiban melaksanakan haji dan umrah. Barangsiapa yang melakukannya lebih dari sekali, hal yang demikian adalah pekerjan yang baik dan termasuk *tathawwu'* (Sunnah).[881]

٣٠٦٧- حَدَّثَنَا الأَشَجُّ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَيْسَ مِنْ خَلْقِ اللهِ أَحَدٌ إِلاَّ وَعَلَيْهِ عُمْرَةٌ وَاجِبَةٌ

3067. Al Asyaj telah menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata: Tidak seorangpun yang diciptakan Allah SWT kecuali ia terkena kewajiban melaksanakan ibadah umrah.[882]

---

[880] Telah dijelaskan sebelumnya, lihat Hadits no. 1, Muslim, Iman 4 dan didalamnya disebutkan kalimat "Umrah" Al Hafizh memberikan isyarat dalam kitab Al Fath 3 : 597 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

[881] Al Bukhari, Umrah 1 *Mu'allaq*. Al Hafizh mengisyaratkan dalam kitab Al Fath 3 : 597 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah. Al Mustadrak 1 : 471 dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

[882] Al Hafizh memberikan isyarat dalam kitab Al Fath 3 : 597 kepada riwayat ini dan ia meng*hasan*kan sanadnya.

٣٠٦٨- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ يَدُلُّ عَلَى تَوْهِيْنِ خَبَرِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةٍ عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْعُمْرَةِ أَوَاجِبَةٌ هِيَ قَالَ لَا إِنْ تَعْتَمِرْ فَهُوَ أَفْضَلُ حَدَّثَنَاهُ بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةٍ فَلَوْ كَانَ جَابِرٌ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ فِي الْعُمْرَةِ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِوَاجِبَةٍ لِمَا خَالَفَ قَوْلَ النَّبِيِّ ﷺ وَفِي خَبَرِ مَنْصُوْرٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ الضَّبِّي بْنِ مَعْبَدٍ فِي قِصَّةِ عُمَرَ كَالدِّلَالَةِ عَلَى أَنَّ الْعُمْرَةِ وَاجِبَةٌ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ

3068. Abu Bakar berkata: Riwayat ini menunjukkan lemahnya riwayat Hujjaj bin Arthah, dari Ibnu Al Mukandar, dari Jabir: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang hukum melaksanakan umrah: Apakah wajib? Beliau menjawab: *Tidak, jika kamu melakukannya, hal yang demikian sangat baik.*

Basyar bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Amr bin[883] Ali menceritakan kepada kami, Al Hujjaj bin Arthah menceritakan kepada kami .

Jika Jabir pernah mendengar Nabi SAW mengatakan bahwa hukum melaksanakan umrah tidak wajib, maka ia tidak mungkin menentang perkataan Nabi SAW.

Dalam riwayat Manshur dari Abu Wa`il, dari Adh-Dhabi bin Ma'bad dalam kisah Umar RA menunjukkan bahwa menurut Umar bin Khathab RA, hukum melaksanakan umrah adalah wajib.[884]

---

[883] Dalam naksah aslinya tertera kalimat "Umar bin Ali" tanpa ada huruf wawu setelah kata Umar." Koreksi yang kami lakukan berdasarkan kitab Imam At-Tirmidzi.

[884] Sanadnya *dha'if*, At-Tirmidzi, Haji 88 dari jalur periwayatan Umar bin Ali.

٣٠٦٩- حَدَّثَنَاهُ يُوسُفُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ قَالَ الضَّبِّيُّ بْنُ مَعْبَدٍ كُنْتُ رَجُلاً أَعْرَابِيًّا نَصْرَانِيًّا فَأَسْلَمْتُ فَكُنْتُ حَرِيصًا عَلَى الْجِهَادِ وَإِنِّي وَجَدْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مَكْتُوبَتَيْنِ عَلَيَّ فَأَتَيْتُ رَجُلاً مِنْ عَشِيرَتِي يُقَالُ لَهُ هَدِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ فَقُلْتُ يَا هُنَاهُ إِنِّي حَرِيصٌ عَلَى الْجِهَادِ وَإِنِّي وَجَدْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مَكْتُوبَتَيْنِ عَلَيَّ فَكَيْفَ لِي أَنْ أَجْمَعَهُمَا فَقَالَ اِجْمَعْهَا ثُمَّ أَذْبَحْ مَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ قَالَ فَأَهْلَلْتُ بِهِمَا مَعًا فَلَمَّا أَتَيْتُ الْعَذِيبَ لَقِيَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ رَبِيعَةَ وَزَيْدُ بْنُ صَوْحَانٍ وَأَنَا أَهِلُّ بِهِمَا مَعًا فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ مَا هَذَا بِأُفْقِهِ مِنْ بَعِيرِهِ فَكَأَنَّمَا أَلْقَى عَلَيَّ جَبَلٍ حَتَّى أَتَيْتُ عُمَرَ فَقُلْتُ لَهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنِّي كُنْتُ رَجُلاً أَعْرَابِيًّا نَصْرَانِيًّا وَإِنِّي أَسْلَمْتُ وَأَنَا حَرِيصٌ عَلَى الْجِهَادِ وَإِنِّي وَجَدْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مَكْتُوبَتَيْنِ عَلَيَّ فَأَتَيْتُ رَجُلاً مِنْ عَشِيرَتِي يُقَالُ لَهُ هَدِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ فَقُلْتُ يَا هَنَتَاهُ إِنِّي حَرِيصٌ عَلَى الْجِهَادِ وَإِنِّي وَجَدْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مَكْتُوبَتَيْنِ عَلَيَّ فَكَيْفِ لِي أَنْ أَجْمَعَهُمَا فَقَالَ اِجْمَعْهُمَا ثُمَّ اِذْبَحْ مَا اِسْتَيْسَرَ مِنَ الْهُدَي وَإِنِّي اَهْلَلْتُ بِهِمَا جَمِيعًا فَلَمَّا أَتَيْتُ الْعَذِيبَ لَقِيَنِي سُلَيْمَانُ بَيْنَ رَبِيعَةَ وَزَيْدُ بْنُ صَوْحَانَ وَأَنَا أَهِلُّ بِهِمَا مَعًا فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ مَا هَذَا بِأُفْقِهِ مِنْ بَعِيرِهِ قَالَ فَقَالَ لِي عُمَرُ هَدَيْتُ لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ

3069. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, ia berkata: Adh-Dhabi bin Mu'bid pernah berkata:

Aku adalah seorang arab yang semula beragama nashrani, kemudian aku masuk Islam dan ingin sekali melakukan jihad. Aku mendapati haji dan umrah diwajibkan atasku. Kemudian aku

mendatangi seorang laki-laki dari keluargaku yang bernama Hadim bin Abdullah. Aku bertanya kepadanya: Wahai Hanah, sesungguhnya aku ingin sekali pergi berjihad dan aku juga menemukan bahwa haji dan umrah diwajibkan atasku, bagaimana aku menggabungkan haji dan umrah? Ia menjawab: Gabungkanlah dan sembelihlah hewan untuk *hadyu.* Ia (Adh- Dhabi) berkata: Kemudian aku melakukan ihram untuk haji dan umrah. Ketika tiba di Al Adzib, Sulaiman bin Rabi'ah dan Zaid bin Dhauhan bertemu denganku dan aku telah melakukan ihram untuk keduanya. Saat itu salah satu dari keduanya berkata kepada yang lain: Orang ini tidak lebih faqih dibandingkan dengan untanya. Saat itu aku merasa sebuah gunung menimpa diriku hingga aku datang menemui Umar RA dan aku katakan kepadanya: Wahai Amirul Mukminin, aku adalah orang arab yang dahulu memeluk agama nashrani. Kemudian aku masuk Islam dan ingin sekali melaksanakan jihad. Aku juga menemukan bahwa haji dan umrah diwajibkan atasku. Kemudian aku mendatangi seorang laki-laki dari keluargaku yang bernama Hadim bin Abdullah. Aku bertanya kepadanya: Wahai Hanah, sesungguhnya aku ingin sekali pergi berjihad dan aku juga menemukan bahwa haji dan umrah diwajibkan atasku, bagaimana aku menggabungkan haji dan umrah? Ia menjawab: Gabungkanlah dan sembelihlah hewan untuk *hadyu.* Kemudian aku melakukan ihram untuk haji dan umrah. Ketika tiba di Al Adzib, aku bertemu dengan Sulaiman bin Rabi'ah dan Zaid bin Dhauhan dan saat itu aku telah melakukan ihram untuk keduanya. Kemudian salah satu dari keduanya berkata kepada yang lain, orang ini tidak lebih faqih dibandingkan dengan untanya. Umar menjawab: *Hadyu*mu sesuai dengan sunnah Nabimu.

Abu Bakar berkata: Tidak adanya pengingkaran dari Umar terhadap pernyataan Adh-Dhabi bin Mu'bid, bahwasannya aku menemukan haji dan umrah diwajibkan atasku, ini menunjukkan bahwa menurut Umar RA, hukum melaksanakan umrah adalah wajib. Sebab jika menurut Umar RA hukum melakukan umrah adalah

sunnah, bukan wajib, maka Umar RA pasti akan mengingkari pernyataannya dan kemungkinan akan berkata, "Kami tidak menemukan bahwa umrah diwajibkan kepadamu. Yang kami temukan hajilah yang diwajibkan atasmu, bukan umrah. Sikap umar RA yang tidak mengingkari fatwa Hadim bin Abdullah menunjukkan bahwa melaksanakan haji dengan cara *qiran* hukumnya boleh, meski tanpa membawa unta atau sapi dari tempat miqat haji dan umrah. Riwayat tersebut juga menunjukkan bahwa orang yang melakukan haji qiran sama sengan orang yang melakukan haji *tamattu*, dalam hal melaksanakan *hadyu*, tidak sebagaimana yang difahami oleh sebagian kalangan yang menyatakan bahwa (300/B) mereka yang melaksanakan haji *qiran* harus membawa unta atau sapi dari tempat miqat ia melakukan ihram.[885]

879. Bab: Penjelasan tentang Jumlah Umrah Yang Pernah Dikerjakan oleh Rasulullah SAW.

٣٠٧٠- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ جَالِسٌ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ، قَالَ: وَإِذَا النَّاسُ فِي الْمَسْجِدِ يُصَلُّونَ صَلَاةَ الضُّحَى، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ صَلَاتِهِمْ، فَقَالَ: بِدْعَةٌ، ثُمَّ قَالَ: كَمِ اعْتَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: أَرْبَعًا

3070. Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, ia berkata, "Aku pernah masuk menemui Urwah bin Zubair di masjid. Saat itu Abdullah bin Umar sedang duduk dekat kamar Sayyidah 'Aisyah

---

[885] Sanadnya *shahih*. An-Nasaa'i 5 : 113 – 114 dari jalur periwayatan Jarir.

RA." Ia melanjutkan perkataannya, "Sementara di masjid saat itu banyak orang yang sedang melaksanakan shalat dhuha. Kemudian aku bertanya kepadanya tentang shalat yang mereka kerjakan. Ibnu Umar RA berkata, "Hukumnya bid'ah." Kemudian ia (Mujahid) bertanya lagi, "Berapa kali Rasulullah SAW melaksanakan ibadah umrah?" Ia menjawab, "Empat kali."[886]

٣٠٧١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: كَمِ اعْتَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ؟ قَالَ: أَرْبَعَ عُمَرٍ، وَحَجَّ حَجَّةً وَاحِدَةً، وَعُمْرَتُهُ مَعَ حَجَّتِهِ

3071. Bundar telah menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Hamam menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik RA tentang berapa kalikah Rasulullah SAW mengerjakan ibadah umrah? Ia menjawab: Beliau melaksanakan empat kali umrah dan sekali melaksanakan haji dan umrah tersebut dilakukannya bersama haji.[887]

880. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Ibadah Umrah dan Penjelasan Tentang antara Satu Umrah dengan Umrah Yang Lain Menjadi Penghapus Dosa Yang Pernah Dilakukan.

٣٠٧٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ، إِلا

---

[886] Al Bukhari, Umrah 3 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Jarir.
[887] Al Bukhari Umrah 3 dari jalur periwayatan Hamam.

الْجَنَّةُ

3072. Ali bin Bundar telah menceritakan kepada kami, Ibnu Namir menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Suma, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Sesungguhnya antara satu umrah dengan umrah yang lain menjadi kafarat (penghapus dosa-dosa) yang dilakukan diantara keduanya, dan balasan bagi haji yang mabrur tidak lain adalah surga.*"[888]

٣٠٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِيهِ سُمَيٌّ (ح) وحَدَّثَنَا جَوْثَرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ تُكَفِّرُ مَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ، إِلا الْجَنَّةُ، غَيْرَ أَنَّ عَبْدَ الْجَبَّارِ قَالَ: يَبْلُغُ بِهِ

3073. Abdul Jabar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Suma telah menceritakannya kepadaku. *ha* Jautsarah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Suma, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya antara satu umrah dengan umrah yang lainnya menjadi kafarat (penghapus dosa-dosa) yang dilakukan diantara keduanya. Dan balasan bagi haji yang mabrur tidak lain adalah surga.*" Namun Abdul Jabbar berkata: Ia akan menyampaikannya.[889]

---

[888] Al Bukhari, Umrah, Hadits yang sama dari jalur periwayatan Suma.
[889] Muslim, Haji 437 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Ibnu Uyainah.

881. Bab: Dalil Yang Menunjukkan bahwa Jihadnya Kaum Wanita adalah Melaksanakan Ibadah Haji dan Umrah. Riwayat Ini –Sepengetahuanku– Menunjukkan bahwa Hukum Melaksanakan Umrah adalah Wajib Sebagaimana Hukum Melaksanakan Haji. sebab Nabi SAW Memberitahukan bahwa Mereka (Kaum Wanita) Wajib Melaksanakan Umrah sebagaimana Mereka Wajib Melaksanakan Haji.

٣٠٧٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ ؟ قَالَ: عَلَيْهِمْ جِهَادٌ، لا قِتَالَ فِيهِ: الْحَجُّ، وَالْعُمْرَةُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي قَوْلِهِ ﷺ: عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لا قِتَالَ فِيهِ وَإِعْلامُهُ أَنَّ الْجِهَادَ الَّذِي عَلَيْهِنَّ الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ بَيَانُ أَنَّ الْعُمْرَةَ وَاجِبَةٌ كَالْحَجِّ، إِذْ ظَاهِرُ قَوْلِهِ عَلَيْهِنَّ أَنَّهُ وَاجِبٌ إِذْ غَيْرُ جَائِزٍ أَنْ يُقَالَ عَلَى الْمَرْءِ مَا هُوَ تَطَوُّعٌ غَيْرُ وَاجِبٍ

3074. Ali bin Al Mundzir telah menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Habib bin Abu Umrah menceritakan kepada kami dari 'Aisyah binti Thalhah, dari Sayyidah 'Aisyah Ummul mukminin, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, apakah kaum wanita terkena kewajiban melakukan jihad?'" Beliau menjawab, "*Mereka terkena kewajiban jihad yang didalam jihad tersebut tidak ada peperangan: Yaitu melaksanakan ibadah haji dan umrah.*"

Abu Bakar berkata: Pernyataan Nabi SAW, "*Mereka terkena kewajiban jihad yang didalam jihad tersebut tidak ada peperangan,*" dan pemberitahuan Nabi SAW bahwa jihad yang diwajibkan kepada mereka adalah melaksanakan ibadah haji dan umrah menunjukkan

bahwa hukum melaksanakan umrah adalah wajib sebagaimana haji. Sebab zhahir pernyataan Nabi SAW, "*Alaihinna,*" menunjukkan makna wajib. Sebab tidak mungkin kalimat yang demikian diartikan sebagai perintah yang hanya bersifat anjuran, bukan wajib.[890]

882. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringanan) Melaksanakan Ibadah Umrah dengan Menggunakan Kendaraan Yang Dipersiapkan untuk Jihad *Fi Sabilillah*.

٣٠٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: أَرْسَلَ مَرْوَانُ إِلَى أُمِّ مَعْقِلٍ مَنْ يَسْأَلُهَا عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ، فَحَدَّثَتْ أَنَّ زَوْجَهَا جَعَلَ بَكْرًا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَنَّهَا أَرَادَتِ الْعُمْرَةَ، فَسَأَلَتْ زَوْجَهَا الْبَكْرَ، فَأَبَى عَلَيْهَا، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعْطِيَهَا، وَقَالَ: إِنَّ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مِنْ سُبُلِ اللهِ، وَأَنَّ عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً أَوْ تُجْزِئُ حَجَّةً

3075. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits, ia berkata: Marwan pernah mengutus seseorang pergi menemui Ummu Ma'qal untuk menanyakan kepadanya tentang Hadits ini. Kemudian Ia (Ummu Ma'qal) menceritakan bahwa suaminya pernah menjadikan untanya sebagai kendaraan untuk jihad *fi sabilillah*. Saat itu ia (Ummu Ma'qal) hendak

---

[890] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah Manasik 8 Hadits yang sama dari jalur periwayatan Muhammad bin Fadhil.

melaksanakan ibadah umrah dan ia meminta unta tersebut kepada suaminya, namun sang suami menolaknya. Setelah kejadian tersebut, ia datang menemui Rasulullah SAW dan menceritakan kejadian tersebut kepada Beliau. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan kepada sang suami untuk memberikannya dan Beliau berkata, *"Sesungguhnya haji dan umrah termasuk jihad fi sabilillah. Sesungguhnya melaksanakan umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan haji atau menyamai haji."*

Abu Bakar berkata: Riwayat ini menurutku bertentangan dengan pernyataan sebagian kalangan yang berpendapat bahwa barangsiapa yang mewakafkan sesuatu untuk kebaikan ia harus melepaskannya (tidak boleh menjadikan sesuatu tersebut berada di tangannya). Sebab Nabi SAW membolehkan Abu Ma'qal berlaku demikian (mewakafkan untanya), namun unta tersebut masih tetap berada di tangannya. Riwayat ini juga menunjukkan sahnya pendapat Al Mathlabi bahwa *habsu* (wakaf) dapat terjadi dengan perkataan, meski sesuatu yang diwakafkan tersebut tidak dikeluarkan, masih tetap berada dalam penguasaan pemiliknya.[891]

883. Bab: Penjelasan tentang *Rukhshah* (Keringan) bagi Orang Yang Telah Selesai Melaksanakan Ibadah Haji dan Umrah Secara Bersamaan, untuk Melakukan Ihram Umrah di Daerah Mana Saja di Luar Tanah Haram.

٣٠٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، حَدَّثَنَا أَفْلَحُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَدَخَلَ

[891] Hadits *shahih* sebagaimana telah aku jelaskan dalam kitab Shahih Abu daud (1732) —Nashir.) Abu Daud Hadits 1988 dari jalur periwayatan Ibrahim bin Muhajir.

عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَنَا أَبْكِي، فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ ؟ قَالَتْ: لا أُصَلِّي، قَالَ: فَلا يَضُرُّكِ، إِنَّمَا أَنْتِ مِنْ بَنَاتِ آدَمَ كَتَبَ اللهُ عَلَيْكِ مَا كَتَبَ عَلَيْهِنَّ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: حَتَّى نَزَلَ الْمُحَصَّبَ، وَنَزَلْنَا مَعَهُ، فَدَعَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ اخْرُجْ بِأُخْتِكَ، فَلْتُهِلَّ بِعُمْرَةٍ

3076. Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu Bakar, maksudnya adalah Al Hanafi menceritakan kepada kami, Aflah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Al Qasim bin Muhammad menceritakan dari Sayyidah 'Aisyah RA, ia berkata: Suatu hari Rasulullah SAW masuk menemuiku dan saat itu aku sedang menangis. Beliau bertanya: Ada apa? Aku menjawab: Aku tidak dapat melakukan shalat. Kemudian Beliau berkata, "*Tidak mengapa, sebab kondisimu yang demikian merupakan satu ketetapan yang diberikan Allah SWT bagi kaummu.*" Kemudian ia (Al Qasim bin Muhammad) bercerita tentang Hadits ini dan ia berkata, "Hingga Beliau tiba di Mahshab dan kamipun beristirahat bersama Beliau. Kemudian Nabi SAW memanggil Abdurrahman bin Abu Bakar dan Beliau berkata, "*Keluarlah bersama saudarimu (Sayyidah 'Aisyah RA) untuk melakukan ihram umrah.*"[892]

884. Bab: Penjelasan tentang Keutamaan Melaksanakan Ibadah Umrah di Bulan Ranmadhan. Dalil (301/A) Yang Menunjukkan bahwa Umrah Yang Demikian Sebanding dengan Haji Disertai Dalil Yang Menunjukkan bahwa Sesuatu Terkadang Diserupakan dengan Sesuatu Yang Lain dan Antara Keduanya Terdapat Persamaan, Namun Persamaan Tersebut tidak Dalam Semua Sisi. sebab Jika Umrah Dipersamakan dengan Haji dalam Semua Sisi, maka Umrah Dapat Menggantikan Posisi Haji. Jika Benar-Benar

---

[892] Muslim, Haji 123 dari jaur periwayatan Aflah dengan redaksi yang panjang.

Dipersamakan, Niscaya Orang Yang Melaksanakan Umrah di Bulan Ramadhan dapat Menggugurkan Kewajiban Hajinya. Jika Demikian, maka Orang Yang Bernadzar Melaksanakan Ibadah Haji dapat Memenuhi Nadzarnya dengan Melaksanakan Ibadah Umrah dan Ia Tidak Wajib Melaksanakan Haji Yang Dinadzarkannya.

٣٠٧٧- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلالٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ الْعَنْبَرِيُّ، عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْحَجَّ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ لِزَوْجِهَا حُجَّنِي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا عِنْدِي مَا أُحِجُّكِ عَلَيْهِ، قَالَتْ: فَحُجَّنِي عَلَى نَاضِحِكَ، قَالَ: ذَاكَ يَعْتَقِبُهُ أَنَا وَوَلَدُكِ، قَالَتْ: حُجَّنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلانٍ، قَالَ: ذَلِكَ حَبِيسُ سَبِيلِ اللهِ، قَالَتْ: فَبِعْ تَمْرَتَكَ، قَالَ: ذَاكَ قُوتِي وَقُوتُكِ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِ زَوْجَهَا، فَقَالَتْ: أَقْرِئْ رَسُولَ اللهِ ﷺ مِنِّي السَّلامَ وَرَحْمَةَ اللهِ، وَسَلْهُ مَا تَعْدِلُ حَجَّةً مَعَكَ، فَأَتَى زَوْجُهَا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ امْرَأَتِي تُقْرِئُكَ السَّلامَ وَرَحْمَةَ اللهِ، وَإِنَّهَا كَانَتْ سَأَلَتْنِي أَنْ أَحُجَّ بِهَا مَعَكَ، فَقُلْتُ لَهَا: لَيْسَ عِنْدِي مَا أُحِجُّكِ عَلَيْهِ، فَقَالَتْ: حُجَّنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلانٍ، فَقُلْتُ لَهَا: ذَلِكَ حَبِيسٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ كُنْتَ حَجَجْتَهَا، فَكَانَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَتْ: حُجَّنِي عَلَى نَاضِحِكَ، فَقُلْتُ: ذَاكَ يَعْتَقِبُهُ أَنَا وَوَلَدُكِ، قَالَتْ: فَبِعْ تَمْرَتَكَ، فَقُلْتُ: ذَاكَ قُوتِي وَقُوتُكِ، قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ تَعَجُّبًا مِنْ حِرْصِهَا عَلَى الْحَجِّ، وَإِنَّهَا أَمَرَتْنِي أَنْ أَسْأَلَكَ مَا يَعْدِلُ حَجَّةً مَعَكَ ؟

قَالَ: أَقْرِئْهَا مِنِّي السَّلامَ وَرَحْمَةَ اللهِ، وَأَخْبِرْهَا أَنَّهَا تَعْدِلُ حَجَّةً مَعِي عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ

3077. Basyar bin Hilal telah menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id Al 'Anbari menceritakan kepada kami dari Amirul Ahwal, dari Bakar bin Abdullah Al Muzni, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW hendak melaksanakan ibadah haji, ada seorang wanita berkata kepada suaminya: Hajikanlah aku bersama Rasulullah SAW. Ia menjawab: Aku tidak memiliki sesuatu yang dapat membantumu melaksanakan ibadah haji. Sang istri berkata lagi: Hajikanlah aku dengan tanamanmu yang telah bersemi. Ia menjawab: Itu untuk menopang keperluanku dan anakmu. Kemudian sang istri berkata lagi: Jika demikian, hajikanlah aku dengan untamu yang ada di si fulan. Sang suami menjawab: Unta tersebut telah aku wakafkan untuk digunakan di jalan Allah SWT. Sang istri berkata lagi: Juallah kurmamu. Ia menjawab: Itu makanan pokokku dan juga makanan pokokmu.

Ketika Rasulullah SAW kembali dari Makkah, sang istri mengutus suaminya untuk menemui Rasulullah SAW, Bacakan salamku untuk Rasulullah SAW dan tanyakanlah kepada Beliau: Ibadah apakah yang dapat mengimbangi ibadah haji bersama tuan? Kemudian sang suami datang menemui Nabi SAW dan berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku membacakan salam untukmu. Ia pernah memintaku melakukan haji dengannya bersama tuan. Kemudian aku katakan kepadanya bahwa aku tidak memiliki sesuatu yang dapat membuatmu melaksanakan ibadah haji. Ia menjawab: Hajikanlah aku dengan untamu yang ada pada si fulan. Kemudian aku jawab: Unta tersebut telah aku wakafkan untuk digunakan di jalan Allah SWT. Kemudian Nabi SAW berkata: Bukankah jika kamu menghajikannya itu juga merupakan pekerjaaan di jalan Allah SWT. Kemudian ia (si wanita) berkata: Hajikanlah aku dengan tanamanmu yang telah bersemi. Ia menjawab: Itu untuk menopang keperluanku

dan anakmu. Kemudian sang istri berkata lagi: Jual-lah kurmamu. Ia menjawab: Itu makanan pokokku dan juga makanan pokokmu. Kemudian Nabi SAW tertawa dan takjub dengan keinginan si wanita yang sangat besar untuk melaksanakan ibadah haji. Dan istriku memerintahkanku untuk bertanya kepada tuan tentang ibadah apakah yang dapat menyamai haji bersama tuan. Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Sampaikan salamku untuk istrimu dan kabarkan kepadanya sesungguhnya melaksanakan umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan melaksanakan ibadah haji bersamaku.*"[893]

885. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melakukan Ihram Umrah dari Ja'ranah.

٣٠٧٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنِي مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فِي قَوْلِهِ: بَرَاءَةٌ مِنَ اللهِ وَرَسُولِهِ، قَالَ: لَمَّا قَفَلَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ حُنَيْنٍ، اعْتَمَرَ مِنَ الْجِعْرَانَةِ، ثُمَّ أَمَّرَ أَبَا بَكْرٍ عَلَى تِلْكَ الْحَجَّةِ"

3078. Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq[894] mencerita kepada kami, Ma'mar telah memberitakan kepadaku, dari Zuhri, dari Ibnu Al Musayyib, dari Abu

---

[893] Sanadnya *hasan shahih.* —Nashir.) Abu Daud Hadits 1990 dari jalur periwayatan Abdul Warits.

[894] Dalam naskah aslinya tertera kalimat, "Abdullah," dan koreksi kalimat ini berdasarkan kitab At-Tahdzib dan yang lainnya. Ibnu Katsir dalam tafsir surah Bara`ah telah menisbahkannya kepada Abdurrazzaq dengan matan dan sanad. Kemudian ia berkata; Redaksi hadits ini ada kejanggalan; sebab yang menjadi pemimpin dalam rombongan umrah Ja'ranaj pada saat itu adalah Utab bin As-yad, sementara Abu Bakar menjadi pemimpin rombongan pada tahun ke sembilan. " Nashir).

Hurairah RA dalam pernyataanya: Terbebas dari Allah SWT dan Rasul-Nya.

Ia berkata: Ketika Rasulullah SAW bersama rombongan berangkat dari Hunain, Beliau melakukan ihram untuk umrah di Ja'ranah. Kemudian Beliau memerintahkan Abu Bakar RA untuk menjadi kepala rombongan dalam haji tersebut.[895]

886. Bab: Penjelasan tentang Kebolehan Melaksanakan Umrah di Bulan-Bulan Haji bagi Orang Yang Tidak Akan Melakukan Haji di Tahun Tersebut. Dan Penjelasan tentang Rukhshah bagi Orang Tersebut untuk Kembali Ke Kampung Halamannya setelah Selesai Melaksanakan Ibadah Umrah sebelum Ia Melaksanakan Haji.

٣٠٧٩- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَبَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي عَلْقَمَةَ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ النَّاسَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَقَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَرْجِعَ بِعُمْرَةٍ قَبْلَ الْحَجِّ، فَلْيَفْعَلْ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ يُصَرِّحُ بِصِحَّةِ قَوْلِ الْمُطَّلِبِيِّ: أَنَّ فَرْضَ الْحَجِّ مَمْدُودٌ مِنْ حِينِ يَجِبُ عَلَى الْمَوَالِي أَنْ تَحْدُثَ بِهِ الْمَنِيَّةُ، إِذْ لَوْ كَانَ فَرْضُ الْحَجِّ عَلَى مَا تَوَهَّمَهُ بَعْضُ مَنْ لا يَفْهَمُ الْعِلْمَ، وَزَعَمَ أَنَّ مَنْ الْحَجِّ عَنْ أَوَّلِ سَنَةٍ يَجِبُ عَلَيْهِ الْحَجُّ كَانَ فِيهَا عَاصِيًا لِلَّهِ لَمَا أَبَاحَ الْمُصْطَفَي ﷺ لِمَنْ كَانَ مَعَهُ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ أَنْ يَرْجِعَ بِعُمْرَةٍ قَبْلَ أَنْ يَحُجَّ وَبَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْحَجِّ أَيَّامٌ قَلائِلُ، لأَنَّ

---

[895] Sanadnya shahih.

الْمُصْطَفِي ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ لأَرْبَعٍ مَضَيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، وَبَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَرَفَةَ خَمْسَةُ أَيَّامٍ، فَأَبَاحَ لِمَنْ أَحَبَّ الرُّجُوعَ بَعْدَ الْفَرَاغِ مِنَ الْعُمْرَةِ أَنْ يَرْجِعَ قَبْلَ أَنْ يَحُجَّ

3079. Ar-Rabi' bin Sulaiman dan Bahar bin Nashar telah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Zinad memberitakan kepada kami, dari Alqamah, yaitu Ibnu Abu Alqamah, dari ibunya, dari Sayyidah 'Aisyah RA: Sesungguhnya Rasulullah SAW menjadi pemimpin dalam pelaksanaan haji wada'. Kemudian Beliau berkata, "*Barangsiapa yang hendak kembali dengan umrahnya sebelum haji, ia boleh melakukannya.*"

Abu Bakar berkata: Riwayat ini menjadi pendukung pendapat Al Mathlabi yang mengatakan bahwa kewajiban haji bersifat berkepanjangan bagi seseorang[896] (Tidak harus dilakukan di tahun seseorang telah dianggap mampu dan terkena kewajiban haji). Sebab jika kewajiban haji sebagaimana difahami oleh sebagian kalangan bersifat *alal faur* (wajib dilakukan di tahun orang tersebut terkena kewajiban haji) maka mereka yang menundanya termasuk orang yang bermaksiat dan Rasulullah SAW tentu tidak akan mengizinkan orang yang ikut bersamanya dalam perjalanan haji wada tersebut kembali hanya dengan melaksanakan umrah sebelum melaksanakan haji, sementara saat itu waktu yang tersisa antara mereka dengan pelaksanan ritual haji tidak lama. Sebab saat melaksanakan haji wada', Nabi SAW memasuki kota Makkah sekitar tanggal empat Dzul hijjah dam sisa waktu yang ada untuk pelaksanaan ritual haji hanya tinggal lima hari. Meski demikian, Nabi SAW membolehkan mereka

---

[896] Demikian tertera dalam naskah aslinya: Yaitu dengan kalimat: *Hiina uajibu alal mawaali.*

yang telah selesai melaksanakan umrah —dan belum melakukan haji— untuk kembali."[897]

887. Bab: Diperbolehkannya Umrah sebelum Haji serta Dalil bahwa Keduanya adalah Satu Jenis. Oleh karena itu, Allah Memerintahkan Keduanya, dan Menyebutkan setelah Satunya, serta Melaksanakannya Adalah Diperbolehkan [301 ba'] dalam...

Selesai penulisan manuskrip ini. Saya mohon kepada Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Kuasa agar memberikan pertolongan kepada kita atas terwujudnya naskah lain secara sempurna,

Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan segala puji bagi Tuhan Semesta Alam Shalawat dan salam atas tuan para utusan, atas keluarga, sahabat, dan mereka yang mengikutinya dengan kebaikan hingga akhir.

[897] Sanadnya *hasan shahih*. —Nashir.)